Laporan Tahunan 2012 Annual Report

Delivering Indonesia's Best to the World

Garuda Indonesia
The Airline of Indonesia

Borobudur (7° 36′ 28″ S & 110° 12′ 13″ E)

Terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Candi yang dibangun antara 750M dan 842M di masa wangsa Syailendra ini berbentuk teras berundak, yaitu 6 teras persegi dan 3 teras lingkaran serta sebuah stupa induk di puncaknya. Dinding teras persegi dihiasi 1.460 panel relief dengan total panjang 6 kilometer, berisikan filosofi kehidupan. Pada teras lingkaran terdapat 504 arca Budha. Borobudur merupakan situs arkeologi candi Budha terbesar di dunia dan ditetapkan sebagai "Situs Warisan Dunia" oleh UNESCO.

Located in Central Java, Indonesia. The Borobudur temple was constructed between 750CE and 842CE during the reign of Syailendra Dynasty, in the shape of stepped terrace, 6 square terraces and 3 circular terraces, topped by a large main *stupa*. The walls of the square terrace are adorned with 1,460 relief panels with the total length of 6 kilometers, containing life philosophy. The circular terraces contain 504 statues of Buddha. Borobudur is the largest Buddhist temple archeological site in the world, and a UNESCO World Heritage Site.

Relief Borobudur

Panel relief yang menggambarkan kapal layar penjelajah samudra nusantara abad 8M dan 9M, yang membuktikan bahwa Indonesia telah berada dalam simpul perniagaan dunia, melalui kejayaan bahari kerajaan Sriwijaya, yang saat itu dikenal sebagai pusat perdagangan di Asia Tenggara.

A relief panel depicting an ocean-going sailing vessel of the era, indicating that in the 8th and 9th century, Indonesia was part of the cross-roads of world overseas trading, through the maritime activities of Sriwijaya Kingdom, as a trading center in South East Asia.

Daftar isi
Contents

1 Pembuka
Opening

2 The New Icon of Indonesia
The New Icon of Indonesia
4 Menuju Maskapai dengan Standar Layanan Kelas Dunia
The Airline with World-Class Services Aspirations
6 Rute dan Frekuensi yang Tumbuh Pesat
Rapidly Growing Flight Routes and Frequencies
8 Armada Pesawat Berusia Semakin Muda
Younger and Revitalized Fleet
10 Tentang Garuda Indonesia
About Garuda Indonesia
14 Ikhtisar Keuangan & Operasional
Financial & Operational Highlights
17 Ikhtisar Saham
Stock Highlights
20 Peristiwa Penting 2012
2012 Event Highlights
40 Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications
48 Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Values
50 Strategi 2012
2012 Strategy
56 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
64 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

74 Diskusi & Analisa Manajemen atas Kinerja Perusahaan
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance

76 Industri
Industry
82 Komersial
Commercial
106 Operasional
Operations
122 Layanan
Services
134 SBU & Entitas Anak
SBU & Subsidiaries
158 Tinjauan Keuangan
Financial Review

178 Tinjauan Pendukung Bisnis
Business Support Review

180 Sumber Daya Manusia
Human Capital
204 Teknologi Informasi
Information Technology
212 Procurement
Procurement

218 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

220 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

354 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

356 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

370 Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements

372 Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 dan Laporan Auditor Independen
Consolidated Financial Statements for the Years Ended December 31, 2012 and 2011 and Independent Auditors' Report

513 Data Perusahaan
Corporate Data

514 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
518 Profil Direksi
Board of Directors' Profile
522 Profil Komite-Komite
Committees' Profile
525 Profil Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Komunikasi Perusahaan
Internal Audit, Corporate Secretary and Corporate Communications Profile
526 Pejabat Senior
Key Personnel
530 Pejabat Kantor Cabang
Key Branch Personnel
531 Direktur Utama Entitas Anak
Subsidiaries President Director
532 Struktur Organisasi
Organizational Structure
534 Perkembangan Armada
Fleet History
535 Armada
Fleet
536 Alamat Kantor Cabang
Branch Office
543 Daftar Istilah
Glossary
544 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2012 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding Responsibility for the 2012 Annual Report PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

546 Indeks untuk Bapepam-LK No X.K.6
Index for Bapepam-LK Regulation No X.K.6

Entitas Anak
Subsidiaries

PT Citilink Indonesia

Bidang Usaha: Jasa angkutan udara niaga berbiaya murah (*low cost airline*).
Line of Business: Low cost commercial airline.

PT Aero Wisata (Aerowisata)

Bidang Usaha: Industri pariwisata dan *hospitality*, antara lain perhotelan, jasa boga, transportasi darat dan keagenan serta *tours & travel*.
Lines of Business: Tourism and hospitality industry, including hotels, catering, land transportation, agency services and tours & travel.

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA)

Bidang Usaha: Jasa perbaikan dan perawatan pesawat terbang termasuk *engine* dan komponennya.
Line of Business: Aircraft maintenance, repair and overhaul including aircraft engines and components.

PT Aero Systems Indonesia (Asyst)

Bidang Usaha: Jasa konsultasi dan rekayasa sistem teknologi informasi serta jasa pemeliharaan bagi perusahaan penerbangan maupun industri lain.
Line of Business: Information technology systems consultation, engineering and maintenance services for airlines and other industries.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (Abacus DSI)

Bidang Usaha: Penyedia jasa teknologi informasi meliputi bidang jasa sistem komputerisasi reservasi.
Line of Business: Provider of information technology services in computerized reservation systems.

Di tahun 2012 Garuda Indonesia berhasil mencapai pertumbuhan yang signifikan, berkat ekspansi yang konsisten untuk mencapai target "Quantum Leap 2011-2015".

Ekspansi yang dilakukan melalui penambahan rute dan frekuensi penerbangan, pengoperasian pesawat-pesawat baru, program efisiensi perusahaan serta peningkatan utilisasi aset, telah memberikan hasil kinerja yang signifikan, baik dalam aspek finansial maupun kinerja operasional.

Berbagai pencapaian di tahun 2012 ini, disertai peningkatan layanan "Garuda Indonesia Experience" semakin mengukuhkan langkah Garuda Indonesia – sebagai maskapai pembawa bendera bangsa – menjadi "*Global Player*" yang memiliki proses, teknologi, dan sumber daya manusia kelas dunia.

In 2012, Garuda Indonesia succeeded in achieving significant growth, in line with consistent business expansion towards the objectives of "Quantum Leap 2011-2015".

Efforts in business expansion through the opening of new flight routes and additional flight frequencies, the operation of new aircraft, implementation of cost efficiency measures and improved asset utilization, have resulted in significant performance improvement in terms of financial as well as operations.

Along with continuous enhancement in "Garuda Indonesia Experience" service concept, our many achievements in 2012 have brought Garuda Indonesia - the flag carrier of Indonesia - even closer to its aspiration of becoming a "Global Player" with world-class processes, technology and human capital.

The New Icon of Indonesia

Garuda Indonesia
The Airline of Indonesia

Menegaskan Kepeloporan dan Identitas
Sebagai pelopor maskapai nasional yang didirikan pada tahun 1949, Garuda Indonesia menambahkan kembali *tagline* "The Airline of Indonesia" sebagai penanda kepeloporan dan identitas maskapai pembawa bendera bangsa (*flag carrier*) di tengah persaingan industri penerbangan yang semakin ketat baik di tingkat nasional dan khususnya di tingkat internasional. Dengan *tagline* ini, Garuda Indonesia semakin memantapkan posisi menuju maskapai kelas dunia.

Strengthening Our Identity and Pioneering Spirit
Established in 1949 as a pioneer of the national airline industry, Garuda Indonesia recently re-introduced the tagline of "The Airline of Indonesia" to highlight its pioneering spirit as well as its identity as the national flag carrier of Indonesia amidst the growing competition among airlines in the domestic and especially in the international markets. With the tagline, Garuda Indonesia is moving confidently forward into becoming a world-class airline and global player.

Keagungan dan keindahan bangunan serta relief Candi Borobudur telah dikenal luas di seluruh dunia sebagai simbol yang memberikan citra kebesaran dan keunikan Indonesia.

Melalui penghargaan dari berbagai macam aspek baik dari domestik maupun internasional yang diterima Garuda Indonesia, rute dan frekuensi yang tumbuh pesat, serta usia armada pesawat yang semakin muda, Garuda Indonesia kini telah menjadi salah satu simbol kebanggaan Indonesia.

The majestic beauty in the construction and reliefs of Borobudur Temple are widely known all over the world as a unique symbol of the greatness of Indonesia.

As the proud recipient of domestic and international level awards in various aspects, with a rapidly expanding route networks and flight frequency as well as younger and revitalized fleet, Garuda Indonesia now symbolizes the best that Indonesia has to offer and the pride of the nation.

01

Menuju Maskapai dengan Standar Layanan Kelas Dunia

The Airline with World-Class Services Aspirations

Dengan menerapkan konsep layanan "Garuda Indonesia Experience" dan standar layanan kelas dunia di seluruh *customer's touch points*, Garuda Indonesia secara konsisten terus meningkatkan kualitas layanannya untuk menjadi maskapai kelas dunia.

Through the implementation of "Garuda Indonesia Experience" service concept and standardized service level at all customer touch points, Garuda Indonesia is consistently improving towards becoming an airline with world-class services.

02

Rute dan Frekuensi yang Tumbuh Pesat

Rapidly Growing Flight Routes and Frequencies

Rute penerbangan Garuda Indonesia tumbuh pesat hingga ke kota menengah di Indonesia, dan menerbangi kembali destinasi-destinasi yang dulu ditinggalkan di berbagai negara dunia.

Garuda Indonesia is rapidly expanding its flight routes to cover medium-sized cities in Indonesia, as well as re-opening previous flight routes to a number of international destinations in various countries in the world.

03

Armada Pesawat Berusia Semakin Muda

Younger and Revitalized Fleet

Armada Garuda Indonesia kini sebagian besar terdiri dari pesawat generasi terbaru sehingga lebih efisien secara operasional dan memberikan berbagai ekstra kenyamanan kepada penumpang selama penerbangan.

Garuda Indonesia's revitalized fleet now comprises mostly of aircraft of the latest generation that are more efficient to operate, while also offering extra in-flight comforts for the passengers.

01

Menuju Maskapai dengan Standar Layanan Kelas Dunia

The Airline with World-Class Services Aspirations

Dengan menerapkan konsep layanan "Garuda Indonesia Experience" dan standar layanan kelas dunia di seluruh *customer's touch points*, Garuda Indonesia secara konsisten terus meningkatkan kualitas layanannya untuk menjadi maskapai kelas dunia.

Through the implementation of "Garuda Indonesia Experience" service concept and standardized service level at all customer touch points, Garuda Indonesia is consistently improving towards becoming an airline with world-class services.

Indeks Kepuasan Pelanggan • Customer Satisfaction Index

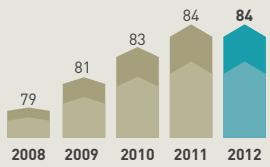

100,00	:	Very Satisfied
75,00-99,00	**:**	**Satisfied**
50,00-74,99	:	Not Fully Satisfied
25,00-49,99	:	Dissatisfied

Pengakuan Eksternal • External Recognitions

Berbagai inisiatif peningkatan layanan dan operasional yang terus dikembangkan membawa Garuda Indonesia berhasil memperoleh sejumlah penghargaan selama tahun 2012.

Continuous improvements by Garuda Indonesia in various aspects of services and operations have resulted in a number of external recognitions received during 2012.

Roy Morgan
Customer Satisfaction Award
The Best International Airline
pada Januari, Februari
dan Juli 2012.

SKYTRAX
The World's Best Regional Airline

SKYTRAX
The Best Regional Airline In Asia

Layanan "Garuda Indonesia Experience" yang memadukan keramahan dan suasana khas Indonesia (*Indonesia Hospitality*) kembali memperoleh berbagai pengakuan dan penghargaan internasional di tahun 2012.

Garuda Indonesia received a number of international recognitions in 2012 for its "Garuda Indonesia Experience" service concept that combines the best aspects in Indonesian hospitality and nuances.

Penumpang Domestik • Domestic Passengers

dalam juta orang • in million pax

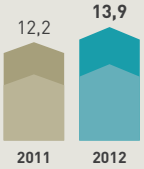

14,3%

Kepercayaan konsumen terhadap kualitas layanan Garuda Indonesia tercermin dari terus meningkatnya jumlah penumpang di rute domestik.

Customer perception on Garuda Indonesia's service quality is reflected on the growing numbers of domestic passengers.

Penumpang Internasional • International Passengers

dalam juta orang • in million pax

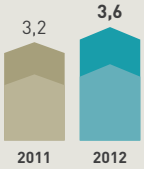

11,1%

Jumlah penumpang di rute internasional meningkat seiring dengan penambahan frekuensi penerbangan khususnya tujuan Jepang, Korea, Cina yang tumbuh sangat pesat di tahun 2012.

The number of international passengers has increased along with additional flight frequencies especially in the rapidly growing routes to Japan, Korea and China in 2012.

02

Rute dan Frekuensi yang Tumbuh Pesat

Rapidly Growing Flight Routes and Frequencies

Rute penerbangan Garuda Indonesia tumbuh pesat hingga ke kota menengah di Indonesia, dan menerbangi kembali destinasi-destinasi yang dahulu ditinggalkan di berbagai negara dunia.

Garuda Indonesia is rapidly expanding its flight routes to cover medium-sized cities in Indonesia, as well as re-opening previous flight routes to a number of international destinations in various countries in the world.

Rute Domestik • Domestic Route

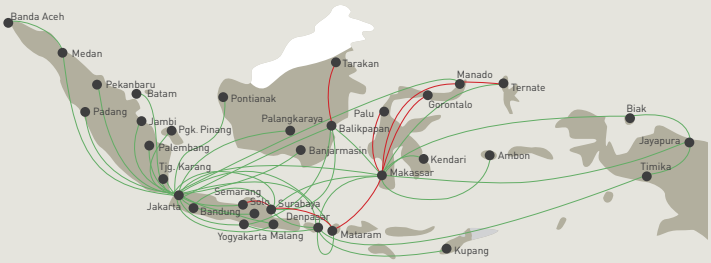

- 34 Destinasi (termasuk destinasi baru Tarakan)
  34 Destinations (including Tarakan as a new destination)
- Rute baru New routes
  - Surabaya - Bandung, Lombok, Semarang
  - Makassar - Kendari, Lombok, Palu
  - Balikpapan - Tarakan
- Penambahan frekuensi di rute utama
  Additional frequencies on major flight routes
  - Jakarta - Batam, Pekanbaru, Balikpapan, Palembang, Pontianak, Surabaya, Denpasar, Medan, Padang.
  - Surabaya - Balikpapan

Rute Internasional • International Route

- 19 Destinasi (termasuk destinasi baru Abu Dhabi, Haneda, Taipei)
  19 Destinations (including to Abu Dhabi, Haneda and Taipei as new destinations)
- Rute baru New routes
  - Denpasar - Haneda
  - Jakarta - Taipei
  - Jakarta - Abu Dhabi - Amsterdam

Rute 2011 route

Rute Baru 2012 new route

Garuda Indonesia akan terbang non-stop ke kota London, mendarat di bandara Gatwick, mulai kuartal keempat 2013 menggunakan pesawat terbaru Boeing 777-300ER yang memiliki kelas layanan baru "First Class".

Starting in the fourth quarter of 2013, Garuda Indonesia will have a non-stop flight to London, landing at Gatwick Airport, using new Boeing 777-300ER aircraft that offer a newly introduced "First Class" section.

Frekuensi Penerbangan Domestik
Frequency of Domestic Flights

(rata-rata penerbangan per minggu)
(average number of flights per week)

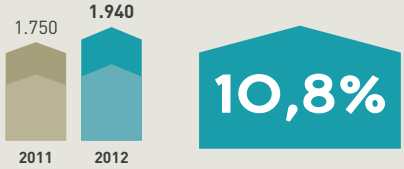

Frekuensi Penerbangan Internasional
Frequency of International Flights

(rata-rata penerbangan per minggu)
(average number of flights per week)

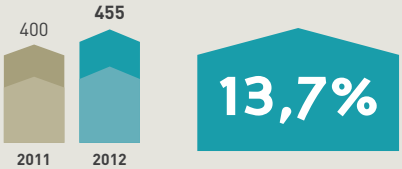

Kerja sama *codeshare* dengan Etihad Airways berlaku efektif sejak tanggal 28 Oktober 2012, memungkinkan penumpang Garuda Indonesia terhubung dengan lebih dari 14 destinasi Etihad di 11 negara di dunia.

Effective since October 28, 2012, Garuda Indonesia has a codeshare arrangement with Etihad Airways, allowing Garuda Indonesia passengers to fly to over 14 destinations in 11 countries served by Etihad Airways.

03

Armada Pesawat Berusia Semakin Muda

Younger and Revitalized Fleet

Armada Garuda Indonesia kini sebagian besar terdiri dari pesawat generasi terbaru sehingga lebih efisien secara operasional dan memberikan berbagai ekstra kenyamanan kepada penumpang selama penerbangan.

Garuda Indonesia's revitalized fleet now comprises mostly of aircraft of the latest generation that are more efficient to operate, while also offering extra inflight comforts for the passengers.

Pengembangan dan Peremajaan Armada
Fleet Expansion and Revitalization

	Desember 2011	Desember 2012
Berbadan Sempit Narrow Body		
• Boeing 737-300	5	3
• Boeing 737-400	1	-
• Boeing 737-500	5	5
• Boeing 737-800NG	51	55
• Bombardier CRJ1000 NextGen	-	5
Total Berbadan Sempit Total Narrow Body	62	68
Berbadan Lebar Wide Body		
• Boeing 747-400	3	2
• Airbus A330-200	7	9
• Airbus A330-300	6	6
Total Berbadan Lebar Total Wide Body	16	17
Citilink		
• Boeing 737-300	5	6
• Boeing 737-400	1	1
• Airbus A320-200	3	14
Total Citilink	9	21
Total Pesawat Total Aircraft	87	106

Pada tahun 2012 Garuda Indonesia menerima 22 pesawat baru terdiri dari 4 Boeing 737-800NG, 2 Airbus A330-200, 5 Bombardier CRJ1000 NextGen dan 11 Airbus A320-200 untuk Citilink, sehingga total pesawat Garuda Indonesia menjadi 106 dengan rata-rata usia *mainbrand* 5,8 tahun.

In 2012, Garuda Indonesia took deliveries of 22 new aircraft in total, comprising of 4 Boeing 737-800NG, 2 Airbus A330-200, 5 Bombardier CRJ1000 NextGen and 11 Airbus A320-200 for Citilink, bringing the total fleet strength to 106 aircraft with an average age of 5.8 year (mainbrand aircraft).

Rata-rata Usia Pesawat
Average Age of Aircraft

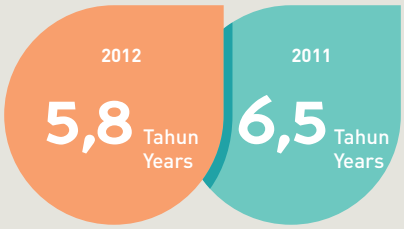

Pesawat *regional jet* mutakhir Bombardier CRJ1000 NextGen yang irit bahan bakar dan ramah lingkungan, melengkapi armada Garuda Indonesia untuk melayani pasar penerbangan jarak pendek dengan densitas tinggi.

The advanced Bombardier CRJ1000 NextGen regional jet aircraft is fuel-efficient and has a low environment footprint, now in operation by Garuda Indonesia to serve short-haul, high-density flight routes.

Bombardier

Pada Singapore Airshow Februari 2012
Garuda Indonesia menandatangani pengadaan
18 pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen, yang akan datang secara bertahap yaitu 5 pesawat pada 2012,
7 pesawat di 2013 dan 6 pesawat lainnya pada tahun 2014-2015.

At the Singapore Airshow in February 2012, Garuda Indonesia signed an agreement for the purchase of 18 units of Bombardier CRJ1000 NextGen aircraft, of which 5 aircraft have been delivered in 2012, 7 aircraft will be delivered in 2013, and another 6 aircraft in 2014-2015.

Rata-rata Utilisasi Pesawat
Average Aircraft Utilization

2011 **10:40** Jam /Hari Hours /Day

2012 **10:44** Jam /Hari Hours /Day

Rasio Ketersediaan Pesawat
Aircraft Availability Ratio

2011 **99,46%**

2012 **99,65%**

Tentang Garuda Indonesia

About Garuda Indonesia

Garuda Indonesia resmi menjadi perusahaan publik pada 11 Februari 2011, dengan mencatatkan 6.335.738.000 sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GIAA. Salah satu tonggak sejarah penting ini dilakukan setelah Perusahaan menyelesaikan transformasi bisnisnya melalui kerja keras serta dedikasi berbagai pihak.

Sejarah Garuda Indonesia sebagai bagian dari industri penerbangan komersial Indonesia dimulai saat bangsa Indonesia sedang mempertahankan kemerdekaannya. Penerbangan komersial pertama menggunakan pesawat DC-3 Dakota dengan registrasi RI 001 dari Calcutta ke Rangoon dan diberi nama "Indonesian Airways" dilakukan pada 26 Januari 1949. Pada tahun yang sama, 28 Desember 1949, pesawat tipe Douglas DC-3

Garuda Indonesia became a publicly-listed company on February 11, 2011, by listing a total of 6,335,738,000 shares on the Indonesia Stock Exchange with GIAA as the ticker code. The listing represents an important milestone after the Company completed its business transformation, supported by the hard work and dedication of various parties.

The history of Garuda Indonesia as part of the commercial aviation industry in Indonesia started when Indonesia was fighting for its independence. The first commercial flight using a Douglas DC-3 Dakota aircraft with tail number RI 001 and the name "Indonesian Airways" from Calcutta to Rangoon was made on January 26, 1949. In the same year on December 28, 1949, another DC-3 Dakota aircraft with registration PK-DPD and

Dakota dengan registrasi PK-DPD dan sudah dicat dengan logo "Garuda Indonesian Airways", terbang dari Jakarta ke Yogyakarta untuk menjemput Presiden Soekarno. Inilah penerbangan yang pertama kali menggunakan nama Garuda Indonesian Airways.

Setahun kemudian, 1950, Garuda Indonesia resmi dicatatkan menjadi Perusahaan Negara. Pada masa itu, Perusahaan memiliki 38 buah pesawat yang terdiri dari 22 jenis DC-3, 8 pesawat laut Catalina, dan 8 pesawat jenis Convair 240. Armada Perusahaan terus berkembang dan untuk pertama kalinya Garuda Indonesia membawa penumpang jemaah Haji ke Mekkah pada tahun 1956. Rute penerbangan ke kawasan Eropa dimulai Garuda Indonesia pada tahun 1965 dengan kota tujuan Amsterdam.

bearing the logo "Garuda Indonesian Airways" flew from Jakarta to Yogyakarta to pick up President Soekarno. This was the first flight made under the brand of Garuda Indonesian Airways.

A year later in 1950, Garuda Indonesia is officially established as a State Corporation. At those times, the Company operated 38 aircraft comprising 22 DC-3 aircraft, 8 Catalina flying boats, and 8 Convair 240 aircraft. The fleet continued to grow, and Garuda Indonesia made its first flight to Mecca carrying Indonesian hajj pilgrims in 1956. Flight routes by Garuda Indonesia to European countries started in 1965 with final destination at Amsterdam.

Tentang Garuda Indonesia
About Garuda Indonesia

Armada Garuda Indonesia dan kegiatan operasionalnya mengalami revitalisasi dan restrukturisasi besar-besaran di sepanjang tahun 80-an. Hal ini menuntut Perusahaan merancang pelatihan yang menyeluruh bagi karyawannya dan mendorong Perusahaan mendirikan Pusat Pelatihan Karyawan, Garuda Indonesia Training Center di Jakarta Barat. Selain itu, Garuda Indonesia juga membangun Pusat Perawatan Pesawat di Bandara Internasional Soekarno-Hatta pada masa itu.

Di awal tahun 90-an, strategi jangka panjang Garuda Indonesia disusun hingga tahun 2000. Jumlah armada juga terus meningkat sehingga Garuda Indonesia menjadi salah satu dari 30 besar maskapai penerbangan di dunia.

Seiring dengan upaya pengembangan usaha yang dilaksanakan di awal tahun 2005, Garuda Indonesia memiliki tim manajemen baru, yang kemudian membuat perencanaan baru bagi masa depan Perusahaan. Manajemen baru Garuda Indonesia melakukan transformasi bisnis dan restrukturisasi Perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, membangun kembali kekuatan keuangan yang mencakup keberhasilan Perusahaan dalam menyelesaikan restrukturisasi utang, termasuk hutang sewa pembiayaan dengan European

Garuda Indonesia and its operational activities underwent massive restructuring and revitalization throughout the 80s. This required the Company to develop comprehensive training programs for its employees and established a dedicated training facility, the Garuda Indonesia Training Center, in West Jakarta. In addition, the Company also built an Aircraft Maintenance Center at the Soekarno-Hatta International Airport during these times.

Early in the decade of the 90s, Garuda Indonesia formulated its long-term strategy into the year 2000. Number of fleet has continuously been expanded so that Garuda Indonesia became one of the 30 largest airlines in the world.

Consistent with initiatives to grow its business since the beginning of 2005, Garuda Indonesia had new management team which then formulated new plans for the company's future. The new management of Garuda Indonesia undertook a comprehensive re-evaluation and across-the-board restructuring of the Company with the objectives of improving operational efficiency, regaining financial stability that included the company's success in completing its debt restructuring including leasing liabilities from the European Export Credit Agency (ECA), increasing awareness

Export Credit Agency (ECA), menambah tingkat kesadaran para karyawan dalam memahami pelanggan, dan yang terpenting memperbaharui dan membangkitkan semangat Garuda Indonesia.

among employees to understand the customers and, most importantly, reviving and revitalizing the Garuda Indonesia spirit.

Penyelesaian seluruh restrukturisasi utang Perusahaan mengantarkan Garuda Indonesia siap untuk mencatatkan sahamnya ke publik di awal tahun 2011.

The successful completion of the Company's debt restructuring program enabled Garuda Indonesia to go public early in 2011.

Per akhir Desember 2012, struktur kepemilikan saham Garuda Indonesia sebagai perusahaan publik adalah Pemerintah Republik Indonesia (69,14%), PT Angkasa Pura I (1,10%), PT Angkasa Pura II (1,78%), karyawan (0,44%), investor domestik (23,94%), dan investor internasional (3,60%).

As at year-end 2012, shareholder composition of Garuda Indonesia as a publicly-listed company was the Government of Indonesia (69.14%), PT Angkasa Pura I (1.10%), PT Angkasa Pura II (1.78%), company employees (0.44%), domestic investors (23.94%), and overseas investors (3.60%).

Garuda Indonesia pada akhir 2012 mengoperasikan sebanyak 85 pesawat terdiri dari 2 pesawat Boeing 747-400, 6 pesawat Airbus A330-300, 9 pesawat Airbus A330-200, 8 pesawat Boeing 737 Classic (seri 300/400/500), 55 pesawat Boeing 737-800NG serta 5 pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen.

At the end of 2012, Garuda Indonesia operated 85 aircraft, consisting of 2 Boeing 747-400 aircraft, 6 Airbus A330-300 aircraft, 9 Airbus A330-200 aircraft, 8 Boeing 737 Classic (300, 400 and 500 series) aircraft, 55 Boeing 737-800NG aircraft, and 5 Bombardier CRJ1000 NextGen.

Sementara Citilink, anak perusahaan Garuda Indonesia mengoperasikan 21 pesawat terdiri dari 1 pesawat Boeing 737-400, 6 pesawat Boeing 737-300, dan 14 pesawat Airbus A320-200, sehingga total armada yang dioperasikan mencapai 106 pesawat dengan rata-rata usia pesawat 5,8 tahun.

Meanwhile Citilink, Garuda Indonesia's subsidiary, operated 21 aircraft, consisting of 1 Boeing 737-400, 6 Boeing 737-300 and 14 Airbus A320-200, bringing total fleet under operation to 106 aircraft, with average age of the fleet of 5.8 years.

Armada tersebut melayani 34 destinasi rute penerbangan domestik dengan rata-rata frekuensi sebanyak 1.940 kali penerbangan per minggu dan 19 rute internasional dengan 455 frekuensi penerbangan per minggu serta 20,4 juta penumpang. Untuk mendukung operasionalnya, selain Jakarta dan Denpasar, sejak 2011, Garuda telah membuka Hub baru yaitu Makassar, yang melayani penerbangan ke 15 kota di Indonesia timur.

This fleet served 34 domestic flight routes with average frequency of 1,940 weekly flights and 19 international routes with an average of 455 weekly flights, carrying a total of 20.4 million passengers. To support its operations, besides Jakarta and Denpasar, since 2011, Garuda has established new hub in Makassar which served flight to 15 cities in Eastern Indonesia.

Perusahaan didukung oleh 6.327 orang karyawan, termasuk 681 orang siswa yang tersebar di Kantor Pusat dan Kantor Cabang, dan didukung oleh 5 Entitas Anak yang fokus pada produk/jasa pendukung bisnis Perusahaan induk, yaitu PT Abacus Distribution Systems Indonesia, PT Aero Wisata, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia, PT Aero Systems Indonesia, dan PT Citilink Indonesia.

The Company is supported by a total of 6,327 employees, including 681 trainees, working at the Head Office and Branch Offices, and supported by five subsidiaries which focus on products/services that complementing businesses to the business of the parent company. These are PT Abacus Distribution Systems Indonesia, PT Aero Wisata, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia, PT Aero Systems Indonesia, and PT Citilink Indonesia.

Ikhtisar Keuangan & Operasional

Financial & Operational Highlights

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. & Entitas Anak (Dalam USD penuh kecuali dinyatakan lain)
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. & Subsidiaries (In full amount of USD, except stated otherwise)

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Indonesia

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in Indonesian

	2012	1 Januari 2012/31 Desember 2011 January 1, 2012/December 31, 2011 Kuasi Reorganisasi Quasi-Reorganization		2010*	
		Sesudah** After**	Sebelum* Before*		
Jumlah Pendapatan Usaha	3.472.468.962	-	3.096.328.405	2.167.823.256	Operating Revenues
Jumlah Beban Usaha	3.304.396.858	-	3.003.980.817	2.101.355.970	Operating Expenses
Laba Usaha	168.072.104	-	92.347.588	66.467.286	Income from Operations
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(16.541.550)	-	4.585.680	(9.981.436)	Other Income (Charges) - Net
Laba Sebelum Pajak	151.530.554	-	96.933.268	56.485.850	Income Before Tax
Beban Pajak	(40.687.981)	-	(32.707.732)	(16.627.510)	Tax Expenses
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada:					Net Income Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	110.598.370	-	63.867.730	39.569.795	Owners of the Parent Company
Kepentingan non pengendali	244.203	-	357.806	288.545	Non Controlling Interest
Laba Komprehensif Lain-lain -bersih	34.566.735	-	8.475.080	21.672.079	Other Comprehensive Income - Net
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:					Total Comprehensive Income Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	144.523.947	-	73.069.776	61.001.453	Owners of the parent company
Kepentingan Non Pengendali	885.361	-	(369.160)	528.966	Non Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih per Saham	0,0049	-	0,0029	0,0022	Earning per Share
Jumlah Aset Lancar	636.566.218	757.266.770	749.951.148	422.061.515	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.881.431.548	1.370.703.424	1.333.055.661	1.199.535.831	Total Non Current Assets
Jumlah Aset	2.517.997.766	2.127.970.194	2.083.006.809	1.621.597.346	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	754.207.052	645.834.604	645.834.604	570.334.808	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	648.830.636	514.374.429	514.374.429	554.601.862	Total Non Current Liabilities
Utang Bank	5.651.251	639.391	639.391	35.226.303	Bank Loans
Liabilitas Sewa Pembiayaan	206.352.598	194.259.709	194.259.709	254.811.422	Lease Liabilities
Pinjaman Jangka Panjang	400.947.490	266.213.169	266.213.169	211.384.328	Long-term Loan
Jumlah Liabilitas	1.403.037.688	1.160.209.033	1.160.209.033	1.124.936.670	Total Liabilities
Modal Saham (lembar saham)	30.000.000.000	30.000.000.000	30.000.000.000	30.000.000.000	Authorized Capital Stock (Number of Shares)
Modal Sebelum Ditempatkan (lembar saham)	7.359.004.000	7.359.004.000	7.359.004.000	11.759.004.000	Capital Not Subscribed (Number of Shares)
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.146.031.889	1.146.031.889	2.291.936.892	2.049.030.852	Issued and Paid-up Capital
Tambahan Modal Disetor	4.548.037	4.548.037	113.067.035	4.088.301	Additional Paid-in Capital
Komponen Ekuitas Lainnya	(149.237.597)	(183.804.332)	(100.010.418)	(108.485.498)	Other Component of Equity
Opsi Saham	1.148.451	-	2.278.677	-	Stock Option
Saldo Laba (Defisit)	110.598.370	-	(1.385.459.977)	(1.449.327.706)	Retained Earnings (Deficit)
Kepentingan Non Pengendali	1.870.928	985.567	985.567	1.354.727	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	1.114.960.078	967.761.161	922.797.776	496.660.676	Total Equity

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Indonesia

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in Indonesian

	2012	1 Januari 2012/31 Desember 2011 January 1, 2012/December 31, 2011 Kuasi Reorganisasi Quasi-Reorganization		2010*	
		Sesudah** After**	Sebelum* Before*		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.517.997.766	2.127.970.194	2.083.006.809	1.621.597.346	Total Liabilities and Equity
Jumlah Investasi	207.816.002	109.289.079	109.289.079	105.513.336	Total Investments
Jumlah Investasi pada Entitas lain	16.517.489	15.509.391	14.986.715	14.138.616	Total Investment in Other Entity
Modal Kerja Bersih	(117.640.834)	111.432.166	104.116.544	(148.273.293)	Net Working Capital
Arus Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi	364.685.555	-	244.265.953	161.787.396	Cash Flows Provided from Operating Activities
Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(524.398.946)	-	(260.726.555)	(129.931.271)	Cash Flows used for Investing Activities
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	75.457.956	-	292.674.875	(86.305.315)	Cash Flows Provided from (Used for) Financing Activities
Rasio					**Ratios**
Marjin EBITDA ***	8,58%	-	7,30%	10,39%	EBITDA Margin ***
Marjin Laba Usaha	4,84%	-	2,98%	3,07%	Operating Income Margin
Marjin Laba Bersih	3,19%	-	2,07%	1,84%	Net Income Margin
Tingkat Pengembalian Aset	4,40%	-	3,08%	2,46%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	9,94%	-	6,96%	8,03%	Return on Equity (ROE)
Rasio Lancar	84,40%	117,25%	116,12%	74,00%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	125,84%	119,89%	125,73%	226,50%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	55,72%	54,52%	55,70%	69,37%	Liabilities to Total Assets Ratio
Liabilitas Terbeban Bunga/ Ekuitas	0,36x	0,28x	0,29x	0,43x	Interest Bearing Debt/Equity
Informasi terkait Pendapatan Penumpang					**Information related to Passenger Revenue**
Jumlah Penumpang (ribu)	20.415,3	-	17.074,0	12.535,0	Number of Passengers (thousand)
Penumpang Kilometer Diangkut (dalam juta)	27.342,1	-	24.434,7	18.465,8	Revenue Passenger Km (million)
Tempat Duduk Kilometer Tersedia (dalam juta)	36.013,8	-	32.473,7	25.772,2	Available Seat Km (million)
Tingkat Isian Penumpang (%)	75,9	-	75,2	71,7	Passenger Load Factor (%)
Informasi terkait Pendapatan Kargo					**Information related to Cargo Revenue**
Kargo (juta kilogram)	280,3	-	229,4	207,0	Cargo (million kilogram)
Muatan kargo (juta ton-kilometer)	532,9	-	465,0	436,2	Cargo Load (million tonne - Km)

* Disajikan kembali | As Restated

** Sesudah kuasi reorganisasi | After Quasi-Reorganization

*** Marjin EBITDA dihitung dengan menjumlahkan Laba (Rugi) Usaha dan beban Penyusutan, dibagi Pendapatan Usaha
EBITDA margin is calculated from the sum of Operating Income (Loss) and Depreciation expenses, divided by Operating Revenues

Ikhtisar Keuangan & Operasional
Financial & Operational Highlights

Pendapatan Usaha (USD Juta)
Operating Revenues (USD Million)

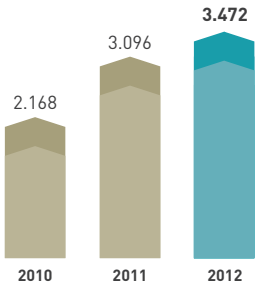

Laba Usaha (USD Juta)
Income from Operations (USD Million)

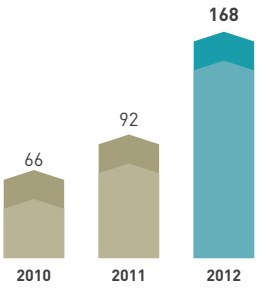

Laba Bersih Tahun Berjalan (USD Juta)
Net Income for the Year (USD Million)

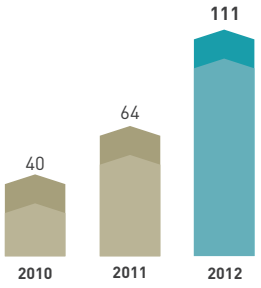

Total Aset (USD Juta)
Total Assets (USD Million)

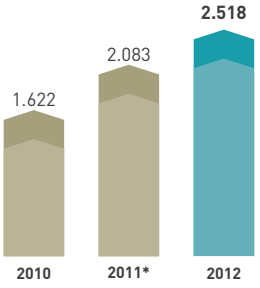

Total Liabilitas (USD Juta)
Total Liabilities (USD Million)

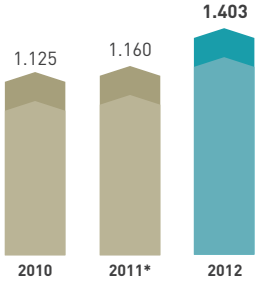

Total Ekuitas (USD Juta)
Total Equity (USD Million)

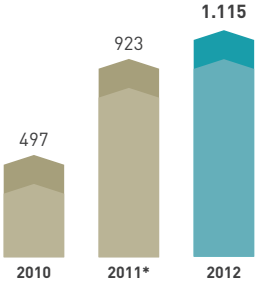

Rasio Marjin Laba Bersih (%)
Net Income Margin Ratio (%)

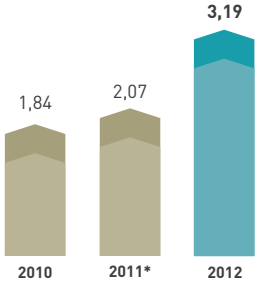

Rasio Tingkat Pengembalian Aset (%)
ROA Ratio (%)

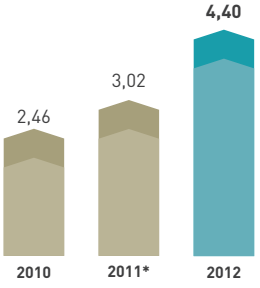

* Sebelum kuasi reorganisasi | Before quasi-reorganization

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Kinerja Saham Garuda Indonesia (GIAA) di Bursa Efek Indonesia
Share Performance of Garuda Indonesia (GIAA) on the Indonesia Stock Exchange

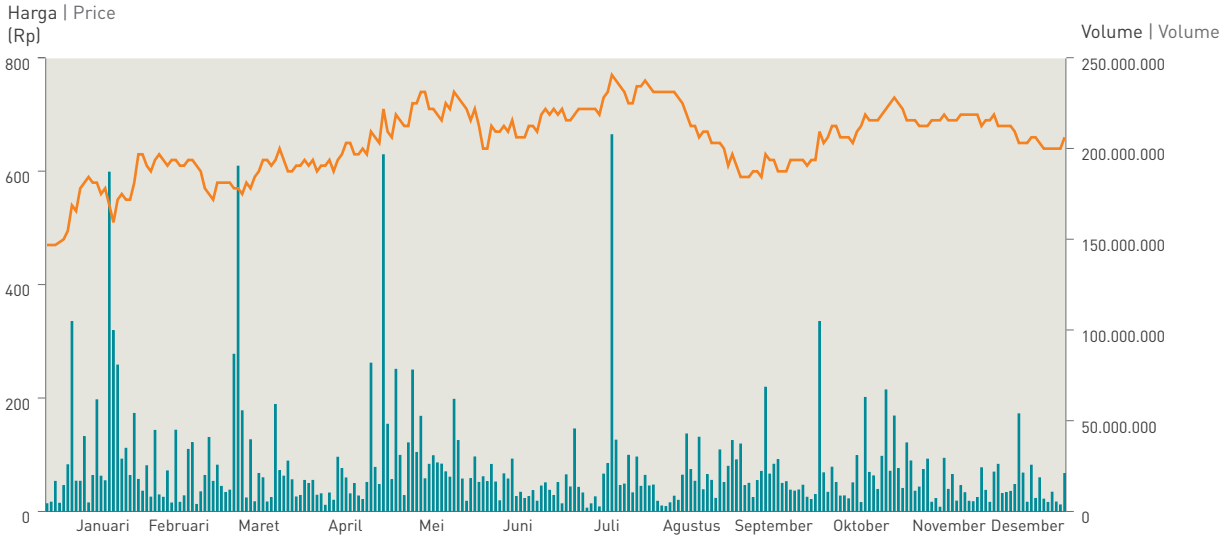

Sumber: Bloomberg Finance L.P.

Harga | Price — Volume | Volume

Harga, Volume Saham - Triwulanan (Rupiah, kecuali disebutkan lain)
Price, Volume Shares - Quarterly (Rupiah, except stated otherwise)

	Q 1		Q 2		Q 3		Q 4		
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
Pembukaan	480	700	620	560	710	530	620	435	Opening
Tertinggi	660	700	740	560	780	540	740	500	Highest
Terendah	465	500	600	500	580	425	620	390	Lowest
Penutupan	620	530	710	530	620	435	660	475	Closing
Volume Transaksi (Jutaan Saham)	1.916	1.750	1.517	798	1.298	850	1.149	830	Transaction Volume (Million Shares)
Total Saham (Jutaan Saham)	22.640	22.640	22.640	22.640	22.640	22.640	22.640	22.640	Total Number of Shares (Million Shares)
Jumlah Saham Beredar (Jutaan Saham)	6.987	6.987	6.987	6.987	6.987	6.987	6.987	6.987	Free Float (Million Shares)
Kapitalisasi Pasar (Jutaan Rupiah)	14.037.418	11.999.728	16.075.107	11.999.728	14.037.418	9.848.833	14.943.057	10.754.473	Market Capitalization (Million Rupiah)

Kinerja Saham (Rupiah, kecuali disebutkan lain)
Share Performance (Rupiah, except stated otherwise)

	2012	2011	
Harga Tertinggi	780	700	Highest Price
Harga Terendah	465	390	Lowest Price
Volume Transaksi (Jutaan Saham)	5.880	4.230	Transaction Volume (Million Shares)
Total Saham (Jutaan Saham)	22.640	22.640	Total Number of Shares (Million Shares)
Harga pada Akhir Tahun	660	475	Price at Year end
Laba Bersih per Saham (USD)	0,0049	0,0029	Net Income per Shares (USD)
Nilai Buku per Saham (USD)	0,0492	0,0407	Book Value per Share (USD)

Komposisi Pemegang Saham (per 31 Desember 2012)
Shareholders Composition (per December 31, 2012)

Kepemilikan Pemerintah, Domestik & Internasional
Government, Domestic & International Ownership

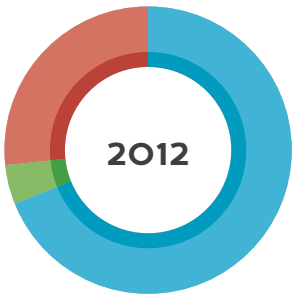

- 69,14% Pemerintah Republik Indonesia (RI) Government of the Republic of Indonesia (RI)
- 26,44% Domestik | Domestic
- 4,42% Internasional | International

Kepemilikan Saham Domestik & Internasional
Domestic & International Share Ownership

	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	%
Domestik | Domestic		
Pemerintah RI Government of RI	15.653.128.000	69,14
PT Trans Airways	2.466.965.725	10,89
Ritel Retail	1.140.932.298	5,04
Karyawan Employees	94.866.977	0,42
Institusional Institutional	2.284.443.838	10,10
	21.640.336.838	95,58
Internasional | International		
Ritel Retail	3.136.000	0,01
Institusional Institutional	997.523.162	4,41
	1.000.659.162	4,42
Total	**22.640.996.000**	**100,00**

Kepemilikan Saham (per 31 Desember 2012)
Share Ownership (per December 31, 2012)

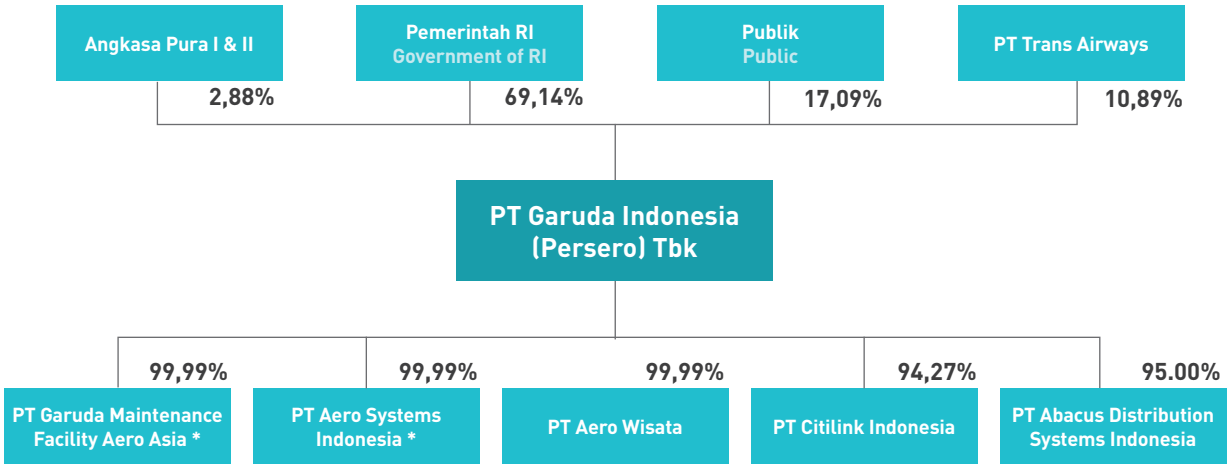

* Kepemilikan langsung dan tidak langsung
Direct and indirect ownership

Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Share Listings

	Tanggal | Date	
Pengajuan/Pendaftaran		**Filling/Registration**
Pendaftaran ke BEI dan KSEI	18 November 2010	Registration to IDX and KSEI
Mini Expose IDX	26 November 2010	Mini Expose IDX
BAPEPAM-LK Pengajuan Pernyataan Pendaftaran ke-1	6 Desember 2010	BAPEPAM-LK 1st filling of Registration Statement
BAPEPAM-LK Pengajuan Pernyataan Pendaftaran ke-2	27 Desember 2010	BAPEPAM-LK 2nd filling of Registration Statement
BAPEPAM-LK – Surat *Pre-effective*	10 Januari 2011	BAPEPAM-LK – Pre-effective Letter
BAPEPAM-LK – Surat Pernyataan *Effective*	31 Januari 2011	BAPEPAM-LK – Effective Statement Letter
Pemasaran		**Marketing**
Paparan Publik - Jakarta	12 Januari 2011	Public Expose - Jakarta
Domestic Roadshow	15 Januari 2011	Domestic Roadshow
International Roadshow/Book Building	13-21 Januari 2011	International Roadshow/Book Building
Penetapan Harga (24 Januari *US Time*)	25 Januari 2011	Final Pricing (January 24, US Time)
Penjatahan dan Pembayaran		**Allotment & Payment**
Retail Offer	2, 4, 8 Februari 2011	Retail Offer
Penjatahan	9 Februari 2011	Allotment
Distribusi & Pengembalian	10 Februari 2011	Distribution & Refund
Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	11 Februari 2011	Listing in Indonesia Stock Exchange

Komentar Analyst
Analyst Comments

Strategi *turnaround* Garuda tetap sesuai dengan rencana. Laba bersih yang *solid* di 9M12 didukung oleh perbaikan yang menyeluruh dalam indikator operasional. Kami mempertahankan rekomendasi BELI untuk Garuda: lanjutan strategi *turnaround* akan mendorong laba bersih dan valuasi yang lebih tinggi.
RIGAN WONG - Citigroup

Garuda's turnaround strategy remains intact. The good profit in 9M12 was driven by consistent all-round improvement in operating metrics. Maintain Buy on Garuda : continuing execution of turnaround strategy will drive profits and valuation higher.
RIGAN WONG - Citigroup

Memfokuskan pada internal perusahaan sementara bandara tengah dikembangkan. Kapasitas bandara di Jakarta akan ditingkatkan di tahun 2015. Pengembangan bandara sangat penting bagi perkembangan Garuda dalam jangka panjang. Dalam hal kinerja keuangan, kinerja Q2-2012 secara keseluruhan sesuai dengan proyeksi kami. Valuasi kami untuk GIAA: tetap Netral.
ERIC LIN – UBS

Focusing on itself whilst airport expands. Jakarta airport's capacity to be lifted in 2015. The airport expansion is vital for Garuda's long-term development. In term of financial result, Q2-2012 results overall came in line with our forecasts. Our Valuation on GIAA, maintain Neutral.
ERIC LIN – UBS

Melambung menuju tingkat yang lebih tinggi. Kami memulai *coverage* terhadap GIAA, BUMN Indonesia yang bergerak di maskapai penerbangan dengan rekomendasi BELI. Kami menilai harga saham Perusahaan di Rp 900/saham, mengimplikasikan 2012-2013F adjusted EV/EBITDAR sebesar 5,6-5,7x. Saham GIAA saat ini diperdagangkan di 5,0x *adjusted* EV/EBITDAR.
ANANITA MIEKE KUSUMANINGSIH - Danareksa

Soaring to new heights. We initiate coverage on GIAA, Indonesia's state-owned airlines company with a BUY recommendation. We value the company at Rp 900/share, implying 2012-2013F Adjusted EV/EBITDAR of 5.6 - 5.7x. GIAA'S share currently trade at 5.0x Adjusted EV/EBITDAR
ANANITA MIEKE KUSUMANINGSIH - Danareksa

Peristiwa Penting 2012

2012 Event Highlights

Januari

13

Garuda Indonesia dan Bali Safari & Marine Park Laksanakan Program Konservasi Burung Jalak Bali

Sebagai bagian dari program CSR dan bentuk kepedulian terhadap kelestarian burung Jalak Bali (Bali Mynah) yang terancam kepunahan, Garuda Indonesia melakukan kerja sama Program Konservasi Burung Jalak Bali dengan Bali Safari & Marine Park. Melalui program ini, Garuda Indonesia berupaya meningkatkan populasi Jalak Bali dengan membangun penangkaran di Bali Safari & Marine Park, memberi pelatihan dan edukasi kepada masyarakat lokal, serta melaksanakan program "Awareness Campaign" melalui program "Garuda Indonesia & Safari Go To School".

Garuda Indonesia and Bali Safari & Marine Park conducted conservation program for the Bali Starling (Bali Mynah)

As part of the CSR program and as a reflection of care toward the preservation of Baly Mynah, Garuda Indonesia cooperated in Baly Mynah Conservation program with Bali Safari & marine Park. Through this program, Garuda Indonesia tried to increase the population of Baly Mynah by building breeding farm at Bali Safari & Marine Park, providing training and education to local people as well as conducting Awareness Campaign program through "Garuda Indonesia & Safari Go To School".

Januari

20

Garuda Indonesia International Islamic Expo (GAIIE)

Bekerja sama dengan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri, Garuda Indonesia menyelenggarakan GAIIE yang merupakan pameran pariwisata, khususnya wisata ibadah Haji dan Umrah bertaraf internasional yang diikuti oleh asosiasi dan penyelenggara perjalanan ibadah Haji dan Umrah, biro perjalanan wisata, perhotelan serta berbagai penyelenggara wisata *inbound* maupun *outbound* dari dalam maupun luar negeri. GAIIE seperti juga Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) yang rutin diadakan setiap tahun, merupakan bentuk dukungan dan komitmen Garuda Indonesia untuk mendukung pariwisata Indonesia.

Garuda Indonesia International Islamic Expo (GAIIE)

In cooperation with Bank Mandiri and Bank Syariah Mandiri, Garuda Indonesia held GAIIE which was an international tourism expo which specializes in professionally organized Hajj and Umrah travel packages and invited participation of Hajj and Umra operators, travel agents, hotels and various inbound and outbound tour operators from Indonesia and abroad. Similar to Garuda Indonesia Travel Fair (GATF), GAIIE was an annual event, which reflected Garuda Indonesia's support and commitment toward the Indonesian tourism.

Januari

27

Kemenhub Keluarkan SIUAU/NB PT Citilink Indonesia

Sehubungan dengan rencana Garuda Indonesia melakukan *spin-off* Citilink untuk mengembangkan pasar *low cost carrier* (LCC) domestik dan regional, Kementerian Perhubungan secara resmi menerbitkan SIUAU/NB bernomor SIUAU/NB-027 kepada PT Citilink Indonesia. Setelah memperoleh SIUAU/NB, Citilink masih memerlukan AOC (*Air Operator Certificate*) untuk dapat melaksanakan operasional dengan entitas sendiri dan diharapkan AOC tersebut akan dapat keluar dalam kurun waktu tiga bulan sejak dikeluarkannya SIUAU/NB.

The Ministry of Transportation Issues SIUAU/NB for PT Citilink Indonesia

In line with Garuda Indonesia's plan to spin-off Citilink to develop low cost carrier segment in both domestic and regions, the Ministry of Transportation officially issued SIUAU/NB number SIUAU/NB-027 to PT Citilink Indonesia. After obtaining SIUAU/NB, Citilink is still required to have AOC (Air Operator Certificate) to be able to operate as an independent entity and it is expected that such AOC certificate can be issued in the next three months following the issuance of SIUAU/NB.

Februari

10

Garuda Buka Penerbangan Surabaya-Bandung

Sejalan dengan program pengembangan rute dan jaringan, serta sebagai upaya untuk memenuhi permintaan para pengguna jasa di kedua kota, Garuda Indonesia hari Jumat, 10 Februari 2013 meresmikan pembukaan rute Surabaya-Bandung pp. Rute Surabaya-Bandung pp ini juga terhubung dengan penerbangan Surabaya-Denpasar dan Surabaya-Makassar – sehingga memudahkan masyarakat Bandung untuk terbang menuju kota-kota tersebut dan sebaliknya masyarakat Makassar, Denpasar, dan Surabaya dapat dengan mudah menuju kota Bandung dan sekitarnya, untuk tujuan bisnis dan wisata.

Garuda opens Surabaya-Bandung Route

Consistent with route and network expansion, and to meet the customers' demand from 2 cities, Garuda Indonesia opened Surabaya-Bandung route on Friday, February 10, 2013. This route will also be connected with the Surabaya-Denpasar flight and Surabaya-Makassar flight – hence offering convenience to people from Bandung to travel to those cities and so do the people from Makassar, Denpasar and Surabaya who will easily travel to Bandung and its surrounding, either for business or tourism purposes.

Februari

21

Garuda Indonesia dan Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif Jalin Kerja Sama Promosi Pariwisata Indonesia
Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, serta dalam rangka mendukung program pemerintah "Wonderful Indonesia", Garuda Indonesia dan Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) Promosi Pariwisata Indonesia berisi komitmen untuk saling mendukung setiap kegiatan promosi pariwisata yang dilaksanakan oleh masing-masing pihak. Kerja sama tersebut meliputi "Nation Branding" dan "Pencitraan Indonesia" melalui penyediaan bahan-bahan promosi pariwisata Indonesia, dukungan pemberian sponsor untuk kegiatan promosi pariwisata Indonesia; dan partisipasi pada *event-event* pariwisata internasional.

Garuda Indonesia and Ministry of Tourism and Creative Economy formed Cooperation to Promote Indonesian Tourism
To increase the number of foreign tourists visiting Indonesia and to support the government program "Wonderful Indonesia", Garuda Indonesia and Ministry of Tourism and Creative Economy signed MoU on promotion of Indonesian tourism, which consist of commitment to mutually support any tourism promotion activities conducted by each party. Such cooperation includes "Nation Branding" and "Indonesian image" through the provision of promotional materials for Indonesian tourism, sponsorships for any tourism promotion activities and participation in any international tourism events.

Februari

23

CSR Garuda: Penanaman Mangrove di Pantai Indah Kapuk, Jakarta
Sebagai salah satu bentuk kepedulian Garuda Indonesia kepada lingkungan, dan sebagai bagian dari program "*Corporate Social Responsibility* (CSR)" Garuda Indonesia, khususnya kepedulian terhadap pelestarian alam, Garuda Indonesia melaksanakan penanaman sebanyak 93 "guludan" atau sebanyak 18.600 bibit tanaman *mangrove* di kawasan Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Program penanaman bibit tanaman *mangrove* yang bekerja sama dengan Pemerintah DKI Jakarta tersebut mengambil tema "Garuda Indonesia for a Greener Environment".

CSR Garuda: Planting Mangrove at Pantai Indah Kapuk, Jakarta
As a reflection of Garuda Indonesia's care toward the environment and as part of Garuda Indonesia's Corporate Social Responsibility program, particularly care toward nature conservation, Garuda Indonesia planted around 93 guludan or around 18,600 seed of mangrove plant at Pantai Indah Kapuk, North Jakarta. The planting of mangrove seed program which was cooperated with DKI Jakarta regional government carried a theme "Garuda Indonesia for a Greener Environment".

Februari

27

Garuda Indonesia Raih Ranking #1 "Top 100 Annual Reports Worldwide"

Garuda Indonesia meraih *annual report award* berskala internasional dari "League of American Communications Professionals" (LACP) yang berpusat di San Diego, Amerika Serikat. Annual Report 2011 Garuda Indonesia bertema "Ready for the Next Journey" dalam ajang "2010/2011 Vision Awards Annual Report Competition" berhasil memenangkan empat kategori sekaligus, yaitu:

1. Juara pertama Top 100 Worldwide (overall – Platinum Award),
2. Juara Pertama kategori Aerospace & Defence (Platinum Award),
3. Special Achievement Award: The Most Engaging Annual Report Worldwide
4. Bronze Award (versi Online)

Garuda Indonesia got first rank in "Top 100 Annual Reports Worldwide"

Garuda Indonesia received international annual report award from League of American Communications Professionals" (LACP) based in San Diego, United States. Garuda Indonesia's Annual Report 2011 with the theme "Ready for the Next Journey" successfully won four categories during "2010/2011 Vision Awards Annual Report Competition", including

1. First winner Top 100 Worldwide (overall – Platinum Award)
2. First winner of Aerospace & Defence category (Platinum Award)
3. Special Achievement Award: The Most Engaging Annual Report Worldwide
4. Bronze Award (Online version)

Maret

7

Garuda Raih Penghargaan 'The Best International Airline' dari Roy Morgan

Garuda Indonesia ditetapkan sebagai "The Best International Airline" oleh Roy Morgan, lembaga riset internasional independen yang telah beroperasi selama 70 tahun dan berkedudukan di Australia. Penetapan ini didasarkan pada hasil riset terhadap produk dan layanan perusahaan-perusahaan penerbangan dunia yang dilakukan bulan Februari 2011 hingga Januari 2012 oleh Roy Morgan terhadap 3.943 responden yang 91% di antaranya menyatakan "*very satisfied*" terhadap layanan Garuda Indonesia.

Garuda was voted "The Best International Airline' from Roy Morgan

Garuda Indonesia was voted "The Best International Airline" by Roy Morgan, an international independent research agency, which has been operated for 70 years and based in Australia. The decision is based on the survey on airline's product and services, which was conducted from February 2011 until January 2012 by Roy Morgan to 3,943 respondents, of which 91% of them said "very satisfied" with Garuda Indonesia's services.

Maret

13

50 Tahun Penerbangan Garuda Indonesia ke Jepang
Garuda Indonesia melaksanakan peringatan 50 tahun penerbangan ke Jepang secara simbolis dengan melepas pesawat A330-300 dengan rute Jakarta – Tokyo di Terminal 2 Bandara Soekarno-Hatta. Penerbangan pertama Garuda Indonesia ke Jepang dilaksanakan 50 tahun lalu yaitu 13 Maret 1962 dengan rute Kemayoran menuju Haneda, Tokyo via Hong Kong menggunakan pesawat Lockheed L-118 Electra berkapasitas 100 tempat duduk yang diterbangkan oleh Pilot In Command (PIC), Capt. A. Muthalib, Capt. Jusman Repon dan Capt. Roekanto Jokomono.

50 years' Garuda Indonesia Flight to Japan
Garuda Indonesia celebrated its 50 years flight to Japan by symbolically flying A330-300 for Jakarta-Tokyo route at Terminal 2 Soekarno-Hatta airport. The first Garuda Indonesia's flight to Japan was occurred 50 years ago or on March 13, 1962 with Kemayoran to Haneda, Tokyo via Hong Kong route using 100 seat capacity-Lockheed L-118 Electra aircraft, operated by Pilot in Command (PIC), Capt. A. Muthalib, Capt. Jusman Repon and Capt. Roekanto Jokomono.

Maret

30

Garuda dan Shell International Limited Kerja Sama Corporate Account Global Contract
Garuda Indonesia dan Shell International Ltd. menandatangani kerja sama "*Global Contract Corporate Account*" untuk mendukung mobilitas karyawan Shell baik perjalanan dinas maupun perjalanan pribadi karyawan beserta keluarga. Melalui kerja sama ini, Shell menunjuk Garuda Indonesia menjadi salah satu maskapai penerbangan resminya sehingga seluruh karyawan baik di Indonesia maupun di luar negeri dapat menggunakan penerbangan Garuda Indonesia pada rute domestik maupun internasional dengan harga dan layanan khusus berupa *special net corporate fare, priority reservation*, dan kemudahan pembukuan group.

Garuda and Shell International Limited's Partnership in Corporate Account Global Contract
Garuda Indonesia and Shell International Ltd signed "Global Contract Corporate Account" partnership to support mobility of Shell employees both for business or personal travelling purposes. Under this cooperation, Shell appointed Garuda Indonesia to become one of the official airlines so that all employees, both in Indonesia and abroad, can travel with Garuda Indonesia on domestic and international routes with special airfare ticket and services in form of special net corporate fare, priority reservation and easiness for group accounting.

Maret

31

Garuda Kembali Dukung "Earth Hour" 2012
Garuda Indonesia melaksanakan kampanye global "*Earth Hour* 2012" di Gedung Manajemen Garuda Indonesia, Cengkareng sebagai wujud komitmen pada pengurangan dampak perubahan iklim. Tahun 2012 merupakan tahun keempat keikutsertaan Garuda Indonesia dalam kampanye ini sejak dilaksanakan tahun 2009 lalu. Melalui kampanye ini, masyarakat dihimbau untuk melakukan pemadaman (minimal) 1 lampu dan peralatan elektronika lain selama satu jam, sebagai bentuk dukungan terhadap pengurangan percepatan perubahan iklim global. Pada kegiatan "*Earth Hour* 2012" di Garuda Indonesia total daya listrik yang dapat dihemat mencapai 3.117.328 watt.

Garuda Again Supported "Earth Hour" 2012
Garuda Indonesia conducted global campaign on Earth Hour 2012 at Garuda Indonesia's Management Building, Cengkareng as a reflection of commitment toward minimizing the impact of climate changes. The year 2012 was the fourth year of Garuda Indonesia's participation in this campaign since it was firstly carried out in 2009. Through this campaign, people were encouraged to switch off (minimum) 1 lamp and other electronic devices for 1 hour as a support to reduce the acceleration of global climate changes. During Earth Hour 2012 activities at Garuda Indonesia, total efficiency created from electricity reached 3,117,328 watt.

April

9

Garuda Indonesia dan Standard Chartered Kerja Sama Global
Bertempat di Singapura, Garuda Indonesia dan Standard Chartered Bank meresmikan perluasan kerja sama global antara dua perusahaan untuk mendukung pertumbuhan bisnis internasional maskapai kebanggaan Indonesia. Standard Chartered akan berkolaborasi bersama Garuda Indonesia untuk mendukung program kesetiaan pelanggan Garuda Frequent Flyer, termasuk rencana memperkenalkan kartu kredit co-brand Garuda Indonesia–Standard Chartered untuk nasabah di Indonesia. Pemegang kartu kredit Standard Chartered di enam negara Asia dapat pula menikmati manfaat tambahan serta potongan harga khusus saat melakukan pembelian tiket pesawat Garuda Indonesia.

Garuda Indonesia and Standard Chartered Global Partnership
Located in Singapore, Garuda Indonesia and Standard Chartered Bank established the extension of global cooperation among these two companies to support international business growth of Indonesian airline. Standard Chartered collaborated with Garuda Indonesia to support Garuda Frequent Flyer's customer loyalty program, including plan to introduce co-brand Garuda Indonesia-Standard Chartered credit card for customers in Indonesia. Standard Chartered's credit card holders from six countries in Asia can also enjoy special benefit as well as special discount when purchase Garuda Indonesia's airfare ticket.

April

16

Garuda Indonesia Membeli 11 A330-300 Tambahan Dari Airbus

Garuda Indonesia menandatangani kontrak pembelian 11 pesawat Airbus A330-300 dengan Airbus Industries yang dilakukan Direktur Utama Garuda Indonesia dan Executive Vice President, Programmes Airbus Tom William di Istana Negara RI, disaksikan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Inggris David Cameron. Kesebelas pesawat A330-300 tersebut secara bertahap akan bergabung dengan armada Garuda Indonesia mulai tahun 2013 hingga 2017. Saat ini Garuda Indonesia telah mengoperasikan 14 pesawat A330 series yang terdiri dari 6 pesawat A330-300 dan 8 pesawat A330-200.

Garuda Indonesia Purchased 11 Additional Units of A330-300 from Airbus

Garuda Indonesia signed purchase agreement for 11 units of Airbus A330-300 with Airbus Industries represented by Garuda Indonesia's CEO and Executive Vice President, Programmes Airbus Tom William at Istana Negara RI, witnessed by President of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono and UK Prime Minister David Cameron. Eleven aircraft of A330-300 will gradually arrived and included in Garuda Indonesia's fleet starting 2013 until 2017. Currently Garuda Indonesia has operated 14 aircraft A330 series consisting of 6 units of A330-300 and 8 units of A330-200

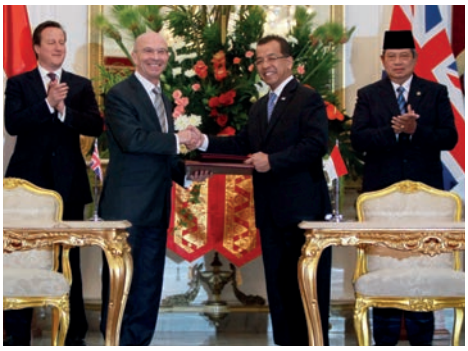

April

16

Garuda Indonesia Tandatangani MoU dengan Auckland Airport, New Zealand

Guna meningkatkan hubungan kenegaraan antara Indonesia dan New Zealand khususnya bidang penerbangan, Garuda Indonesia menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan Auckland Airport. Dalam MoU tersebut, disepakati Auckland Airport akan menjadi tujuan pertama Garuda Indonesia untuk wilayah Selandia Baru segera setelah Garuda Indonesia membuka penerbangan ke Selandia Baru. MoU juga meliputi kerja sama bidang-bidang lain seperti dukungan pelaksanaan promosi bersama melalui berbagai *event* untuk meningkatkan trafik turis antara Indonesia dan Selandia Baru.

Garuda Indonesia signed MoU with Auckland Airport, New Zealand

To strengthen state relationship between Indonesia and New Zealand, particularly in the aviation industry, Garuda Indonesia signed MoU with Auckland Airport. In this MoU, it is agreed that Auckland Airport will be the first destination for Garuda Indonesia in New Zealand after Garuda Indonesia opened its flight to New Zealand. MoU also included cooperation in other aspects such as support for joint promotion through various events to increase tourism traffic between Indonesia and New Zealand.

Mei

10

Garuda Indonesia dan China Airlines Menandatangani Kerja Sama

Sebagai upaya untuk mengembangkan jaringan penerbangan kedua maskapai serta meningkatkan kualitas pelayanan dan nilai tambah kepada pelanggan, Garuda Indonesia dan China Airlines melaksanakan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) yang meliputi kerja sama berbagai bidang seperti *codeshare* pengangkutan penumpang dan kargo yang berlaku untuk rute Taipei–Jakarta–Taipei, Taipei–Denpasar–Taipei, dan rute Taipei–Singapura–Surabaya pp. Ke depannya, kerja sama ini akan terus dikembangkan untuk destinasi-destinasi lain seperti Los Angeles, San Francisco, dan Dubai.

Garuda Indonesia and China Airlines Signed Cooperation Agreement

As part of an effort to develop network for 2 airlines and to enhance service quality and give value added to customers, Garuda Indonesia and China Airlines signed MoU which covered cooperation in several aspects such as passenger and cargo codeshare which applied for Taipei-Jakarta-Taipei, Taipei–Denpasar–Taipei, and Taipei–Singapura–Surabaya routes. In the future, such cooperation would continuously be developed to other destinations such as Los Angeles, San Francisco and Dubai.

Mei

16

Garuda Indonesia Tandatangani Kerja Sama Corporate Sales dengan 17 Institusi Pendidikan

Garuda Indonesia menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) "Corporate Sales" dengan 17 institusi pendidikan internasional dan perguruan tinggi di Indonesia.
Sesuai MoU, Garuda Indonesia menjadi penerbangan resmi bagi institusi pendidikan tersebut dan siswa/mahasiswanya akan mendapatkan diskon harga tiket penerbangan hingga 25% dan tambahan bagasi 10 kg. Selain itu, para pengajar, staf dan orang tua pendamping dari institusi perguruan tersebut juga akan mendapatkan diskon menarik ketika terbang dengan Garuda Indonesia di rute domestik maupun internasional, baik perjalanan kedinasan maupun perjalanan wisata.

Garuda Indonesia Signed Corporate Sales Cooperation with 17 Education Institution

Garuda Indonesia signed MoU "Corporate Sales" with 17 international education institutions and universities in Indonesia. Consistent with the MoU, Garuda Indonesia became official airline for those education institutions and students can get discount on airfare ticket until 25% and additional 10 kg free baggage. In addition, all teachers, staff and accompanying parents from such education institutions would also get attractive discount when travelling with Garuda Indonesia at domestic and international routes, both for business travel as well as tourism purposes.

Mei

23

Garuda Indonesia dan Accor Group Tanda tangani Kerja Sama "Program Kemitraan Global"

Garuda Indonesia dan Accor Group melaksanakan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) bidang "Kemitraan Global". Kesepakatan ini berlaku di seluruh destinasi dan jaringan Garuda Indonesia dan Accor Group, dimana para penumpang Garuda Indonesia yang menggunakan fasilitas Accor Group dan tamu Accor Group yang terbang dengan Garuda akan mendapatkan diskon khusus baik untuk harga tiket pesawat Garuda maupun untuk harga kamar di setiap hotel Accor Group melalui reservasi di website www.accorhotels.com/garuda.

Garuda Indonesia and Accor Group signed "Global Partnership" Agreement

Garuda Indonesia and Accor Group signed MoU on "Global Partnership". This agreement applied to all destination and network of Garuda Indonesia and Accor Group, whereas Garuda Indonesia's passengers utilizing Accor Group facilities and Accor Group's guess travelling with Garuda would get a special discount both for airfare ticket and room rate at any Accor Group hotel through reservation at website www.accorhotels.com/garuda.

Mei

24

Garuda Indonesia Membuka Kembali Penerbangan ke Taipei

Garuda Indonesia membuka kembali penerbangan rute Jakarta–Taipei pp yang sebelumnya dihentikan pada tahun 2004. Penerbangan ke Taipei dilayani setiap hari menggunakan pesawat Boeing 737-800NG berkapasitas 156 penumpang. Selain meningkatkan perdagangan dan pariwisata di antara kedua kota, rute ini dibuka kembali untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan Garuda Indonesia yang ingin melanjutkan penerbangan ke beberapa destinasi seperti San Francisco, Los Angeles dan Dubai, melalui kerja sama *codeshare* dengan China Airlines.

Garuda Indonesia Re-Opened its Flight to Taipei

Garuda Indonesia re-opened its flight to Jakarta Taipei which was terminated in 2004. The flight to Taipei is served daily using Boeing 737-800NG with 156 seat capacity. Besides improving trade and tourism between these two cities, the opening of this route is also intended to enhance services for Garuda Indonesia's passengers who would like to continue their trip to several destinations such as San Francisco, Los Angeles and Dubai through codeshare partnership with China Airlines.

Juni

8

GMF Menjadi "Authorized Service Facility" Pertama Pesawat-pesawat Produksi Bombardier di Asia Pasifik

Perusahaan asal Kanada, Bombardier Aerospace menunjuk GMF AeroAsia, anak perusahaan Garuda Indonesia, menjadi Authorized Services Facility (ASF) Bombardier di Asia Pasifik untuk perawatan pesawat Bombardier CRJ Series (700/900/1000) hingga tahap *heavy maintenance*. GMF AeroAsia menjadi ASF Bombardier yang pertama di Asia Pasifik dan keenam di dunia. Pasar perawatan pesawat Bombardier kini menjadi peluang baru bagi GMF AeroAsia sebab 5 Maintenance, Repair, Overhaul Bombardier semuanya berada di Eropa dan Amerika, padahal maskapai yang akan mengoperasikan CRJ Series di kawasan Asia Pasifik terus bertambah.

AMG became the First Asia Pacific "Authorized Service Facility" for Aircraft Manufactured by Bombardier

The company from Canada, Bombardier Aerospace appointed GMF AeroAsia, a subsidiary of Garuda Indonesia to become Authorized Services Facility (ASF) in Asia Pacific regions for maintenance of Bombardier CRJ Series (700/900/1000) aircraft until heavy maintenance stage. GMF Aeroasia became the first Bombardier ASF in Asia Pacific and the sixth in the world. The maintenance of Bombardier aircraft became new opportunity for GMF AeroAsia because maintenance, Repair, Overhaul Bombardier were all located in Europe and US, even though airlines operating CRJ Series in Asia Pacific regions has consistently increased.

Juni

20

Garuda Indonesia Raih "The Best BUMN Marketers 2012"

Garuda Indonesia kembali meraih penghargaan "The Best BUMN Marketers 2012" dalam acara "BUMN Marketing Day 2012" karena dinilai sebagai BUMN dengan aspek pemasaran terbaik. Aspek pemasaran yang dinilai juri adalah aspek *strategic* (*brand, product, customer management*), aspek *tactical (communication, sales, service)* dan aspek khusus (*marketing* 3.0, *new wave marketing*). Penghargaan ini adalah apresiasi bagi BUMN yang telah mengembangkan *marketing* sebagai faktor dominan dalam proses transformasi.

Garuda Indonesia Received "The Best BUMN Marketers 2012"

Garuda Indonesia again awarded "The Best BUMN Marketers" during BUMN Marketing Day 2012 event as the Company is considered as State Owned Enterprise (BUMN) with the best marketing concept. The parameters of marketing concept included strategic aspects (brand, product, customer management), tactical aspect (communication, sales, services) and special aspect (marketing 3.0, new wave marketing). This award is an appreciation to SOEs for developing marketing as dominant factor during transformation process.

Juni

27

Garuda Indonesia dan Kementerian Perhubungan Tandatangani MoU Pendidikan & Pelatihan Bidang Penerbangan
Garuda Indonesia menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bidang penerbangan dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Departemen Perhubungan. Kerja sama ini bertujuan meningkatkan, mengembangkan, dan memanfaatkan kemampuan dan fasilitas kedua pihak untuk pertumbuhan bersama dan pengembangan industri penerbangan Indonesia. Tercakup di dalamnya adalah pendidikan & pelatihan; penelitian di bidang penerbangan; rekrutmen; kerja sama pendirian sekolah penerbangan; penyediaan tenaga instruktur serta kerja sama pemanfaatan fasilitas lainnya.

Garuda Indonesia and Ministry of Transportation Signed MoU on Flight Education & Training
Garuda Indonesia signed MoU on Flight Education and Training with Human Resource Development Body (BPSDM) of Ministry of Transportation. Such cooperation was intended to improve, develop and utilize capability and facilities at both parties to grow together and develop aviation industry in Indonesia. Included in this program is education & training; research in aviation, recruitment, cooperation in building flying school, the provisioning of instructor team and cooperation to utilize other facilities.

Juli

9

Garuda Indonesia Tandatangani Partnership Agreement dengan Liverpool Football Club
Garuda Indonesia menandatangani perjanjian kerja sama dengan "Liverpool Football Club & Athletic Ground Ltd." sebagai bagian dari langkah menuju "Global Brand" dan peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa. Melalui kerja sama eksklusif ini Garuda Indonesia akan menjadi "maskapai penerbangan resmi" bagi Liverpool dalam penerbangan ke berbagai negara yang memiliki rute penerbangan Garuda Indonesia. Sebaliknya, Garuda Indonesia dapat memasang logo pada papan LED di sisi lapangan Anfield Stadium pada setiap pertandingan Liverpool yang disiarkan oleh jaringan televisi ke seluruh dunia.

Garuda Indonesia Signed Partnership Agreement with Liverpool Football Club
Garuda Indonesia signed partnership agreement with "Liverpool Football Club & Athletic Ground Ltd" as part of the steps to become "Global Brand" and to improve the services to its customers. Through this exclusive cooperation, Garuda Indonesia would become official airlines for Liverpool on flight to several countries which already served by Garuda Indonesia. On the other hand, Garuda Indonesia can put logo at LED board besides Anfield Stadium field at any Liverpool football match which will be broadcasted by television network to the world.

Juli

12

Garuda Indonesia Terpilih Sebagai "The World's Best Regional Airline" serta "The Best Regional Airline in Asia"
Di ajang pameran kedirgantaraan Farnborough Airshow, Garuda Indonesia ditetapkan sebagai "The World's Best Regional Airline" serta "The Best Regional Airline in Asia" oleh Skytrax, lembaga independen pemeringkat penerbangan berkedudukan di London. Anugerah ini didasarkan pada "*customer satisfaction survey*" melibatkan lebih dari 18 juta penumpang dari 100 kewarganegaraan. Survei secara global ini mengukur lebih dari 38 aspek produk dan layanan dari maskapai penerbangan dan dilaksanakan pada Juli 2011 hingga Juni 2012.

Garuda Indonesia Voted as the World's Best Regional Airline and "The Best Regional Airline in Asia"
At the "Farnborough Airshow" in London, Garuda Indonesia was voted "The World's Best Regional Airline" and "The Best Regional Airline in Asia" by Skytrax, an independent airline ranking based in London. This award was given to Garuda based on a global customer satisfaction survey involving more than 18 million passengers from 100 different countries. The survey measured more than 38 aspects about the airline's products and services. The survey was conducted from July 2011 until June 2012.

Juli

26

Garuda Indonesia Luncurkan CD Album "The Sounds of Indonesia"
Garuda Indonesia meluncurkan CD album "The Sounds of Indonesia" untuk dijual ke masyarakat melalui toko-toko musik sebagai kelanjutan kerja sama dengan musisi Addie MS yang telah memproduksi album ini pada bulan Oktober 2011 lalu. "The Sounds of Indonesia" merupakan koleksi lagu-lagu daerah dan tradisional Indonesia yang di aransemen ulang oleh Addie MS sebagai "musik resmi" yang akan diperdengarkan selama penerbangan maupun di setiap *lounge* dan kantor penjualan Garuda Indonesia dalam upaya mengenalkan budaya Indonesia melalui layanan "Garuda Indonesia Experience".

Garuda Indonesia launched CD Album "The Sounds of Indonesia"
Garuda Indonesia launched CD album "The Sounds of Indonesia" to be sold to public through music store as a follow up of cooperation with musician Addie MS who produced this album in October 2011. The Sounds of Indonesia was a collection of traditional folksongs and Indonesian traditional music rearranged by Addie MS as an official music during flight or played at any Garuda Indonesia's lounge or sales counters in an effort to introduce Indonesian culture through Garuda Indonesia Experience services concept.

Agustus

2

Garuda dan KONI DKI Jakarta Jalin Kerja Sama Untuk Sukseskan PON XVIII/2012
Garuda Indonesia menandatangani kerja sama dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DKI Jakarta, sebagai bentuk dukungan terhadap kesuksesan Pekan Olah Raga Nasional (PON) XVIII tahun 2012. Sebagai penerbangan resmi bagi kontingen Provinsi DKI Jakarta mengikuti PONXVIII di Pekanbaru - Riau, Garuda akan memberikan harga khusus dan layanan khusus seperti *check-in group*, penanganan bagasi group, serta penunjukan "*Person in Charge* (PIC)" yang akan menangani kebutuhan kontingen mulai dari reservasi hingga penanganan bagasi kontingen saat keberangkatan dan kepulangan.

Garuda and KONI DKI Jakarta Joint Forces to Succeed PON XVIII/2012
Garuda Indonesia signed cooperation with KONI DKI Jakarta to support the success of PON XVIII in 2012. As an official flight for DKI Jakarta's contingent during PONXVIII in Pekanbaru-Riau, Garuda will give special airfare ticket and special services such as group check in, baggage group handling as well as the appointment of "Person in Charge" who will handle all contingents' needs starting from reservation until baggage handling during arrival and departure.

Agustus

3

Garuda Indonesia Siap Terbangkan 112.683 Calon Jemaah Haji Indonesia
Garuda Indonesia dan Kementerian Agama RI menandatangani perjanjian pengangkutan musim Haji 2012/1433H untuk menerbangkan 112.683 jemaah Indonesia dalam 295 kelompok terbang (kloter) dari 10 embarkasi. Garuda Indonesia mengoperasikan 15 pesawat berbadan lebar terdiri dari 1 pesawat Boeing-767 (325 kursi), 3 pesawat Boeing-747 (455 kursi), 11 pesawat Airbus A330-300 (375 kursi). Garuda Indonesia menyiapkan 556 awak kabin dimana 60% direkrut dari masing-masing daerah embarkasi untuk mengatasi kendala komunikasi (bahasa), mengingat sebagian besar jemaah hanya mampu berbahasa daerah.

Garuda Indonesia is Ready to Travel 112,683 Hajj Pilgrims in Indonesia
Garuda Indonesia and Ministry of Religious Affairs signed agreement to carry Hajj Pilgrim during Hajj season 2012/1433H amounted to 112,683 Indonesian hajj pilgrims, divided into 295 group (kloter) from 10 embarkation. Garuda Indonesia operated 15 wide body aircraft consisting of Boeing-767 (325 seats), 3 units of Boieng-737 (455 seats), 11 units of Airbus A330-300 (375 seats). Garuda Indonesia employed 556 cabin crews whereas 60% was recruited from each point of embarkation to deal with communication obstacle considering that majority of the hajj pilgrims was only able to speak their own language.

Agustus

17

Garuda Indonesia Meresmikan Layanan "Premium Check-in" Bandara Soekarno-Hatta

Sebagai bagian dari upaya untuk terus meningkatkan pelayanan kepada para penumpang, Garuda Indonesia meresmikan layanan "Premium Check-in" di Terminal 2EF, Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Cengkareng. Layanan "Premium Check-in" ini terletak di antara terminal 2E dan 2F sehingga para penumpang kelas bisnis dan anggota GFF Platinum, dapat dengan mudah dan nyaman melakukan *check-in* (baik dengan maupun tanpa bagasi), *upgrade* kelas penerbangan, reservasi, *ticketing*, maupun *re-route* penerbangan.

Garuda Indonesia Launched "Premium Check In" Service at Soekarno-Hatta Airport

As part of the efforts to improve service to the passengers, Garuda Indonesia introduced a "premium check-in" service at Terminal 2EF, at Soekarno-Hatta International Airport, Cengkareng. This "Premium Check-In" is located between Terminal 2E and 2F to allow easy and convenient access for business and GFF platinum members to check in (with or without baggage), upgrade flight class, make reservations, ticketing, or re-route the flight.

September

5

Garuda Indonesia Kembali Terpilih Sebagai "The Best International Airline"

Setelah terpilih sebagai "The Best International Airline" untuk bulan Januari dan Februari 2012 dari Roy Morgan, Garuda Indonesia kembali ditetapkan sebagai "The Best International Airline" untuk bulan Juli 2012. Penetapan berdasar hasil riset yang dilakukan oleh Roy Morgan pada Agustus 2011 hingga Juli 2012 terhadap 4.530 responden yang memberikan penilaian terhadap produk dan layanan maskapai penerbangan dunia. Dalam survei ini Garuda Indonesia meraih nilai tertinggi, yaitu sebesar 90%, bersama dengan Singapore Airlines, melebihi perusahaan-perusahaan penerbangan dunia lainnya.

Garuda Indonesia Once Again voted "The Best International Airline"

After being voted as "The Best International Airline" for the months of January and February 2012 by Roy Morgan, Garuda Indonesia was once again voted "The Best International Airline" in July 2012. The vote was based on the survey carried out by Roy Morgan for the period of August 2011 until July 2012 on 4,530 respondents who were asked to evaluate products and services from major global airlines. In the survey, Garuda Indonesia acquired the highest score of 90%, together with Singapore Airlines, beating other global airlines.

September

18

Garuda Indonesia memperoleh Penghargaan Khusus dalam Annual Report Award 2011
Dalam Annual Report Award (ARA) Tahun 2011 Garuda Indonesia mendapatkan penghargaan khusus sebagai "Perusahaan dengan Rata-Rata Kenaikan Nilai Terbaik Pertama Kegiatan Penghargaan Laporan Tahunan Periode 2006-2011" (dari 72 Perusahaan). Dalam penyelenggaraan *Annual Report Award* tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 Garuda Indonesia selama 3 tahun berturut-turut mendapatkan Peringkat Pertama untuk kategori BUMN/BUMN Non Keuangan Non Listed. ARA adalah ajang tahunan penghargaan untuk Laporan Tahun terbaik yang diselenggarakan bersama oleh otoritas pasar modal dan keuangan Indonesia.

Garuda Indonesia Received Special Award during Annual Report Award 2011
During Annual Report Award 2011 Garuda Indonesia received special award as the company with the first best average increase in rating for Annual Report Award for the period of 2006-2011 (from 72 companies). During Annual Report Award 2008 until 2010 Garuda Indonesia got the first rating for three consecutive years for Non Listed Non Financial SOE category. ARA is an annual report award event conducted together with Indonesian financial service authority.

September

21

Garuda Indonesia Mulai Terbangkan 112.683 Calon Jemaah Haji
Garuda Indonesia mulai menerbangkan kloter pertama calon jemaah haji Indonesia dari 9 embarkasi yaitu Banda Aceh, Medan, Padang, Palembang, Solo, Balikpapan, Makassar, Lombok menuju Jeddah dan Jakarta menuju Madinah, dari 10 embarkasi yang dilayani. Pelepasan calon jemaah haji dilakukan Menteri Agama RI, Menteri Perhubungan RI dan Direktur Utama Garuda Indonesia di terminal Haji Bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng. Penerbangan musim haji dimulai 21 September – 20 Oktober 2012 (fase pemberangkatan), sementara fase pemulangan dilaksanakan 31 Oktober – 1 Desember 2012.

Garuda Indonesia Started to Fly 112,683 Hajj Pilgrims
Garuda Indonesia started to fly first group (kloter) of hajj pilgrim in Indonesia from 9 embarkation, i.e. Banda Aceh, Medan, Padang, Palembang, Solo, Balikpapan, Makassar, Lombok to Jeddah and Jakarta to Madinah from 10 embarkation. The release of hajj pilgrim was carried out by Minister for Religious Affair, Minister for Transportation and President Director of Garuda Indonesia at Hajj Terminal Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng. The hajj seasons started from 21 September – October 20, 2012 (departure phase), while arrival phase started from October 31 – December 1, 2012.

Oktober

12

Garuda Mulai Mengoperasikan Pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen

Garuda Indonesia melaksanakan "Inaugural Flight" pesawat terbaru Bombardier CRJ1000 NextGen dari Jakarta menuju Makassar. Pesawat kapasitas 96 kursi (12 kelas bisnis, 84 kelas ekonomi) ini melayani rute-rute jarak pendek *density* tinggi dan ditempatkan di Hub Makassar guna mendukung pengembangan wilayah Indonesia Timur. Pesawat akan terbang dari Hub Makassar ke sejumlah kota di wilayah Indonesia Timur seperti Ternate, Mataram dan Kendari. Selanjutnya, pesawat sejenis juga akan ditempatkan di Hub baru Garuda Indonesia kota Medan, Balikpapan dan Surabaya.

Garuda Started the Operation of Bombardier CRJ1000 NextGen

Garuda Indonesia conducted Inaugural Flight for the new Bombardier CRJ1000NextGen from Jakarta to Makassar. Flight with 96 seats capacity (12 business class, 84 economy class) served short route with high density and located at Makassar Hub to support the development of Eastern Indonesia. The fleet will fly from Makassar Hub to several cities in Eastern Indonesia like Ternate, Mataram and Kendari. Furthermore, the similar fleet will also be located at Garuda Indonesia's new Hub in medan, Balikpapan and Surabaya.

Oktober

15

Garuda Indonesia Meraih Best Annual Report dalam International Business Awards di Seoul

Annual Report Garuda Indonesia berhasil meraih penghargaan internasional dalam ajang "Stevie Award" yang dilaksanakan oleh International Business Awards berkedudukan di Virginia, Amerika Serikat. Dalam penghargaan tersebut, Annual Report 2011 Garuda Indonesia bertema "Embarking into a New Dimension" meraih "Bronze Stevie Winner" untuk kategori Best Annual Report (*Print*). Annual Report Garuda Indonesia merupakan satu-satunya annual report perusahaan Indonesia yang mendapatkan penghargaan dalam malam anugerah Stevie Award yang diadakan di Seoul, Korea Selatan.

Garuda Indonesia Obtained Best Annual Report Annual in International Business Awards in Seoul

Annual Report of Garuda Indonesia managed to obtain international award on Stevie Award event conducted by International Business Awards based in Virginia, US. In this event, Garuda Indonesia's Annual Report 2011 with theme "Embarking into a New Dimension" received Bronze Stevie Winner for Best Annual Report (print) category. Garuda Indonesia Annual report was the only annual report from Indonesian company that received an award during Stevie Award event conducted in Seoul, South Korea.

Oktober

18

Garuda Indonesia Tandatangani Kerja Sama 'Codeshare' Dengan Etihad Airways
Garuda Indonesia dan Etihad Airways menandatangani "codeshare agreement" di kantor pusat Etihad Airways, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Melalui *codeshare* ini, Garuda akan menjadi *partner* untuk pengembangan destinasi Etihad di wilayah timur (*eastern outbounds*), sementara Etihad akan mendukung pengembangan jaringan Garuda di wilayah Barat *(western outbounds)*. Kerja sama strategis ini akan memperkuat jaringan penerbangan kedua maskapai dan menghubungkan penumpang dengan 80 kota/destinasi di 50 negara di dunia yang dilayani oleh Etihad Airways, di Eropa, Amerika Utara, Timur Tengah dan Afrika.

Garuda Indonesia Signed Codeshare Agreement with Etihad Airways.
Garuda Indonesia and Etihad Airways signed codeshare agreement at Etihad Airways's head office, Abu Dhabi, United Arab Emirates. Through this codeshare, Garuda will become partner for the development of Etihad's network in eastern outbounds, while Etihad will support the development of Garuda's network in western outbounds. This strategic cooperation will strengthen the flight network for both airlines and connect passengers to 80 cities/destinations in 50 countries in the world served by Etihad Airways, in Europe, North America, Middle East and Africa.

Oktober

19

Garuda Indonesia Resmikan 20 Cargo Service Center di 15 Kota
Garuda Indonesia meresmikan pembukaan 20 "Cargo Service Center" yang tersebar di 15 kota di Indonesia yaitu di Medan, Jambi, Tanjung Karang, Jakarta, Bandung, Jogja, Solo, Semarang Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Banjarmasin, Kupang, Jayapura dan Timika. "Cargo Service Center" berfungsi sebagai Sarana Promosi, Pusat Layanan Cargo, Outlet Penjualan serta Drop & Pickup Point sehingga para pengguna jasa dapat melakukan pengiriman dan pengambilan barang/dokumen di Cargo Service Center terdekat tanpa harus datang ke bandara.

Garuda Indonesia Officially Launched 20 Cargo Service Center in 15 cities
Garuda Indonesia officially opened 20 Cargo Service Center in 15 cities in Indonesia, namely Medan, Jambi, Tanjung Karang, Jakarta, Bandung, Jogja, Solo, Semarang Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Banjarmasin, Kupang, Jayapura and Timika. "Cargo Service Center" served as promotion tool, cargo services center, sales outlet and Drop & Pickup Point so that customers can deliver and pick up their goods/documents at the nearest Cargo Service Center without the need to go to the airport.

November

9

Garuda Indonesia dan Bank Mandiri Menggelar Garuda Indonesia Travel Fair 2012

Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) 2012 kembali digelar di Jakarta Convention Center, Jakarta. GATF merupakan *travel fair* terbesar di Indonesia guna mendukung pariwisata nasional dengan memfasilitasi masyarakat mendapatkan harga tiket dan paket wisata yang menarik dengan harga terjangkau. Pelaksanaan GATF di Jakarta ini adalah puncak dari *roadshow* GATF di kota-kota besar sepanjang tahun 2012 di Bandung, Manado, Pekanbaru, Makassar, Medan, Surabaya, Padang, Malang, Pontianak, Batam, Denpasar, Solo, Semarang, Palembang, Jogja, Jambi dan Banjarmasin.

Garuda Indonesia and Bank Mandiri Held Garuda Indonesia Travel Fair 2012

Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) 2012 was again held at Jakarta Convention Center, Jakarta. GATF was the largest travel exhibition in Indonesia to support national tourism by facilitating public to get attractive and affordable airfare ticket and tourism package. The GATF event in Jakarta was the climax of GATF roadshow at major cities during 2012, i.e. in Bandung, Manado, Pekanbaru, Makassar, Medan, Surabaya, Padang, Malang, Pontianak, Batam, Denpasar, Solo, Semarang, Palembang, Jogja, Jambi and Banjarmasin.

November

12

BKPM dan Garuda Indonesia Meresmikan Kerja Sama Promosi

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Garuda Indonesia menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) kerja sama promosi/informasi pengembangan investasi. Melalui kerja sama ini, BKPM memfasilitasi penempatan materi promosi Garuda Indonesia di kantor perwakilan BKPM di luar negeri, serta melibatkan Garuda Indonesia dalam kegiatan promosi investasi BKPM. Sebaliknya, Garuda Indonesia akan memuat berbagai materi promosi BKPM di *inflight magazine*, *inflight entertainment*, *executive lounge*, serta program-program MICE (*Meeting Incentive Conference Exhibition*) yang dilaksanakan Garuda Indonesia, serta kantor-kantor penjualan Garuda Indonesia baik domestik maupun internasional.

Indonesia Investment Coordinating Board (BKPM) and Garuda Indonesia Signed Cooperation in Promotion

Indonesia Investment Coordinating Board (BKPM) and Garuda Indonesia signed MoU for cooperation in promotion/information for investment development. Through this cooperation, BKPM facilitated the placement of Garuda Indonesia's promotion material at BKPM representative offices overseas and involving Garuda Indonesia in any BKPM investment promotion activities. On the other hand, Garuda Indonesia will include all BKPM's promotion material in its inflight magazine, inflight entertainment, executive lounge, as well as MICE (Meeting Incentive Conference Exhibition) programs performed by Garuda Indonesia, as well as Garuda Indonesia's sales offices, both domestic and overseas.

November

16

Garuda Indonesia Raih Penghargaan Dalam Moscow Exchange Annual Report Competition

Annual Report Garuda Indonesia kembali meraih penghargaan internasional di ajang Moscow Exchange Annual Report Competition yang dilaksanakan Bursa Efek Moscow, Rusia. Dalam penghargaan yang diikuti 155 peserta tersebut, Annual Report Garuda Indonesia 2011 bertema "*Embarking into a New Dimension*" mendapatkan peringkat pertama untuk kategori Best Annual Report of Foreign Company. Penghargaan ini diterima oleh Duta Besar Republik Indonesia untuk Federasi Rusia merangkap Republik Belarus, Djauhari Oratmangun dan wakil dari Garuda Indonesia, Tri Poetra I. Sakti.

Garuda Indonesia Received Award During Moscow Exchange Annual Report Competition

Annual Report Garuda Indonesia was once again received international award at Moscow Exchange Annual Report competition carried out by Moscow Exchange, Russia. During the event attended by 155 participants, Garuda Indonesia's 2011 Annual Report with theme "Embarking into a New Dimension" received first rating for Best Annual Report of Foreign Company category. The award was received by Djauhari Oratmangun, the Ambassador of the Republic of Indonesia to the Russian Federation and the Republic of Belarus, and Tri Poetra I. Sakti representing Garuda Indonesia.

Desember

2

Garuda Indonesia Layani Penerbangan ke-6 Destinasi Baru di Eropa dan Timur Tengah

Sejalan dengan *codeshare agreement* dengan Etihad Airways (maskapai Uni Emirat Arab), Garuda Indonesia memperluas jaringan penerbangan internasional ke 6 destinasi di Eropa dan Timur Tengah yang dilayani Etihad, yaitu London, Paris, Manchester, Moskow, Athena, dan Muscat. Penerbangan keenam kota tersebut akan dilayani melalui hub Abu Dhabi. Garuda Indonesia secara resmi juga memindahkan *hub* internasional dari Dubai ke Abu Dhabi yang akan menjadi pusat distribusi penerbangan Garuda Indonesia (bekerja sama dengan Etihad) menuju wilayah barat (*western outbounds*).

Garuda Indonesia Served 6 New Destinations in Europe and Middle East

In line with codeshare agreement with Etihad Airways (airline of United Arab Emirates), Garuda Indonesia expanded its international flight network to 6 destination in Europe and Middle East served by Etihad, i.e. London, Paris, Manchester, Moskow, Athena, and Muscat. The flight to these six cities will be served through Abu Dhabi Hub. Garuda Indonesia officially relocated its international hub from Dubai to Abu Dhabi which will become the center of distribution for Garuda Indonesia's flight (partnership with Etihad) to western outbounds.

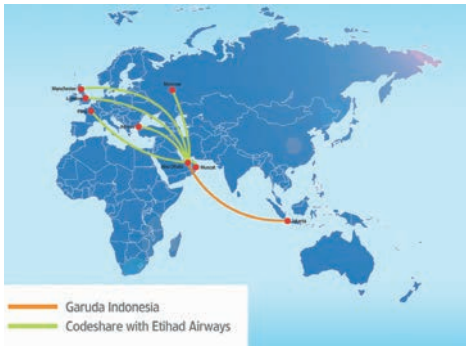

Desember

6

"Garuda Indonesia Tennis Master 2012" Kembali Digelar di Jakarta

Garuda Indonesia kembali menggelar *event* olahraga tahunan "Garuda Indonesia Tennis Master 2012" di Hotel Borobudur, Jakarta. Turnamen GATM 2012 ini merupakan pelaksanaan turnamen yang kelima sejak tahun 2008 lalu serta merupakan bagian dari upaya Garuda Indonesia untuk mengembangkan olahraga nasional, khususnya olah raga tennis. GATM 2012 diikuti oleh 8 petenis putra dan 8 petenis putri nomor tunggal unggulan nasional memperebutkan hadiah total sebesar Rp 500 juta.

Garuda Indonesia Held Tennis Master 2012

Garuda Indonesia once again held annual sport event "Garuda Indonesia Tennis Master 2012" at Borobudur Hotel, Jakarta. GATM tournament 2012 was the fifth tournament event since 2008 as part of the Garuda Indonesia's efforts to develop national sport, particularly tennis. The national best 8 male and female tennis players were participated in GATM 2012 fighting for a total prize of Rp 500 million.

Desember

14

Garuda Indonesia Menggelar "Garuda Indonesia International Islamic Expo (GAIIE) - 2012"

Garuda Indonesia bekerja sama dengan Bank Mandiri dan Alia Convex menggelar "Garuda Indonesia International Islamic Expo (GAIIE) 2012, *The 8th Umrah-Hajj & Islamic Tourism*" di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta. Expo ini dimaksudkan untuk menggairahkan kepariwisataan Indonesia baik *inbound* maupun *outbound* internasional khususnya umrah, haji dan wisata Islami. GAIIE 2012 melibatkan para *Sellers* dan *Buyers* serta asosiasi wisata dari Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Jordania, Mesir, Turki, Syria, Palestina, Uzbekistan, China, Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam dan Indonesia.

Garuda Indonesia held Garuda Indonesia held "Garuda Indonesia International Islamic Expo (GAIIE) - 2012"

In cooperation with Bank Mandiri and Alia Convex, Garuda Indonesia held "Garuda Indonesia International Islamic Expo (GAIIE) 2012, The 8th Umrah-Hajj & Islamic Tourism" in Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta. This Expo was intended to encourage Indonesian tourism both international inbound and outbound, particularly umrah, hajj and Islamic tourism. GAIIE 2012 involved sellers and buyers as well as tourism association from Saudi Arabia, United Arab Emirates, Jordania, Mesir, Turki, Syria, Palestina, Uzbekistan, China, Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam and Indonesia.

Penghargaan & Sertifikasi

Awards & Certifications

Transformasi Perusahaan | Corporate Transformation

SKYTRAX AWARDS 2012
The World's Best Regional Airline
Skytrax

SKYTRAX AWARDS 2012
The Best Regional Airline in Asia
Skytrax

IOSA (IATA Operational Safety Audit)
Certificate 2012 – 2014
IATA

CUSTOMER SATISFACTION AWARD
The Best International Airline,
January 2012
Roy Morgan

CUSTOMER SATISFACTION AWARD
The Best International Airline,
February 2012
Roy Morgan

CUSTOMER SATISFACTION AWARD
The Best International Airline,
July 2012
Roy Morgan

INDONESIA BEST CORPORATE TRANSFORMATION 2012
The Best Achievement
SWA

INDONESIA BEST COMPANIES 2012
The Best Value Added Transportation Company
Warta Ekonomi

ANUGERAH BUMN 2012 – INOVASI UNTUK OPTIMALISASI KONTRIBUSI
Juara III Inovasi Produk Jasa BUMN Terbaik
Rank III The Best BUMN Product and Services
BUMN Track

ANUGERAH BUMN 2012
Inovasi untuk Optimalisasi Kontribusi Juara II Inovasi Manajemen BUMN Terbaik
Innovation for Optimizing Contribution Rank II The Best BUMN Innovation
BUMN Track

2012 STRATEGY INTO PERFORMANCE EXECUTION EXCELLENCE (SPEX2) AWARD
GML Consulting, Fortune Indonesia Magazine

THE MOST ADMIRED COMPANIES
10 Perusahaan yang layak dikagumi di Indonesia
10 companies are worthy of admiration in Indonesia
Hay Group

Peningkatan Layanan | Service

PENGANUGERAHAN TAHUN KUNJUNGAN WISATA 2012
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
AWARDING VISIT YEAR 2012
Ministry of Tourism and Creative Economy

NET PROMOTER LEADER CUSTOMER LOYALTY AWARD 2012
As The Net Promoter Score (NPS) Leader for Airlines Category
Net Promoter, SWA dan Hachiko

INDONESIA TRAVEL & TOURISM AWARDS 2012/2013
Indonesia Leading International Airline
ITTA Foundation

Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications

INDONESIAN CUSTOMER SATISFACTION AWARD (ICSA) 2012
The Best in Achieving Total Customer Satisfaction
Frontier Consulting Group, SWA

INDONESIA ORIGINAL BRANDS
Product Category: Airline Service
SWA

KARYA CIPTA INDONESIA AWARDS
Penghargaan atas Apresiasi Terhadap Karya Cipta Lagu/Musik
The Appreciation Award of Songwriting/ Music
Karya Cipta Indonesia

SERVICE QUALITY AWARD 2012
Category: Domestic Airline
Carre – Center for Customer Satisfaction & Loyalty

SERVICE QUALITY AWARD 2012
Category: International Airline
Carre – Center for Customer Satisfaction & Loyalty

SERVICE TO CARE AWARD
Awarded to Citilink as Indonesia Service to Care Champion 2012
Markplus Insight

INDONESIA SERVICE TO CARE AWARD
Awarded to Garuda Indonesia as Indonesia Service to Care Champion 2012
Markplus Insight

REKOR BISNIS
Perusahaan Penerbangan Nasional Pertama dengan Konsep Layanan Khas Budaya Indonesia
First National Airline Company with Distinctive Indonesian Culture Service Concept
Tera Foundation,
Harian Seputar Indonesia

"THE BEST AIRLINE" HAJJ SEASON 1433H/2012
General Authority of Civil Aviation (GACA) King Abdul aziz International Airport

Komersial | Commercial

INDONESIA MOST FAVORITE NETIZEN BRAND 2012
Category: Online Ticket
Marketeers, MarkPlus Insight

INDONESIA MOST FAVORITE NETIZEN BRAND 2012
Category: Pesawat
Marketeers, MarkPlus Insight

INDONESIA'S MOST FAVORITE WOMEN BRAND 2012
Category: Transportation, Airline
Marketeers and Markplus Insight

WORD OF MOUTH MARKETING AWARD 2012
Most #1 Recommended Brand
SWA and Onbee

JUARA SOCIAL MEDIA 2012
Indonesia Most Favorable Brand in Social Media
Airline – Full Service Category
SWA, SITTI, OMG, isobar

BUDGIES & TRAVEL AWARD
Awarded for Citilink
The Best Overall Marketing Campaign
Budgies & Travel Award

INDONESIA BRAND CHAMPION 2012
Category: Airline
Marketeers & Markplus Insight

BUMN MARKETING AWARD
- Gold Winner, category: Strategic Marketing
- Silver Winner, category: Tactical Marketing
- Silver Winner, category: Special Award

BUMN Track

Komersial | Commercial

TOP BRAND AWARD 2012
Category: Airlines
Majalah Marketing & Frontier

INDONESIA LIVING LEGEND BRANDS 2012
SWA

Bisnis | Business

SOCIAL BUSINESS INNOVATION AWARD 2012
Warta Ekonomi

REKOR INDONESIA (MURI)
Penanaman Mangrove dengan Sistem Guludan terbanyak (18.600 bibit mangrove)
Mangrove planting with the highest mound system (18,600 mangrove seedlings)
Museum Rekor Dunia Indonesia

2012 ECONOMIC CHALLENGES AWARDS
Category: Airline Industry Sector
Metro TV

Manajemen | Management

IR MAGAZINE AWARDS 2012
Best Investor Relation by an Indonesian Company (Big 3)
IR Magazine

SOUTHEAST ASIA'S INSTITUTIONAL INVESTOR CORPORATE AWARDS 2012
Most Improved Investor Relations in 2012
Alpha Southeast Asia

ANUGERAH MANAJEMEN

PPM Manajemen

ASIAMONEY CORPORATE GOVERNANCE POLL 2011
Best for Investor Relations in Indonesia – 3rd Place.
Asia Money

ASIAMONEY CORPORATE GOVERNANCE POLL 2011
Best for Shareholder's Rights and Equitable Treatment in Indonesia – 3rd Place.
Asia Money

ANUGERAH BUMN 2012
INOVASI UNTUK OPTIMALISASI KONTRIBUSI
CEO BUMN Inovatif Terbaik
INNOVATION FOR OPTIMALIZATION CONTRIBUTIONS
The Best CEO BUMN
BUMN Track

THE 1ST WINNER OF INDONESIA BEST CFO 2012
SWA Magazine

ANUGERAH PEREMPUAN INDONESIA 2012
Kategori: Perusahaan Publik BUMN Bidang Penerbangan
Category: Public Company of SOEs for Flight
Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Ideku Group
Minister for Women Empowerment and Child Protection, Ideku Group

Human Capital | Human Capital

INDONESIA HUMAN CAPITAL STUDY (IHCS) 2012
The Best for Human Capital Initiative Culture Development
Business Review

INDONESIA HUMAN CAPITAL STUDY (IHCS) 2012
Best of Employee Net Promoter Score for Infrastructure, Utilities, and Transportation Industry
Business Review

Tata Kelola Perusahaan | Corporate Governance

GOOD CORPORATE GOVERNANCE AWARD
Indonesia Trusted Companies Based on Investors and Analysts' Assessment Survey.
SWA, IICG

GOOD CORPORATE GOVERNANCE AWARD
Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI).
SWA, IICG

BEST CORPORATE GOVERNANCE
State Owned Enterprise (SOE) 2012
The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)

INDONESIA MOST ADMIRED COMPANIES 2011
The Best 20 Most Admired Companies in Indonesia
Fortune Indonesia

ASIAMONEY CORPORATE GOVERNANCE POLL 2011
Overall Best Company in Indonesia for Corporate Governance – 3rd Place
Asia Money

ASIAMONEY CORPORATE GOVERNANCE POLL 2011
Best for Responsibilities of Management and the Board of Directors in Indonesia – 3rd Place
Asia Money

The 1st SPS – INDONESIA PR SUMMIT 2012
Korporasi Pilihan SPS 2012
SPS 2012 Corporate Choice
Serikat Perusahaan Pers

Laporan Tahunan | Annual Report

XV ANNUAL REPORT COMPETITION MOSCOW EXCHANGE
Penghargaan untuk Annual Report 2011
Award for 2011 Annual Report
Best Report of a Foreign Company
Moscow Stock Exchange

2012 SPOTLIGHT AWARDS
Penghargaan untuk Annual Report 2011 Award for 2011 Annual Report
- First Rank (Platinum) category Transportation
- 3rd Rank Top-100 worldwide all categories (from 1500 entries)
- First Rank (Platinum) Best Visual Design

League of American Communications Professionals LLC (LACP)

STEVIE AWARDS
BRONZE STEVIE WINNER
Penghargaan untuk Annual Report 2011
Award for 2011 Annual Report
Best Annual Report (Print)
International Business Awards (IBA)

GALAXY AWARDS 2012
Penghargaan untuk Annual Report 2011 Award for 2011 Annual Report
- SILVER in the category/classification Annual Reports: Transportation
- BRONZE in the category/classification Copywriting: Annual Reports – Asia
- HONORS in the category/classification Design: Covers - Annual Reports - Artistic/ Illustrations

Mercomm

ANNUAL REPORT AWARD 2011
Penghargaan untuk Annual Report 2011
Perusahaan dengan Rata-rata Kenaikan Nilai Terbaik Pertama
Kegiatan Penghargaan Laporan Tahunan Periode 2006 – 2011
Award for 2011 Annual Report
First Rank Company with average Best Improvement, Annual Report Award Activities, Period 2006 - 2011
Bapepam-LK, IDX, BI, Kementerian BUMN, KNKG, IAI, Dirjen Pajak Kementerian Keuangan RI

2010/2011 VISION AWARDS
Penghargaan untuk Annual Report 2010 Award for 2010 Annual Report
- First Rank Top 100 Annual Report Worldwide
- First Rank (Platinum Award) category Aerospace & Defense"
- Special Achievement Award: The Most Engaging Annual Report (Platinum) worldwide
- Bronze Award (online version)

League of American Communications Professionals (LACP)

Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan

Vision, Mission, and Corporate Values

Visi Perusahaan
Corporate Vision

Menjadi perusahaan penerbangan yang handal dengan menawarkan layanan yang berkualitas kepada masyarakat dunia menggunakan keramahan Indonesia.

A strong distinguished airline through providing quality services to serve people and goods around the world with Indonesian hospitality.

Misi Perusahaan
Corporate Mission

Sebagai perusahaan penerbangan pembawa bendera bangsa (*flag carrier*) Indonesia yang mempromosikan Indonesia kepada dunia guna menunjang pembangunan ekonomi nasional dengan memberikan pelayanan yang profesional.

The flag carrier of Indonesia that promotes Indonesia to the world, supporting national economic development by delivering professional air travel services.

Nilai-nilai Perusahaan
Corporate Values

Tata Nilai Perusahaan yang disebut sebagai 'FLY-HI' terdiri dari: e**F**ficient & effective, **L**oyalty, Customer Centricit**Y**, **H**onesty & openness, dan **I**ntegrity.

Corporate Value called 'Fly-Hi' consisting of e**F**ficient & effective, **L**oyalty, Customer Centricit**Y**, **H**onesty & openness, and **I**ntegrity.

* Visi & Misi telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris serta dievaluasi oleh Dewan Komisaris secara periodik setiap 3 (tiga) tahun.
Vision & Mission have been approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners and periodically evaluated by the Board of Commissioners every 3 (three) years.

eFficient & effective

Bekerja dengan akurat, hemat dan tepat waktu untuk memberikan hasil yang berkualitas.

Work in an accurate, efficient and timely manner to produce high-quality result.

Loyalty

Menjalankan tugas dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.

Carry out duties with full dedication and responsibility.

Customer CentricitY

Melayani dengan tulus dan mengutamakan kepuasan pelanggan.

Serve with sincerity and focus on customer satisfaction.

Honesty & openness

Menjunjung tinggi kejujuran, ketulusan, keterbukaan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Uphold honesty, sincerity, openness and caution.

Integrity

Menjaga harkat dan martabat serta menghindarkan diri dari perbuatan tercela yang dapat merusak citra profesi dan perusahaan.

Maintain dignity and refrain from improper conduct that may damage Company image and profession.

Strategi 2012

2012 Strategy

Strategic Milestones Quantum Leap 2011-2015

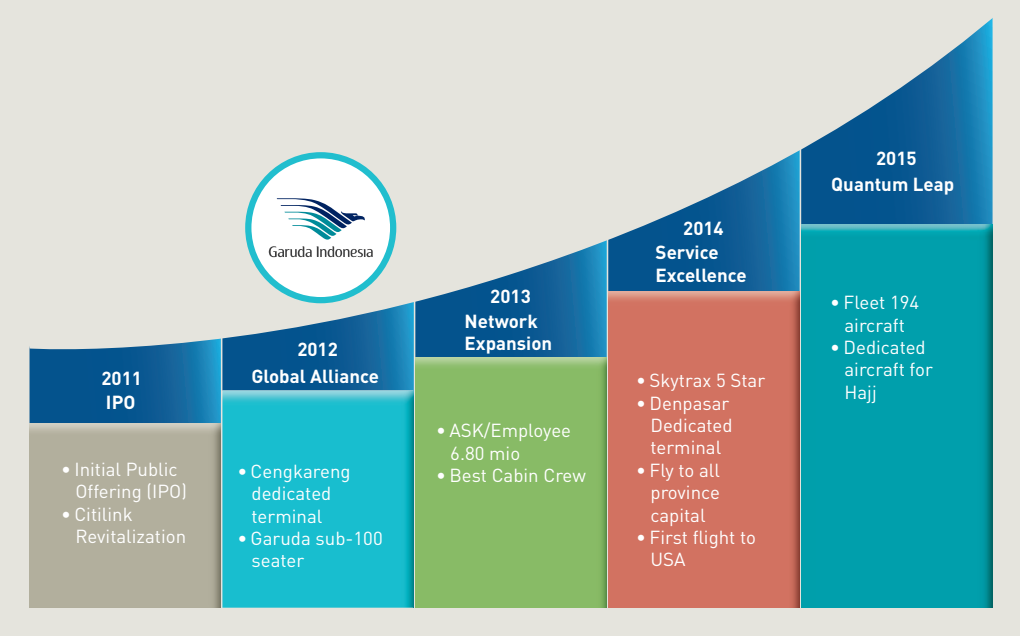

Pada tahun 2012, Perusahaan merencanakan pengembangan usaha dengan memfokuskan pemenuhan keanggotaan Garuda Indonesia sebagai anggota Aliansi Global. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pasar serta menjawab tantangan terhadap kecenderungan harga bahan bakar yang akan tetap tinggi, dan semakin meningkatnya persaingan dalam industri penerbangan. Di samping itu, Garuda Indonesia akan lebih mengintensifkan pengembangan aspek *human capital* dan organisasi sebagai upaya menjadikan Garuda Indonesia sebagai *high performance organization* dan *employer of choice*, perusahaan idaman sebagai tempat bekerja.

In 2012, the company planned its business development by focusing on fulfilling the requirement to become the member of Global Alliance. This was targeted to expand the market and respond to challenges related to persistent high jet fuel prices and intensifying competition in the airline industry. In addition, Garuda Indonesia would further intensify its human capital and organization development as an effort to bring Garuda Indonesia to become a high performance organization and employer of choice, a company where people wants to work for.

Dengan mengimplementasikan strategi tersebut, Perusahaan menargetkan pencapaian beberapa *milestones* penting berikut ini sebagai sebuah maskapai penerbangan: laba bersih USD 110,8 juta, jumlah pesawat mencapai 105 pesawat (termasuk 17 pesawat baru selama tahun 2012), total aset mencapai USD 2.517,9 juta, serta total ekuitas mencapai USD 1.114,9 juta.

By implementing such strategy, the company targets to meet several important milestones as follows: net profit of USD 110.8 million, total fleet of 105 (including 17 new aircraft during 2012), total assets of USD 2,517.9 million and total equity of USD 1,114.9 million.

Pada tahun 2012, strategi *Quantum Leap* memasuki tahap pelaksanaan yang kedua. Dalam hal ini, implementasi strategi difokuskan pada upaya meningkatkan kualitas sesuai dengan persyaratan keanggotaan Global Alliance SkyTeam, serta memperkuat daya kompetisi pada market

In 2012, the Quantum Leap strategy entered its second stage of implementation. Related to this, the implementation of strategy will be focused on efforts to improve quality consistent with the membership requirement of Global Alliance SkyTeam and to strengthen competitive advantage

internasional & domestik. Adapun berbagai pencapaian *(milestones)* yang berperan sebagai pengukuran kesuksesan implementasi strategi adalah sebagai berikut:

- Pemenuhan persyaratan keanggotaan Aliansi Global SkyTeam. Proses pemenuhan tersebut yang telah dilakukan sejak Tahun 2011, diharapkan dapat terpenuhi seluruhnya pada Tahun 2012. Sejalan dengan berjalannya proses tersebut, Perusahaan mendapatkan manfaat dari peningkatan *competitive advantage* akibat terselesaikannya berbagai kesepakatan dengan beberapa maskapai anggota SkyTeam.
- Pengembangan *dedicated terminal* untuk Garuda Indonesia di Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Cengkareng. Pengembangan ini diperlukan sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan infrastruktur yang ideal untuk mendukung semakin bertambahnya armada pesawat serta *traffic* Garuda Indonesia.
- Pengoperasian pesawat *freighter*. Dengan pengoperasian pesawat *freighter*, diharapkan dapat menjadi langkah strategis untuk lebih mengembangkan bisnis SBU Garuda Cargo secara ekspansif, dan juga lebih memantapkan langkah melakukan *Spin Off* pada Tahun 2012. Sehingga, pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan kontribusi profitabilitas bisnis kargo terhadap Garuda Indonesia Group secara signifikan. Rencana pengoperasian pesawat *Freighter* saat ini sedang dikaji secara lebih komprehensif oleh konsultan dan diharapkan hasilnya akan diimplementasikan akhir tahun 2012.
- Penerbangan Sub-100 Seater dengan menggunakan pesawat khusus regional jet. Kebijakan strategis ini merupakan langkah lanjutan yang dilakukan pada Tahun 2011, yaitu penerbangan Sub-100 *Seater* yang menggunakan pesawat Boeing 737-500 dengan Makassar sebagai Hub. Sehingga, dengan adanya pesawat khusus regional jet pada Tahun 2012, tentu akan membuat implementasi Program Sub-100 *Seater* semakin sempurna untuk dapat menjangkau segmen *market low density – high yield*.

Dengan kesuksesan yang telah dibangun selama beberapa tahun terakhir, Garuda Indonesia mengimplementasikan Strategi *Quantum Leap* untuk mengembangkan dan mendominasi pasar penerbangan di Indonesia. Dalam kata lain, strategi ini dilaksanakan untuk dapat terus meningkatkan pertumbuhan bisnis Perusahaan secara kontinu. Sehingga, diharapkan Perusahaan dapat mencapai kondisi profitabilitas yang berkesinambungan (*sustainable profitable growth*).

in both domestic and international market. Meanwhile milestones that measure of success for this strategy implementation were as follows:

- The fulfillment of requirement to become Global Alliance SkyTeam. The process to meet the requirements has been started since 2011 and is expected to complete fully in 2012. Following the process, the company obtained benefit from the improvement in its competitive advantage as a result of various agreements with SkyTeam members.
- The development of dedicated terminal for Garuda Indonesia at Soekarno-Hatta international airport, Cengkareng. This development is required as a strategic step to prepare for ideal infrastructure to support Garuda Indonesia's growing number of fleet and traffic.
- The operation of freighter aircraft. The operation of freighter aircraft is expected to become strategic steps to further develop SBU business Garuda Cargo expansively as well as to strengthen steps for a spin off in 2012. As a result, this would increase the contribution of cargo business to business profitability of Garuda Indonesia Group. The plan to operate freighter aircraft is currently being reviewed comprehensively by a consultant and the result is expected to complete end of 2012.
- The operation of Sub-100 Seater by using regional jet special aircraft. This strategic policy was a follow up steps carried out since 2011, i.e the operation of Sub-100 Seater using Boeing 737-500 aircraft with Makassar as a Hub. Consequently, with the operation of regional jet special aircraft in 2012, it will improve the implementation of Sub 100 Seater program to be able to reach low density-high yield segment.

With all the successes developed for the past few years, Garuda Indonesia implemented Quantum Leap strategy to develop and dominate the airline industry in Indonesia. In other word, this strategy was developed to strengthen the company's business growth continuously. Hence, it is expected that the company can reach its sustainable profitable growth.

Dalam mengimplementasikan strategi, Perusahaan menggunakan pendekatan *Balance Score Card* (BSC), dan menetapkan sasaran-sasaran strategis (*strategic objectives*) yang dikelompokkan ke dalam 4 perspektif yaitu perspektif Keuangan/*Financial*, perspektif Pelanggan/*Customer*, perspektif Proses Internal/ *Internal Process* dan perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan/*Learning & Growth*. Keterkaitan seluruh sasaran strategis tersebut, dapat dilihat pada peta strategis (*strategic map*) di bawah ini.

Dengan menggunakan pendekatan ini, Perusahaan mendapatkan beberapa keuntungan dalam melakukan pengelolaan strategi, yaitu:

1. Dapat memberikan gambaran utuh bagaimana strategi pencapaian visi/tujuan Perusahaan.
2. Sebagai alat untuk menjamin bahwa visi/tujuan-tujuan Perusahaan didukung oleh setiap individu di Perusahaan (mendukung proses penjabaran strategi).
3. Membantu penyusunan indikator kinerja untuk individu, sehingga mendukung sistem manajemen kinerja Perusahaan.

Inisiatif strategis Perusahaan kemudian dijabarkan berdasarkan tujuh komponen pendorong Strategi *Quantum Leap* atau yang dikenal dengan – 7 *Drivers Quantum Leap*. Ketujuh komponen tersebut adalah sebagai berikut:

In implementing its strategy, the company used Balance Score Card (BSC) approach and determined strategic objectives which were grouped into 4 perspectives, i.e. Financial perspective, Customer perspective, Internal Process perspective and Learning & growth perspective. The relationship of all strategic objectives can be seen on the strategic map.

Using the strategic map, the company can get several benefit from the implementation of the strategic management, as follows:

1. It can provide full picture on how a strategy can achieve the company's vision/goals
2. It can serve as a tool to ensure that all company's vision/goals are supported by each individual within the company (support the strategy description process).
3. To assist the formulation of individual's performance indicator so that it can support the company's performance management system.

The company's strategic initiatives were then translated into the seven drivers of Quantum Leap. The seven drivers are as follows:

Strategy Map

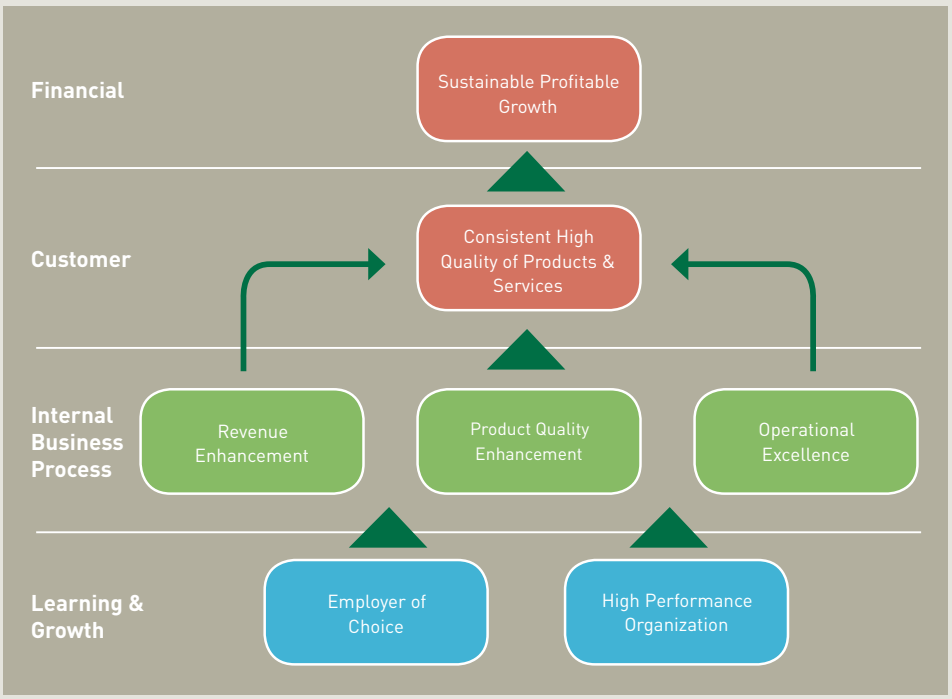

1. Domestic

Perusahaan mencanangkan untuk terus tumbuh dan mendominasi pasar *full services carrier* di Indonesia. Perusahaan saat ini merupakan satu-satunya maskapai penerbangan kelas premium di pasar domestik. Strategi yang diambil adalah memperkuat posisi di kelas premium ini melalui peningkatan kualitas layanan. Di sisi lain, mengingat pasar domestik saat ini sangat dikuasai oleh pesaing *Low Cost Carrier* (LCC), maka hal tersebut mengharuskan Garuda Indonesia juga memperbesar *market*. Dalam hal ini, strategi yang diambil adalah melalui pengembangan Penerbangan Sub-100 *Seater* yang khusus menggunakan pesawat regional jet. Dengan demikian, diharapkan kedua strategi tersebut akan semakin meningkatkan posisi pangsa pasar serta posisi kompetitif Garuda Indonesia di pasar domestik.

2. International

Di pasar internasional, Perusahaan memiliki potensi peningkatan yang besar. Perusahaan telah membuktikan kemampuannya untuk bersaing dengan maskapai penerbangan lainnya. Potensi di pasar international juga akan semakin kuat dengan bergabungnya Perusahaan ke aliansi global. Untuk terus meningkatkan daya saing terutama dengan para

1. Domestic

The company is committed to grow consistently and dominate the Full Service Carrier market in Indonesia. The company is the only premium airlines in the domestic market. The strategy implemented to strengthen position in the premium class is through improving the service quality. On the other hand, considering that the domestic market is currently occupied by Low Cost Carrier (LCC) segment, Garuda Indonesia needs to expand its market. In this regard, the company's strategy is to develop a Sub 100 Seater flight which uses special regional jet aircraft. As such, both strategies are expected to further strengthen Garuda Indonesia's market share and competitive positioning in the domestic market.

2. International

In the international market, the company has a high potential of growth. The company has proven its capability to compete with other airlines. The potential in the international market would further be strengthened after the company joined the global alliance. To continue improving its competitiveness particularly with regional competitors in the Asia Pacific regions,

7-Drivers

pesaing regional di Asia Pasifik, Garuda Indonesia merealisasikan dua strategi utama, yaitu peningkatan *product feature*, serta bergabung dengan Global Alliance SkyTeam. Kedua strategi tersebut pada akhirnya diproyeksikan menjadi pemicu tercapainya peningkatan *Yield*.

Garuda Indonesia implemented 2 main strategies, i.e. improvement in product feature and join the Global Alliance SkyTeam. These two strategies are projected to drive an increase in the yield.

3. LCC

Perusahaan akan mengisi pasar *Low Cost Carrier* melalui Citilink. Perusahaan akan terus mengembangkan Citilink sehingga bisa mandiri dan menguntungkan. Dalam hal ini, strategi yang dijalankan untuk pengembangan Citilink pada Tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- Memisahkan manajemen perusahaan dari Garuda Indonesia (*Spin Off*), dengan *Corporate Culture*: *Simplicity, Professional, Passion*, dan *Resourceful*.
- Menetapkan pusat operasi yang berbeda dengan Garuda Indonesia, yaitu di Surabaya.
- Melakukan ekspansi penambahan armada dengan prinsip *Simple Fleet* (jenis yang sama dan sesuai digunakan untuk *market* LCC).
- Memaksimalkan perawatan pesawat, serta jaminan keselamatan penerbangan.
- Berfokus pada rute jarak pendek, dengan radius penerbangan 2 jam baik domestik dan internasional.
- Memaksimalkan utilisasi pesawat agar mencapai *level* jam yang tinggi.

3. LCCs

The company would satisfy the Low Cost Carrier (LCC) segment through its Citilink. The company would continue developing its Citilink to become independent and profitable. In this regard, strategy implemented to develop Citilink in 2012 were as follows:

- Spin off the company's management from Garuda Indonesia with Corporate Culture: Simplicity, Professional, Passion and Resourceful.
- Established head office operation which was different from Garuda Indonesia, i.e. in Surabaya.
- Expanded fleet under simple fleet principle (a similar type and appropriate for LCC market).
- Maximized the aircraft maintenance as well as ensured the flight safety.
- Focused on short route with 2 hours radius flight for both domestic and international
- Maximized aircraft utilization to reach higher flight hours.

4. Fleet

Perusahaan akan terus melakukan pengembangan armada berdasarkan pertumbuhan dan potensi pasar internasional dan domestik, sekaligus meremajakan dan menyederhanakan tipe pesawat terbang yang digunakan. Strategi Garuda Indonesia dalam pengembangan armada adalah menyeimbangkan antara jumlah armada dengan kebutuhan armada yang beragam, sehingga dapat mendukung pertumbuhan bisnis Perusahaan. Dengan demikian, akan tercapai ketersediaan armada yang dapat dioperasikan secara efisien dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan jaringan rute Garuda Indonesia yang beragam. Dalam hal ini, strategi pengembangan armada tersebut berjalan sinergis antara pesawat yang akan digunakan oleh penerbangan Garuda Indonesia dan Citilink. Hingga Tahun 2012 strategi pengembangan armada telah berjalan dengan baik, dimana rata-rata umur pesawat berhasil diturunkan menjadi 5,8 tahun, paling rendah dibandingkan beberapa maskapai regional lainnya.

4. Fleet

The company will continuously expand its fleet based on the growth and the potential of international and domestic market as well as consistently rejuvenate and simplify its fleet. Garuda Indonesia's strategy to expand its fleet was to balance the number of fleet with the need for various aircraft in order to support the company's business growth. As a result, the fleet availability that can be operated efficiently and flexible can be realized to meet Garuda Indonesia's various route networks. In this regard, fleet development strategy was consistent with the number of fleet that will be used by both Garuda Indonesia and Citilink. At end 2012, the fleet development strategy has been implemented well, whereas average age of aircraft can be reduced to 5.8 years, the lowest compared with several other regional airlines.

5. Brand

Perusahaan akan memperkuat *brand* Garuda Indonesia, serta terus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan melalui konsep "Garuda Indonesia Experience". Strategi Tahun 2012 Garuda Indonesia pada aspek pengembangan *brand* adalah melalui pengembangan lanjutan dari Konsep "The Garuda Experience", atau dikenal sebagai "The Garuda Experience V.2". Strategi ini berupaya memberikan proposisi premium untuk produk Garuda Indonesia, yang dicapai melalui pengembangan 4 komponen utama, yaitu:

- Keramahan Khas Indonesia
- Kualitas *Customer Service* yang prima
- Interior kabin yang modern
- Armada baru

5. Brand

The company would strengthen Garuda Indonesia's brand, as well as continuously improve the quality of product and services through Garuda Indonesia Experience Concept. The strategy in 2012 for brand development aspect was through the development of The Garuda experience concept or known as "The Garuda Experience V.2". This strategy tried to give premium proposition to Garuda Indonesia's product, which was reached through the development of 4 main components, i.e.:

- Indonesian hospitality
- Outstanding customer service quality
- Modern cabin interior
- New fleet.

6. Cost Discipline

Perusahaan akan fokus kepada upaya efisiensi biaya secara terus menerus sehingga keseluruhan biaya yang terjadi, berada pada tingkat yang lebih kompetitif dibandingkan maskapai-maskapai lainnya. Strategi Perusahaan pada tahun 2012 untuk aspek *cost discipline* adalah dengan memfokuskan pada penekanan biaya secara terus menerus, namun tetap berupaya meningkatkan kualitas pelayanan. Hal ini akan menghasilkan posisi median dibandingkan dengan maskapai regional lainnya. Strategi ini diterapkan melalui dua inisiatif, yaitu:

- Peralihan dari *Indirect sales model* (c/o: agen) menjadi *direct sales model* (c/o: *internet*, *call center*), sehingga dapat menekan biaya penjualan.
- Pengoperasian armada baru yang dapat mengurangi biaya perawatan dan biaya bahan bakar.

6. Cost Discipline

The company will focus on initiatives to pursue cost efficiency continuously so that all expenses incurred would be more competitive than the other airlines. The Company's strategy in 2012 related to cost discipline was focused on reducing cost consistently without sacrificing the service quality. This would result into median position compared with other regional airlines. This strategy was implemented through 2 initiatives, i.e.:

- Adjustment from Indirect sales model (e.g agent) to direct sales model (e.g: internet, call center) to reduce selling expenses.
- The operation of new fleet which can reduce maintenance cost and fuel cost.

7. Human Capital

Perusahaan akan terus berupaya memiliki jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang tepat, semakin memahami budaya Fly-Hi serta menghargai setiap karyawannya berdasarkan *Meritocracy, Market Price dan Company's Capability* (MMC). Strategi Perusahaan di bidang *human capital* di tahun 2012 adalah berfokus pada internalisasi Fly-Hi yang diterapkan melalui berbagai inisiatif sebagai berikut:

- Pengembangan Organisasi
- Meningkatkan *Performance Management System*
- Membangun kapabilitas kepemimpinan
- Strategi Sumber Daya Manusia yang sejalan dengan strategi Garuda
- Membangun budaya, penjualan, pelayanan, operasional berkinerja tinggi, serta *learning culture*.

7. Human Capital

The company will continuously try to have the right number of people and quality, to have better understanding on Fly-Hi culture and to appreciate its people based on Meritocracy, Market Price and Company's Capability (MMC). The company's strategy in the area of human capital in 2012 was focused on internalization of Fly-Hi, which was implemented through various initiatives as follows:

- Developing organization
- Improving Performance Management System
- Developing leaders' capability
- Developing Human resource strategy that is consistent with Garuda's strategy
- Developing culture, sales, service, high performance organization as well as learning culture.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Garuda Indonesia melanjutkan pelaksanaan strategi *Quantum Leap* di tahun 2012 dengan fokus menjadi *Global Player*.

In 2012, Garuda Indonesia continued to implement its Quantum Leap strategy, with a focus on becoming a Global Player.

Perekonomian Indonesia di tahun 2012 tetap mencatat kinerja yang mengesankan di tengah ketidakpastian perekonomian global. Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh sebesar 6,3% yang dicapai pada tingkat laju inflasi yang rendah yaitu 4,2%. Pertumbuhan ekonomi ini terutama ditopang oleh pertumbuhan konsumsi domestik seiring dengan semakin berkembangnya kelas menengah di Indonesia. Disamping itu, investasi juga tumbuh pesat seiring dengan membaiknya iklim investasi domestik serta besarnya potensi demografi Indonesia.

Tingginya pertumbuhan konsumsi domestik telah memicu aktivitas impor, sementara di sisi lain ekspor Indonesia mengalami perlambatan akibat melemahnya perekonomian global. Sebagai akibat hal tersebut, neraca berjalan mengalami defisit sehingga memberikan tekanan terhadap mata uang Rupiah terhadap US dollar.

Amidst uncertainties in world economy conditions, Indonesia's economy continued to perform impressively in 2012. Gross Domestic Product (GDP) grew by 6.3% on the back of a low level of inflation at 4.2%. Economic growth was mainly driven by growing domestic consumption in line with the continuing rise of the middle class population in Indonesia. Investments also grew strongly, supported by improving domestic investment climate as well as perceived market potential from Indonesia's demographics structure.

While increasing demands from domestic consumption has given rise to stronger imports, Indonesia's exports on the other hand has been slowing down as a result of weakening global economies. In the resulting current account deficit, the Rupiah was hard pressed to perform against the US dollar.

Bambang Susantono
Komisaris Utama
President Commissioner

Sementara itu, suku bunga yang relatif rendah memungkinkan bagi korporasi untuk melakukan ekspansi bisnis, yang pada gilirannya memberikan dampak pada bertumbuhnya permintaan terhadap jasa penerbangan. Disamping itu, kelas menengah yang mengalami peningkatan pesat juga memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan terhadap jasa penerbangan.

Berbagai indikator perekonomian yang kondusif tersebut memberikan dampak positif terhadap industri penerbangan nasional. Data dari Kementerian Perhubungan menunjukkan bahwa jumlah penumpang udara domestik rata-rata selama 5 tahun berturut-turut mengalami kenaikan sebesar 17% per tahun sedangkan untuk penumpang internasional pertumbuhan rata-ratanya sebesar 20% sehingga jumlah penumpang udara pada tahun 2011 sebanyak 68,3 juta penumpang, maka pada tahun 2012 mencapai sekitar 81,3 juta penumpang.

Meanwhile, the low interest rate environment has allowed corporations to engage in business expansion, which in turn impacted on higher demand for airline services. The growth in Indonesia's middle class population also impacted positively on the market for airline services.

The national airline industry has benefitted from such favorable economic indicators. According to data from the Ministry of Transportation, the annual growth rate in numbers of domestic and international passengers in the last 5-year period averaged at 17% and 20%, respectively. While there were 68.3 million passengers in 2011, the number of airline passengers in 2012 has reached 81.3 million passengers.

Penilaian Kinerja Direksi atas Hasil Usaha Perusahaan

Di tahun 2012, Manajemen Garuda Indonesia melanjutkan pelaksanaan strategi *Quantum Leap* yang telah dicanangkan sebelumnya, dengan fokus pada tercapainya Garuda Indonesia menjadi *Global Player*.

Sejalan dengan objektif tersebut, Direksi telah melaksanakan berbagai program dan inisiatif untuk membangun Garuda Indonesia menjadi *global brand* di dunia internasional; di antaranya melalui kerja sama "*codeshare*" dengan Etihad Airways untuk memperluas jaringan penerbangan internasional Garuda Indonesia, melaksanakan kerja sama dengan klub sepakbola Liverpool FC sebagai *global brand*, dan melanjutkan pengembangan sistem dan layanan Garuda Indonesia untuk menjadi bagian dari aliansi global SkyTeam. Kami berharap Garuda Indonesia dapat memenuhi semua persyaratan yang diajukan oleh SkyTeam sehingga target untuk menjadi "*full member*" di awal tahun 2014 dapat terpenuhi.

Komisaris menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada Manajemen atas segenap inisiatif yang telah dilakukan untuk meningkatkan layanan dan reputasi Perusahaan di pasar internasional. Upaya dan langkah tersebut telah mendapatkan apresiasi dan "*recognition*" dari berbagai *stakeholders*, yang antara lain ditandai dengan keberhasilan Garuda Indonesia menjadi "*The World's Best Regional Airline*" dan meraih penghargaan "*The Best International Airline*" dari Roy Morgan Australia.

Sementara itu, kinerja keuangan Perusahaan juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan laba bersih tercatat sebesar USD 110,84 juta, atau meningkat 72,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini dicapai melalui peningkatan pendapatan usaha sebesar 12,1% menjadi USD 3,47 miliar di tahun 2012, seiring dengan peningkatan kualitas produk dan layanan serta tercapainya *operational excellence* di dalam Perusahaan.

Tahun 2012 merupakan tahun pertama Perusahaan menggunakan mata uang US dollar dalam pelaporan keuangannya. Hal tersebut membantu Perusahaan mengurangi fluktuasi pendapatan dan biaya akibat pergerakan US dollar, mengingat mata uang US dollar merupakan komponen yang cukup besar dalam mempengaruhi harga jual dan biaya Perusahaan.

Dewan Komisaris menilai langkah *spin-off* Citilink merupakan keputusan strategis, mengingat dengan beroperasi sebagai entitas bisnis yang mandiri, Citilink akan lebih mampu untuk memperluas pangsa pasar

Assessment on Directors' Performance

In 2012, Garuda Indonesia's management continued with the implementation of its Quantum Leap strategy, and focused on positioning Garuda Indonesia as a Global Player.

Consistent with such objective, the Board of Directors has engaged in a variety of programs and initiatives to develop Garuda Indonesia as a global brand in the international market. These initiatives include the codeshare arrangement with Etihad Airways to expand Garuda Indonesia's international destination network, the cooperation with Liverpool Football Club as a global brand, and the continuing enhancement of Garuda Indonesia's systems and services towards joining the SkyTeam global alliance. We expect that Garuda Indonesia will be able to comply with all SkyTeam requirements and thus achieve the status of 'full member' of SkyTeam early in 2014 as targeted.

The Board of Commissioners would like to commend the Management of the Company for their initiatives in improving the level of services as well as the reputation of Garuda Indonesia in the international markets. These efforts, likewise, have been duly appreciated by a variety of stakeholders, including the recognition of Garuda Indonesia as "The World's Best Regional Airline" and as "The Best International Airline" by Roy Morgan Australia.

Meanwhile, the Company's financial performance also showed significant improvement with net income of USD110.84 million in 2012, up by 72.6% compared with the previous year. The increase corresponds to the 12.1% growth in operating revenues to USD 3.47 billion in 2012, in line with improvements in product and service quality as well as the attainment of operational excellence within the Company.

Starting in 2012, the Company uses US dollar as its financial reporting currency. As a substantial portion of the Company's revenue and expenses components are denominated in US dollar, the change in reporting currency will help eliminate fluctuations in revenues and expenses that are due to movements of US dollar currency exchange rates.

The Board of Commissioners also appreciates the strategic initiative of Citilink spin-off. Operating as an independent entity, Citilink will be able to focus on expanding market share in the Low Cost Carrier

di *Low Cost Carrier* (LCC), dan sebagai induk Garuda Indonesia dapat berkonsentrasi penuh sebagai *Full Service Carrier* (FSC).

Kami juga menilai langkah Perusahaan membuka "hub" baru di Makassar – melengkapi "hub" sebelumnya di Jakarta dan Denpasar - serta menempatkan pesawat *sub-100 seater* Bombardier CRJ1000 NextGen di "hub" tersebut akan semakin memperkuat posisi Garuda Indonesia di wilayah Indonesia bagian Timur. Langkah ini juga merupakan dukungan Garuda Indonesia terhadap program pemerintah yang tertuang dalam "Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011–2025", melalui pengembangan konektivitas antar kota-kota di seluruh provinsi.

Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan

Mengacu pada pencapaian kinerja tahun 2012 yang positif, Garuda Indonesia memiliki landasan yang lebih baik untuk melanjutkan rencana dan target Perusahaan sesuai program "Quantum Leap 2011-2015". Namun demikian, kondisi perekonomian global yang belum sepenuhnya pulih dan tingkat persaingan industri penerbangan yang semakin tinggi, merupakan faktor yang akan dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan.

Namun, dengan kondisi perekonomian Indonesia yang baik dan prediksi pertumbuhan perekonomian dapat mencapai di atas 6%, dengan laju inflasi terjaga pada tingkat 4,5 ±1% sesuai proyeksi Bank Indonesia maka pendapatan per kapita rakyat Indonesia akan tetap meningkat. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan jasa penerbangan, dan memberikan kondisi yang kondusif bagi Garuda Indonesia untuk melanjutkan pertumbuhannya di tahun 2013.

Dewan Komisaris mengharapkan Direksi untuk terus melanjutkan program *Quantum Leap* yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris akan terus meningkatkan pengawasan agar di tahun 2013 Garuda Indonesia berhasil meraih kinerja keuangan yang baik dengan pangsa pasar yang terus meningkat. Disamping itu, perhatian khusus perlu diberikan agar kinerja *Strategic Business Unit* (SBU) serta anak-anak perusahaan dapat ditingkatkan sehingga kinerja Perusahaan secara konsolidasi dapat terus menunjukkan peningkatan yang berarti.

Kinerja Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di Garuda Indonesia pada tahun 2012 terus mengalami peningkatan; baik dalam aspek kelembagaan maupun lingkup implementasinya. Pentahapan implementasi

(LCC) segment, leaving Garuda Indonesia as the parent company to concentrate on growing its Full Service Carrier (FSC) business.

Likewise, the opening of a new hub in Makassar, in addition to the Company's existing hubs at Jakarta and Denpasar, along with the basing of our new sub-100 seater Bombardier CRJ1000 NextGen fleet at Makassar, is a strategic initiative to strengthen our market position in the eastern Indonesia region. This initiative also reflected Garuda Indonesia's support to the Government program in the "Master Plan for Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development (MP3EI) 2011-2025" to develop improved connectivity among cities in Indonesia's provinces.

Opinion on Company Prospects

With such positive performance in 2012, Garuda Indonesia is now in a better position to continue towards its planned objectives as defined in the Quantum Leap 2011-2015 program. However, we expect that the Company's performance will continue to be affected by such factors as global economy conditions that have yet to fully recover as well as tighter competition in the airline industry.

Nonetheless, with Indonesia's economy doing well and Bank Indonesia projecting a growth of more than 6% along with sustained inflation at the range of 4.5 ±1%, per capita income of the Indonesian people will continue to increase. This will have a positive impact on market demand for airline services, and thus a favorable condition for Garuda Indonesia to continue its growth momentum in 2013.

The Board of Commissioners expects the Board of Directors to continue with the Company's Quantum Leap program. The Board of Commissioners will continue to strengthen its supervisory role so that Garuda Indonesia can maintain a satisfactory financial performance in 2013, as well as consistent growth in market share. We also see a need to pay special attention to improve the performance of Strategic Business Units and subsidiaries in order to support more substantial improvements in the Company's consolidated performance.

Performance of Committees under the Board of Commissioners

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) at Garuda Indonesia continued to improve during 2012; both from institutional aspects and coverage of its implementation. Currently, GCG implementation

GCG di Garuda Indonesia saat ini telah meningkat pada level "*Good Garuda Citizen*" dengan fokus menjadi Perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab melalui pemantapan budaya GCG.

Keberhasilan implementasi GCG di Garuda Indonesia, yang meningkat dari tahapan sebelumnya "*Good Governed Garuda*", merupakan realisasi komitmen Direksi yang tinggi dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, dan ditunjang peran aktif seluruh Komite di bawah Dewan Komisaris.

Menindaklanjuti kebijakan Menteri Negara BUMN dalam meningkatkan pengurusan dan pengawasan BUMN, pada tahun 2012 Dewan Komisaris melakukan perampingan jumlah Komite di bawah Komisaris; dari sebelumnya 4 Komite menjadi 2 Komite, yaitu Komite Audit dan Komite Kebijakan Perusahaan, yang merupakan gabungan dari 3 Komite yang telah ada sebelumnya, yaitu Komite Kebijakan Corporate Governance, Komite Kebijakan Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Namun, dengan mempertimbangkan kompleksitas bisnis Garuda Indonesia, serta rencana pengembangan ke depan yang cukup agresif dan terlebih sejak Perusahaan menjadi perusahaan publik di tahun 2011, maka Dewan Komisaris memandang perlu untuk menyempurnakan struktur organ pendukung, dengan membentuk 1 Komite baru sehingga kini memiliki 3 Komite Komisaris yaitu Komite Audit; Komite Nominasi, Remunerasi dan Tata Kelola Perusahaan; serta Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko.

Melalui pembentukan struktur komite yang baru ini, kami berharap dapat terus meningkatkan peran pengawasan dan peran komite-komite di bawah Dewan Komisaris dalam memelihara kepercayaan Pemegang Saham dan *stakeholders*.

Batasan Kewenangan Direksi

Dalam menghadapi tantangan perubahan bisnis yang sangat dinamis dan fluktuatif, maka sangat diperlukan adanya mekanisme pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Dalam kaitan ini, pada tahun 2012 dan sesuai dengan amanat Pasal 12, Ayat 7 Anggaran Dasar PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., Dewan Komisaris telah mengeluarkan Surat Keputusan tentang batasan kewenangan yang diberikan kepada Direksi.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Garuda Indonesia tanggal

at Garuda Indonesia has moved to the "Good Garuda Citizen" phase in our GCG roadmap, with a focus on becoming an ethical and responsible corporate citizen through GCG culture reinforcement.

The successful GCG implementation at Garuda Indonesia, moving on from the previous phase of "Good Governed Garuda", is a reflection of the Board of Directors' commitment to conduct good corporate governance as well as strong support from all committees under the Commissioner.

Following up on the policy direction of the State Ministry for State-Owned Enterprises to improve the management and supervision of SOEs, the Board of Commissioners in 2012 has reduced the number of Board committees from four committees to two committees, namely the Audit Committee and the Corporate Policy Committee, which combined the functions of the previous Corporate Governance Policy Committee, Risk Management Committee and the Nomination and Remuneration Committee.

However, considering the complexity of Garuda Indonesia's businesses as well as its aggressive future development plans, particularly since the Company became a listed company in 2011, the Board of Commissioners sees the need of enhancing the structure of supporting organization by establishing a new committee. Thus, there are currently three committees under the BOC, namely the Audit Committee, the Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee, and the Business Development and Risk Monitoring Committee.

Through the establishment of the new committee structure, we hope to strengthen our supervisory function and the roles of committees under the BOC in order to maintain the trust of shareholders and stakeholders.

Scope of Directors' Authority

In the face of a challenging environment of dynamic and volatile business changes, a quick and reliable decision-making mechanism is a necessity. Therefore, consistent with article 12 paragraph 7 of the Articles of Association of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, the Board of Commissioners in 2012 has issued a Decision Letter concerning the scope of authority given to the Board of Directors.

Changes in the Board of Commissioners and Board of Directors

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of Garuda Indonesia on April 27, 2012 has appointed

27 April 2012 yang mengangkat Dewan Komisaris baru, maka tahun 2012 ini merupakan tahun pertama bagi Dewan Komisaris baru menjalankan perannya. Dewan Komisaris baru terdiri dari Bambang Wahyudi, Sonatha Halim Yusuf, dan Wendy Aritenang sebagai Komisaris, serta Betti Setiastuti Alisjahbana dan Peter F. Gontha sebagai Komisaris Independen. Dalam susunan Dewan Komisaris yang baru ini, Wendy Aritenang merupakan anggota dari Dewan Komisaris sebelumnya.

Atas nama pribadi dan Dewan Komisaris yang baru, saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris terdahulu yang telah menjalankan tugasnya dengan baik, dan mengantarkan Garuda Indonesia berhasil menjalankan program transformasi, dan menjadi perusahaan publik.

Pada pelaksanaan RUPST tanggal 27 April 2012, jajaran Direksi juga mengalami perubahan, dimana dua Direksi lama tetap menjabat, yaitu Emirsyah Satar selaku Direktur Utama dan Elisa Lumbantoruan sebelumnya menjabat Direktur Keuangan, kini menempati posisi baru sebagai Direktur Pemasaran dan Penjualan.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Direksi terdahulu atas sumbangsih dan kerja keras yang telah diberikan sehingga Garuda Indonesia dapat meraih berbagai pencapaian positif, dan kami juga mengucapkan selamat bekerja kepada jajaran Direksi yang baru.

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham atas dukungan yang telah diberikan kepada Garuda Indonesia, dan juga kepada Manajemen serta seluruh karyawan Garuda atas upaya dan kerja keras yang telah diberikan, sehingga Perusahaan dapat mencapai kinerja yang sangat baik di tahun 2012.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh pelanggan, mitra kerja dan mitra usaha Garuda Indonesia atas segenap dukungan yang telah diberikan kepada Garuda Indonesia pada tahun 2012, dan kiranya dukungan serta kerja sama yang baik dapat kita lanjutkan di masa-masa mendatang.

a new Board of Commissioners. The year 2012 was the first year for the new Board of Commissioners to perform their role. The new Board of Commissioners comprised Bambang Wahyudi, Sonatha Halim Yusuf, and Wendy Aritenang as Commissioners, as well as Betti Setiastuti Alisjahbana and Peter F. Gontha as Independent Commissioners. Wendy Aritenang was the member of the former Board of Commissioners.

Speaking personally and on behalf of the new Board of Commissioners, I would like to express my appreciation to the members of the former Board of Commissioners who have performed well in their role and led Garuda Indonesia to a successful transformation program and became a listed company.

The AGMS on April 27, 2012 also resulted in changes to the composition of the Board of Directors, retaining two members of the former Board of Directors, namely Emirsyah Satar as President & CEO and Elisa Lumbantoruan as the new EVP of Marketing and Sales, after previously serving as EVP of Finance.

We extend our appreciation to the former Board of Directors for their hard work and contribution that have enabled Garuda Indonesia to achieve positive results. We also would like to welcome the new members of the Board of Directors.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my appreciation to the shareholders for all their support, and to the management and employees of Garuda Indonesia for their hard work, which has enabled the Company to achieve a solid performance in 2012.

Our thanks and appreciation also to all our customers, business partners and colleagues of Garuda Indonesia for their support to the Company throughout 2012. Hopefully, such support and cooperation will continue into the future.

Bambang Susantono
Komisaris Utama | President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Peter F. Gontha
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bambang Wahyudi
Komisaris
Commissioner

Bambang Susantono
Komisaris Utama
President Commissioner

Betti Setiastuti Alisjahbana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Wendy Aritenang
Komisaris
Commissioner

Sonatha Halim Yusuf
Komisaris
Commissioner

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Dengan berbagai peningkatan kinerja, laba bersih Perusahaan meningkat sebesar 72,6% mencapai USD 110,84 juta di tahun 2012.

With several improvements in performance, the company's net profit grew by 72.6% to USD 110.84 million in 2012.

Garuda Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan kinerja di tahun 2012 di tengah situasi perekonomian global yang belum sepenuhnya menunjukkan pemulihan.

Tahun 2012 merupakan momentum bagi Garuda Indonesia untuk menjadi *global player*, dimana untuk menjadi *global brand*, Garuda Indonesia melaksanakan berbagai langkah dan program, di antaranya melaksanakan kerja sama dengan Etihad Airways, yang memungkinkan Garuda Indonesia memperluas jaringan penerbangan internasionalnya ke lebih dari 80 kota/destinasi di 50 negara di dunia bersama Etihad Airways. Garuda Indonesia juga melaksanakan kerja sama dengan Liverpool FC sebagai *global brand* yang memiliki jaringan

Garuda Indonesia was able to maintain the growth of its performance amid a slowdown in the global economic condition.

For Garuda Indonesia, 2012 provides a good momentum towards becoming a global player, as we engaged in a variety of programs and initiatives in building our global brand. These include the cooperation with Etihad Airways, which allowed Garuda Indonesia to expand its international network to more than 80 cities /destination in 50 countries in the world with Etihad Airways. Garuda Indonesia also collaborated with Liverpool FC, a global brand with an active fans club presence in various countries. We also continued to develop our systems and

Emirsyah Satar
Direktur Utama
President & CEO

penggemar yang kuat dan tersebar di berbagai negara. Kami juga terus melanjutkan pengembangan berbagai sistem dan melaksanakan peningkatan layanan dalam kaitan dengan upaya kami untuk menyiapkan menjadi anggota SkyTeam secara penuh di tahun 2014.

improve our services as part of our preparation to become a full member of the SkyTeam global alliance in 2014.

Kinerja Perusahaan Tahun 2012

Kebijakan Strategis

Pelaksanaan program *Quantum Leap* secara konsisten, telah menjadikan Garuda Indonesia berhasil meraih pencapaian kinerja yang baik di tahun 2012.

Company Performance in 2012

Strategic Policy

The consistent implementation of the Quantum Leap program has enabled Garuda Indonesia to achieve a strong performance in 2012.

Di tahun 2012, Perusahaan berhasil meraih pendapatan usaha sebesar USD 3,47 miliar, atau meningkat 12,1% dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini mendukung peningkatan laba bersih tahun berjalan sebesar 72,6% yaitu menjadi USD 110,8 juta dan peningkatan laba komprehensif sebesar 100,0% menjadi USD 145,4 juta. Peningkatan dalam perolehan pendapatan usaha dan laba bersih ini memberi makna penting bagi kami mengingat kondisi perekonomian global yang masih belum sepenuhnya pulih.

In 2012, the Company was able to post USD 3.47 billion in operating revenues, which represented an increase of 12.1% compared with the previous year. Such increase supported the growth in net income by 72.6% to USD 110.8 million and an increase in comprehensive income by 100.0% to USD 145.4 million. For us, this increase in both our top line and bottom line is a significant achievement, considering that the global economy has not fully recovered yet.

Dari sisi keuangan, hal penting yang kami laksanakan adalah terealisasinya rencana Kuasi Reorganisasi Perusahaan di akhir tahun 2012 yang memungkinkan Garuda Indonesia membagikan dividen di masa mendatang. Disamping itu, tahun 2012 merupakan tahun pertama bagi Perusahaan menggunakan mata uang US dollar dalam pelaporan keuangannya, dan hal tersebut merupakan salah satu langkah penting bagi kami dalam mengurangi volatilitas laporan keuangan akibat fluktuasi US dollar, mengingat mata uang US dollar merupakan komponen yang cukup besar dalam mempengaruhi harga jual dan biaya Perusahaan.

Another important achievement in the financial area is the successful implementation of the Company's quasi-organization at the end of 2012, which will allow Garuda Indonesia to distribute dividends in the near future. Also, the year 2012 was the first year in which we adopted the US dollar as the Company's financial reporting currency. With a substantial portion of our revenue and cost components being denominated in US dollar, this initiative is important to us as it helps reduce volatilities in our financial reports caused by fluctuations in US dollar exchange rates.

Dalam aspek operasional, tahun 2012 Garuda Indonesia mendatangkan 22 pesawat baru terdiri dari 2 Airbus A330-200, 4 Boeing 737-800NG, 5 Bombardier CRJ1000 NextGen dan 11 Airbus A320-200 untuk Citilink, sehingga total pesawat yang dioperasikan selama tahun 2012 adalah 106 pesawat dengan rata-rata umur pesawat 5,8 tahun, dari 6,5 tahun pada tahun 2011. Dengan jajaran armada baru yang didukung teknologi mutakhir dan hemat bahan bakar, maka Perusahaan akan dapat melakukan efisiensi di tahun-tahun mendatang.

In the operations area, Garuda Indonesia in 2012 took delivery of 22 new aircraft, comprising of two Airbus A330-200, four Boeing 737-800NG, and five Bombardier CRJ1000 NextGen aircraft, as well as 11 Airbus A320-200 aircraft for Citilink. Thus, we operated a total of 106 aircraft in our fleet in 2012, with an average aircraft age of 5.8 years, compared with 6.5 years in 2011. These new aircraft are of the latest technology as well as more fuel efficient, thus allowing the Company to improve its operational efficiency in the coming years.

Sejalan dengan kedatangan pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen, Garuda Indonesia membuka "hub" baru di Makassar, untuk memperkuat posisi Garuda Indonesia di wilayah Indonesia bagian Timur dan membangun konektivitas antar kota-kota di seluruh provinsi. Langkah yang kami laksanakan ini tidak terlepas dari dukungan Garuda Indonesia terhadap program Pemerintah yaitu "Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011–2025".

Along with the arrival of the new Bombardier CRJ1000 NextGen aircraft, Garuda Indonesia opened a new hub in Makassar, to both strengthen its position in Eastern Indonesia as well as to develop improved connectivity across cities at all provinces. Through this initiative, Garuda Indonesia is actively contributing to the Government's "Master Plan for Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development (MP3EI) 2011–2025" program.

Dalam bidang komersial, kami terus melakukan pengembangan rute dan jaringan (*network*) penerbangan, baik di pasar domestik maupun internasional. Di pasar domestik, selain membuka "hub" baru di Makassar, Garuda Indonesia membuka beberapa rute baru, terutama ke wilayah Indonesia Timur. Sejalan dengan potensi pasar penerbangan, khususnya pada rute internasional, selain melaksanakan kerja sama dengan Etihad Airways, kami membuka rute penerbangan baru Denpasar–Haneda (Tokyo) dan Jakarta–Taipei, serta menambah frekuensi penerbangan Jakarta–Kuala Lumpur.

Sejalan dengan berbagai perbaikan dan pengembangan yang dilaksanakan, Garuda Indonesia juga mendapatkan apresiasi dari berbagai kalangan, dimana pada tahun 2012 Perusahaan berhasil mendapatkan 63 penghargaan (*awards*), terdiri dari 19 *awards* internasional, di antaranya "The World's Best Regional Airline" dari Skytrax, London dan "The Best International Airline" dari Roy Morgan, Australia serta 44 penghargaan lainnya dari dalam negeri, mencakup aspek transformasi, manajemen, pelayanan, keuangan, *Good Corporate Governance*, *branding*, dan *human capital*.

Melalui penerapan budaya perusahaan FLYHI yang terus dikembangkan dan dilandasi semangat "*One Team*, *One Spirit*, *One Goal*", maka hal tersebut telah meningkatkan produktivitas karyawan dan menjadikan Perusahaan sebagai *High Performance Organization*.

Kinerja Entitas Anak & Strategic Business Unit (SBU)

Seiring dengan pertumbuhan kinerja Garuda Indonesia, maka Entitas Anak dan SBU juga terus didorong untuk menjadi entitas bisnis yang mandiri. Di tahun 2012, Garuda Indonesia melaksanakan *spin-off* Citilink sehingga Garuda Indonesia dapat fokus sebagai *Full Service Carrier*, sementara Citilink akan dapat menggarap segmen pasar *Low Cost Carrier* yang tumbuh secara signifikan.

Kinerja Entitas Anak dan SBU akan terus kami tingkatkan sehingga memiliki kemampuan untuk mandiri dan mampu menggarap potensi pasar di luar Garuda Indonesia, dimana peningkatan kinerja

On the commercial side, we continued to expand our flight routes and network, both domestic and international. In the domestic market, in addition to opening a new hub in Makassar, Garuda Indonesia also established a number of new routes, particularly to Eastern Indonesia. Consistent with the airline passenger market potential, especially on international routes, in addition to the cooperation with Etihad Airways, we also opened new flight routes connecting Denpasar-Haneda (Tokyo) and Jakarta-Taipei, as well as increased flight frequency in our Jakarta-Kuala Lumpur route.

As we continue to improve and develop, our many achievements were recognized by various external parties. In 2012, Garuda Indonesia was the proud recipient of 63 awards in total, comprising 19 international awards, including as "The World's Best Regional Airline" from Skytrax, London, and "The Best International Airline" from Roy Morgan, Australia, as well as 44 awards from domestic institutions, recognizing our achievements in transformation management, services, financial, Good Corporate Governance, branding, and human capital aspects.

The consistent implementation of our FLYHI corporate culture on the basis of the "One Team, One Spirit, One Goal" spirit has been successful in improving the level of employee productivity and enabled the Company to become a High Performance Organization.

Performance of Subsidiaries and Strategic Business Unit (SBU)

Along with the growth in our performance, Garuda Indonesia continued to vitalize the performance of Subsidiaries and Strategic Business Units (SBUs) as independent business entities. In 2012, we conducted a spin-off of Citilink, so that Garuda Indonesia can focus on the Full Service Carrier business while Citilink can explore the Low Cost Carrier market segment that has showed significant growth.

We will continue to enhance the performance of Subsidiaries and SBUs so that they will have the ability to become independent and able to compete for market potential outside Garuda Indonesia. Such

Entitas Anak dan SBU tersebut akan mendukung pencapaian kinerja keuangan Garuda Indonesia secara konsolidasi.

Perbandingan Hasil yang Dicapai dengan yang Ditargetkan

Secara umum Garuda Indonesia berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan.
Salah satu tantangan Perusahaan pada tahun 2012 adalah kondisi perekonomian dunia yang belum sepenuhnya pulih yang mempengaruhi kinerja penerbangan internasional pada umumnya. Dalam kaitan dengan kondisi perekonomian global tersebut, Garuda Indonesia melaksanakan penyesuaian layanan penerbangan ke Eropa dengan mengurangi frekuensi dari sebelumnya 7x seminggu menjadi 4x seminggu.

Dalam kaitan dengan rencana pengoperasian *"dedicated terminal"*, maka Garuda Indonesia akan melanjutkan proses penyelesaian dan pengoperasian *"dedicated terminal"* tersebut yang belum sepenuhnya terselesaikan pada tahun 2012.

Kendala-Kendala yang Dihadapi

Tren harga bahan bakar yang menunjukkan kecenderungan terus meningkat, merupakan salah satu tantangan yang harus dikelola mengingat bahan bakar merupakan komponen terbesar dalam struktur biaya operasional penerbangan.

Kendala lain yang menjadi tantangan Perusahaan adalah fasilitas bandara dan sarana infrastruktur lainnya, mengingat hal tersebut sangat mempengaruhi kegiatan operasional penerbangan khususnya terhadap ketepatan jadwal penerbangan (*On Time Performance*), dan layanan kepada para pelanggan pada umumnya. Selain itu sejalan dengan ekspansi usaha Perusahaan, terbatasnya ketersediaan sumber daya manusia juga merupakan kendala.

Prospek Tahun 2013

Dengan prospek perekonomian Indonesia yang akan tumbuh dengan baik dan perekonomian *global* yang menunjukkan tren perbaikan, maka sejalan dengan

improvement in Subsidiaries and SBU will support the achievement of Garuda Indonesia's consolidated financial performance.

Comparison Between Targets and Results

Overall, Garuda Indonesia was able to achieve the targets that were established for the year. One of the Company's challenges during 2012 was the global economic condition that has not yet fully recover and which affected the performance of international flights. Faced with such a condition, Garuda Indonesia adjusted its flight services to Europe by reducing the flight frequency from previously 7 times a week to 4 times a week.

In regards the plan to operate a dedicated terminal, Garuda Indonesia will push for the completion and operation of such terminal, which was not quite completed up to the end of 2012.

Our Challenges

The trend of rising jet fuel prices is one of the challenges that have to be anticipated, considering that jet fuel is the largest component of our flight operation cost structure.

Another constraint is airport facilities and other infrastructure, as these may greatly affect the Company's operational activities particularly in terms of our On Time Performance as well as the general level of services to customers. Moreover, along with the Company's business expansion, the limited availability of human resources has also become one of our challenges.

Outlook for 2013

With the strong outlook of Indonesia's economy and improving trend of the global economy, as well as the arrival of new aircraft to our fleet, the Company

kedatangan pesawat-pesawat baru, pada tahun 2013 Perusahaan akan melanjutkan pengembangan jaringan penerbangan (*network expansion*); baik di dalam maupun luar negeri.

will continue with network expansion in 2013, both domestic and overseas.

Di tahun 2013 Garuda Indonesia akan menerbangkan pesawat Boeing 777-300ER dan akan memperkenalkan *"New Service Concept"* serta layanan *"First Class"* sebagai bagian peningkatan layanan kepada pengguna jasa.

In 2013, Garuda Indonesia will begin to fly the Boeing 777-300ER aircraft, along with the introduction of our New Service Concept and First Class flights as part of initiatives to improve services to customers.

Sementara itu, dalam melanjutkan pengembangan Garuda Indonesia menjadi *global player*, Perusahaan akan terus mengembangkan Garuda Indonesia menjadi organisasi yang memiliki *"world class process, system and human capital"*.

Meanwhile, to continue bringing Garuda Indonesia to become a global player, the Company will continue to develop an organization with world class processes, systems and human capital.

Ulasan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Tahun 2012

Pelaksanaan GCG di tahun 2012 difokuskan pada upaya menjadikan Garuda Indonesia sebagai perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab dan para karyawan dapat menjadi "Good Garuda Citizen".

Hal tersebut kami laksanakan melalui pendekatan tiga aspek, menyangkut *"Leadership, Systems & Members"*.

Pada aspek *"Leadership"*, para *"leaders"* pada semua tingkatan diharapkan dapat menjadi *"role model"* dan teladan dalam penerapan prinsip tata kelola yang baik bagi karyawan. Hal tersebut dilaksanakan antara lain melalui kegiatan *workshop* di seluruh tingkatan jabatan.

Pada aspek *'Systems'* kami memprioritaskan penerapan prinsip akuntabilitas dengan merancang sistem manajemen kinerja yang terstruktur dan sistematis yang memuat Indikator Kinerja Utama (KPI) dengan target-target yang harus dicapai, dan dijabarkan mulai dari target perusahaan hingga target individu.

Perusahaan juga merumuskan dan mensosialisasikan "Etika Bisnis" dan "Pedoman Perilaku", agar karyawan Garuda Indonesia tidak hanya berupaya patuh pada peraturan dan perundangan, namun juga

Implementation of Good Corporate Governance in 2012

The implementation of GCG during 2012 was focused on establishing Garuda Indonesia as an ethical and responsible company, with its employees as 'Good Garuda Citizen'.

This was developed in the three areas of "Leadership, Systems and Members".

On the aspect of leadership, leaders at every level are expected to become a role model and provide example for the implementation of good corporate governance to the employees. This is conducted among other things by organizing workshops for leaders at all grade levels.

On the aspect of systems, we prioritized on the implementation of the accountability principle by designing a structured and systematic performance management system, containing the Key Performance Indicators (KPIs) along with the expected targets to be accomplished, starting from corporate targets and down to individual targets.

The Company has also formulated and communicated the "Business Ethics" and "Code of Conduct" so that employees would not merely comply with laws and regulations, but also uphold strong moral values. The

menjunjung nilai-nilai moral yang tinggi. Sistem pengendalian gratifikasi dan *Whistle Blowing System* (WBS) yang kini secara konsisten diterapkan adalah bagian dari upaya kami melembagakan etika bisnis di Garuda Indonesia.

Pada aspek '*Members*' atau karyawan, Garuda Indonesia merancang program pelatihan dengan mengintegrasikan konsep dan prinsip-prinsip GCG dalam silabus program pelatihan. Pada tahun 2012, silabus program pelatihan yang telah memuat materi GCG adalah *"recurrent training"* untuk awak kabin dan program pelatihan orientasi untuk pegawai baru. Kami juga aktif melaksanakan komunikasi internal melalui berbagai saluran media Perusahaan untuk mensosialisasikan konsep dan implementasi GCG di Perusahaan.

Garuda Indonesia juga telah meratifikasi Peraturan Menteri BUMN nomor 1 tahun 2011 yang mewajibkan BUMN untuk melakukan penilaian (*assessment*) dan evaluasi (*self assessment*) penerapan GCG setiap 2 tahun sekali. Garuda Indonesia telah melaksanakan *assessment* GCG secara rutin sejak tahun 2007, yang dilakukan oleh auditor eksternal, dengan mengacu pada CCG Scorecards tahun 2002 dan pedoman dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Pada tahun 2012, Garuda Indonesia melakukan evaluasi penerapan GCG melalui *self assessment* menggunakan parameter "GCG Scorecards" terbaru tahun 2011, dengan hasil 90,91 dan masuk dalam kategori "Sangat Baik".

Sementara itu, dalam evaluasi yang menggunakan parameter "ASEAN GCG Scorecards" yang dirumuskan ASEAN Capital Market Forum, Garuda Indonesia memperoleh penghargaan "Best Corporate Governance from State-Owned Enterprises".

Perubahan Komposisi Direksi

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Garuda Indonesia pada tanggal 27 April 2012, Pemegang Saham melakukan perubahan susunan Direksi berkaitan beberapa Direksi telah memasuki akhir masa jabatan. Dalam kaitan ini,

gratification control system and Whistle Blowing System have been consistently implemented, as part of our efforts to internalize business ethics at Garuda Indonesia.

On the aspect of members or employees, Garuda Indonesia has integrated GCG concept and principles into its training programs. In 2012, GCG materials have been already included in the training syllabus of recurrent training for cabin crews as well as the induction program for newly recruited employees. We also conducted internal communications through a variety of corporate channels to communicate the concept and implementation of GCG throughout the Company.

Garuda Indonesia has also ratified the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprise No. 1 Year 2011, which requires state-owned enterprises to conduct an assessment and self-assessment on GCG implementation every two years. Since 2007, Garuda Indonesia has conducted regular GCG assessments by external auditors, with reference to the 2002 GCG Scorecards and guidelines from the National Committee of Governance Policy (KNKG).

In 2012, Garuda Indonesia has evaluated its GCG implementation through a self-assessment using the latest parameters from the 2011 GCG Scorecards, with a score of 90.91 in the category of "Excellent".

Meanwhile, in the evaluation using the "ASEAN GCG Scorecards" parameters as formulated by the ASEAN Capital Market Forum, Garuda Indonesia obtained the "Best Corporate Governance from State-Owned Enterprises" award.

Changes in the Board of Directors

During the Company's Annual General Meeting of Shareholders on April 27, 2012, the shareholders have made some changes to the composition of the Board of Directors, replacing those who have completed their term of office. In this regard, I extend

saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada para Direksi yang mengakhiri masa jabatannya, yaitu Achirina selaku Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko, Agus Priyanto selaku Direktur Niaga, Capt. Ari Sapari selaku Direktur Operasi, serta Hadinoto Soedigno selaku Direktur Teknik & Pengelolaan Armada, atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan kepada Garuda Indonesia.

Saya juga mengucapkan selamat kepada jajaran Direksi baru, yaitu Handrito Hardjono selaku Direktur Keuangan, Faik Fahmi selaku Direktur Layanan, Heriyanto Agung Putra selaku Direktur SDM & Umum, Batara Silaban selaku Direktur Teknik dan Pengembangan Armada, Judi Rifajantoro selaku Direktur Strategi Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko serta Capt. Novianto Herupratomo selaku Direktur Operasi.

Apresiasi

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pelanggan, mitra usaha, mitra kerja, dan *stakeholders* lain atas kerja sama dan dukungan yang telah diberikan kepada Garuda Indonesia selama ini.

Kami sampaikan juga ucapan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan kepada Perusahaan sehingga Garuda Indonesia dapat mencapai kinerja yang signifikan di tahun 2012.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham atas segenap dukungan yang diberikan, sehingga Perusahaan dapat terus melakukan pengembangan di tahun 2012.

my appreciation and thank you to the outgoing Directors, namely Achirina as EVP Strategy, Business Development & Risk Management, Agus Priyanto as EVP Commercial, Capt. Ari Sapari as EVP Operations and Hadinoto Soedigno as EVP Maintenance and Fleet Management for their hard work and dedication for Garuda Indonesia.

In their place, I would like welcome the new members of the Board of Directors, namely Handrito Hardjono as EVP Finance, Faik Fahmi as EVP Services, Heriyanto Agung Putra as EVP Human Capital & Corporate Affairs, Batara Silaban as EVP Maintenance & Fleet Management, Judi Rifajantoro as EVP Strategy, Business Development & Risk Management and Capt. Novianto Herupratomo as EVP Operations.

Appreciation

In closing, I would like to extend my appreciation to our customers, business partners, colleagues and other stakeholders for their cooperation and support to Garuda Indonesia.

We would like to extend our sincere thanks to all employees for their hard work and dedication to the Company, which have led to such significant performance by Garuda Indonesia in 2012.

We also would like to extend the highest appreciation to the shareholders for their continuing vote of confidence, enabling the Company to continue to grow throughout 2012.

Emirsyah Satar
Direktur Utama | President & CEO

Direksi
Board of Directors

Emirsyah Satar
Direktur Utama
President & CEO

Elisa Lumbantoruan
Direktur Pemasaran
& Penjualan
EVP Marketing & Sales

Batara Silaban
Direktur Teknik
& Pengelolaan Armada
EVP Maintenance & Fleet Management

Faik Fahmi
Direktur Layanan
EVP Services

Handrito Hardjono
Direktur Keuangan
EVP Finance

Judi Rifajantoro
Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko
EVP Strategy, Business Development & Risk Management

Novianto Herupratomo
Direktur Operasi
EVP Operations

Heriyanto Agung Putra
Direktur SDM & Umum
EVP Human Capital & Corporate Affairs

Diskusi & Analisa Manajemen atas Kinerja Perusahaan

Management Discussion & Analysis of the Company's Performance

Amsterdam

Rute penerbangan Jakarta-Amsterdam merupakan rute historis bagi Garuda Indonesia yang kini diterbangi 5 kali seminggu dengan *stopover* di Abu Dhabi. Selain itu, sejalan dengan rencana pengembangan rute 2013, Garuda Indonesia akan membuka rute nonstop ke Eropa yaitu ke London menggunakan pesawat baru Boeing 777-300ER yang akan mendarat di bandara Gatwick.

The Jakarta-Amsterdam flight route is a historical route for Garuda Indonesia, which currently offers 5 flights a week with a stopover at Abu Dhabi. In with flight route expansion plans for 2013, Garuda Indonesia will introduce a non-stop flight to Europe, namely to London, using new Boeing 777-300ER aircraft and landing at Gatwick Airport.

Industri
Industry

Pasar bisnis penumpang terus meningkat di tahun 2012, terutama untuk penerbangan domestik, yang antara lain didorong oleh pertumbuhan kelas menengah di Indonesia yang sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir.

The passenger business market continues to grow in 2012, particularly for domestic flights, partly driven by the rapidly growing middle class population in Indonesia for the past few years.

Sektor transportasi dan komunikasi tumbuh sebesar 10% di tahun 2012.

Transportation and communication sector grew by 10% in 2012.

Kondisi Umum Global

Pertumbuhan perekonomian global masih mengalami perlambatan di tahun 2012 sebesar 3,2% seiring dengan belum pulihnya krisis yang terjadi, terutama di negara Amerika Serikat dan kawasan Uni Eropa *(Sumber: World Economic Outlook, January 2013)*. Sementara itu pertumbuhan *emerging countries* tercatat sebesar 5,1% yang terutama didukung oleh kuatnya permintaan domestik. Kendati mengalami penurunan, Cina masih mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 7,8% di tahun 2012.

Global Condition

Global economies overall still showed sluggish growth in 2012 at 3.2%, as a result of the prolonged crises especially in the US and the European countries (Source: World Economic Outlook, January 2013). Meanwhile, growth in the emerging economies averaged 5.1%, which was mostly driven by strong domestic demand. Economic growth in China, while slowing down, is still the highest at 7.8% in 2012.

Dengan integrasi dan interdependensi yang semakin *solid* dengan kekuatan-kekuatan ekonomi besar di Asia, seperti Cina, India, Jepang, dan Korea Selatan, ASEAN 2015 berpeluang menjadi bagian penting dari *emerging economies* yang akan menjadi alternatif pertumbuhan ekonomi dunia pada saat ekonomi Amerika Serikat dan Uni Eropa masih terus dibayangi krisis.

Kondisi Umum Domestik

Perekonomian Indonesia di tahun 2012 mengalami pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 6,2%. Meski sedikit di bawah target APBN 2012 sebesar 6,5%, pencapaian pertumbuhan tersebut merupakan sebuah prestasi yang patut diapresiasi karena dicapai pada saat perekonomian global mengalami perlambatan. Pertumbuhan PDB ini terjadi di semua sektor lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dibukukan oleh sektor transportasi dan komunikasi, yaitu

With a more solid integration and interdependence with large economic powers in Asia such as China, India, Japan and South Korea, the ASEAN 2015 has an opportunity to become an important part of the emerging economies that will become an alternative for global economic growth amidst the lingering crisis in the US and the European economy.

Domestic Economy Condition

The Indonesian economy posted a Gross Domestic Product (GDP) growth of 6.2%. Although slightly lower than the target set up in the 2012 State Budget of 6.5%, this growth still needed to be appreciated as it was achieved amid a slowdown in the global economy. GDP growth occurred at all sectors, with the highest growth recorded by transportation and communications sector by 10%. High economic growth led to rising income per capita which triggered higher demand for

sebesar 10%. Tingginya pertumbuhan ekonomi menyebabkan tingginya pendapatan per kapita yang pada gilirannya meningkatkan permintaan terhadap jasa penerbangan. Indonesia mencatat pertumbuhan kelas menengah yang sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir yang menjadi salah satu sumber peningkatan terhadap jasa penerbangan. *(Sumber: Badan Pusat Statistik)*

Kondisi persaingan dalam industri penerbangan nasional cenderung meningkat seiring dengan penambahan kapasitas operator *low cost carrier* baik untuk rute domestik maupun internasional serta penerapan ruang udara terbuka (*open sky*) ASEAN secara bertahap. Pada akhir 2012 maskapai penerbangan asing yang masuk ke Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta tercatat berjumlah 30 buah, yaitu Air Asia, Air China, All Nippon, Royal Brunei Airlines, Cathay Pacific Airways, Cebu Pacific, China Airlines,

airline services. Indonesia recorded a rapid growth in middle class population for the past few years, which in turn became one of the sources of growing demand for airline services. *(Source: Indonesian Central Statistics Agency)*.

The competition in the domestic airline industry intensified along with the capacity growth of low cost carriers both in domestic and international routes as well as the gradual implementation of ASEAN's open sky policy. By the end of 2012 there were 30 foreign airlines operating in Soekarno-Hatta International Airport, namely Air Asia, Air China, All Nippon, Royal Brunei Airlines, Cathay Pacific Airways, Cebu Pacific, China Airlines, China Southern Airlines, Emirates, Etihad Airways, Eva Air, Japan Airlines, Jetstar, KLM, Korean Air,

Perkembangan Pasar Penumpang dan Kargo Garuda Indonesia
Growth of Passenger and Cargo Market of Garuda Indonesia

2011			2012
12,2 juta I million	Trafik Penumpang Domestik Domestic Passenger Traffic	14,3%	13,9 juta I million
3,2 juta I million	Trafik Penumpang Internasional International Passenger Traffic	11,1%	3,6 juta I million
141,3 ribu ton I thousand ton	Trafik Kargo Domestik (Mainbrand) Domestic Cargo Traffic (Mainbrand)	15,8%	163,8 ribu ton I thousand ton
60,2 ribu ton I thousand ton	Trafik Kargo Internasional (Mainbrand) International Cargo Traffic (Mainbrand)	13,2%	68,2 ribu ton I thousand ton
229,4 ribu ton I thousand ton	Trafik Kargo (Mainbrand & Citilink) Cargo Traffic (Mainbrand & Citilink)	22,2%	280,3 ribu ton I thousand ton

China Southern Airlines, Emirates, Etihad Airways, Eva Air, Japan Airlines, Jetstar, KLM, Korean Air, Kuwait Airways, Mihin Lanka, Malaysia Airlines, Philippines Airlines, Qantas Airways, Qatar Airways, Saudi Arabia Airlines, Sinchuan Airlines, Singapore Airlines, Thai Airways, Tiger Airways, Turkish Airways, Value Air, Vietnam Airlines dan Yemenia Airways.

Pasar Bisnis Penumpang

Bisnis penerbangan penumpang internasional dunia mengalami pertumbuhan trafik *Revenue Passenger Kilometer* (RPK) sebesar 6%, sebagaimana yang dilaporkan oleh IATA. Pemulihan trafik ini sejalan dengan pemulihan

Kuwait Airways, Mihin Lanka, Malaysia Airlines, Philippines Airlines, Qantas Airways, Qatar Airways, Saudi Arabia Airlines, Sinchuan Airlines, Singapore Airlines, Thai Airways, Tiger Airways, Turkish Airways, Value Air, Vietnam Airlines and Yemenia Airways.

Passenger Market

For international passenger market, Revenue Passenger Kilometers (RPK) posted an increase of 6%, as reported by IATA. Such increase was consistent with the global economic recovery and was supported by 4% increase in Available

ekonomi global dan ditopang oleh penambahan kapasitas *Available Seat Kilometer* (ASK) sebesar 4%. *Seat Load Factor* rata-rata penerbangan internasional tercatat sebesar 78,9%. Trafik penumpang penerbangan internasional Asia Pasifik - sebagaimana yang dilaporkan oleh maskapai-maskapai penerbangan anggota Association of Asia Pacific Airlines (AAPA) – mencapai 207 juta orang di tahun 2012, mengalami peningkatan sebesar 7% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, RPK juga meningkat 5,8% menjadi 773,7 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini mencerminkan kuatnya permintaan pada rute-rute regional yang dipicu oleh pertumbuhan ekonomi kawasan Asia Pasifik dan penambahan kapasitas ASK sebesar 3,9%. SLF rata-rata penerbangan internasional Asia Pasifik tercatat sebesar 77,9%.

Trafik penumpang penerbangan internasional Indonesia yang diangkut dari Indonesia tercatat meningkat 21,9% dari 8,1 juta orang pada tahun 2011 menjadi 9,9 juta orang pada tahun 2012. Kenaikan penumpang internasional yang berasal dari Indonesia juga dipicu oleh meningkatnya aktivitas ekonomi dan meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah. Jumlah penumpang domestik meningkat 18,6% dari 60 juta orang pada tahun 2011 menjadi 71 juta orang pada tahun 2012. Kenaikan ini sebagai hasil dari aktivitas perekonomian nasional yang meningkat, meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat Indonesia, penambahan pesawat, harga tiket yang

Seat Kilometers (ASK). Average Seat Load Factor for international flights was recorded at 78.9%. Traffic of international passengers in the Asia Pacific services - as reported by member airlines of Association of Asia Pacific Airlines (AAPA) - reached 207 million passengers in 2012, an increase of 7% over the previous year. Furthermore, RPK also grew by 5.8% to 773.7 billion in 2012. The growth reflected strong demand for regional routes triggered by the economic growth in the Asia Pacific region and the 3.9% increase in ASK capacity. Average Seat Load Factor for the Asia-Pacific services was recorded at 77.9%.

The number of outgoing international passengers from Indonesia grew by 21.9% from 8.1 million people in 2011 to 9.9 million people in 2012. The growth in international passenger traffic from Indonesia was driven by the growing economic activity and the increasing number of middle-class population. The number of domestic passengers grew by 18.6% from 60 million people in 2011 to 71 million people in 2012. The increase in domestic passengers from Indonesia was a result of improved domestic economic activities, rising income per capita for Indonesian people, fleet

terjangkau, dan pemenuhan kualitas pelayanan serta keselamatan penerbangan. *(Sumber: Kementerian Perhubungan)*

Pasar Bisnis Kargo Udara

Bisnis penerbangan kargo udara global mengalami penurunan trafik *Freight Tonne Kilometer* (FTK) sebesar 1,5% dan *Available Freight Tonne Kilometer* (AFTK) naik sebesar 0,2% sebagaimana yang dilaporkan oleh IATA. Penurunan ini merupakan cerminan dari melemahnya kondisi perekonomian dunia. Tingkat isian ruang kargo (*cargo load factor*) rata-rata penerbangan global tercatat sebesar 45,2% turun 0,7 *percentage point.*

expansion, more affordable airfare ticket, and better service quality and safety standard. (Source: Ministry of Transportation)

Air Cargo Market

As reported by IATA, the international air cargo traffic recorded a decline in Freight Tonne Kilometer (FTK) by 1.5% while Available Freight Tonne Kilometer (AFTK) grew by 0.2%. The decline was a result of weakening global economic conditions. Average cargo load factor in international flights was 45.2%, representing a decline of 0.7 percentage point.

Komersial
Commercial

Perbaikan produk, penerapan *route to market* dan pelaksanaan segmentasi pasar menjadi fokus komersial di tahun 2012 dalam rangka peningkatan perolehan pangsa pasar Garuda Indonesia.

Product improvement as well as implementation of route to market and market segmentation strategies became the focus of commercial division during 2012 in order to increase Garuda Indonesia's market share.

Di tahun 2012, Garuda Indonesia juga menjalin kerja sama codeshare dengan Etihad Airways

In 2012, Garuda Indonesia signed codeshare agreement with Etihad Airways

Tahun 2012 merupakan tahun yang cukup menggembirakan dari sisi komersial di tengah perlambatan perekonomian global yang terjadi. Hal ini dimungkinkan oleh pertumbuhan perekonomian domestik yang kokoh serta perekonomian Asia Pasifik yang juga relatif kondusif. Di tahun 2012, terdapat peningkatan kapasitas yang cukup berarti, baik yang berasal dari maskapai penerbangan domestik maupun maskapai penerbangan internasional yang juga melayani penerbangan ke/dari Indonesia. Bagi Garuda Indonesia, penambahan kapasitas di tahun 2012 diikuti oleh perbaikan tingkat *load factor* seiring dengan penambahan *flight frequency* yang dilakukan di sepanjang tahun 2012.

The year 2012 was an encouraging year from the commercial aspect amid a slow down in the global economy. This was enabled by strong domestic economy as well as favorable economic development in the Asia Pacific regions. In 2012, there was a significant increase in capacity, both from domestic airlines and international airlines which also served flight to and from Indonesia. For Garuda Indonesia, the increase in capacity in 2012 was followed by improvement in the load factor consistent with rising flight frequency promoted throughout the year 2012.

Dari aspek komersial, Garuda Indonesia memfokuskan pada perbaikan produk, *route to market* dan segmentasi pasar di tahun 2012. Dari sisi produk, perbaikan terutama terjadi untuk segmen penumpang premium dimana Perusahaan memperkenalkan *premium check in*, *one stop services* untuk kelas premium demi mempertahankan loyalitas penumpang premium.

Sementara perbaikan untuk *route to market* dilakukan melalui penambahan frekuensi di beberapa jalur penerbangan, baik domestik maupun internasional. Di tahun 2012, Garuda Indonesia juga menjalin kerja sama dengan Etihad Airways, yang dimaksudkan untuk mendukung upaya perbaikan dari *route to market* ini. Terkait

On the commercial aspect, Garuda Indonesia focused on product improvement, route to market and market segmentation during 2012. From the product perspective, the improvement particularly occurred at premium passenger segment whereas the company introduced premium check in, one stop services for premium class to maintain loyalty from its premium customers.

Meanwhile, improvement in route to market was carried out through additional frequency at some routes, both domestic and international. In 2012, Garuda Indonesia established cooperation with Etihad Airways which was intended to improve the route to market. Related to route to market, the company was fully aware of the importance of

dengan *route to market*, Perusahaan menyadari perlunya upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan *brand awareness* dari masyarakat internasional terhadap Garuda Indonesia. Untuk itu, kerja sama dengan Liverpool Football Club dilakukan di tahun 2012.

ongoing effort to strengthen brand awareness from international market toward Garuda Indonesia. Therefore, cooperation was established with Liverpool Football Club in 2012.

Perbaikan *Route to Market* juga menyentuh aspek penjualan, dimana Garuda Indonesia berupaya untuk meningkatkan kualitas dari *Internet Booking Engine*-nya sehingga kontribusi penjualan tiket secara langsung (*direct*) kepada penumpang dapat ditingkatkan.

Improvement in Route to Market also touched sales aspect, whereas Garuda Indonesia tried to improve the quality of its Internet Booking Engine so that the contribution from direct ticket sales to passengers can be increased.

Dari sisi segmentasi pasar, Perusahaan memfokuskan peningkatan penjualan berdasarkan segmentasi pasar yang telah diidentifikasikan sebelumnya. Perusahaan melakukan berbagai inisiatif untuk mendorong penjualan dari berbagai segmen ini, termasuk penjualan dari segmen GFF *(Garuda Frequent Flyer)*, *corporate account*, komunitas dan masyarakat umum. Perusahaan melakukan banyak inisiatif untuk membangun loyalitas dari segmen GFF, misalnya dengan meningkatkan nilai dari *mileage* yang telah dikumpulkan oleh anggota GFF. Selain itu, Perusahaan juga meningkatkan *value proposition* untuk segmen korporasi sehingga penjualan melalui jalur ini bisa meningkat. Garuda Indonesia akan mengembangkan *Customer Relationship Management* untuk mengembangkan segmen ini di masa datang.

On the market segmentation aspect, the company focused on increasing sales based on market segmentation which have been identified previously. The company conducted various initiatives to support the sales from various segments, including the sales from Garuda Frequent Flyer (GFF), corporate account, community and public. The company conducted lots of initiatives to build loyalty from its GFF segment, such as through increasing the value of mileage earned by GFF members. In addition, the company also increased the value proposition for corporate segment so that the sales from this segment can be enhanced. Garuda Indonesia will develop Customer Relationship Management to develop this segment in the future.

Pertumbuhan Pasar Penerbangan 2012
2012 Airline Market Growth

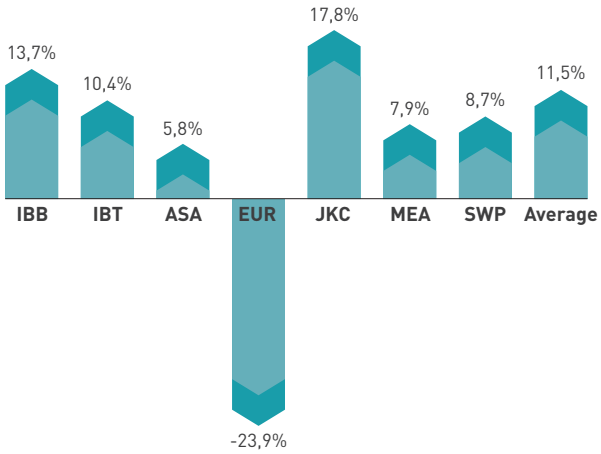

Kontribusi ASK 2012
2012 ASK Contribution

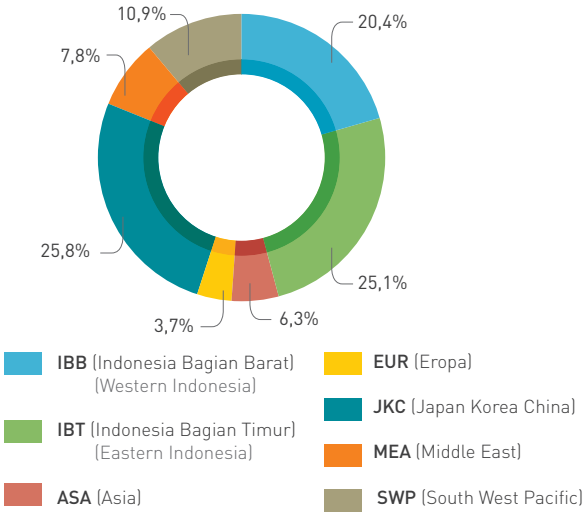

Rute Domestik | Domestic Route

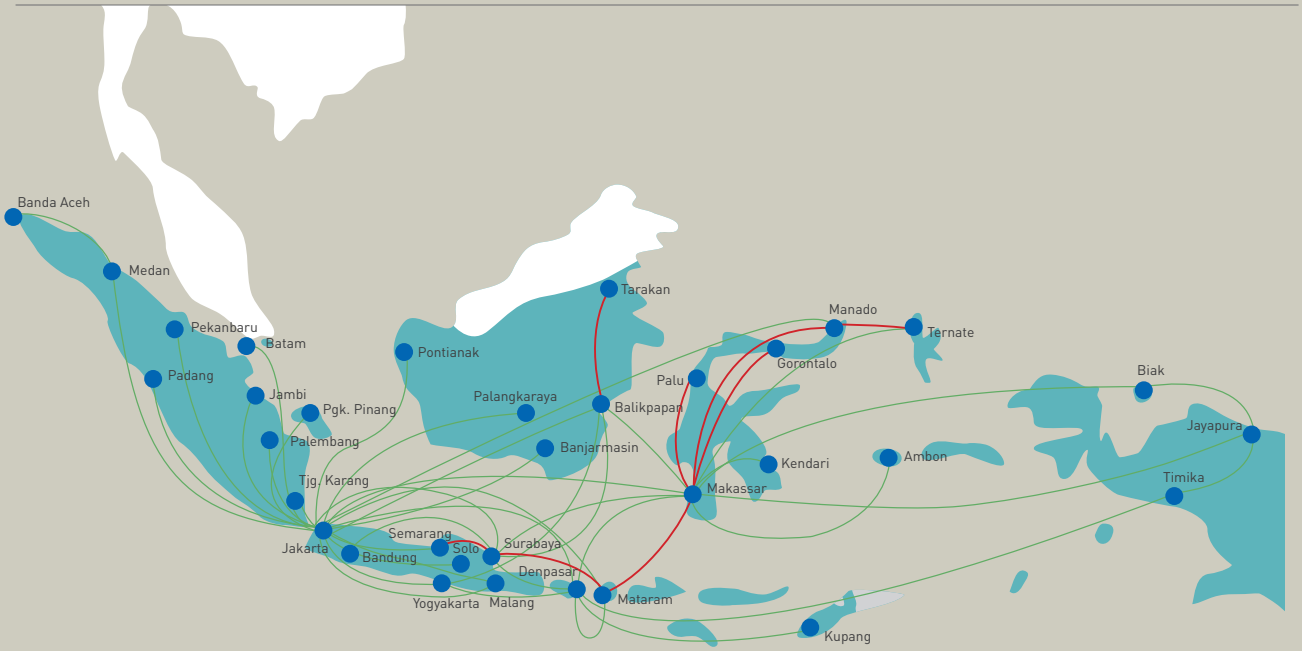

Rute Internasional | International Route

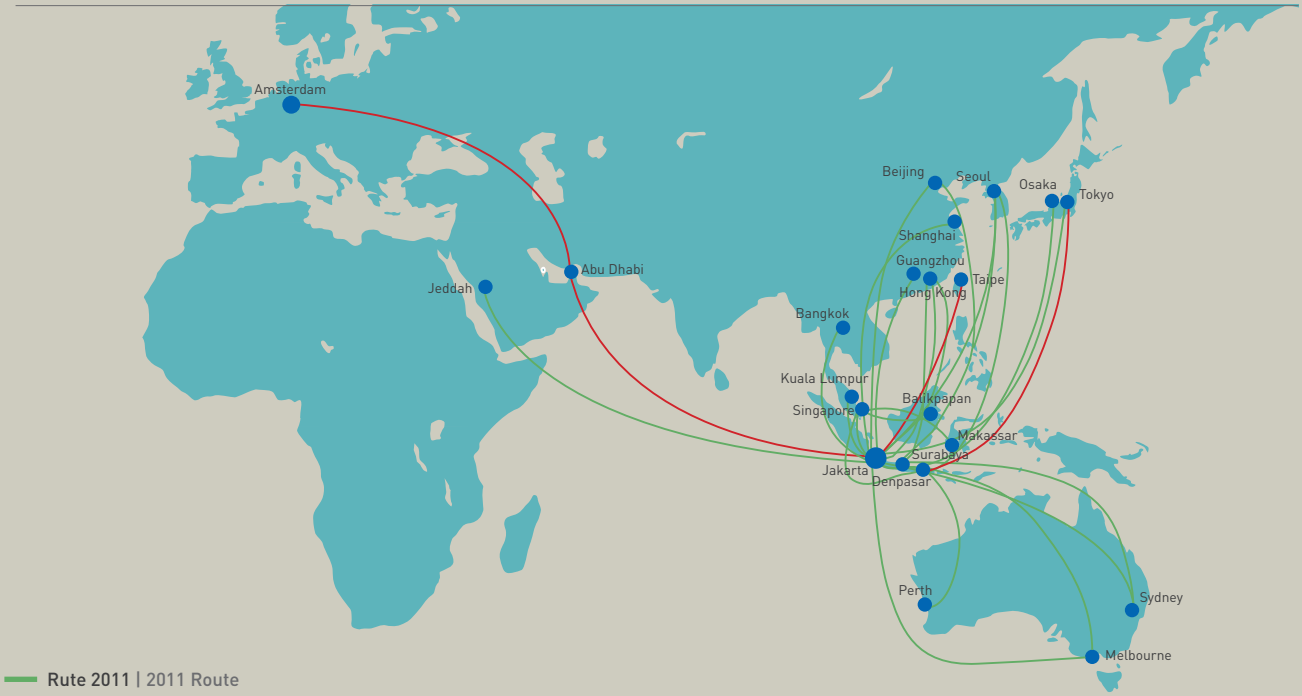

Rute 2011 | 2011 Route

Rute Baru 2012 | 2012 New Route

Untuk segmen komunitas, Garuda Indonesia juga melakukan berbagai inisiatif untuk mendukung penjualan dari segmen komunitas, seperti komunitas sepeda, fotografi, dan sebagainya. Terkait dengan ini, berbagai promosi melalui digital atau *social media* dilakukan agar lebih mendekatkan Perusahaan dengan komunitas yang dilayani oleh Perusahaan. Promosi melalui digital juga dilakukan untuk meningkatkan penjualan kepada masyarakat umum seiring dengan semakin populernya penggunaan jalur digital, khususnya *social media* di kalangan masyarakat Indonesia.

For community segment, Garuda Indonesia conducted various initiatives to support the sales from community segment such as community for bicycle and photography. Related to this, several promotions through digital or social medias were conducted to allow closer relationship between the company and the community served by the Company. Promotion through digital was also utilized to improve the sales to public consistent with increasing trend of digital usage particularly social media among Indonesian people.

Keseluruhan inisiatif ini berhasil meningkatkan kinerja komersial di tahun 2012, sebagaimana tercermin dari peningkatan SLF dari 75,2% di tahun 2011 menjadi 76,32% di tahun 2012. Disamping itu *yield* juga meningkat dari USc 9,84 di tahun 2011 menjadi USc 9,99 di tahun 2012.

All these initiatives were able to improve the performance from commercial division during 2012, as reflected on rising SLF from 75.2% in 2012 to 76.32% in 2012. In addition, yield also improved from USc 9.84 in 2011 to USc 9.99 in 2012.

Network Management

Kebijakan dalam pengembangan jaringan penerbangan 2012 diarahkan sejalan dengan strategi *Quantum Leap* 2011–2015 dimana pada tahun 2012 difokuskan kepada *global alliance*, ikut ambil bagian dalam menyukseskan program Pemerintah MP3EI (Master Plan Percepatan dan Pembangunan Ekonomi Indonesia) serta mengoptimalisasikan sumber daya yang semakin bertambah. Selama tahun 2012 Garuda Indonesia mendatangkan 11 pesawat baru yang terdiri dari 2 unit Airbus A330-200, 4 unit Boeing 737-800NG dan 5 unit Bombardier CRJ1000 NextGen.

Network Management

The policy in strengthening network management in 2012 was made consistent with the policy of Quantum Leap 2011-2015, whereas in 2012 attention was focused on global alliance, participation in the government's MP3EI program and optimizing the growing resources. During 2012, Garuda Indonesia received 11 new aircraft consisting of 2 units of Airbus A330-200, 4 units of Boeing 737-800NG and 5 units of Bombardier CRJ1000 NextGen.

Strategi Jaringan Penerbangan Domestik

Di pasar domestik, strategi jaringan penerbangan dilakukan dengan melakukan ekspansi melalui pembukaan beberapa rute baru dan destinasi baru, yaitu Tarakan, serta mulai mengoperasikan pesawat baru dengan kapasitas 100 *seat* yang biaya operasionalnya relatif lebih efisien, yaitu pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen. Pesawat ini mulai dioperasikan sejak bulan Oktober sebanyak 5 buah, dari total 18 buah yang sudah dipesan.

Network Strategy for Domestic Services

Network strategy in the domestic market was conducted through expansion, i.e. establishing several new routes and destinations, such as Tarakan and starting the operation of 100 seat capacities aircraft with relatively more efficient operational cost (Bombardier CRJ1000 NextGen). This aircraft started its operation in October totaling 5 units, from the total 18 units ordered.

Sejalan dengan program Pemerintah MP3EI, Garuda Indonesia ikut mengembangkan perekonomian melalui pembangunan hub-hub baru. Disamping Makassar yang telah dibuka di pertengahan tahun 2011, Perusahaan juga akan membuka hub Medan, Balikpapan, dan Surabaya. Diharapkan dengan pembukaan lebih banyak hub baru ini, sumber daya Garuda Indonesia juga semakin dapat diutilisasikan secara lebih optimal.

Consistent with the government program's MP3EI, Garuda Indonesia participated in the development of economy through the establishment of new hubs. In addition to Makassar which has been operated in the middle of 2011, the Company will also establish hub in Medan, Balikpapan and Surabaya. It is expected that by the establishing more new hubs, Garuda Indonesia's resources can be utilized more optimally.

Network management bisa dibagi ke dalam 2 area besar yaitu Indonesia bagian Barat dan Indonesia bagian Timur. Untuk Indonesia bagian barat, kapasitas ASK (*Available Seat Kilometer*) yang dialokasikan mencapai 20,4% dari total ASK di tahun 2012. Untuk area ini, upaya yang dilakukan untuk memperkuat posisi di pasar adalah melalui penambahan frekuensi, sedangkan penambahan rute baru hanya ada 2 rute, yaitu Surabaya-Bandung dan Surabaya-Semarang yang menggunakan Bombardier CRJ1000 NextGen. Sementara penambahan frekuensi dilakukan

Network management can be divided into 2 large areas, i.e. Western Indonesia and Eastern Indonesia. For Western Indonesia, Available Seat Kilometer (ASK) capacity allocated was 20.4% to total ASK in 2012. For this area, efforts conducted to strengthen the company's position in the market was adding flight frequency, while there were only 2 new routes added, i.e. Surabaya-Bandung and Surabaya-Semarang which used Bombardier CRJ1000 NextGen. Meanwhile, additional frequency was conducted for Jakarta-Batam, Jakarta-Pekan Baru, Jakarta-Jambi, Jakarta-Padang, Jakarta-

untuk rute Jakarta-Batam, Jakarta-Pekan Baru, Jakarta-Jambi, Jakarta-Padang, Jakarta-Yogyakarta, Jakarta-Tanjung Karang dan Jakarta-Palembang. Adapun pertumbuhan penumpang Garuda Indonesia di Indonesia bagian Barat adalah sebesar 14,9% di tahun 2012.

Yogyakarta, Jakarta-Tanjung Karang and Jakarta-Palembang routes. The growth in passengers of Garuda Indonesia in Western Indonesian was 14.9% in 2012.

Untuk Indonesia bagian Timur, Perusahaan membangun Makassar sebagai *Hub* baru untuk mengakomodasi pasar di Indonesia bagian Timur yang tumbuh sebesar 10,4%. Disamping itu, efektif sejak bulan Oktober 2012 mulai dioperasikan pesawat baru Bombardier CRJ1000 NextGen. Adapun rute-rute yang diterbangkan dengan Bombardier CRJ1000 NextGen meliputi rute baru, yaitu rute Makassar-Lombok, Makassar-Gorontalo, Surabaya-Semarang, Surabaya-Lombok, Manado-Ternate, Makassar-Manado, Makassar-Palu dan Tarakan-Balikpapan serta penggantian pesawat pada beberapa rute, yaitu rute Makassar-Ternate, Makassar-Kendari, Makassar-Surabaya, Denpasar-Surabaya, Makassar-Denpasar, Yogyakarta-Denpasar, Makassar-Balikpapan dan Yogyakarta-Balikpapan.

For Eastern Indonesia, the Company established Makassar as the new hub to accommodate market in Eastern Indonesian which grew by 10.4%. In addition, effective since October 2012 new aircraft Bombardier CRJ1000 NextGen has started its operation. Routes served by Bombardier CRJ1000 NextGen includes new routes, Makassar-Lombok, Makassar-Gorontalo, Surabaya-Semarang, Surabaya-Lombok, Manado-Ternate, Makassar-Manado, Makassar-Palu and Tarakan-Balikpapan as well as flight changes at some routes, included Makassar-Ternate, Makassar-Kendari, Makassar-Surabaya, Denpasar-Surabaya, Makassar-Denpasar, Yogyakarta-Denpasar, Makassar-Balikpapan and Yogyakarta-Balikpapan.

Dalam memperkuat posisi Garuda Indonesia di pasar Indonesia Timur, selain dengan pengoperasian Bombardier CRJ1000 NextGen, juga telah dilakukan penambahan frekuensi pada rute-rute yang pertumbuhan pasarnya cukup menjanjikan seperti: Jakarta-Denpasar, Jakarta-Balikpapan, Jakarta-Pontianak, dan Surabaya-Balikpapan.

In order to strengthen Garuda Indonesia's position in Eastern Indonesia, in addition to operating Bombardier CRJ1000 NextGen, additional frequency has also been promoted on routes with promising growth such as Jakarta-Denpasar, Jakarta-Balikpapan, Jakarta-Pontianak, and Surabaya-Balikpapan.

Strategi Jaringan Penerbangan Internasional

Di pasar internasional, strategi jaringan penerbangan dilakukan dengan memperkuat rute-rute Internasional melalui penambahan frekuensi dan pembukaan rute baru. Pertumbuhan pasar Internasional pada rute-rute yang diterbangi Garuda Indonesia mencapai 8,7% di tahun 2012, diakomodasi dengan pertumbuhan produksi ASK (*Available Seat Kilometer*) sebesar 3,4%. Kurang seimbangnya produksi ASK yang ditawarkan dengan pertumbuhan pasar disebabkan oleh adanya penurunan produksi ASK pada penerbangan Amsterdam sebagai antisipasi krisis yang terjadi di Eropa.

Network Strategy for International Services

In the international market, network strategy was conducted by strengthening international routes through additional frequency and establishing new routes. The growth in International market on routes served by Garuda Indonesia was 8.7% in 2012, enabled by a 3.4% growth in ASK production. The difference between the production of ASK offered and the market growth was due to the decline in ASK production for Amsterdam services to anticipate crisis occurring in European.

Terkait dengan program *Quantum Leap* 2011 – 2015, yaitu *global alliance*, maka pemenuhan SkyTeam *requirement* tetap menjadi prioritas

In relation with the Quantum Leap program 2011-2015, i.e. global alliance, the fulfillment of SkyTeam requirement has become the main

utama. Selain itu, Garuda Indonesia juga berupaya menjadi *global player* dengan melakukan kerja sama dengan Etihad Airways. Dengan adanya kerja sama ini jaringan penerbangan Garuda Indonesia akan menjadi lebih luas dan memungkinkan Perusahaan menggarap potensi pasar yang banyak untuk sektor di luar Abu Dhabi. Dengan demikian, sejak bulan Desember 2012, dilakukan perubahan pada penerbangan ke Amsterdam dari melalui Dubai menjadi Abu Dhabi. Selain itu, pemindahan penerbangan melalui Abu Dhabi ini juga dilakukan demi mendukung efisiensi biaya.

Asia

Pertumbuhan pasar Asia yang mencapai 5,8% telah diakomodasi dengan pertumbuhan produksi ASK (*Available Seat Kilometer*) sebesar 18,7%. Pertambahan frekuensi juga dilakukan untuk rute Jakarta-Bangkok menjadi 3 kali sehari dan Jakarta-Kuala Lumpur menjadi 3 kali sehari, walaupun untuk Jakarta-Kuala Lumpur telah dikurangi menjadi 2 kali sehari sejak bulan September 2012. Selain itu terjadi perubahan rute untuk Makassar-Singapura menjadi Makassar-Balikpapan-Singapura, sehingga pasar Balikpapan -Singapura juga dapat digarap secara bersamaan.

Jepang, Korea dan Cina

Untuk mengakomodasi pertumbuhan pasar Jepang, terutama Tokyo yang cukup signifikan sebesar 19%, penerbangan ke Tokyo ditambah

priority. In addition, Garuda Indonesia also tried to become global player by forming cooperation with Etihad Airways. Following this new cooperation, Garuda Indonesia's network will expand and will allow the Company to explore market potential for sector outside Abu Dhabi. Consequently, there were some changes in flight to Amsterdam since December 2012, which previously served via Dubai to via Abu Dhabi. In addition, the change in flight via Abu Dhabi was also intended to support cost efficiency.

Asia

The growth in Asia market which recorded at 5.8% has been responded by the growth in ASK production (Available Seat Kilometer) by 18.7%. The additional frequency was also promoted for Jakarta-Bangkok routes to become 3 times daily and Jakarta-Kuala Lumpur to become 3 times daily, even though for Jakarta-Kuala Lumpur, the frequency has been reduced to 2 times daily since September 2012. In addition, there was also a change in Makassar-Singapore route to become Makassar-Balikpapan-Singapore, so that Balikpapan-Singapore market can also be explored at the same time.

Japan, Korea and China

In order to accommodate the growth in the Japanese market, particularly Tokyo which was quite significant at 19%, flight to Tokyo has been

Kerja sama codeshare dengan Etihad Airways menawarkan kepada penumpang jaringan penerbangan ke 14 kota di 11 negara dengan lebih dari 88 penerbangan setiap minggunya.

The codeshare agreement with Etihad Airways offers passengers flights to 14 destination cities in 11 countries with over 88 flights per week.

dengan membuka rute baru Denpasar-Haneda efektif sejak akhir April 2012. Disamping Denpasar-Haneda, pada bulan Mei 2012 rute Jakarta-Taipei juga mulai dioperasikan dengan menggunakan Boeing 737-800NG, sementara rute Jakarta-Guangzhou yang sebelumnya dioperasikan dengan Boeing 737-800NG diganti dengan Airbus A330-200.

added by establishing new Denpasar-Haneda routes effectively since end April 2012. Besides Denpasar-Haneda, on May 2012 Jakarta-Taipei route was also launched using Boeing 737-800NG, meanwhile Jakarta-Guangzhou route which was previously served by Boeing 737-800NG was replaced by Airbus A330-200.

Middle East

Pembatasan pengiriman TKI (Tenaga Kerja Indonesia) cukup mempengaruhi kinerja rute Jakarta-Jeddah, dan oleh karenanya Garuda Indonesia lebih memfokuskan untuk menggarap pasar Umroh. Untuk mengantisipasi hal tersebut ada sedikit pengurangan frekuensi, sehingga dari sisi tingkat isian relatif lebih baik.

Adanya konflik di Suriah juga menjadi perhatian Garuda Indonesia dan sebagai bagian dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) telah dilakukan pemulangan Warga Negara Indonesia di Suriah dengan menggunakan penerbangan Garuda Indonesia dengan rute Jakarta-Jeddah-Amman-Jakarta pada bulan September 2012.

Middle East

Quota on Indonesian workers (TKI) has affected the performance of Jakarta-Jeddah route, and consequently Garuda Indonesia was more focused on exploring umroh market. To anticipate this condition, there was a reduction in frequency, so that the load factor remained relatively good.

Meanwhile, conflict in Suriah also become Garuda Indonesia's attention and as part of the Corporate Social Responsibility, the return of Indonesian citizen from Suriah has been conducted using Garuda Indonesia flight with Jakarta-Jeddah-Amman-Jakarta route on September 2012.

South West Pacific

Selama tahun 2012 tidak terdapat perubahan rute yang signifikan di wilayah South West Pacific. Pertumbuhan pasar meningkat sebesar 11,2% dan sudah diakomodasi dengan peningkatan produksi ASK (*Available Seat Kilometer*) sebesar 10,9%. Penambahan produksi ASK ini hanya mampu diserap pasar melalui peningkatan penumpang Garuda Indonesia di South West Pacific sebesar 8,2%. Lebih rendahnya pertumbuhan penumpang Garuda Indonesia dibandingkan pertumbuhan pasar, menyebabkan pangsa pasar Garuda Indonesia mengalami penurunan dari 35,5% di tahun 2011 menjadi 34,6% di tahun 2012.

South West Pacific

During 2012 there were no significant route changes for South West Pacific service. The market grew by 11.2% and has been responded by an increase in ASK production by 10.9%. The additional ASK production was only able to absorb the growth in Garuda Indonesia's passengers for South West Pacific by 8.2%. Lower growth of Garuda Indonesia's passengers compared with the market caused Garuda Indonesia's market share to decline by 35.5% in 2011 to 34.6% in 2012.

Disamping inisiatif pengembangan jaringan seperti tersebut di atas, Garuda Indonesia juga menjalin kerja sama dengan mitra *airline* dalam memperluas jaringannya. Selama tahun 2012 Garuda Indonesia melakukan kerja sama codeshare dengan 11 maskapai, yaitu China Airlines, China Southern, KLM, Korean Air, Vietnam Airlines, Turkish Airlines, Singapore Airlines, Silk Air, Royal Brunei, Philippines Airlines dan Etihad Airways.

Besides initiative to develop network as mentioned above, Garuda Indonesia also formed cooperation with its airline partner to expand its network. During 2012 Garuda Indonesia formed cooperation with 11 airlines, i.e. China Airlines, China Southern, KLM, Korean Air, Vietnam Airlines, Turkish Airlines, Singapore Airlines, Silk Air, Royal Brunei, Philippines Airlines and Etihad Airways.

Ekspansi dan strategi menambah frekuensi yang dilakukan selama tahun 2012 telah meningkatkan jumlah penumpang sebesar 13,6%, lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan produksi ASK (*Available Seat Kilometer*) yang hanya meningkat sebesar 7,2%.

Selain itu, unit *Network Management* juga bertanggung jawab terhadap program berikut:

1. **EU-ETS: European Union – Emissions Trading Scheme**
   Tahun 2012 merupakan *Trading Period* EU ETS (European Union Emissions Trading Scheme) yang pertama. Untuk tahun 2012, Garuda Indonesia tidak perlu mengkompensasi pengeluaran emisi di wilayah Eropa dikarenakan pengurangan frekuensi penerbangan Garuda Indonesia ke wilayah Eropa sejak 1 Maret 2012 yang menyebabkan Garuda Indonesia berada di kategori operator penerbangan yang tidak termasuk dalam skema EU ETS untuk *Monitoring Period* 2012.

   Selain itu, pada 12 November 2012 *European Commission* mengumumkan bahwa EU akan menghentikan sementara implementasi ETS aviation selama 1 tahun atau disebut "*stop the clock*", sebagai reaksi untuk mendorong ICAO (*International Civil Aviation Organization*) dalam menentukan solusi pengurangan emisi secara global.

Expansion and strategy to add frequency during 2012 has increased the number of passengers by 13.6%, higher than the growth in ASK production of only 7.2%.

In addition, Network Management unit is also responsible for the following programs:

1. **EU-ETS: European Union – Emissions Trading Scheme.**
   The year 2012 was the first Trading Period EU ETS (European Union Emissions Trading Scheme). For the year 2012, Garuda Indonesia did not need to compensate for emission reduction in European zone due to reduction in Garuda Indonesia's flight frequency to European zone since 1 March 2012 which made Garuda Indonesia belong to the airline that was not included in the EU ETS scheme for monitoring for the period of 2012.

   Meanwhile, on November 12, 2012, European Commission announced that EU would temporarily stop the implementation of ETS aviation for 1 year or called "stop the clock" as a reaction to support ICAO (International Civil Aviation Organization) regarding the solution for emission reduction globally.

2. Kerja Sama dengan Airline Partners

Untuk meningkatkan kinerja dan memperluas jaringan, Garuda Indonesia menjalin kerja sama *codeshare* dengan 11 *airline* selama tahun 2012, yaitu China Airlines, China Southern, KLM, Korean Air, Vietnam Airlines, Turkish Airlines, Singapore Airlines, Silk Air, Royal Brunei, Philippines Airlines dan Etihad Airways.

Pada tahun 2012, Garuda Indonesia menjalin kerja sama *codeshare* dengan Etihad Airways untuk menggarap potensi pasar sedini mungkin. Sebagai mitra strategis, Etihad Airways akan dapat memberikan cakupan jaringan global yang lebih luas sebelum *Global Alliance* melalui SkyTeam efektif dijalankan pada tahun 2014. Kemitraan ini akan menawarkan kepada penumpang jaringan penerbangan ke 14 kota di 11 negara dengan lebih dari 88 penerbangan setiap minggunya.

3. Global Alliance dengan SkyTeam

Dalam upaya Garuda Indonesia menjadi *full member* SkyTeam di tahun 2014, terdapat 3 hal utama yang memegang peran penting dalam keberhasilan Garuda Indonesia menjadi anggota aliansi global SkyTeam.

1. Kesiapan Kerja Sama Bilateral dan Implementasi IT
   Dari daftar persyaratan yang harus dipenuhi oleh Garuda Indonesia sebagai syarat bergabung menjadi anggota SkyTeam adalah kerja sama bilateral seperti *Codeshare*, FFP, *Lounge*, *Zona Employee Discount*, dan *Inter Airline Through Check-in*. Untuk mengimplementasikan seluruh kerja sama bilateral ini, peran IT sebagai "*enabler*" suatu kerja sama mutlak diperlukan dan menjadi perhatian utama. Maskapai anggota SkyTeam lainnya sangat mendukung Garuda Indonesia dalam memenuhi persyaratan masuk keanggotaan SkyTeam melalui kerja sama ini.

2. *Change Management*
   Menjadi bagian dari suatu aliansi global, tidak hanya berarti bahwa Perusahaan perlu memenuhi seluruh persyaratan menjadi anggota, namun yang utama adalah mempersiapkan seluruh masyarakat/insan Garuda Indonesia untuk bertindak sebagai bagian dari maskapai global yang mampu menawarkan serta memberikan pelayanan

2. Cooperation with Airline Partners

To improve performance and expand the network, Garuda Indonesia established cooperation with 11 airlines during 2012, i.e. China Airlines, China Southern, KLM, Korean Air, Vietnam Airlines, Turkish Airlines, Singapore Airlines, Silk Air, Royal Brunei, Philippines Airlines and Etihad Airways.

In 2012, Garuda Indonesia also formed new cooperation with Etihad Airways to explore market potential as early as possible. As the strategic partner, Etihad Airways could provide wider global network before Global Alliance through Sky Team is effectively implemented in 2014. This partnership will offer passengers network to 14 cities in 11 countries with more than 88 flights per week.

3. Global Alliance with SkyTeam

In order for Garuda Indonesia to become full member of SkyTeam in 2014, there are 3 main aspects which play important role to enable Garuda Indonesia to become the member of Global SkyTeam alliance.

1. Readiness for Bilateral Cooperation and IT Implementation
   Included in the list of requirement that need to be fulfilled by Garuda Indonesia to become SkyTeam member is bilateral cooperation such as Codeshare, FFP, Lounge, Employee Discount Zone, and Inter Airline Through Check-in. To implement this bilateral cooperation, IT's role as an enabler for such cooperation is very much needed and become the main attention. Airline members of SkyTeam are supporting Garuda Indonesia to meet the requirement to become member of SkyTeam through this cooperation.

2. Change Management
   To become part of the global alliance, the company does not only need to meet all requirement to become a member, but most importantly to prepare all employees of Garuda Indonesia to act as part of the global alliance who are able to offer and provide

eksklusif dengan standar pelayanan SkyTeam kepada pelanggan Garuda Indonesia dan SkyTeam di seluruh dunia.

3. Kegiatan Rutin
   Sebagai kelanjutan dari program keikutsertaan Garuda Indonesia bergabung dalam Aliansi Global SkyTeam, SkyTeam telah membentuk tim yang bertugas me*monitor* secara rutin *progress milestone* kesiapan Garuda Indonesia bergabung dengan SkyTeam:
   - *Transition Support Team* (TST) terdiri dari beberapa maskapai penerbangan yang telah memiliki perjanjian bilateral dengan Garuda Indonesia dan SkyTeam *Office*. Koordinasi TST ini dilakukan setiap 3 bulanan di Jakarta dengan agenda utama adalah *progress report* Garuda Indonesia dalam pemenuhan *membership requirement* untuk menjadi anggota SkyTeam serta kendala yang dihadapi dalam prosesnya. Garuda Indonesia *Subject Matter Expert* (SME) yang terkait dengan *membership requirement* memberikan laporan pada TST *meeting* ini.
   - IT2 (*Information Technology Integrated Team*) bertugas melakukan koordinasi dan memastikan integrasi sistem antara Garuda Indonesia dengan setiap anggota maskapai SkyTeam, agar dapat terpenuhi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Koordinasi ini dilakukan melalui *conference call* yang dilaksanakan minimal sebulan sekali. Tugas tim ini meliputi:
     - Memastikan *System & Infrastructure* Altea & FFP terintegrasi dengan 19 *partnership* SkyTeam
     - Memastikan *System* & *Infrastructure* SkyTeam *Support–Desk* untuk SkyTeam *Member* 24 *hour*/7 *days*
     - Memastikan *System Features* Garuda Indonesia dapat berkolaborasi dengan *Features* SkyTeam
     - Memastikan Garuda Indonesia *Security Policy* telah mematuhi SkyTeam *Information Security Policy*
     - Memastikan adanya *Service Oriented Architecture* untuk pengembangan SkyTeam jangka panjang.

exclusive services with SkyTeam service standard to Garuda Indonesia's passengers and SkyTeam globally.

3. Routine Activities
   As a follow up to Garuda Indonesia's participation program in the Global Alliance SkyTeam, SkyTeam has established some teams which role is to monitor regularly the progress of Garuda Indonesia's preparation to join SkyTeam:
   - Transition Support Team (TST) comprising several airlines which has bilateral agreement with Garuda Indonesia and SkyTeam Office. TST coordination is conducted every 3 months in Jakarta with main agenda is to report Garuda Indonesia's progress in fulfilling membership requirement to become SkyTeam member as well as to discuss problems encountered during the process. Garuda Indonesia Subject Matter Expert (SME) which related to the membership requirement provided report during this TST meeting.
   - IT2 (Information Technology Integrated Team)'s duty is to coordinate and ensure the system integration between Garuda Indonesia and other airline members of SkyTeam can meet the targeted schedule. This coordination is conducted through conference call which is carried out once in a month. The team's duty includes:
     - Ensuring System & Infrastructure Altea & FFP is integrated with 19 SkyTeam partnership
     - Ensuring System & infrastructure SkyTeam Support –Desk for SkyTeam Member 24 hour/ 7 days
     - Ensuring Garuda Indonesia's System Features can collaborate with SkyTeam Features
     - Ensuring Garuda Indonesia's Security Policy has complied with the SkyTeam provisions of the Information Security Policy
     - Ensuring the existence of Service Oriented Architecture for the development of SkyTeam in the future.

- Memastikan *Best Practice Document Management System* untuk *document* SkyTeam (*easy to Track*)
- Memastikan kesiapan *progress report* IT2 Garuda Indonesia di setiap *call conference* & TST

- Di samping 2 tim di atas, setiap bulan rutin dilakukan "*Big Conference Call*" dengan beberapa anggota SkyTeam, dimana pada kesempatan tersebut Garuda Indonesia memberikan *progress* pencapaian dalam memenuhi SkyTeam *membership requirements* serta menyampaikan kendala yang sedang dihadapi sehingga maskapai anggota SkyTeam dapat membantu memberikan solusi berdasarkan pengalaman mereka.

Revenue Management

Selama tahun 2012 berbagai usaha dilakukan oleh Perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang optimal sesuai kapasitas yang ada. Strategi harga dan *seat allocation* ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan persaingan, perilaku konsumen dan target keuntungan Perusahaan. Untuk mendukung pencapaian target Perusahaan, pembenahan dan peningkatan juga terus dilakukan pada aspek pokok yang meliputi sumber daya manusia, proses dan teknologi.

Dari sisi sumber daya manusia, Perusahaan aktif mengembangkan kemampuan sumber daya manusianya melalui *training*, *workshop* ataupun seminar disamping pembinaan yang meliputi penugasan khusus. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan agar SDM terbiasa dan handal dalam menggunakan beberapa sistem baru yang akan diterapkan di unit Revenue Management.

Dari sisi proses bisnis, program yang telah berjalan dengan baik akan terus dilanjutkan dan ditingkatkan di tahun 2013. Penetapan harga *Early Bird*, *Advanced Purchase*, dan pemberian harga khusus melalui *direct channel*, pameran dan *partnership* akan terus dilakukan. Restrukturisasi harga dengan *airline partner* demi memperoleh harga yang kompetitif dan memasukkan harga ke dalam sistem sehingga proses *auto pricing* dapat dilakukan juga akan terus dilakukan dan ditingkatkan. Proses *auto pricing* memegang peranan yang cukup penting karena dapat

- Ensuring Best Practise Document Management System for SkyTeam document (easy to track)
- Ensuring the preparation of Progress report IT2 Garuda Indonesia at every Call conference & TST

- In addition to those 2 teams, Big Conference Call is conducted every month with some SkyTeam members, whereas Garuda Indonesia explained its achievement progress to meet SkyTeam membership requirements as well as raised problems so that SkyTeam members can help providing solution based on their experience.

Revenue Management

During 2012 there are many initiatives conducted by the company to generate optimum revenue based on the existing capacity. Pricing and seat allocation strategy was formulated by considering market condition and competition, consumer behavior and the company's profitability target. To support the achievement of the company's target, improvement and enhancement have been continuously carried out on main aspects which cover human resources, process and technology.

From the human resources aspect, the company has actively developed the capability of its human resources through training, workshop and seminar, in addition to coaching which covered special assignment. The development of such capability was conducted so that human resources were used to and capable of using several new systems which would be implemented in the Revenue Management unit.

From the business process, programs that run well will be continued and enhanced in 2013. The formulation of Early Bird, Advanced Purchase and the offering of special price through direct channel, exhibition and partnership will be continuously conducted. Price restructuring with airline partner in order to get competitive pricing and include price into the system so that the auto pricing process can be performed will also be continuously implemented and enhanced. The auto pricing process plays quite significant role as they can improve efficiency and will reduce mistakes caused

meningkatkan efisiensi dan akan mengurangi kesalahan yang ditimbulkan akibat *human error*. Mulai 1 Desember 2012 Perusahaan juga mulai melakukan perubahan RBD (*Reservation Booking Designator*) untuk memenuhi salah satu *requirement* dari SkyTeam.

Dari sisi teknologi, Perusahaan mengganti sistem lama dengan sistem baru yang diharapkan dapat memenuhi tuntutan perkembangan bisnis global. *Passenger Service System*, *Fare Management System* dan *Revenue Management System* merupakan sistem pendukung *Revenue Management* yang sedang dalam taraf pembaruan. Dengan dukungan sistem yang handal, peningkatan pendapatan yang maksimal diharapkan dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh Perusahaan.

by human error. Starting December 1, 2012 the company will also change its Reservation Booking Designator to fulfill one of SkyTeam requirements.

From the technology aspect, the company will change its old system with the new system in order to meet the demand from global business development. Passenger Service System, Fare Management System and Revenue Management System are supporting systems for Revenue Management which currently is in the stage of refreshment. With the support of reliable system, maximum growth in revenue can be achieved consistent with the company's target.

Passenger Yield - Harga

Secara keseluruhan terjadi peningkatan *yield* pada tahun 2012, dari USc 9,84 menjadi USc 9,99. Peningkatan *yield* di tengah penambahan armada dan penambahan rute serta frekuensi menunjukkan penerapan strategi *Revenue Management* yang tepat.

Pemasaran

Selama tahun 2012 Garuda Indonesia aktif melakukan kegiatan pemasaran dalam upaya mendukung peningkatan kapasitas produksi yang ada. Kegiatan pemasaran yang dilakukan meliputi *sponsorship*, *partnership*, tour & MICE, serta *media advertising print* dan digital media. Garuda Indonesia banyak menjalin kerja sama penjualan dengan beberapa perusahaan, terutama yang bergerak di bidang perbankan dan telekomunikasi mengingat basis pelanggannya yang besar. Selain itu, Perusahaan juga aktif menyelenggarakan kegiatan-kegiatan promosi berupa *Travel Fair*, baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan sendiri maupun yang bekerja sama dengan *partner* seperti Garuda Indonesia Travel Fair (GATF), Garuda Indonesia International Islamic Expo, BNI *Travel Fair*, Kompas *Travel Mart*, Astindo *Travel Fair*, Mandiri Travel Fair dan lainnya.

Passenger Yield – Price

Overall, there was an increase in yield from USc9.84 to USc 9.99 in 2012. The improvement in yield amid fleet expansion and additional route and frequency showed the implementation of proper Revenue management strategy.

Marketing

During 2012 Garuda Indonesia actively conducted marketing activities to support an increase in the existing production capacity. Marketing activities conducted included sponsorship, partnership, tour & MICE as well as advertising print media and digital media. Garuda Indonesia formed many sales cooperation with some companies particularly those engaged in banking and telecommunication sector considering that the customer base from these sectors were quite huge. In addition, the company also actively conducted promotional activities in form of Travel Fair, either managed internally or in cooperation with partners such as Garuda Indonesia Travel Fair (GATF), Garuda Indonesia International Islamic Expo, BNI Travel Fair, Kompas Travel mart, Astindo Travel Fair, Mandiri Travel Fair, etc.

Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) menjadi agenda yang kehadirannya sangat ditunggu oleh masyarakat. Sambutan positif yang diberikan oleh masyarakat di tahun 2011 membuat Perusahaan melaksanakan kembali kegiatan ini di tahun 2012 dengan cakupan yang lebih luas. Sepanjang tahun 2012 GATF telah dilaksanakan di 18 kota besar di seluruh Indonesia, atau 8 kota lebih banyak dibandingkan pelaksanaan GATF tahun sebelumnya. Rangkaian pelaksanaan GATF dimulai pada awal tahun di Kota Bandung, Pekanbaru, Manado, Surabaya, Padang, Malang, Batam, Denpasar, Solo, Semarang, Yogyakarta, Palembang, Jambi, Pontianak, Makassar, Medan, dan Jakarta. Kota Banjarmasin dipilih sebagai kota terakhir sebagai kota penutup penyelenggaraan Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) 2012.

Salah satu momentum penting yang diraih Perusahaan di tahun 2012 adalah penandatanganan perjanjian kerja sama *sponsorship* dengan Liverpool FC sebagai *"Official Global Airline Partner"*. Melalui kerja sama *sponsorship* ini, Perusahaan dapat melakukan kegiatan marketing yang efektif dengan menggunakan *global channel communication* yang dimiliki oleh Liverpool FC. Selain itu, Perusahaan juga mensponsori Rio Haryanto untuk kegiatan olahraga balap mobil internasional GP2. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya meningkatkan *awareness* perusahaan di pasar internasional.

Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) is an event awaited by the public. Positive response from the public in 2011 caused the company to conduct this event in 2012 with wider coverage. During 2012, GATF has been conducted at 18 big cities all across Indonesia or additional 8 cities compared with the GATF event carried out in the previous year. The series of GATF event started at the beginning of the year in Bandung, Pekanbaru, Manado, Surabaya, Padang, Malang, Batam, Denpasar, Solo, Semarang, Yogyakarta, Palembang, Jambi, Pontianak, Makassar, Medan, and Jakarta. Banjarmasin was chosen as the last city to close the Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) 2012 event.

One of the important momentums achieved by the company during 2012 was the signing of sponsorship agreement with Liverpool FC as Official Global Airline Partner. Through this sponsorship, the company can perform marketing activities effectively by using global channel communication owned by Liverpool FC. In addition, the company also sponsored Rio Haryanto for GP2 international car racing event. These activities are conducted to strengthen awareness toward the company in the international market.

Di tahun 2012, Garuda Indonesia menyelenggarakan Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) di 18 kota besar di Indonesia.

In 2012, Garuda Indonesia organized Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) exhibitions in 18 major cities throughout Indonesia.

Kegiatan media *advertising* dengan penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi dalam upaya mendekatkan diri dengan pelanggan menjadi pilihan perusahaan yang banyak dilakukan di tahun 2012. Hal yang sangat penting adalah telah dilaksanakannya "*Website Revamp*", yaitu perubahan tampilan pada *website* Perusahaan dengan fitur dan konten yang semakin menarik. Selain itu, Perusahaan juga memanfaatkan secara maksimal *social media* sebagai sarana untuk berinteraksi dengan pelanggan.

Media Advertising activities using Media Digital as communication tool to get closer with the customers became the company's choice during 2012. The most important initiative was the implementation of "Website revamp", a change in the outlook of the company's website with more attractive features and content. In addition, the company also utilized optimally the social media channel as a tool to interact with the customers.

Distribusi Penjualan

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat di bidang teknologi dan komunikasi, saluran distribusi Garuda Indonesia pun ikut berkembang dan semakin bervariasi. Melalui dua saluran penjualan utama, yaitu saluran langsung (*direct channel*) dan saluran tidak langsung (*indirect channel*), Perusahaan berusaha untuk mendekatkan diri dengan pelanggan.

Direct channel terdiri dari *Call Center*, *Sales Office* & *Ticketing Office*, *Website*, Garuda Online Sales (GOS), *Bilateral Interline Traffic Management* (BITA), dan *Multilateral Interline Business Travel Agreement* (MIBA), sementara *Indirect Channel* terdiri dari *Travel Agent*, GSA (*General Sales Agent*), dan IBCS (IATA BSP *Consolidator System*).

Demi meningkatkan kemudahan akses masyarakat terhadap Garuda Indonesia, Perusahaan telah

Sales Distribution

Consistent with the trend which became more robust toward technology and communication, Garuda Indonesia's distribution channel was also continuously developed and provided more options. Through 2 main channels, direct channel and indirect channel, the company tried to get closer with the customers.

Direct channel consisted of Call Center, Sales Office & Ticketing Office, Website, Garuda Online Sales (GOS), Bilateral Interline Traffic Management (BITA), and Multilateral Interline Business Travel Agreement (MIBA), meanwhile Indirect Channel consisted of Travel Agent, GSA (General Sales Agent), and IBCS (IATA BSP Consolidator System).

In order to improve accessibility of customers to Garuda Indonesia's services, the company has

melakukan penambahan dan pengembangan pada *Branch Office*, *Sales Office*, dan pengembangan konsep distribusi baru di seluruh wilayah Indonesia. Di tahun 2012, Perusahaan membangun 2 *Sales Office* baru dan merenovasi 2 *Branch Office* dan 1 *Sales Office*. Selain itu, Garuda Indonesia juga telah menambah jenis saluran penjualan langsung dengan meluncurkan *Mobile Ticketing Counter* (MTC) pada November 2012. MTC merupakan konsep penyediaan layanan reservasi dan service lainnya dengan menggunakan unit kendaraan bergerak. Saat ini terdapat 2 MTC yang beroperasi di wilayah Jakarta, dan direncanakan akan bertambah di wilayah lainnya di seluruh Indonesia.

added and developed its branch offices, sales offices and developed new distribution concept across Indonesia. In 2012, the company built 2 new sales offices and renovated 2 branch offices and 1 sales office. In addition, Garuda Indonesia has also introduced additional type of direct sales channel called Mobile Ticketing Counter (MTC) on November 2012. MTC is a concept of reservation and other services provided by mobile car units. Currently there are 2 MTC operated in Jakarta and it will be expanded to other regions across Indonesia.

Saluran penjualan lain yang dikembangkan Garuda Indonesia adalah Gerai *Counter*, yaitu *counter* penjualan yang bersifat *moveable* (dapat dipindahkan) dan dikelola oleh pihak ketiga. Umumnya gerai *counter* berada di *lobby* hotel, mall, dan gedung perkantoran. Gerai pertama telah diluncurkan di Tangerang City Mall pada September 2012, dan akan dilakukan pengembangan gerai lainnya ke beberapa kota lainnya di Indonesia di masa datang.

Other sales distribution channel developed by Garuda Indonesia is Gerai Counter which is a moveable sales counter (can be moved) and managed by third parties. Generally Gerai Counter was located at hotel lobby, mall and office building. The first Gerai was launched in Tangerang City Mall on September 2012 and will be followed by other Gerai in several cities in Indonesia in the future.

Selama tahun 2012 porsi penjualan melalui *travel agent* (IATA BSP agent) merupakan penyumbang terbesar di antara seluruh *channel* distribusi, dengan jumlah agent aktif tercatat sebanyak 644 IATA agent. Sedangkan jumlah member Garuda *Online System* (GOS/badan usaha selain *travel*

During 2012 the proportion of sales generated by travel agent (IATA BSP agent) became the main contributor to all distribution channels with total active agent recorded at 644 IATA agents. Meanwhile, members of Garuda Online System (GOS/business units other than travel agent)

Pertumbuhan Penumpang melalui E-Commerce (%)
Growth of Passenger through E-Commerce (%)

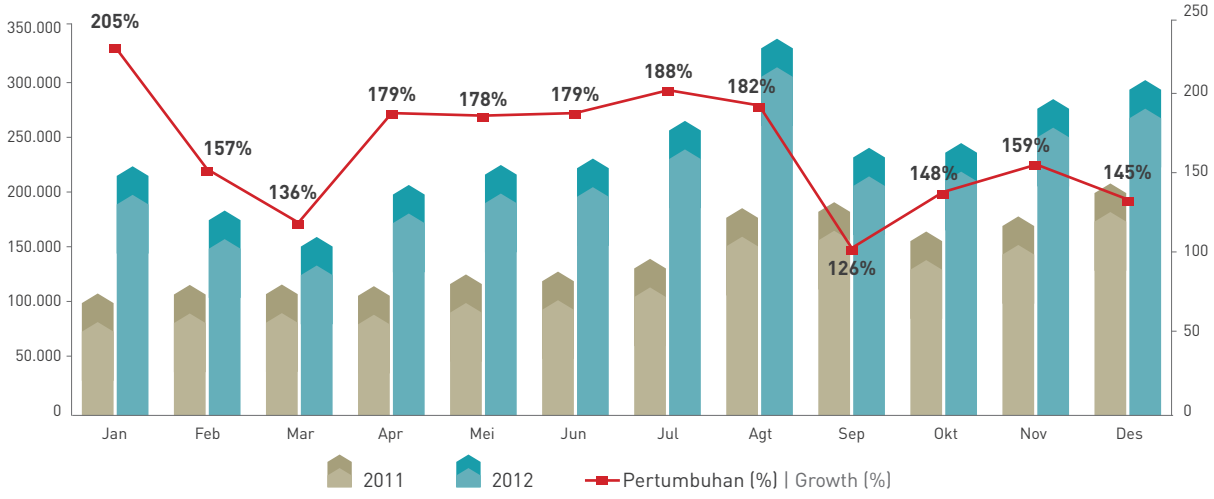

agent) mencapai 5.175 *member*, atau meningkat 36% dibandingkan tahun sebelumnya.

Di tahun 2012, terdapat penambahan kantor penjualan *General Sales Agent* (GSA) di 6 negara, yaitu Brunei, Kuwait, Frankfurt, London, Belgium, dan Abu Dhabi, selain kantor GSA yang telah ada sebelumnya di USA, Canada, Vietnam, Philippines, Qatar, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, dan Auckland.

Corporate Sales

Kerja sama *Corporate Sales* menjadi fokus Perusahaan mengingat besarnya potensi yang dimiliki di segmen ini. Potensi penjualan untuk pasar *corporate* masih terbuka lebar dan terus dikembangkan oleh Perusahaan, dengan terus bertambahnya baik jumlah *corporate* maupun pendapatan yang dihasilkan. Garuda Indonesia secara aktif terus menggarap pasar ini dengan mengadakan kerja sama dengan Perusahaan, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Keuntungan yang didapat oleh pelanggan *corporate* berupa potongan harga, penambahan barang bawaan/bagasi, *priority handling* jika pesawat penuh serta *benefit* lainnya terus dikembangkan. Sedangkan keuntungan bagi Garuda Indonesia adalah terciptanya *captive market* dalam jangka waktu yang cukup lama dan akan mengurangi biaya distribusi serta sangat membantu perluasan pasar, disamping peningkatan pendapatan.

reached 5,175 members, or increased by 36% compared with a year earlier.

In 2012, there was additional sales office of General Sales Agent (GSA) in 6 countries, i.e. Brunei, Kuwait, Frankfurt, London, Belgium and Abu Dhabi to complement for GSA offices which previously located in USA, Canada, Vietnam, Philippines, Qatar, Saudi Arabia, United Arab Emirates, and Auckland.

Corporate Sales

Corporate sales cooperation became the company's focus considering this segment's large potential. The sales potential for corporate market is still widely opened and developed by the company, by continuously adding number of corporate as well as the revenue generated. Garuda Indonesia actively explored this market by establishing cooperation with companies, both domestic and overseas.

The benefit received by the corporate customers, such as discount, additional luggage, priority handling if the aircraft is full and other benefits have been continuously developed. Meanwhile, the advantage for Garuda Indonesia is the creation of captive market for quite long period and will reduce the distribution cost as well as will support market expansion, in addition to higher revenue.

Garuda Indonesia akan lebih fokus pada perusahaan besar yang mempunyai banyak cabang dan mempunyai potensi tinggi dalam perjalanan dinas atau untuk keluarganya. Jumlah *Corporate* sampai dengan akhir tahun 2012 mencapai 1.721 *Corporate*, dengan kenaikan pendapatan rata-rata dari tahun 2007 hingga 2012 mencapai 54,1% dan pendapatan di tahun 2012 tercatat sebesar Rp 1,95 triliun.

Untuk pasar luar negeri, saat ini telah dikembangkan konsep kerja sama "*Global Contract*" dengan perusahaan bertaraf multinasional. Kontrak kerja sama tersebut berlaku di semua negara dimana perusahaan tersebut mempunyai perwakilan. Kontrak yang sedang berjalan adalah *global contract* dengan Shell, Standard Chartered Bank, Citibank, Syngenta dan sedang dalam proses dengan Microsoft, Total, IBM, Yamaha, Honda dan lainnya.

Garuda Indonesia will be more focus on large corporate which has many branches and high potential for business travel or for its family. Number of corporate until end of 2012 reached 1,721 corporate, with average increase in revenue of 54.1% for the period of 2007 until 2012 and revenue reached Rp1.95 trillion in 2012.

For international market, "Global Contract" cooperation concept has been developed with multinational companies. Contract of cooperation applies for all countries where the company has its representative. Contract which is currently outstanding are global contract with Shell, Standard Chartered Bank, Citibank, Syngenta in the process with Microsoft, Total, IBM, Yamaha, Honda and many others.

Pada akhir tahun 2011 Garuda Indonesia telah menawarkan program *Corporate Online System* (COS) yang dapat memfasilitasi *corporate* untuk dapat melakukan pembukuan, pembayaran, dan pencetakan tiket di kantor sendiri. Hal ini sangat membantu sebuah perusahaan dalam upaya efisiensi dan kemudahan baik untuk karyawan atau untuk keluarganya. Sampai dengan akhir tahun 2012 jumlah perusahaan yang telah menggunakan sistem tersebut mencapai lebih dari 275 perusahaan.

At the end of 2011, Garuda Indonesia offered Corporate Online System (COS) program which can facilitate corporate in accounting, payment and print airfare ticket at theirs own office. This creates efficiency for the company and convenience for both employees and their family. Until end of 2012, there were 275 companies using this system.

Dengan semakin banyaknya pelanggan *corporate* dan semakin tingginya ekspektasi pengguna jasa, maka Garuda Indonesia terus memberikan kemudahan bagi pelanggan *corporate* seperti halnya fleksibilitas perubahan jadwal, pemberian apresiasi, dan *special identity* pada kartu Garuda Frequent Flyer (GFF).

With growing number of corporate customers and increasing expectation of passengers, Garuda Indonesia continued to provide conveniences for its corporate customers such as flexibility in changing schedule, giving appreciation and special identity at Garuda Frequent Flyer (GFF) card.

E-Commerce

Di tahun 2012, Garuda Indonesia juga terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dari jalur distribusi *E-Commerce*. Total Penumpang (*passenger traffic*) dari jalur distribusi ini mencapai 2.943.149 penumpang di tahun 2012, atau menyumbang sekitar 16,5% dari total penumpang Garuda Indonesia. Hal ini pada gilirannya meningkatkan penjualan *E-Commerce* dari USD 197,2 juta di tahun 2011 menjadi USD 307,7 juta di tahun 2012 atau meningkat sebesar 56%.

E-Commerce

In 2012, Garuda Indonesia also tried to improve the performance of its E-Commerce distribution channel. Total passengers from this distribution channel reached 2,943,149 passengers in 2012, or contributed around 16.5% to total Garuda Indonesia's passengers. This led to an increase in the sales from E-Commerce from USD 197.2 million in 2011 to USD 307.7 million in 2012 or increased by 56%.

Beberapa inisiatif yang dijalankan di tahun 2012 guna mendukung peningkatan kinerja adalah

Some initiatives conducted in 2012 to improve performance was the launching of new web design,

peluncuran desain *web* yang baru penerapan *online marketing*, penambahan *platform* dari *mobile commerce* antara lain *windows phone* dan Symbian, menjalankan *Mobile website* serta beberapa Inisiatif penjualan, seperti *Early Bird*, *Midnite Sales* dan *Every Day Good Prices*.

the implementation of online marketing, the additional platform from mobile commerce such as windows phone and Symbian, the implementation of Mobile website as well as some sales initiatives including Early Bird, Midnite Sales and Every Day Good Prices.

PANGSA PASAR

Internasional

Pangsa pasar internasional Perusahaan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,8 *percentage points* menjadi 15,1% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pangsa pasar *mainbrand* Perusahaan di pasar internasional dari dan ke Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta, Ngurah Rai Denpasar, Sultan Hasanuddin Makassar, dan Juanda Surabaya mengalami kenaikan sebesar 0,7 *percentage points* menjadi 24,2% pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan penambahan frekuensi yang mengakibatkan *frequency share* Perusahaan bertambah 1,6 *percentage points* menjadi 28,4%.

Pertumbuhan pasar terbesar dinikmati oleh area Japan Korea China (JKC) yang disebabkan oleh penambahan frekuensi dari maskapai lain seperti Hong Kong Express Airways. Pertumbuhan pasar Japan Korea China mencapai 17,8%. Pertumbuhan positif di area JKC diikuti oleh pertumbuhan di area South West Pacific sebesar 11,2%, yang juga disebabkan oleh bertambahnya frekuensi maskapai yang melayani di area ini terutama maskapai *low cost* seperti Jetstar.

Domestik

Total penumpang *mainbrand* perusahaan selama tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 12% dibandingkan tahun 2011 seiring dengan stabilnya perekonomian makro Indonesia.

Penambahan armada baik Garuda Indonesia maupun pesaing ikut mendorong semakin meningkatnya total penumpang dengan semakin banyaknya rute dan frekuensi yang ditawarkan. Penggunaan pesawat dengan kapasitas yang besar juga turut memicu peningkatan jumlah penumpang, karena dengan kapasitas yang besar memungkinkan penawaran harga yang lebih menarik.

Pertumbuhan pasar domestik diikuti dengan persaingan yang semakin ketat di antara maskapai

MARKET SHARE

International

The market share for international service grew by 0.8 percentage points to 15.1% in 2012 compared with a year earlier.

The market share for mainbrand from and to international airport Soekarno Hatta, Ngurah Rai Denpasar, Sultan Hasanuddin Makassar and Juanda Surabaya grew by 0.7 percentage points to 24.2% in 2012 compared with a year earlier. This was due to additional frequency which has increased the company's frequency share by 1.6 percentage points to 28.4%.

The largest growth in market was recorded by Japan Korea China (JKC) regions, which was triggered by additional frequency from other airlines such as Hong Kong Express Airways. The growth in Japan Korea China market reached 17.8%. The positive growth in JKC regions was followed by the growth in South West Pacific regions by 11.2%, which was also due to additional frequency from airlines serving this market particularly from low cost airlines like Jetstar.

Domestic

Total passengers of mainbrand grew by 12% in 2012 compared with that in 2011 in line with a stable Indonesian macro economic condition.

The fleet expansion from Garuda Indonesia as well as competitors also supported the growing number of passengers, enabled by additional routes and frequency. The use of aircraft with large capacity also triggered higher passengers because large capacity allowed more attractive pricing.

The growth in domestic market was followed by intensifying competition among airlines. Garuda

yang ada. Garuda Indonesia dan pesaing secara aktif melakukan ekspansi ke rute-rute baru dan penambahan frekuensi seiring dengan terus bertambahnya armada yang dimiliki. Pangsa pasar Garuda Indonesia di tahun 2012 pada rute yang diterbangi dari dan ke Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta, Ngurah Rai Denpasar, Sultan Hasanuddin Makassar, dan Juanda Surabaya stabil di 28,2%. Hal ini merupakan efek dari aktifnya ekspansi yang dilakukan Perusahaan pada akhir triwulan IV tahun 2012 ke rute-rute baru di pasar domestik.

Secara total di semua rute domestik, Garuda Indonesia dan Citilink berhasil meningkatkan pangsa pasar Perusahaan sebesar 0,7 *percentage points* menjadi 23,5% di tahun 2012.

Kargo

Secara total, tonase kargo yang diangkut penerbangan *mainbrand* sebesar 231.959 ton, atau meningkat sebesar 15,1% dibandingkan dengan tahun 2011, sementara *Freight Tonne Kilometer* mencapai 495.091.690, atau meningkat sebesar 12,1%.

Tingkat isian *Cargo* (*Cargo Load Factor*) tercatat sebesar 47,5%, mengalami peningkatan dibandingkan 45,7% di tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kapasitas, terutama di sektor domestik.

Indonesia and competitors actively expanded to new routes and added frequency consistent with its fleet expansion. Market share of Garuda Indonesia in 2012 on route from and to International Airport Soekarno-Hatta, Ngurah Rai Denpasar, Sultan Hasanuddin Makassar, and Juanda Surabaya was stable at 28.2%. This was a result of active expansion conducted by the company at the end of fourth quarter to new routes in the domestic market.

In total, for all domestic routes, Garuda Indonesia and Citilink was able to increase the company's market share by 0.7 percentage points to 23.5% in 2012.

Cargo

In total, tonase cargo carried by mainbrand flight reached 231,959 ton, or grew by 15.1% compared with that in 2011, meanwhile Freight Tonne Kilometers reached 495,091,690, or grew by 12.1%.

Cargo Load Factor recorded at 47.5%, increased by 45.7% in 2011. This was due to increasing capacity, particularly in the domestic market.

Rencana di Tahun 2013

Di tahun 2013, Garuda Indonesia akan meluncurkan berbagai inisiatif untuk memperluas *network coverage* Perusahaan. Seiring dengan rencana kedatangan 24 pesawat baru di tahun 2013, Perusahaan berencana membuka 27 rute baru untuk meningkatkan utilisasi atas pesawat ini. Selain itu, Perusahaan juga akan menambah hub baru yang akan dioperasikan dengan menggunakan pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen.

Dari sisi pemasaran, Perusahaan akan meningkatkan strategi *marketing communication* baik untuk rute domestik maupun rute internasional untuk lebih meningkatkan *brand awareness*, memperkokoh *brand imagery* serta merubah persepsi masyarakat terhadap produk dan layanan Garuda Indonesia.

Sementara itu, demi kemudahan akses bagi masyarakat, Garuda Indonesia juga akan terus melakukan penambahan dan pengembangan *Branch Office, Sales Office*, dan pengembangan konsep distribusi baru di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu Garuda Indonesia juga akan mengembangkan Gerai *Counter* ke beberapa kota di Indonesia.

Plans for 2013

In 2013, Garuda Indonesia plans to launch several initiatives to expand its network coverage. In line with the arrival plan of 24 new aircraft in 2013, the company plans to establish 27 new routes to increase the aircraft utilization. In addition, the company will also establish new hub which will be served by Bombardier CRJ1000 NextGen.

From the marketing aspect, the company will strengthen its marketing communication strategy for both domestic and international routes to further improve the brand awareness, strengthen brand imagery and change people's perception toward the company's products and services.

Meanwhile, to allow better access for the customers, Garuda Indonesia will continuously add and develop its branch office, sales office and develop new distribution concept across regions in Indonesia. In addition, Garuda Indonesia will also expand Gerai Counter to some cities in Indonesia.

Operasional
Operations

Guna mengimbangi penambahan armada serta ekspansi rute dan jaringan, Garuda Indonesia berupaya meningkatkan indikator kinerja operasional melalui berbagai program efisiensi dan perbaikan, termasuk dalam aspek keselamatan.

In response to growing fleet as well as route and network expansion, Garuda Indonesia strives to improve its operating performance indicators through various efficiency and improvement programs, including in safety aspect.

Armada *mainbrand* Perusahaan berjumlah 85 pesawat pada tahun 2012, meningkat dari 78 pesawat pada tahun 2011.

The company has a *mainbrand* fleet of 85 aircraft in 2012, increasing from 78 aircraft in 2011.

Di tengah kondisi perekonomian global yang masih mengalami perlambatan, semakin ketatnya persaingan di industri penerbangan, fluktuasi harga bahan bakar dan kondisi bandara yang mayoritas sedang dalam perbaikan, Garuda Indonesia tetap mencatat kinerja operasional yang baik di tahun 2012 sebagaimana tercermin dalam berbagai indikator operasional. Hal ini antara lain dimungkinkan oleh kondusifnya perekonomian domestik dan eksekusi strategi yang baik oleh direksi Perusahaan.

Amid a slowdown in the global economic condition, tightening competition in the airline industry, volatility in jet fuel prices and airport condition which majority was still under renovation, Garuda Indonesia continued to record sound operating performance in 2012 as reflected on several operating indicators. This was partly enabled by favorable domestic economy and good strategy implementation by the company's directors.

Armada

Sarana produksi atau pesawat *mainbrand* yang digunakan sampai dengan bulan Desember 2012 berjumlah 85 pesawat, mengalami peningkatan dari 78 pesawat di tahun 2011. Selama tahun 2012, Garuda Indonesia mendatangkan 11 pesawat baru yang terdiri dari 2 unit Airbus A330-200, 4 unit Boeing 737-800NG dan 5 unit Bombardier CRJ1000 NextGen untuk melayani penerbangan Garuda Indonesia, serta 11 pesawat Airbus A320 untuk melayani penerbangan *low cost carrier* (Citilink).

Selain itu, Perusahaan juga berhasil mengembalikan beberapa pesawat berusia tua kepada pemiliknya, yaitu 1 pesawat Boeing 747-400, 1 pesawat Boeing 737-400 dan 1 pesawat

Fleet

Total aircraft for mainbrand until December 2012 was 85 aircraft, an increase from 78 aircraft in 2011. During 2012, Garuda Indonesia received 11 new aircraft consisting of 2 units of Airbus A330-200, 4 units of Boeing 737-800NG and 5 units of Bombardier CRJ1000 NextGen to serve Garuda Indonesia's flight, in addition to 11 units of Airbus A320 to serve low cost carrier segment (Citilink).

Meanwhile, the company returned some of its old aircraft to its owners, i.e. 1 unit of Boeing 747-400, 1 unit of Boeing 737-400 and 1 unit of Boeing 737-300 Citilink. This was intended to support the

Boeing 737-300 Citilink. Hal ini dilakukan untuk mendukung Perusahaan karena armada baru lebih efisien dari segi bahan bakar serta biaya pemeliharaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi.

company's performance, as the new fleet would be more efficient in terms of fuel and maintenance cost hence can improve efficiency.

Dari total 85 pesawat yang dimiliki, 68 pesawat memiliki status *operating lease*, 9 pesawat *financial lease* dan 8 sisanya dimiliki oleh Perusahaan. Dengan masuknya armada baru, usia pesawat Garuda Indonesia menjadi lebih muda yaitu rata-rata 5,8 tahun di tahun 2012 dibandingkan dengan 6,5 tahun di tahun 2011.

From the total 85 aircraft, 68 aircraft had operating lease status, 9 aircraft had financial lease status and the remaining 8 aircraft were owned by the company. With the arrival of new aircraft, the average age of Garuda Indonesia's aircraft was reduced to 5.8 years in 2012 compared with 6.5 years in 2011.

Penambahan armada yang dilakukan pada gilirannya meningkatkan ASK sebesar 10,9% dari 32,47 miliar di tahun 2011 menjadi 36,04 miliar di tahun 2012, serta *Freight Available Tonne Kilometer* (FATK) dari 1,39 juta di tahun 2011 menjadi 1,57 juta di tahun 2012.

The additional aircraft was in turn increased ASK by 10.9% from 32.47 billion in 2011 to 36.04 billion in 2012, while Freight Available Tonne Kilometer (FATK) increased from 1.39 million in 2011 to 1.57 million in 2012.

Rute dan Jaringan

Pada tahun 2012 Garuda Indonesia membuka 7 rute baru, yaitu 5 rute domestik dan 2 rute internasional. Sebagian dari rute tersebut adalah hasil pengembangan jaringan di wilayah Indonesia Timur dengan Makassar sebagai Hub baru. Efektif sejak bulan Oktober 2012 mulai dioperasikan pesawat baru Bombardier CRJ1000 NextGen. Adapun rute-rute yang diterbangkan dengan Bombardier CRJ1000 NextGen meliputi 15 rute termasuk 4 rute baru.

Route and Network

In 2012 Garuda Indonesia opened 7 new routes, i.e 5 domestic routes and 2 international routes. Part of the routes was a result of network expansion in Eastern Indonesia with Makassar as the new Hub. Effective since October 2012 a new aircraft Bombardier CRJ1000 NextGen was operated. Bombardier CRJ1000 NextGen served 15 routes including 4 new routes.

Selain melakukan ekspansi rute, Perusahaan juga meningkatkan frekuensi penerbangan, baik di sektor domestik maupun internasional guna memiliki daya saing yang kuat dan mendominasi *frequency share* di sektor domestik. Total frekuensi di tahun 2012 meningkat 11,1% menjadi 129.118

Besides route expansion, the Company also increased its flight frequency for both domestic and international market in order to have strong competitive advantage and to dominate the frequency share in the domestic market. Total frequency in 2012 grew by 11.1% to 129,118.

Jumlah frekuensi penerbangan domestik pada 2012 adalah 104.636 atau 81% dari total frekuensi penerbangan *mainbrand*. Peningkatan frekuensi ini merupakan hasil kajian Perusahaan atas permintaan terhadap sarana transportasi udara di kawasan tersebut. Perusahaan senantiasa melakukan studi kelayakan sebelum membuka rute baru atau meningkatkan frekuensi untuk memastikan bahwa penambahan rute dan peningkatan frekuensi ini akan berdampak positif terhadap kinerja operasional Perusahaan.

Total frequency for domestic flight reached 104,636 in 2012 or 81% of total mainbrand's flight frequencies. The increase in frequency was a result of the company's study on the demand for air transport in the region. Before opening new routes or increase frequency, the company always conducted feasibility study to ensure that route expansion and increase in frequency can bring positive impact to the company's operating performance.

Aircraft Maintenance Management

Sebagai salah satu bagian dari Direktorat Teknik, *Aircraft Maintenance Management* bertanggung

Aircraft Maintenance Management

As one department of Engineering Directorate, Aircraft Maintenance Management was responsible

jawab dalam melaksanakan pengelolaan perawatan pesawat yang dioperasikan oleh Garuda Indonesia demi menyediakan pesawat yang andal dan nyaman sesuai dengan rencana penerbangan. Perawatan pesawat secara terencana dan terkendali dilakukan agar pemenuhan jumlah dan tipe pesawat setiap harinya sesuai rencana unit Operasi dan Niaga. Dalam hal pesawat dioperasikan, maka kontribusi keterlambatan penerbangan yang disebabkan oleh kerusakan pesawat atau penyebab teknis lainnya harus diminimalkan untuk mendukung target ketepatan penerbangan Garuda Indonesia.

for managing maintenance of aircraft used by Garuda Indonesia to provide reliable and convenient aircraft according to the flight plan. A scheduled and controllable aircraft maintenance was implemented so that the availability in number and type of aircraft could be aligned with the plan from the Operation and Commercial unit. In regard to the aircraft under operation, the contribution of delay due to technical issues has to be minimized to support the On Time Performance target of Garuda Indonesia.

Sejalan dengan rencana Perusahaan mencapai *5 Star Airline* pada tahun 2015, maka kondisi kabin pesawat berikut penampilan interior dan eksterior pesawat harus dijaga dan dirawat agar selalu memberikan kenyamanan kepada penumpang. Seluruh peralatan yang ada di dalam pesawat seperti "*Seat*, *Passenger Entertainment System*/ PES, *Cabin Light*, *Lavatory*, *Galley*, *Luggage Bin*" harus dipastikan dapat berfungsi guna memberikan kenyamanan kepada penumpang. Demikian pula dengan kerapian dan penampilan interior kabin, termasuk karpet, *seat cover* dan seluruh peralatan dalam pesawat, serta penampilan eksterior atau bagian luar pesawat menjadi ukuran dalam upaya menciptakan kenyamanan penumpang.

In line with the company's plan to become 5 Star Airline in 2015, the condition of aircraft cabin including interior and exterior need to be maintained so that they can provide comfort to the passengers. All equipment within the aircraft such as "Seat, Passenger Entertainment System/PES, Cabin Light, Lavatory, Galley, Luggage Bin" has to work properly to give comfort to the passenger. The neatness and appearance of cabin interior such as carpet, seat cover and other equipment in the aircraft, as well as exterior appearance also became important indicators to bring convenience to the passengers.

Termasuk dalam *aircraft maintenance management* adalah pemenuhan pesawat, fungsional kabin dan penampilan interior.

Included in the aircraft maintenance management were the aircraft availability, cabin functionality and interior appearance.

Sementara itu, kinerja fungsional kabin rata-rata tercatat sebesar 99,38 % di tahun 2012, mengalami penurunan dibandingkan dengan 99,76% di tahun 2011 sebagai akibat dari banyaknya *lavatory seat* yang pecah pada pesawat Boeing 737-800NG sementara dukungan suku cadang dari *manufacture* terbatas, sehingga terjadi keterlambatan penggantian.

The performance of cabin functionality was recorded at 99.38% on average in 2012, a decline compared with 99.76% in 2011 as a result of many broken lavatory seat at Boeing 737-800NG while the availability of aircraft component from manufacturer was limited causing a delay in the replacement.

Dari segi penampilan interior, pencapaian indikator ini tercatat sebesar rata-rata 92,70% di tahun 2012, mengalami peningkatan dibandingkan

From the interior appearance, this indicator reached 92.70% on average in 2012, an increase compared with 90.89% in 2011 enabled by daily

dengan 90,89% di tahun 2011 yang dimungkinkan oleh pelaksanaan *daily cleaning* di 16 *station* di luar Jakarta serta implementasi *Aircraft Interior Maintenance Program* (AIMP) yang dimulai pada triwulan IV 2012.

Aircraft Availability

Pemenuhan pesawat yang rata-rata mencapai 99,65%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 99,46%. Peningkatan ini dimungkinkan oleh perbaikan pengaturan dan pengendalian jadwal perawatan masing-masing tipe pesawat, meningkatkan kontrol pelaksanaan perawatan di hangar baik perawatan rutin maupun non rutin.

Kinerja Operasional

Penerapan strategi yang menyeluruh di tahun 2012 menyebabkan perbaikan di beberapa indikator operasional seperti utilisasi pesawat, produktivitas awak kokpit serta efisiensi biaya. Sementara indikator *On Time Performance* mengalami penurunan yang mayoritas disebabkan oleh *airport facilities*.

On Time Performance (OTP)

Di tahun 2012, tingkat ketepatan penerbangan OTP Garuda Indonesia mengalami penurunan dari 85,68% di tahun 2011 menjadi 84,9%. Jika memperhatikan OTP pada setiap stasiun pada periode Januari-Desember 2012, maka stasiun internasional Sydney merupakan stasiun dengan OTP tertinggi yaitu 97,82%, sedangkan Jeddah merupakan stasiun dengan OTP terendah, yaitu 43,01%. Untuk stasiun domestik, OTP tertinggi dicatat oleh stasiun Banda Aceh yaitu 94,26% dan OTP terendah ditemui pada stasiun Tarakan sebesar 70,00%.

Penyebab penurunan OTP antara lain adalah faktor *airport facilities* 9,13%, faktor teknik 1,57% dan faktor cuaca 1,09%. Perbaikan tingkat OTP dilakukan dengan peningkatan *operational monitoring and control* serta dengan *station management control*. Garuda Indonesia juga terus melakukan program OTP *enhancement* dan *monitoring* terhadap 2 faktor penyebab keterlambatan yaitu *airport facilities* dan teknik.

Utilisasi Pesawat

Tingkat utilisasi armada *mainbrand* secara rata-rata mengalami peningkatan dari 10:40 jam per hari di tahun 2011 menjadi 10:44 jam per hari di tahun 2012. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tipe pesawat Boeing 747-400. Sementara

cleaning implementation at 16 airports outside Jakarta as well as the implementation of Aircraft Interior Maintenance Program (AIMP) started in the fourth quarter of 2012.

Aircraft Availability

Aircraft Availability reached an average of 99.65%, increased from 99.46% in 2011. Such increase was enabled by improvement in the schedule of maintenance for each type of aircraft, increase in control for maintenance in hangar, both for regular and non regular maintenance.

Operating Performance

The implementation of comprehensive strategy in 2012 caused an improvement in several operating indicators such as aircraft utilization, productivity of cockpit crew and cost efficiency. Meanwhile, On Time Performance indicator posted a decline which was mainly due to airport facilities.

On Time Performance

In 2012, Garuda Indonesia's OTP declined from 85.68% in 2011 to 84.9%. The breakdown of OTP by airports for the period of January-December 2012 showed that international airport Sydney posted the highest OTP level at 97.82% while Jeddah was the lowest at 43.01%. For domestic airports, the highest OTP was recorded by Banda Aceh at 94.26% while the lowest was Tarakan at 70.00%.

Among the reasons for the delay were airport facilities 9.13%, technical issues 1.57% and weather 1.09%. Improvement in OTP was carried out by strengthening operational monitoring and control as well as applying station management control. Garuda Indonesia also continuously carried out OTP enhancement and monitoring program on 2 major factors affecting the delay: airport facilities and technical issues.

Aircraft Utilization

The aircraft utilization for mainbrand increased from an average of 10:40 hours per day in 2011 to 10:44 hours per day in 2012. A significant increase occurred at Boeing 747-400. Meanwhile, Boeing 737-300/400/500 posted a decline in its utilization

tipe pesawat Boeing 737-300/400/500 mengalami penurunan utilisasi akibat pengalihan operasi ke pesawat-pesawat baru. Garuda Indonesia akan terus mengembangkan rute dan jaringan penerbangannya ke seluruh provinsi di Indonesia untuk meningkatkan tingkat utilisasi pesawat di masa yang akan datang.

due to the transfer of operation to new aircraft. Garuda Indonesia will continue expanding its routes and network to all provinces throughout Indonesia to increase its aircraft utilization in the future.

Produktivitas Awak Kokpit dan Awak Kabin
Produktivitas awak pesawat yang dihitung berdasarkan *total block hours* dibandingkan dengan jumlah awak pesawat yang berproduksi mengalami perbaikan di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011. Hal ini dimungkinkan oleh kenaikan produksi seiring bertambahnya jumlah armada khususnya tipe Boeing 737-800NG.

Cockpit Crew and Cabin Crew's Productivity
The productivity of aircrew which was measured based on total block hours compared with the number of aircrew, posted an improvement in 2012 compared with that in 2011. This was enabled by the increase in production along with additional aircraft, particularly for Boeing 737-800NG.

Jumlah Pilot dan Copilot tahun 2012 tercatat sebanyak 842 orang, mengalami peningkatan dibandingkan dengan 729 orang di tahun 2011. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan jumlah armada serta rute dan frekuensi penerbangan.

Number of pilot and co-pilot in 2012 reached 842 people, an increase from 729 people in 2011. Such increase was consistent with the increase in the number of aircraft, routes and flight frequency.

Produktivitas awak kokpit tercatat meningkat dari 65 jam dan 57 menit di tahun 2011 menjadi 67 jam 1 menit di tahun 2012.

Cockpit crew's productivity was increased from 65 hours and 57 minutes in 2011 to 67 hours 1 minute in 2012.

Sementara itu, jumlah awak kabin Garuda Indonesia tercatat sebanyak 2.183 orang di tahun 2012, meningkat dibandingkan dengan 2.128 orang di tahun 2011. Produktivitas awak kabin meningkat dari 82 jam 50 menit di tahun 2011 menjadi tercatat sebesar 86 jam dan 39 menit di tahun 2012.

Meanwhile, number of cabin crew in Garuda Indonesia was recorded at 2,183 people in 2012, increased from 2,128 people in 2011. The cabin crew's productivity improved from 82 hours 50 minutes in 2011 to 86 hours and 39 minutes in 2012.

Efisiensi Biaya
Program Efisiensi Biaya yang dilakukan tahun 2012 merupakan kelanjutan dari program yang telah diterapkan pada tahun 2011, namun dilengkapi dengan tambahan program *Crew Transport* dan *Zero Flight Time Training* agar dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.

Cost Efficiency
Efficiency program carried out during 2012 was a continuation of the program implemented during 2011, however it was complemented by additional Crew Transport and Zero Flight Time Training program in order to achieve optimum result.

Secara umum, program efisiensi dilakukan adalah melalui penerapan *Economical Tanking*, optimalisasi penggunaan *Ground Power Unit* (GPU), *Flight Fuel Conservation*, *Centralized Flight Planning*, *Crew Transport* dan *Zero Flight Time* Training.

In general, efficiency program was achieved by implementing Economical Tanking, optimizing Ground Power Unit (GPU), Flight Fuel Conservation, Centralized Flight Planning, Crew Transport and Zero Flight Time Training.

Economical Tanking sebagai program yang ditujukan untuk menghemat biaya bahan bakar dengan menerapkan prosedur *tankering* dilakukan di Jakarta, Jayapura, Denpasar, Medan, Surabaya, Makassar, Kuala Lumpur dan Singapura.

Economical Tanking as a program to reduce fuel cost through the implementation of tankering procedure was conducted in Jakarta, Jayapura, Denpasar, Medan, Surabaya, Makassar, Kuala Lumpur and Singapore.

Optimalisasi penggunaan GPU sebagai pengganti *Auxiliary Power Unit* (APU) dilakukan di stasiun domestik (Lombok, Banjarmasin, Balikpapan, Jakarta, Denpasar, Yogyakarta, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Pontianak, Semarang, Surabaya dan Makassar) dan di stasiun internasional (Amsterdam, Guangzhou, Seoul, Osaka, Narita, Beijing dan Shanghai).

Flight Fuel Conservation adalah program penghematan penggunaan bahan bakar yang diperoleh dari selisih *Flight Plan Trip Fuel* (yang selanjutnya disebut sebagai *Plan Fuel*) dengan *Fuel Burn* (yang selanjutnya disebut sebagai *Actual Fuel*) dilakukan melalui *potable water management*, *optimum centre of gravity*, *nearest alternate*, implementasi *Cost Index*, peningkatan koordinasi dengan *Air Traffic Control* (ATC) untuk mendapatkan *optimum flight level* dan *direct routes*, *Constant Angle Non Precision Approach* (CANPA) dan *Instrument Flight Procedure* (IFP) *Category D* untuk pesawat Boeing 737-800NG, *Extended Operation* (ETOPS) *180 minutes* untuk pesawat Airbus A330, *Performance Based Navigation* (PBN), optimalisasi rute Jeddah-Jakarta dan *Conservation* yang dilakukan dalam *Maintenance Program*.

Centralized Flight Planning (CFP) yang merupakan perubahan permintaan *Flight Plan* dengan menggunakan jaringan *Jidom/Aeronet* sebagai pengganti permintaan langsung ke Jeppesen USA, telah terlaksana untuk 32 stasiun domestik.

The optimization of GPU usage as a replacement for Auxiliary Power Unit (APU) was performed at domestic airports (Lombok, Banjarmasin, Balikpapan, Jakarta, Denpasar, Yogyakarta, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Pontianak, Semarang, Surabaya and Makassar) and international airports (Amsterdam, Guangzhou, Seoul, Osaka, Narita, Beijing and Shanghai).

Flight Fuel Conservation which is a fuel efficiency program obtained from the difference between Flight Plan Trip Fuel (or called Plan Fuel) with Fuel Burn (or called Actual Fuel) was conducted through potable water management, optimum centre of gravity, nearest alternate, implementation of Cost Index, better coordination with Air Traffic Control (ATC) to obtain optimum flight level and direct routes, Constant Angle Non Precision Approach (CANPA) and Instrument Flight Procedure (IFP) Category D for Boeing 737-800NG, 180 minutes Extended Operation (ETOPS) for Airbus A330, Performance Based Navigation (PBN), optimizing Jeddah-Jakarta route and Conservation in Maintenance Program.

Centralized Flight Planning (CFP) which was a change in demand for Flight Plan by using Jidom/Aeronet network to replace direct request to Jeppesen USA, has been implemented at 32 domestic airports.

Crew Transport merupakan metode pembayaran atas pembiayaan penjemputan *crew* menggunakan sistem "Ritase" dimana biaya tol dan taksi sudah termasuk dalam *service fee*. Sistem sebelumnya belum memasukkan biaya tol dan taksi ke dalam *service fee*.

Crew Transport is a payment method against cost for crew pick up service using Ritase system, whereby toll fee and taxi has been included in the service fee. In the previous system, toll fee and taxi have not yet been included in the service fee.

Zero Flight Time Training dimana *Flight Training* yang semula harus menerbangkan pesawat digantikan secara simulator.

Zero Flight Time Training whereas Flight Training which previously needed to operate aircraft was replaced by simulator.

Disamping itu efisiensi yang diperoleh dari penyelenggaraan Haji 2012 dengan menjalankan beberapa inisiatif seperti pengurangan jumlah *cabin* Haji, pemilihan transit *point* Padang sebagai pengganti Batam untuk embarkasi Solo dan Makassar, penerbangan langsung Lombok-Jeddah pergi pulang tanpa transit Padang, pemilihan *transit point* Banda Aceh sebagai pengganti Batam untuk embarkasi Balikpapan, meminimalkan *passenger irregularity*, *cover insurance*, *route charge discount* untuk embarkasi Padang dan efisiensi *fuel*, *flight hour*.

Meanwhile, efficiency was also delivered by 2012 Hajj program by implementing various initiatives such as reducing the number of Hajj cabin, providing options to transit in Padang to replace Batam for Solo and Makassar embarkation, providing direct flight Lombok-Jeddah return without transit in Padang, providing option to transit at Banda Aceh to replace Batam for Balikpapan embarkation, minimizing passenger irregularity, insurance coverage, route charge discount for Padang embarkation and efficiency in fuel, flight hour.

Efisiensi biaya yang diperoleh pada tahun 2012 mencapai Rp 88,1 miliar, mengalami peningkatan 8,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 81,1 miliar.

Cost efficiency during 2012 reached Rp 88.1 billion, an increase of 8.6% compared with a year earlier of Rp 81.1 billion.

Sementara itu, *Flight Fuel Conservation* berhasil menghemat penggunaan bahan bakar pada tahun 2012 sebesar 24,22 juta liter, lebih tinggi 10,04% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 22,01 juta liter.

Meanwhile, Flight Fuel Conservation was able to reduce the fuel utilization in 2012 by 24.22 million liter, an increase of 10.04% compared with a year earlier of 22.01 million liter.

Total pemakaian bahan bakar (*fuel burn*) di tahun 2012 tercatat sebesar 1.182,78 juta liter, meningkat sebesar 7,1% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 1.104 juta liter. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan produksi dimana frekuensi penerbangan mengalami peningkatan sebesar 10,48%, *Available Tonne Kilometer* (ATK) mengalami peningkatan sebesar 9,04% dan *Revenue Tonne Kilometer* (RTK) meningkat sebesar 9,85%.

Total fuel burn usage in 2012 recorded at 1,182.78 million liter, increased by 7.1% compared with a year earlier of 1,104 million liter. Such increase was due to an increase in production whereas the flight frequency posted an increase by 10.48%, Available Tonne Kilometer (ATK) grew by 9.04% and Revenue Tonne Kilometer (RTK) grew by 9.85%.

Rencana Tahun 2013

Untuk menjaga konsistensi terhadap kualitas produk dan pelayanan dari sisi operasional, Garuda Indonesia menargetkan ketepatan penerbangan (*On Time Performance*/OTP) sebesar 85%, dimana rata-rata pencapaian OTP tahun sebelumnya sebesar 84,90%. Peningkatan kualitas produk terus dilakukan dengan peningkatan manajemen operasional di antaranya dengan melengkapi

Plan for 2013

To maintain consistency toward quality of product and services from operational aspect, Garuda Indonesia targets the On Time Performance (OTP) at 85%, whereas the average OTP last year was 84.90%. Improvement in product quality was continuously carried out by improving the operational management, among others by adopting new technology in aircraft by installing

teknologi terbaru di pesawat dengan pemasangan *electronic flight bag* (EFB), *Centralized Flight Dispatch* (CFD) di Australia, Singapura dan Jepang. Pembentukan *Domestic Hub* sebagai bagian dari strategi pengembangan jaringan domestik (Makassar dan Medan).

Efisiensi biaya juga menjadi perhatian yang sangat besar. Tahun 2013 Perusahaan menargetkan efisiensi sebesar Rp 324 miliar yang diperoleh dari *Fuel Conservation Program*, *Centralized Flight Dispatch Document Service*, *Zero Flight Time Training* dan *e-learning* DG *and* AVSEC.

Aspek Keselamatan Penerbangan

Garuda Indonesia berkomitmen sebagai maskapai yang mengutamakan aspek keselamatan dan keamanan, dimana di setiap kegiatan operasionalnya dipersyaratkan untuk selalu mengacu pada SOP maupun standar *best practices* yang berlaku. Garuda Indonesia sebagai IOSA (*IATA Operational Safety Audit*) Operator mematuhi standar keselamatan IOSA Standards yang merupakan acuan/standar internasional tertinggi, dan digunakan oleh maskapai bertaraf internasional lainnya.

Pada tanggal 8 September 2012, Garuda Indonesia kembali berhasil memperpanjang sertifikasi IOSA untuk ketiga kalinya yang akan berlaku hingga 2 tahun mendatang, Garuda Indonesia akan senantiasa mempertahankan standar *safety* sesuai dengan aturan IOSA yang terbaru.

the electronic flight bag (EFB), Centralized Flight Dispatch (CFD) in Australia, Singapore and Japan. The establishment of Domestic Hub as part of the strategy to develop domestic network (Makassar and Medan).

Cost efficiency also becomes the company's main attention. In 2013, the company targets efficiency of Rp 324 billion, which will stem from Fuel Conservation Program, Centralized Flight Dispatch Document Service, Zero Flight Time Training and e-learning DG and AVSEC.

Flight Safety Aspect

Garuda Indonesia is committed to become an airline which focuses on safety and security aspects, whereas a reference to SOP and the prevailing international best practices standard are required at any operational activities. Garuda Indonesia as IOSA (IATA Operational Safety Audit) Operator complies with IOSA standard which becomes reference/highest international standard and is used by other international airlines.

On September 8, 2012, Garuda Indonesia again successfully extended its IOSA certification for the third times which would apply until the next 2 years, Garuda Indonesia will always maintain its safety standard according to the latest IOSA ruling.

Garuda Indonesia secara konsisten menerapkan *Safety Management System* (SMS) sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan keselamatan penerbangan. Implementasi peningkatan keselamatan ini tercermin pada penetapan *safety target* korporat yang mencakup maksimum *Incident Rate* per 1.000 *departures* dan jumlah minimum pelaporan *Operational Hazard Report* (OHR) yang ditentukan setiap tahun oleh *Board of Management* di dalam *Corporate Safety Committee* (CSC) *Meeting*. Di tahun 2012, *incident rate* per 1.000 *departures* adalah 0,288 atau 0,472 lebih rendah dibandingkan dengan tingkat insiden di tahun 2011 yang sebesar 0,31. *Incident rate* tahun 2012 ini merupakan *incident rate* terendah/terkecil selama 10 tahun terakhir.

Garuda Indonesia consistently implemented Safety Management System (SMS) as one of the indicators to improve flight safety. Implementation of higher safety level was reflected on the safety target level for corporate which included maximum Incident Rate per 1.000 departures and minimum Operational Hazard Report (OHR) which was determined every year by the Board of Management during the Corporate Safety Committee (CSC) Meeting. In 2012, incident rate per 1,000 departures was 0.288 or 0.472 lower compared with the incident rate for 2011 of 0.31. Incident rate in 2012 was the lowest incident rate for the past 10 years.

Incident Rate
per 1,000 Departures

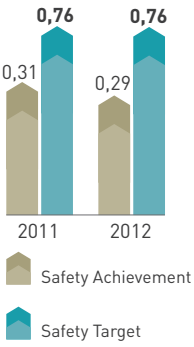

Sementara itu perolehan OHR pada tahun 2012 secara korporat mencapai 1.944 *report* atau 124% lebih tinggi dibandingkan target minimum di tahun 2012 yang berjumlah 867 OHR. Hal ini mencerminkan konsistensi unit-unit yang terkait dengan kegiatan operasional penerbangan dalam pengelolaan operasional sehingga dapat mengurangi jumlah insiden dan memitigasi risiko yang timbul.

Meanwhile, total OHR in 2012 from a corporate perspective reached 1,944 reports or 124% higher than the minimum target of 867 OHR in 2012. This reflected consistency of related units with flight operational activities in managing operations so that it can reduce the number of incident and mitigate the accompanying risk.

OHR Target VS Achievement

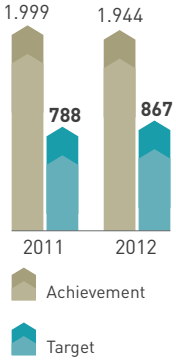

Rencana Tahun 2013

Sebagai maskapai penerbangan yang mengutamakan aspek keselamatan dan keamanan, Garuda Indonesia meningkatkan *target incident rate* 2013 sebagai indikator *safety performance operational* penerbangan yang ditetapkan dalam *Corporate Safety Committee Meeting* dan *Joint Safety Board Meeting* di bulan Desember 2012 yaitu sebesar 0,72 per 1.000 *departures* turun sebanyak 0,04 atau 5% lebih rendah dari 0,76 per 1.000 *departures target* tahun 2011 dan 2012. Sedangkan untuk target penerimaan OHR 2013 adalah 1.100 *reports* naik 20% dari *target corporate* 2012 yang berjumlah 867 *reports*.

Plan for 2013

As an airline that focus on safety and security aspects, Garuda Indonesia increases its 2013 incident rate target as an operating indicator for flight safety performance determined during Corporate Safety Committee Meeting and Joint Safety Board Meeting on December 2012 of 0.72 per 1.000 departures, a decline by 0.04 or 5% lower than 0.76 per 1.000 departures target in 2011 and 2012. Meanwhile OHR target for 2013 is 1.100 reports, increased by 20% from the target for corporate in 2012 of 867 reports.

Menyikapi ekspansi Garuda Indonesia yang cukup signifikan terutama *fleet & route expansion*, telah diimplementasikan sistem pelaporan (*safety report*) berbasis *web* yaitu *Integrated Electronic Safety Database* (IESD) yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya IESD tersebut diharapkan karyawan lebih proaktif dalam menyampaikan laporan yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan Garuda Indonesia.

In response to Garuda Indonesia's significant expansion, particularly on fleet & route expansion, a web-based safety report has been implemented, i.e. Integrated Electronic Safety Database (IESD) which can be accessed at anytime, anywhere. With the existence of IESD, it is expected that the employees can be more proactive in submitting reports related to the safety and security of Garuda Indonesia.

Program Penerbangan Haji

Penerbangan Haji merupakan salah satu program yang senantiasa ditingkatkan kinerjanya demi mendukung kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Perbaikan kinerja dilakukan melalui peningkatan pendapatan dan pengelolaan biaya secara lebih efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan penerbangan Haji di tahun 2012/1433H, Garuda Indonesia berhasil mencapai tingkat ketepatan penerbangan (*On Time Performance*/OTP) sebesar 90,88% untuk fase-1 Keberangkatan dan 78,33% untuk fase-2 Kepulangan.

Untuk fase keberangkatan tingkat OTP lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 96,99% karena Garuda harus mengalihkan jalur penerbangannya dengan menempuh rute yang lebih jauh seiring dengan adanya percobaan peluncuran roket yang dilakukan oleh negara India. Sementara untuk fase kepulangan tingkat OTP telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 78,33% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 69,46%, hal ini merupakan dampak positif dengan digunakannya *dedicated terminal* (*West Terminal*) Bandara Internasional King Abdulaziz (KAIA) Jeddah.

Pelaksanaan Penerbangan Haji 1433H/2012M dimulai pada tanggal 21 September hingga 20 Oktober 2012 (Fase-1 Keberangkatan), sementara Fase-2 Kepulangan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober hingga 30 November 2012.

Pada tahun 2012, Garuda Indonesia menerbangkan 112.473 jemaah haji yang tergabung dalam 295 kelompok terbang (kloter) dari 10 embarkasi, yaitu Banda Aceh, Medan, Padang, Palembang, Jakarta, Solo, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar dan Lombok. Untuk melayani penerbangan ini, Garuda Indonesia mengoperasikan 15 pesawat terdiri:

- 1 pesawat Boeing 767-300ER (325 *seat*)
- 3 pesawat Boeing 747-400 (455 *seat*)
- 11 pesawat Airbus A330 (325/360/375 *seat*).

Armada pesawat ini rata-rata berusia muda sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Kementerian Agama. Sejalan dengan hal tersebut Garuda Indonesia senantiasa berupaya terus meningkatkan kualitas layanan kepada para pelanggan yaitu jemaah haji Indonesia.

Hajj Flight

The Hajj flight was one of the programs which performance has been continuously improved to support the company's overall performance. Improvement in performance was enabled by higher revenue and more effective and efficient cost management.

In conducting Hajj flight for the year 2012/1433H, Garuda Indonesia was able to reach On Time Performance/OTP of 90.88% for phase 1 departure and 78.33% for phase 2 arrival.

For departure phase, the OTP was lower compared with a year earlier of 96.99% as Garuda had to reroute its flight by taking longer route due to rocket launch test by Indian government. Meanwhile for arrival phase, OTP level has significantly improved to 78.33% compared with a year earlier of 69.46%. This was a positive impact from the utilization of dedicated terminal (West Terminal) King Abdulaziz (KAIA) International Airport, Jeddah.

The operation of 1433H/2012M Hajj Flight was started on September 21 until October 2, 2012 (Phase -1 Departure), while Phase 2 Arrival was conducted on October 31 until November 30, 2012.

In 2012, Garuda Indonesia carried 112,473 hajj pilgrims, which was divided into 295 groups (kloter) and 10 embarkation, i.e. Banda Aceh, Medan, Padang, Palembang, Jakarta, Solo, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar and Lombok. To serve this flight, Garuda Indonesia operated 15 aircraft as follows:

- 1 unit of Boeing 767-300ER (325 seat)
- 3 units of Boeing 747-400 (455 seat)
- 11 units of Airbus A330 (325/360/375 seat).

The fleet was relatively new as was required by the Ministry of Religious Affairs. Consistent with that, Garuda Indonesia always tried to improve its service quality to passengers or hajj pilgrims in Indonesia.

Garuda Indonesia senantiasa berupaya meningkatkan kualitas layanan kepada para pelanggan. Di tahun 2012, inisiatif yang dilakukan pada pelaksanaan operasional penerbangan Haji di antaranya adalah:

1. Untuk mempermudah masyarakat mendapat informasi tentang jadwal keberangkatan dan kepulangan penerbangan Haji, Garuda menyiapkan *website*: www.haji-ga.com yang dapat diakses oleh masyarakat dan data dari website ini bersifat *real-time* dan *on-line*.

2. Sosialisasi mengenai ketentuan barang bawaan disampaikan kepada jemaah haji, mulai dari penyebaran brosur mengenai informasi penerbangan Haji, sosialisasi langsung kepada jemaah haji dan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH), distribusi dan penayangan CD/VCD perihal ketentuan barang bawaan, serta pemasangan *standing poster* di asrama Haji embarkasi, hotel transit dan bandara internasional King Abdulaziz Jeddah.

3. Pelaksanaan proses *"body search"* dan *"sweeping"* bagasi yang di luar ketentuan kepada jemaah haji oleh petugas Haji Garuda Indonesia dilakukan di plaza bandara internasional King Abdulaziz, Jeddah sebelum jemaah haji masuk ke dalam ruang tunggu bandara. Kegiatan ini dilakukan selain untuk terjaminnya kenyamanan, keselamatan dan keamanan dalam penerbangan juga untuk memperlancar proses *Security* X-Ray oleh pihak *airport authority* Jeddah.

4. Program rekrutmen awak kabin Haji putra-putri daerah terus dilakukan untuk dapat melancarkan komunikasi dalam melayani jemaah haji khususnya pada saat di dalam pesawat, mengingat sebagian jemaah hanya mampu berbahasa daerah, Garuda Indonesia menugaskan 556 orang awak kabin yang 60% di antaranya merupakan awak kabin yang berasal dari putra-putri daerah embarkasi.

5. Menyajikan makanan di pesawat berupa 2 kali meal dan 1 kali *snack* selama penerbangan dimana menu makanan yang disajikan sudah disesuaikan dengan selera jemaah haji dari masing-masing embarkasi (daerah asal).

Garuda Indonesia always tried to improve its service quality to its passengers. In 2012, initiatives carried out for hajj flight operations were as follows:

1. To allow easy access for people to get information on departure and arrival schedule of Hajj flight, Garuda prepared website: www.haji-ga.com which can be accessed by people and data in this website was real time online.

2. Socialization about the cabin baggage ruling was communicated to hajj pilgrims through the distribution of brochure regarding hajj flight information, direct socialization to hajj pilgrim and Hajj organizing committee (PPIH), distribution and broadcasting of CD/VCD regarding cabin baggage ruling and the display of standing poster at dormitory for hajj pilgrims, transit hotel and King Abdulaziz International airport Jeddah.

3. The implementation of "body search" and baggage "sweeping" process beyond the instructions to hajj pilgrims was conducted by Garuda Indonesia's officers at Plaza King Abdulaziz international airport, Jeddah before hajj pilgrims entered into the airport's waiting room. This activity was conducted to provide convenience, safety and security during flight as well as to smoothen the Security X-Ray process by Jeddah's airport authority.

4. Recruitment program for Hajj cabin crew from local talent was continuously conducted to smoothen the communication with hajj pilgrims, particularly in the aircraft, considering that some hajj pilgrims were only able to speak their own language. Garuda Indonesia occupied 556 cabin crews, whereas around 60% was coming from local talents at every embarkation points.

5. Preparing food in the aircraft: 2 times meal and 1 time snack during flight, whereas the menu was set up according to the taste of hajj pilgrims at every embarkation (their origination).

Jumlah Embarkasi, Jemaah & OTP Operasional Haji
Number of Embarkation, Hajj Pilgrim & OTP Hajj Flights

Embarkasi Embarkation	Jumlah Jemaah Number of Hajj Pilgrims	Pesawat Digunakan Aircraft Used	Kapasitas Penumpang Passenger Capacity	Jumlah Kloter Number of Group Flight	OTP - Fase 1 OTP - Phase 1	OTP - Fase 2 OTP - Phase 2
Banda Aceh	3.957	B-767	325	12	75%	42%
Medan	8.230	B-747	455	18	100%	72%
Padang	7.356	A330	374	20	95%	75%
Palembang	7.247	A330	360	21	90%	86%
Jakarta	22.628	B747	455	50	98%	86%
Solo	33.216	A330	375	89	90%	75%
Banjarmasin	5.026	B767	325	16	81%	94%
Balikpapan	5.286	A330	360	15	81%	87%
Makassar	14.964	A330	375	40	87%	76%
Lombok	4.563	A330	325	14	100%	79%
	112.473			**295**	**91%***	**78%***

* Rata-Rata OTP | OTP Average

6. Pemberian 5 liter air zam-zam kepada seluruh Jemaah Haji dilakukan di debarkasi setempat yaitu pada saat kepulangan Jemaah Haji, hal ini agar jemaah haji tidak perlu lagi membawa zam-zam ke dalam kabin pesawat.

7. Pada kegiatan *"Continual Improvement Program"* operasional Haji 1433H telah dilakukan serangkaian kegiatan audit Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 oleh pihak badan sertifikasi SGS Indonesia.

8. Kemudian dalam pelaksanaan program *Safety & Security* unit Haji, Garuda Indonesia senantiasa mengacu kepada program IOSA IATA yang telah dicanangkan oleh Perusahaan.

6. The distribution of 5 liter of zam-zam water to all Hajj pilgrims was conducted at local debarkation during the arrival of hajj pilgrims, hence hajj pilgrim no longer need to bring zam-zam water to the aircraft.

7. During "Continual Improvement Program" activities for 1433H Hajj operation, a series of activities for ISO 9001:2008 Quality Management System audit certification was performed by SGS Indonesia certification body.

8. Furthermore, in implementing Safety & Security program for Hajj Unit, Garuda Indonesia always referred to IOSA IATA program which has been outlined by the company.

9. Pelaksanaan riset kepuasan penumpang dilakukan oleh tim independen dari unit *Customer Research* untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan jemaah haji. *Customer satisfaction index* yang dicapai pada pelaksanaan operasional Haji tahun 2012M/1433H adalah sebesar 81% melebihi target yang ditetapkan 78%.

9. The passenger satisfaction survey was conducted by independent team from Customer Research unit to measure and understand the level of satisfaction of hajj pilgrim. Customer satisfaction index during the implementation of 2012M/1433H Hajj flight was recorded at 81%, exceeding the target of 78%.

Pemulangan WNI Overstay

- Pada saat pelaksanaan operasional Haji fase-1 tahun 2012M/1433H, Garuda Indonesia turut berperan aktif dalam membantu program Pemerintah untuk pemulangan Warga Negara Indonesia Overstay (WNIO) dari Saudi Arabia dengan menggunakan *Empty Flight* penerbangan Haji.

  Pihak Menko Kesra melalui Kementerian Luar Negeri telah meminta kepada Garuda Indonesia perihal WNI *Overstay* tersebut dapat dipulangkan ke tanah air dengan menggunakan pesawat Haji Garuda Indonesia yaitu *empty flight* penerbangan Haji fase-1 (masa pemberangkatan Jemaah Haji).

- Pelaksanaan pemulangan WNI *Overstay* dilakukan dengan menggunakan 6 *flight* Haji yang dilaksanakan dari tanggal 17 Oktober sampai dengan 20 Oktober 2012, yaitu sebagai berikut:

Transport of Indonesian who Overstayed

- During the implementation of 2012M/1433H Hajj flight phase 1, Garuda Indonesia played an active role in supporting the government program to transport Indonesians who overstayed in Saudi Arabia by using Empty Flight for Hajj flight.

  Coordinating People's Welfare Minister through Ministry of Foreign Affairs has requested Garuda Indonesia to transport Indonesians who overstayed using Garuda Indonesia's empty flight from Hajj flight phase 1 (departure period for Hajj Pilgrims).

- The transport of Indonesians who overstayed was carried out using 6 Hajj flight from October 17 until October 20, 2012, as follows:

Kloter Group Flight	Nomor Penerbangan Number of Flight	Tanggal Date	Dewasa Adult	Anak-anak Children	Bayi Infant	Total Total
1	5119	17-Okt-12	302	15	19	335
2	4115	17-Okt-12	301	42	30	373
3	6218	18-Okt-12	317	55	29	401
4	6319	18-Okt-12	339	33	28	400
5	6019	19-Okt-12	348	19	20	387
6	6119	20-Okt-12	295	22	16	333
Total			**1.902**	**186**	**142**	**2.230**

- Untuk pemulangan WNIO ini bagi Garuda Indonesia telah mendapatkan *additional revenue* sebesar USD 188,11 X 2.230 penumpang = USD 419.485.

- For transporting the Indonesians who overstayed, Garuda Indonesia obtained additional revenue of USD 188.11 X 2,230 passengers = USD 419,485.

Kinerja Finansial

1. Revenue Angkutan Haji

- Berdasarkan aktual jemaah haji yang diangkut sebanyak 112.473 orang, maka *total revenue* angkutan Haji tahun 2012M/1433H sebesar USD 249.280.660.
- *Other Revenue* (WNIO, *Sponsorship*, SOB, dan lain-lain): sebesar Rp 5.376.665.140
- Proyeksi *profit* untuk kinerja finansial Haji yang menjadi *Key Performance Indicator* (KPI) Dinas Haji tahun 2012M/1433H adalah sebesar 2,3%.
- Mengacu kepada data SAP per tanggal 17 Desember 2012 pencapaian profit Haji tahun 2012M/1433H mencapai di atas 3%.

2. Efisiensi Program

- Dalam kegiatan operasional angkutan Haji tahun 2012M/1433H Unit Haji telah mengupayakan pelaksanaan efisiensi program.
- Efisiensi program yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Financial performance

1. Revenue from hajj flight

- Based on total hajj pilgrims carried of 112,473 people, total revenue from 2012M/1433H Hajj flight amounted to USD 249,280,660.
- Other Revenue (WNIO, Sponsorship, SOB, and others): amounted to Rp 5,376,665,140
- Profit forecast for Hajj performance which became Key Performance Indicator (KPI) of Hajj Department for 2012M/1433H was 2.3%.
- Referring to SAP data as of December 17, 2012, total profit from 2012M/1433H Hajj flight reached above 3%.

2. Efficiency Program

- During operational activities of 2012M/1433H Hajj flight, Hajj unit has tried to carry out efficiency program,
- Efficiency program carried out was as follows:

No.	Efisiensi Efficiency	Optimalisasi Optimalization	Nilai Efisiensi Rp miliar Efficiency Value Rp billion
1	Flight hour & fuel	Redispatch & alternate route	38,3
2	Flight Schedule	Transit point shifting from Batam to Padang	12,6
3	Cabin Crew	Hajj cabin crew empowerment optimization	8,9
4	Flight Schedule	Direct flight for Lombok embarkation	2,8
5	Irregularities	Jeddah passenger irregularities	1,7
6	Hedging	Hedging fuel implementation	89,8
		Total	**154,1**

Penghargaan dari Pemerintah Arab Saudi

Garuda Indonesia memperoleh piagam penghargaan *"The Best Airline"* dari Direktorat Jenderal Penerbangan Sipil Arab Saudi (*General Authority of Civil Aviation*/GACA) dan King Abdulaziz International Airport, Jeddah, atas kinerja Garuda Indonesia yang baik selama pelaksanaan penerbangan haji tahun 2012. Penghargaan diberikan berdasarkan penilaian GACA terhadap 3 aspek, yaitu "perencanaan penerbangan haji" serta "operasional dan pelayanan" (*service*), dan "tingkat ketepatan penerbangan" (*On-Time Performance*/OTP).

Award from the Government of Saudi Arabia

Garuda Indonesia received "The Best Airline" award from General Authority of Civil Aviation/ GACA of Saudi Arabia and King Abdulaziz International Airport, Jeddah, for its good performance in conducting hajj flight during 2012. This award was based on GACA's assessment on 3 aspects, i.e. "hajj flight planning" as well as operational and service, and On-Time Performance/OTP.

Layanan
Services

Sebagai *'The Airline of Indonesia'*, Garuda Indonesia senantiasa berkomitmen meningkatkan pelayanan guna meningkatkan loyalitas pelanggan dan mempromosikan citra Indonesia ke dunia internasional.

As "the Airline of Indonesia" Garuda Indonesia declares "Service Improvement" as implementation of it's commitment to enhance customers loyalty and promote Indonesian Image to international market.

Berbagai penghargaan terkait layanan diterima Perusahaan di tahun 2012.

The company received number of awards in 2012 related to services.

Garuda Indonesia sangat memahami pentingnya aspek pelayanan kepada pelanggan. Hal ini selaras dengan nilai perusahaan (*corporate values*) yaitu *customer centricity*. Garuda Indonesia selalu menempatkan pelanggan sebagai fokus perhatian. Oleh karena itu, Perusahaan menyusun perencanaan layanan secara menyeluruh demi memastikan bahwa seluruh aspek layanan telah ditangani dengan baik. Perusahaan melakukan identifikasi interaksi yang mungkin terjadi antara Perusahaan dengan pelanggan, termasuk *pre-journey, pre-flight, inflight, post flight* dan *post journey* dan menyusun konsep layanan yang tepat demi memuaskan pelanggan.

Garuda Indonesia understands the importance of service aspects to customers. In line with it, Customer Centricity is declared as one of company corporate value. Therefore, in terms of service concept and delivery, customers are the center of attention. Referring to those facts, the company designed a precisely comprehensive service plan to ensure that all service aspects had been well managed and the company also identified interaction that may occur between the company and its customers in 5 (five) service areas, i.e.: Pre-Journey, Pre-Flight, In-Flight, Post-Flight, and Post-Journey.

Setelah aspek perencanaan selesai, maka pengawasan atas pelayanan yang diberikan dilakukan secara ketat sehingga penilaian pelanggan yang baik terhadap Perusahaan dapat dicapai.

Garuda Indonesia aktif melaksanakan berbagai program guna meningkatkan kepuasan pelanggan, dimulai dari pengembangan visi yang berfokus pada pelanggan; mendorong inovasi untuk menghasilkan *high value added products* hingga merintis budaya *service excellence*, serta perampingan proses bisnis untuk mempercepat pelayanan.

Once planning phase had been accomplished, monitoring phase for service delivery was conducted to ensure company excellent brand and image to its customers had been well achieved.

Garuda Indonesia actively carried out various programs to improve customer satisfaction, started from developing vision which emphasized on the customers, encouraging innovation to produce high value added products up to introducing service excellence culture and streamlining business process to accelerate service delivery.

Garuda Indonesia terus mengembangkan konsep Garuda Indonesia Experience, sebuah konsep layanan yang mengandalkan basis keramahtamahan Indonesia. Ini sejalan dengan visi Garuda Indonesia yaitu menjadi perusahaan penerbangan yang handal dengan menawarkan layanan yang berkualitas kepada masyarakat dunia dengan menggunakan keramahan Indonesia. Garuda Indonesia mengemban misi khusus sebagai perusahaan penerbangan pembawa bendera bangsa Indonesia yang mempromosikan Indonesia kepada dunia. Konsep keramahtamahan Indonesia ini kemudian diterjemahkan ke dalam ikon-ikon yang mengandalkan panca indera manusia.

Garuda Indonesia continuously develops Garuda Indonesia Experience concept, a service concept that relies on the hospitality of Indonesia. This is consistent with Garuda Indonesia's vision to become a reliable airline by offering quality services to the world using Indonesian hospitality. Garuda Indonesia carries special mission as an airline with Indonesian flag to promote Indonesia to the world. Such Indonesian hospitality concept is then translated into services icons that delighted human's five senses.

Sight

Konsep *Sight* menawarkan berbagai keindahan Indonesia, termasuk beragam tekstil tradisional yang menyajikan warna cerah, pola indah, serta tekstur unik. Keseluruhan konsep tersebut dapat ditemui pada desain interior yang baru di kabin pesawat Garuda Indonesia, yang memadukan warna-warna alami dan motif tradisional Indonesia yang indah, disamping kenyamanan dan kemudahan perangkat hiburan di dalam pesawat yang *modern*. Semua ini dirancang untuk memberikan pengalaman penerbangan yang menyenangkan bagi para penumpang. Konsep *sight* juga tercermin dalam warna-warna menarik seragam awak kabin Garuda Indonesia.

Sight

Sight concept offers the beauty of Indonesia, including various traditional fabrics that offer bright color, beautiful pattern and unique texture. All these concepts can be found at new aircraft's interior design which combined natural colors and Indonesian exquisite traditional motives, supported with comfortable cabin and enjoyable entertainment device inside the modern aircraft. All these benefits are designed to create wonderful flight experience to customers. Sight concept is also reflected on the attractive colors of cabin crews' uniform.

Sound

Musik dan alat musik tradisional Indonesia merupakan cermin keragaman kelompok etnis dan budaya di Indonesia. Para penumpang Garuda Indonesia dapat menikmati kecanggihan perangkat hiburan di dalam pesawat, yang tersedia di penerbangan kelas Eksekutif maupun Ekonomi. Perangkat mutakhir *Audio and Video On Demand* (AVOD) menawarkan berbagai pilihan untuk menikmati film, siaran TV, *video game*, serta musik, termasuk musik tradisional dan kontemporer Indonesia.

Sound

Indonesian music and Indonesian traditional musical instruments are reflection of diversity of ethnic group and culture in Indonesia. All Garuda Indonesia passengers can enjoy the sophisticated entertainment equipment in the aircraft, which is available for both executive and economy class. The latest Audio and Video on Demand (AVOD) device offers various options to enjoy movie, TV broadcast, video game as well as music including traditional music and Indonesian folk songs.

Scent

Beragam kelopak bunga dan tumbuhan beraroma telah digunakan di Indonesia sejak zaman dahulu. Kini, konsep serupa dipakai untuk aromaterapi dan spa modern. Keharuman aromatis Garuda Indonesia diciptakan secara eksklusif untuk Garuda Indonesia. Keharuman ini merupakan perpaduan aromatis dari minyak sari yang dihasilkan oleh tumbuhan dan rempah-rempah

Scent

Various flowers and aromatic plants have been used in Indonesia for decades. Currently, this concept is used for modern aromatherapy and spa. The aromatic fragrance of Garuda Indonesia is created exclusively for Garuda Indonesia. Such fragrance is a mixture of essence oil from plants and original herbs and spices from Indonesia such as cloves and nutmeg to create refreshing

Indeks Kepuasan Pelanggan
Customer Satisfaction Index

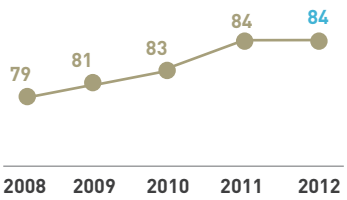

100,00	:	Very Satisfied
75,00-99,00	:	Satisfied
50,00-74,99	:	Not Fully Satisfied
25,00-49,99	:	Dissatisfied

asli Indonesia seperti cengkeh dan pala, demi menciptakan aroma yang menyegarkan sekaligus menenangkan. Aromatis Garuda Indonesia juga dapat ditemui di kantor penjualan dan di *Executive Lounge* Garuda.

Taste

Terletak di persimpangan jalur perdagangan peradaban kuno, Indonesia telah menyerap pengaruh seni kuliner berbagai negeri, yang kini menyatu dalam cita-rasa makanan tradisional Indonesia yang mengundang selera. Cita-rasa dan pengalaman khas Indonesia terwujud dalam makanan yang disajikan dengan iringan senyum awak kabin selama penerbangan. Kami menawarkan sajian makanan dan minuman khas Garuda Indonesia seperti nasi kuning dan jus martebe, racikan buah markisa dan terung belanda.

and relaxing sensation. The fragrance of Garuda Indonesia can also be found at Garuda Indonesia's sales offices and Executive Lounge.

Taste

Located in the intersection of trading activities during ancient civilizations, Indonesia was influenced by culinary art from countries, which was now blended in the taste of Indonesian traditional food appetizing our taste. The Indonesian's richness and unique experience is reflected on food served with the smile of cabin crew during the flight. We offer Garuda Indonesia typically unique food and beverage such as Nasi Kuning (Yellow Rice) and Martebe juice, a mixture of passion fruit and Dutch eggplant.

Touch

Keramahtamahan khas Indonesia telah cukup dikenal, dan menjadikan negara kepulauan ini salah satu tujuan favorit di dunia. Berbagai tarian tradisional Indonesia pun menyajikan ucapan selamat datang, sekaligus memberi sentuhan keramahtamahan khas Indonesia.

Garuda Indonesia Experience adalah konsep layanan baru yang menyajikan aspek-aspek terbaik dari Indonesia kepada para penumpang. Mulai dari saat reservasi penerbangan hingga tiba di bandara tujuan, para penumpang akan dimanjakan oleh layanan tulus dan bersahabat yang menjadi ciri keramahtamahan Indonesia, dan disimbolkan oleh 'Salam Garuda Indonesia' dari para awak kabin.

Konsep ini dapat diterima dengan baik oleh pelanggan dan berhasil meningkatkan citra Garuda Indonesia di mata pelanggan. Selain itu, hasil audit auditor eksternal, Skytrax menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap atribut layanan dibandingkan dengan hasil audit sebelumnya. Untuk itu Skytrax menyatakan bahwa Garuda Indonesia telah memiliki layanan dengan kualitas layanan bintang 4.

Di tahun 2012, Garuda Indonesia terus melakukan berbagai program layanan yang diharapkan dapat terus memberikan nilai tambah bagi Garuda Indonesia. Berbagai program yang dilaksanakan adalah:

Pre Flight

- Pelaksanaan inisiatif *Garuda Indonesia Experience*, yaitu Garuda *Aromatheraphy Fragrance* di Kantor Penjualan Garuda.
- Implementasi *New Look Gate Counter* di Terminal 2F, Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta sejak bulan Agustus 2012
- Implementasi *Premium Check In Service* untuk *Executive Class* dan anggota GFF Platinum di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta sejak bulan Agustus 2012.
- Implementasi *Passenger Service Charge* (biaya *Airport Tax* diperhitungkan dalam harga tiket).

Touch

The hospitality of Indonesia has been widely known and made this country as one of the most popular destination in the world. Even many Indonesian traditional dances tell about warm greetings and give touch of typical Indonesian Hospitality.

Garuda Indonesia Experience is a new service concept which offers the best aspects of Indonesia to the passengers. Started from making reservation up to arrival at airport destination, the passengers are indulged with sincere and friendly services which become the characteristic of Indonesian Hospitality which is symbolized with Salam Garuda Indonesia (Garuda Indonesia Special Greeting) from cabin crew.

This concept is well received by the passengers and has successfully improved Garuda Indonesia's image to its customers. In addition, External Auditor, Skytrax announces Garuda Indonesia as airline with 4 star service quality with significant improvement in every service touch point. The improvement is highlightedly visible when compared to previous audit.

During 2012 Garuda Indonesia carried out many service programs which were expected to provide value-added for Garuda Indonesia. The programs conducted include:

Pre Flight

- The implementation of Garuda Aromatherapy Fragrance "GA Experience" at Garuda's sales counter.
- Implementation of New Look Gate Counter at Terminal 2F, Soekarno-Hatta International Airport since August 2012.
- Implementation of Premium Check In Service for Executive Class and member of GFF Platinum at Soekarno-Hatta International Airport since August 2012.
- Implementation of Passenger Service Charge (Airport Tax expenses was included in the airfare ticket).

In Flight

- Peningkatan Produktivitas rata-rata Awak Kabin.
- Implementasi Program *E-Briefing* untuk awak kabin sehingga lebih memudahkan pendistribusian informasi pengembangan produk, kebijakan manajemen dan hal-hal terkait dengan perbaikan layanan yang harus diketahui oleh Awak Kabin.
- Implementasi *Food Plating* yakni cara penyajian makanan yang ditata secara estetik dan menggugah selera layaknya hidangan pada restoran dan hotel berbintang, khusus penerbangan di atas 4 Jam.
- Penambahan pilihan bahan bacaan *(Reading Material)*.
- Penambahan *New Movie Content on Portable Media Player* .
- Penambahan *New Movie Content on Audio Video on Demand.*
- Penambahan *New Music Program*.
- Penambahan variasi *Beverage* di Pesawat.
- Pencapaian Awak Kabin Peringkat ke 8 versi Penilaian Skytrax.
- Peningkatan Kualifikasi Awak Kabin untuk persiapan mencapai *Best Cabin Crew* 2013 versi Skytrax.
- Penambahan Jumlah Awak Kabin untuk memenuhi rasio kebutuhan Awak Kabin seiring pertambahan Pesawat dan pertambahan rute penerbangan.
- Peningkatan pelayanan dalam pesawat oleh awak kabin Garuda Indonesia dengan *multi-nationality* dan *multi-ethnic.*

Post Flight

- Berbagai program yang dilakukan untuk menekan *Baggage Irregularities*

Selain hal di atas, Garuda Indonesia juga melakukan *"entry into service"* pesawat jet regional Bombardier CRJ1000 NextGen dari Hub Makassar, khususnya persiapan *Ground Service* dan *Inflight Service*, selain tentunya aspek penting lain seperti operasi penerbangan dan dukungan dari segi teknik. Suatu program khusus juga telah dimulai untuk menyiapkan peluncuran layanan baru pesawat B777-300ER dengan fitur utama layanan *First Class* disamping juga layanan *Executive/Economy Class* yang diperbarui spesifikasi dan standar layanannya.

In Flight

- Improvement in the average productivity of Cabin Crews.
- Implementation of E-Briefing program for cabin crew to facilitate the distribution of information on product development, management policy and issues related to service improvement that need to be acknowledged by the Cabin Crew.
- Implementation of Good Plating, i.e. a way to offer foods which is arranged aesthetically and induced appetite like in the restaurant and five star hotels, particularly for more than 4 hours flight.
- Additional options for reading material.
- Additional New Movie Content on Portable Media Player.
- Additional New Music Program.
- Additional variation for Beverage in the aircraft
- The achievement of Cabin Crew ranked 8 based on Skytrax evaluation.
- The improvement in qualification of Cabin Crew in preparation to achieve Skytrax Best Cabin Crew 2013.
- The recruitment of additional cabin crew to meet the ratio of cabin crew in line with the growing number of aircraft and additional flight routes.
- The improvement in services in the aircraft by Garuda Indonesia's cabin crew with multi-nationality and multi-ethnic concept.

Post Flight

- Various programs were carried out to reduce Baggage Irregularities.

Apart from the above mentioned, Garuda Indonesia also carried out "entry into service" for regional jet flight Bombardier CRJ1000 NextGen from Makassar hub, particularly for Ground Service and Inflight Service preparation, to complement other important aspects such as flight operation and support from the technical aspect. A special program has been started to prepare new services for B777-300ER aircraft with First Class services as the main feature, in addition to redefining service standard and specification for Executive/Economy Class passengers.

Berbagai program layanan yang terus dikembangkan membawa Garuda berhasil memperoleh beberapa penghargaan selama tahun 2012, seperti:

- Penghargaan *Customer Satisfaction Award* dari Roy Morgan Australia - Januari, Februari dan Juli 2012 sebagai *The Best International Airline*
- Penghargaan *Indonesia Service to Care Award* dari Markplus, bulan April 2012
- *Service Quality Award* 2012 kategori Domestik dan *International Airline* dari *Care-Centre for Customer Satisfaction & Loyalty*, Mei 2012
- Skytrax Award sebagai *The Word's Best Regional Airline* dan *The Best Regional Airline in Asia*, Juli 2012
- Indonesia Customer Satisfaction Award (ICSA) 2012 for *The Best in Achieving Total Customer Satisfaction* dari Frontliner Consulting Group, SWA, November 2012
- Penghargaan Rekor Bisnis, Perusahaan Penerbangan Nasional Pertama dengan Konsep Layanan Khas Budaya Indonesia dari Tera Foundation
- Karya Cipta Indonesia Awards, November 2012

Various service programs which have continuously been developed enabled Garuda to gain various awards during 2012, including:

- Customer Satisfaction Award from Roy Morgan Australia - January, February and July 2012 as the Best International Airline
- Indonesia Service to Care Award from Markplus, April 2012
- Service Quality Award 2012 for Domestic and International Airline category from Care-Centre for Customer Satisfaction & Loyalty, May 2012
- Skytrax Award as The World's Best Regional Airline and The Best Regional Airline in Asia, July 2012
- Indonesia Customer Satisfaction Award (ICSA) 2012 for The Best in Achieving Total Customer Satisfaction from Frontliner Consulting Group, SWA, November 2012
- Rekor Bisnis Award, the first National Airline with unique Indonesian culture service concept from Tera Foundation
- Karya Cipta Indonesia Awards, November 2012

Indeks Kepuasan Pelanggan

Salah satu parameter yang digunakan Perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan berbagai program layanan yang telah diupayakan adalah dengan melakukan pengukuran tingkat kepuasan pelanggan.

Customer Satisfaction Index

One of the parameters used by the company to measure the success of the implementation of various service programs is by measuring the level of customer satisfaction.

Untuk itu, Perusahaan secara teratur mengukur indeks kepuasan pelanggan melalui survei di dalam pesawat yang disajikan dalam *Inflight Magazine*. Melalui survei ini penumpang memberikan penilaian terhadap kinerja layanan pada 28 *Customer Touch Point*. Penumpang juga memberikan pengukuran terhadap tingkat kepentingan dari setiap titik layanan tersebut bagi pelanggan. Berdasarkan hasil pengukuran di tahun 2012 Garuda Indonesia berhasil mempertahankan level kepuasan pelanggan pada Indeks 84, sama dengan pencapaian tahun 2011. Dengan skala pengukuran 100, indeks tersebut menunjukkan bahwa pelanggan Garuda Indonesia berada pada level *Satisfaction*/Puas terhadap kinerja layanan secara keseluruhan. *Customer Satisfaction Index* ini kemudian digunakan sebagai informasi untuk menetapkan fokus pengembangan dan strategi Perusahaan ke depannya.

Therefore, the company periodically measures customer satisfaction index through an onboard survey which is presented in the Inflight Magazine. Through this survey, customers gave assessment on the service performance at 28 Customer Touch Point. The customers also give evaluation on the importance of any service point for passengers. Based on the evaluation in 2012, Garuda Indonesia was able to maintain the level of customer satisfaction at 84, similar to the result in 2011. With a measurement scale of 100, this index showed that Garuda Indonesia's customers was satisfied with overall service performance. This Customer Satisfaction Index was then used as an input to determine the focus of the company's future development and strategy.

Feedback Performance

Komitmen yang tinggi terhadap layanan membuat Perusahaan menerapkan sistem yang memungkinkan diperolehnya *feedback* dari para pelanggan demi kemajuan layanan Perusahaan.

Dalam rangka membangun komunikasi yang simultan dengan pelanggan, Garuda Indonesia dituntut untuk menemukan metode yang paling kreatif dan efektif untuk menampung aspirasi *customer* serta memiliki komitmen penuh untuk mengolah *feedback* menjadi serangkaian langkah perbaikan maupun inovasi baru. Menyediakan berbagai akses yang mudah dijangkau oleh *Customer* untuk menyampaikan *"Voices"* merupakan bentuk keterbukaan dan komitmen Perusahaan untuk menjalankan prinsip *Customer Centricity*. Saat ini Perusahaan menyediakan media untuk mengakomodasi penilaian dari para pelanggan terhadap layanan Perusahaan, penilaian ini disebut *Customer Voice*, yang dapat disampaikan melalui *E-mail*, *Call Centre*, *Suggestion Form* yang tersedia di *Inflight Magazine*, ataupun melalui Surat. Disamping media yang disediakan oleh Perusahaan, Garuda Indonesia juga memantau seluruh *feedback* yang disampaikan melalui berbagai media *online* maupun media sosial.

Feedback Performance

Strong commitment toward services caused the Company implemented system allowing feedback from the customers collected for the company's services improvement.

In order to develop simultaneous communication with the customer, Garuda Indonesia needs to find the most creative and effective method to gather customers' aspiration and to have full commitment to manage feedback to become series of improvement and new innovation. Providing various accesses for customers to convey their voices are a form of the company's transparency and commitment to conduct Customer Centricity principle. Currently, the company provides media channel to allow customers to evaluate the company's service quality. This assessment is called Customer Voice, which can be delivered via e-mail, Call Center, Suggestion Form available in the In Flight Magazine as well as through letter. In addition to that, Garuda Indonesia also monitors all feedback delivered through various online media channel as well as social media.

Upaya perbaikan dan konsistensi pelayanan, yang dilaksanakan selama tahun 2012, membuahkan hasil yang positif, sebagaimana tercermin pada peningkatan *Compliment* dari 58% di tahun 2011 menjadi 63% di tahun 2012. Sementara itu, persentase komplain menurun dari 23% di tahun 2011 menjadi 21%.

Garuda Indonesia berupaya menanggapi seluruh *Customer Voice* yang diterima perbulannya. *Customer feedback* ditanggapi berkisar antara 2-10 hari kerja kecuali keluhan lanjutan yang melibatkan Lembaga Hukum yang biasanya membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih panjang.

Optimasi Customer Feedback

Keseluruhan *feedback* yang diterima kemudian dikelola dalam database yang *up-to-date* dan komprehensif. *Database* ini kemudian dikelola menjadi berbagai laporan manajemen dan program perbaikan:

A. Laporan Manajemen

Setiap *customer feedback* diolah menjadi informasi yang disampaikan ke manajemen dan unit terkait pengambil keputusan. Adapun laporan manajemen yang tersedia adalah:

- *Monthly Management Report* ditujukan kepada Direksi dan Unit terkait.
- *Weekly Management Report* yang ditujukan kepada Direksi.

B. Reference for Related Department

Laporan ini berfungsi sebagai informasi bagi untuk melakukan bisnis proses lanjutan.

C. Enhance Customer Intimacy Program

Database Customer Voice juga dioptimalkan untuk membangun *relationship* dengan pelanggan. Perusahaan menetapkan program *Attentive Customer* dengan memberikan apresiasi kepada *selected customer* yang menyampaikan *Feedback* dengan frekuensi tertentu dalam periode 1 tahun. Program ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa Perusahaan serius dalam mencermati dan mengolah setiap *Feedback* yang disampaikan.

Efforts to improve services and consistency in delivering services which were conducted during 2012 have led to positive results as reflected on improvement in Compliment from 58% in 2011 to 63% in 2012. Meanwhile, percentage of complain declined from 23% in 2011 to 21%.

Garuda Indonesia tried to respond to all Customer Voice received every month. Customer Feedback is responded between 2-10 days working days, with the exception of cases that involve legal institutions which need longer time to settle.

Optimizing of Customer Feedback

All feedback received was then documented in the up-to date and comprehensive data base. This database was then translated into various management reports and improvement programs.

A. Management Report

Every Customer Feedback was then translated into information communicated to the management and decision making related units. Management Reports which available are:

- Monthly Management Report submitted to Directors and Related Units.
- Weekly Management Report submitted to Directors.

B. Reference for Related Department

This report serves as information to conduct further business process.

C. Enhance Customer Intimacy Program

Customer Voice Database is also utilized optimally to building relationship with the Customer. The Company established Attentive Customer Program by giving appreciation to selected customers who give feedback with certain frequency during 1 year. This program is intended to illustrate the company's serious effort to monitor and process any feedback received.

Customer Feedback
%

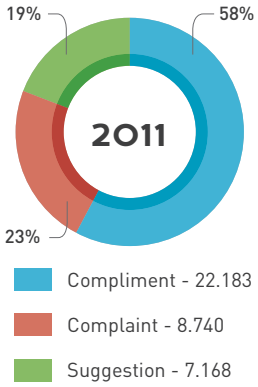

Customer Feedback
%

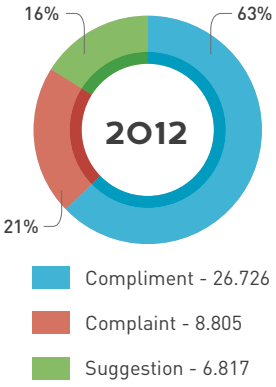

D. Tools to Review Business Process

Berbagai masukan yang disampaikan digunakan sebagai *review* terhadap kelengkapan *Standard Operation Procedure (SOP)*.

Sejalan dengan upaya Perusahaan untuk terus melakukan penataan, perbaikan dan pengembangan pelayanan agar selalu dapat memenuhi harapan para pengguna jasa, maka setiap masukan yang berupa "*Customer Need and Wants*" kemudian dikelola menjadi sebuah informasi dan referensi bagi unit terkait sehingga dapat menjadi acuan dalam menetapkan *corrective action* maupun *improvement program*.

Berbagai masukan dari pelanggan telah menjadi acuan bagi perbaikan layanan, terutama dalam hal peningkatan titik layanan yang memiliki kesenjangan antara tingkat kepentingan dan kinerja yang dirasakan oleh pelanggan.

Garuda Frequent Flyer

Garuda Frequent Flyer (GFF) terus berupaya melakukan inovasi dalam memberikan penghargaan bagi pelanggan setia Garuda Indonesia. Per akhir Desember 2012 jumlah anggota GFF mencapai 715.646 atau meningkat sebesar 25,9% dibandingkan dengan tahun 2011. Aktivitas penerbangan dari anggota GFF menyumbang trafik sebesar 29,4% pada tahun 2012, mengalami peningkatan dibandingkan dengan 28,4% di tahun 2011.

Pada bulan Juli 2012, GFF meluncurkan produk baru yaitu Garuda BNI *Credit Card*. Keistimewaan yang akan diperoleh para pemegang Garuda BNI *Credit Card* terdiri dari GFF *Mileage Bonus*, Diskon 5% untuk penukaran tiket, *fast track* ke GFF *Gold*, dan juga akses ke BNI *Executive Lounge*.

D. Tools to Review Business process

Various inputs received were utilized as a review against the thoroughness of Standard Operation Procedure.

Consistent with the Company's effort to organize, improve and develop its services to meet customers' expectation, any input in form of "Customer Need and Wants" is then translated into information and reference for related units so that it can serve as a guideline for any corrective actions as well as improvement programs.

Various inputs from customers have become reference for service improvement, particularly in regard to improvement in service touch points which carry a gap between interest and performance accepted by the customers.

Garuda Frequent Flyer

Garuda Frequent Flyer (GFF) always tried to promote innovation and give award to Garuda Indonesia's loyal customers. As of December 2012, total GFF members reached 715,646 or increased by 25.9% compared with that in 2011. Flight activity from GFF members contribute to Garuda Indonesia traffic reached 29.4% in 2012, an increase from 28.4% in 2011.

On July 2012, GFF launched new product, Garuda BNI Credit Card. The privileges received by Garuda BNI Credit Card's holder are GFF Mileage Bonus, 5% discount for airfare ticket, fast track to GFF Gold as well as access to BNI Executive Lounge.

Anggota dan Pertumbuhan GFF
Member and Growth of GFF

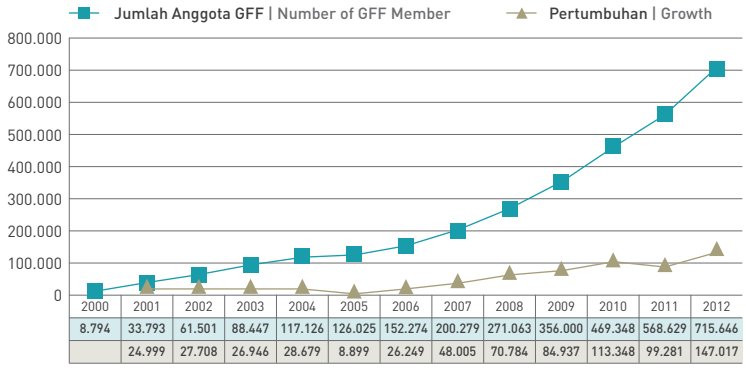

2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
8.794	33.793	61.501	88.447	117.126	126.025	152.274	200.279	271.063	356.000	469.348	568.629	715.646
	24.999	27.708	26.946	28.679	8.899	26.249	48.005	70.784	84.937	113.348	99.281	147.017

Kontribusi Trafik GFF (%)
GFF Traffic Contribution (%)

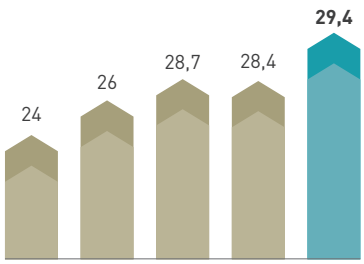

Di tahun 2012 GFF melakukan beberapa terobosan layanan baru yang berbasis *online*, seperti penyediaan fasilitas *Online Claim Missing Mileage*, *e-Newsletter, Online Mileage Statement*, dan *Online Membership Guide*. Semua layanan online tersebut dapat diakses melalui *website* GFF gff.garuda-indonesia.com atau dikirim langsung ke anggota GFF melalui *direct electronic mail*. Layanan *online* ini selain dapat mempercepat komunikasi dengan anggota GFF juga berkontribusi pada efisiensi biaya secara signifikan.

In 2012, GFF carried out various new innovative online services, such as Online Claim Missing Mileage, e-Newsletter, Online Mileage Statement, and Online Membership Guide. All online services can be accessed through GFF website gff.garuda-indonesia.com or are sent directly to GFF members through direct electronic mail. Besides accelerating communication with GFF members, this online services also contributed significantly to cost efficiency.

Sebagai penghargaan lebih kepada para *top-member* GFF, maka sejak bulan Juli 2012 anggota GFF Platinum dapat menikmati *lounge* di seluruh *airport* destinasi International Garuda, sebuah peningkatan layanan dimana sebelumnya anggota GFF Platinum hanya dapat menikmati layanan *lounge* di bandara Indonesia dan Singapura.

As a special reward to GFF Top member, since July 2012 GFF Platinum member can enjoy lounge at all Garuda International airport destination, a service improvement whereas previously GFF Platinum can only enjoy lounge services at airport in Indonesia and Singapore.

Selain meluncurkan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan layanan kepada anggota GFF sebagai upaya untuk menumbuhkan loyalitas pelanggan Garuda, keberadaan GFF juga merupakan suatu bisnis tersendiri yang menghasilkan *revenue* bagi Perusahaan di luar tiket. Di tahun 2012 Garuda Indonesia memperoleh penghasilan sebesar Rp 73.503.248.150 dari

Apart from introducing various initiatives to improve services to GFF member to increase the loyalty of Garuda passengers, the GFF also serves as an independent business unit which generates revenue for the company aside from the airfare ticket. In 2012 Garuda Indonesia booked revenue of Rp 73,503,248,150 from the implementation of GFF program which was contributed from the selling

program penyelenggaraan GFF yang berasal dari penjualan *mileage* pada kerja sama *Co-branding*, FFP *Partnership airline* dan *non-airline*, fasilitas *Buy Mileage*, dan keanggotaan EC Plus.

Rencana Tahun 2013

Di tahun 2013, Perusahaan akan terus berupaya meningkatkan layanan demi mendukung peningkatan pangsa pasar Perusahaan. Berbagai inovasi akan dilakukan di tahun 2013 seperti *redesign* GFF untuk menyesuaikan program GFF dengan *best practice* dalam industri, meningkatkan kualitas layanan kepada anggota GFF dengan menggabungkan *Contact Center* GFF ke *Call Center* Garuda Indonesia, serta menjalin kerja sama FFP dengan *airline partner* yang dapat memberikan keuntungan lebih bagi anggota GFF, tidak hanya ketika menggunakan layanan Garuda Indonesia namun juga ketika menggunakan layanan penerbangan *airline partner*. Keseluruhan upaya ini diharapkan dapat meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap Garuda Indonesia.

of mileage on Co-branding cooperation, FFP Partnership airline and non-airline, Buy Mileage facility and EC Plus Membership.

Outlook for 2013

In 2013, the company will continuously improve its services to support the growing market share. Several innovation which will be carried out during 2013 include redesigning GFF to align the GFF program with industry best practice, improving the quality services for GFF member by combining GFF Contact Center GFF and Garuda Indonesia Call Center, and establishing FPP cooperation with airlines partner which can offer more benefit to GFF members, not only when they use Garuda services but also when they use airline partner services. All these efforts are expected to enhance the customers' loyalty toward Garuda Indonesia.

SBU & Entitas Anak
SBU & Subsidiaries

Setelah melakukan *spin-off* di tahun 2012, Citilink menjadi entitas sendiri dan beroperasi penuh sebagai anak perusahaan Garuda Indonesia.

After conducting spin-off in 2012, Citilink became an independent entity and fully operated as the subsidiary of Garuda Indonesia.

SBU Garuda Sentra Medika (SBU GSM)

Dalam mendukung program *Quantum Leap* Garuda Indonesia, SBU GSM memberikan kontribusi terhadap Perusahaan dalam hal pengelolaan awak pesawat, mulai dari rekrutmen calon awak pesawat (pilot dan awak kabin), pemeliharaan kesehatan sesuai *Service Level Agreement* antara Garuda Indonesia dengan perusahaan asuransi, *monitoring* dan *coaching* awak pesawat yang dinyatakan *unfit*, sampai dengan pelaksanaan *case management program* untuk awak pesawat yang mengalami kasus *long sick*. Dalam melaksanakan pengelolaan awak pesawat, SBU GSM mengikuti aturan yang tertulis dalam ketentuan *International Civil Aviation Organization* (ICAO) Annex 9, *Civil Aviation Safety Regulations* (CASR) Part 67 dan Part 183 tentang pemeliharaan kesehatan oleh operator penerbangan. Bertindak sebagai pelaksana dalam pengelolaan awak pesawat adalah dokter-dokter spesialis

SBU Garuda Sentra Medika (SBU GSM)

To support Quantum Leap program of Garuda Indonesia, SBU GSM contributed to the company in form of air crew management, starting from recruitment (for pilot and cabin crews), health maintenance programs according to the Service Level Agreement between Garuda Indonesia and insurance companies, monitoring and coaching for unhealthy cabin crew until the implementation of case management program for cabin crew who suffered long period of illness. In performing cabin crew management, SBU GSM follows regulation stipulated in the International Civil Aviation Organization (ICAO) Annex 9, Civil Aviation Safety Regulations (CASR) Part 67 and Part 183 about the health maintenance by airlines. Serves as the personnel who manage air crew are medical specialist for aviation (SpKP) and Flight Surgeon with more than 20 years experience and is supported by comprehensive healthcare

kesehatan penerbangan (SpKP) dan dokter-dokter penerbangan (*Flight Surgeon*) yang telah berpengalaman lebih dari 20 tahun serta didukung oleh fasilitas layanan kesehatan yang lengkap. Selain itu, dokter-dokter SBU GSM memiliki peranan dalam mengajarkan *Basic Medical Knowledge* untuk awak kabin.

facilities. In addition, medical doctor of SBU GSM plays a role in teaching Basic Medical Knowledge for cabin crew.

Dalam kegiatan operasional penerbangan, kondisi kesehatan awak pesawat menjadi faktor utama yang menentukan kelangsungan kegiatan operasional, karena akan sangat berpengaruh terhadap keamanan penerbangan dan jaminan terhadap keselamatan penerbangan bagi semua *stakeholder* Garuda Indonesia.

Within the airline operational activities, the health condition of air crew becomes the main factors that determine the continuation of operational activities, because it will affect flight safety and assurance of flight safety for all stakeholders of Garuda Indonesia.

Dalam pelaksanaan pengelolaan awak pesawat Garuda Indonesia, SBU GSM telah mendapatkan kepercayaan dari Kementerian Perhubungan, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Balai Kesehatan Penerbangan (Hatpen) untuk melakukan *Medical Check Up* Personil Penerbangan Kelas II dan Kelas III (*Cabin Crew*, *Flight Operations Officer* dan *Air Craft maintenance*), mengacu pada ketentuan ICAO Annex 1 Chapter 6 tentang Medical Provisions for Licensing Standard, *Civil Aviation Safety Regulations* (CASR) Part 67, Keputusan Menteri Perhubungan No. 25 Tahun 2000 dan peraturan terkait lainnya. SBU GSM juga melakukan koordinasi dengan Hatpen untuk kelancaran kegiatan *Medical Check Up* awak kokpit sehingga target penyelesaian lisensi kesehatan bagi awak kokpit dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

In managing Garuda Indonesia's air crew, SBU GSM has been entrusted by the Ministry of Transportation, the Directorate General of Air Transportation, in this instance represented by the Flight Medical Clinic (Hatpen), to perform the medical check up for Class II and Class III (cabin crews, flight operation officers and aircraft maintenance crews) flight personnel, with reference to the stipulations of ICAO Annex 1 Chapter 6 on Medical Provisions for Licensing Standard, Civil Aviation Safety Regulations (CASR) Part 67, Ministry of Transportation Decree No. 25 Year 2000, and other relevant regulations. SBU GSM also coordinates with Hatpen in regard to medical check up process for cockpit crews, in order to ensure that medical licences for cockpit crews can be processed smoothly and completed in a timely manner.

SBU GSM melaksanakan program pemeriksaan alkohol dan narkoba untuk mencegah penyalahgunaan alkohol dan narkoba oleh awak pesawat sehingga *safety* dalam penerbangan terjaga sesuai dengan aturan *Civil Aviation Safety Regulations* (CASR) Part 120 subpart E Kementerian Perhubungan.

SBU GSM performs examination for alcohol and drugs to prevent abuse of the use of alcoholic beverages or drugs by air crews so that flight safety can be maintained in accordance with stipulations of the Civil Aviation Safety Regulations (CASR) Part 120 subpart E issued by the Ministry of Transportation.

Klinik-klinik yang dimiliki oleh SBU GSM ditunjuk sebagai *provider* utama perusahaan asuransi untuk melayani pengobatan awak pesawat Garuda Indonesia berdasarkan *Service Level* yang disepakati antara Garuda Indonesia dengan perusahaan asuransi. Namun SBU GSM masih

Health clinics owned by SBU GSM was appointed as the main provider of insurance company to serve medical treatment for Garuda Indonesia's air crew based on the Service Level Agreement between Garuda Indonesia and insurance company. However, SBU GSM still performs the functions of

menjalankan fungsi promotif dan preventif bagi awak pesawat untuk mengurangi terjadinya *loss of work days* yang berkepanjangan sehingga produktivitas kerja awak pesawat lebih terjaga. Upaya promotif dan preventif oleh SBU GSM antara lain dilakukan melalui pelaksanaan program penyuluhan atau *coaching* secara individu bagi awak pesawat yang berisiko tinggi sehingga faktor risiko terjadinya *sudden incapacity* dapat diminimalisir. Sedangkan bagi awak pesawat yang mengalami kasus *long sick*, SBU GSM melakukan *case management program* dengan melakukan *coaching* dan *monitoring* terhadap penyakit yang diderita oleh awak pesawat, sehingga produktivitas awak pesawat dapat ditingkatkan.

promotion as well as prevention for air crews in order to reduce the occurrence of prolonged loss of work days so that productivity of the air crews can be maintained. Promotion and prevention efforts undertaken by GSM include individual socialization or coaching programs for high risk air crews in order to minimize the risk of sudden incapacity. For air crews with a case of long sickness, SBU GSM conducts case management program through coaching and monitoring on the air crew's illness so that productivity of air crews can be enhanced.

SBU GSM berkoordinasi dengan Hatpen untuk melakukan advokasi terhadap awak kokpit yang dinyatakan *unfit* (*grounded*) oleh Hatpen karena masalah kesehatan dengan melakukan *medical flight test* baik di simulator maupun saat menerbangkan pesawat untuk menilai status aero medis dan kelayakan terbang awak kokpit.

SBU GSM also coordinates with Hatpen in an advocacy function for cockpit crews being grounded on health issues by Hatpen, by performing medical flight tests in flight simulators as well as during flight operations, in order to assess the aero medical and flight readiness status of the respective cockpit crews.

Bentuk dukungan SBU GSM dalam operasional penerbangan di luar pelayanan kesehatan adalah penyediaan dan pendistribusian *Aviation Kit* yang terdiri dari *Emergency Medical Kit*, *First Aid Kit* dan *Universal Precaution Kit* sesuai dengan ketentuan dari ICAO Annex 6 tentang persyaratan pesawat komersial. Selain penerbangan Garuda Indonesia, SBU GSM juga telah bekerjasama dengan beberapa perusahaan penerbangan swasta di Indonesia maupun maskapai asing yang melakukan *maintenance* pesawat di Garuda Maintenance Facility Aero Asia. Di samping itu SBU GSM berperan dalam melakukan *assessment* dan *approval* penumpang sakit, layanan pendampingan terhadap penumpang yang memerlukan penanganan khusus (*medical escort*) dan pengelolaan terhadap tabung oksigen yang khusus dipergunakan dalam kabin pesawat.

The support from SBU GSM for flight operations other than medical services are being thee provider and distributor of Aviation Kit, comprising the Emergency Medical Kit, First Aid Kit and Universal Precaution Kit, in accordance with the requirements of ICAO Annex 6 regarding commercial aircraft. Besides Garuda Indonesia, SBU GSM has also cooperated with a number of domestic and overseas airlines that perform aircraft maintenance at PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia. In addition, SBU GSM also performs assessment and approval for sick passengers, medical escort and management of oxygen bottles special for usage in the aircraft cabin.

Setiap tahunnya SBU GSM menjadi salah satu unit yang mendukung pelaksanaan kegiatan Haji Garuda Indonesia. Dukungan tersebut meliputi rekrutmen calon awak kabin Haji, pemeliharaan kesehatan awak kabin dan petugas Haji selama musim haji, melakukan *assessment* dan approval pemulangan jemaah Haji yang sakit, serta

SBU GSM is one of the units supporting the Garuda Indonesia's Hajj flights services every year, which includes recruitment of cabin crews and hajj personnel, the health maintenance of cabin crews and Hajj personnel during the Hajj season, assessment and approval for Hajj pilgrims being sent home due to sickness, and

penyediaan obat-obatan dan alat kesehatan untuk setiap embarkasi dan armada pesawat Garuda Indonesia yang digunakan dalam operasional Haji sesuai dengan persyaratan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan Departemen Kesehatan.

Sebagai unit kesehatan di Garuda Indonesia, SBU GSM memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan yang terkait dengan kegiatan kesehatan. Kerja sama pelaksanaan CSR dilakukan SBU GSM dengan unit *Corporate Social Responsibility* Garuda Indonesia, dengan melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan (*health talk*), pengobatan massal, khitanan massal dan donor darah. Pelaksanaan CSR pada 2012 telah dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Padang, Makassar, Biak, Manokwari dan beberapa wilayah lainnya.

Aspek Operasional

Dalam rangka mengembangkan bisnis *health care*, SBU GSM telah meningkatkan kapasitas layanannya untuk meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan asuransi dan masyarakat umum. Di tahun 2012, GSM telah bekerja sama dengan 10 perusahaan asuransi antara lain InHealth, CAR Life Insurance, Asuransi Jasa Indonesia (Persero), QSmart Assistance, Global Assistance & Healthcare, Seven Administration Services, Abadi Smilynks, Asuransi Adira Dinamika, Gesa Assistance dan Intensive Medicare (I'm Care 177). SBU GSM juga sudah bekerja sama dengan 18 asuransi lain yang merupakan bagian dari 3 perusahaan TPA (*Third Party Administration*).

GSM terus meningkatkan optimalisasi kunjungan pasien asuransi dan umum di Klinik Tangerang dan Bekasi serta mengembangkan produk dental estetika di Klinik Kemayoran. Pada bulan Agustus 2012 SBU GSM telah membuka klinik satelit baru di wilayah Bintaro sebagai klinik ke-5 yang dimiliki SBU GSM setelah klinik utama Kemayoran, klinik Garuda Sentra Operasi, klinik satelit Tangerang, dan klinik satelit Bekasi.

the provision of medical supplies and facilities in each flight embarkation point as well as aircraft of Garuda Indonesia used in the hajj flights in accordance with requirements issued by the Ministry of Religious Affairs and Ministry of Health of Indonesia.

As the health unit in Garuda Indonesia, SBU GSM involved in the company's corporate social responsibility related to the medical activities. SBU GSM cooperated with Corporate Social Responsibility and PKBL unit of Garuda Indonesia to conduct health talk, mass medical treatment, mass circumcised and blood donor activities. The CSR activities has been conducted in some regions in Indonesia, such as Padang, Makassar, Biak, Manokwari and other regions.

Operations

In regard to the development of its health care business, SBU GSM has increased its service capacity to improve market share among insurance companies and the general public. In 2012, GSM has cooperated with 10 insurance companies including InHealth, CAR Life Insurance, Asuransi Jasa Indonesia (Persero), QSmart Assistance, Global Assistance & Healthcare, PT. Seven Administration Services, Abadi Smilynks, Asuransi Adira Dinamika, Gesa Assistance and Intensive Medicare (I'm Care 177). SBU GSM has already cooperated with other 18 insurance providers as part of 3 Third Party Administration (TPA) companies.

GSM continued to improve the optimization of visit by insurance-covered-patient and general patient at Tangerang and Bekasi clinic as well as develop esthetics dental product in Kemayoran clinic. In August 2012, SBU GSM has opened new satellite clinics in Bintaro as the fifth clinic owned by SBU GSM after Kemayoran, Garuda Sentra Operasi, Klinik Satelit Tangerang and Klinik Satelit Bekasi.

Jumlah kunjungan pasien selama tahun 2012 tercatat sebanyak 225.787 kunjungan, turun 1% bila dibandingkan dengan jumlah kunjungan di tahun 2011 yang sebanyak 227.903 kunjungan. Hal ini disebabkan karena mulai 1 Juli 2012 pengelolaan kesehatan Garuda Indonesia yang sebelumnya dikelola oleh SBU GSM dialihkan kepada perusahaan asuransi sehingga banyak peserta yang memilih *provider* layanan kesehatan di luar jaringan klinik yang dimiliki oleh SBU GSM.

Namun pada tahun 2012 jumlah kunjungan pasien asuransi dan umum di klinik Satelit Tangerang dan Bekasi mengalami peningkatan masing-masing sebesar 5% dan 415% dibandingkan tahun 2011, dari 63.243 di tahun 2011 menjadi 66.243 kunjungan di tahun 2012 untuk klinik Tangerang dan 3.957 di tahun 2011 menjadi 20.381 kunjungan di tahun 2012 untuk klinik Bekasi.

Aspek Keuangan

Jumlah pendapatan SBU GSM secara keseluruhan selama tahun 2012 tercatat sebesar USD 2,55 juta, turun 23,4% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar USD 3,33 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh pendapatan portofolio bisnis *managed care* yang mengalami penurunan sebesar USD 1,08 juta atau 78% dibandingkan sebelumnya yang sebesar USD 1,38 juta di tahun 2011 menjadi USD 0,30 juta di tahun 2012. Sedangkan pendapatan portofolio bisnis *health care* meningkat sebesar USD 0,30 juta miliar atau 16% dibandingkan USD 1,95 juta di tahun 2011 menjadi USD 2,25 juta di tahun 2012. Kontribusi terbesar *revenue health care* selama tahun 2012 berasal dari farmasi, poli gigi dan *dental cosmetic*, penunjang medis dan poli umum.

Hal ini sesuai dengan rencana transformasi bisnis SBU GSM dari *Managed Care* ke *Health Care* dengan mempertimbangkan faktor persaingan dengan perusahaan asuransi yang cukup ketat dan kompetensi inti SBU GSM di bidang layanan kesehatan.

The number of visits by patients during 2012 amounted to 225,787 visits, a decline of 1% compared with 227,903 visits recorded in 2011. This was a result of the transfer of healthcare management of Garuda Indonesia from previously under SBU GSM to insurance companies since July 1, 2012 hence a lot of members choose health care providers outside the clinic network owned by SBU GSM.

However, the number of visits by insurance and non-insurance patients at Klinik Satelit Tangerang and Bekasi grew by 5% and 415%, respectively in 2012 compared with that in 2011 from 63,243 in 2011 to 66,243 visits in 2012 for klinik Tangerang and 3,957 in 2011 to 20,381 visits in 2012 for Bekasi clinic.

Financial Performance

SBU GSM recorded total revenue of USD 2.55 million in 2012, declined by 23.4% compared with a year earlier of USD 3.33 million. This was attributable to lower revenue from managed care business portfolio by USD 1.08 million or declined by 78% from Rp 1.38 million in 2011 to USD 0.30 million in 2012. Meanwhile, revenue from health care business portfolio grew by USD 0.30 million or 16% from USD 1.95 million in 2011 to USD 2.25 million in 2012. The highest revenue contributor for health care during 2012 was pharmacy, dental and cosmetic clinics, medical support and general clinic.

This is consistent the business transformation plan of SBU GSM from Managed Care to Health Care, considering tighter competition with the insurance companies and core competencies of SBU GSM in the health care services.

Aset
Assets
(USD Juta | USD Million)

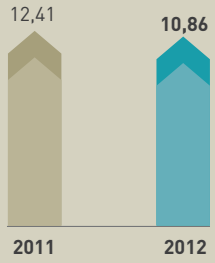

Pendapatan
Revenues
(USD Juta | USD Million)

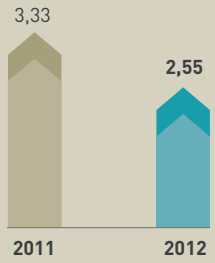

Rencana Tahun 2013

Sejalan dengan rencana Perusahaan untuk fokus ke bisnis jasa angkutan udara, Perusahaan berusaha meningkatkan kinerja bisnis jaringan klinik yang saat ini dimiliki oleh SBU GSM dengan terus meningkatkan *market value* SBU GSM melalui pengembangan kompetensi unggulan dan meningkatkan pangsa pasar bisnis layanan kesehatan kepada perusahaan-perusahaan asuransi, korporasi dan masyarakat umum. Selain itu Perusahaan akan melakukan optimalisasi aset dan bisnis SBU GSM dengan meningkatkan kapabilitas SBU GSM dalam bidang *Aviation Medicine* dan layanan spesialistik lainnya di klinik Kemayoran bekerja sama dengan prinsipal alat-alat kedokteran atau mitra bisnis.

Sedangkan dalam jangka panjang, Perusahaan akan mencari mitra strategis dalam rangka optimalisasi aset dan bisnis SBU GSM untuk mendirikan *Aviation Hospital* dan pengembangan bisnis jaringan klinik guna meningkatkan kinerja bisnis layanan kesehatan SBU GSM.

SBU Cargo

SBU Cargo menangani pelayanan jasa angkutan barang melalui transportasi udara dengan menggunakan pesawat-pesawat yang dimiliki oleh Garuda Indonesia. Selain melalui penjualan langsung, bersama dengan para mitra, yaitu Agen atau *Freight Forwarder* dan GSSA (*General Sales and Service Agent*), SBU Cargo memberikan pelayanan kepada para pengirim barang baik untuk tujuan domestik maupun internasional.

SBU Cargo melalui *Cargo Service Center* melayani pengiriman barang *City to Port*, sehingga pemilik barang dapat dengan mudah menjangkau kantor SBU Cargo. Di akhir tahun 2012, telah dibangun 20 Cargo *Service Center* di beberapa kota besar di Indonesia seperti di Jakarta, Denpasar, Medan, Balikpapan, Surabaya.

Selain itu, SBU Cargo juga menjalin kerja sama dengan maskapai seperti Korean Airline, Malaysia Airline, China Airline, Turkish Airline untuk memperluas layanan pengiriman barang ke beberapa tujuan mancanegara.

Plans for 2013

In line with the Company's plans to focus on the air transportation business, the company tries to improve business performance of its clinic network owned by SBU GSM by continue to increase the market value of SBU GSM through development of core competencies and increase the market share of health care services to insurance companies, corporations and the general public. In addition, the company will carry out asset optimization and SBU GSM business by increasing the capability of SBU GSM in the area of Aviation Medicine and other special services at Kemayoran clinic, in cooperation with the principle of medical equipment or business partner.

Meanwhile in the long term, the company will seek for strategic partner in order to optimize its SBU GSM assets and business to establish an Aviation Hospital and develop clinic network business to strengthen the performance of SBU GSM's healthcare business.

SBU Cargo

SBU Cargo handles cargo transportation services by air transport using the aircraft of Garuda Indonesia. In addition to direct selling, together with its partners, i.e. various Agents or Freight Forwarder and GSSA, SBU Cargo provides services to the sender of cargo for both domestic and international destinations.

SBU Cargo through Cargo Service Center serves City to Port cargo deliveries so that the owner of the cargo can reached the SBU Cargo offices. At the end of 2012, there were 20 Cargo Service Center built in several big cities in Indonesia, such as Jakarta, Denpasar, Medan, Balikpapan, Surabaya.

In addition, SBU Cargo also cooperated with a number of airlines such as Korean Airlines, Malaysian Airlines, China Airlines, and Turkish Airlines to expand cargo deliveries to various destinations overseas.

SBU Cargo juga melakukan *self-handled warehouse* di Gudang Cengkareng, Soekarno Hatta. Sementara di gudang lainnya kegiatan pergudangan dikerjasamakan dengan pihak ketiga.

SBU Cargo managed its own warehouse operations at the Cengkareng Warehouse, Soekarno-Hatta. Meanwhile, activities at the other warehouses are handled by third party service providers.

Aspek Operasional

Di tahun 2012 *Freight Mail Tonne Carried* penerbangan *mainbrand* tercatat sebesar 231.959 ton, atau meningkat sebesar 15,1% dibandingkan dengan tahun 2011, sementara *Freight Tonne Kilometer* mencapai 495.091.690, atau meningkat sebesar 12,1%. *Cargo Load Factor* tercatat sebesar 47,5%, mengalami peningkatan dibandingkan 45,7% di tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kapasitas, terutama di sektor domestik.

Operations

In 2012, Freight Mail Tonne Carried for mainbrand flights recorded at 231,959 tonnes, or increased 15.1% compared to that in 2011, while the Freight Tonne Kilometer reached 495,091,690 or an increase of 12.1%. Cargo Load Factor recorded at 47.5%, an increase from 45.7% in 2011. This was due to increasing capacity, particularly for domestic sector.

Aspek Keuangan

Selama tahun 2012, jumlah pendapatan angkutan udara kargo meningkat sebesar 11,9% dari USD 165,2 juta di tahun 2011 menjadi USD 184,8 juta. Peningkatan ini dipicu oleh penambahan kapasitas *Freight Available Tonne Kilometre* sebesar 7,8%, dan strategi penerapan harga yang kompetitif yang berdampak pada peningkatan kargo diangkut. Pendapatan barang memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan kargo yaitu USD 177,8 juta di tahun 2012, atau meningkat dari USD 160,7 juta di tahun 2011. Sementara sisanya berasal dari pendapatan pos yang tercatat sebesar USD 7,0 juta, atau meningkat sebesar 56,5% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pendapatan lain SBU Cargo diperoleh melalui jasa pergudangan di Gudang Cengkareng, Soekarno-Hatta, yang meningkat sebesar 6,2 % dari USD 22,9 juta di tahun 2011 menjadi USD 24,3 juta di tahun 2012.

Financial Performance

During 2012, total revenues from air cargo services grew by 11.9% from USD 165.2 million in 2011 to USD 184.8 million. The increase in revenues was driven by a 7.8% increase in the capacity of Freight Available Tonne Kilometer and the implementation of competitive pricing strategy which affected the growth in cargo delivered. Revenue from cargo contributed the largest to total revenues from cargo services of USD 177.8 million in 2012, an increase from USD 160.7 million in 2011. The remaining revenues were attributed to the postal delivery revenues amounted to USD 7.0 million, or increased by 56.5% compared with the previous year.

Other revenues from SBU Cargo was derived from warehouse services at Cengkareng Warehouse, Soekarno-Hatta Airport, which increased by 6.2% from USD 22.9 million in 2011 to USD 24.3 million in 2012.

Operational Excellence

Untuk menuju *Operational Excellence*, SBU Cargo telah menerapkan standar internasional manajemen mutu ISO 9001:2008 dan sertifikasi IOSA dalam setiap kegiatan usahanya, mengintensifkan pengembangan *cargo channel distribution* seperti GSSA, *direct selling* melalui *Corporate Account* dan *Cargo Service Center*

Operational Excellence

To achieve Operational Excellence, SBU Cargo has implemented international standard for management quality ISO 9001:2008 and IOSA certification for every business activities, intensified the development of cargo channel distribution such as GSSA, direct selling via Corporate Account and Cargo Service Center, and

dan telah menerapkan sistem informasi yang terintegrasi yaitu eCargo dan RAPID yang mencakup *sales* & *reservation*, *operation*, dan *revenue accounting*.

Rencana Tahun 2013

Di tahun 2013, SBU Cargo berencana melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kinerjanya, seperti:

1. Mengembangkan layanan *Cargo Service Center* menjadi *City to City Service.*
2. Mengembangkan layanan *door to door service* dengan bekerja sama dengan pihak ketiga.
3. Melakukan standardisasi layanan operasional dengan menjadi anggota dari Cargo 2000
4. Mengembangkan layanan angkutan udara menggunakan pesawat khusus kargo
5. Mengembangkan jalur distribusi, berupa penjualan dan layanan Kantor Garuda di semua kota besar untuk melayani pelanggan Perusahaan dari kota ke kota sebagai perpanjangan bandara ke bandara.
6. Memperluas jaringan bisnis dengan *airline* lainnya dan perusahaan truk *(trucking company).*
7. Membentuk perusahaan mandiri dengan *spin-off* dari Garuda Indonesia.

has implemented integrated information system, namely the eCargo and RAPID systems involving sales & reservation, operations, and revenue accounting.

Plans for 2013

In 2013, SBU Cargo plans to carry out various initiatives to improve its performance, such as:

1. Developing Cargo Service Center services to become City to City Service.
2. Developing door to door service, in cooperation with third parties.
3. Conducting standardize operational services by becoming members of Cargo 2000
4. Developing air transport services using special flight for cargo.
5. Expanding distribution networks comprising sales and services at Garuda Offices in all major cities, to provide city-to-city services for corporate customers as an extension of the previous airport-to-airport services.
6. Expanding business networking with other airlines and trucking companies.
7. Establishing independent company through spin-off from Garuda Indonesia.

Entitas Anak

Garuda Indonesia memiliki 5 Entitas Anak yaitu PT Aero Wisata, PT Abacus Distribution Systems Indonesia, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia, PT Aero Systems Indonesia dan PT Citilink Indonesia.

Subsidiaries

Garuda Indonesia has 5 subsidiaries, namely PT Aero Wisata, PT Abacus Distribution Systems Indonesia, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia, PT Aero Systems Indonesia and PT Citilink Indonesia.

Kepemilikan Saham di Entitas Anak
Share Ownership in Subsidiaries

* Kepemilikan langsung dan tidak langsung
Direct and indirect ownership

PT Aero Wisata

PT Aero Wisata didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Juni 1973 dengan misi mengembangkan usaha jasa yang berkaitan dengan industri pariwisata dan *hospitality*. Untuk mendukung misi ini, Aerowisata memiliki sejumlah Entitas Anak yang bergerak di usaha-usaha perhotelan, jasa boga, transportasi darat dan keagenan serta *tours & travel*. Perusahaan-perusahaan anak dengan kepemilikan hak suara lebih dari 50% adalah PT Bina Inti

PT Aero Wisata was established in Jakarta on June 30, 1973 with a mission to develop business service that related to tourism and hospitality industry. To support this mission, Aero Wisata has some subsidiaries engaged in hotel, catering service, land transportation, agency services, as well as tours & travel services. Subsidiaries in which Aero Wisata owns more than 50% ownership are PT Bina Inti Dinamika, PT Mirtasari Hotel Development,

PT Aero Wisata
Laporan Laba Rugi (Rp Juta) | **Income Statements** (Rp Million)

Uraian	2012	2011	Perkembangan Growth %	Description
Pendapatan Usaha	2.499.347	2.024.333	23,5	Operating Revenues
Beban Usaha	2.434.309	1.918.333	26,9	Operating Expenses
Laba Usaha	65.038	106.000	-38,6	Operating Income
Laba (Rugi) Bersih - Net	52.923	70.732	-25,2	Net Income (Loss)
Aset	2.013.137	1.799.149	11,9	Assets
Liabilitas	683.447	621.949	9,9	Liabilities
Ekuitas	1.329.689	1.177.200	13,0	Equity

* Disajikan sesuai Laporan Keuangan yang diaudit dalam mata uang Rupiah
Presented according to the audited Financial Statements in Rupiah currency

Dinamika, PT Mirtasari Hotel Development, PT Senggigi Pratama International, PT Aerofood Indonesia, PT Aerotrans Services Indonesia, PT Aero Globe Indonesia, Garuda Orient Holidays Pty. Ltd, Garuda Orient Holidays Korea Co. Ltd. PT Aerojasa Perkasa, Garuda Orient Holidays Japan Co. Ltd, PT Aero Hotel Management dan PT Belitung Inti Permai.

Susunan pengurus PT Aero Wisata selengkapnya adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Abdulgani
Komisaris : Abdul Anshari Ritonga
Komisaris : Agus Priyanto

Direksi:

Direktur Utama : Alexander M.T. Maneklaran
Direktur : Doddy Virgianto

Pendapatan usaha yang diraih PT Aero Wisata dan entitas anak tahun 2012 sebesar Rp 2.499.347 juta, meningkat 23,5% dibandingkan tahun lalu, terutama karena ada kenaikan *meal uplift*. Sementara itu beban usaha meningkat 26,9% menjadi sebesar Rp 2.434.309 juta. Dengan peningkatan biaya usaha 26,9% maka laba usaha yang diperoleh selama tahun 2012 menjadi Rp 65.038 juta, menurun 38,6% dari tahun 2011. Setelah memperhitungkan pendapatan dan (biaya) lain-lain, beban pajak dan hak minoritas, maka pencapaian laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk pada tahun 2012 sebesar Rp 52.923 juta, menurun 25,2% dari tahun 2011.

Total aset per 31 Desember 2012 adalah Rp 2.013.137 juta, meningkat 11,9% dari tahun 2011 karena aset tetap meningkat. Liabilitas meningkat 9,9% menjadi Rp 683.447 juta sementara ekuitas meningkat 13,0% dari tahun 2011 menjadi Rp 1.329.689 juta.

PT Senggigi Pratama International, PT Aerofood Indonesia, PT Aerotrans Services Indonesia, PT Aero Globe Indonesia, Garuda Orient Holidays Pty. Ltd, Garuda Orient Holidays Korea Co. Ltd. PT Aerojasa Perkasa, Garuda Orient Holidays Japan Co. Ltd, PT Aero Hotel Management and PT Belitung Inti Permai.

The management composition of PT Aero Wisata is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner : Abdulgani
Commissioner : Abdul Anshari Ritonga
Commissioner : Agus Priyanto

Board of Directors:

President Director : Alexander M.T. Maneklaran
Director : Doddy Virgianto

PT Aero Wisata and its subsidiaries booked operating revenues of Rp 2,499,347 million, increased by 23.5% compared with a year earlier, particularly due to an increase in meal uplift. Meanwhile, operating expenses grew by 26.9% to Rp 2,434,309 million. As a result of 26.9% increase in operating expenses, operating profit reached Rp 65,038 million, declined by 38.6% compared with that in 2011. After taking into account other income and expenses, tax expenses and minority interest, net profit attributed to owner (holding company) reached Rp 52,923 million in 2012, or declined by 25.2% compared with that in 2011.

Total assets recorded at Rp 2,013,137 million as of December 31, 2012, an increase of 11.9% compared with that in 2011 because assets have consistently increased. Total liabilities grew by 9.9% to Rp 683,447 million, while total equity rose by 13.0% compared with that in 2011 to Rp 1,329,689 million.

Kepemilikan Saham di Entitas Anak | Share Ownership in Subsidiary

Entitas Anak Subsidiaries	Lokasi Domicile	Kegiatan Usaha Utama Main Business Activities	Persentase Kepemilikan % Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial Start of Commercial Operations
PT Aero Wisata dan entitas anak/ and subsidiaries (PT AWS)	Aerowisata Building Jl. Prapatan No. 32 Jakarta Tel. (62-21) 3500012 Fax. (62-21) 2310030	Hotel, jasa boga, penjualan tiket Hotel, catering, ticketing services	99,99	1973

PT Abacus Distribution Systems Indonesia

PT Abacus Distribution Systems Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di penyedia jasa teknologi informasi dan komunikasi. Visi perusahaan adalah menjadi salah satu GDS (*Global Distribution Systems*) dan penyedia jasa teknologi informasi dan komunikasi terdepan di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan meliputi bidang jasa sistem komputerisasi reservasi, menyewakan perangkat komputer kepada biro-biro perjalanan, menyediakan fasilitas pelatihan kepada karyawan biro perjalanan dan menyediakan petugas yang dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh biro perjalanan dalam mengoperasikan *Computerized Reservation Systems* (CRS).

Susunan pengurus PT Abacus Distribution Systems Indonesia selengkapnya adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :
Komisaris Utama : Agus Priyanto
Komisaris : Achirina
Komisaris : Dane Kondic

PT Abacus Distribution Systems Indonesia is a company engaged in the provision of information technology and communication services. The company's vision is to become one of the leading providers of Global Distribution System (GDS) and information technology and communication services in Indonesia. The scope of its businesses include providing computerized reservation system services, renting computer system for travel agencies, providing training facilities for staff of travel agencies, and providing help desk personnel to assist travel agencies in operating their Computerized Reservation System (CRS).

Management composition of PT Abacus Distribution Systems Indonesia is as follows:

Board of Commissioners:
President Commissioner : Agus Priyanto
Commissioner : Achirina
Commissioner : Dane Kondic

Direksi:
Direktur Utama : Iswandi Said

Pendapatan usaha PT Abacus DSI yang diperoleh selama tahun 2012 tercatat USD 2.840.466, atau meningkat 1,4 % dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya peningkatan *booking segment*. Seiring efisiensi yang dilakukan, beban usaha menurun sebesar 6,5% menjadi USD 2.744.524 sehingga laba usaha tercatat USD 95.942.

Laba bersih yang diperoleh selama tahun 2012 tercatat USD 71.490, mengalami perbaikan dibandingkan rugi bersih USD 99.556 di tahun 2011.

Total aset per 31 Desember 2012 adalah USD 6.228.900 atau meningkat 14,4% dari tahun sebelumnya. Liabilitas berjumlah USD 995.522 atau meningkat 19,4% dari tahun sebelumnya, sementara ekuitas tumbuh 13,4% menjadi USD 5.233.378.

Board of Directors:
Director : Iswandi Said

PT Abacus DSI recorded operating revenues of USD 2,840,466 in 2012, or increased by 1.4% compared with a year earlier because of the growth in booking segment. Along with efficiency carried out within the company, operating expenses fell by 6.5% to USD 2,744,524 hence operating profit was recorded at USD 95,942.

Net profit recorded at USD 71,490 in 2012, a significant improvement compared with a net loss of USD 99,556 in 2011.

Total assets recorded at USD 6,228,900 as of December 31, 2012, an increase of 14.4% compared with a year earlier. Liabilities recorded at USD 995,522, increased by 19.4% compared with the previous year, while Equity increased by 13.4% to USD 5,233,378.

Kepemilikan Saham di Entitas Anak | Share Ownership in Subsidiary

Entitas Anak Subsidiaries	Lokasi Domicile	Kegiatan Usaha Utama Main Business Activities	Persentase Kepemilikan % Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial Start of Commercial Operations
PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI)	Jl. Mampang Prapatan Raya No. 93 Jakarta Tel. (62-21) 27535331, 27535399 Fax. (62-21) 7943517	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi Computerize reservation system services provider	95,00	1996

PT Abacus Distribution Systems Indonesia
Laporan Laba Rugi (USD) **| Income Statements** (USD)

Uraian	2012	2011	Perkembangan Growth %	Description
Pendapatan Usaha	2.840.466	2.800.440	1,4	Operating Revenues
Beban Usaha	2.744.524	2.935.290	-6,5	Operating Expenses
Laba Usaha	95.942	(134.850)	171,1	Operating Income
Laba (Rugi) Bersih - Net	71.490	(99.556)	171,8	Net Income (Loss)
Aset	6.228.900	5.447.132	14,4	Assets
Liabilitas	995.522	833.827	19,4	Liabilities
Ekuitas	5.233.378	4.613.305	13,4	Equity

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia didirikan pada tanggal 26 April 2002 untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang jasa perbaikan dan perawatan pesawat terbang serta bidang lainnya yang berkaitan dengan jasa perbaikan dan perawatan pesawat terbang, serta memupuk keuntungan bagi Garuda Indonesia dengan menyelenggarakan jasa perbaikan dan perawatan pesawat terbang termasuk *engine* dan komponennya.

Susunan pengurus PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia selengkapnya adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Hadinoto Soedigno
Komisaris	:	Heriyanto Agung Putra

Direksi:

Direktur Utama	:	Richard Budihadianto
Direktur	:	Gatot Satriawan
Direktur	:	Setijo Awibowo
Direktur	:	Harkandri
Direktur	:	Iwan Joeniarto
Direktur	:	Agus Sulistyono

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia was established on April 26, 2002 to implement and support the Government's policies and programs in the national economy and development, particularly in the area of aircraft repair and maintenance services and other services related to aircraft repair and maintenance, as well as generating profits for the Company through the provision of aircraft repair and maintenance services, including the repair and maintenance of aircraft engines and components.

The composition of the management of PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner	:	Hadinoto Soedigno
Commissioner	:	Heriyanto Agung Putra

Board of Directors:

President Director	:	Richard Budihadianto
Director	:	Gatot Satriawan
Director	:	Setijo Awibowo
Director	:	Harkandri
Director	:	Iwan Joeniarto
Director	:	Agus Sulistyono

PT GMFAA selama tahun 2012 memperoleh pendapatan usaha USD 211.637.715 atau meningkat 13,9% dibanding tahun sebelumnya. Beban usaha meningkat 13,0% menjadi USD 197.201.215.

Kenaikan pendapatan usaha memberikan kontribusi atas kenaikan laba usaha menjadi USD 14.436.500 dan laba bersih meningkat signifikan sebesar 51,1% menjadi USD 11.021.269.

Total aset per 31 Desember 2012 adalah USD 177.971.164 atau meningkat 17,5% dibandingkan tahun sebelumnya karena piutang usaha meningkat. Liabilitas tercatat USD 108.324.230 atau meningkat 17,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Ekuitas tercatat sebesar USD 69.646.934 atau tumbuh 18,2% dari tahun sebelumnya seiring kinerja yang meningkat.

PT GMFAA recorded operating revenues of USD 211,637,715 in 2012, an increase of 13.9% compared with a year earlier. Operating expenses grew by 13.0% to USD 197,201,215.

The increase in operating revenue led to an increase in operating profit to USD 14,436,500 and higher net profit growth of 51.1% to USD 11,021,269.

Total assets reached USD 177,971,164 as of December 31, 2012, an increase of 17.5% compared with a year earlier as account receivables increased. Liabilities recorded at USD 108,324,230, increased by 17.1% compared with a year earlier. Equity recorded at USD 69,646,934, increased by 18.2% from a year earlier as a result of improvement in the financial performance.

Kepemilikan Saham di Entitas Anak | Share Ownership in Subsidiary

Entitas Anak Subsidiaries	Lokasi Domicile	Kegiatan Usaha Utama Main Business Activities	Persentase Kepemilikan % Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial Start of Commercial Operations
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA)*	Gedung Manajemen GMF Lt. 3 Bandara Soekarno Hatta Cengkareng Tel. (62-21) 5508608 Fax. (62-21) 5502441	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang Aircraft maintenance and overhaul	99,99	2002

* Kepemilikan langsung dan tidak langsung
Direct and indirect ownership

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
Laporan Laba Rugi (USD) **| Income Statements** (USD)

Uraian	2012	2011	Perkembangan Growth %	Description
Pendapatan Usaha	211.637.715	185.859.458	13,9	Operating Revenues
Beban Usaha	197.201.215	174.528.683	13,0	Operating Expenses
Laba Usaha	14.436.500	11.330.775	27,4	Operating Income
Laba (Rugi) Bersih - Net	11.021.269	7.291.970	51,1	Net Income (Loss)
Aset	177.971.164	151.409.684	17,5	Assets
Liabilitas	108.324.230	92.509.430	17,1	Liabilities
Ekuitas	69.646.934	58.900.254	18,2	Equity

PT Aero Systems Indonesia

PT Aero Systems Indonesia, sebelumnya dikenal dengan nama PT Lufthansa Systems Indonesia, berdiri sejak tahun 2005. Per akhir Desember 2010, Garuda Indonesia memiliki 51% kepemilikan di perusahaan ini, sementara sisanya sebesar 49% dimiliki oleh PT Aero Wisata.

Ruang lingkup kegiatan PT Aero Systems Indonesia meliputi bidang jasa konsultasi dan rekayasa sistem teknologi informasi serta jasa pemeliharaan bagi perusahaan penerbangan maupun industri lain.

Susunan pengurus PT Aero Systems Indonesia selengkapnya adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Hadinoto Soedigno
Komisaris	:	Alexander M.T. Maneklaran
Komisaris	:	Albert Burhan

Direksi:

Direktur Utama	:	Ridwan Irianto
Direktur	:	Firdaus Muchtar

PT Aero Systems Indonesia, previously known as PT Lufthansa Systems Indonesia, was established since 2005. As of December 2010, Garuda Indonesia owns 51% ownership in this company, with the remaining 49% ownership was held by PT Aero Wisata.

The scope of activities of PT Aero Systems Indonesia include consultation and engineering services in information technology systems as well as maintenance services to airlines and other industries.

The composition of the management of PT Aero Systems Indonesia is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner	:	Hadinoto Soedigno
Commissioner	:	Alexander M.T. Maneklaran
Commissioner	:	Albert Burhan

Board of Directors:

President Director	:	Ridwan Irianto
Director	:	Firdaus Muchtar

Pendapatan Usaha PT Aero Systems Indonesia yang selama tahun 2012 adalah USD 19.413.420 atau meningkat 37,7% dibanding tahun sebelumnya. Biaya usaha meningkat 37,2% menjadi USD 18.176.178 sehingga laba usaha yang diperoleh mencapai USD 1.237.242 atau meningkat 45,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan biaya lain-lain mengakibatkan perolehan laba bersih menurun 1,9% dibandingkan tahun 2011 yaitu menjadi USD 510.418.

PT Aero Systems Indonesia recorded operating revenue of USD 19,413,420, an increase of 37.7% compared with that in 2011. Operating expenses grew by 37.2% to USD 18,176,178, hence operating profit recorded at USD 1,237,242, increased by 45,1% compared with that in 2011. Higher other expenses caused a decline of 1.9% in net profit to USD 510,418.

Total aset per 31 Desember 2012 adalah USD 29.636.493, meningkat 19,1% karena adanya kenaikan aset tetap. Liabilitas adalah USD 17.290.410 atau meningkat 32,5% dari tahun sebelumnya sementara Ekuitas mencapai USD 12.346.083 atau meningkat sebesar 4,3% dibanding tahun sebelumnya.

Total assets recorded at USD 29,636,493 as of December 31, 2012, an increase of 19.1% as a result of the increase in fixed assets. Liabilities recorded at USD 17,290,410, or increased by 32.5% compared with a year earlier, while equity recorded at USD 12,346,083, or increased by 4.3% compared with a year earlier.

Kepemilikan Saham di Entitas Anak | Share Ownership in Subsidiary

Entitas Anak Subsidiaries	Lokasi Domicile	Kegiatan Usaha Utama Main Business Activities	Persentase Kepemilikan % Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial Start of Commercial Operations
PT Aero Systems Indonesia* (dahulu/formerly) PT Lufthansa Systems Indonesia	Ratu Plaza (Office Tower) Lt. 28-29 Jl. Jend. Sudirman Kav. 9 Jakarta 10270 Tel. (62-21) 7252350, 7255670, 7255660/ 29356000 jidom 2540 Fax. (62-21) 7256062	Penyedia jasa teknologi informasi Information technology services	99,99	2005

* Kepemilikan langsung dan tidak langsung
Direct and indirect ownership

PT Aero Systems Indonesia
Laporan Laba Rugi (USD) **| Income Statements** (USD)

Uraian	2012	2011	Perkembangan Growth %	Description
Pendapatan Usaha	19.413.420	14.102.926	37,7	Operating Revenues
Beban Usaha	18.176.178	13.250.041	37,2	Operating Expenses
Laba Usaha	1.237.242	852.885	45,1	Operating Income
Laba (Rugi) Bersih - Net	510.418	520.220	-1,9	Net Income (Loss)
Aset	29.636.493	24.884.051	19,1	Assets
Liabilitas	17.290.410	13.048.386	32,5	Liabilities
Ekuitas	12.346.083	11.835.665	4,3	Equity

PT Citilink Indonesia

PT Citilink Indonesia didirikan berdasarkan akta No. 01 tanggal 6 Januari 2009 dari Arikanti Natakusumah S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0014555.AH.01.01 tanggal 22 April 2009. Anggaran Dasar Citilink telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 91, tanggal 10 Agustus 2012 dari Aryanti Artisari S.H. M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-47100.A.H.01.02. tanggal 4 September 2012. Citilink berdomisili di Jalan Raya Juanda, Komplek Ruko JBC Blok C1 No. 2, Sawotratap – Gedangan – Sidoarjo dan berkantor pusat di Menara Citicon Lantai 16 Jl. S. Parman Kav. 72, Jakarta.

PT Citilink Indonesia ("Citilink") was established based on Deed No. 01 dated January 6, 2009 from Arikanti Natakusumah S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was ratified by Indonesian Minister of Justice through its decision letter No. AHU-0014555.AH.01.01 dated April 22, 2009. Articles of Association of Citilink has been amended several times, with the latest one was Deed No. 91, dated August 1, 2012 from Aryanti Artisari S.H. M.Kn., notary in Jakarta, concerning amendment of Articles of Association and has received ratification from Indonesian Minister of Justice and Human Rights through its decision letter No. AHU-47100.A.H.01.02. dated September 4, 2012. Citilink located in Jalan Raya Juanda, Komplek Ruko JBC Blok C1 No. 2, Sawotratap – Gedangan – Sidoarjo and head office located in Menara Citicon16th Floor, Jl. S. Parman Kav. 72, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Citilink menjalankan usaha di bidang jasa angkutan udara niaga berbiaya murah (*low cost*) dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan barang dan jasa. Citilink telah memperoleh Surat Izin Usaha Angkutan Udara Niaga Berjadwal No. SIUAU/NB-027 tanggal 27 Januari 2012 dan *Air Operator Certificate* (AOC) No. AOC/121-046 tanggal 22 Juni 2012 masing-masing dari Kementerian Perhubungan. Dengan diperolehnya surat izin usaha dan AOC ini, Citilink resmi berdiri sebagai entitas sendiri.

Sebagai kelanjutan dari pengembangan usaha *low cost carrier* (LCC), Citilink mendapat investasi 5 unit pesawat Boeing 737-300 dan aset-aset lainnya dari Garuda Indonesia. Disamping itu terhadap pesawat Airbus A320-200 yang disewa Garuda Indonesia dilakukan *sub-lease* ke Citilink. Investasi yang besar pada Citilink ini akan membuat perusahaan ini lebih siap bersaing dan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan usaha di masa mendatang.

Modal ditempatkan dan disetor Citilink per 31 Desember 2012 adalah Rp 431.710 juta atau setara USD 44.901.104, yang terdiri dari 406.960 lembar saham yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan 24.750 lembar saham yang dimiliki oleh PT Aero Wisata. Persentase kepemilikan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Aero Wisata per 31 Desember 2012 masing-masing adalah 94,27% dan 5,73%.

Susunan pengurus Citilink selengkapnya adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama : Elisa Lumbantoruan
Komisaris : Alexander M.T. Maneklaran

Direksi
Direktur Utama : Muhammad Arif Wibowo
Direktur Produksi : Hadinoto Soedigno
Direktur Keuangan : Albert Burhan

According to the company's Articles of Association Article 3, Citilink conduct its business in the low cost flight services and optimizing the utilisation of resources to produce goods/services. Citilink obtained Scheduled Commercial Air Transportation Permit No. SIUAU/NB-027 on January 27, 2012 and Air Operator Certificate (AOC) Number AOC/121-046 on June 22, 2012 from the Ministry of Transportation. After receiving the SIUAU/NB permit and be AOC certified, Citilink officially operated as an independent business entity.

Following the business development as Low Cost Carrier (LCC), Citilink received investment in form of 5 units of Boeing 737-300 and other assets from Garuda Indonesia. In addition, the Airbus A320-200 rented by Garuda Indonesia was sub-leased to Citilink. High investment in Citilink will prepare the company to compete and to provide strong foundation for business development in the future.

The paid-in capital of Citilink as of December 31, 2012 amounted to Rp 431,710 million, or equivalent to USD 44,901,104, comprising of 406,960 shares held by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. and 24,750 shares held by PT Aero Wisata. The share ownership percentage of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. and PT Aero Wisata as of December 31, 2012 were 94.27% and 5.73%, respectively.

The composition of the management of PT Citilink is as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner : Elisa Lumbantoruan
Commissioner : Alexander M.T. Maneklaran

Board of Directors
President & CEO : Muhammad Arif Wibowo
Chief Operation Officer : Hadinoto Soedigno
Chief Finance Officer : Albert Burhan

Operasional

Sepanjang tahun 2012 Citilink memperoleh tambahan 13 unit pesawat dan mengembalikan 1 unit Boeing 737-300 yang masa sewanya sudah habis sehingga jumlah pesawat meningkat dari 9 unit pada 31 Desember 2011 menjadi 21 unit pada 31 Desember 2012. Jumlah ini terdiri atas 5 unit Boeing 737-300 yang berasal dari *inbreng*, 1 unit Boeing 737-300, 1 unit Boeing 737-400 dan 14 unit Airbus A320-200. Sedangkan usia rata-rata pesawat menurun dari 12,9 tahun pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi 9 tahun pada 31 Desember 2012.

Operations

During 2012 Citilink received additional 13 aircraft and returned 1 unit Boeing 737-300, in which the rental had been expired so that total number of aircraft increased from 9 units as of December 31, 2011 to 21 units as of December 31, 2012. These aircraft consist of 5 units of Boeing 737-300 from parent's investment, 1 unit of Boeing 737-300, 1 unit of Boeing 737-400 and 14 units of Airbus A320-200. Meanwhile average age of the fleet declined from 12.9 years as of December 31, 2011 to 9 years as of December 31, 2012.

Armada Pesawat Citilink
Citilink Aircraft

	31 Desember 2012 December 31, 2012	31 Desember 2011 December 31, 2011	Perubahan Change	
Boeing 737-300/400				**Boeing 737-300/400**
Milik	5	3	2	Owned
Sewa	2	3	(1)	Leased
Jumlah	7	6	1	Total
Kapasitas kursi	142 & 170	142 & 170		Seat Capacity
Umur rata-rata	16,1	16,6	(0,5)	Average Age
Airbus A320-200				**Airbus A320-200**
Sewa	14	3	11	Leased
Kapasitas kursi	180	180		Seat Capacity
Umur rata-rata (tahun)	5,1	12,3	(7,2)	Average Age (year)
Jumlah				**Total**
Milik	5	3	2	Owned
Sewa	16	6	10	Leased
Jumlah	21	9	12	Total
Kapasitas kursi	142-180	142-180		Seat Capacity
Umur rata-rata (tahun)	9,0	12,9	(3,9)	Average Age (year)

Jaringan Rute

Meskipun pada tahun-tahun sebelumnya penerbangan Citilink telah beroperasi, namun penerbangan ini masih menggunakan *brand* Garuda Indonesia. Setelah Citilink menerima AOC maka Citilink menjadi entitas yang memasuki tahapan "*start-up business*" berupa pembangunan *brand*, budaya perusahaan dan jaringan rute sendiri, modernisasi *Passenger Service System* dan *operation system* dan mengelola *air crew* sendiri. Strategi yang digunakan adalah penetrasi pasar dengan sasaran untuk meningkatkan pangsa pasar.

Route Network

Even though Citilink has been operated in the previous years, the services were still using Garuda Indonesia brand. After Citilink received AOC, hence Citilink become entity that entered Start-up business phase in form of developing brand, corporate culture and its own route network, modernization of Passenger Service System and operation system and managing own air crew. The strategy implemented was penetrating the market with objective to increase market share.

Jaringan Rute Citilink 2012 | Citilink's Route Network in 2012

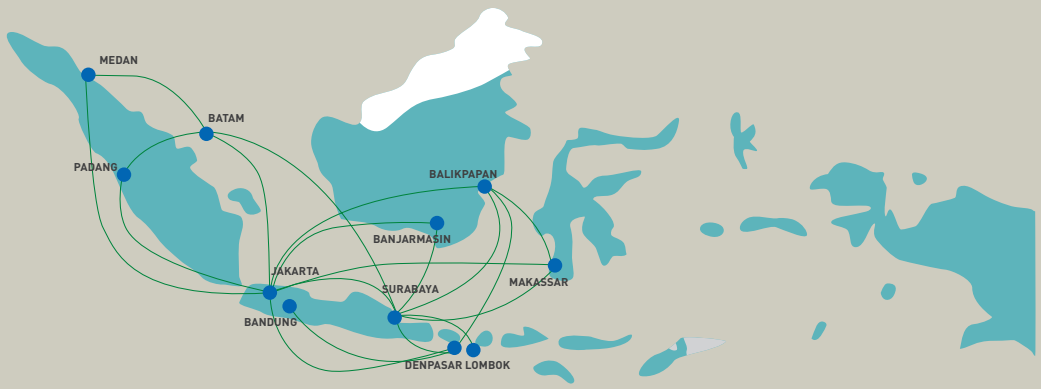

Dengan penambahan jumlah pesawat, Citilink menambah frekuensi penerbangan untuk meningkatkan mutu produk, membuka 9 rute baru dan menambah 3 kota untuk memperluas jaringan penerbangan. Frekuensi penerbangan *one way* harian pada akhir tahun meningkat dari 56 kali pada tahun 2011 menjadi 98 kali pada tahun 2012, dengan frekuensi *roundtrip* terbanyak pada rute Jakarta-Surabaya, Surabaya-Balikpapan dan Surabaya-Denpasar masing-masing sebanyak 7, 5 dan 5 kali sehari. Rute-rute yang baru dibuka adalah Jakarta-Makassar, Jakarta-Padang, Surabaya-Lombok, Surabaya-Batam, Denpasar-Bandung, Denpasar-Balikpapan, Batam-Medan, Batam-Padang dan Makassar-Balikpapan. Kota atau destinasi baru yang dilayani adalah Lombok, Bandung dan Padang.

With growing aircraft, Citilink added flight frequency to increase product quality, opened 9 new routes and added 3 cities to expand flight network. The one way trip for daily increased by 56 times in 2011 to 98 times in 2012 with the highest roundtrip frequency occurred at Jakarta-Surabaya, Surabaya-Balikpapan and Surabaya-Denpasar routes, each by 7, 5 and 5 times daily. New routes opened are Jakarta-Makassar, Jakarta-Padang, Surabaya-Lombok, Surabaya-Batam, Denpasar-Bandung, Denpasar-Balikpapan, Batam-Medan, Batam-Padang and Makassar-Balikpapan. New city or destination service are Lombok, Bandung and Padang.

Citilink memiliki 19 rute, 13 rute di antaranya sama dengan rute-rute Garuda Indonesia, sehingga pelanggan memiliki pilihan *full service* dan *low cost* pada rute-rute tersebut. Sedangkan 6 rute berikut hanya dilayani dengan layanan *low cost* dengan penerbangan Citilink, yaitu Surabaya-Banjarmasin, Surabaya-Batam, Denpasar-Bandung, Denpasar-Balikpapan, Batam-Medan dan Batam-Padang.

Citilink had 19 routes, of which 13 routes were similar to Garuda Indonesia's routes, hence customers can choose either to go with full service or low cost service on that particular routes. Meanwhile 6 routes were only served by Citilink's low cost services: Surabaya-Banjarmasin, Surabaya-Batam, Denpasar-Bandung, Denpasar-Balikpapan, Batam-Medan and Batam-Padang.

Utilisasi pesawat Citilink tahun 2012 belum optimal. Pencapaian utilisasi ini disebabkan jam operasional dan kepadatan bandara domestik dan ketidakcukupan awak kokpit dalam mengimbangi penambahan jumlah pesawat.

Aircraft utilisation had not been optimzed in 2012. This was due to operational hours and congestion in domestic airport and lack of cockpit crew to support the growing number of aircraft.

Beberapa Indikator Penting
Key Indicators

	2012	2011	2010	Perubahan Change 2011-2012	
Jumlah Pesawat 31 Des.	21	9	8	133%	Number of Aircraft 31 Dec.
Rata-rata Jumlah Pesawat	13,2	7,0	5,6	89%	Total Average of Aircraft
Utilisasi Armada (jam/hari)	7:24	8:24	8:00	-12%	Aircraft Utilization (hour/day)
Jumlah Pegawai - 31 Desember	531	301	236	101%	Number of Employees - 31 December
Jumlah Rute	19	10	8	111%	Number of Route
Jumlah Kota yang Dilayani	11	8	8	38%	Number of Cities Served

Available Seat Kilometer (ASK) Citilink meningkat sebesar 76% dari 1.778 juta di tahun 2011 menjadi 3.121 juta di tahun 2012. Pertumbuhan ASK ini melampaui pertumbuhan ASK penerbangan *full service/mainbrand* sebesar 7%. Dengan demikian porsi ASK Citilink terhadap total ASK (penerbangan *mainbrand* dan Citilink) meningkat dari 5,5% pada tahun 2011 menjadi 8,7% pada tahun 2012, seiring dengan pertumbuhan permintaan pada segmen pasar *budget traveller* yang lebih tinggi dibandingkan segmen premium.

Available Seat Kilometer (ASK) of Citilink grew by 76% from 1,778 million in 2011 to 3,121 million in 2012. Such ASK growth exceeded ASK growth for full service/mainbrand by 7%. Consequently, the proportion of Citilink ASK to total ASK (mainbrand and Citilink) increased from 5.5% in 2011 to 8.7% in 2012, consistent with higher growth in demand for budget traveller market segment compared with the premium segment.

Jumlah penumpang penerbangan Citilink meningkat 76% dari 1,6 juta orang pada tahun 2011 menjadi 2,9 juta orang pada tahun 2012. Sebagai hasilnya, pangsa pasar penumpang meningkat dari 3,2% pada tahun 2011 menjadi 5,3%.

Citilink's number of passengers grew by 76% from 1.6 million passengers in 2011 to 2.9 million passengers in 2012. As a result, the market share for passengers increased from 3.2% in 2011 to 5.3%.

Penambahan kapasitas kursi 88% menjadi 4 juta pada tahun 2012 yang tidak seluruhnya terserap oleh pasar seiring dengan persaingan yang ketat menyebabkan tingkat isian tempat duduk (*Seat Load Factor*/SLF) menurun dari 76,1% di tahun 2011 menjadi 71,7% di tahun 2012. Perolehan SLF ini juga dipengaruhi oleh adanya rute-rute baru yang dipasarkan dan pertumbuhan permintaan yang tidak merata di semua rute.

The increase in seat capacity by 88% to 4 million in 2012 had not been fully absorbed by the market, due to tighter competition which caused seat load factor/SLF to decline from 76.1% in 2011 to 71.7% in 2012. The SLF was also affected by the presence of new routes and the unequal growth in demand at all routes.

Statistik Operasional Penerbangan Citilink
Operational Statistic of Citilink Flights

	Unit Unit	2012	2011	2010	Perubahan Change 2011-2012	AOC Citilink *
Frekuensi Frequencies	('000)	24,1	13,9	10,6	74%	12,2
Frekuensi mingguan pada bulan Desember Weekly frequencies in December	1	620	376	244	65%	620
Kursi yang tersedia Available seat	(000)	3.964	2.104	1.610	88%	2.036
Tempat duduk-kilometer tersedia (ASK) Available seat kilometer (ASK)	(juta)	3.121	1.778	1.386	76%	1.586
Rata-rata jarak segmen penerbangan Average flight segment	km	781	841	864	-7%	772
Jam terbang Block hour	(000)	36	21	16	67%	18
Jumlah penumpang diangkut Number of passenger carried	(000)	2.861	1.626	1.143	76%	1.445
Penumpang-kilometer diangkut (RPK) Passenger-kilometer carried (RPK)	(juta)	2.238	1.354	979	65%	1.120
Tingkat isian tempat duduk Seat load factor	%	71,7	76,1	70,6	-4,4pp.	70,6
Pangsa pasar penumpang Market segment	%	5,3	3,2	2,6	2,1pp.	6,1
Tonase kargo diangkut Tonnage cargo carried	(000 ton)	48	28	21	74%	24
Tonase-kilometer diangkut (RTK) Revenue Tonne Kilometer (RTK)	(juta)	239	145	106	65%	120

* Agustus - Desember 2012 | August - December 2012

Realisasi Program Kerja

Sejumlah program kerja yang direalisasikan mencakup:

1. Pembuatan Rencana Jangka Panjang (RJPP) Tahun 2012-2017, *Long Term Fleet Plan* 2012-2022 dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKAP) Tahun 2013.
2. Pembelian 25 unit pesawat A320-200 sebagai kelanjutan dari *Purchase Agreement* antara Garuda Indonesia dan Airbus Industries.
3. *Brand Refreshment*: logo, *theme song*, *website*, *tag line*, seragam *crew*, desain kantor.
4. Rekrutmen awak pesawat, instruktur dan karyawan/karyawati darat.
5. Implementasi *Passenger Service System* Navitaire dan sistem operasi penerbangan Geneva.

Realization of Business Plan

Some business plans that have been carried out include:

1. The formulation of Long term plan year 2012-2017, Long term Fleet Plan 2012-2022 and Business plan and Budget (RKAP) year 2013.
2. The acquisition of 25 units of A320-200 as a continuation to Purchase Agreement between Garuda and Airbus.
3. Brand Refreshment: logo, theme song, website, tag line, crew uniform, office design
4. Recruitment of air crew, infrastructure and employees in the ground.
5. Implementation of Navitaire Passenger Service System and Geneva operational flight system.

6. *New payment method* dan B2B *direct access.*
7. Perbaikan *safety management system.*
8. Perbaikan *ground operations.*
9. Perbaikan *maintenance.*

Tinjauan Keuangan

Pendapatan usaha tahun 2012 sejak Citilink menjadi operator yang memiliki AOC mencapai USD 73.398 ribu, sementara pendapatan usaha tahun lalu tidak ada karena Citilink belum memiliki AOC. Pendapatan usaha dari penerbangan Citilink sebagai unit usaha Garuda sampai dengan Juli 2012 dicatat dan dilaporkan oleh Garuda Indonesia.

Setelah memperhitungkan beban usaha, penghasilan lain-lain bersih, pajak tangguhan dan pendapatan komprehensif lain, pada tahun pertama beroperasi sebagai operator dengan AOC terpisah, Citilink membukukan rugi bersih sebesar USD 28.410 ribu.

Jumlah aset adalah USD 73.144 ribu pada tanggal 31 Desember 2012. Jumlah kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar masing-masing adalah USD 45.254 ribu dan USD 4.901 ribu pada tanggal 31 Desember 2012. Ekuitas berjumlah USD 22.989 ribu pada 31 Desember 2012.

Selama tahun 2012 kas yang diperoleh dari aktivitas operasi dan dari aktivitas investasi masing-masing berjumlah USD 2.770 ribu dan USD 3.223 ribu. Sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah USD 109 ribu.

6. New payment method and B2B direct access.
7. Safety management system improvement.
8. Ground operations improvement.
9. Maintenance improvement.

Financial Review

The operating revenues of Citilink since it became the operator with AOC recorded at USD 73,398 thousand in 2012, while operating revenue was none in 2011 as Citilink did not have any AOC on that year. Operating revenue from Citilink as the SBU of Garuda until July 2012 was recorded and reported under Garuda Indonesia.

After taking into account operating expense, other income (net), deferred tax and other comprehensive income, Citilink booked a net loss of USD 28,410 thousand on its first year operation as operator with AOC independently.

Total assets recorded at USD 73,144 thousand as of December 31, 2012. Total current liabilities and non-current liabilities recorded at USD 45,254 thousand and USD 4,901 thousand respectively as of December 31, 2012.

During 2012 cash obtained from operating activities and investment activities recorded at USD 2,770 thousand and USD 3,223 thousand, respectively. Meanwhile cash to support financing activities reached USD 109 thousand.

Ikhtisar Keuangan Citilink (USD '000)
Citilink Financial Highlights (USD '000)

	2012	
Jumlah pendapatan usaha	73.398	Total revenues
Jumlah beban usaha	104.943	Operating expenses
Rugi usaha	(31.545)	Loss operations
Penghasilan keuangan	308	Finance income
Rugi sebelum pajak	(31.237)	Loss before tax
Manfaat pajak	2.827	Tax benefit
Rugi bersih periode berjalan	(28.410)	Net loss for the period
Laba komprehensif lain	6.315	Other comprehensive income
Jumlah Rugi komprehensif	(22.095)	Total comprehensive loss
Jumlah aset lancar	32.035	Total current assets
Jumlah aset tidak lancar	41.110	Total non current assets
Jumlah aset	73.144	Total assets
Jumlah liabilitas jangka pendek	45.254	Total current liabilities

Ikhtisar Keuangan Citilink (USD '000)
Citilink Financial Highlights (USD '000)

	2012	
Jumlah liabilitas jangka panjang	4.901	Total non current liabilities
Modal saham	44.901	Authorized capital stock
Komponen ekuitas lainnya	3,211	Other component of equity
Saldo laba (defisit)	(25.124)	Retained earnings (deficit)
Jumlah ekuitas	22.989	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	73.144	Total liabilities and equity
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	2.770	Net cash provided from operating activities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	3.223	Net cash provided from investment activities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(109)	Net Cash used in financing activities

Rencana Tahun 2013

Manajemen Citilink berkeyakinan bahwa sebagai maskapai penerbangan yang baru lahir, Perusahaan harus cepat beradaptasi dengan lingkungan usaha dan bertumbuh untuk memanfaatkan besarnya potensi pertumbuhan permintaan jasa angkutan udara.

Di tahun 2013, strategi usaha yang dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan meliputi hal-hal berikut:

a. Menjamin ketersediaan armada pesawat melalui komitmen dengan pabrik pesawat terbang.
b. Penambahan armada melalui cara sewa.
c. Mengembangkan hub-hub penerbangan domestik, baik pada *medium-high density market* maupun *secondary market*.
d. Ekspansi di regional.
e. Penetrasi *brand* di pasar *budget traveller*.
f. Mengembangkan layanan non-penerbangan untuk mendapat *ancillary income*.
g. Penambahan dan peningkatan sumber daya manusia dan infrastruktur.
h. Menjalankan beragam inisiatif untuk menurunkan *unit cost* secara berkelanjutan.

Plans for 2013

Management of Citilink believes that as a new born airline, the company has to adjust quickly to the business environment and grow to leverage on higher potential demand of air transportation services.

In 2013, business strategy that is formulated to support sustainable growth are as follows:

a. Ensuring the availability of fleet through commitment with airline manufacturers.
b. Adding aircraft through rental.
c. Developing hubs for domestic flight, both at medium-high density market and secondary market.
d. Expanding regionally.
e. Penetrating brand in the budget traveller market.
f. Developing non flight services to obtain ancillary income.
g. Adding and enhancing human resources and infrastructure.
h. Conducting various initiatives to reduce unit cost continuously.

Kepemilikan Saham di Entitas Anak | Share Ownership in Subsidiary

Entitas Anak Subsidiaries	Lokasi Domicile	Kegiatan Usaha Utama Main Business Activities	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership %	Tahun Operasi Komersial Start of Commercial Operations
PT Citilink Indonesia	Kantor Pusat Menara Citicon Lt. 16 Jl. S. Parman Kav. 72 Jakarta	Jasa penerbangan LCC	94,27	2012

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Laba bersih tercatat sebesar USD 111 juta di tahun 2012, atau tumbuh sebesar 72,6% dibandingkan dengan di tahun 2011.

Net profit was recorded at USD 111 million in 2012, or increased by 72.6% compared with that in 2011.

Lingkungan Operasional

Di tengah ketidakpastian perekonomian global, perekonomian Asia masih mencatat pertumbuhan yang *solid* dengan Cina mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 7,8% di tahun 2012. Hal ini memicu permintaan terhadap jasa penerbangan, baik penumpang ataupun kargo untuk mendukung aktivitas perdagangan.

Trafik penumpang penerbangan internasional Asia Pasifik – sebagaimana yang dilaporkan oleh maskapai-maskapai penerbangan anggota Association of Asia Pacific Airlines (AAPA) – mencapai 207 juta orang, mengalami peningkatan sebesar 7% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, *Revenue Passenger Kilometer* (RPK) juga meningkat sebesar 5,8% menjadi 773,7 miliar di tahun 2012, yang mencerminkan kuatnya permintaan terhadap

Operating Environment

Amid uncertainties in the global economy, Asia economy remained to record a solid growth with China recorded the largest economic growth of 7.8% in 2012. This triggered demand for airlines services, both passengers and cargo to support trading activities.

Passenger traffic for Asia Pacific regions – as was reported by members of airline Association of Asia Pacific Airlines (AAPA) – reached 207 passengers, an increase of 7% compared with a year earlier. In addition, RPK also grew by 5.8% to 773.7 billion in 2012, which reflected strong demand on regional

rute-rute regional yang dipicu oleh pertumbuhan ekonomi kawasan Asia Pasifik dan penambahan kapasitas *Available Seat Kilometer* (ASK).

Sementara di sisi lain, perekonomian domestik juga tetap menunjukkan kinerja yang menggembirakan dengan pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 6,2%. Pertumbuhan ini dicapai dengan laju inflasi yang rendah, yaitu 4,3%. Kuatnya perekonomian domestik mendorong permintaan yang tinggi terhadap impor sehingga mengakibatkan defisit transaksi berjalan di tahun 2012.

Sementara itu, persaingan bisnis di industri penerbangan di Indonesia tetap berlangsung ketat, baik persaingan antara sesama operator nasional yang berjumlah lebih dari 13 maskapai maupun dengan maskapai penerbangan asing yang menerbangi rute-rute penerbangan internasional ke dan dari Indonesia. Garuda Indonesia memilih untuk melihat persaingan ini sebagai tantangan untuk memicu Perusahaan menjadi lebih baik dan memberikan yang terbaik bagi seluruh pelanggan dan *stakeholder* lainnya.

Hasil-Hasil Operasional

Pendapatan Usaha

Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penumpang pada umumnya mendukung peningkatan pendapatan usaha Garuda Indonesia Grup dari USD 3.096 juta di tahun 2011 menjadi USD 3.472 juta di tahun 2012, atau meningkat sebesar 12,1%. Peningkatan ini terutama berasal dari pertumbuhan pendapatan dari penerbangan berjadwal sebesar 11,9% menjadi USD 2.887 juta. Sementara itu pendapatan dari penerbangan tidak berjadwal dan pendapatan lainnya juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 9,2% dan 17,4% menjadi USD 269 juta dan USD 316 juta di tahun 2012.

Pendapatan Usaha – Penerbangan Berjadwal

Pendapatan dari penerbangan "berjadwal tetap" mendominasi pendapatan usaha Perusahaan di tahun 2012, yaitu mencakup 83,1% dari total pendapatan usaha. Pendapatan ini mengalami peningkatan sebesar 11,9% di tahun 2012 menjadi USD 2.887 juta, antara lain didukung oleh peningkatan pendapatan dari penumpang penerbangan berjadwal sebesar 11,8% dari USD 2.404 juta di tahun 2011 menjadi USD 2.687 juta di tahun 2012.

routes supported by economic growth in the Asia Pacific regions and additional ASK capacity.

Meanwhile, on the other hand, domestic economy remained encouraging with economic growth recorded at 6.2%. This growth was achieved amid low inflation level of 4.3%. This strong domestic economy triggered high demand for import which resulted into a current account deficit during 2012.

Meanwhile, business competition in the airline industry in Indonesia continued intensifying, not only among local airlines which exceeded 13 companies but also against international airlines that operated international routes to and from Indonesia. Garuda Indonesia tended to see this competition as a challenge to move forward and deliver the best to all customers and other stakeholders.

Operational Results

Operating Revenues

The economic growth and the increase in the number of passengers supported an increase in Garuda Indonesia Group's operating revenue from USD 3,096 million in 2011 to USD 3,472 million in 2012, or increased by 12.1%. Such increase was attributable to the growth in revenue from scheduled airline services by 11.9% to USD 2,887 million. Meanwhile, revenue from non-scheduled airlines services and other income also expanded by 9.2% and 17.4% to USD 269 million and USD 316 million in 2012, respectively.

Operating Revenues – Scheduled Airline Services

Revenue from scheduled airline services still dominated the Company's operating revenue in 2012, accounted for 83.1% to total operating revenue. This revenue posted an increase of 11.9% in 2012 to USD 2,887 million, partly supported by an increase in revenue from passengers of scheduled airline services by 11.8% from USD 2,404 million in 2011 to USD 2,687 million in 2012.

Peningkatan harga bahan bakar penerbangan *mainbrand* di tahun 2012 menjadi USc 91,0/liter dibandingkan dengan USc 89,7/liter di tahun 2011 mendorong peningkatan harga jual tiket rata-rata per kilometer (*passenger yield*) menjadi USc 10,0 di tahun 2012 dari USc 9,8 di tahun 2011. Peningkatan *passenger yield* ini menjadi salah satu faktor penunjang pertumbuhan pendapatan dari penumpang penerbangan berjadwal.

The increase in jet fuel prices for mainbrand flight to USc 91.0/liter in 2012 from USc 89.7/liter in 2011 supported the increase in passenger yield to USc 10.0 from USc 9.8 in 2011. The increase in passenger yield then became one of the factors that supported the growth in revenue from passengers of scheduled airline services.

Sementara itu, pendapatan kargo dari penerbangan berjadwal juga naik sebesar 12,4% menjadi USD 185 juta, sehingga menyumbang 6,4% dari total pendapatan berjadwal di tahun 2012.

Meanwhile, revenue from cargo of scheduled airline services also grew by 12.4% to USD 185 million, representing 6.4% of total revenue from scheduled airline services in 2012.

Pendapatan dari Penumpang Penerbangan Berjadwal (USD juta)
Passenger Revenues from Scheduled Airline Services (USD million)

	2012	2011	Perkembangan Growth %	
Penerbangan *Mainbrand*				Mainbrand Flight
Domestik	1.387	1,253	10,7%	Domestic
Internasional	1.135	1.029	10,3%	International
Subtotal	2.522	2.282	10,5%	Subtotal
Penerbangan Citilink	130	79	64,6%	Citilink Flights
Total	**2.652**	**2.361**	**12,3%**	**Total**

Pendapatan Usaha – Penerbangan Tidak Berjadwal

Pendapatan dari penerbangan tidak berjadwal yang mencakup layanan penerbangan haji dan *charter* mengalami peningkatan sebesar 9,2% di tahun 2012 dari USD 246 juta di tahun 2011 menjadi USD 269 juta di tahun 2012, dengan pendapatan dari penerbangan haji mencakup 92% dari total pendapatan dari penerbangan tidak berjadwal.

Operating Revenues - Non Scheduled Airline Services

Revenue from non-scheduled airline services consisted of hajj and charter flight posted an increase of 9.2% in 2012 from USD 246 million in 2011 to USD 269 million in 2012, with revenue from hajj flight services represented 92% to total non scheduled airline services.

Pendapatan Usaha – Lainnya

Pendapatan usaha lainnya mengalami peningkatan sebesar 17,4% dari USD 269 juta di tahun 2011 menjadi USD 316 juta di tahun 2012. Pendapatan jasa biro perjalanan mengalami peningkatan sebesar 53,6% dari USD 52 juta di tahun 2011 menjadi USD 80 juta di tahun 2012, sehingga menyebabkan kontribusi pendapatan jasa biro perjalanan meningkat dari 19,3% di tahun 2011 menjadi 25,3% di tahun 2012. Pendapatan jasa biro perjalanan merupakan penyumbang terbesar dari pendapatan lain-lain di tahun 2012.

Operating Revenues - Other Operating Revenues

Other operating revenue grew by 17.4% from USD 269 million in 2011 to USD 316 million in 2012. Revenue from travel agent grew by 53.6% from USD 52 million in 2011 to USD 80 million in 2012, making the contribution of revenue from travel agent increased from 19.3% in 2011 to 25.3% in 2012. Revenue from travel agent was the highest contributor to total other operating revenue in 2012.

Penyumbang terbesar kedua adalah pendapatan dari pemeliharaan dan perbaikan pesawat yaitu sebesar USD 67 juta di tahun 2012, meningkat sebesar 27,3% dari tahun sebelumnya.

Pendapatan dari jasa boga juga cukup substansial yaitu sebesar USD 50 juta di tahun 2012, atau meningkat sebesar 14,6% dibandingkan tahun 2011.

Beban Usaha

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar 10% dari USD 3.004 juta di tahun 2011 menjadi USD 3.304 juta di tahun 2012 antara lain dipicu oleh peningkatan sebesar 9% pada beban operasional penerbangan menjadi USD 1.909 juta. Beban ini menyumbang 57,8% terhadap beban usaha.

Unit *cost* layanan penumpang jasa penerbangan berjadwal naik sebesar 0,9% menjadi USc 8,0 per ASK terutama disebabkan oleh kenaikan harga *Aircraft Fuel* dan pemenuhan standar kualitas layanan 4-star Skytrax.

- Beban operasional penerbangan tercatat sebesar USD 1.909 juta di tahun 2012, meningkat sebesar 9% dibandingkan dengan USD 1.751 juta di tahun 2011 akibat peningkatan beban bahan bakar sebesar 10,3% dari USD 1.138 juta di tahun 2011 menjadi USD 1.255 di tahun 2012. Peningkatan bahan bakar ini sejalan dengan peningkatan harga rata-rata avtur dari USc 89,7/liter di tahun 2011 menjadi USc 91,0/liter di tahun 2012. Beban bahan bakar merupakan penyumbang terbesar dari beban operasional penerbangan, yaitu mencakup 65,7% dari total beban operasional penerbangan di tahun 2012. Sementara itu, beban sewa dan *charter* pesawat yang merupakan penyumbang terbesar kedua yaitu 23,5% dari total beban operasional penerbangan mengalami peningkatan sebesar 11,2% menjadi USD 449 juta di tahun 2012 sebagai akibat dari penambahan armada yang dilakukan selama tahun 2012.
- Beban tiket, penjualan dan promosi yang menyumbang 9,6% dari total beban usaha juga mengalami peningkatan sebesar 19,7% menjadi USD 317 juta.
- Beban pelayanan penumpang meningkat sebesar 1% menjadi USD 264 juta di tahun 2012 seiring dengan peningkatan kualitas layanan yang diberikan Perusahaan serta kenaikan jumlah penumpang.

The second largest contributor to other operating revenues was revenue derived from aircraft maintenance and overhaul to third parties which amounted to USD 67 million in 2012, increased by 27.3% from previous year.

Revenue from catering services was also quite encouraging at USD 50 million in 2012, an increase of 14.6% compared with that in 2011.

Operating Expenses

Operating expenses grew by 10% from USD 3,004 million in 2011 to USD 3,304 million in 2012, partly triggered by the increase of 9% in flight operations expenses to USD 1,909 million. These expenses contributed 57.8% to total operating expenses.

Unit cost for passenger services of scheduled airline services increased by 0.9% to USc 8.0 per ASK particularly due to an increase in jet fuel prices and the fulfillment of standard quality of 4-star Skytrax.

- Flight operation expenses was recorded at USD 1,909 million in 2012, increased by 9% compared with USD 1,751 million in 2011 as a result of an increase in fuel expenses by 10.3% from USD 1,138 million in 2011 to USD 1,255 million in 2012. The increase in fuel expenses was consistent with the increase in jet fuel prices from USc 89.7/liter in 2011 to USc 91.0/liter in 2012. Fuel expense was the largest contributor to flight operation expenses, representing 65.7% to total flight operation expenses in 2012. Meanwhile, aircraft rental and charter expense was the second largest contributors to total flight operation expenses, accounting for 23.5%, or increased by 11.2% to USD 449 million in 2012 as a result of fleet expansion throughout the year 2012.
- Ticketing, sales and promotion expenses contributed 9.6% of total operating expenses, increased by 19.7% to USD 317 million.
- Passenger services expenses increased by 1% to USD 264 million in 2012 in line with the increase in service quality provided by the Company and an increase in the number of passengers.

- Beban bandara mengalami peningkatan dari USD 222 juta di tahun 2011 menjadi USD 240 juta di tahun 2012. Beban ini menyumbang 7,3% dari total beban usaha.
- Beban administrasi dan umum berjumlah USD 214 juta atau 6,5% dari total beban usaha, mengalami kenaikan sebesar 7,8% yang dipicu oleh kenaikan beban pajak, asuransi, dan pemeliharaan dan perbaikan.
- Beban pemeliharaan dan perbaikan tercatat sebesar USD 289 juta, mengalami kenaikan sebesar 16,4% sejalan dengan penambahan pesawat dan produksi. Jam terbang penerbangan *mainbrand* di tahun 2012 meningkat 10,6% menjadi 289 ribu jam. Beban ini menyumbang 8,7% dari total beban usaha.
- Beban operasional transportasi, beban operasional jaringan dan beban operasional hotel mengalami kenaikan masing-masing sebesar 12,3%, 24,3% dan 270,9%. Adapun porsi beban ini terhadap total beban usaha masing-masing adalah 0,6%, 0,5% dan 0,8%.
- Beban lain-lain bersih tercatat sebesar USD 10 juta di tahun 2012, mengalami penurunan sebesar 52,2% dibandingkan dengan USD 21 juta di tahun 2011 terutama akibat keuntungan selisih kurs.

- User charge and station expenses increased from USD 222 million in 2011 to USD 240 million in 2012. This expense represented 7.3% to total operating expenses
- General and administrative expenses amounted to USD 214 million or 6.5% to total operating expenses, an increase of 7.8% driven by an increase in tax expenses, insurance as well as repair and maintenance.
- Maintenance and overhaul expenses recorded at USD 289 million, an increase of 16.4%, in line with the fleet expansion and production. The flight hours for mainbrand flight increased by 10.6% in 2012 to 289 thousand hours. These expenses accounted for 8.7% to total operating expenses.
- Transportation operation expenses, network operation expenses and hotel operation expenses rose by 12.3%, 24.3% and 270.9%, respectively. These expenses accounted for 0.6%, 0.5% and 0.8%, respectively, to total operating expenses.
- Other operating expenses-net recorded at USD 10 million in 2012, a decline of 52.2% compared with USD 21 million in 2011, particularly driven by foreign exchange gain.

Cost/ASK Penerbangan Berjadwal (US Cent)
Cost/ASK of Scheduled Airline Services (US Cent)

	2012	2011	Perkembangan Growth %	
Penerbangan *Mainbrand*				Mainbrand Flight
Domestik	8,83	8,95	-1,4%	Domestic
Internasional	7,28	7,12	2,2%	International
Rata-Rata	7,98	7,91	0,9%	Average
Penerbangan Citilink	6,46	6,40	0,9%	Citilink Flights
Rata-Rata Penerbangan Berjadwal	7,85	7,83	0,3%	Average Scheduled Airline Services

Laba Usaha dan EBITDA

Tingginya pertumbuhan pendapatan usaha dibandingkan dengan beban usaha membuat Perusahaan membukukan laba usaha USD 168 juta di tahun 2012 meningkat dibandingkan dengan USD 92 juta di tahun 2011. EBITDA Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 31,8% menjadi USD 298 juta di tahun 2012.

Income from Operation and EBITDA

Higher growth in operating revenue compared with operating expenses enabled the company to book operating profit of USD 168 million in 2012 compared with USD 92 million in 2011. EBITDA posted an increase of 31.8% to USD 298 million in 2012.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Di luar laba usaha, Perusahaan mencatat penghasilan dan beban lain-lain. Penghasilan lain-lain berasal dari pendapatan bunga sebesar USD 6,8 juta di tahun 2012. Selain pendapatan bunga, penghasilan lain-lain juga berasal dari bagian laba bersih asosiasi yang tercatat sebesar USD 1,9 juta di tahun 2012.

Sementara itu, beban lain-lain berasal dari beban keuangan yang meningkat sebesar 27,4% menjadi USD 25 juta di tahun 2012. Peningkatan beban keuangan ini terutama berasal dari peningkatan beban bunga sebesar 16,5% menjadi USD 22 juta di tahun 2012 akibat penambahan pinjaman jangka panjang terkait dengan penambahan armada di tahun 2012.

Other Non Operating Income (Charges)

Besides operating profit, the Company also recorded other operating income (charges). The largest other income stemmed from interest income amounted to USD 6.8 million in 2012. In addition to interest income, the company also booked gain from associated companies amounted to USD1.9 million in 2012.

Meanwhile, other expenses were derived from financial charges which grew by 27.4% to USD 25 million in 2012. The increase in interest expenses and financial charges was due to an increase in interest expenses by 16.5% to USD 22 million in 2012 as a result of additional long term debt related to fleet expansion in 2012.

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak tercatat sebesar USD 152 juta di tahun 2012, mengalami peningkatan sebesar 56,3% dibandingkan dengan tahun 2011.

Income Before Tax

Income before tax recorded at USD 152 million in 2012, an increase of 56.3% compared with that in 2011.

Laba Bersih

Laba bersih tercatat sebesar USD 111 juta di tahun 2012, mengalami peningkatan sebesar 72,6% dibandingkan dengan di tahun 2011. Sebagai akibat dari peningkatan laba bersih, marjin bersih mengalami peningkatan dari 2,1% di tahun 2011 menjadi 3,2% di tahun 2012.

Net Income

Net income was recorded at USD 111 million in 2012, increased by 72.6% compared with that in 2011. Consequently, net profit margin increased from 2.1% in 2011 to 3.2% in 2012.

Laba Komprehensif Lain

Laba komprehensif lain tercatat sebesar USD 35 juta pada tahun 2012, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yang hanya USD 8 juta. Laba komprehensif ini terutama berasal dari surplus revaluasi aset tetap.

Other Comprehensive Income

Other comprehensive income recorded at USD 35 million in 2012, an increase from only USD 8 million in 2011. This comprehensive income was particularly derived from surplus on the fixed asset revaluation.

Jumlah Laba Komprehensif

Jumlah laba komprehensif tercatat sebesar USD 145 juta di tahun 2012, mengalami peningkatan sebesar 100% dibandingkan dengan tahun 2011.

Total Comprehensive Income

Total comprehensive income recorded at USD 145 million in 2012, an increase of 100% compared with that in 2011.

Posisi Keuangan

Aset

Jumlah aset Perusahaan tercatat sebesar USD 2.518 juta di tahun 2012, mengalami peningkatan sebesar 20,9% dibandingkan dengan USD 2.083 juta di tahun 2011, terutama dipicu oleh peningkatan sebesar 41,1% dalam aset tidak lancar menjadi USD 1.881 juta di tahun 2012.

Financial Position

Assets

The Company's assets was recorded at USD 2,518 million in 2012, an increase of 20.9% compared with USD 2,083 million in 2011, particularly driven by the increase of 41.1% in non current assets to USD 1,881 million in 2012.

Aset Lancar

Aset lancar tahun 2012 tercatat sebesar USD 637 juta, menurun dibandingkan aset lancar di tahun 2011 yang sebesar USD 750 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh:

- Penurunan kas dan setara kas sebesar 21,9% menjadi USD 326 juta di tahun 2012 yang terutama disebabkan oleh pembayaran uang muka pembelian pesawat terkait dengan penambahan armada di tahun 2012.
- Penurunan piutang usaha sebesar 26,2% menjadi USD 129 juta di tahun 2012 seiring dengan penurunan tagihan baik kepada pihak berelasi maupun kepada pihak ketiga.

Current Assets

Current assets recorded at USD 637 million, a decline from USD 750 million in 2011. Such decline was particularly due to:

- A decline in cash and cash equivalent by 21.9% to USD 326 million in 2012 particularly due to advanced payment for advance payment for purchase aircraft related to fleet expansion in 2012.
- A decline in trade account receivables by 26.2% to USD 129 million in 2012 consistent with the decline in trade account receivables both for related parties and third parties.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 41,1% dari USD 1.333 juta di tahun 2011 menjadi USD 1.881 juta di tahun 2012. Kenaikan ini antara lain disebabkan oleh:

- Kenaikan dana perawatan pesawat dan uang jaminan dari USD 329 juta di tahun 2011 menjadi USD 462 juta di tahun 2012.
- Kenaikan uang muka pembelian pesawat sebesar 118,6%, dari USD 227 juta di tahun 2011 menjadi USD 497 juta di tahun 2012. Perusahaan melakukan pembelian 21 pesawat Airbus A330 dengan jadwal pengiriman mulai November 2012 sampai dengan Desember 2017, 25 pesawat Airbus A320 dengan jadwal pengiriman mulai 2014 sampai dengan 2018, 10 pesawat Boeing 777-300ER dengan jadwal pengiriman mulai Juni 2013 sampai dengan Januari 2016, 25 pesawat Boeing 737-800NG dengan jadwal pengiriman mulai Juni 2009 sampai dengan Februari 2016. Pada tanggal 16 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian 6 buah pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen series dengan Bombardier Inc.

Non Current Assets

Non current assets posted an increase of 41.1% from USD 1,333 million in 2011 to USD 1,881 million in 2012. Such increase was due to:

- An increase in maintenance reserve fund and security deposits from USD 329 million in 2011 to USD 462 million in 2012.
- An increase in advance payment for aircraft purchase by 118.6% from USD227 million in 2011 to USD 497 million in 2012. The company purchased 21 units of Airbus A330 with delivery schedule starting from November 2012 until December 2017, 25 units of Airbus A320 aircraft with delivery schedule starting from 2014 until 2018, 10 units of Boeing 777-300ER with delivery schedule starting from June 2013 until January 2016, 25 units Boeing 737-800NG with delivery schedule starting June 2009 until February 2016. On December 16, 2011, the company signed purchase agreement for 6 aircraft Bombardier CRJ1000 NextGen Series with Bombardier Inc.

Liabilitas

Liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 16,8% menjadi USD 754 juta di tahun 2012 antara lain disebabkan oleh peningkatan utang usaha dari USD 115 juta di tahun 2011 menjadi USD 173 juta di tahun 2012. Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun juga mengalami peningkatan dari USD 164 juta di tahun 2011 menjadi USD 186 juta di tahun 2012 seiring dengan jatuh temponya beberapa pinjaman jangka panjang yang dimiliki Perusahaan.

Liabilities

Short term liabilities posted an increase of 16.8% to USD 754 million in 2012 partly due to an trade account payables from USD 115 million in 2011 to USD 173 million in 2012. Long term liabilities that due in 1 year also increased from USD 164 million in 2011 to USD 186 million in 2012 as some long term liabilities would due.

Sementara itu, liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 26,1% dari USD 514 juta di tahun 2011 menjadi USD 649 juta di tahun 2012 yang terutama dipicu oleh kenaikan sebesar 58,6% dalam pinjaman jangka panjang menjadi USD 295 juta di tahun 2012 seiring penambahan pinjaman yang ditujukan untuk pengembangan bisnis Perusahaan.

Meanwhile, long term liabilities posted an increase of 26.1% from USD 514 million in 2011 to USD 649 million in 2012, particularly driven by the decline of 58.6% in long term loan to USD 295 million in 2012 in line with additional debts to support the Company's business development.

Ekuitas

Ekuitas mengalami peningkatan dari USD 923 juta di tahun 2011 menjadi USD 1.115 juta di tahun 2012 seiring peningkatan laba bersih Perusahaan di tahun 2012.

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi Reorganisasi". Kuasi reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi dimana aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya yang dihitung dengan metode nilai pasar dan arus kas yang didiskontokan. Selisih hasil revaluasi aset dan liabilitas disajikan dalam saldo selisih revaluasi aset dan liabilitas yang digunakan untuk mengeliminasi defisit.

Equity

Equity increased from USD 923 million in 2011 to USD 1,115 million in 2012 as a result of an increase in the company's net profit in 2012.

On January 1, 2012, the company conducted quasi reorganization in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (revised 2003) "Accounting for Quasi Reorganization". The quasi-reorganization was carried out using the accounting reorganization method, wherein assets and liabilities are revalued at their fair values using market value and discounted cash flows model. The revaluation surplus of assets and liabilities is recognized as difference in revaluation of assets and liabilities and used for eliminating deficit.

Arus Kas

Pada tanggal 31 Desember 2012, kas dan setara kas tercatat sebesar USD 326 juta, menurun sebesar 21,9% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2011 yang tercatat sebesar USD 417 juta.

1. **Aktivitas Operasional**
   Sumber utama likuiditas Perusahaan adalah dana yang berasal dari kegiatan operasional. Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami peningkatan dari USD 244 juta di tahun 2011 menjadi USD 365 juta di tahun 2012 antara lain dimungkinkan oleh peningkatan kinerja Perusahaan di tahun 2012.

2. **Aktivitas Investasi**
   Arus kas yang digunakan untuk kegiatan investasi mencapai USD 524 juta di tahun 2012, mengalami peningkatan dibandingkan dengan USD 261 juta di tahun 2011 seiring dengan ekspansi armada Garuda Indonesia. Perusahaan mengeluarkan dana sebesar USD 374 juta di tahun 2012 dalam bentuk uang muka pembelian pesawat.

Cash Flow

On December 31, 2012, cash and cash equivalent was recorded at USD 326 million, a decline of 21.9% compared with USD 417 million as of December 31, 2011.

1. **Operating Activities**
   Main source of the Company's liquidity is funds provided from operational activities. Cash provided from operational activities increased from USD 244 million in 2011 to USD 365 million in 2012, partly enabled by the improvement in the company's performance during 2012.

2. **Investment Activities**
   Cash flow used in investment activities reached USD 524 million in 2012, an increase from USD 261 million in 2011 in line with Garuda Indonesia's fleet expansion. The Company disbursed funds of USD 374 million in 2012 in form of advanced payment for aircraft purchases.

3. **Aktivitas Pendanaan**
   Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan tercatat sebesar USD 75 juta di tahun 2012, mengalami penurunan dibandingkan dengan USD 293 juta di tahun 2011 karena di tahun 2011 Perusahaan memperoleh dana dari hasil penawaran umum saham perdana. Pada tahun 2012 Perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang dan utang bank masing-masing USD 206 juta dan USD 40 juta serta melakukan pembayaran pinjaman jangka panjang dan pembayaran utang bank masing-masing sebesar USD 125 juta dan USD 37 juta.

3. **Financing Activities**
   Cash provided from financing activities recorded at USD 75 million in 2012, a decline from USD 293 million in 2011 as in 2011 the company obtained funds from its initial public offering. In 2012, the Company obtained long term debt and bank's borrowing amounted to USD 206 million and USD 40 million, respectively and paid long term debt and bank's debt by USD 125 million and USD 37 million, respectively.

Pengungkapan Lain-lain

Struktur Modal

Kebijakan struktur modal Perusahaan adalah untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mencapai tujuan-tujuan usaha, termasuk melalui rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat.

Tabel berikut di bawah ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk pada tanggal 31 Desember 2012, 1 Januari 2012 setelah kuasi reorganisasi dan 31 Desember 2011 sebelum kuasi reorganisasi.

Other Disclosure

Capital Structure

The Company's capital structure policy is to maintain an optimum capital structure to support business objectives, including maintaining a sound capital ratios and a strong credit rating.

The following table displays the Company's equity position based on the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2012, January 1, 2012 after quasi reorganization and December 31, 2011 before quasi reorganization

Struktur Permodalan
Capital Structure

	31 Desember 2012 (USD)	1 Januari 2012/31 Desember 2011 Kuasi Reorganisasi Quasi Reorganization		
		Sesudah | After (USD)	Sebelum | Before (USD)	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.146.031.889	1.146.031.889	2.291.936.892	Issued and fully paid-up capital
Tambahan modal disetor	4.548.037	4.548.037	113.067.035	Additional paid-up capital
Opsi saham	1.148.451	-	2.278.677	Stock option
Saldo laba (defisit)	110.598.370	-	(1.385.459.977)	Retained earnings (deficit)
Komponen ekuitas lainnya	(149.237.597)	(183.804.332)	(100.010.418)	Other components of equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	1.113.089.150	966.775.594	921.812.209	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	1.870.928	985.567	985.567	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	**1.114.960.078**	**967.761.161**	**922.797.776**	**Total equity**

Perseroan telah memperoleh penetapan dari Pemerintah sehubungan dengan Kuasi Reorganisasi sebagaimana ternyata dalam Akta No. 1/2012, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Pada Perusahaan Perseroan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 287 tahun 2012.

The Company has obtained a Government decision regarding the quasi reorganization as given in Deed No. 1/2012, based on Government Regulation No. 114 Year 2012 dated December 27, 2012 on Reduction of State Equity Participation by the Republic of Indonesia in PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, as contained in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 287 Year 2012.

Kemampuan Membayar Utang

Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan tahun 2012 sebesar 1,26x, tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2011. Walaupun total liabilitas mengalami kenaikan seiring dengan ekspansi armada untuk memenuhi pertumbuhan pasar yang pesat, tetapi peningkatan ini diimbangi dengan kenaikan ekuitas Perusahaan.

Debt Servicing Capability

The Company's debt to equity Ratio (DEBT) in 2012 recorded at 1.26x, relatively similar to that in 2011. Even though total liabilities increased following fleet expansion to meet the growing demand, such increase was well compensated by the increase in the company's equity.

Tingkat solvensi (*solvency ratio*) Perusahaan, yang dihitung dengan membagi jumlah laba bersih dan penyusutan dengan jumlah liabilitas jangka pendek dan jangka panjang mengalami perbaikan dari 17,1% di tahun 2011 menjadi 17,2% di akhir tahun 2012. Perbaikan ini dimungkinkan oleh peningkatan laba bersih yang signifikan di tahun 2012.

The Company's solvency ratio, which was calculated by dividing the total net income and depreciation with total long-term and short-term liabilities posted an improvement from 17.1% in 2011 to 17.2% at the end of 2012. Such improvement was enabled by significant increase in net income during 2012.

Kolektibilitas Piutang Usaha

Kolektibilitas piutang usaha per 31 Desember 2012 berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Trade Receivables Collectability

Based on the due dates, receivables collectability as at December 31, 2012is as follows:

	USD	
Belum jatuh tempo	17.398.954	Not yet due
Jatuh tempo:		Past due
1 - 60 hari	90.708.666	1- 60 days
61 - 180 hari	7.222.480	61 - 180 days
181 - 360 hari	6.143.162	181 - 360 days
> 360 hari	7.997.836	> 360 days
Jumlah	129.471.098	Total

Restrukturisasi Utang

Restrukturisasi utang Perusahaan telah selesai ditandatangani pada akhir tahun 2010, tetapi hal tersebut merupakan awal dari babak baru dimana Perusahaan harus tetap membayar cicilan pokok utangnya secara teratur. Dalam tahun 2012, seluruh pembayaran bunga dan pokok utang kepada tiap kreditur dapat dilaksanakan pada waktunya. Pembayaran bunga selama tahun 2012 adalah sebesar USD 7.629.395 dan pokok sebesar USD 89.079.038. Hal ini mengakibatkan saldo pokok utang yang direstrukturisasi berkurang menjadi USD 255.249.426.

Debt Restructuring

The Company's debt restructuring was signed at the end of 2010, yet this was the beginning of new era whereas the company has to pay the installment of its debt principal regularly. In 2012, the Company has paid all interest and principal of its debt to creditors according to the schedule. The interest payment during 2012 was USD 7,629,395 while the principal payment was USD 89,079,038. Such payment caused the principal of restructured debt reduced to USD 255,249,426.

Sumber dana pembayaran bunga dan utang pokok pada tahun 2012 berasal dari pendapatan operasional Perusahaan.

Funding sources for interest and principal payment during 2012 were derived from the Company's operating revenues.

Fasilitas Utang di Tahun 2012

Pada tahun 2012, Perusahaan telah memperoleh fasilitas utang baru dengan total sebesar USD 195 juta dari Indonesia Eximbank dan Sindikasi Citibank. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pengembangan armada.

Borrowings in 2012

In 2012, the Company obtained a new debt facility amounted to USD 195 million from Indonesia Eximbank and Citibank Syndication. The facility is used to finance the Company's fleet expansion program.

Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi Perusahaan di tahun 2012 adalah menjaga *capital expenditure* agar tidak melebihi anggaran secara keseluruhan, kendati terdapat kebutuhan untuk melakukan investasi.

Investment Policy

The Company's investment policy in 2012 was to maintain capital expenditure so that it would not exceed the total budget even though there was a need for investment.

Kebijakan Dividen

Pada tahun 2011, Perusahaan belum dapat membagikan dividen kepada pemegang saham karena masih memiliki saldo akumulatif laba negatif (defisit).

Dividend Policy

The Company did not distribute dividends for fiscal year 2011 as the balance sheets still showed a deficit in retained earnings.

Di tahun 2012 Garuda Indonesia melakukan kuasi reorganisasi yang memungkinkan Perusahaan melakukan pembagian dividen di masa mendatang. Mengingat adanya mekanisme prioritas pembayaran ke kreditur lama (terkait restrukturisasi utang yang dilakukan oleh Perusahaan sebelumnya) terlebih dahulu sebelum melakukan pembagian dividen, maka pembagian dividen saat ini belum dapat dilakukan. Disamping itu, Perusahaan juga sedang berada dalam masa konsolidasi/*turnaround* dimana untuk menyerap pertumbuhan pasar yang sangat pesat, diperlukan pendanaan yang cukup besar.

In 2012, Garuda Indonesia conducted a quasi reorganization which enabled the Company to distribute dividend in the future. At present, there is no dividend distribution as there is a mechanism for payment to creditors taking priority over dividend distribution (related to the Company's previous debt restructuring program). In addition, the Company is still in the consolidation/ turnaround phase, which requires substantial funding in order to benefit from the rapid growth in the markets.

Kuasi Reorganisasi

Sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan dampak negatif lainnya, Perusahaan memiliki akumulasi defisit sebesar USD 1.385.459.977. Para pemegang saham Perusahaan menyetujui dilakukannya kuasi reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2012, dalam rangka mengeliminasi akumulasi kerugian mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003). Selanjutnya, Perusahaan mengajukan pengurangan nilai nominal per saham dari Rp 500 menjadi Rp 459, tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Penurunan nilai nominal saham tersebut menghasilkan tambahan modal disetor sebesar USD 459.852 pada tanggal 1 Januari 2012.

Quasi Reorganization

As a result of adverse economic condition in Indonesia since the middle of 1997 and other negative factors, the Company recorded accumulated deficit amounting to USD 1,385,459,977. The Company's stockholders had approved to carry out a quasi reorganization in order to eliminate the accumulated losses as of January 1, 2012, in accordance with PSAK No. 51 (revised 2003). Moreover, the Company proposed a reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 459, without reducing the number of shares; thereby creating additional paid-in capital of USD 459,852 as of January 1, 2012.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pelaksanaan kuasi reorganisasi yang juga berdampak pada penurunan nilai nominal saham, terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham dan Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 28 Juni 2012, para pemegang saham telah menyetujui pelaksanaan kuasi reorganisasi dengan dasar laporan keuangan Perusahaan per 1 Januari 2012, serta menyetujui penurunan modal saham yang diakibatkan oleh penurunan nilai nominal saham.

In accordance with regulation, both the quasi-reorganization and reduction of par value of shares of the Company should be approved by the General Meeting of Shareholders and Minister of Justice and Human Rights before they became effective. Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed dated June 28, 2012, the stockholders' approved the quasi-reorganization as of January 1, 2012 and the reduction of par value per share to effect the quasi-reorganization.

Penurunan modal saham tersebut yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan, telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-66159.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012. Lebih lanjut, penurunan modal saham yang mengakibatkan pengurangan penyertaan modal negara itu, telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012 yang diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 287 tahun 2012.

This deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in his decision letter No. AHU-66159.AH.01.02. Year 2012 dated December 27, 2012. Further, the Company had obtained approval from the President of the Republic of Indonesia as stated in the Indonesia Government Regulation No. 114 Year 2012 dated December 27, 2012, which is published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 287 in 2012.

Selanjutnya, Grup melakukan penilaian kembali laporan keuangan konsolidasian per tanggal 1 Januari 2012 ke nilai wajar yang dilakukan oleh penilai independen. Dampak penyesuaian atas nilai wajar aset tersebut, menyebabkan kenaikan aset sebesar USD 44.963.385. Berikut daftar aset yang mengalami penyesuaian atas nilai wajarnya:

Accordingly, the Group revalued its opening consolidated statement of financial position at January 1, 2012, to fair value which was determined by an independent appraiser. The fair value adjustment resulted in USD 44,963,385 revaluation increase of assets. The assets principally affected by the fair value adjustments and the amount of such adjustments are as follows:

Daftar Aset yang Mengalami Penyesuaian
List of Assets Affected by Adjustments in Fair Value

	Kenaikan Revaluasi Revaluation Increase USD	
Persediaan	7.315.622	Inventories
Dana Perawatan Pesawat dan Uang Jaminan	11.923.653	Maintenance Reserve Fund and Security Deposits
Investasi pada Entitas Asosiasi	522.676	Investments in Associates
Aset Keuangan Lain	1.141.984	Other Financial Assets
Aset Tetap	23.989.249	Property and Equipment
Aset Lain-lain Bersih	70.201	Other Assets - Net
Jumlah	44.963.385	Total

Tidak terdapat penyesuaian atas nilai liabilitas pada tanggal 1 Januari 2012, karena jumlah tercatat sebelum kuasi reorganisasi telah mencerminkan nilai wajarnya.

No adjustment was made to the value of liabilities as of January 1, 2012, because the carrying amount prior to quasi-reorganization already reflected the fair value.

Dengan kuasi reorganisasi tersebut, Perusahaan mengeliminasi defisit per tanggal 1 Januari 2012 sebesar USD 1.385.459.977 dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

Through the quasi-reorganization, the Company eliminated the balance of its accumulated losses as of January 1, 2012 of USD 1,385,459,977, against the following equity components:

Daftar Aset yang Mengalami Penyesuaian
List of Assets Affected by Adjustments in Fair Value

	Kenaikan Revaluasi Revaluation Increase USD	
Defisit	(1.385.459.977)	Accumulated Losses
Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas	44.963.385	Difference on Revaluation Assets and Liabilities
Opsi Saham	2.278.677	Share Options
Komponen Ekuitas Lainnya - Surplus Revaluasi	83.793.914	Other Component of Equity Revaluation Surplus
Tambahan Modal Disetor	108.518.998	Additional Paid-in Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.145.905.003	Issued and Paid-up Capital
Jumlah	-	Total

Kuasi reorganisasi di atas merupakan tahap pertama dari serangkaian tahapan yang akan diambil oleh Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sekaligus mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Manajemen dan pemegang saham Perusahaan berkeyakinan dan senantiasa berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa depan seperti tercantum pada rencana usaha jangka panjang Perusahaan.

The above quasi-reorganization is the first of a series of steps which the Company will take in its effort to sustain its ability to continue as a going concern while also achieving sustainable long term growth. The management and shareholders of the Company believed and continue to believe that the Company has good future business prospects, as outlined in the long-term business plan of the Company.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana (IPO)

Pada awal tahun 2011, Perusahaan telah berhasil mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penjualan saham, Perusahaan berhasil memperoleh dana sebesar Rp 3.187.020.395.046. Perusahaan berkomitmen untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil IPO, yaitu sebesar 80% digunakan untuk ekspansi usaha, pengembangan rute dan armada baru serta 20% digunakan untuk membiayai belanja modal Perusahaan maupun entitas anak. Penggunaan dana yang telah terpakai sampai dengan akhir tahun 2012 adalah sebesar Rp 2.549.616.316.037 untuk pengembangan armada baru yaitu untuk mendanai *pre-delivery payment*, *security deposit* dan biaya lain terkait pengembangan armada, serta sebesar Rp 461,2 miliar untuk belanja modal Perusahaan. Dengan demikian sisa dana hasil Penawaran Umum yang belum digunakan per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 176,22 miliar.

The Use of Proceed from Initial Public Offering (IPO)

In the beginning of 2012, the company has successfully listed its share in the Indonesian Stock Exchange. From the Initial Public Offering (IPO), the company managed to obtain fresh funds of Rp 3,187,020,395,046. The company is committed to maximize the IPO proceeds, whereas approximately 80% will be used for business, route and new fleet expansion and 20% will be used to finance capital expenditure at both parent company and subsidiaries. The realization of use of proceed from IPO until December 2012 amounted to Rp 2,549,616,316,037 was used for new fleet expansion, such as to finance pre-delivery payment, security deposit and other expenses related to fleet expansion and Rp 461.2 billion was used for capital expenditure. Consequently, the unused portion of IPO proceeds as of December 31, 2012 was recorded at Rp 176.22 billion.

Penggunaan Dana IPO (Rp Juta)
Utilization of Proceeds from the IPO (Rp Million)

	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Amount of Proceeds from IPO	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (2012) Utilization of Proceeds from IPO	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Amount of Proceeds from IPO	
Pre-Delivery Payment (PDP)	2.079.552	2.079.552	-	Pre-Delivery Payment (PDP)
Security Deposit & Biaya Lain Terkait Pengembangan Armada	470.064	470.064	-	Security Deposits & Other Expenses Related to Fleet Expansion
Belanja Modal (*Capital Expenditure*)	637.404	461.184	176.220	Capital Expenditure
Total	3.187.020	3.010.800	176.220	Total

Pendanaan Pertumbuhan Armada

Pada tahun 2012, armada Perusahaan terus meningkat secara signifikan. Untuk pemenuhan kebutuhan armada tersebut, pendanaan dilakukan melalui beberapa cara termasuk melalui *sale and lease back* dengan sumber pendanaan dari perusahaan *leasing* dan dari bank. Pada tahun 2012, telah dilakukan pendanaan melalui *sale and lease back* untuk 4 pesawat Boeing 737-800, dan 1 pesawat Airbus A330-200. Untuk pendanaan 3 pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen yang datang di tahun 2012, Perusahaan mendapatkan pendanaan kredit ekspor dari Export Development Canada (EDC). Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan telah memiliki akses pendanaan yang semakin membaik.

Funding for Fleet Expansion

In 2012, the Company's fleets continued to expand significantly. To meet the need for fleets, the financing will come from various sources, including sale and lease back with funds coming from leasing company and from bank. In 2012, the Company obtained financing from sale and lease back for 4 units of Boeing 737-800 and 1 unit of Airbus A330-200. To finance 3 aircrafts CRJ1000 NextGen from Bombardier which arrived in 2012, the company obtained export credit financing from Export Development Canada (EDC). This showed that the company had better access to source of financing.

Pendanaan Working Capital

Selain untuk pendanaan armada, Perusahaan juga membutuhkan penambahan modal kerja untuk membiayai ekspansinya. Pada bulan Agustus 2012 telah ditandatangani perjanjian pinjaman sebesar USD 75 juta dengan Indonesia Eximbank yang merupakan pinjaman lanjutan dari fasilitas pembiayaan sebelumnya untuk mendanai *pre-delivery payment* pembelian pesawat di tahun 2011. Selain itu Perusahaan juga memperoleh pinjaman dari Citibank Club Deal sebesar USD 120 juta pada bulan November 2012. Pinjaman ini adalah pinjaman tanpa agunan, dengan bunga cukup rendah, yang sekaligus membuktikan kepercayaan perbankan kepada Perusahaan semakin kuat.

Working Capital Financing

In addition to fleet financing, the company also needs additional working capital to finance its expansion. On August 2012, a loan agreement amounted to USD 75 million was signed with Indonesia Eximbank, which was a loan extension from the previous loan facility to finance pre-delivery payment (PDP) for aircraft purchase in 2011. In addition, the company also obtained loans from Citibank Club Deal amounted to USD 120 million in November 2012. This loan was basically clean at low interest rates, which also proved the increasing trust from the banking industry to the company.

Asuransi Armada Pesawat

Seiring dengan kinerja operasi dan keuangan Perusahaan yang meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, Perusahaan telah berhasil menurunkan *rate* premi asuransi armada pesawat dalam 3 tahun berturut-turut. Di tahun 2012 ini, penurunan *rate* yang diperoleh tercatat lebih dari 20%. Komitmen manajemen Perusahaan terhadap *safety* dan perolehan sertifikasi IOSA (*IATA Operational Safety Audit*) telah berhasil melepaskan Perusahaan dari sanksi larangan terbang Uni Eropa (EU Ban) dan meningkatkan kepercayaan *underwriter* di pasar asuransi dunia sehingga turut mempercepat penurunan *rate* premi tersebut. Dalam tahun-tahun mendatang, Perusahaan tetap mengusahakan penurunan *rate* premi asuransi armada pesawat agar dapat setara dengan maskapai penerbangan lain yang setara di industri penerbangan internasional.

Fleet Insurance

In line with the company's substantial improvement in terms of operational and financial performance for the last couple of years, the Company was able to reduce the rate for insurance premium for the past three consecutive years. In 2012, the rate cut was more than 20% per annum. The management's strong commitment toward safety and to be IOSA certified were able to lift EU ban sanction from the company and improved underwriter's trust in the global insurance market hence supported lower insurance premium rate. In the future, Garuda Indonesia will continue trying to reduce the insurance premium rate for its fleets so that it will be at par with other international airlines globally.

Asuransi Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 77 Tahun 2011

Pada tanggal 1 Januari 2012, pemerintah Republik Indonesia telah memberlakukan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 77 tahun 2011 jo Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 92 tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara, dimana Perusahaan dan maskapai penerbangan domestik diwajibkan memberikan kompensasi atas kerugian penumpang akibat kecelakaan, ketidaknyamanan perjalanan, kerugian atas bagasi dan kargo. Perusahaan saat ini sudah memenuhi ketentuan dalam peraturan Menteri Perhubungan tersebut dan berkomitmen untuk terus memberikan kenyamanan dan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan dengan menjamin kompensasi kerugian kepada penumpang dan pemilik barang kargo melalui jaminan asuransi tanggung jawab pengangkut angkutan udara.

Insurance Based on Minister of Transportation Decree No 77 Year 2011

On January 1, 2012, the Government of Indonesia has effectively implemented Ministry of Transportation Decree No. 77 Year 2011 jo Minister of Transportation Decree No. 92 Year 2011 about the responsibility of airlines whereas Garuda Indonesia and other domestic airlines are obliged to provide compensation on passenger losses related to accident, inconveniences, baggage and cargo losses. Garuda Indonesia has met the requirement stipulated in the Minister of Transportation decree and committed to continuously provide comfort and best services to customers by having insurance coverage on passenger and cargo services.

Cash Management

Untuk mendukung aktivitas *Cash Management*, dan sejalan dengan penerapan SAP-ECC6, Perusahaan telah menjalankan *Weekly Transfer Fund* dengan *Branch Office* Domestik dan telah melakukan *automatic payment* yaitu pembayaran menggunakan data yang telah diposting di SAP langsung ke *server* Bank dan *automatic posting* MT940 dari Bank ke *server* SAP. Perusahaan juga telah melakukan *testing* untuk *Pooling Operational Bank Account* di kantor cabang domestik yang mendorong kemampuan *Finance Manager* – Kantor Cabang melakukan *internet banking* dan efisiensi rekening di Kantor Cabang.

Cash Management

To support Cash Management activities and in line with SAP-ECC6 implementation, Garuda Indonesia has carried out Weekly Transfer Fund with local branch offices as well as performed automatic payment or payment using data that has been inputted in SAP directly to the bank's server and automatic posting MT940 from bank to SAP server. Garuda Indonesia has also performed testing on Domestic Branch Office's Pooling Operational Bank Account which supported the ability of Branch Office Finance Manager to carry out internet banking and account efficiency at Branch Offices.

Perusahaan juga telah melakukan pengelolaan pembayaran *Immigration on Board* (*Visa on Board/* VoB) dengan proses data hasil penjualan VoB yang telah terintegrasi, sehingga transfer aplikasi pembayaran dan posting pembukuan pembayaran dapat dilakukan secara otomatis melalui sistem. VoB yang telah dijalankan adalah rute Tokyo, Osaka, Seoul, Sydney, dan Amsterdam-Dubai. Selain itu Perusahaan juga telah melakukan pengelolaan pembayaran *Passenger Service Charge* (PSC) *on ticket* yang dikoordinasikan bersama dengan Angkasa Pura I dan Angkasa Pura II. Langkah tersebut mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam *Cash Management* serta memberikan nilai lebih atas layanan yang diberikan oleh Perusahaan.

In addition, Garuda has managed payment for Immigration on Board (Visa on Board) with integrated data processes for VoB sales so that payment transfer application and payment booking can be done automatically through the system. VoB applied to various routes like Tokyo, Osaka, Seoul, Sydney and Amsterdam-Dubai. In addition, the company has also managed payment for Passenger Service Charge (PSC) on the airfare ticket, which was coordinated with Angkasa Pura I and Angkasa Pura II. This initiative reflected the effectiveness and efficiency of Cash Management and aimed to provide value added services to customers.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Pada tanggal 18 Februari 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman komersial dengan PT Bank Permata Tbk. Jumlah fasilitas pinjaman yang diberikan kepada Perusahaan sebesar USD 70 juta dengan jangka waktu 24 bulan bunga tetap 4,5% per tahun. Seluruh pembayaran pokok di bulan ke 24 yaitu pada bulan 18 Februari 2015. Dana pinjaman telah dicairkan seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 21 Februari 2013.

Pada tanggal 21 Februari 2013, Perusahaan menerima pinjaman sindikasi III dari Citibank dengan nilai total pinjaman sebesar USD 90 juta. Pinjaman sindikasi tersebut dihimpun dari beberapa bank yaitu PT Bank Panin Tbk sebesar USD 20.000.000 dan Rp 213.378.000.000 (setara dengan USD 24 juta), PT Bank ICBC Indonesia sebesar USD 6 juta, PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 213.378.000.000 (setara dengan USD 24 juta), dan Emirates NBD PJSC, Singapore Branch sebesar USD 20 juta.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR +3,75% untuk pinjaman USD dari Emirates NBD PJSC, Singapore Branch, LIBOR +4,00% untuk pinjaman USD dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Panin Tbk, dan JIBOR +4,00% untuk pinjaman Rupiah dari PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk.

Jangka waktu pinjaman adalah 24 bulan terhitung mulai tanggal 7 November 2012 dengan pembayaran pokok pinjaman pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24. Seluruh pinjaman telah dicairkan oleh Perusahaan pada tanggal 1 Maret 2013.

Event After the Reporting Period

On February 18, 2013, the Company entered into a commercial loan agreement with PT Bank Permata Tbk. The total loan facility amounted to USD 70 million with term of 24 months fixed interest at 4.5% per annum. The loan principal will be paid on the 24th month i.e. on February 18, 2015. The funds have been drawn by the Company on February 21, 2013.

On February 21, 2013, the Company received syndicated loan III from Citibank which amounted to USD 90 million. This loan raised from a several banks as follows: PT Bank Panin Tbk amounting to USD 20,000,000 and Rp 213,378,000,000 (equivalent to USD 24 million), PT Bank ICBC Indonesia amounting to USD 6 million, PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 213,378,000,000 (equivalent to USD 24 million), and Emirates NBD PJSC, Singapore Branch for USD 20 million.

The interest rate of the loan is LIBOR + 3.75% for USD loans from Emirates NBD PJSC, Singapore Branch, LIBOR + 4.00% for USD loans from PT Bank ICBC Indonesia and PT Bank Panin Tbk, and JIBOR + 4.00% for loan amount of PT Bank Panin Tbk and PT Bank Central Asia Tbk.

The loan period is 24 months from November 7, 2012 with principal payments at months 15, 18, 21 and 24. The entire loan has been drawn by the Company on March 1, 2013

Transaksi Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2012, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang dapat digolongkan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Conflict of Interest Transaction

Throughout 2012, the Company did not engaged in any transaction that could be classified as transactions with conflict of interest.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang didefinisikan sebagai pihak atau entitas dimana Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan berdasarkan kepemilikan atau pengendalian manajemen. Pemerintah Republik Indonesia adalah pemegang saham mayoritas di Perusahaan.

Nama-nama pihak yang berelasi, serta bentuk dan jumlah transaksi dengan masing-masing pihak berelasi tersebut diungkapkan secara terinci pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Related Parties Transaction

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries engaged in transactions with related parties, which are defined as parties or entities in which the Government of Indonesia has a significant influence on the basis of ownership or management control. The Government of Indonesia is the majority shareholder in the Company.

The names of these related parties, as well as the type and amount of transactions with these parties, are presented in details on the Notes to the Consolidated Financial Statements.

Pengaruh Perubahan Peraturan Pemerintah

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan berdampak langsung terhadap laporan keuangan.

Impact of Changes in Government Regulations

There were no changes in the laws and regulations that have had a significant impact on the Company or directly impacted its financial statements.

Pengaruh Perubahan Kebijakan Akuntansi

Sehubungan dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10 (Revisi 2010) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, efektif 1 Januari 2012 seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2a, Laporan Keuangan Konsolidasian tahun sebelumnya disajikan kembali untuk memperlihatkan efek pengukuran kembali atas saldo akun dari entitas induk dan entitas anak tertentu yang pembukuannya dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional dan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian dalam US Dollar sebagai mata uang penyajian Grup, yang merupakan mata uang fungsional dari entitas induk.

Selain itu, beberapa entitas (PT Aero Wisata dan entitas anak, selanjutnya disebut AWS Grup) yang mata uang fungsional dan pelaporan menggunakan Indonesia Rupiah, laporan keuangan entitas tersebut telah di translasikan ke mata uang pelaporan grup (US Dollar) dengan tujuan agar laporan keuangan entitas anak tersebut dapat dimasukkan ke laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya yang telah dinyatakan kembali.

Changes in Accounting Policy

In relation with the adoption of PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, effective January 1, 2012 as discussed in Note 2a, the prior year consolidated financial statements have been restated to give effect to the re-measurement of the account balances of the parent and certain subsidiaries whose books of accounts are maintained in a currency other than their respective functional currency and re-present the consolidated financial statements in US Dollar as the group presentation currency, which is the functional currency of the parent.

In addition, certain entities (i.e. PT Aero Wisata and subsidiaries, collectively referred herein as AWS Group) whose functional and reporting currency is Indonesian Rupiah, such entities' financial statements have been translated to the group reporting currency (i.e. US Dollar) for the purpose of including them in the prior year restated consolidated financial statements.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelum dan sesudah pengukuran kembali adalah sebagai berikut:

The summary of the consolidated financial position as of December 31, 2011 and the consolidated comprehensive income for the year ended December 31, 2011 before and after the remeasurement are as follows:

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statements of Financial Position

	31 Desember 2011		
	Sebelum Pengukuran Kembali Before Remeasurement (Rp)	Setelah Pengukuran Kembali After Remeasurement (USD)	
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.783.646.333.373	417.252.577	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak-pihak berelasi	373.241.478.888	41.207.537	Related parties
Pihak ketiga - bersih	1.217.465.089.628	134.212.244	Third parties - net
Piutang lain-lain	31.113.927.621	3.431.179	Other accounts receivable
Persediaan - bersih	720.554.811.432	79.264.516	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar di muka	633.621.677.138	71.886.980	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	24.448.370.218	2.696.115	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	6.784.091.688.298	749.951.148	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	3.010.466.915.189	328.921.176	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	2.062.555.516.943	227.454.292	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	143.812.890.590	14.986.715	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	219.525.907.743	27.260.144	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	5.045.541.650.331	643.008.375	Property and equipment - net
Properti investasi	165.317.596.743	18.230.877	Investment properties
Aset tak berwujud - bersih	34.639.456.986	3.886.349	Intangible asset - net
Beban tangguhan - bersih	16.602.260.275	2.565.924	Deferred charges - net
Aset lain-lain - bersih	595.904.875.143	66.741.809	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.294.367.069.943	1.333.055.661	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	**18.078.458.758.241**	**2.083.006.809**	**TOTAL ASSETS**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statements of Financial Position

	31 Desember 2011		
	Sebelum Pengukuran Kembali Before Remeasurement (Rp)	Setelah Pengukuran Kembali After Remeasurement (USD)	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	5.797.997.739	639.391	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payables
Pihak-pihak berelasi	472.666.804.547	52.124.703	Related parties
Pihak ketiga	571.614.233.872	63.036.417	Third parties
Utang lain-lain	240.758.487.450	26.550.366	Other payables
Utang pajak	114.535.294.214	12.630.711	Taxes payable
Beban akrual	1.445.372.619.147	159.392.656	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	1.451.575.732.310	158.862.887	Unearned revenues
Uang muka diterima	78.916.242.282	8.753.128	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	728.653.273.004	80.354.353	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	494.681.117.860	54.552.395	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	262.406.132.770	28.937.597	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.866.977.935.195	645.834.604	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun:			Non current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	1.685.367.743.488	185.858.816	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	1.266.865.928.224	139.707.314	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	240.218.031.499	26.490.740	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Liabilitas pajak tangguhan	32.280.610.566	3.559.838	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.416.752.442.698	156.236.485	Employment benefits obligation
Liabilitas tidak lancar lainnya	22.862.552.731	2.521.236	Other non current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.664.347.309.206	514.374.429	Total Non Current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham	11.320.498.000.000	2.291.936.892	Capital stock
Tambahan modal disetor	995.422.474.047	113.067.035	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1.170.782.240.341	(100.010.418)	Other component of equity
Opsi saham	19.740.236.981	2.278.677	Stock option
Defisit	(5.974.223.243.992)	(1.385.459.977)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	7.532.219.707.377	921.812.209	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	14.913.806.463	985.567	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas	7.547.133.513.840	922.797.776	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**18.078.458.758.241**	**2.083.006.809**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Consolidated Statements of Comprehensive Income

	31 Desember 2011		
	Sebelum Pengukuran Kembali Before Remeasurement (Rp)	Setelah Pengukuran Kembali After Remeasurement (USD)	
PENDAPATAN USAHA			OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	22.627.577.883.936	2.580.538.964	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	2.177.921.568.826	246.459.221	Non-scheduled airline services
Lainnya	2.359.070.425.084	269.330.220	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	27.164.569.877.846	3.096.328.405	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	15.848.635.480.137	1.750.918.352	Flight operations
Tiket, penjualan dan promosi	2.329.671.267.574	265.239.707	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	2.289.637.230.561	261.326.123	Passenger services
Bandara	1.954.032.780.700	222.389.175	User charges and station
Administrasi dan umum	1.739.100.703.859	198.258.565	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	1.668.973.777.744	248.166.721	Maintenance and overhaul
Operasional transportasi	142.749.354.277	16.282.577	Transportation operation
Operasional jaringan	119.044.048.249	13.579.030	Network operation
Operasional hotel	60.997.785.165	6.957.658	Hotel operation
Beban operasional lain-lain bersih	48.888.872.286	20.862.909	Other operation charges - net
Jumlah Beban Usaha	26.201.731.300.552	3.003.980.817	Total Operating Expenses
LABA USAHA	962.838.577.294	92.347.588	INCOME FROM OPERATIONS
Bagian laba bersih asosiasi	14.564.921.236	1.648.960	Equity in net income of associates
Pendapatan keuangan	198.743.287.876	22.738.090	Finance income
Beban keuangan - bersih	(173.489.677.444)	(19.801.370)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK	1.002.657.108.962	96.933.268	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(193.991.788.747)	(32.707.732)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	808.665.320.215	64.225.536	NET INCOME FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Peningkatan revaluasi aset tetap - bersih setelah pajak	49.115.310.129	9.642.325	Gain on revaluation of property and equipment - net after tax
Selisih kurs karena penjabaran operasi luar negeri	1.014.724.113	(1.167.245)	Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah laba komprehensif lain-lain - bersih	50.130.034.242	8.475.080	Total other comprehensive income - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	858.795.354.457	72.700.616	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	805.529.821.141	63.867.730	Owners of the parent company
Kepentingan non pengendali	3.135.499.074	357.806	Non controlling interest
Laba bersih tahun berjalan	808.665.320.215	64.225.536	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	855.413.207.673	73.069.776	Owners of the parent company
Kepentingan non pengendali	3.382.146.784	(369.160)	Non controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	858.795.354.457	72.700.616	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM - diatribusikan kepada pemilik entitas induk			EARNING PER SHARE - attributable to owners of the parent company
Dasar	36,39	0,0029	Basic
Dilusi	36,39	0,0029	Diluted

Pembentukan Entitas Anak

Untuk mendukung strategi Perusahaan khususnya pengembangan *Low Cost Carrier* (LCC), Perusahaan telah melakukan *spin off* atas SBU Citilink pada pertengahan tahun 2012 menjadi entitas anak yang bergerak dalam jasa penerbangan dengan segmentasi LCC.

The Establishment of Subsidiary

To support the company's strategy, particularly in regard to the development of low cost carrier (LCC) segment, the Company spinned off its SBU Citilink mid 2012 to become a subsidiary engaged in the airline services focusing on LCC segment.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Business Support Review

Australia

Australia adalah salah satu destinasi internasional Garuda Indonesia yang berkembang pesat. Dari Jakarta, terdapat penerbangan langsung ke Melbourne dan Sydney, sementara dari Denpasar, Garuda Indonesia terbang ke tiga kota di Australia yaitu Melbourne, Perth dan Sydney. Garuda Indonesia juga merencanakan membuka kembali rute Denpasar-Brisbane pada tahun 2013.

Australia is a fast growing international destination for Garuda Indonesia. Direct flights are available from Jakarta to Melbourne and to Sydney, while from Denpasar, Garuda Indonesia flies to three cities in Australia, namely Melbourne, Perth and Sydney. Garuda Indonesia also has plans to re-open the Denpasar-Brisbane route in 2013.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Tiga pilar utama yang mendasari strategi *human capital* adalah pengelolaan *talent*, peningkatan internalisasi budaya perusahaan yang akan mendorong terciptanya '*conducive working environment*' serta peningkatan dan pengembangan peran *people manager*.

The three main pillars that underlie human capital strategy are talent management, improvement in the internalization of the corporate culture that will encourage 'conducive working environment' and the improvement and development of the role of people manager.

Melanjutkan strategi dalam pengelolaan SDM untuk mendukung program Quantum Leap 2011-2015 serta pelaksanaan salah satu dari "*Seven Drivers*" yaitu *Human Capital with the Right Quantity and Quality*, maka *Human Capital Management* menjadikan unitnya sebagai *partner* dalam pengembangan Bisnis Perusahaan, yang mencakup antara lain:

- Dukungan aspek SDM dengan memenuhi kebutuhan penerbang yang disesuaikan dengan penambahan armada yaitu dengan melakukan kerja sama dengan *flying School* di Domestik, selain itu juga melakukan *strategic partnership* dengan agen untuk memenuhi kebutuhan penerbang.

Continuing its HR management strategy to support the 2011-2015 Quantum Leap program and the implementation one of the "Seven Drivers" known as Human Capital with the Right Quantity and Quality, the Human Capital Management has self-transformed into a business partner for the Company's other units, including through the following measures:

- To support with respect to HR aspects by meeting the demand for pilots based on increases in the number of aircrafts through collaboration with domestic flying School while also building strategic partnerships with relevant agents to meet the demand for pilots.

- Memenuhi kebutuhan awak kabin.
- Menjadikan Garuda Indonesia sebagai *High Performance Organization* yang didukung oleh high *performance people* yang memiliki *engagement* terhadap perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, tiga pilar utama yang mendasari strategi *human capital* adalah:

- Pengelolaan *talent* yang memastikan tersedianya para pemimpin perusahaan di masa depan
- Budaya Perusahaan yang akan mendorong terciptanya '*working environment*' yang kondusif yang pada akhirnya akan mendorong kinerja terbaik dan berkelanjutan
- Meningkatkan dan mengembangkan peran *people manager* yang mampu menjadi *mentor* dan *coach* yang kompeten sehingga pegawai dapat mengembangkan kompetensinya serta terjaga produktivitas dan kinerjanya.

- To meet the demand for cabin crew.
- To make Garuda Indonesia a High Performance Organization that is supported by deeply engaged and high-performing people.

Based on the above points, the three main pillars underlying human capital strategy are:

- Talent Management, to secure the availability of the company's future leaders
- Corporate culture, which will promote 'conducive working environment' and eventually encourage highest and sustainable performances
- Improvement and development of the role of people managers and coach competent to make them ready to mentor employees in developing their competence and keeping up their productivity and performance.

Pengelolaan *Talent*

Sebagai input dari Pengelolaan Talent adalah proses *talent acquisition* baik dari dalam perusahaan (juga meliputi anak perusahaan) maupun dari luar untuk menjamin kesinambungan kepemimpinan jangka panjang sesuai dengan perkembangan bisnis dan untuk mengantisipasi kebutuhan bisnis ke depan. Penyusunan strategi perusahaan dalam mengelola *talent* dimulai dari klarifikasi strategi bisnis dan area-area ktritikal dalam mencapai target perusahaan. Proses pengelolaan *talent* berlanjut dengan pencarian kader potensial dengan talenta yang mampu bersaing, tidak hanya di regional namun juga global (*talent acquisition*), demi menjamin *competitiveness* dan agresivitas perusahaan dalam menghadapi tantangan industri saat ini dan di masa yang akan datang, termasuk di dalamnya penetapan kriteria *talent*, profil sukses kepemimpinan perusahaan dan pemetaan karyawan potensial yang diidentifikasi sebagai calon pimpinan Perusahaan.

Tujuan dari proses pengelolaan *talent* adalah untuk mempertahankan pegawai, mendukung perubahan, mengembangkan tim unggulan terbaik, memperoleh calon pengganti untuk *key position*, memenuhi persyaratan keahlian masa depan, membantu perencanaan sumber daya organisasi, memastikan adanya peluang bagi pegawai yang berpotensi tinggi serta membangun budaya yang mendorong pencapaian kinerja yang maksimal.

Proses yang dilaksanakan diantaranya mencakup:

- Penetapan *critical/key* posisi dari area yang ada di perusahaan.
- Identifikasi kebutuhan *Talent* yang selaras dengan strategi Perusahaan.

Talent Management

The input of Talent Management are internal (including from subsidiaries) and external talent acquisition processes to ensure long-term sustainability of leadership in accordance with business expansion while anticipating future business needs. The Company's formulation of its strategy for talent management begins with alignment of business strategy and critical areas in achieving the company's target. The process continues seeking potential candidates that demonstrate not only regional but also global competitive attributes to ensure the Company's competitiveness and aggressiveness in the face of today's and future's challenges of the industry, including by establishing talent criteria, success leadership profile and mapping for potential employees pre-identified as the Company's potential leaders.

The objectives of talent management process are to retain employees, address changes, develop the best winning teams, secure access to candidates for key positions, meet future skill requirements, help plan organizational resources, secure opportunities for highly potential employees and build a culture that encourages highest performance.

Process undertaken in this regard includes:

- The determination of critical/key position for existing areas within the company.
- Identification of demands for the right Talents to support the Company's strategy.

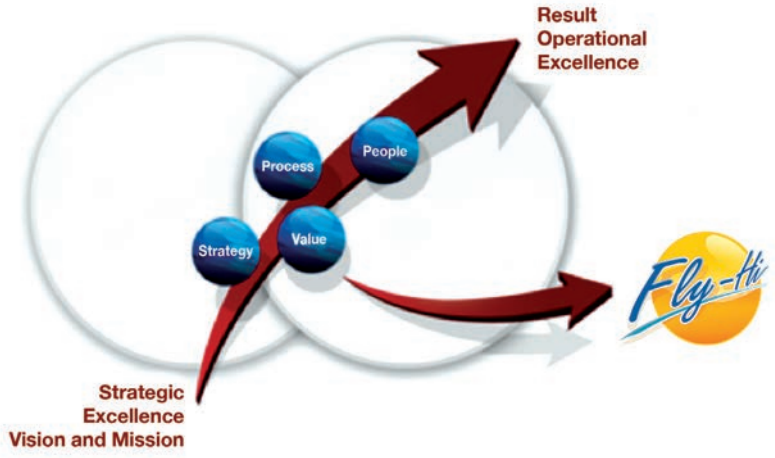

- Seleksi *Talent* dengan mempertimbangkan aspek kinerja dan potensi *critical*/posisi kunci dari suatu jabatan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dalam penetapan *talent* perlu memperhatikan ketersediaan internal dengan melakukan proses *review* dan evaluasi; atau ketersediaan eksternal dengan mencari kandidat dari luar perusahaan melalui proses rekrutmen untuk posisi yang *critical* seperti posisi *middle management* dan *executive management*.
- Pengembangan *Talent*, mencakup tiga aspek yaitu *assignment*, *mentoring* dan *leadership development*. Salah satu program yang dilaksanakan adalah melakukan kerja sama dengan General Electric. Sebagai tindak lanjut dari MoU antara Garuda Indonesia-GE, sudah dilakukan *training Change Acceleration Program* di GITC bulan Maret 2012, diikuti dengan Global Customer Summit di Crotonville, Juli 2012, Amerika Serikat bagi para *executive leader* terpilih. Pengembangan selanjutnya dari MoU awal, Garuda Indonesia dan GE sepakat untuk menginstitusionalisasikan kesepakatan pengembangan program *leadership* dan *management* ini menjadi sebuah "Garuda Indonesia-GE Institute".
- Mempertahankan *talent* dengan metode dan mekanisme penilaian karyawan "Talent Review" (*performance vs potential*), memastikan tersedianya *Key People* dan *Key Position* melalui strategi dan metode Talent Management yang terintegrasi dengan strategi perencanaan dan target jangka panjang Perusahaan serta sesuai dengan peraturan perundangan, tersedianya strategi *acceleration development program* yang selaras dengan strategi perusahaan melalui pengadaan program MT, *Future Leader* dengan *curriculum development* nya).
- Pengembangan *leadership* bagi setiap *people manager* di Perusahaan, terutama dalam hal *coaching* dan *mentoring*, untuk meningkatkan kapabilitas setiap *people manager* dalam mengembangkan dan mempersiapkan *talent-talent* di bawahnya untuk posisi berikutnya di dalam organisasi.

Pengelolaan *talent management* dilakukan secara sistematis dengan menggunakan *single data source*, *Historical talent* disimpan dalam sistem dengan masa retensi sesuai kebutuhan. Pengelolaan *talent* dilakukan secara bersama-sama antara Unit Human Capital dengan *line* manager di unit kerjanya sehingga akurasi dari

- Talent Selection by considering the aspects of performance and potential of a critical/key position needed by the Company. Determining talents necessitates attention to the availability of internal resource through reviews and evaluations, or the availability of external resources by seeking candidates from outside the Company through recruitments to fill critical positions such as those in middle management positions and executive management.
- Talent Development, which includes three aspects, namely assignment, mentoring and leadership development. One of several programs run in this aspect is designed to establish collaboration with General Electric. Following up the MoU between Garuda Indonesia and GE, a Change Acceleration Program was run in GITC in March 2012, followed by a Global Customer Summit held in Crotonville, United States in July 2012, for selected executive leaders. Following the initial MoU, Garuda Indonesia and GE have agreed to institutionalize this leadership and management development program as "Garuda Indonesia and GE Institute".
- Retaining talents by applying "Talent Review" employee appraisal methods and mechanisms (performance vs. potential), ensuring the availability of Key People and Key Positions through Talent Management strategies and methods that are integrated into the Company's long-term targets and kept compliant with prevailing rules and regulations, securing the availability of strategies for acceleration development programs that are aligned with the Company's strategy for MT procurement program, and running Future Leader programs with development curriculum.
- Leadership Development for people managers, which focuses on coaching and mentoring to increase the capabilities of each one of them in developing and preparing their subordinates for upper vacant positions.

Talent Management is conducted systematically by using a single source of data, while Historical talents are kept within a system with a retention period that is set based on system requirements. Talent management is conducted jointly by Human Capital Unit and line managers within their respective units to ensure more stable

informasi dapat lebih terukur. *Development talent* dibuat terintegrasi dengan unit Learning & Development sehingga pengelolaan menjadi lebih terarah. *Development talent* dapat dilaksanakan dengan rotasi/penempatan sementara karena dapat diketahui secara sistem unit yang terkait dengan *development*nya. *Monitoring* dibantu secara sistem yang akan memberikan *report* sesuai dengan kebutuhan.

and accurate information. Talent Development is integrated into Learning & Development Unit to secure more focused management. Talent development may apply job rotation/temporary placement since it is possible to track their developments using the unit system. Monitoring is assisted by the system to prepare necessary reports.

Transformasi Budaya Perusahaan

Penetapan nilai-nilai FLYHI merupakan bagian dari Program Transformasi Budaya yang bertujuan untuk menjadikan Insan Garuda Indonesia sebagai *High Performance People* yang menerapkan nilai-nilai budaya dalam segala aspek organisasi, sehingga tercapai *High Performance Organization* serta *Result Operational Excellence* sebagaimana tercermin berikut ini:

Serangkaian kegiatan sosialisasi serta program implementasi telah dilakukan untuk seluruh jajaran pimpinan hingga pegawai. Sesuai arahan Direktur Utama bahwa dalam 5 tahun, *values* sudah tertanam di seluruh insan Garuda Indonesia, maka di awal tahun 2012 telah disusun dan dilakukan berbagai inisiatif program dan *campaign* yang diberi tema "FLYHI Acceleration Program 2012". Program ini bertujuan untuk terus mendorong implementasi FLYHI di seluruh unit kerja dan kantor cabang, melakukan standardisasi program implementasi dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai FLYHI di tingkat Perusahaan, serta memperluas *buy-in* (seluruh unit yang terlibat) sehingga mendorong kinerja Perusahaan secara optimal dan berkesinambungan.

Corporate Culture Transformation

The determination FLYHI values is a part of the Company's Cultural Transformation Program that is aimed to preparing Garuda Indonesia personnel as High Performance People who are keen to apply cultural values in all organizational aspects to achieve High Performance Organizational and Result Operational Excellence as reflected below:

A series of dissemination activities and program implementation has been done for all managers and employees. In line with the President Director's direction that values will have been instilled to all of Garuda Indonesia personnel within five years, the Company in early 2012 formulated and started running various initiatives programs and campaigns themed "FLYHI Acceleration Program 2012". The program aims to continue to encourage the implementation of FLYHI in all units and branches, standardize program implementation and behaviors in accordance with the FLYHI values at the Company's level, and expand buy-in (in all units involved), thus optimally and sustainably encouraging the Company's performance.

Kick Off Program 2012 dan FLYHI Expo

Dalam rangka internalisasi "FLYHI Acceleration Program 2012", maka ditetapkan Program Nasional dengan tiga tema pokok yaitu Penegakan Disiplin, *Sharing Session* dan Inovasi (*Business Process Improvement*). Ketiga Program Nasional yang menjadi acuan program budaya di seluruh unit ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perubahan perilaku, lingkungan kerja yang kondusif yang mendorong pencapaian kinerja individu, unit dan perusahaan secara menyeluruh.

Sementara FLYHI Expo merupakan sarana untuk *sharing program* dari Unit kerja yang memenangkan FLYHI *Competition*, sebagai *internal benchmark* bagi unit kerja lain yang belum sepenuhnya mampu secara konsisten menjalankan 3 program nasional tersebut. *Kick Off Program*

The 2012 Program Kick Off and FLYHI Expo

In order to internalize "FLYHI Acceleration Program 2012", a National Program has been set with three main themes, namely Enforcement of Discipline, Sharing Session and Innovation (Business Process Improvement). These three National Programs that serve as reference for cultural programs in all units are expected to positively change behaviors and generate conducive working environment that encourages higher performances of individuals, units and the Company as a whole.

Meanwhile, FLYHI Expo is a means used to share programs run by a unit who has won the FLYHI Competition and serves as an internal benchmark for other units that have not been fully able to run the 3 national programs with consistence. The 2012 National Program Kick Off and Expo

Nasional 2012 dan Expo dilaksanakan dengan mengundang perwakilan Tim Internalisasi FLYHI di seluruh Unit Kerja dan Kantor Cabang Domestik.

- SHARING FORUM TIM INTERNALISASI FLYHI (TIF)
  Memasuki tahun kelima tahap internalisasi nilai-nilai perusahaan dan salah satu titik berat adalah "*implementation evidence*", baik dampak FLYHI terhadap perubahan perilaku, memberi nilai tambah kepada Unit Kerja dan berdampak kepada kinerja unit; tentunya, untuk terus mendorong proses tersebut diperlukan "media" yang menunjukkan bentuk implementasi FLYHI sehingga mampu mendorong unit lain untuk melakukannya. Salah satu media tersebut adalah *sharing forum*, yaitu *sharing* untuk berbagi pengalaman dan memberikan inspirasi efektivitas penerapan budaya.

  Sharing forum sebagai media internal *best practices* dirasakan penting untuk menunjukkan bagaimana unit menerapkan FLYHI (proses), bagaimana hasilnya (*result*), peran Pimpinan dalam mendorong implementasi secara konsisten dan selalu *walk the talk* yang akan mendorong pegawai di jajarannya untuk menerapkannya dalam keseharian kerja.

  FLYHI *Acceleration Sharing Forum* bertujuan untuk:
  - Sarana *sharing* antar Tim Internalisasi FLYHI (TIF) di seluruh unit kerja.
  - Sarana komunikasi mengenai implementasi FLYHI di masing-masing unit kerja HO dan BO Domestik
  - Sarana *monitoring progress* implementasi program *corporate* FLYHI
  - Sarana evaluasi implementasi FLYHI
  - Sharing implementasi dari perusahaan yang Budaya Perusahaannya dianggap "kuat".

- WORKSHOP FLYHI KARYAWAN BARU (INDUCTION PROGRAM)
  Selama tahun 2012, *Workshop Induction* bagi karyawan baru dilaksanakan secara periodik sejalan dengan bergabungnya para karyawan baru di Garuda Indonesia. Peserta selain pegawai darat juga awak kabin dan pilot (*ab initio*). *Workshop* dilaksanakan selama 2 hari

were held engaging representatives of the FLYHI Internalization Team in all Units and Domestic Branch Offices.

- SHARING FORUM for FLYHI internalization TEAM (TIF)
  An emphasis put on as the Company entered its fifth year of internalization stage of corporate values was "implementation evidence" to show how FLYHI has positively influenced people's behaviors, given added values to work units and improved units performance; it certainly takes a media to keep encouraging this process by showing a successful unit in the implementation of FLYHI in order to encourage other units to do likewise. One of these media is a sharing forum, which is held in sessions to share experiences that will inspire how effective the culture has been for the successful unit.

  Sharing forums is seen as the best practice and important internal media to demonstrate how a unit should implement FLYHI (process), what it should achieve (result), and the role leaders play in promoting consistent implementation and how they always walk the talk to encourage employees under their directions to apply it daily.

  FLYHI Acceleration Sharing Forum is:
  - a forum for sharing among FLYHI Internalization FLYHI (TIF) Teams in all units.
  - a forum for communication on the implementation of FLYHI in each Domestic HO and BO work unit
  - a means used to monitor whatever progress made during the implementation of FLYHI corporate programs
  - a means used to evaluate the FLYHI
  - a forum to look into other companies that are deemed to have strong corporate cultures.

- FLYHI WORKSHOP FOR NEW EMPLOYEES (INDUCTION PROGRAM)
  During 2012, Induction Workshop for new employees was held periodically in line with the joining of Garuda Indonesia's new employees. The workshop participants include ground personnel and pilots and cabin crew (ab initio). It was held for 2 days applying a

dengan metode *experiential learning* yaitu dilibatkan dalam serangkaian permainan tim yang berkaitan dengan 5 *values* FLYHI dan 10 perilaku Utama, *group discussion* terkait dengan perilaku-perilaku yang harus muncul dalam keseharian kerja sesuai dengan nilai-nilai FLYHI dan *in class*. Materi yang diberikan mencakup penyampaian pesan dari CEO tentang Implementasi FLYHI, pemaparan terkait pentingnya budaya dalam organisasi, diskusi perilaku *stop-start-continue* yang dikaitkan dengan penulisan program nasional serta presentasi hasil diskusi kelompok. *Workshop* diakhiri dengan *wrap up* serta penandatangan komitmen dari seluruh peserta.

- CUSTOMIZED WORKSHOP
  Dalam kaitan dengan upaya memberikan *awareness* dan *reminder* di segala lini, telah diselenggarakan sejumlah *workshop* yang disesuaikan dengan kebutuhan unit, seperti:
- *Workshop* untuk Petugas *Security*
  Bertujuan memberikan pengenalan mengenai budaya perusahaan kepada petugas *security* Garuda Indonesia. Program ini mencakup pemaparan terkait pentingnya budaya perusahaan yang difokuskan pada fungsi dan tanggung jawab seorang *security* dalam menegakkan disiplin, kerja sama Tim dalam memperkuat aspek *safety* & *security*.
  Workshop Cargo.

  Workshop ini diikuti oleh personil *Cargo* yaitu *checker*, *porter*, staf dan jajaran struktural tingkat senior manajer yang bertujuan sebagai "*reminder*" tentang pentingnya penerapan nilai-nilai budaya dalam mendorong *environment* kerja yang kondusif, optimis, sekaligus memberikan materi mengenai pentingnya kerja sama tim (*teamwork*).
- *Workshop* Petugas *Call Center*
  Workshop bagi calon petugas *call center* Garuda Indonesia, dengan tujuan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya perusahaan, menumbuhkan *sense of belonging* sebagai anggota keluarga Garuda Indonesia yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan yang terbaik kepada pelanggan.

- PROGRAM MONITORING
  Memantau sejauh mana penerapan dan efektivitas program FLYHI di seluruh unit melalui pengamatan langsung kondisi di lapangan, melalui wawancara dengan *People*

method of experiential learning in which the new employees were involved in a series of team games related to the 5 values and 10 Main behaviors, and through group discussions on attitudes that should be daily demonstrated during work in accordance with FLYHI values and in class. Lectures in the workshop included a message from the CEO of the Implementation FLYHI, disclosures of the importance of a culture in an organization, discussions on the stop-start-continue attitude that is connected to the writing of the national program and presentations of summaries of the group discussions. This workshop was concluded with wrap ups after which all participants signed for their commitment.

- CUSTOMIZED WORKSHOP
  As an effort to promote awareness and give reminders in all business lines, a number of workshops tailored to the needs of each unit were held, including:
- Workshop for Security Officers
  Is designed to introduce Garuda Indonesia's corporate culture to security officers. The program includes a presentation about the importance of corporate culture that is focused on the functions and responsibilities of a security guard in enforcing disciplines, and team work in adding more strength to safety and security aspects.

  Workshop for Cargo. This workshop was attended by Cargo personnel, namely checkers, porters, staff and senior managers in organizational structures and is intended as "reminder" of the importance of the application of cultural values in promoting an optimistic and conducive working environment, during which lectures about the importance of teamwork are also given.
- Workshop for Call Center Officers
  Is a workshop for prospective call center staff, aiming to help them comprehend Garuda Indonesia's corporate culture, and instill a sense of belonging as a member of Garuda Indonesia family that has an important role in providing the best service to customers.

- MONITORING PROGRAM
  To monitor the extent to which the effective FLYHI program has been implemented throughout all units through direct field observation, interviews with People

Manager, *Focus* Group *Discussion* dengan Tim Internalisasi FLYHI (TIF) Unit Kerja, penyebaran angket kepada karyawan di Unit tersebut. *Monitoring* ini bertujuan untuk:

- Sosialisasi dan cascading
- Memastikan berjalannya implementasi FLYHI
- Validasi *evidence*
- Menggali hal-hal yang perlu ditingkatkan dan memberikan feedback

Adapun *output* dari kegiatan *monitoring* ini adalah laporan analisa hasil wawancara, *Focus Group Discussion*, observasi, kuesioner serta rekomendasi.

- PROGRAM KOMUNIKASI
  Sebagai upaya untuk terus mengingatkan pegawai akan penerapan nilai-nilai FLYHI dan sebagai *media sharing* implementasi FLYHI unit, maka secara berkala beberapa media internal dimanfaatkan sebagai salah satu sarana publikasi dan komunikasi, antara lain sebagai berikut:
  - Info Fly-Hiers diterbitkan setiap bulan.
  - Web - Intra: *update* berita seputar kegiatan FLYHI
  - GA View: penulisan artikel seputar kegiatan FLYHI
  - Penyebaran poster & banner FLYHI di seluruh unit kerja.

  Dalam rangka eksternalisasi, telah dilakukan pula pemuatan Visi dan Tata Nilai FLYHI di media inflight magazine.

- PROGRAM EMPLOYEE OF THE YEAR
  Pemilihan karyawan terbaik "*Employee of The Year*" diselenggarakan dengan tujuan memberikan apresiasi bagi pegawai terbaik dalam hal kinerja serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai FLYHI dalam keseharian.

Meningkatkan Peran People Manager

Pada saat ini fungsi SDM sudah diarahkan untuk menciptakan kontribusi terbaik dari masing-masing karyawan. Di dalam organisasi hal ini perlu dipicu oleh masing-masing pimpinan dimana pimpinan di organisasi ini merupakan kepala unit dan saat ini Kepala unit tersebut adalah *people manager* yang mempunyai kewajiban untuk memantau dan memastikan bahwa kinerja unit yang dipimpinnya sejalan dengan kinerja perusahaan.

Manager, Focus Group Discussion with FLYHI Internalization Team (TIF) and by asking employees in the unit to fill in questionnaires. This monitoring is aimed to:

- Facilitate Socialization and cascading
- Ensure the implementation of FLYHI
- Validate evidence
- Explore things that need to improvements and feedback

The output of this monitoring activity is an analytical report that is based on the interviews, focus group discussions, observations, questionnaires and recommendations.

- COMMUNICATION PROGRAM
  In an effort to continually remind employees about the application of values and as a medium for sharing FLYHI FLYHI implementation in units, several internal media have been used for publication and communication, including:

  - Monthly Info Fly-Hiers
  - Web - Intra: news updates about FLYHI activities
  - GA View: write ups about FLYHI activities
  - FLYHI Posters & banners given to all units.

  For externalization, Vision and Values of FLYHI are continuously disclosed in in-flight magazines.

- EMPLOYEE OF THE YEAR PROGRAM
  Selection of the best employees themed "Employee of the Year" is held with the aim of providing the best appreciation for employees in terms of performance and behavior that reflect FLYHI values applied in everyday life.

Increase the Role of People Manager

The HR function has been directed to create the best contribution of each employee. Within the organization, it is a leaders' task to trigger this contribution where the leaders are now people managers who have the responsibility to monitor and ensure that the performance of the unit they direct are in line with the company's performance.

Pengelolaan Hubungan Industrial

Penyelesaian Perjanjian Kerja Bersama

Proses perundingan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah berlangsung sejak tahun 2009 telah memasuki babak baru pada tanggal 28 Agustus 2012 dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerja Bersama antara Garuda Indonesia dengan Sekretariat Bersama Serikat Pekerja Garuda Indonesia (SEKARGA).

Employee Engagement

Perusahaan menyadari bahwa pegawai yang memiliki *engagement* akan dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga produktivitas dan kinerja unit serta Perusahaan dapat meningkat. Dengan demikian pegawai yang memiliki *engagement* akan menjadikan pertumbuhan bisnis Perusahaan yang berkesinambungan.

Engagement selain berkorelasi dengan performa bisnis juga memberikan informasi seberapa

Industrial Relations Management

Settlement of Collective Labor Agreement

Collective Labor Agreement (CLA) bargaining process that has been going on since 2009 has entered a new phase on August 28, 2012 with the signing of the Collective Bargaining Agreement between Garuda Indonesia Garuda Indonesia and Garuda Indonesia Joint Trade Unions (SEKARGA).

Employee Engagement

The Company is fully aware that deeply engaged employees will likely be more productive leading to increased productivity and performance of the unit he /she works in and that of the Company. Thus an employee who has demonstrated deep engagement will contribute to a sustainable growth of our business.

Not only employee engagement relates to business performance but it also tells the Company about

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia | Employee by Age

Kelompok Usia (tahun) Age Classification (year)	2012	2011
> 50	938	896
41 – 50	2.476	2.419
31 – 40	946	1.236
21 – 30	2.198	1.595
< 21	450	562
Total	**7.008**	**6.708**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin | Employee by Gender

Jenis Kelamin Gender	2012	2011
Pria | Male	3.737	3.654
Wanita | Female	3.271	3.054
Total	**7.008**	**6.708**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan | Employee by Education

Pendidikan Education	2012	2011
S3 | Doctorate Degree	4	3
S2 | Master Degree	312	308
S1 | Bachelor Degree	2.356	2.377
Diploma | Diploma Degree	802	669
SLTA | High School	3.534	3.351
Total	**7.008**	**6.708**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Profesi | Employee by Profession

No.	Profesi Profession	Tetap Permanent		Calon Pegawai Employee Candidate		Kontrak Contract		Siswa Student	
		2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011
A. 1	Pilot & Copilot								
	Aktif | Active	688	611	-	-	154	118	239	213
	Diperbantukan | Secondment	-	-	-	-	-	-	-	-
	Cuti Diluar Tanggungan Perusahaan | Unpaid Leave	-	-	-	-	-	-	-	-
	Cuti Gravida	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Cabin Attendant								
	Aktif | Active	1.275	1.238	-	-	908	890	431	146
	Cuti Gravida | Paid Leave	29	50	-	-	-	-	-	-
	Cuti Diluar Tanggungan Perusahaan | Unpaid Leave	9	20	-	-	-	-	-	-
3	*Sales & Promotion*	669	711	1	-	100	60	-	-
4	*Airport Handling*	434	372	-	-	109	53	-	-
5	*Maintenance & Engineering*	110	98	-	-	22	37	-	-
6	All *Other* Personnel	1.283	1.222	1	14	169	191	11	13
	Cuti Diluar Tanggungan Perusahaan | Unpaid Leave	2	-	-	-	-	-	-	-
	Pegawai diperbantukan Secondment	25	26	-	-	-	1	-	-
	Jumlah Pegawai Garuda Indonesia (A) Number of Employee Garuda Indonesia (A)	4.524	4.348	2	14	1.426	1.350	681	372
B. 1	SBU GSM	38	38	-	-	29	49	-	-
2	SBU GARUDA CARGO	259	284	-	-	13	9	-	-
3	Jumlah | Total SBU (B)	297	332	-	-	42	227	-	65
	Total Pegawai Garuda Indonesia (A+B) Total Employee Garuda Indonesia (A+B)	4.821	4.680	2	14	1.504	1.577	681	437
Jumlah Karyawan | Total Employees		**7.008**	**6.708**						

atraktif perusahaan dalam persaingan *talent*, selain itu dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menarik, memotivasi, dan mempertahankan *talent* yang sangat bernilai yang pada akhirnya dapat mengurangi pegawai yang berkinerja rendah, karena *people manager* semakin mengenali kinerja anggota timnya, termasuk bagaimana mereka bertindak dan berpikir.

how attractive it is in talent war, and improves the Company's ability to attract, motivate, and retain valuable talents, which in turn will reduce under performances on the part of talents since people managers will increasingly recognize their respective team members' performances, including identifying how they work and think.

Training

Garuda Indonesia selalu berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas personil melalui program-program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan bisnis melalui proses *Training Need Analysis* (TNA) yang efektif. Di tahun 2012 perusahan telah menginvestasikan dana

Training

Garuda Indonesia has a commitment towards the continuing improvement of quality of its personnel through competency development programs in accordance with business needs and policies through an effective Training Need Analysis (TNA) process. In 2012, the Company invested funds

untuk training sebesar Rp 16,74 juta/*employee*, baik untuk *training* yang bersifat *mandatory (licencing)* maupun non *mandatory (development)*.

Training di Garuda Indonesia bisa dibagi ke dalam 4 kategori yaitu *Airline Business Training, Flight Attendant Training, Flight Operation Training* dan *Flight Operations Officer Training*.

Airline Business Training

Airline *Business Training* merupakan unit penyelenggara pelatihan dengan ruang lingkup fungsi utama sebagai berikut:

1. Menyediakan kebutuhan *training* untuk pengembangan personil di semua direktorat dengan ruang lingkup pelatihan meliputi:
   - *Training* keniagaan (*pre journey service*, *pre-flight service*, *post flight service* dan *post journey service*)
   - *Training* Cargo
   - *Training* manajemen dan keuangan
   - *General Training*
2. *Training* sinergi dengan Garuda Indonesia Group/pemenuhan *training* personil Garuda Indonesia Group.
3. Menyediakan *training* untuk *travel agent* dan *cargo agent* atau pun institusi lain yang terkait dengan bisnis Garuda Indonesia (*Dangerous Goods*, *Basic Cargo*, *fare* & *Ticketing* serta GSE untuk *refueling* Garuda Indonesia Aircraft).

   Secara garis besar ruang lingkup *training* yang diselenggarakan dikategorikan sesuai dengan sifat kebutuhan *training* tersebut dengan pengelompokan sebagai berikut:
   1. *Mandatory Training by regulatory body* dan IOSA *Requirement.*
   2. *Mandatory Training* oleh Perusahaan.
   3. *Optional Training/Elective Training.*
   4. *Training on request-based.*

   Mengacu kepada *Balance Score Card* unit Learning & Development tahun 2012 dan sejalan dengan *corporate strategic business*, program kerja di tahun 2012 meliputi:
   - *Annual Training Conference.*
   - *Sales Academy, Marketing & Service Academy.*
   - Penyelenggaraan General, *Management*, *Finance*, *Service*, dan *training* terkait dengan IOSA *Certification*.
   - Memfasilitasi kebutuhan *training* yang terkait dengan *Corporate Change Management*.

for training amounted to Rp 16.74 juta/employee, for mandatory training (licencing) as well as non mandatory training (development).

Trainings at Garuda Indonesia are divided into 4 categories: Airline Business Training, Flight Attendant Training, Flight Operation Training and Flight Operations Officer Training.

Airline Business Training

Airline Business Training is a training provider unit with the main scope of the following functions:

1. To provide trainings for personnel development in all directorates covering the following training scope:

   - Commercial Training (pre journey service, pre-flight service, post flight service and post journey service)
   - Training For Cargo
   - Financial and management Trainings
   - General Training
2. Synergized Training with Garuda Indonesia Group/meeting the needs for personnel trainings within Garuda Indonesia Group.
3. To provide training for travel agents and cargo agents or any other institution related Garuda Indonesia's businesses (Dangerous Goods, Basic Cargo, Fare & Ticketing and GSE for Garuda Indonesia Aircraft refueling).

   In general, the scope of the training is organized according to the nature of the training needs with the following classifications:
   1. Mandatory Training by the regulatory body and IOSA Requirement.
   2. Mandatory Training by the Company.
   3. Optional Training/Elective Training.
   4. Request-based Training.

   After referring to the Balance Score Cards of Learning & Development Unit in 2012 and in line with corporate strategic business, work program in 2012 included:
   - Annual Training Conference.
   - Sales Academy, Marketing & Service Academy.
   - General Affairs, Management, Finance, Service, and trainings associated with IOSA Certification.
   - Facilitate training needs associated with Corporate Change Management.

- Penugasan *Training Expert* sebagai *Counterpart Business Partner* di Direktorat dan/atau *Consultant*.
- Penugasan Instruktur & *Training Analyst* sebagai *Counterpart Consultant*.

Di tahun 2012 telah dilaksanakan 54 jenis *training* terkait dengan *Airline Business Training*, 30 jenis *training* dilaksanakan berdasarkan permintaan *user*, 13 *Training* baru dilaksanakan melalui *Training Need Analysis* 2012.

Sementara itu, dalam rangka implementasi muatan program *academy* dalam kaitannya dengan pemenuhan *soft competence* dalam *Employee Development Plan* 2012, telah diselenggarakan program training terkait *Employee Development Plan* (EDP).

Program pelatihan di *Airline Business Training* pada tahun 2012 total diikuti 7.080 peserta.

Flight Attendant Training

Dalam rangka mendukung program Quantum Leap 2015, maka kebutuhan akan Awak Pesawat baik *Cockpit Crew* maupun *Cabin Crew* akan sangat tinggi sehingga akan menimbulkan tuntutan tidak hanya dari sisi jumlah personil namun juga dari segi kualitas.

Berkenaan dengan hal tersebut, unit *Flight Attendant Training* telah melakukan serangkaian kegiatan proses belajar mengajar guna menghantarkan para lulusannya menjadi Awak Kabin yang handal dan profesional.

- Assignment of Training experts as Counterpart Business Partner at relevant Directorates and/or Consultant.
- Assignments of Instructor & Training Analyst as Consultant Counterpart.

The Company implemented 54 types of trainings related to Airline Business Training, 30 types of trainings arranged based on users' demand, and 13 new trainings held through Training Need Analysis 2012.

Meanwhile, in order to implement the academy program content in relation to the fulfillment of soft competence in the 2012 Employee Development Plan, training programs related to Employee Development Plan (EDP) were also held.

Airline Business Training programs were participated by a total of 7,080 participants in 2012.

Flight Attendant Training

In order to support the 2015 Quantum Leap program, the need for both Aircraft Cockpit Crew and Cabin Crew is predicted to be high it would lead to demands not only for larger number of personnel but also for higher quality.

In this regard, Flight Attendant Training unit has conducted a series of teaching and learning activities in order to have reliable and professional cabin crews.

Proses pembelajaran di unit ini mengacu kepada kebutuhan dan strategi perusahaan yang harus dipenuhi dengan titik berat program yang selaras dengan strategi perusahaan 7 *Drivers*, *Milestone* Direktorat Human Capital dan Direktorat Services sebagai *Users*. Semua Materi Pembelajaran harus sesuai dengan "*Mandatory by Regulator*" serta "Mandatory by Company". Selain itu, materi penguatan-penguatan *soft skill* juga sangat diperlukan untuk membentuk sikap mental yang positif.

Learning process in this unit has been referred to the Company's needs and strategies with an emphasis on the Company's strategies which are the 7 Drivers, Milestone of Directorate of Human Capital and Directorate of Services as Users. All lectures must be in accordance with the "Mandatory by Regulators" and "Mandatory by the Company". In addition, lectures designed to strengthen soft skills are also necessary to establish a positive mental attitude.

Flight Attendant Training Department memiliki fungsi sebagai penyelenggara pendidikan dan pelatihan dengan ruang lingkup fungsi utama adalah menyediakan dan memenuhi serta melaksanakan (eksekusi) kebutuhan *training* untuk jajaran Awak Kabin Garuda Indonesia baik yang telah ada maupun bagi para calon Awak Kabin dengan lingkup pelatihan baik di bidang *Service* maupun *Safety* yang mengacu pada Civil Aviation Safety Regulation (CASR) part 121.

Flight Attendant Training Department functions as the provider of education and training whose main task is to provide, fulfill and execute trainings required for both existing and prospective Garuda Indonesia cabin crews with a scope both in Service and Safety that has been referred to the Civil Aviation Safety Regulations (CASR) Part 121.

Adapun *training* yang dilakukan oleh Unit Flight Attendant Training adalah:

Trainings held by the Flight Attendant Training Unit are:

Training Program	
Regular F/A Safety Training Syllabus	- Zero Hour F/A Safety Training - Transition/AC Type Safety Training - Differences Safety Training - Recurrent F/A Safety Training - Re-qualification F/A Safety Training - Cabin Management Safety Training
Regular F/A Service Training Syllabus	- Zero hour F/A Service Training - Transition/AC Type Service Training - Service Recurrent Training - Re-qualification F/A Service Training - Cabin Management Service Training
Hajj F/A Hajj Safety Training Syllabus	- Zero Hour Hajj F/A Safety Training - Initial New Hire Hajj F/A Safety Training - Re current Hajj F/A Safety Training - Re-qualification Hajj F/A Safety Training
Hajj F/A Service Training Syllabus	- Zero Hour Hajj F/A Service Training - Initial New Hire Hajj F/A Service Training - Re current Hajj F/A Service Training - Re-qualification Hajj F/A Service Training
Special Training Program	- Initial New Hire F/A Safety Training - Initial New Hire F/A Service Training - Initial Zero Hour Native F/A Safety Training - Initial Zero Hour Native F/A Service Training - VVIP SEP Training - VVIP Service Training

Selain itu Garuda Indonesia Training Center (GITC) juga menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Awak Kabin untuk Pihak ketiga dengan mengacu pada CASR Part 142 yang melingkupi seluruh pelatihan yang terkait pada Profesi Awak Kabin. *Training* program tersebut adalah:

Besides, Garuda Indonesia Training Center (GITC) also organizes education and training for cabin crew for third parties with reference to the CASR Part 142, which covers all trainings related to Cabin Crew Profession. The Training programs include:

No.	Training Program
1	- Initial New Hire F/A Safety Training - Zero Hours F/A Safety Training - Transition/AC Type Safety Training - Differences F/A Safety Training
2	- Re-qualification F/A Safety Training - Recurrent F/A Safety Training - Integrated Crew Training (ICT) - Crew Resources Management (CRM) - Recurrent Crew Resources Management - Dangerous Goods for F/A - Recurrent Dangerous Goods for F/A - Aviation Security for F/A - Recurrent Aviation Security for F/A - Emergency Drill

Dalam rangka menjalankan Proses Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif maka peran SDM yang mengelola dan menjalankan kegiatan tersebut tentunya memiliki pengaruh yang sangat penting, dimulai dari peran dan fungsi *Senior Manager*, Training Expert, Instruktur, *Training Analyst* dan *Training* Officer yang dimaksimalkan dan diselaraskan dengan fungsi *Management* dalam Organisasi (POAC).

In order to run an effective process of teaching and learning, human resources has an important role to manage and carry out activities that range from the role and functions of Senior Managers, Training Experts, Instructors, Training Analysts and Training Officers that all have to be optimized and aligned with the management functions in Organizations (POAC).

Koordinasi dan kerja sama dengan user dalam hal ini unit Cabin Services terus ditingkatkan mengingat hampir 80% para instruktur adalah instruktur dari lapangan yang tentunya sangat terkait dengan penjadwalan terbang mereka.

Coordination and cooperation established with users in Cabin Service are continuously improved since nearly 80% of instructors are also real crews who are tied to their flight schedules.

Di tahun 2012 telah dilaksanakan 16 jenis training terkait dengan *Flight Attendant Training* yang terbagi dalam 259 kelas diikuti oleh 5.916 peserta.

During 2012, 16 types of Flight Attendant Trainings were held, which were divided into 259 classes attended by 5,916 participants.

Flight Attendant Training Bulan Januari - Desember 2012
Flight Attendant Training January - December 2012

No.	Jenis Training Type Training	Jumlah | Total					
		Kelas Class	Student/ Kelas Class	Student/ Training	Hours	Training Hours	Student Hours
1	Initial Flight Attendant	26	24	624	436	11.336	272.064
2	Recurrent EPT	114	24	2.736	32	3.646	87.552
3	Rec. EPT for Flight Attendant	10	20	200	8	80	1.600
4	Transition for Flight Attendant	12	20	240	88	1.056	21.120
5	Food Platting	20	20	400	8	160	3.200
6	Initial Zero Hour Citilink	4	18	72	264	1.056	19.008
7	Initial New Hire Citilink	1	20	20	152	152	3.040
8	Transition Citilink	1	20	20	24	24	400
9	Seasonal For F/A	5	20	100	136	60	13.600
10	Flight Service Manager	3	24	72	232	696	16.704
11	Requalification Ex. Gravida	5	12	60	176	1.380	16.560
12	Type Rating Hajj	23	24	552	32	736	17.664
13	Initial New Hire Hajj	3	24	72	192	576	13.824
14	Requalification Hajj	3	24	72	144	432	10.368
15	Recurrent Hajj	24	24	576	52	1.248	29.952
16	CRJ 1000	5	20	100	32	160	3.200
	Jumlah | Total	**259**	**338**	**5.916**	**2.108**	**23.420**	**529.936**

Flight Operation Training

Sasaran strategis yang dimiliki oleh *Flight Operation Training* terdiri dari *Excellent Training Delivery for Flight Operation Training Program*, *Support Corporate University* in LMS, *Improve Customer Satisfaction Index, All Training Product & Training Media Certified*, Penyelarasan Pemahaman Individu terhadap *Corporate Strategy*, dan Mempercepat Pemahaman Budaya Fly-Hi.

Adapun program terkait dengan *Flight Operation Training* meliputi Program Internalisasi Program Fly-Hi, *Conduct Effective Training Need Analysis*, *Cost Budget Match to Unit's Program*, *Develop e-Learning Modules*, Simulator, *Training Media & Facilities Improvement*, *Develop Associate Instructors, Develop Multi Competence Instructor, Develop Standard Learning Material, Optimizing Roles & Functions of Solution Partner, Training product & Training media compliance program, Effective Coaching & EDP realization, Sharing & discipline (All Structural and selected staff).*

Flight Operation Training

Flight Operation Training has Strategic objectives consisting of Excellent Training Delivery for Flight Operation Training Program, Support Corporate University in LMS, Improve Customer Satisfaction Index, All Training Product & Training Media Certified, Alignment of Individuals' Understanding towards Corporate Strategy, and Accelerating Understanding on Fly-Hi Culture.

Programs associated with the Flight Operation Training include Fly-Hi Internalization Program, Conduct Effective Training Need Analysis, Cost Budget Match to Unit's Program, Develop e-Learning Modules, Simulator, Training Media & Facilities Improvement, Develop Associate Instructors, Develop Multi Competence Instructor, Develop Standard Learning Material, Optimizing Roles & Functions of Solution Partner, Training product & Training media compliance program, Effective Coaching & EDP realization, Sharing & discipline (All Structural and selected staff).

Garuda Indonesia telah merekrut 10 instruktur pilot guna memperlancar jalannya *training* dan sebagai antisipasi terhadap kemungkinan kemunduran *training* karena kekurangan instruktur. Selain dalam hal ketersediaan instruktur, Unit Flight Operation Training juga turut membantu dalam ketersediaan *training venue* dengan melakukan ekspansi dan bekerja sama dengan beberapa *training venue* di dalam dan luar negeri.

Garuda Indonesia has recruited 10 instructor pilots in order to facilitate the course of trainings and in anticipation of possible setbacks due to lack of training instructors. In addition to the availability of instructors, Flight Operation Training Unit also helps to make sure the availability of training venues by expanding and working with some domestic and overseas training venues.

Inisiatif Pencapaian Program Kerja dari *Flight Operation Training* adalah:

1. **Program Internalisasi Program Fly-Hi**
   Program Fly-Hi terwujud dalam salah satu nilainya, yaitu *Effective & Efficient*. Salah satu bentuk implementasi dari nilai tersebut adalah *saving electrical energy* dengan mematikan lampu dan perangkat kerja lainnya saat istirahat dan saat jam pulang kantor.

2. ***Conduct Effective* TNA**
   Menganalisis kebutuhan pelatihan yang berorientasi pada *soft competency* dan *hard competency* guna menunjang profesionalisme SDM perusahaan. Hasil analisa tersebut akan dijabarkan dalam bentuk kurikulum, silabus, materi, dan handout siswa. Materi tersebut dapat disampaikan dengan menggunakan metode *classroom* atau *e-Learning* bahkan dapat melalui seminar.

3. ***Cost Budget Match to Unit's Program***
   Di dalam melaksanakan setiap pelatihan, Flight Operation Training mengacu pada training cost agar sesuai dengan *cost budget* yang telah ditetapkan (*Cost Awareness*).

4. ***Develop e-Learning Modules***
   Untuk dapat mengurangi biaya pelatihan dan mengurangi *loss of production hours* dari siswa penerbang, *Flight Operation Training* berinovasi dengan mengembangkan modul pembelajaran berbasis *e-Learning*. Metode pembelajaran *e-Learning* ini dapat mengubah cara belajar siswa menjadi lebih aktif. Siswa dapat mengunduh sendiri modul-modul *training* yang dibutuhkan dalam *website* yang dimiliki oleh Garuda Indonesia Training Center. Dalam website tersebut, masing-masing modul diunggah secara terpisah sesuai dengan trainingnya masing-masing. Modul-modul tersebut pun akan di-*update* apabila mengalami pengembangan subjek atau materinya. Sehingga kualitas dari modul-modul *e-Learning* tersebut tetap terjaga sesuai dengan standardisasi yang dimiliki.

5. **Simulator**
   Untuk menjaga keberlangsungan *simulator training*, *Flight Operation Training* terus melakukan upaya-upaya agar kehandalan simulator tetap terjaga sehingga kebutuhan training korporat dapat terlaksana dengan baik.

Flight Operation Training Initiatives are:

1. **Fly-Hi Internalization Program**
   Fly-Hi is embodied in one of its values, namely Effective & Efficient. One form of implementation of this value is saving of electrical energy by keeping lights and other working devices off during break time and after office hours.

2. **Conduct Effective TNA**
   To analyze soft-competence- and hard-competence-based trainings to support the Company's HR professionalism. Findings from this analysis will be translated into curriculum, syllabus, lectures, and handouts. These lectures are submitted through e-Learning, classrooms or even seminars.

3. **Match to Cost Budget Unit's Program**
   To hold a training session, Flight Operation Training always refers to the cost of training to meet the predetermined budget (Cost Awareness).

4. **Develop e-Learning Modules**
   In order to reduce training costs and to keep lost production hours of participating pilots low, Flight Operation Training made some innovations by developing e-learning-based modules. This e-learning method is expected to generate a more active way of learning on the part of participants. Training participants can download their own training modules from Garuda Indonesia Training Center's website. In the website, each module is uploaded separately in accordance with its respective trainings. The modules will be updated when training subjects or materials have further developed. This is done to ensure the quality of e-learning modules is maintained in accordance with the Company's standards.

5. **Simulator**
   To keep uninterrupted simulator training, Flight Operation Training continues to make efforts in order to always keep all simulators reliable for corporate training.

Dalam hal penambahan simulator yang sesuai dengan *fleet plan* perusahaan, *Flight Operation Training* sangat bergantung pada kebijakan perusahaan. Simulator yang akan ditambahkan adalah Simulator Boeing 737-800 (2), Simulator Airbus A320-200, dan Simulator CRJ-1000. Program *Ready For Training* (RFT) direncanakan akan diselenggarakan pada tahun 2013 dan 2014 sesuai dengan jadwal kedatangan dari simulator-simulator tersebut.

Procurement of more simulators in line with to the Company's fleet plan depends on the Company's policy. The Company is planning to procure Boeing 737-800 Simulators (2), Airbus A320-200 Simulator, and CRJ-1000 Simulator. Ready For Training (RFT) Program is planned to be held in 2013 and 2014 in accordance with the scheduled arrival of the simulators.

6. ***Training Media & Facilities Improvement***
   Untuk menjaga *Output Training Quality* yang tinggi *Flight Operation Training* menyediakan *training* media dan fasilitas *training* yang sesuai dengan kebutuhan *training* korporat, *Computer Based Training* adalah salah satu media yang selalu dijaga dan diikuti perkembangannya untuk menunjang perkembangan perusahaan

6. **Training Media & Facilities Improvement**
   To maintain high Quality Output, Training Flight Operation Training provides training media and training facilities to suit the needs of corporate training. Computer Based Training is one of the media that is always maintained whose development is also monitored to support the Company's business development

7. **Develop Associate Instructors**
   Untuk dapat mencegah terjadinya *bottleneck* dalam keberlangsungan pelatihan yang dikarenakan jumlah instruktur yang tidak memadai, maka *Flight Operation Training* berinisiatif untuk mengembangkan *associate instructors*. Hal tersebut dilakukan dengan cara membantu ketersediaan instruktur dengan merekrut kembali *pilot instructor* yang pernah aktif mengajar sebelumnya.

7. **Develop Associate Instructors**
   In order to prevent bottleneck during training sessions due to inadequate number of instructors, the Flight Operation Training made an initiative to develop associate instructors. This is to secure the availability of instructors by re-recruiting pilot instructors who once were active in giving lectures.

8. **Develop Multi Competence Instructor**
   Guna mengurangi *loss of production pilot* yang mengajar *ground training*, maka dilakukan pengembangan kompetensi instruktur (non pilot) agar instruktur (pilot) dapat fokus pada tugas utamanya sebagai penerbang.

8. **Develop Multi Competence Instructor**
   In order to reduce the loss of production of pilots that give lectures in ground trainings, an instructor (non-pilot) competence development program is run to let instructors (pilots) focus on their main task as aviators.

9. **Develop Standard Learning Material**
   Melakukan pengembangan materi-materi dalam metode *e-Learning*, materi presentasi, dan *handout* siswa yang mengacu pada tuntutan regulasi (IATA, CASR, IOSA).

9. **Develop Standard Learning Materials**
   To develop materials in e-Learning methods, presentation materials, and participant handouts that have been referred to the regulations (IATA, CASR, and IOSA).

10. **Optimizing Roles & Functions of Solution Partner**
    Untuk membantu perusahaan dalam menyediakan tenaga ahli di bidang tertentu yang tidak dapat difasilitasi oleh perusahaan, maka *Flight Operation Training* melakukan kerja sama dengan konsultan yang kompeten (DKUPPU).

10. **Optimizing Roles & Functions of Solution Partner**
    To assist in providing expertise in certain areas that can not be facilitated by the Company, the Flight Operation Training collaborates with several competent consultants (DKUPPU).

11. Training Product & Training Media Compliance Program

Training device yang dimiliki *Flight Operation Training* selalu dijaga kelayakannya agar dapat terus digunakan dalam kegiatan pelatihan. Hal tersebut dilakukan agar tetap dapat memberikan pelatihan dengan kualitas terbaik.

12. Effective Coaching & EDP Realization

Untuk dapat meningkatkan kinerja pegawai, maka diberikan pengarahan kepada pegawai dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Pengarahan tersebut diberikan agar pegawai dapat terus meningkatkan kinerjanya. Sedangkan EDP realization merupakan bentuk perwujudan dari EDP yang telah diisi oleh masing-masing pegawai sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

13. Sharing & Discipline (All Structural and selected staff)

Knowledge Sharing dilakukan untuk dapat saling memberikan informasi pengetahuan ke dalam lingkup *Flight Operation Training* maupun lainnya. Topik yang dipilih sebagai materi dalam *Knowledge Sharing* bisa melingkupi topik yang sedang marak dibicarakan ataupun mengenai pengetahuan yang dapat saling menunjang dalam hal pekerjaan.

Di tahun 2012 telah dilaksanakan 35 jenis *training* terkait dengan *Flight Operation Training*, yang diikuti oleh 10.858 peserta.

Flight Operations Officer Training

Flight Operations Officer Training adalah unit yang melaksanakan training di bidang *Flight Operations Officers* (FOO) baik untuk peserta yang berasal dari Garuda Indonesia, Garuda Group dan Eksternal. Berdasarkan *assignment* yang diberikan oleh manajemen di tahun 2012 ini, unit FOO juga mengakomodasi permintaan training untuk kebutuhan *training* di jajaran *Ground Operations* dan Direktorat Teknik Garuda dalam rangka mendukung pencapaian sasaran perusahaan dengan mengacu pada ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku serta prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Training yang ada di unit FOO *Training*, diklasifikasikan sebagai berikut:

1. FOO *Initial Training*
2. FOO *Recurrent and Competency Check*
3. FOO *Basic Training*

11. Training Product & Training Media Compliance Program

The Flight Operation Training's device is operated with good maintenance in order to secure continuous training activities. This is done to provide the best quality training.

12. Effective Coaching & EDP Realization

In order to improve employees performances, directions are given to employees as they perform their duties and responsibilities. The directions are given so that employees can continue to improve their performances. Similarly, the EDP realization is a form of embodiment of the EDP filled out by all employees according to their respective needs.

13. Sharing & Discipline (All Structural and selected staff)

Knowledge Sharing is held as a forum to inform each other about knowledge within the scope of Flight Operation Training and other topics. Topics selected for Knowledge Sharing may be current issues or any knowledge that can help employees support each other in work.

During 2012, 35 types of Flight Operation Trainings were held, attended by 10,858 participants.

Flight Operations Officer Training

Flight Operations Officer Training is a unit that carries out trainings in the areas of Flight Operations Officers (FOO) designed for participants from Garuda Indonesia, Garuda Group and External parties. Based on a special assignment given by the management in 2012, FOO Unit also accommodates requests for training needs in Garuda's Ground Operations and Engineering Directorate in order to help the Company accomplish its corporate objectives under prevailing rules and regulations and with adherence to the principles of Good Corporate Governance.

Trainings in FOO units are classified as:

1. FOO Initial Training
2. FOO Recurrent and Competency Check
3. FOO Basic Training

- *Basic Indoctrination Course* (BOC)
- *Station Management Training*
- *Operations Orientation Course* (OOC)

4. *General Purpose Training*
   - *Aviation Security*
   - *Dangerous Goods*
5. TRQ (*Type Rating Qualification*)
   - *Transition Training*
   - *Differences Training*
   - *Requalification Training*
   - *Type Rating*
6. *Special Purpose Training*
   - ETOPS
   - CRM *Joint*
   - DRM

Di tahun 2012, beberapa inisiatif dilakukan oleh unit ini, yaitu:

- Melakukan pembahasan lebih intensif dengan para *Subject Matter Expert* (SME).
- Mengadakan pertemuan dengan semua unit terkait dengan finalisasi dan persiapan implementasi program *e-learning* tahun 2013.
- Berperan serta dalam *workshop* TPM 142 guna maintain dan *updating* TPM 142.
- Memastikan lengkapnya bukti-bukti yang menjadi *audit finding* di tahun-tahun sebelumnya.
- Berkoordinasi dengan unit terkait dalam persiapan audit guna perpanjangan *renewal* TPM 142.
- Sebagai narasumber/auditee.

Di tahun 2012, jumlah *training* yang dilakukan adalah:

- Training yang dilaksanakan oleh *Calendar of Training* (COT): 107 *training event*.
- Training yang dilaksanakan di luar *Calendar of Training* (COT)/unplan: 11 *training event*.
- Total *training event*: 118.

Training ini diikuti oleh 974 peserta (yang berasal dari Internal Garuda, Eksternal Garuda dan Garuda Group).

E-Learning

E-Learning dijalankan di unit Learning & Development sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mendukung pemenuhan kriteria Garuda Indonesia Corporate University (CU). *E-Learning* terfokus pada upaya membangun organisasi pembelajar yaitu dengan menerapkan paradigma pembelajaran yang berorientasi pada Learner. *E-Learning* ditujukan

- Basic indoctrination Course (BOC)
- Station Management Training
- Operations Orientation Course (OOC)

4. General Purpose Training
   - Aviation Security
   - Dangerous Goods
5. TRQ (Type Rating Qualification)
   - Transition Training
   - Differences Training
   - Requalification Training
   - Type Rating
6. Special Purpose Training
   - ETOPS
   - Joint CRM
   - DRM

In 2012, this Unit undertook several initiatives, namely:

- Conducted more intensive discussion with Subject Matter Experts (SME).
- Held meetings with all units to discuss preparation and finalization of the implementation of e-learning program in 2013.
- Participated in TPM 142 workshop to maintain and update TPM 142.
- Ensured full evidence to the audit findings in previous years.
- Coordinated with relevant units for the preparation for the extension of the renewal audit TPM 142.
- Became speakers/auditees.

In 2012, the number of trainings undertaken was:

- Trainings held based on the Calendar of Training (COT): 107 training events.
- Trainings held that were not based on Calendar of Training (COT)/unplanned: 11 trainings.
- Total trainings: 118.

The entire trainings were attended by 974 participants (who were from Internal Garuda, External and Garuda Group).

E-Learning

E-Learning is executed within the Learning & Development unit as one effective method that meets the criteria to support Garuda Indonesia Corporate University (CU). E-Learning is focused on building a learning organization through the application of learner-oriented paradigm. E-Learning is directed towards effective and

agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga dapat mendukung pencapaian program Quantum Leap 2015.

Dalam implementasinya, salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pengembangan modul-modul yang interaktif sehingga peserta pelatihan mendapatkan pengalaman belajar yang fleksibel dan independen tanpa mengurangi kualitas dari isi materi yang disampaikan sehingga tujuan dari suatu pembelajaran tetap terjaga dengan baik. Pada tahun 2012 modul yang sudah dihasilkan tercatat sebanyak 77 modul, mengalami peningkatan dibandingkan 51 modul di tahun 2011.

efficient learning process to help the Company accomplish its 2015 Quantum Leap program.

During its implementation, one of the efforts made to achieve this goal is the development of interactive modules that allow trainees to get a flexible and independent learning experience without scarifying the quality of lectures, thus the purpose of each learning is secured. During 2012, 77 modules were produced, showing an increase compared to 51 modules in 2011.

Knowledge Management

Garuda Indonesia menerapkan *Knowledge Management* (KM) sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kriteria pembangunan Garuda Indonesia Corporate University (CU). Fokus pada upaya membangun organisasi pembelajar, KM ditujukan untuk menghilangkan *knowledge gap* yang dibutuhkan dalam pencapaian Quantum Leap 2015 melalui analisis pengetahuan yang dibutuhkan dan pengetahuan yang saat ini dimiliki perusahaan. Selain itu banyaknya pegawai yang saat ini memasuki masa pensiun juga semakin meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk menerapkan KM, dalam upaya mengakuisisi pengetahuan tacit yang dimiliki pegawai tersebut untuk dijadikan aset perusahaan.

Dalam implementasinya, salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pengembangan budaya *sharing*. Para pegawai khususnya yang telah memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan, membagikan pengalaman dan pengetahuannya melalui kegiatan *knowledge sharing session* yang dihadiri oleh pegawai lainnya. Pengalaman dan pengetahuan tersebut kemudian didokumentasikan dalam bentuk *knowledge document* untuk didistribusikan kepada seluruh pegawai melalui *email blast* maupun *corporate information* dalam bentuk *Knowledge Bulletin*. Melalui program ini, diharapkan pengalaman dan pengetahuan tersebut dapat diketahui dan dipahami oleh seluruh pegawai untuk kemudian diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Selain pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki selama masa kerja, seorang pegawai juga dapat membagikan pengetahuan yang diperolehnya dari kegiatan seminar, *benchmarking*, *workshop*, maupun *training*.

Knowledge Management

Garuda Indonesia applies Knowledge Management (KM) as part of its efforts to meet the development criteria of Garuda Indonesia Corporate University (CU). Focusing on building a learning organization, KM is intended to eliminate the knowledge gap that may hinder the achievement of the 2015 Quantum Leap by analyzing necessary knowledge against that currently on hand. In addition, a large number of retiring employees has demanded the Company to implement KM, in an effort to acquire tacit knowledge possessed by these employees and transform them into the Company's asset.

During its implementation, one of the efforts made to achieve this goal is the development of a sharing culture. Employees particularly those who have vast experience and knowledge share experiences and knowledge through knowledge sharing sessions that are attended by other employees. Experience and knowledge are documented in the form of knowledge documents to be distributed to all employees via email blast and corporate information in the form of Knowledge Bulletin. Through this program, it is expected that experience and knowledge are made comprehensible and accessible to all employees who will later apply them daily. In addition to experience and knowledge obtained during work, every employee can also share knowledge they get from seminars, benchmarking, workshops, and trainings.

Selain kegiatan *knowledge sharing session*, upaya perusahaan melakukan akuisisi terhadap pengetahuan pegawainya juga dilakukan melalui implementasi *Knowledge Management System* (KMS). Sebagai salah satu aplikasi teknologi informasi, KMS ditujukan untuk mengakuisisi pengetahuan pegawai secara *online* sehingga seorang pegawai dengan waktu kerja yang cukup padat akan dapat dengan mudah memperoleh dan membagikan pengetahuannya.

In addition to knowledge sharing sessions, the Company also makes other efforts to acquire knowledge of its employees through the implementation of Knowledge Management System (KMS). As an application of information technology, KMS is intended to acquire employees' knowledge online so any employee with a pretty busy shift will easily acquire and share knowledge.

Secara keseluruhan, *Knowledge Management* di Garuda Indonesia sudah berjalan dengan baik didukung oleh pengembangan sistem KM. Selain mempersiapkan sistem, infrastruktur seperti *Manual* dan *policy* juga sudah disiapkan dengan baik agar seluruh aktivitas KM berjalan secara sempurna di Garuda Indonesia. Kerja sama yang baik antar unit berperan penting dalam perjalanan KM di Garuda Indonesia, khususnya ketika menghadapi *event-event* tertentu.

Overall, Knowledge Management at Garuda Indonesia has been run well supported by KM system development. In addition to system preparation, other infrastructures like manuals and policy are also well prepared to ensure that KM is run smoothly at Garuda Indonesia. Good cooperation between units plays an important role in KM development at Garuda Indonesia, especially when the Company is faced with certain events.

Rencana Tahun 2013

Di tahun 2013, masing-masing unit training memiliki program kerja yang berbeda yang bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan. Untuk Unit Airline Business Training, programnya meliputi:

1. Mencapai Skyteam *training requirement*.
2. Implementasi Academy program (CU)
3. Membangun *Strategic Partnership*
4. Meningkatkan kapabilitas staf & instruktur
5. Menjaga kepatuhan terhadap aturan untuk *mandatory training*

Plans in 2013

In 2013, each unit has a different training program but directed to a shared goal which is the Company's improved performance. The Airline Business Unit Training has the following programs:

1. To meet the SkyTeam training requirements.
2. Academy program implementation (CU)
3. To establish Strategic Partnerships
4. To Increase the capabilities of staff and instructors
5. To maintain compliance with mandatory training regulations.

Unit Flight Attendant Training bertekad mendukung program perusahaan Best Cabin Crew. Unit Flight Attendant Training menyadari bahwa target ini menjadi suatu tantangan besar terutama dalam mendidik, melatih, dan mencetak awak-awak kabin yang memiliki profesionalisme yang tinggi. Posisi perusahaan yang berada di peringkat 8 pada tahun 2012 memerlukan adanya inovasi-inovasi baru agar perusahaan dapat bersaing dengan maskapai-maskapai besar dunia lainnya. Dalam usaha mewujudkan impian tersebut, Unit ini telah menyiapkan suatu paket *Strategic Learning* yang mencakup *training drivers*, *curriculum content*, dan implementasi program.

Flight Attendant Training Unit is committed to supporting the Company's Best Cabin Crew program. Flight Attendant Training Unit is fully aware that this target constitutes a big challenge, especially in educating, training, and producing professional cabin crews. Garuda Indonesia's 8th position in 2012 has required new innovations if the Company wishes to compete with the world's other major airlines. In an effort to realize this dream, this unit has prepared a Strategic Learning package that includes training drivers, curriculum content, and program implementation.

Best training drivers yang disiapkan dan dikembangkan antara lain:

1. **Updated Teaching Methods**
   Merupakan usaha pemutakhiran metodologi pembelajaran yang disesuaikan dengan

Best training drivers prepared and developed include:

1. **Updated Teaching Methods**
   Are updates in business learning methodology that are adjusted to the dynamics of modern

dinamika pendidikan modern yang akan meningkatkan efektivitas penyampaian materi oleh instruktur dan penyerapan oleh siswa.

2. **Global Oriented Instructors**
   Adalah sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kecakapan di bidang pengajaran, penguasaan komprehensif terhadap materi yang diajarkan, dan orientasi global yang bagus, sehingga akan meningkatkan kualitas materi kepada para siswa.

3. **Excellent Training Media and Facilities**
   Merupakan instrumen penting yang berkaitan dengan comprehensiveness dari materi yang dikuasai siswa. Fasilitas dan alat peraga yang lengkap dan bagus pada akhirnya akan meningkatkan serta memudahkan penyampaian materi oleh instruktur dan meningkatkan pemahaman materi oleh siswa.

4. **Real Life Training Environment**
   Adalah lingkungan pelatihan yang memberikan *direct insight* kepada siswa sehingga siswa dapat lebih merasakan dan mendapatkan gambaran mendalam tentang bidang pekerjaannya secara langsung.

Selain *training drivers*, pelatihan yang baik juga harus didukung dengan konten kurikulum yang baik pula. Adapun konten kurikulum yang disiapkan untuk meraih target Best Cabin Crew 2013 antara lain:

1. **Approved Mandatory Training**
   Adalah materi pelatihan wajib yang diberikan kepada siswa, di antaranya: *Rules and Regulation, Social Grace, Food & Beverages, Cabin Practice, Safety & Emergency, Aircraft Types, Aviation Security & Aviation Knowledge, Basic Medical Knowledge*, dan *Crew Resource Management.*

2. **Language Competencies Improvement**
   Merupakan usaha peningkatan kemampuan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris yang akan membekali awak kabin dengan kemampuan berkomunikasi yang mumpuni dalam bahasa asing. Usaha peningkatan tersebut antara lain pengadaan *test* TOEIC baik secara langsung maupun online dengan target skor minimal 700, serta pengadaan *extra class* Bahasa Inggris untuk para siswa initial.

education which will improve the effectiveness of lectures given by instructors and increase absorptions on the part of participants.

2. **Global Oriented Instructors**
   Are qualified human resources who have teaching skills, comprehensive mastery of lectures, and fine global orientation, all of which combined will improve lectures quality given to training participants.

3. **Excellent Training Media and Facilities**
   Is an important instrument that relates to participants' comprehensiveness of lectures given. Comprehensive and fine presentation tools will ultimately improve and facilitate lectures given by instructors and improve participants' comprehensiveness.

4. **Real Life Training Environment**
   Is a training environment that provides direct insight to participants allowing them to sense and directly obtain a deeper understanding of their respective works.

In addition to training drivers, good trainings should be also supported by good curriculum content. The curriculum content set to help the Company earn the Best Cabin Crew in 2013 include:

1. **Approved Mandatory Training**
   Are mandatory training materials given to participants including: Rules and Regulation, Social Grace, Food & Beverages, Cabin Practice, Safety & Emergency, Aircraft Types, Aviation Security & Aviation Knowledge, Basic Medical Knowledge, and Crew Resource Management.

2. **Language Competencies Improvement**
   Is an effort to improve participants' competence in a foreign language, especially English, which will equip cabin crews with a strong ability to communicate in a foreign language. These efforts include holding TOEIC tests, both directly and online requiring a minimum score of 700, and through the provision of extra English classes for initial participants.

3. **Integrated Service Training**
   Adalah pelatihan *service* terpadu yang memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada para awak kabin. Pelatihan ini terdiri atas: *Corporate Strategies Lecture by BOD*, Garuda *Product Knowledge to Support Service*, *Service Enhancement*, dan *Service Quality Management*. Selain itu, dalam menjawab dinamika dunia bisnis penerbangan dan strategi yang disiapkan perusahaan, Unit Flight Attendant Training juga sedang menyiapkan *training Chef* on *Board* dan awak kabin untuk *First Class.*

4. **Soft Skills Embedded Training**
   Merupakan usaha peningkatan *soft skill* awak kabin sehingga memiliki kemampuan lebih selain dari penguasaan *hard skill*. Pelatihan-pelatihan peningkatan *soft skill* ini antara lain: *Achievement Motivation*, *Service with Heart, Personal Brand Building*, *Performance Coaching Program, Cross Culture Understanding, International Etiquette, Supervisory & Leadership Skills*, dan *Effective Negotiation*.

Unit Flight Operation Training berencana untuk:

1. Mengelola semua kebutuhan *training* korporat yang meliputi *ground training* dan *simulator training* secara mandiri. Hal tersebut dilakukan dengan cara merekrut kembali instruktur yang sebelumnya pernah aktif mengajar di Garuda dan mengembangkan instruktur GITC yang telah ada agar dapat memenuhi kebutuhan training korporat sampai dengan simulator training. Sehingga pilot yang selama ini digunakan sebagai tenaga pengajar dapat fokus pada tugas pokoknya.
2. Melakukan *learning expansion* dengan melakukan *outsource* ke *training venue* lainnya untuk dapat mengantisipasi kebutuhan *training* yang ada, sehingga diperlukan SDM yang handal untuk melakukan negosiasi.
3. Memaksimalkan *training device utilization* (IPT dan Simulator) dengan memanfaatkan kerja sama dengan Garuda Group dan memberikan peluang bagi pihak ketiga untuk dapat mengelola *excess capacity* yang ada.
4. *Staff upskilling*

3. **Integrated Service Training**
   Is an integrated Training service that provides more in-depth knowledge to cabin crews. This training consists of: Corporate Strategies Lecture by BOD, Garuda Product Knowledge to Support Service, Service Enhancement, and Service Quality Management. In addition, in response to the dynamics of the airlines business and strategies prepared by the Company, Flight Attendant Training Unit is preparing trainings for Chef on Board and First Class' cabin crew.

4. **Soft Skills Embedded Training**
   Is an effort to improve cabin crew's soft skills to complete their mastery on hard skills. These trainings include: Achievement Motivation, Service with Heart, Personal Brand Building, Performance Coaching Program, Cross Culture Understanding, International Etiquette, Supervisory & Leadership Skills, and Effective Negotiation.

Flight Operation Unit Training has planned to:

1. Manage all corporate training needs that include ground training and independent simulator training. This is done by re-recruiting instructors who were previously active in teaching and by developing Garuda GITC existing instructors to meet the needs ranging from corporate training to simulator training. Pilots currently assigned for this job can later focus on their main duties.
2. Expand learning through outsourcing by hiring training venues to anticipate the needs for existing trainings, thus creating the needs for competent human resources capable of making negotiations.
3. Maximize Training device utilization (IPT and Simulator) by taking advantage on cooperation established with Garuda Group and providing opportunities for third parties to manage the Company's existing excess capacity.
4. Staff upskilling

Empat program prioritas di tahun 2013:
1. Implementasi CU Program (FOO Academy).
2. Melaksanakan MT Program FOO Initial.
3. Menjaga kepatuhan terhadap aturan untuk *mandatory training.*
4. Meningkatkan kapabilitas staf dan instruktur.

Sementara unit *e-learning* memiliki target untuk membuat modul *e-learning* sebanyak 180 modul. Dari keseluruhan modul tersebut beberapa telah menjadi *General Training Program* seperti:
1. FLY HI
2. *Safety Management Program*
3. *Security Management Program*
4. *Drug Alcohol Management Program*
5. *Enterprise Risk Management*
6. GA *Product Knowledge*
7. GFF *Product Knowledge*

Selain dari hasil modul-modul yang dihasilkan untuk memperkaya materi yang ada di e-*learning*, unit Learning & Development juga mengembangkan *Calendar of Training* (COT) System sehingga karyawan dapat melihat agenda/jadwal *training* yang ada di unit Learning and Development secara *online*. COT Systems ini berisi mengenai informasi pelatihan baik dengan menggunakan kelas maupun *e-learning* seperti jadwal pelatihan, Instruktur, deskripsi pelatihan, dan *course outline*.

Selain itu, untuk pengembangan e-learning di tahun 2013 akan dibangun *Student Satisfaction Index* (SSI) *Online System* yang merupakan angket evaluasi *e-learning* untuk mengukur tingkat kepuasan karyawan yang telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *e-learning*. SSI juga dapat dijadikan bahan acuan dalam melakukan penyempurnaan dan perbaikan di dalam *e-learning*.

Four priority programs in 2013:
1. To implement CU Program (FOO Academy).
2. To implement FOO Initial MT Program.
3. Maintain compliance with mandatory training regulations.
4. To increase the capabilities of staff and instructors.

Meanwhile, e-learning unit has a target to create 180 e-learning modules. Overall, some of the modules have become General Training Program such as:
1. FLY HI
2. Safety Management Program
3. Security Management Program
4. Drug Alcohol Management Program
5. Enterprise Risk Management
6. GA Product Knowledge
7. GFF Product Knowledge

Besides these generated modules to enrich materials of e-learning, Learning & Development unit also develops Calendar of Training (COT) system that allows employees to see training agenda/schedule online. This COT System gives information whether about trainings are held in classrooms or given through e-learning such as training schedules, instructors, descriptions of training, and online courses.

In addition, for the development of e-learning in 2013, an Online Student Satisfaction Index (SSI) System will be established, which is a set of e-learning evaluation questionnaires to measure employee satisfaction level towards the learning that has been given using e-learning methods. SSI can also be used as a reference in making repairs and improvements in e-learning.

Teknologi Informasi

Information Technology

Pengembangan dan penerapan *masterplan* teknologi informasi dilakukan Garuda Indonesia sejalan dengan strategi bisnis dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Development and implementation of Information Technology's masterplan was carried out by Garuda Indonesia consistent with its business strategy in order to support sustainable business growth.

Di tahun 2012 telah disusun IT Masterplan untuk periode 2012 – 2016 untuk memperkuat pondasi IT untuk mendukung pertumbuhan perusahaan dengan inisiatif IT yang selaras dengan *strategy business* dan program *Quantum Leap* Garuda Indonesia.

IT Masterplan 2012-2016 bertujuan untuk membantu Garuda Indonesia mewujudkan tujuan bisnis melalui seleksi dan prioritisasi yang terfokus, realistis, pragmatis terhadap inisiatif Teknologi Informasi. Hal ini difokuskan pada beberapa tujuan utama:

In 2012, IT Masterplan (ITMP) has been formulated for the period of 2012-2016 to strengthen IT foundation to support the company's growth with IT initiatives that is aligned with Garuda Indonesia's business strategy and Quantum Leap program.

IT Masterplan for 2012-2016 was intended to assist Garuda to meet its business objectives through focus, realistic and pragmatic selection and prioritization toward IT initiatives. This was mainly focused on several main objectives:

- Sukses menggantikan teknologi inti sistem penerbangan.
- Menyediakan teknologi yang dibutuhkan untuk bergabung ke aliansi SkyTeam.
- Membangun teknologi yang handal di seluruh area bisnis *user*.
- Memfasilitasi untuk memberikan perbedaan di area bisnis tertentu sebagai daya saing perusahaan dengan kompetitor. (Contoh: *Direct Customer Channel*)
- Membangun kapabilitas TI untuk secara signifikan meningkatkan kemampuan Garuda Indonesia untuk mengimplementasikan inisiatif Teknologi Informasi.

- To success in replacing core technology for flight system
- To provide technology required to join the SkyTeam alliance.
- To develop a reliable technology for all area of business users.
- To facilitate in making differences for certain business area as the company's competitive advantage against its competitor (ex: Direct Customer Channel)
- To develop IT capability to significantly improve Garuda's ability to implement IT initiatives.

ITMP merupakan pedoman pengembangan inisiatif IT yang mencakup jangka waktu 2012 – 2016. IT *Masterplan* secara umum menjelaskan target tujuannya, *roadmap* untuk pelaksanaan inisiatif TI, dan kapabilitas TI yang dibutuhkan beserta model operasinya.

Dalam rangka mengimplementasikan ITMP yang telah ditetapkan maka disusunlah visi IT yaitu bahwa IT merupakan *Excellent business enabler*. Sedangkan misi yang ditetapkan adalah bahwa IT sebagai pendukung bisnis untuk menyiapkan solusi bisnis dalam rangka mewujudkan pencapaian *Quantum Leap*.

Pelaksanaan Implementasi ITMP pada tahun 2012 diselaraskan dengan rencana Perusahaan tahun 2012 yang telah ditetapkan dengan menggunakan *Balance Score Card*. Sedangkan rencana penerapan dan pemanfaatan IT berdasarkan *information strategic theme* yaitu organisasi, produksi dan kebutuhan pasar telah disesuaikan pelaksanaannya dalam IT *Master Plan* 2012.

Berbagai inisiatif IT yang telah dilaksanakan Perusahaan pada tahun 2012 yang merupakan kelanjutan inisiatif tahun 2011 dan juga untuk menstabilkan fondasi IT untuk dasar pengembangan dan peningkatan layanan IT, adalah sebagai berikut:

- Pemutakhiran teknologi aplikasi *Passenger Service System* (PSS) dengan melaksanakan upgrade dari ARGA versi 4 (EDS 4) ke ARGA versi 15 (EDS 15). Solusi ini bertujuan untuk menstabilkan sistem PSS agar layanan PSS handal.
- Pemilihan sistem *New* PSS dalam rangka mendukung rencana Garuda Indonesia bergabung dalam SkyTeam.
- Memulai pengembangan *New* PSS sebagai aplikasi yang mendukung layanan pelanggan yang terintegrasi dan sesuai dengan aplikasi PSS yang digunakan oleh sebagian besar anggota SkyTeam.
- Implementasi sistem aplikasi pendapatan *New Revenue Management System* (RMS) dalam rangka pemutakhiran dan optimalisasi pendapatan secara terintegrasi.

ITMP is a guideline to develop IT initiatives which covered 2012-2016 time horizon. In general, IT Masterplan explained its objective targets, roadmap for IT implementation initiatives and the required IT capability including its operating models.

In order to implement the established ITMP, IT vision is formulated whereas IT serves as an Excellent Business Enabler. Meanwhile, the mission is IT as a business support to prepare business solution in order to achieve Quantum Leap.

ITMP implementation in 2012 was aligned with the company's business plan for 2012 which has been determined using Balance Score Card. Meanwhile, the execution of IT implementation and utilization plan which was based on information strategic theme i.e. organization, production and market has been adjusted to 2012 IT Master Plan.

IT initiatives that have been carried out by the company during 2012 was a follow up initiatives from 2011 and also to stabilize IT foundation as the basis for IT service development and enhancement as follows:

- Upgrading Passenger Service System (PSS) application technology through an upgrade from ARGA version 4 (EDS 4) to ARGA version 15 (EDS 15). This solution was intended to stabilize PSS system so that PSS services could be reliable.
- Choosing the New PSS system in order to support Garuda Indonesia's plan to join Sky Team.
- Starting the development of new PSS as an application to support an integrated passenger services and consistent with PSS application that was used by most of SkyTeam members.
- Implementing the new Revenue Management System (RMS) revenue application system in order to upgrade and integrate the revenue optimization.

- Implementasi sistem aplikasi tarif penerbangan *New Fare Management System* (FMS) agar dapat lebih terintegrasi dengan *Global Distribution System* di seluruh dunia.
- *Improve* keandalan aplikasi muatan barang (*Cargo System*) untuk peningkatan layanan IT guna memaksimalkan pendapatan.
- Melakukan optimalisasi pemanfaatan *Integrated Operation Control System* (IOCS) untuk meningkatkan *operational excellence* di *operation management* yang meliputi rotasi penerbangan dan pengelolaan penjadwalan awak pesawat.
- Implementasi *Employee Corporate Portal* guna meningkatkan keamanan terhadap akses semua aplikasi.
- Implementasi *Knowledge Management System* dan *e-Learning Management System* agar terjadi efisiensi biaya *training* pegawai terutama *training* untuk awak pesawat.
- Implementasi *New e-Procurement* yang terintegrasi dengan sistem *Back Office* (ERP). Pengintegrasian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keandalan sistem, peningkatan kualitas data dan *business* proses agar proses pengadaan lebih cepat, akurat dan transparan.
- Memulai pelaksanaan Implementasi sistem perawatan pesawat (*Integrated Maintenance and Engineering* IT) untuk peningkatan *operational excellence* di bidang pengelolaan dan perawatan teknis pesawat.
- Mempersiapkan *Requirement* IT yang diperlukan untuk bergabung dengan SkyTeam, dan salah satunya adalah *Information Security Policy*. Karena anggota SkyTeam membutuhkan kepastian bahwa Perusahaan akan menjaga data anggota SkyTeam untuk tidak disalahgunakan.
- Pemilihan dan Implementasi *Core System* untuk Citilink yaitu Navitaire.
- Mengimplementasikan *New* IBE (*Internet Booking Engine*) untuk perbaikan fitur di versi sebelumnya. *New* IBE akan semakin memudahkan *customer* untuk dapat terbang menggunakan Garuda Indonesia.

- Implementing New Fare Management System (FMS), a flight fare application system to become more integrated with Global Distribution System across countries.
- Improving the reliability of cargo system application to improve IT services to maximize revenue.
- Optimizing the Integrated Operation Control System (IOCS) utilization to improve operational excellence in operation management which covered flight rotation and management of cabin crew's schedule.
- Implementing Employee Corporate Portal to improve security access for all applications.
- Implementing Knowledge Management System and e-Learning Management System to allow efficiency in employee training cost particularly for cabin crew training.
- Implementing an integrated New e-procurement with Back Office (ERP) system. This integration was intended to improve the reliability of the system, data quality and business process so that procurement process can be faster, accurate and transparent.
- Starting to implement Integrated Maintenance and Engineering IT to enhance operational excellence in the area of maintenance and fleet management.
- Preparing IT Requirement that is needed to join SkyTeam. One of them is information security policy as SkyTeam members needs certainty that Garuda will protect data of SkyTeam members from misuse.
- Choosing and Implementing Core System for Citilink, i.e. Navitaire.
- Implementing New Internet Booking Engine (IBE) to improve feature of previous version. New IBE will allow easier access for customer to travel with Garuda Indonesia.

Selain itu, pada tahun 2012 telah dilakukan inisiatif untuk stabilisasi kondisi infrastruktur IT adalah sebagai berikut:

- Konsolidasi IT infrastruktur dengan meningkatkan layanan *data center* telah dilakukan *asessment* dan evaluasi terhadap kondisi DC guna dilakukan perbaikan-perbaikan ke depannya.
- Melakukan *improvement* terhadap kapasitas jaringan (*network*), kehandalan dan keamanan. Semua jaringan yang menggunakan X25 digantikan dengan IP *Based* supaya tidak terjadi *bottle neck* agar tidak terjadi hambatan dalam akses jaringan tersebut. Untuk inisiatif *improve network reliability* dan *security* dengan menerapkan *Network* SPOF *Removal*, *Network Security*.

In addition, there were initiatives conducted to stabilize IT infrastructure condition during 2012 as follows:

- Assessing and evaluating DC condition as part of IT infrastructure consolidation to enhance data center service to allow future improvement.
- Improving network capacity, reliability and security. All networks using uses X25 has been replaced with IP Based in order to avoid bottleneck in the network access. A network SPOF Removal, Network Security has been performed to improve network reliability and security.

Semua inisiatif IT yang telah diimplementasikan tersebut di atas juga didukung oleh organisasi IT yang sesuai dengan organisasi yang telah ditetapkan dalam IT *Master Plan* dan juga perbaikan terus menerus IT *Operating Model* dengan anak perusahaan Garuda yaitu PT Aero System Indonesia. Dengan pembagian peran *plan*, *do*, *check*, *action* dan penerapan *framework management* IT sesuai dengan *best practice*.

All IT initiatives performed was also supported by IT organization that was consistent with the organization formulated on the IT Master Plan as well as continuous improvement in IT Operating Model with Garuda's subsidiaries, i.e. PT Aero System Indonesia as well as through the division of role: plan, do, check, action and IT management framework application according to the best practice.

Rencana 2013

Pengembangan penerapan dan pemanfaatan TI selalu berpegang pada *masterplan* teknologi informasi yang disesuaikan dengan rencana kerja perusahaan tiap tahunnya. Penetapan inisiatif 2013 dilakukan dengan cara melakukan *Join Planning Session* (JPS) bersama dengan *business owner* di masing-masing departemen. Hasil JPS tersebut kemudian dilakukan prioritasi terhadap inisiatif-inisiatif baru dengan tetap fokus pada implementasi inisiatif yang telah ditetapkan pada ITMP menjadi IT *Project* Portofolio tahun 2013.

Rolling ITMP tersebut mempertimbangkan kesesuaian inisiatif IT dengan *business strategy*, pengelolaan kebutuhan IT dengan *One Gate* IT *Policy*, agar implementasi, investasi dan pemanfaatan IT dilakukan lebih efisien, efektif dan akuntabel.

Plans for 2013

The development of IT implementation and utilization always refers to IT Master Plan that is consistent with the company's annual business plan. The formulation of 2013 initiatives is conducted by having Joint Planning Session (JPS) together with the business owner of each department. A priority for new initiatives is then determined based on the result of JPS by focusing on initiatives implementation which has been formulated on ITMP to become IT Project Portfolio for 2013.

Such ITMP rolling considers the alignment of IT initiative with business strategy, the management of IT needs with One Gate IT policy so that the execution, investment and IT utilization can become more efficient, effective and accountable.

Selain penentuan inisiatif IT juga dilakukan peningkatan IT *Capability* dengan melaksanakan pengelolaan IT sesuai dengan *framework* IT *Management*. Adapun inisiatif tersebut adalah:

- Melakukan pengelolaan IT yang mencakup perencanaan, arsitektur dan pengelolaan kebutuhan IT (IT *demand management*) melalui "*One Gate*" IT *Demand* dan IT *Policy*.
- *Improvement* tata kelola IT sesuai dengan akuntabilitas IT sebagai pengelola IT perusahaan. Tata kelola ini mencakup mulai dari perencanaan, penganggaran dan monitoring pelaksanaan program dengan IT *Project Management Office* (PMO) dengan berpedoman pada standar tata kelola dan layanan IT.
- Mengembangkan IT *Service Catalog* yang merupakan daftar layanan resmi IT perusahaan dan juga mencakup *skill set* dan penugasan pegawai terhadap layanan IT tersebut.
- Menentukan IT *Capability* yang harus dikelola perusahaan dan pengembangan kemampuan pegawai termasuk program karir IT.

- Membuat desain arsitektur IT yang mencakup arsitektur infrastruktur, arsitektur aplikasi dan arsitektur informasi perusahaan.
- Menetapkan IT *Security Policy* guna menjamin keamanan semua informasi perusahaan sesuai dengan standar IT *security* industri penerbangan.
- Melakukan *review*, *monitoring* dan *control* operasional IT dalam rangka melakukan perbaikan dan peningkatan layanan operasional IT yang lebih baik.

Adapun setelah proses *Rolling* ITMP tersebut dilakukan maka untuk inisiatif IT pada tahun 2013 seperti yang tertuang dalam IT *Project* Portofolio telah ditetapkan sebagai berikut:

- Melanjutkan Implementasi *New* PSS termasuk implementasi *impacted system* PSS untuk mendukung perusahaan bergabung dalam aliansi penerbangan yaitu SkyTeam.
- Implementasi *Frequent Flyer* sesuai dengan kebutuhan aliansi penerbangan.
- Implementasi IBE disesuaikan dengan implementasi *New* PSS tersebut di atas.

In addition to determining IT initiatives, improvement in IT Capability by performing IT management consistent with IT management framework will also be carried out. Such initiatives include:

- Performing IT management covering planning, architecture and IT demand management through One Gate IT Demand and IT policy.
- Improving IT governance consistent with IT accountability as the management of company's IT. This governance covers planning, budgeting and monitoring of the implementation program with IT Project Management Office (PMO) by referring to governance and IT services standard.

- Developing IT Service Catalogue which become a list of company's IT official services and also covers employees' skill set and assignment on that respective IT services.
- Determining IT Capability that has to be managed by the company and developing employees' capability including IT career program.
- Designing IT architecture which covers infrastructure architecture, application architecture and information architecture
- Establishing IT Security Policy to ensure security for all company's information consistent with IT security standard for airline industry.
- Conducting review, monitoring and control of IT operational in order to perform improvement and enhancement of better IT operational services.

After such ITMP Rolling process is conducted, IT initiatives for 2013 which is formulated in the IT Project Portfolio is as follows:

- Continuing the implementation of New PSS including the implementation of impacted system PSS to support the company to join Sky Team alliance
- Implementation of Frequent Flyer according to the need of airline alliance.
- Implementation of IBE according to the implementation of New PSS

- Implementasi *Integrated Contact Center.*
- Melanjutkan implementasi IT *security* untuk mendukung bergabungnya Garuda Indonesia ke dalam aliansi penerbangan (SkyTeam). Dukungan IT ini berupa jaminan keamanan IT (IT *security*) terhadap aplikasi, sistem, jaringan dan data yang akan dipertukarkan dengan anggota aliansi lainnya. Cakupan dari jaminan keamanan IT ini adalah masalah kerahasiaan agar terhindar dari penggunaan informasi oleh orang yang tidak berhak, integritas terhadap kelengkapan dan keakuratan informasi serta availabilitas sistem untuk melakukan bisnis dengan anggota aliansi lainnya.
- Merencanakan dan menyelesaikan *roadmap* untuk implementasi *Customer Relationship Management* (CRM).
- Implementasi *Enterprise Service Bus* (ESB) yang mencakup:
  - Integrasi *new* PSS dengan beberapa aplikasi yang disebut dalam *impacted system*.
  - Integrasi IOCS dengan sistem perawatan pesawat (MRO).

  Implementasi ESB ini bertujuan untuk mengurangi dampak perubahan IT terhadap bisnis agar dukungan IT lebih fleksibel terhadap inisiatif bisnis.
- Implementasi *Online Data Store* (ODS) guna menyediakan data PSS untuk digunakan lebih lanjut.
- Implementasi SAP *Customer Center of Expertise* guna mendukung operasional aplikasi *enterprise back office* Perusahaan.
- Melanjukan implementasi aplikasi *Maintenance Repair* and *Overhaul* (MRO) untuk mendukung perawatan pesawat Garuda Indonesia.
- Melanjutkan optimalisasi IOCS (*Integrated Operations Control System*) pada kegiatan operasional pesawat untuk meningkatkan *operational excellence* yang meliputi rotasi penerbangan dan pengelolaan penjadwalan awak kabin pesawat.

- Implementation of Integrated Contact Center.
- Continuing the implementation of IT security to support the joining of Garuda Indonesia into SkyTeam alliance. The IT support is in form of IT security against application, system, network and data which will be exchanged with other alliance member. Coverage of IT security assurance is confidential issues to avoid the usage of information by unauthorized person, integrity toward comprehensiveness and accuracy of information as well as availability of the system to conduct business with other alliance member.
- Planning and completion of roadmap to implement Customer Relationship Management (CRM).
- Implementation of Enterprise Service Bus (ESB) which covers
  - Integration of new PSS with some application mentioned in the impacted system
  - Integration of IOCS with MRO aircraft maintenance system

  Implementation of ESB is intended to reduce impact of IT changes toward business so that IT support can be more flexible toward business initiatives.
- Implementation of Online Data Store (ODS) to provide PSS data for further use
- Implementation of SAP Customer Center or Expertise to support the company's enterprise back office operational application
- Continuing the implementation of Maintenance Repair and Overhaul (MRO) application to support Garuda Indonesia's aircraft maintenance
- Continuing the optimization of IOCS (Integrated Operations Control System) on aircraft operational activities to improve operational excellence which covers flight rotation and management of cabin crew schedule.

Selain inisiatif-inisiatif tersebut di atas, dukungan IT terhadap layanan terhadap pegawai dan operasional IT tetap dilakukan secara konsisten dengan tetap menjaga SLA (*Service Level Agreement*) dengan Asyst sebagai anak perusahaan yang bertanggung jawab terhadap operasional IT. Inisiatif yang mendukung hal ini adalah:

- Mengimplementasikan *dashboard performance* dan *monitoring* yang disepakati kedua belah pihak.
- Implementasi dan Optimalisasi *corporate unified communication* dan sistem *Employee Corporate Portal*

Dengan inisiatif-inisiatif implementasi sistem tersebut akan berdampak pada infrastruktur IT yang merupakan fondasi IT untuk mendukung *operational excellence* operasional IT. Adapun inisiatif pada 2013 adalah:

- Peningkatan kapasitas jaringan (*network*) dan *End User Computing* (EUC) sesuai dengan kebutuhan standar kapasitas yang dibutuhkan oleh *New* PSS.
- Peningkatan *coverage* jaringan untuk meningkatkan layanan akses pegawai dalam menjalankan bisnis proses.
- Implementasi DRC untuk aplikasi utama perusahaan guna menjamin kelangsungan bisnis Perusahaan.
- Peningkatan *new landscape* IOCS untuk meningkatkan keandalan sistem.

Pertumbuhan bisnis Garuda melalui program *Quantum Leap* memerlukan dukungan penuh IT untuk dapat menjalankan *business process* dengan cepat, tepat akurat. Dengan melakukan *rolling* ITMP sesuai dengan *business strategy* maka IT Perusahaan akan berperan sebagai *business enabler* dalam mendukung pertumbuhan Perusahaan.

Besides all the above initiatives, IT support toward services for employees and IT operational can be conducted consistently by maintaining Service Level Agreement with Asyst as the subsidiary which will be responsible for the IT operation. Initiatives to support this are:

- Implementing the dashboard performance and monitoring which has been agreed by both parties.
- Implementing and optimizing corporate unified communication and Employee Corporate Portal system.

The initiatives to implement such system will affect IT infrastructure which become the foundation of IT to support operational excellence of IT operation. Meanwhile initiatives for 2013 are

- Improvement in network capacity and End User Computing (EUC) according to the need for standard capacity required by the new PSS
- Improvement in network coverage to increase employee access services in performing business process.
- Implementation of DRC for the company's main application to ensure the company's business sustainability
- Improvement of IOCS new landscape to improve system reliability.

Garuda's business growth through Quantum Leap program requires full IT support to be able to conduct fast, right and accurate business processes. By rolling ITMP consistent with the business strategy, the Company's IT will act as the business enabler to support the company's growth.

Procurement

Procurement

Di tahun 2012 perusahaan memasuki fase "*Procurement Excellence*" dengan fokus pada *partnership* dalam strategi pengadaan.

In 2012 the company entered the "Procurement Excellence" phase with focus on partnership in the strategy for procurement.

Garuda Indonesia menjalankan strategi pengadaan secara konsisten sebagai serangkaian proses pengembangan sistem pengadaan sesuai dengan Garuda Indonesia *Procurement Road Map*.

Di tahun 2012 Garuda Indonesia telah memasuki pada fase "*Procurement Excellence*", yang dapat diterjemahkan sebagai implementasi atas *Supply Chain Management* secara menyeluruh yang melibatkan berbagai aspek seperti *source quality* & *risk*, *supplier's cost driver*, serta *customer focus*. Dalam upaya mempersiapkan *maturity* pada fase "*Procurement Excellence*", di tahun 2012 Perusahaan memiliki fokus untuk menjadikan *partnership* sebagai strategi utama pengadaan yang juga menjawab tantangan Perusahaan untuk ketiga aspek tersebut di atas.

Garuda Indonesia implemented consistently strategy in procurement as a series of development process for procurement system in line with Garuda Indonesia Procurement Road Map.

In 2012 Garuda Indonesia was already in the "Procurement Excellence" phase which could be translated as an implementation of comprehensive Supply Chain Management, which involved various aspects such as source quality & risk, supplier's cost driver as well as customer focus. In order to reach maturity at "Procurement Excellence" Phase, during 2012 the company focused on promoting partnership as the main strategy which would also respond to the company's challenges on the three aspects mentioned above.

Garuda Indonesia Procurement Roadmap

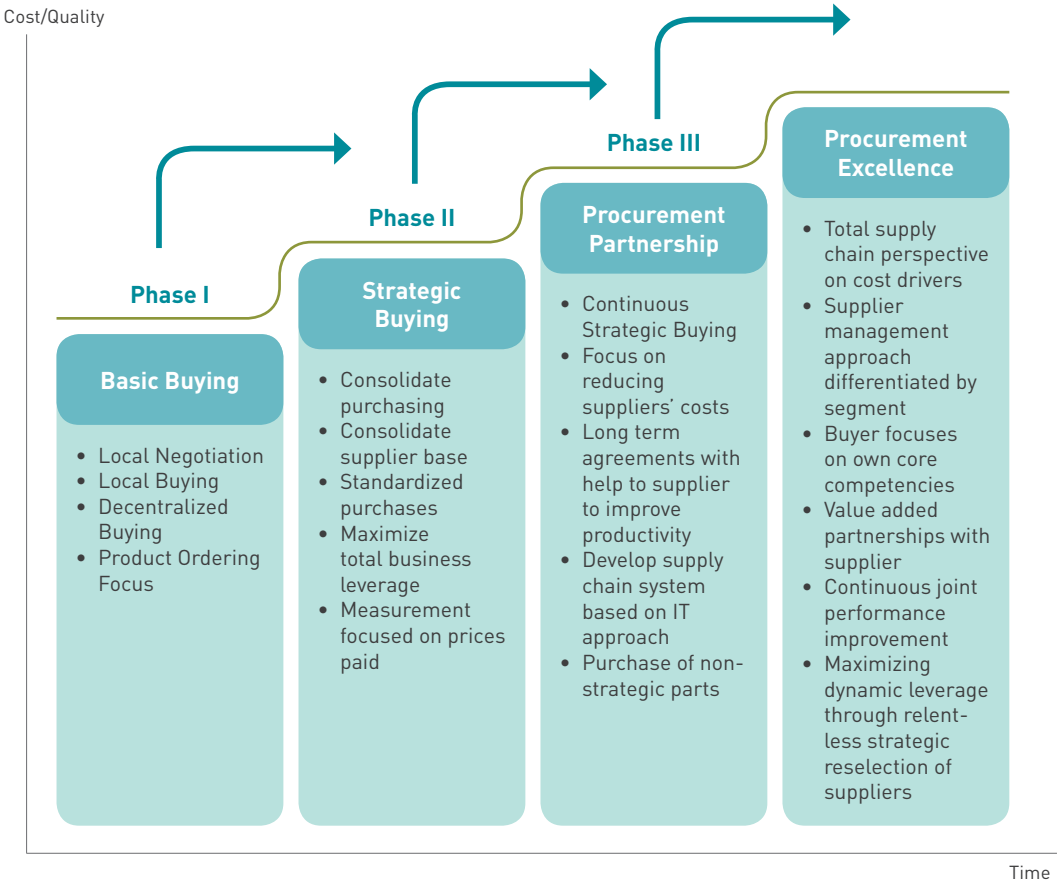

Dengan membangun lebih banyak *partnership*, proses transaksional dalam pengadaan dapat dikurangi dan Perusahaan dapat fokus pada *core business* serta strategi pengembangan Perusahaan lebih lanjut.

Sampai dengan akhir tahun 2012, Perusahaan telah membentuk embrio *partnership* dengan kerja sama strategis jangka panjang yang meningkatkan nilai tambah bagi Perusahaan dan *supplier*. Bentuk kerja sama ini diarahkan kepada *continuous joint performance improvement*.

Adapun beberapa kerja sama yang telah dilakukan di tahun 2012 adalah:

- Kerja sama dengan CFM International/General Electric (GE) dalam rangka pengembangan kapabilitas GMF untuk *maintenance engine* CFM56-7B.

By building more partnership, transactional processes in procurement could be reduced and the company could focus on its core business as well as the company's future development strategy.

Until end of 2012, the company has promoted the beginning of partnership through long term strategic cooperation which would enhance value added for both company and its suppliers. The form of this partnership was targeted on continuous joint performance improvement.

Meanwhile, there were some cooperation carried out during 2012, i.e.:

- Cooperation with CFM International/General Electric to develop the capability of GMF for engine CFM56-7B maintenance.

- Kerjasama dengan Aerofood ACS dalam pembentukan Inflight Service Total Solution (ISTS), yaitu penyediaan *inflight catering* dan *Inflight service* serta pengelolaan barang *inventory*.
- Kerja sama dengan GMF dalam rangka penyediaan jasa *maintenance* pesawat berbasis jam terbang (Powered By The Hour).
- Kerja sama dengan Accor Hotel Group dalam rangka penyediaan jasa akomodasi untuk awak pesawat Garuda.

Kerja sama-kerja sama ini merupakan cikal bakal pembentukan *partnership* yang secara terus menerus dipertajam untuk lebih memberikan nilai tambah bagi kedua belah pihak dan menjadi acuan dalam pembentukan *partnership* baru.

Tantangan Perusahaan untuk dapat mencapai *maturity* dalam fase "*Procurement Excellence*" adalah mendapatkan *partner* yang tepat sejalan dengan strategi jangka panjang Perusahaan. Untuk menjawab tantangan tersebut, *key success* faktor yang dapat diidentifikasi yaitu "*Nilai Partnership*", "Sumber Daya Manusia", dan "Sistem Pengadaan".

Nilai Partnership

Salah satu parameter kesuksesan *Partnership* adalah adanya peningkatan nilai tiap-tiap pihak/Perusahaan dalam kerja sama yang dibangun. *Partnership* juga diupayakan dan diarahkan pada "*Continuous Joint Performance Improvement*" dimana *performance* & *improvement* yang dilakukan tiap pihak dalam *partnership* akan membentuk nilai *partnership* yang akan mendorong peningkatan dari nilai masing-masing Perusahaan. Untuk itu dalam membangun *partnership*, Perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mendukung terbangunnya *value added partnership*.

- Cooperation with Aerofood ACS to develop Inflight Service Total Solution (ISTS), i.e. the provision of inflight catering and inflight service as well as inventory management.
- Cooperation with GMF to provide maintenance services for flight with basis on powered by the hour.
- Cooperation with Accor Hotel Group to provide accommodation for Garuda's Cabin and Cockpit Crew.

Such cooperation was the beginning of partnership formation which would continuously be strengthened to provide value added for both parties and would become reference in forming new partnership.

The company's challenge to reach maturity on the Procurement Excellence phase is to get a suitable partner consistent with the company's long term strategy. To answer such challenge, the identified key success factors are partnership value, human resources and procurement system.

Partnership Value

One of the parameters for a successful partnership is the creation of better value for each party/ companies within the established partnership. Partnership is also targeted and directed toward "Continuous Joint Performance improvement" whereas performance & improvement performed by each party within the partnership can create partnership value which will support higher value for each party. Therefore, to develop partnership, the company needs to consider various aspects which can support the creation of value added partnership.

Sumber Daya Manusia

Keberhasilan *partnership* juga ditentukan oleh kualifikasi personil pengadaan yang tepat dan memiliki integritas. Dalam membangun *partnership*, personil yang terlibat harus memiliki kemampuan analisa yang cukup tinggi, memiliki "*can do attitude*" serta memiliki budaya yang proaktif dalam mengidentifikasi kebutuhan Perusahaan secara strategis dan jangka panjang untuk kemudian diterjemahkan dalam ruang lingkup *partnership* dengan pihak ketiga. Untuk melindungi kepentingan Perusahaan, setiap personil pengadaan yang terlibat dalam pembentukan *partnership* diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas untuk mewujudkan *partnership* yang berorientasi pada kepentingan Perusahaan.

Human Resources

The success of partnership is also determined by the qualification of procurement people who are reliable and has integrity. In building the Partnership, the person involved has to have strong analytical skills, possesses "can do attitude" and proactive culture to identify the company's strategic and long term needs, which will then be translated into coverage of partnership with third parties. To protect the company's interest, any procurement people who involved in building the Partnership have to sign Pakta Integritas (Integrity commitment letter) to ensure the realization of Partnership based on company's interest.

Sistem Pengadaan

Guna mendukung dan meningkatkan kinerja (*performance sustainability*) Perusahaan dalam pembentukan *partnership*, Perusahaan membangun sistem pengadaan yang sesuai dengan "*world class best practice*". Ruang lingkup dari sistem pengadaan adalah kebijakan/prosedur, organisasi, dan teknologi informasi

Garuda Indonesia menjadikan regulasi IOSA sebagai referensi dalam penyusunan pedoman pengadaan guna memenuhi aspek *security* dan *safety aviation*. Diskusi, *workshop* dan aktivitas lain guna memperbaiki pedoman pengadaan tetap terus dilakukan. Dalam hal organisasi pengadaan, Perusahaan menggunakan konsep gabungan antara desentralisasi dan sentralisasi. Sentralisasi dijalankan dalam proses pembentukan *partnership*, sementara konsep desentralisasi ditempuh guna percepatan pemenuhan kebutuhan operasional di seluruh Indonesia dan luar negeri. Selain pedoman dan organisasi, dalam bidang teknologi informasi, Perusahaan juga telah menerapkan *Supplier Relationship Management* (SRM) yang menitikberatkan pada terjalinnya hubungan Perusahaan dengan *supplier* secara

Procurement system

To support and strengthen the company's performance sustainability in building partnership, the company built procurement system in line with the world class best practices. Coverage of the procurement system includes policy/procedure, organization and information technology.

Garuda Indonesia uses IOSA regulation as a benchmark to design procurement guidelines to meet security and safety aviation requirements. Discussion, workshop and other activities to improve procurement guidelines need to be continuously carried out. In regard to the procurement organization, the company uses a combination of decentralization and centralization approach. Centralization is implemented in the process of building Partnership, while decentralization approach is chosen to accelerate the fulfillment of operational needs across Indonesia and overseas. Besides guidelines and organization, in the area of information technology, the company has also implemented Supplier Relationship Management which emphasis on the creation of online relationship between the

online dan transparan, termasuk me*monitor* dan memberikan umpan balik untuk evaluasi kinerja *supplier*, sampai dengan pengembangan kapabilitas *supplier*. Melalui implementasi SRM, maka baik Garuda Indonesia maupun *supplier*nya dapat tumbuh bersama-sama dan saling mendukung satu sama lain.

company and its supplier, including monitoring and giving feedback to supplier performance evaluation as well as developing supplier's capability. Through SRM implementation, both Garuda Indonesia and its supplier can grow together and can support each other.

Kinerja Tahun 2012

Selama tahun 2012, dalam hal efisiensi pengadaan, Perusahaan berhasil memperoleh efisiensi yang signifikan. Efisiensi ini antara lain diperoleh dari pengembangan *partnership* komponen pesawat, strategi pengadaan di bidang teknologi informasi dan bahan bakar (*fuel*). Pencapaian kinerja tahun 2012 ini membuktikan bahwa konsistensi menjalankan road map pengadaan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

Persepsi *supplier* terhadap sistem pengadaan di Perusahaan juga mengalami perbaikan dengan menurunnya tingkat ketidakpuasan selama 3 tahun terakhir dari 8% di tahun 2009 menjadi 0% di tahun 2012.

2012 Performance

During 2012, in regard to procurement efficiency, the company was able to gain significant improvement. This efficiency was derived from the development of partnership in aircraft components, procurement strategy in the area of information technology and fuel. The performance achievement in 2012 highlighted that consistency in implementing procurement road map has provided valuable contribution to the company's performance.

The supplier's perception toward procurement system in the Company has also posted improvement with the decline in the level of dissatisfaction for the last three years from 8% in 2009 to 0% in 2012.

Rencana Tahun 2013

Strategi pengadaan di tahun 2013 adalah melanjutkan ke tahapan selanjutnya setelah Perusahaan mencapai *maturity* dalam fase "*Procurement Partnership*" yaitu mencapai "*World Class Procurement*" dengan memberikan layanan prima bagi pelanggan (internal maupun eksternal) serta membangun iklim yang *external focus* untuk pengembangan sistem pengadaan.

Program di tahun 2013 antara lain adalah membangun lebih banyak *partnership* dengan memfokuskan pada pencapaian nilai tambah bagi Perusahaan dan *partner*, melanjutkan pengembangan sistem pengadaan dan optimalisasi atas implementasi *Supplier Relationship Management* (SRM), serta membangun sinergi Garuda Group dengan fokus pada kompetensi inti masing-masing.

Plans for 2013

Procurement strategy in 2013 is to continue to the next phase after the company reached maturity in the Procurement Partnership phase or reach World Class Procurement by offering outstanding services to customers (both internal and external) and developing external focus environment to the development of procurement system.

Program in 2013 includes building more partnerships with a focus on creating added value for the Company and its suppliers, continuing the development of procurement system and maximization of Supplier Relationship Management (SRM) implementation as well as building synergy within Garuda Indonesia Group with a focus on the respective core competencies.

Persepsi Supplier 2009 - 2012
Supplier Perception 2009 - 2012

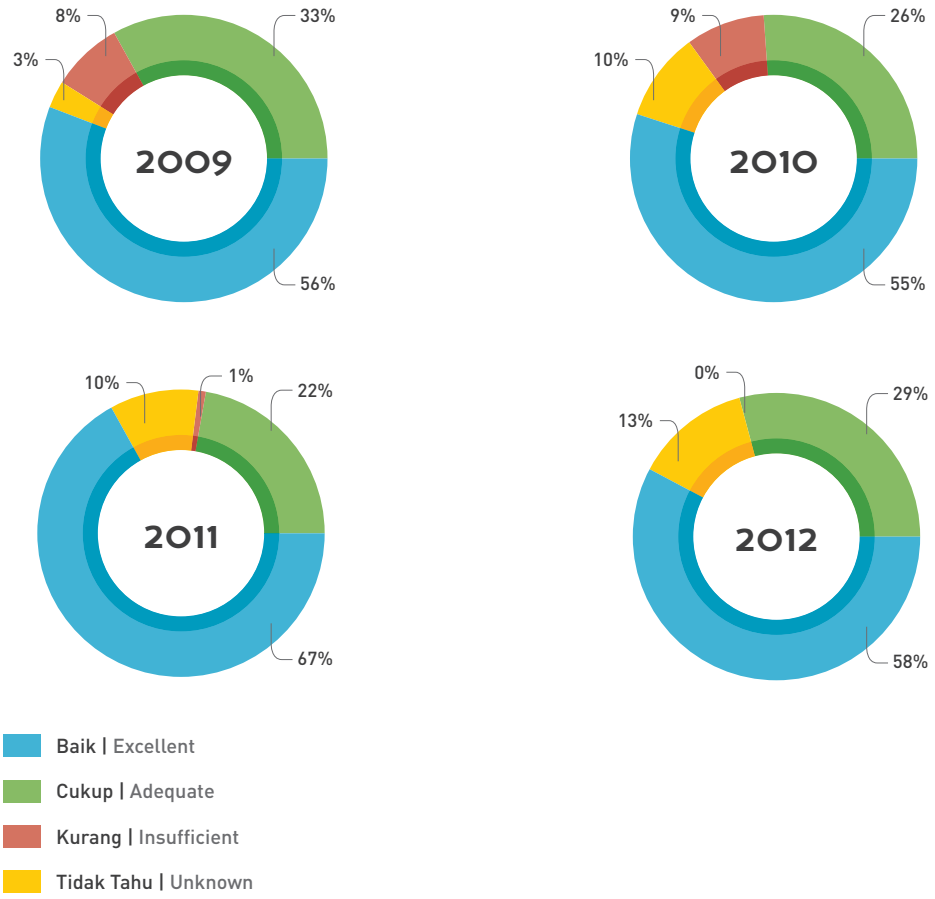

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Abu Dhabi

Garuda Indonesia kembali mendarat di Abu Dhabi, UEA pada akhir 2012. Sebagai bagian dari *codeshare agreement* dengan Etihad Airways, dari gerbang Abu Dhabi penumpang Garuda Indonesia dapat melakukan penerbangan lanjutan (*connecting flight*) ke London, Manchester, Paris, Muscat, Athena, dan Moskow.

Near the end of 2012, Garuda Indonesia landed again in Abu Dhabi, UEA. As part of the codeshare agreement with Etihad Airways, passengers of Garuda Indonesia can proceed on connecting flights from Abu Dhabi to London, Manchester, Paris, Muscat, Athens and Moscow.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Pada tahun 2012 implementasi GCG di Garuda Indonesia telah meningkat ke tahap "Good Garuda Citizen" yang terfokus untuk menjadi perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab dengan membangun budaya GCG.

In 2012, the implementation of GCG in the Garuda Indonesia has advanced to the stage of "Good Garuda Citizen", focusing on becoming ethical and responsible company by building a culture of GCG.

Membangun Budaya GCG

Tahap "Good Garuda Governance" (2005-2008) yang difokuskan pada pemenuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan telah diselesaikan. Hal-hal yang telah dicapai pada tahap ini di antaranya terbentuknya struktur dan mekanisme mengenai organ utama perusahaan yaitu Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

Selanjutnya tahap "Good Governed Garuda" diselesaikan (2009-2010), Garuda Indonesia telah melakukan proses internalisasi tata nilai budaya kerja baru yang disingkat 'Fly-Hi' yang merupakan gabungan nilai-nilai dari kata: *eFficient & effective, Loyalty, customer centricitY, Honesty & openness and Integrity*. Sistem lain yang telah selesai diimplementasikan dan dikembangkan secara konsisten adalah sistem manajemen kinerja serta manajemen risiko (*Enterprise Risk Management*).

Building a Culture of GCG

The "Good Garuda Governance" stage (2005-2008) focused on compliance to rules and regulations was completed. Things accomplished on this stage, among others, were the establishment of the structure and mechanism of the Company's main organ, namely the Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors.

The next stage of "Good Governed Garuda" (2009-2010) was completed which Garuda Indonesia has conducted new corporate values internalization called 'Fly-Hi', an abbreviation of the combination of values, namely: eFficient & effective, Loyalty, customer centricitY, Honesty & openness and Integrity. Other system that has been implemented and consistently developed was the performance management system and risk management (Enterprise Risk Management).

Strategic Plan

Survival: Consolidation & Rehabilitation	*Turnaround*	*Growth: Expansion to Intercontinental*	*Sustainable Growth*

GCG Blue Print

2003-2005 Good Corporate Governance (GCG)	*2006-2008 Re-Arrange GCG*	*2009-2010 Good Governed Garuda (GGG)*	*2011-2013 Good Corporate Citizen (GCC)*

Tahap "Good Garuda Citizen" memiliki sasaran untuk membangun budaya GCG melalui pendekatan pada 3 (tiga) aspek penting yaitu *'Leadership, Systems & Members'*.

The "Good Garuda Citizen" stage aims to build a GCG culture through assessment on 3 (three) key aspects, namely 'Leadership, Systems & Members'.

Pada aspek *Leadership* telah dilakukan *workshop* berkaitan dengan fungsi dan peran para *leader* sebagai '*role model*' dalam membangun budaya GCG. Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan RUPS, menyampaikan rencana jangka panjang perusahaan, rencana kerja dan anggaran tahunan serta kontrak manajemen, yang pelaksanaannya telah sesuai dengan tata cara dan batas waktu yang ditetapkan oleh peraturan dan perundang-undangan. Komitmen Dewan Komisaris dan Direksi terhadap GCG juga ditunjukkan dengan pelaksanaan *assessment* GCG secara konsisten dan melakukan tindak lanjut atas rekomendasi hasil *assessment*.

On the aspect of Leadership, workshops have been conducted relating to the function and role of the leader as a 'role model' in building a GCG culture. The Board of Commissioners and the Board of Directors has convened the GMS; conveyed the Company's long-term plans, annual work plans and budgets as well as the management contract, which its implementation has complied the procedures set forth by the rules and regulations. The commitment of the Board of Commissioners and the Board of Directors commitment towards the implementation of GCG is also demonstrated by performing consistent assessment of GCG and following up the recommendation on assessment result.

Pada aspek sistem, sebagai wujud implementasi atas prinsip akuntabilitas yaitu perusahaan harus memastikan setiap individu memahami peran, tugas, ukuran kinerja serta target yang harus dicapai. Untuk itu telah dirancang model sistem manajemen kinerja yang terstruktur dan sistematis mulai dari pembuatan kontrak manajemen antara Direksi dan Dewan Komisaris yang memuat Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicators*) dan target-target perusahaan yang harus dicapai, kemudian dijabarkan menjadi KPI dan target unit kerja hingga target individu setiap pegawai.

On the aspect of the system, as form of principle of accountability implementation where the Company shall ensure that all employees understand their role, duties, performance measurement and targets to be achieved. Therefore, the Company has designed a structured and systematic performance management system model, from preparing management contract between the Board of Directors and the Board of Commissioners, including Key Performance Indicators and targets to be achieved, which then translated into KPIs and targets for units and for individual.

Dalam membangun sistem, perusahaan telah merumuskan dan mensosialisasikan etika bisnis dan pedoman perilaku kepada seluruh pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa Garuda Indonesia tidak hanya berupaya untuk patuh pada peraturan dan perundangan, tetapi juga berupaya membangun etika bisnis dan perilaku yang menjunjung nilai-nilai moral yang tinggi. Sistem pengendalian gratifikasi sebagai bagian dari etika bisnis yang bersih telah diimplementasikan secara konsisten. Selanjutnya, untuk memonitor dan menegakkan etika, perusahaan menerapkan *whistleblowing system*, yang memungkinkan setiap pemangku kepentingan dapat melaporkan dugaan kecurangan dan pelanggaran etika yang dilakukan oleh "oknum" perusahaan.

In building the system, the Company has formulated and socialized business ethics and code of conduct to all employees. This shows that Garuda Indonesia is not just abiding the rules but also seeks to develop business ethics and ethical behavior that uphold high moral values. Gratuities control system, as part of clean business ethics, has been implemented consistently. Furthermore, in order to monitor and enforce ethics, the Company implemented whistleblowing system, allowing every stakeholder to report suspected fraud and ethics violations committed by the Company's employee.

Pada aspek pegawai (*Members*), Garuda Indonesia telah merancang program pelatihan dengan mengintegrasikan konsep dan prinsip-prinsip GCG dalam silabus program pelatihan. Pada tahun 2012 ini silabus program pelatihan yang telah memuat materi GCG adalah '*Recurrent Training*' untuk Awak Kabin (*Flight Attendant*) dan program pelatihan orientasi untuk pegawai baru.

In the aspect of employees (Members), Garuda Indonesia has designed a training program by integrating the concepts and principles of GCG in the training program syllabus. In 2012, the training program syllabus that contains GCG material is the Recurrent Training for Cabin Crew (Flight Attendant) and the induction program for new employee.

Perusahaan melakukan program komunikasi internal melalui berbagai saluran media perusahaan atau intranet dengan memuat artikel-artikel berkenaan dengan GCG baik konsep maupun implementasinya di Perusahaan.

Company conducts internal communications programs through various company media channels or intranet by containing articles on GCG concepts and its implementation in the Company.

Pelaksanaan GCG Tahun 2012

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di Garuda Indonesia terus meningkat dalam cakupan dan kedalamannya. Pentahapan implementasi GCG di Garuda Indonesia, saat ini memasuki tahap "Good Garuda Citizen" dengan fokus untuk menjadi Perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab dengan membangun budaya GCG.

GCG Implementation in 2012

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) in Garuda Indonesia continues to improve in its scope as well as in its depth. Currently, the implementation has entered the stage of "Garuda Good Citizen" focusing on becoming an ethical and responsible company by building a culture of GCG.

Proses Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris

1. Prosedur penetapan remunerasi
   Pada setiap akhir tahun dan awal tahun buku, Direksi membuat dan menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang dilengkapi dengan Ukuran Kinerja Utama (*Key Performance Indicators*/KPI) dan target yang harus dicapai. RKAP, KPI dan target setelah dikaji oleh Dewan Komisaris dan dilakukan penyempurnaan sesuai arahan Dewan Komisaris disahkan dan ditandatangani bersama oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

   Direksi membuat dan menyampaikan *progress* pencapaian KPI dan target serta analisisnya kepada Dewan Komisaris setiap triwulan. Aliran informasi dua arah antara Direksi dan Dewan Komisaris membahas kinerja perusahaan dilaksanakan minimum setiap triwulan. Pada setiap akhir periode tutup buku tahun berjalan, Direksi membuat dan melaporkan pencapaian KPI dan target akhir kepada Dewan Komisaris.

   Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja manajemen berdasarkan pencapaian KPI dan target serta berdasarkan indikator yang digunakan oleh Dewan Komisaris. Hasil penilaian Dewan Komisaris atas kinerja manajemen selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk membuat usulan pemberian remunerasi dan *tantiem* bagi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Kantor Kementerian Negara BUMN, selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna

Performance Assessment Process of the Board of Directors and Commissioners

1. Remuneration Determination Procedures
   At the end of each year and the beginning of the fiscal year, the Board of Directors prepared and submitted Activity Plan and Budget (RKAP) and equipped with Key Performance Size (KPI) and targets to be achieved. RKAP, KPI and target after being reviewed and adjusted by the Company Board of Commissioners, then approved and signed jointly by the Board of Directors and the Board of Commissioners.

   The Board of Directors prepares and submits progress and achievement report of KPI and targets, along with the analysis, to the Board of Commissioner on a quarterly basis. A two-way information flow between the Board of Directors and the Board of Commissioners discussing the performance of the Company held at least once every quarter. At the end of each closing period of the current fiscal year, the Board of Directors prepares and reports the latest progress and achievement of KPI to the Board of Commissioner.

   The Board of Commissioners makes assessment on the Management's performance based on the achievement of KPIs and targets and indicators used by the Board of Commissioners. The result of the assessment serves as the ground for preparing the recommendation for the remuneration and tantiem of the Directors and the Board of Commissioners to be submitted to the Minister of State-Owned Enterprises, as the Series A Dwiwarna Shareholders.

2. Indikator kerja untuk mengukur *performance* Direksi yang dikaitkan dengan remunerasi Dalam melakukan penilaian kinerja manajemen, Dewan Komisaris tidak hanya menggunakan KPI dan target yang disepakati bersama oleh Direksi dan Dewan Komisaris, tetapi juga menggunakan indikator kinerja yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Indikator kinerja dimaksud adalah sebagai berikut:
   a. *Value creation*, indikatornya adalah nilai Perusahaan pada akhir tahun buku.
   b. *Profitability*, indikatornya adalah peningkatan *revenue, operating profit* dan *net profit*.
   c. *External Benchmark*, indikatornya perbandingan pertumbuhan penumpang Garuda Indonesia dengan pertumbuhan pasar.
   d. *Support to Government*, indikatornya jumlah wisatawan; *Master Plan* Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dengan membuka Hub Makassar dan 13 Rute Baru di Indonesia Timur.
   e. *Complexity,* indikatornya *Fuel price fluctuation, hyper competition, on time performance* dan tidak menggunakan *support* dari *Government*.

Kontrak Manajemen

Komitmen Direksi dalam mencapai *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2011 dituangkan dalam Kontrak Manajemen yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 15 November 2010. Tabel berikut adalah rincian KPI target dan pencapaian tahun 2012.

2. Indicators to measure the performance of the Board of Directors related to the remuneration In assessing the Management's performance, beside the KPIs and the targets set together by both boards, the Board of Commissioners also use performance indicators set by the Board of Commissioners as follows:
   a. Value creation, as indicator is the value of Corporate at the end of the fiscal year.
   b. Profitability, as indicator is the increase in revenue, operating profit and net profit.
   c. External Benchmarks, as indicator is the ratio of Garuda Indonesia passenger growth with the market growth.
   d. Support to Government, as indicator is the number of tourists; Master Plan Program for the Acceleration and Expansion of Indonesia Economic Development (MP3EI) by opening the Makassar Hub and 13 New Routes in eastern Indonesia.
   e. Complexity, as indicator is the fuel price fluctuation, hyper competition, on time performance, and do not use the support of the Government.

Management Contract

The commitment of the Board of Directors towards the achievement of 2011 Key Performance Indicators (KPI) was formalized in a Management Contract signed by the Board of Commissioners, and the Board of Directors on November 15, 2010.

Kontrak Manajemen dan Realisasi Tahun 2012 | Management Contract and Realization in 2012

Sasaran Strategis Strategic Objective	Key Performance Indicators	Target 2012	Realisasi 2012 Realization 2012
Profitable Sustainable Growth	Net Profit (USD Mio)	117,4	110,84
	EBITDAR (USD Mio)	662,2	679,4
	Margin per ASK (USc)	0,47	0,49
	Subsidiaries Operational Profit (USD Mio)	29,1	22,7
	International Route Performance (USD Mio)	RR+	CM3+
	Cost per ASK, Exc. Fuel (USc)	4.72	4,58
Consistent of High Quality of Product & Service	IOSA Certification (%)	100	100
	SKYTRAX Rating	4 Star	4 Star
	On Time Performance/OTP (%)	85	84,90
	Market Share	27% Domestic 25% International	28,2% Domestic 24,2% International
	# of Dedicated Terminal (%)	100%	60%

Sasaran Strategis Strategic Objective	Key Performance Indicators	Target 2012	Realisasi 2012 Realization 2012
Revenue Enhancement	Seat Load Factor/SLF (%)	75.43	75,90
	Cargo Load Factor/CLF (%)	51.1	47,51
	# of FFP Membership	670.000	715.646
	% of FFP Member Contribution	33	29,4
	Global Alliances (%)	80	85
	Europe Flight Performance (USD Mio)	CM3+	CM3-
Product Quality Enhancement	Customer Satisfaction Index	80	84
	# of New Aircraft	55 B738NG; 9 A332; 5 Sub-100 Seater; 13 A320	55 B738NG; 9 A332; 5 Sub-100 Seater; 14 A320
	Average Age of Fleet (Years)	6,76	5,79
Operational Excellence	Aircraft Utilization (Hrs/day)	11:05	10:44
	Reliability Index	99,1	99,65
	Number of Pilot	1.024	1.102
	Number of Cabin Crew	2.652	2.614
	GA 1st Freighter Preparation (%)	100	5
	GA Sub-100 Seater (%)	100	100
	Employee Engagement (%)	60	80,4
Employer of Choice	Employee Satisfaction (%)	68	80
	Average Training (Hrs/Employee)	50	97
High Performance Organization	ASK/Employee (Mio)	5,03	5,25
	SBU Spin Off	2 (CT & GSM)	CT 100% GSM on progress

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan ketentuan Anggaran Dasar (AD).

Pada tahun 2012, Garuda Indonesia telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Tahun Buku 2011 yang diselenggarakan pada tanggal 27 April 2012, serta 2 kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 3 Februari 2012 dan tanggal 28 Juni 2012.

Prosedur Pelaksanaan RUPS

Prosedur penyelenggaraan RUPS dan RUPSLB telah memenuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan peraturan di bidang Pasar Modal. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

General Meeting of Shareholders (GMS)

The GMS has authority that is not delegated to the Board of Directors or the Board of Commissioners, within the limit as provided under Law of Limited Liability Company (UUPT) and the Articles of Association.

In 2012, Garuda Indonesia held the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) for the fiscal year 2011 which was held on April 27, 2012, and 2 Extra-Ordinary General Meeting of Shareholders (E-GMS) held on February 3, 2012 and June 28, 2012.

Procedures to Hold the GMS

The procedures to hold the GMS and EGMS have complied the Articles of Association and the prevailing laws, including the laws in the field of capital market. The procedures are as follows:

- Memberitahukan rencana penyelenggaraan RUPS dan RUPSLB kepada BAPEPAM-LK sesuai batas waktu yang dipersyaratkan.
- Mengiklankan pengumuman mengenai akan dilaksanakannya RUPS dan RUPSLB dalam 2 harian berbahasa Indonesia dan 1 harian berbahasa Inggris, sesuai batas waktu yang dipersyaratkan.
- Mengiklankan panggilan RUPS dan RUPSLB kepada para Pemegang Saham dalam 2 harian berbahasa Indonesia dan 1 harian berbahasa Inggris, sesuai batas waktu yang ditetapkan.
- Membuat pengumuman hasil RUPSLB dalam 2 surat kabar berbahasa Indonesia dan 1 surat kabar berbahasa Inggris.

- Notify the plan to GMS and E-GMS to Bapepam-LK on in timely manner as required.
- Announce the plan of GMS and E-GMS in 2 Bahasa newspapers and 1 English newspaper, in required timely manner.
- Announce the GMS and E-GMS to shareholders in 2 Bahasa newspapers and 1 English newspaper, in required timely manner.
- Announce the results of E-GMS in 2 Bahasa newspapers and 1 English newspaper.

Pemungutan Suara

Sesuai dengan Pasal 25 ayat 13 Anggaran Dasar Perseroan, pemungutan suara dilakukan secara lisan kecuali apabila Pimpinan Rapat menentukan lain.

Pemungutan suara secara lisan dilakukan dengan "Mengangkat Tangan" dengan prosedur sebagai berikut:

1. Mereka yang memberikan suara Tidak Setuju akan diminta untuk mengangkat tangan dan menyerahkan kartu suaranya.
2. Mereka yang tidak memberikan Suara (*Abstain*) diminta untuk mengangkat tangan dan menyerahkan kartu suaranya.
   a. Sesuai dengan Pasal 25 ayat 11 Anggaran Dasar Perseroan, Suara Abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
   b. Selanjutnya jumlah suara yang tidak setuju akan diperhitungkan dengan suara yang sah dan selisihnya merupakan jumlah suara yang setuju.

Apabila terdapat peserta Rapat yang kehadirannya telah diperhitungkan dalam menentukan kuorum, namun tidak berada di ruangan Rapat pada saat pemungutan suara dilakukan, maka yang bersangkutan dianggap menyetujui segala keputusan yang diambil dalam Rapat.

Perseroan memberikan hak yang setara kepada seluruh pemegang saham, tanpa membedakan jumlah, jenis dan kelas saham yang dimiliki.

Voting

In accordance with Article 25 sub-article 13 of the Company's Articles of Association, voting is done by verbal response, except when the Presiding Chairperson decides otherwise.

A verbal vote is performed with a 'Show of Hand' through the following procedure:

1. Those opposed to the motion (voting 'No') are asked to raise their hands and then to handover their voting cards.
2. Those abstaining from giving their votes are asked to raise their hands and then to handover their voting card.
   a. In accordance with Article 25 sub-article 11 of the Company's Articles of Association, an Abstain Vote counts toward the majority vote of shareholders who exercised their voting right.
   b. Next, the number of 'No' votes is calculated against the number of legitimate voters, and the difference is taken as representing the number of 'Yes' votes.

In the event that a Meeting participant - whose presence has been noted earlier to establish the meeting quorum - is absent in the Meeting venue at the time of the voting procedure, said participant is taken to be in agreement with all decisions taken at the Meeting.

The Company grants equal voting right to all shareholders without regard to the number, type or class of shares owned.

Pelaksanaan RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 3 Februari 2012

RUPSLB pada tanggal 3 Februari 2012 dihadiri oleh 71,429% dari seluruh Pemegang Saham. Hal ini berarti telah memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Pasal 25 mengenai kuorum, hak suara dan keputusan dalam RUPS. RUPSLB dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. RUPSLB telah memutuskan hal-hal sesuai dengan agenda rapat. Agenda dan keputusan RUPSLB tanggal 3 Februari 2012 adalah sebagai berikut:

Agenda 1:

1. Mengangkat Sdri. Betti Setiastuti Alisjahbana sebagai anggota Dewan Komisaris Independen.
2. Menetapkan Sdr. Adi Rahman Adiwoso yang semula anggota Dewan Komisaris Independen menjadi anggota Dewan Komisaris.
3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi untuk menyatakan hasil keputusan Rapat ini dalam suatu akta notaris, menghadap pihak yang berwenang, mengajukan pemberitahuan perubahan susunan Dewan Komisaris ini ke Kantor Kementerian Hukum dan HAM, serta melakukan hal-hal lain yang terkait demi terealisasinya keputusan Rapat ini.

Sehingga berdasarkan keputusan di atas, susunan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Hadiyanto
Komisaris Independen	: Abdulgani
Komisaris Independen	: Betti Setiastuti Alisjahbana
Komisaris	: Adi Rahman Adiwoso
Komisaris	: Sahala Lumban Gaol
Komisaris	: Wendy Aritenang

Agenda 2:

1. Menyetujui perubahan penggunaan dana hasil penawaran umum Perdana saham Perseroan untuk pengembangan armada baru, menjadi sebagai berikut:
   - sebesar 80% untuk pengembangan armada baru. Penambahan armada baru yang direncanakan adalah pesawat B737-800NG atau pesawat sejenis lainnya sebanyak 20 unit, B777 atau pesawat sejenis lainnya sebanyak 10 unit, A330-200 atau *Airbus Family* lainnya sebanyak 24 unit serta pesawat *narrow-body* untuk Citilink sebanyak

The Implementation of GMS

Extra Ordinary Meeting of Shareholders (E-GMS) on February 3, 2012

The E-GMS held in February 3, 2012 was attended by 71.429% of all Shareholders. Therefore has complied with the Article 25 of the Articles of Association with regards to quorum, voting rights and resolution of GMS. The E-GMS was attended by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors. The E-GMS has made decisions on items pertaining to the agenda. The agenda and resolutions of the E-GMS held in February 3, 2012 were as follow:

Agenda 1:

1. To appoint Mrs. Betti Setiastuti Alisjahbana as Independent Commissioner.
2. To designate Mr. Adi Rahman Adiwoso, previously an Independent Commissioner, as Commissioner.
3. To grant power to the Board of Directors, with substitution right, to restate the resolutions of this meeting in a Notarial Deed, to appear before the authorized officer, to notify the change in the composition of the Board of Commissioners to the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia, and to take any relevant actions required to effect the resolutions of this meeting.

Therefore, based on the aforementioned decisions, the composition of the Board of Commissioners is as follow:

President Commissioner	: Hadiyanto
Independent Commissioner	: Abdulgani
Independent Commissioner	: Betti Setiastuti Alisjahbana
Commissioner	: Adi Rahman Adiwoso
Commissioner	: Sahala Lumban Gaol
Commissioner	: Wendy Aritenang

Agenda 2:

1. To approve the change of the use of proceeds of the Initial Public Offering allocated for the expansion of the fleet, into the following:
   - 80% are for the fleet expansion. The proposed addition of new fleet are 20 units of B737-800NG or similar types of aircraft, 10 units of B777 or similar types of aircraft, 24 units of A330-200 or other Airbus Family, and 25 units of narrow-body aircraft for Citilink, as well as 18 units of Sub-100 seaters type of aircraft or similar types of aircraft, which may be purchased or leased by the Company relating

25 unit, serta pesawat tipe Sub-100 sebanyak 18 unit atau pesawat lain yang sejenis yang kemungkinan akan dibeli atau disewa Perseroan terkait dengan antara lain rute penerbangan yang akan dikembangkan oleh Perseroan. Untuk jangka waktu penambahan armada baru ini, akan disesuaikan dengan jadwal penyerahan pesawat udara yang diperkirakan akan dipenuhi pada tahun 2016 berdasarkan perjanjian dengan produsen pesawat udara.

- Dana diperlukan baik untuk pembayaran *Pre-Delivery Payment* (PDP) pesawat yang dibeli maupun disewa, *security deposit* pesawat yang disewa, *final payment* pembayaran pesawat baru dalam rangka pembiayaan (*finance lease*) maupun belanja modal lain yang diperlukan dalam rangka pengembangan armada, seperti *spare part* dan komponen pesawat, serta persediaan *engine*/mesin pesawat.
- Pengembangan armada baru harus dilakukan untuk mengantisipasi kenaikan arus penumpang, kenaikan frekuensi penerbangan, peningkatan efisiensi bahan bakar dan menurunkan beban perawatan pesawat udara dikarenakan umur pesawat perseroan. Selain itu penggunaan dana diperlukan untuk memenuhi kewajiban Perseroan sesuai perjanjian antara Perseroan dengan produsen pesawat udara termasuk Boeing dan Airbus, terutama pembayaran uang muka *(pre-delivery payment*) sebagaimana diuraikan dalam bagian lain Prospektus. Tidak ada hubungan afiliasi antara Perseroan dengan Boeing, Airbus, dan pihak penyedia pembayaran."

2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk melaporkan perubahan dimaksud kepada instansi yang berwenang, serta mengumumkan kepada publik.

Agenda 3:
Menyetujui Perseroan untuk menerapkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

to the new flight routes to be developed by the Company. The timing of adding new aircraft will be adjusted with the schedule of aircrafts delivery, which is estimated to be completed on 2016 based on the agreement with the aircraft manufacturer.

- The funds is required for Pre-Delivery Payment (PDP) of aircrafts, either purchased or leased aircrafts; security deposits for leased aircrafts, final payment for new aircrafts purchased in terms of finance lease; and other capital expenditures required for the purpose of the fleet expansion, such as aircraft spare parts and component, and engine stock.
- New fleet expansion must be conducted to anticipate the increase of passengers, the increase of flight frequency, the increase of fuel efficiency and to reduce aircraft maintenance cost due to the aircraft age. In addition, the use of proceed required to fulfill the Company's obligation under the agreement made between the Company and aircraft manufacturers, including Boeing and Airbus, especially for the pre-delivery payment, as explained in other part of the prospectus. There is no affiliation relationship between the Company and Boeing, Airbus, and other payment provider party.

2. To grant power and authorize to the Board of Directors to report the said changes to the authorized institutions, and to make a public announcement.

Agenda 3:
To approve the Company adopting the Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in the State Owned Enterprises.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 27 April 2012

Pelaksanaan RUPS Tahunan (RUPST) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 tanggal 27 April 2012 dihadiri oleh 72,71% dari seluruh Pemegang Saham. Hal ini berarti telah memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Pasal 25 mengenai kuorum, hak suara dan keputusan dalam RUPS. RUPS dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, kecuali Sahala Lumban Gaol, serta seluruh anggota Direksi. RUPST telah memutuskan hal-hal sesuai dengan agenda rapat. Keputusan RUPST tanggal 27 April 2012 adalah sebagai berikut:

Agenda 1:

1. Menyetujui Laporan Tahunan yang disampaikan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2011 termasuk laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2011.
2. Mengesahkan laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2011 yang telah diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu sebagaimana dalam laporannya nomor GA112 0119 GIA FAN tertanggal 19 Maret 2012 dengan pendapat "wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia" sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2011 sepanjang tindakan tersebut tercatat pada buku-buku Perseroan dengan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan.

Agenda 2:

Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2011, termasuk Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu sebagaimana dalam laporannya No. GA/112/0262/PKBLGIA/FAN tertanggal 4 April 2012, sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama

Annual General Meeting of Shareholders (GMS) April 27, 2012

The Annual GMS for the year ended December 31, 2011 dated April 27, 2012 was attended by 72.71% of total Shareholders. This means it complied the Article 25 of the Articles of Association on quorum, voting rights and resolution of GMS. The AGMS was attended by all members of the Board of Commissioners, except Sahala Lumban Gaol, and all members of the Board of Directors. The GMS has decided upon matters listed in the agenda. The resolutions of GMS on April 27, 2012 were as follow:

Agenda 1:

1. Accept the Annual Report submitted by the Board of Directors on the condition and the management of the Company in the Fiscal Year of 2011, including report on the supervisory duties of the Board of Commissioners in the Fiscal Year of 2011.
2. Ratify the Company's Financial Statement for the Fiscal Year of 2011 audited by KAP Osman Bing Satrio & Rekan, an affiliation of Deloitte Touche Tohmatsu, as stated in the Report No. GA112 0119 GIA FAN dated March 19, 2012 with an opinion that the statements referred to above present "fairly, in all material respects, financial position of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 in accordance with Indonesia Financial Accounting Standard" and to acquit and discharge the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company of all responsibilities in the management and supervision activities conducted in fiscal year 2011, provided such activities are disclosed in the Annual Report and did not violate the laws and regulations.

Agenda 2:

Validate the Partnership and Community Development Program Annual Report of for the Fiscal Year 2011, including the Financial Statement audited by KAP Osman Bing Satrio & Rekan, an affiliation of Deloitte Touche Tohmatsu, as stated in its Report No. GA/112/0262/PKBLGIA/FAN dated April 4, 2012, and to acquit and discharge the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities in the management and supervision activities on the Partnership and Community Development Program

tahun buku 2011 sepanjang tindakan tersebut tercatat pada buku-buku Perseroan dengan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan.

in the fiscal year 2011, provided that such activities are disclosed in the Annual Report and did not violate the laws and regulations.

Agenda 3:
Menyetujui penetapan penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2011, sebagai berikut:
1. Dana Program PKBL dialokasikan sebesar 2,5% dari laba bersih Tahun Buku 2011 atau maksimal sebesar Rp 20.138.245.529 dengan alokasi Program Kemitraan sebesar 1% dan Program Bina Lingkungan sebesar 1,5%.
2. Sisa laba bersih Tahun Buku 2011 sebesar Rp 785.391.575.610 dialokasikan untuk mengurangi Saldo Rugi tahun buku sebelumnya.

Agenda 3:
Approving the decision on the use of Net Income of the Fiscal Year 2011, as follow:
1. The PKBL funds is 2.5% of the Net Income of the Fiscal Year of 2011 or not higher than Rp 20,138,245,529, with the allocation for Partnership Program amounted to 1% and Community Development Program amounted to 1.5%.
2. The remaining net income for the Fiscal Year 2011 amounted Rp 785,391,575,610 allocated for as compensation to the fiscal loss balance from the previous fiscal years.

Agenda 4:
Menyetujui pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan pemilihan/ seleksi atas Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan perseroan tahun Buku 2012 dan Laporan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2012, dan penetapannya harus mendapatkan persetujuan dari pemegang saham seri A Dwiwarna.

Agenda 4:
To approve the delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint the Public Accountant Firm to audit the Company's financial statements for the Fiscal Year 2012 and PKBL Reports of the Fiscal Year 2012 upon the approval of Series A Dwiwarna Shareholders.

Agenda 5:
Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya *tantiem* yang diberikan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2011 serta menetapkan besarnya gaji anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris serta tunjangan dan fasilitas bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2012.

Agenda 5:
Granted power and authority to the Board of Commissioners with prior approval of Series A Dwiwarna Shareholders to set the amount of tantiem for the Boards of Directors and the Boards of Commissioners in the fiscal year 2011, and also determine the amount of salaries for the Board of Directors and honorarium for the Board of Commissioners as well as benefits and facilities for the Boards of Directors and Commissioners in 2012.

Agenda 6:
Perubahan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris
1. Memberhentikan dengan hormat:
   a. Sdr. Hadiyanto sebagai Komisaris Utama
   b. Sdr. Adi Rahman Adiwoso sebagai Komisaris
   c. Sdr. Wendy Aritenang sebagai Komisaris
   d. Sdr. Abdulgani sebagai Komisaris Independen

   Terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikirannya selama masa bakti sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Agenda 6:
The change of composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners
1. To respectfully dismiss:
   a. Hadiyanto as President Commissioner
   b. Adi Rahman Adiwoso as Commissioner
   c. Wendy Aritenang as Commissioner
   d. Abdulgani as Independent Commissioner

   Effective since the closing of this meeting along with the highest appreciation for the contribution during their service as the Commissioner of the Company.

2. Mengukuhkan pemberhentian Sdr. Sahala Lumban Gaol sebagai Komisaris terhitung sejak 1 Maret 2012 sehubungan dengan penarikan penugasan dari Kementerian BUMN dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikirannya selama masa bakti sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.
3. Mengangkat:
   a. Sdr. Bambang Susantono sebagai Komisaris Utama
   b. Sdr. Bambang Wahyudi sebagai Komisaris
   c. Sdr. Sonatha Halim Yusuf sebagai Komisaris
   d. Sdr. Wendy Aritenang sebagai Komisaris

   Terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Kelima setelah tanggal pengangkatannya, namun dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan pada anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir.
4. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat ini menjadi sebagai berikut:
   a. Sdr. Bambang Susantono sebagai Komisaris Utama
   b. Sdr. Bambang Wahyudi sebagai Komisaris
   c. Sdr. Sonatha Halim Yusuf sebagai Komisaris
   d. Sdr. Wendy Aritenang sebagai Komisaris
   e. Sdr. Betti Setiastuti Alisjahbana sebagai Komisaris Independen
5. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai keputusan dalam agenda Rapat ini dan melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan agenda ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk mendaftarkan anggota Dewan Komisaris Perseroan.
6. Memberhentikan dengan hormat:
   a. Sdr. Agus Priyanto sebagai Direktur
   b. Sdr. Achirina sebagai Direktur
   c. Sdr. Hadinoto Soedigno sebagai Direktur
   d. Sdr. Elisa Lumbantoruan sebagai Direktur
   e. Sdr. Ari Sapari sebagai Direktur

   Terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikirannya selama masa bakti sebagai anggota Direksi Perseroan.

2. Endorsed the dismissal of Sahala Lumban Gaol as Commissioner effective in March 1, 2012 in conjunction with the assignment from the Ministry of SOEs, along with the highest appreciation for the contribution during his service as the Commissioner of the Company.
3. Appointed:
   a. Bambang Susantono as President Commissioner
   b. Bambang Wahyudi as Commissioner
   c. Sonatha Halim Yusuf as Commissioner
   d. Wendy Aritenang as Commissioner

   Effective since the closing of this GMS until the closing of the fifth GMS after the appointment date, without depriving the right of GMS to dismiss the members of the Board of Commissioners at any time before their incumbency.
4. Hence, the composition of the Board of Commissioners of the Company after this meeting:
   a. Bambang Susantono as President Commissioner
   b. Bambang Wahyudi as Commissioner
   c. Sonatha Halim Yusuf as Commissioner
   d. Wendy Aritenang as Commissioner
   e. Betti Setiastuti Alisjahbana as Independent Commissioner.
5. Granted the power and authority to the Board of Directors, with substitution rights to declare in separate notarial deeds the decisions of this GMS and to take any action necessary related to the agenda of this meeting in accordance with the prevailing rules and regulations, including the registration of the member of the Board of Commissioners.
6. To respectfully dismiss:
   a. Agus Priyanto as Director
   b. Achirina as Director
   c. Hadinoto Soedigno as Director
   d. Elisa Lumbantoruan as Director
   e. Ari Sapari as Director

   Effective since the closing of the meeting, with the highest appreciation for the contribution during their service as member of the Board of Directors.

7. Mengukuhkan Sdr. Emirsyah Satar sebagai Direktur Utama sejak tanggal 15 Oktober 2010 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan kelima sejak 15 Oktober 2010 namun dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan yang bersangkutan sebelum masa jabatannya berakhir.
8. Mengangkat:
   a. Sdr. Handrito Hardjono sebagai Direktur Keuangan
   b. Sdr. Faik Fahmi sebagai Direktur Layanan
   c. Sdr. Elisa Lumbantoruan sebagai Direktur Pemasaran & Penjualan
   d. Sdr. Heriyanto Agung Putra sebagai Direktur SDM & Umum
   e. Sdr. Batara Silaban sebagai Direktur Teknik & Pengelolaan Armada
   f. Sdr. Judi Rifajantoro sebagai Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko
   g. Sdr. Novianto Herupratomo sebagai Direktur Operasi

   Terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Kelima setelah tanggal pengangkatannya, namun dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan pada anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir.
9. Dengan demikian susunan Direksi Perseroan sejak ditutupnya Rapat ini menjadi sebagai berikut:
   a. Sdr. Emirsyah Satar sebagai Direktur Utama
   b. Sdr. Handrito Hardjono sebagai Direktur Keuangan
   c. Sdr. Faik Fahmi sebagai Direktur Layanan
   d. Sdr. Elisa Lumbantoruan sebagai Direktur Pemasaran & Penjualan
   e. Sdr. Heriyanto Agung Putra sebagai Direktur SDM & Umum
   f. Sdr. Batara Silaban sebagai Direktur Teknik & Pengelolaan Armada
   g. Sdr. Judi Rifajantoro sebagai Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko
   h. Sdr. Novianto Herupratomo sebagai Direktur Operasi

7. To endorse Emirsyah Satar as the President & CEO since October 15, 2010 until the closing of the fifth GMS since October 15, 2010 without depriving the rights of GMS to dismiss him before the end of his incumbency.
8. Appointed:
   a. Handrito Hardjono as EVP Finance
   b. Faik Fahmi as EVP Services
   c. Elisa Lumbantoruan as EVP Marketing & Sales
   d. Heriyanto Agung Putra as EVP Human Capital & Corporate Affairs
   e. Batara Silaban as EVP Maintenance & Fleet Management
   f. Judi Rifajantoro as EVP Strategy, Business Development & Risk Management
   g. Novianto Herupratomo as EVP Operations

   As of the closing of the meeting until the closing of the fifth GMS after the date of appointment without depriving the rights of GMS to dismiss them at anytime before the end of their incumbency.
9. Hence, the composition of the Board of Directors as of the closing of this meeting are as follow:
   a. Emirsyah Satar as President & CEO
   b. Handrito Hardjono as EVP Finance
   c. Faik Fahmi as EVP Services
   d. Elisa Lumbantoruan as EVP Marketing & Sales
   e. Heriyanto Agung Putra as EVP Human Capital & Corporate Affairs
   f. Batara Silaban as EVP Maintenance & Fleet Management
   g. Judi Rifajantoro as EVP Strategy, Business Development & Risk Management
   h. Novianto Herupratomo as EVP Operations

10. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai keputusan dalam agenda Rapat ini dan melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan agenda ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk mendaftarkan anggota Direksi Perseroan.

Agenda 7:
Menyetujui pengukuhan penerapan ketentuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.PER-06/MBU/2011 tentang Pedoman Pendayagunaan Aktiva Tetap Badan Usaha Milik Negara yang ditetapkan tanggal 30 Desember 2011.

Agenda 8:
Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana
1. Dana penawaran umum per 31 Desember 2011 yang telah direalisasikan sebagai berikut:
   a. Realisasi pengembangan armada baru sebesar Rp 1.152.387.116.488,-
   b. Realisasi belanja modal perseroan sebesar Rp 255.502.374.452,-
2. Dengan demikian total dana IPO yang belum direalisasikan sebesar Rp 1.779.130.904.104.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 28 Juni 2012

Pelaksanaan RUPSLB tanggal 28 Juni 2012 dihadiri oleh 82,24% dari seluruh Pemegang Saham. Hal ini berarti telah memenuhi ketentuan AD Pasal 25 mengenai kuorum, hak suara dan keputusan dalam RUPS. RUPSLB dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, kecuali Novianto Herupratomo karena sedang dinas. RUPSLB telah memutuskan hal-hal sesuai dengan agenda rapat. Keputusan RUPSLB tanggal 28 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

Agenda 1:
1. Menyetujui Kuasi Reorganisasi Perseroan sesuai dengan ketentuan PSAK 51 (Revisi 2003) dan Peraturan Bapepam No. IX.L.1 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 dengan dasar Laporan Keuangan Perseroan per 1 Januari 2012 yang disajikan dalam mata uang US Dollar sebagai mata uang penyajian

10. Grant power and authority with substitution rights to the Board of Directors to declare in separated notarial deeds the decision of this meeting and to take all necessary action related to this agenda in accordance with the prevailing laws and regulations, including the registration of the members of the Board of Directors.

Agenda 7:
Approve the implementation of the Minister of SOEs Regulation No.PER-06/MBU/2011 on the Guidelines for the Utilization of the Fixed Assets of SOEs dated December 30, 2011.

Agenda 8:
Report of the use of Proceeds from Initial Public Offering
1. As of December 31, 2011 the realization of the use of the proceeds of the public offering are as follow:
   a. Realization of the fleet expansion amounted Rp 1,152,387,116,488,-
   b. Realization of Company's Capital Expenditure amounted Rp 255,502,374,452,-
2. Hence, total of IPO unrealized proceeds is Rp 1,779,130,904,104.

The Convention of Extra-Ordinary General Meeting of Shareholders (E-GMS) on June 28, 2012

The E-GMS on June 28, 2012 was attended by 82.24% of total Shareholders. This means that the meeting has complied the Article 25 of the Articles of Association on quorum, voting rights and decision of GMS. The E-GMS was attended by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, except Novianto Herupratomo who was away on Company's business. E-GMS has made decisions in accordance with the agenda. The decision of GMS dated June 28, 2012 are as follow:

Agenda 1:
1. Approve the Quasi-Reorganization in accordance with the PSAK 51 (Revised 2003) and Bapepam Rules No. IX.L.1 on the Procedure for Quasi-Reorganization, Attachment to the Chairman of Bapepam Decision No. Kep-16/ PM/2004 dated April 13, 2004 based on the Company's Financial Statement as of January 1, 2012 presented in US Dollar as the currency used in

Perseroan. Untuk keperluan penetapan nilai nominal saham, Perseroan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia per 31 Desember 2011 sebesar Rp 9.068 per USD 1. Sehubungan dengan pelaksanaan Kuasi Reorganisasi, maka menyetujui pengurangan permodalan Perseroan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perseroan dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 459 yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait dengan pengurangan modal Perseroan tersebut diterbitkan, sehingga setelah efektif, struktur permodalan Perseroan akan menjadi sebagai berikut:

I. Modal Dasar dari semula sebesar Rp 15.000.000.000.000,00 (lima belas triliun Rupiah) menjadi sebesar Rp 13.770.000.000.000,00 (tiga belas triliun tujuh ratus tujuh puluh miliar Rupiah);
II. Modal Ditempatkan dan Modal Disetor dari semula sebesar Rp 11.320.498.000.000,00 (sebelas triliun tiga ratus dua puluh miliar empat ratus sembilan puluh delapan juta Rupiah) menjadi sebesar Rp 10.392.217.164.000,00 (sepuluh triliun tiga ratus sembilan puluh dua miliar dua ratus tujuh belas juta seratus enam puluh empat ribu Rupiah).

2. Sehubungan dengan keputusan pada butir a di atas, menyetujui perubahan pasal 4 ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar Perseroan.

Agenda 2:
Menyetujui pengeluaran saham baru oleh Perseroan yang akan diambil bagian seluruhnya oleh Negara Republik Indonesia sebagai bagian dari tambahan penyertaan modal negara atas aset berupa unit *jet engine test cell* eks *Protocol Loan* Perancis yang pengadaannya melalui DIP Departemen Perhubungan tahun 1982/1983 (sesuai surat Menteri Keuangan RI Nomor S-124/MK.016/1993 tanggal 28 Januari 1993), yang akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta memberikan pelimpahan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan keputusan Rapat ini termasuk menetapkan jumlah saham yang akan diterbitkan dari hasil pengeluaran saham baru tersebut yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait dengan pengeluaran saham baru tersebut diterbitkan.

the Company's presentation. To determine the nominal value of shares, the Company used BI's median exchange rate as of December 31, 2011 at Rp 9,068 per USD 1. In connection with the execution of quasi-reorganization, EGMS approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the amount of Rp 500 to Rp 459 to be carried out after the Government Regulation relating to the capital reduction issued, and hence the capital structure will be as follow:

I. Authorized Capital from originally Rp 15,000,000,000,000 (fifteen trillion Rupiah) to Rp 13,770,000,000,000 (thirteen trillion seven hundred seventy billion Rupiah);
II. Issued and Paid Up Capital from originally Rp 11,320,498,000,000 (eleven trillion three hundred twenty billion four hundred ninety eight million Rupiah) to Rp 10,392,217,164,000 (ten trillion, three hundred and ninety-two billion two hundred and seventeen million one hundred sixty-four thousand Rupiah).

2. Related to the decision (a), approve the amendment of Article 4 verse (1) and (2) of the Articles of Association.

Agenda 2:
Approve the issuance of new shares by the Company which will be entirely taken by the Government of the Republic of Indonesia as part of additional state's equity participation on asset in form of jet engine test cell unit ex France Protocol Loan, which procured by DIP Department of Transportation year 1982/1983 (according to the Letter of the Minister of Finance No. S-124/MK.016/1993 dated January 28, 1993), which will be carried out in accordance with the prevailing rules in the Capital Market and granting the power and authority to the Board of Commissioners to execute the resolution of this meeting, including to determine number of share to be issued from such issuance of new shares to be conducted after the relevant Government regulations issued.

Agenda 3:
Mengangkat Sdr. Peter F. Gontha selaku Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang kelima setelah tanggal pengangkatannya, namun dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir.

Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat ini menjadi sebagai berikut:
a. Sdr. Bambang Susantono sebagai Komisaris Utama;
b. Sdr. Bambang Wahyudi sebagai Komisaris;
c. Sdr. Sonatha Halim Yusuf sebagai Komisaris;
d. Sdr. Wendy Aritenang sebagai Komisaris;
e. Sdr. Betti Setiastuti Alisjahbana sebagai Komisaris Independen;
f. Sdr. Peter F. Gontha sebagai Komisaris Independen;

Selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai keputusan dalam agenda Rapat ini dan melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk mendaftarkan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas untuk melaksanakan pengawasan atas kebijakan kepengurusan Perseroan dan kegiatan usaha Perseroan serta untuk memberikan nasihat kepada Direksi sebagaimana diminta atau ketika diperlukan dalam rangka memastikan Perseroan dikelola sesuai dengan maksud dan tujuan usahanya, dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu. Dewan Komisaris wajib, dengan itikad baik dan tanggung jawab penuh, melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan (Pasal 108 UUPT, Pasal 31 UU BUMN, Pasal 15 AD, Pasal 12 Permen BUMN No. 01/2011).

Agenda 3:
Appointed Peter F. Gontha as Independent Commissioner of the Company effective since the closing of this meeting until the closing of the fifth GMS from the date of appointment, without depriving the rights of the GMS to dismiss him at any time before his incumbency ended.

Hence the composition of the Board of Commissioners of the Company as of the closing of this meeting are as follow:
a. Bambang Susantono as President Commissioner;
b. Bambang Wahyudi as Commissioner;
c. Sonatha Halim Yusuf as Commissioner;
d. Wendy Aritenang as Commissioner;
e. Betti Setiastuti Alisjahbana as Independent Commissioner;
f. Peter F. Gontha as Independent Commissioner;

And giving power and authority to the Board of Directors with substitution rights to declare the resolution of this meeting in separated notarial deed and to take all necessary actions relating to the agenda of this meeting in accordance with the prevailing rules and regulations, including the registration of the Board of Commissioners of the Company.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is the organ of the Company that is in charged on supervising the Company's management policies and business activities, as well as to advise to the Board of Directors as requested or whenever necessary in order to ensure the Company is managed in accordance with its purpose and object, and is not intended for the benefit of a particular party or group. The Board of Commissioners shall carrying out their duties for the benefit of the Company in good faith and full responsibility (Article 108 Law of Limited Liability Company, Article 31 Law of SOEs, Article 15 Articles of Association, Article 12 Minister of SOEs Regulation No. 01/2011).

Tugas, Kewajiban, dan Wewenang Dewan Komisaris

Karakteristik mendasar Dewan Komisaris adalah bahwa Dewan Komisaris merupakan suatu majelis, dimana setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris. Sebagaimana disebutkan di awal, tugas Dewan Komisaris adalah dengan itikad baik dan tanggung jawab penuh melakukan pengawasan dan memberikan nasihat dan pendapat kepada Direksi dalam rangka memastikan bahwa Perseroan dikelola sesuai dengan maksud dan tujuan kegiatan usaha Perseroan. Tugas khusus dapat diberikan kepada Komisaris Independen. Dewan Komisaris membuat pembagian tugas yang diatur oleh anggota Dewan Komisaris itu sendiri.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2012

1. Pemantauan atas pelaksanaan RJPP 2011-2015 dan RKAP 2012
2. Pemantauan atas implementasi *Capital Expenditure* (Capex)
3. Pemantauan atas pelaksanaan *Enterprise Risk Management* (ERM)
4. Pemantauan atas pelaksanaan program implementasi GCG
5. Pemantauan atas pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
6. Pemantauan atas pelaksanaan audit internal dan eksternal perusahaan, serta tindak lanjutnya
7. Memberikan pendapat dan persetujuan terhadap RKAP 2013.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berkewajiban, antara lain, (Pasal 116 UUPT, Pasal 31 UU BUMN, Pasal 15 (2b) AD Perseroan, Pasal 12 dan 15 Peraturan Menteri No. 01/2011):

a. Pengawasan

Mengawasi perkembangan kegiatan dan kinerja kepengurusan Perseroan termasuk menyediakan laporan pendapat dan saran untuk RUPS sehubungan dengan seluruh tugas pengawasan dan tindakan yang dilakukan selama tahun buku sebelumnya.

Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan

Duties, Obligations, and Authority of the Board of Commissioners

The fundamental characteristics of the Board of Commissioners is that The Board of Commissioners is an assembly where each member of the board shall not act on their own but based on the Board of Commissioners' decision. As mentioned earlier, the Board of Commissioners discharge their duties in good faith and full responsibility to supervise and advise and give opinion to the Board of Directors in order to ensure that the Company is managed in accordance with the Company's business objective and purposes. The Independent Commissioner can be assigned with specific tasks. The segregation of duties of the Board of Commissioners is decided among the members of the Board.

Implementation of Board of Commissioners' Duties in 2012

1. Monitoring the implementation of RJPP 2011-2015 and RKAP 2012
2. Monitoring the implementation of Capital Expenditure (Capex)
3. Monitoring the implementation of Enterprise Risk Management (ERM)
4. Monitoring the implementation of GCG implementation program
5. Monitoring compliance to laws and regulations
6. Monitoring the implementation of internal and external audit works on the company, as well as follow-up actions on audit findings
7. Providing opinion and approval on RKAP 2013.

In performing their duties, the Board of Commissioners responsible to, among others, (Article 116 Law of Limited Liability Company, Article 31 Law of SOEs, Article 15 (2b) Articles of Association, Article 12 and 15 Minister of SOEs Regulation No. 01/2011):

a. Supervision

Supervising the Company's activities growth, including preparing opinion and advice report, to the GMS relating to the supervisory duties and actions from the previous fiscal year.

The Board of Commissioners is responsible authorized to supervise the management policies, the management of the Company in general, related to the Company and its business; and to advise the Board of Directors.

nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan nasihat yang diberikan dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai maksud dan tujuan Perseroan, dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu.

Supervision and advice given are conducted for the interest of the Company, in line with the Company's object and purposes and are not intended for the benefit of a particular party or group.

b. Tanggapan atas Laporan Tahunan Direksi
Meneliti dan memberikan tanggapan kepada RUPS atas laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan oleh Direksi dan menandatangani Laporan Tahunan tersebut.

Dewan Komisaris harus memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perseroan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perseroan.

b. Feedback on the Annual Report
Reviewing and providing feedback to the GMS on periodical and Annual Report prepared by the Board of Directors and to sign the Annual Report.

The Board of Commissioners shall ensure that the Annual Report of the Company has contained information with regards to identity, main duties, Commissioners' position in other companies, and meetings during one fiscal year under review (internal and joint meetings with BOD), as well as the honorarium, facilities, and/or allowance received from the Company.

c. Rapat Dewan Komisaris dan Risalahnya
Menyelenggarakan rapat bulanan Dewan Komisaris dan menyiapkan risalah rapat Dewan Komisaris dan memegang salinan risalah tersebut.

Seluruh anggota Dewan Komisaris wajib menandatangani risalah Rapat Dewan Komisaris paling lambat 7 hari kerja setelah dilakukannya Rapat Dewan Komisaris.

c. The Board of Commissioners Meetings and Minutes
To convene monthly Board of Commissioners meeting and prepared the minutes of the Board of Commissioners meeting and keep the copy of the minutes.

All members of the Board of Commissioners shall put their signature on the minutes of Board of Commissioners meeting not later than 7 work days as of the date of the Board of Commissioners meetings.

d. Keterbukaan Kepemilikan Saham
Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan saham mereka dan keluarga mereka di Perseroan atau Perusahaan lain. Peraturan Pasal Modal mewajibkan Dewan Komisaris untuk melaporkan kepemilikan sahamnya di dalam Perseroan dalam waktu 10 hari sejak terjadinya transaksi.

d. Disclosure on Share Ownership
Reporting to the Company with regards to their and their family's share ownership in the Company or other Companies. Capital Market regulation requires the BOC to report share ownership in the Company within 10 days after such transaction date.

e. Persetujuan RKAP dan RJPP
Memberikan pendapat dan persetujuan terhadap RJPP dan RKAP yang disusun Direksi. Dengan disetujuinya RJPP dan RKAP oleh Dewan Komisaris, maka Direksi berwenang untuk melaksanakan dan mengimplementasikan pelaksanaan RJPP dan RKAP selama periode tahun anggaran tersebut.

e. Approval on RKAP and RJPP
To provide opinions and approval on Long Term Corporate Plan (RJPP) and Work Plan and Budget (RKAP) prepared by BOD. Upon the BOC's approval on RJPP and RKAP, the Board of Directors is authorized to execute and implement the RJPP and RKAP during the fiscal year.

f. Usulan Akuntan Publik
Mengusulkan kepada RUPS mengenai penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perseroan.

f. Proposing Public Accountant
Propose to the GMS with regards to the appointment of Certified Public Accountants that will audit the books of the Company.

g. RKAP Tahunan Dewan Komisaris dan Penilaian Kinerja
Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Dewan Komisaris yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan.

Dewan Komisaris dapat memberikan usulan mengenai Indikator Pencapaian Kinerja/ *Key Performance Indicator* (KPI) yang merupakan ukuran penilaian atas keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris, kepada RUPS. Dewan Komisaris dapat memberikan penugasan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi berupa penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris dengan sistem *self assessment* atau sistem lain untuk kemudian diputuskan dalam rapat Dewan Komisaris.

g. BOC's RKAP and Performance Assessment
Preparing BOC's annual work plan and budget which is an integral part of the Company's Annual Work Plan and Budget.

The Board of Commissioners may provide suggestions regarding the Key Performance Indicators (KPI), a performance measurement in evaluating the success of carrying out the BOC's oversight and advisory duties and responsibility. The Board of Commissioners may assign the Nomination and Remuneration Committee to draft a Key Performance Indicator (KPI) of the Board of Commissioners with self assessment system or other systems to be decided later in the Board of Commissioners meeting.

h. Penilaian Kinerja Direksi
Dewan Komisaris memberikan penilaian dan evaluasi mengenai kinerja Direksi berdasarkan KPI yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris, baik secara perseorangan maupun kolektif.

h. Assessment on the Performance of the Board of Directors
BOC provides assessment and evaluation on the performance of the Board of Directors based on the KPIs set forth by the Board of Commissioners, either individually or collectively.

i. Persetujuan atas Pendayagunaan Aktiva Tetap Perseroan
Dewan Komisaris harus memberikan persetujuan atau penolakan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah menerima permohonan dari Direksi atas Pendayagunaan Aktiva Tetap.

Dalam hal Pendayagunaan Aktiva Tetap harus disetujui oleh RUPS, maka Dewan Komisaris juga harus memberikan tanggapan tertulis selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari, yang ditujukan kepada Direksi setelah menerima permohonan dari Direksi mengenai pendayagunaan tersebut. Pendayagunaan Aktiva Tetap (Pasal 32 dan 33 Permen BUMN No. 06/2011).

i. Approval on the Utilization of the Company's Fixed Asset
The Board of Commissioners must give their approval or rejection no later than 30 (thirty) days upon receiving a request from the Board of Directors with regards to the Utilization of the Company's Assets Fixed.

The Utilization of the Company's Fixed Assets must gain approval from GMS, then the Board of Commissioners must give a written response no later than 30 (thirty) days, to the Board of Directors upon receiving request from the Board of Directors regarding the matter. Utilization of Fixed Assets (Article 32 and 33 Minister of SOEs Regulation No. 06/2011).

j. Melakukan Pelaporan Kepada RUPS
Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan

j. Reporting to the GMS
The Board of Commissioners shall submit

tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.

k. Memantau Pelaksanaan *Good Corporate Governance*
Pemantauan atas penerapan *Good Corporate Governance* dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa *Good Corporate Governance* di Perseroan telah berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

l. Melakukan Evaluasi Terhadap Sekretariat Dewan Komisaris
Dewan Komisaris melakukan evaluasi atas kinerja Sekretariat Dewan Komisaris setiap 1 tahun dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

m. Mengkaji Visi dan Misi Perseroan
Dewan Komisaris secara periodik bertanggung jawab untuk mengkaji dan menyetujui penyempurnaan Visi dan Misi Perseroan.

Dalam melakukan tindakan pengawasan atas tindakan pengurusan yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris berwenang untuk:

a. memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
b. memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat-tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perseroan;
c. meminta keterangan/penjelasan dari Direksi atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan dan Direksi harus memberikan semua keterangan/penjelasan yang berkenaan dengan Perseroan sebagaimana diperlukan oleh Dewan Komisaris;
d. mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
e. meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris;
f. mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Dewan Komisaris;
g. memberhentikan sementara anggota Direksi;
h. membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan komite lainnya jika dianggap perlu;
i. menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan terhadap hal yang dibicarakan;

report on the monitoring duties carried out during the last fiscal year to the GMS.

k. Monitoring the Implementation of Good Corporate Governance
Monitoring of the implementation of good corporate governance is conducted by the Board of Commissioners to ensure that good corporate governance in the Company was conducted effectively and sustainably.

l. Evaluation on the Secretariat of the Board of the Commissioners
The Board of Commissioners evaluate on the performance of the Secretariat of the Board of Commissioners Secretary annually using method determined by the Board of Commissioners.

m. Review of the Company's Vision and Mission
The Board of Commissioners is responsible for the periodic reviews of, and to approve improvement on, the Company's vision and mission statements.

In supervising the management of the Company undertaken by the Board of Directors, the Board of Commissioners is authorized to:

a. To examine accounts, letters of evidence, inventories, to review cash flow and other securities, and to have all information on every action that has been carried out by the Board of Directors.
b. Enter the any buildings, offices or premises used or owned by the Company.
c. Request explanation from the Board of Directors and/or other officials on any matters relating to the Company, and each member of the Board of Directors is oblige to provide such required information for the Board of Commissioners;
d. To be informed on all policies and actions that has and will be done by the Board of Directors;
e. Request the Board of Directors and/or other officials under the Board of Directors, with permission from the Board of Directors to attend the Board of Commissioners meeting;
f. To appoint and dismiss the Board of Commissioners Secretary;
g. To temporarily dismiss member of the Board of Director;
h. To establish the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee and other committees deemed necessary;
i. To attend the Board of Directors meeting and to offer opinion on the matter discussed;

j. melakukan tindakan pengawasan sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan AD.

j. To exercise the authority to supervise on other matters, provided that it's not violate the regulations, the Articles of Association.

Pengawasan dan Pengendalian Internal

Fungsi pengawasan dan pengendalian ada pada Dewan Komisaris, mencakup fungsi pengawasan dan pengendalian yang melekat (*embedded internal control*) pada setiap unit bisnis, termasuk unit-unit pendukung, Audit Internal, audit eksternal, serta fungsi asuransi dan manajemen risiko. Dalam pelaksanaan pengawasan dan pengendalian, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit.

Supervision and Internal Control

The Board of Commissioners performs supervision and control functions, involving the supervision and embedded internal control in each of the business units including supporting units, Internal Audit, external audit, as well as assurance and risk management functions. In discharging its supervision and control functions, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Dewan Komisaris

Perseroan telah memiliki pedoman kerja terkait tata kelola perusahaan (Board Manual) yang disusun sebagai pedoman bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk kepentingan terbaik bagi Perseroan.

Board Manual

The Company has in place a Board Manual, which is formulated to serve as a guideline for the Board of Directors and Board of Commissioners in performing their duties and responsibilities in the best interest of the Company.

Secara garis besar Board Manual memuat pedoman dan ketentuan mencakup 3 bidang, yaitu:

1. Organ Perseroan yaitu Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham
2. Tindakan perseroan (*corporate action*) tertentu
3. Hubungan antara Perseroan dengan pemegang saham dan lembaga pemerintah.

Basically, the Board Manual contains guidelines and stipulations concerning 3 areas, namely:

1. The Company's organs, namely the Board of Directors, Board of Commissioners, and Shareholders
2. Certain types of corporate actions
3. Relationship between the Company and Shareholders and other Government institutions.

Dalam bab Organ Perseroan dimuat ketentuan, antara lain, mengenai tugas, wewenang, larangan, tanggung jawab, masa jabatan, etika bisnis dan anti korupsi, rapat, serta hubungan antar Organ Perusahaan.

The chapter on Company Organs contains stipulations on, among others, the duties, authority, prohibitions, responsibility, term of office, business ethics and anti corruption, meetings, and relationship among Company Organs.

Di bagian tindakan perseroan tertentu, diatur mengenai transaksi afiliasi dan benturan kepentingan, transaksi material, serta keterbukaan informasi.

The chapter on certain corporate actions regulates transactions with affiliates and conflict of interest, material transactions, and information disclosure.

Pada bab akhir, dimuat ketentuan tentang hubungan Perseroan dengan pemegang saham Seri A Dwiwarna, serta kementerian dan lembaga Pemerintah sebagai regulator.

The last chapter contains stipulations on the Company's relationship with holder of Dwiwarna Series A shares as well as with various Government ministries and institutions as regulators.

Pada bulan Oktober 2012, Direksi dan Dewan Komisaris telah mengesahkan Board Manual hasil penyempurnaan Board Manual terbitan tahun 2007.

In October 2012, the Board of Directors and Board of Commissioners have approved the current Board Manual as an improvement on the 2007 Board Manual.

Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga, hubungan keuangan dan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Komisaris lainnya dan Pemegang Saham Pengendali. Hubungan keluarga dan hubungan keuangan secara detil dapat dilihat pada tabel berikut:

Independence of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners have no family, financial and affiliated relations with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, and the Controlling Shareholder. Family and financial relations are disclosed in details in the following table:

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relation with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relation with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Bambang Susantono		√		√		√		√		√		√
Bambang Wahyudi		√		√		√		√		√		√
Wendy Aritenang		√		√		√		√		√		√
Sonatha Halim Yusuf		√		√		√		√		√		√
Betti Setiastuti Alisjahbana		√		√		√		√		√		√
Peter F. Gontha		√		√		√		√		√		√

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki jabatan rangkap pada anak perusahaan Garuda Indonesia. Jabatan rangkap Dewan Komisaris di luar Garuda Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

All members of the Board of Commissioners have no concurrent positions in subsidiaries of Garuda Indonesia. Concurrent positions of the Board of Commissioners outside Garuda Indonesia are presented in the following table:

Nama Name	Posisi di Garuda Indonesia Position in Garuda Indonesia	Posisi di Institusi Lain Position in Other Institutions	Perusahaan/Badan Organisasi Company/Institution	Bidang Usaha Line of Business
Bambang Susantono	Komisaris Utama President Commissioner	Wakil Menteri Deputy Minster	Kementerian Perhubungan Transportation Ministry	Pemerintah Government
Bambang Wahyudi	Komisaris Commissioner	Komisaris Commissioner	PT Nusantara Turbin dan Propulsi	Industri Industry
Wendy Aritenang	Komisaris Commissioner	Staf Ahli Advisor	Kementerian Perhubungan Transportation Ministry	Pemerintah Government
Sonatha Halim Yusuf	Komisaris Commissioner	Asisten Deputi Bidang Restrukturisasi Assistant to the Deputy Minister in Restructuring	Kementerian BUMN SOE Ministry	Pemerintah Government
Betti Setiastuti Alisjahbana	Komisaris Independen Independent Commissioner	Komisaris Commissioner	PT Sigma Cipta Caraka	Teknologi Informasi Information Technology
Peter F. Gontha	Komisaris Independen Independent Commissioner	Komisaris Utama Chairman	PT Persada Giri Abadi	Media
		Komisaris Commissioner	PT Plaza Nusantara Realty	Properti Property

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan Pasal 16 ayat 7 Anggaran Dasar, Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap bulan sekali, dalam Rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Sampai dengan Desember 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 28 kali, 15 kali diantaranya merupakan Rapat Internal Dewan Komisaris dan 13 kali Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi. Jumlah rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran tertuang dalam tabel berikut ini:

Board of Commissioners Meeting

Pursuant to the Article 16 paragraph 7 of the Articles of Association, the Board of Commissioners convene at least once every month, and may invite the Board of Directors. As of December 2012, the Board of Commissioners has conducted 28 meetings, including 15 internal meeting and 13 joint meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors, with the attendance levels as follow:

Jumlah Rapat Internal Dewan Komisaris dan Tingkat Kehadiran (Januari – April 2012)
Number of Internal Meeting and Level of Attendance of the Board of Commissioners (January – April 2012)

No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Attendance	Jumlah Rapat Number of Meeting	Tingkat Kehadiran Level of Attendance
1.	Hadiyanto	Komisaris Utama President Commissioner	5	5	100%
2.	Abdulgani	Komisaris Commissioner	5	5	100%
3.	Sahala L. Gaol	Komisaris Commissioner	5	5	100%
4.	Wendy Aritenang	Komisaris Commissioner	5	5	100%
5.	Adi R. Adiwoso	Komisaris Commissioner	5	5	100%
6.	Betti Setiastuti Alisjahbana *	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	3	100%

* Diangkat sebagai Komisaris Independen melalui RUPSLB tanggal 3 Februari 2012
Appointed as Independent Commissioner by the EGMS resolution dated February 3, 2012

Jumlah Rapat Internal Dewan Komisaris dan Tingkat Kehadiran (Mei – Desember 2012)
Number of Internal Meeting and Level of Attendance of the Board of Commissioners (May – December 2012)

No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Attendance	Jumlah Rapat Number of Meeting	Tingkat Kehadiran Level of Attendance
1.	Bambang Susantono**	Komisaris Utama President Commissioner	10	10	100%
2.	Bambang Wahyudi**	Komisaris Commissioner	10	10	100%
3.	Wendy Aritenang **	Komisaris Commissioner	10	10	100%
4.	Sonatha Halim Yusuf **	Komisaris Commissioner	7	10	70%
5.	Betti Setiastuti Alisjahbana *	Komisaris Independen Independent Commissioner	10	10	100%
6.	Peter F. Gontha ***	Komisaris Independen Independent Commissioner	5	5	100%

** Perubahan susunan Dewan Komisaris baru sesuai RUPS tanggal 27 April 2012
Changes in the composition of the Board of Commissioners by the GMS resolution dated April 27, 2012
*** Diangkat sebagai Komisaris Independen melalui RUPSLB tanggal 28 Juni 2012
Appointed as Independent Commissioner by the EGMS resolution dated June 28, 2012

Jumlah Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan Tingkat Kehadiran (Januari – April 2012)
Number of Meeting and Level of Attendance of the Board of Commissioners and Directors (January – April 2012)

No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Attendance	Jumlah Rapat Number of Meeting	Tingkat Kehadiran Level of Attendance
DEWAN KOMISARIS | BOARD OF COMMISSIONERS					
1.	Hadiyanto	Komisaris Utama President Commissioner	4	4	100%
2.	Abdulgani	Komisaris Commissioner	4	4	100%
3.	Sahala L. Gaol	Komisaris Commissioner	4	3	75%
4.	Wendy Aritenang	Komisaris Commissioner	4	4	100%
5.	Adi R. Adiwoso	Komisaris Commissioner	4	4	100%
6.	Betti Setiastuti Alisjahbana*	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	3	100%
DIREKSI | BOARD OF DIRECTORS					
1.	Emirsyah Satar	Direktur Utama President & CEO	4	4	100%
2.	Hadinoto Soedigno	Direktur Teknik & Pengelolaan Armada EVP Maintenance & Fleet Management	4	4	100%
3.	Achirina	Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko EVP Strategy, Business Development & Risk Management	4	4	100%
4.	Ari Sapari	Direktur Operasi EVP Operations	4	4	100%
5.	Elisa Lumbantoruan	Direktur Keuangan EVP Finance	4	4	100%
6.	Agus Priyanto	Direktur Niaga EVP Commercial	4	4	100%

* Diangkat sebagai Komisaris Independen melalui RUPSLB tanggal 3 Februari 2012
Appointed as Independent Commissioner by the EGMS resolution dated February 3, 2012

Jumlah Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan Tingkat Kehadiran (Mei – Desember 2012)
Number of Meeting and Level of Attendance of the Board of Commissioners and Directors (May – December 2012)

No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Attendance	Jumlah Rapat Number of Meeting	Tingkat Kehadiran Level of Attendance
DEWAN KOMISARIS | BOARD OF COMMISSIONERS					
1.	Bambang Susantono**	Komisaris Utama President Commissioner	9	9	100%
2.	Bambang Wahyudi**	Komisaris Commissioner	9	9	100%
3.	Wendy Aritenang**	Komisaris Commissioner	9	9	100%
4.	Sonatha Halim Yusuf**	Komisaris Commissioner	9	9	100%
5.	Betti Setiastuti Alisjahbana	Komisaris Independen Independent Commissioner	9	8	89%
6.	Peter F. Gontha***	Komisaris Independen Independent Commissioner	7	7	100%
DIREKSI | BOARD OF DIRECTORS					
1.	Emirsyah Satar	Direktur Utama President & CEO	9	9	100%
2.	Elisa Lumbantoruan	Direktur Pemasaran dan Penjualan EVP Marketing & Sales	9	9	100%
3.	Heriyanto A.P	Direktur SDM & Umum EVP Human Capital & Corporate Affairs	9	8	89%
4.	Novianto Herupratomo	Direktur Operasi EVP Operations	9	8	89%
5.	Batara Silaban	Direktur Teknik & Pengelolaan Armada EVP Maintenance & Fleet Management	9	9	100%
6.	Judi Rifajantoro	Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko EVP Strategy, Business Development & Risk Management	9	9	100%
7.	Handrito Hardjono	Direktur Keuangan EVP Finance	9	9	100%
8.	Faik Fahmi	Direktur Layanan EVP Services	9	9	100%

** Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi baru sesuai RUPS tanggal 27 April 2012
Changes in the composition of the Board of Commissioners by the GMS resolution dated April 27, 2012
*** Diangkat sebagai Komisaris Independen melalui RUPSLB tanggal 28 Juni 2012
Appointed as Independent Commissioner by the EGMS resolution dated June 28, 2012

Masa Jabatan Komisaris

Masa jabatan keanggotaan Dewan Komisaris adalah terhitung sejak tanggal ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke-5 setelah tanggal pengangkatannya, namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Dewan komisaris sebelum masa jabatannya berakhir.

Term of Office of Commissioners

The term of office of members of the Board of Commissioners starts from the date of appointment by the General Meeting of Shareholder (GMS) and ends at the closing of the 5th Annual GMS after the date of appointment, without limiting the right of the GMS to dismiss the members of the Board of Commissioners at any time prior to the end of their term of office.

Definisi Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan Perseroan dan tidak mewakili pemegang saham. Komisaris Independen yang diangkat baik yang sedang atau pernah menjabat sebagai posisi Presiden Direktur sebuah perusahaan dari sektor industri yang berbeda. Komisaris Independen diangkat karena pengalamannya dianggap berguna bagi Perseroan. Mereka bisa mengawasi bagaimana Perseroan dijalankan. Komisaris Independen dianggap berguna karena mereka bisa bersikap objektif dan memiliki risiko kecil dalam *conflict of interest*.

Program Orientasi Bagi Komisaris

Perseroan mengadakan program orientasi bagi Direksi dan Komisaris yang baru bergabung dengan perseroan melalui pemberian *soft copy* dan atau *hard copy* dokumen dan atau data perseroan yang perlu di ketahui oleh Direksi dan Komisaris serta memberi jawaban atas pertanyaan atau memberi penjelasan apabila diminta.

Program Pelatihan bagi Komisaris

Perseroan memberikan alokasi anggaran tersendiri bagi Direksi dan Komisaris untuk program pengembangan diri Direksi dan Komisaris dan Perseroan memberi informasi program pelatihan yang akan berlangsung dan mungkin dapat diikuti oleh Direksi dan Komisaris.

Perubahan dan Penetapan Organ Pendukung Dewan Komisaris

Komite Komisaris

Untuk meningkatkan pengurusan dan pengawasan BUMN, Menteri Negara BUMN melalui surat No. S-375/MBU.Wk/2012 tanggal 3 Desember 2011 perihal Kebijakan Menteri Negara BUMN dalam Pengurusan dan Pengawasan BUMN, menyebutkan bahwa Dewan Pengawas/Dewan Komisaris hanya boleh memiliki Komite Audit dan dapat memiliki 1 Komite lainnya dengan keanggotaan masing-masing Komite berasal dari luar Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.

Menindaklanjuti surat Menteri Negara BUMN tersebut, Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk melakukan perampingan jumlah Komite Komisaris dari yang sebelumnya 4 Komite Komisaris menjadi 2 Komite Komisaris, yaitu Komite Audit dan Komite Kebijakan Perusahaan yang merupakan gabungan dari 3 Komite yang

Definition of Independent Commissioner

An Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners that is not an employee of, or a person with direct interaction with, the Company and does not represent the shareholder. An Independent Commissioner is appointed from persons currently or previously serving as President Director of a company from a different sector of industry. An Independent Commissioner is appointed as his/her experiences are deemed valuable to the Company. They serve to supervise the management of the Company. In this, Independent Commissioners are useful as they can objective and possess little risk for a conflict of interest.

Induction Program for Commissioners

The Company provides an induction program for Directors and Commissioners that have just joined the Company, by providing them with soft and or hard copies of Company's documents and or data that should be known by such Directors and Commissioners, and by providing answers or explanations if asked for.

Training Program for Commissioner

The Company allocates a separate budget for a development program for Directors and Commissioners, and provides information on various upcoming training and development programs in which the Directors and Commissioners might participate.

Change and Determination of BOC's Supporting

Committee of the Commissioner

To improve the management and supervision of state-owned enterprises, the Minister of State Owned Enterprises through Letter No. S-375/MBU.Wk/2012 dated December 3, 2011, concerning the Minister of State Enterprises Policy on the Management and Supervision of the SOEs, stated that the Board of Supervisors/Board of Commissioners may only have Audit Committee and 1 other Committee, with member of each Committee comes from outside the Board of Commissioners/Board of Supervisors.

To follow up the letter from the Minister of SOEs, the Board of Commissioners of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk down sized the number of BOC's Committee from 4 Committees to 2 Committees, namely the Audit Committee and the Corporate Policy Committee which were combination of the 3 pre-existing committees,

telah ada sebelumnya, yaitu Komite Kebijakan Corporate Governance, Komite Kebijakan Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Perubahan Komite Komisaris tersebut ditetapkan melalui surat Dewan Komisaris dengan No. JKTDU/SKEP/5017/2012 tanggal 1 Maret 2012 tentang Perubahan Anggota Komite Audit dan Pembentukan Komite Kebijakan Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Periode jabatan anggota komite yang bukan berasal dari anggota Dewan Komisaris Perusahaan paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan selama 2 (dua) tahun, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Adapun susunan keanggotaan dari masing-masing Komite adalah sebagai berikut:

Komite Audit
Ketua : Abdulgani
Anggota : Adi Dharmanto
Anggota : Lily R. Sihombing

Komite Kebijakan Perusahaan
Ketua : Betti Setiastuti Alisjahbana
Anggota : Asril F. Syamas
Anggota : G. Suprayitno

Sejalan dengan perubahan susunan keanggotaan Dewan Komisaris pasca RUPS Tahunan yang diselenggarakan tanggal 27 April 2012, maka perlu dilakukan perubahan keanggotaan Komite Audit dan Komite Kebijakan Perusahaan. Melalui Surat Keputusan No. JKTDW/SKEP/038/2012 tanggal 1 Juni 2012, Dewan Komisaris telah menetapkan Komite Audit Sebagai Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

Komite Audit
Ketua : Betti Setiastuti Alisjahbana
Anggota : Adi Dharmanto
Anggota : Lily R. Sihombing

Dengan memperhatikan kompleksitas bisnis Garuda, Dewan Komisaris melakukan perubahan struktur organ pendukung Dewan Komisaris berdasar Surat Keputusan No. JKTDW/SKEP/060/2012 tanggal 25 Juli 2012, yang mengubah jumlah Komite Dewan Komisaris dari 2 komite menjadi 3 komite, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi, Remunerasi, dan Tata Kelola Perusahaan, serta Komite Pengembangan

namely the Corporate Governance Committee, Risk Policy Committee, and the Nomination and Remuneration Committee. Change in the BOC's Committee was determined based on the Board of Commissioners Letter No. JKTDU/SKEP/5017/2012 dated March 1, 2012 on the Amendment of the Audit Committee members and the Establishment of the Corporate Policy Committee of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

The term of office of committee members who are not a member of the Board of Commissioners is a maximum of 3 (three) years, and eligible to be re-appointed for one more term of 2 (two) years in office, without taking away the right of the Board of Commissioners to dismiss said member at any time.

The membership of each committee are as follows:

Audit Committee
Chairman : Abdulgani
Member : Adi Dharmanto
Member : Lily R. Sihombing

Corporate Policy Committee
Chairperson : Betti Setiastuti Alisjahbana
Member : Asril F. Syamas
Member : G. Suprayitno

In line with membership changes of the Board of Commissioners after the Annual General Meeting held on April 27, 2012, it is required to change the membership of the Audit Committee and the Corporate Policy Committee. By virtue of the Decree No. JKTDW/SKEP/038/2012 dated June 1, 2012, the Board of Commissioners has established the Audit Committee as Supporting Organ of the Board of Commissioners of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. With the membership as follows:

Audit Committee
Chairperson : Betti Setiastuti Alisjahbana
Member : Adi Dharmanto
Member : Lily R. Sihombing

Considering the complexity of the Company's business, the Board of Commissioners change the structure of the Board of Commissioners supporting organ by virtue of the Decree No. JKTDW/SKEP/060/2012 dated July 25, 2012, which has changed the number of the Board of Commissioners committee from 2 committees to 3 committees, namely the Audit Committee, Nomination, Remuneration and

Usaha dan Pemantauan Risiko, dengan susunan keanggotaan:

Komite Audit
Ketua : Betti Setiastuti Alisjahbana
Anggota : Adi Dharmanto
Anggota : Lily R. Sihombing

Komite Nominasi, Remunerasi, dan Tata Kelola Perusahaan
Ketua : Wendy Aritenang
Wakil Ketua : Sonatha Halim Yusuf
Anggota : G. Suprayitno

Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko
Ketua : Peter F. Gontha
Wakil ketua : Bambang Wahyudi
Anggota : Asril Fitri Syamas

Selanjutnya, Dewan Komisaris melakukan perubahan keanggotaan Komite berdasarkan Surat Keputusan No. JKTDW/SKEP/070/2012 tanggal 1 Oktober 2012, yang mengangkat dan menetapkan Sdr. Ahmad Ridwan Dalimunthe menjadi anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko serta memberhentikan Sdr. Adi Dharmanto sebagai anggota Komite Audit dan mengangkat dan menetapkan Sdr. Chaerul D. Djakman sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan No. JKTDW/SKEP/071/2012 tanggal 1 Oktober 2012 sehingga susunan keanggotaan menjadi sebagai berikut:

Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko
Ketua : Peter F. Gontha
Wakil ketua : Bambang Wahyudi
Anggota : Asril Fitri Syamas
Anggota : Ahmad Ridwan Dalimunthe

Komite Audit
Ketua : Betti Setiastuti Alisjahbana
Anggota : Lily R. Sihombing
Anggota : Chaerul D. Djakman

Sekretaris Dewan Komisaris

Untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, sesuai ketentuan Pasal 15 ayat 2.a.6 Anggaran Dasar, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. JKTDW/SKEP/053/2012 Dewan Komisaris telah menunjuk seorang Sekretaris Dewan Komisaris, yaitu Sdr. Achmad Jaka Santos Adiwijaya untuk masa jabatan selama 3 tahun.

Corporate Governance Committee, and Business Development and Risk Monitoring Committee, with the following membership:

Audit Committee
Chairperson : Betti Setiastuti Alisjahbana
Member : Adi Dharmanto
Member : Lily R. Sihombing

Nomination, Remuneration, and Corporate Governance Committee
Chairman : Wendy Aritenang
Vice Chairman : Sonatha Halim Yusuf
Member : G. Suprayitno

Business Development and Risk Monitoring Committee
Chairman : Peter F. Gontha
Vice Chairman : Bambang Wahyudi
Member : Asril Fitri Syamas

Furthermore, the Board of Commissioners changed the membership of the Committee under the Decree No. JKTDW/SKEP/070/2012 dated October 1, 2012, which appointed and determined Ahmad Ridwan Dalimunthe as a member of the Business Development and Risk Monitoring Committee and dismissed Adi Dharmanto as a member of the Audit Committee and appointed and determined Chaerul D. Djakman as a member of the Audit Committee pursuant to the Decree No. JKTDW/SKEP/071/2012 dated October 1, 2012 and therefore the membership are as follows:

Business Development and Risk Monitoring Committee
Chairman : Peter F. Gontha
Vice Chairman : Bambang Wahyudi
Member : Asril Fitri Syamas
Member : Ahmad Ridwan Dalimunthe

Audit Committee
Chairperson : Betti Setiastuti Alisjahbana
Member : Lily R. Sihombing
Member : Chaerul D. Djakman

Secretary to the Board of Commissioners

To support the implementation of the duties of the Board of Commissioners, in accordance with the Article 15, paragraph 2.a.6 of the Articles of the Association, pursuant to the BOC Decree No. JKTDW/SKEP/053/2012, the Board of Commissioners has appointed Achmad Jaka Santos Adiwijaya as Board of Commissioners Secretary, for a term of 3 years.

Pembatasan Kewenangan Direksi

Sesuai Anggaran Dasar Garuda Indonesia, Pasal 12 ayat 7, terdapat batasan atas perbuatan-perbuatan Direksi yang perlu ditetapkan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris menerbitkan surat keputusan dengan No. JKTDW/SKEP/077/2012 tanggal 31 Oktober 2012 mengenai batasan wewenang yang diberikan kepada Direksi untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu menurut Pasal 12 ayat 7 Anggaran Dasar Perusahaan. Pembatasan Kewenangan Direksi Perseroan tersebut adalah sebagai berikut:

Direksi wajib meminta persetujuan Dewan Komisaris sebelum melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Memindahtangankan atau menghapuskan aktiva tetap milik Perseroan yang melebihi batas nilai Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) atau dalam nilai agregat yang jumlahnya sama dengan atau lebih dari 3% (tiga persen) dari total nilai Aktiva Tetap Perseroan dalam tahun yang sama.

   Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasional Perseroan yang tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan, dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Memindahtangankan Aktiva Tetap dapat dilaksanakan dengan cara menjual, tukar menukar atau hibah, yang wajib dilaksanakan oleh Perseroan dengan prinsip kehati-hatian dan berdasarkan ketentuan yang berlaku, termasuk pasar modal.

b. Mengadakan kerja sama dengan badan usaha atau pihak lain dalam bentuk kerja sama operasi, kontrak manajemen, kerja sama lisensi Bangun Guna Serah (*Build, Operate, Transfer*/BOT), Bangun Guna Milik (*Build, Operate and Own*/BOO) dan perjanjian-perjanjian lain yang memiliki sifat yang sama yang jangka waktunya melebihi dari jangka waktu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

   Kerja sama yang dimaksud di atas adalah kerja sama yang:
   a. Memiliki jangka waktu lebih dari 3 tahun; dan/atau
   b. Nilai transaksi lebih dari 3% dari Total Nilai Aktiva Tetap; dan/atau

Limitation of the Board of Directors Authority

Pursuant to Article 12, paragraph 7 of the Articles of the Association of Garuda Indonesia, there are limitation of BOD actions that required to be further defined by the Board of Commissioners. Therefore the Board of Commissioners issued a Decree No. JKTDW/SKEP/077/2012 dated October 31, 2012 regarding the limits of authority granted to the Board of Directors in performing certain actions in accordance with Article 12, verse 7 of the Articles of Association. Limitation of the Board of Directors authority are as follows:

Directors shall request approval from the Board of Commissioners prior to carrying out the following matters:

a. To transfer or to write off fixed assets of the Company which exceeds the value of Rp 50,000,000,000 (fifty billion rupiah) or in the aggregate value equal to or more than 3% (three percent) of the total value of Fixed Assets of the Company in the same year.

   Fixed assets are the tangible assets that the Company uses for operational and are not intended to be sold in company normal activities and has utilization period of more than one year. The transfer of Fixed Asset can be implemented by selling, exchanging or granting, which must be carried out by the Company prudently and based on prevailing regulations, including capital markets.

b. Enter into agreement with other companies or parties, in the form of joint venture, management contract, the Build, Operate and Transfer (BOT), the Built, Operate and Own (BOO) and such similar agreements which are valid for a period exceeding the certain period determined by the Board of Commissioners.

   The aforementioned agreement is the cooperation that:
   a. Valid for period of more than 3 years; and/or
   b. Transaction value of more than 3% of the Total Value of Fixed Assets; and/or

c. Menimbulkan kewajiban kontinjen (*contingent liabilities*) dengan nilai lebih dari 3% dari Total Nilai Aktiva Tetap.

Yang dimaksud dengan perjanjian-perjanjian lain yang memiliki sifat yang sama di atas adalah perjanjian-perjanjian yang sifatnya sama dengan bentuk kerja sama operasi, kontrak manajemen, kerja sama lisensi Bangun Guna Serah (*Build, Operate, Transfer*/ BOT), dan Bangun Guna Milik (*Build, Operate and Own/BOO*).

Berikut adalah penjelasan terkait dengan perjanjian kerja sama di atas:

Kerja Sama Operasi ("KSO")
Pengertian KSO adalah kerja sama dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara Perseroan dengan mitra kerja sama, dimana Perseroan terlibat dalam manajemen pengelolaan kerja sama tersebut.

Pendayagunaan aktiva tetap dengan cara KSO, dilakukan terhadap aktiva tetap Perseroan berupa tanah, bangunan dan/atau aktiva tetap lainnya. Objek KSO yang diberdayagunakan tersebut diperhitungkan sebagai penyertaan Perseroan dalam KSO yang bersangkutan.

Kontrak Manajemen
Kontrak Manajemen adalah suatu perjanjian dimana aset, sumber daya, dan dana disediakan oleh Perseroan sedangkan jasa manajemen atau pengelolaan diserahkan kepada mitra.

Bangun Guna Serah ("BOT")
Bangun Guna Serah (*Build Operate and Transfer*/ BOT) adalah kerja sama pendayagunaan aktiva tetap berupa tanah milik Perseroan oleh pihak lain dengan cara mendirikan bangunan dan/atau sarana berikut fasilitasnya, kemudian didayagunakan oleh pihak lain tersebut dalam jangka waktu tertentu yang disepakati. Selanjutnya, tanah beserta bangunan dan/atau sarana berikut fasilitasnya akan diserahkan kepada Perseroan setelah berakhirnya jangka waktu.

Pendayagunaan ini dilakukan terhadap Aktiva Tetap dalam bentuk tanah. Dalam hal terdapat Aktiva Tetap tidak dapat dijadikan sebagai objek kerja sama, maka Aktiva Tetap tersebut dihapusbukukan dan diperhitungkan dalam penetapan kompensasi.

c. Incurred contingent liabilities with a value of more than 3% of the Total Value of Fixed Assets.

Other similar agreements as referred above are the agreements similar to joint operations, contract management, Build, Operate and Transfer (BOT), and Built, Operate and Own (BOO).

Below are the explanation about the aforementioned agreement:

Operational Agreement ("KSO")
KSO is a profit-sharing cooperation that is mutually beneficial between the Company and its partners, in which the Company is involved in the management of the said cooperation.

The utilization of fixed assets under KSO is carried out against the Company's fixed assets, such as land, buildings and/or other fixed assets. The object of KSO that is utilized recognized as the Company's investment in said KSO.

Management Contract
Management contract is an agreement whereby the assets, resources, and funds provided by the Company while the management services provided by partners.

Build, Operate and Transfer ("BOT")
BOT is a type of cooperation utilizing company's fixed asset in form land by in way of constructing building and/or infrastructure along with its facilities, used it for a certain agreed period. Then, the ownership such land along with the building and/or facility will be transferred to the Company after the expiration of period ended.

This utilization of fixed assets was conducted on the Company's land. In the event that the fixed assets can not be used as an object of cooperation, then the Fixed Assets is written off and calculated in determining the compensation.

c. Menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah/panjang dalam nilai yang melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan ataupun tanpa jaminan, kecuali pinjaman utang atau piutang yang timbul karena transaksi bisnis, dan pinjaman yang diberikan kepada anak perusahaan Perseroan hanya perlu dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Untuk memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, batas wewenang Direksi adalah sampai dengan Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) per tahun dan sepanjang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan.

Untuk menerima pinjaman dari pihak ketiga batas wewenang Direksi adalah sampai dengan Rp 500.000.000.000 (lima ratus miliar Rupiah) atau dalam tahun yang sama nilai agregat/ akumulasi jumlahnya <10% nilai Ekuitas.

Dalam hal pinjaman tersebut memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, persetujuan Dewan Komisaris tersebut berlaku selama 12 bulan sejak persetujuan diberikan oleh Dewan Komisaris.

Persetujuan Dewan Komisaris dikecualikan untuk (i) pinjaman utang atau piutang yang timbul karena transaksi bisnis, dan (ii) pinjaman yang diberikan kepada anak perusahaan Perseroan, dengan ketentuan pemberian pinjaman tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

c. To obtain or grant medium/long term loans, which exceed a certain amount determined by the Board of Commissioners from time to time, with or without collateral, except payables or receivables incurred from business transaction and loans provided to subsidiaries with the provision that it will only required to be reported to the Board of Commissioners.

To grant loan to third parties, the BOD's limit of authority is up to Rp 50,000,000,000 (fifty billion Rupiah) per year and under the condition that the loan granted relates to the Company's operational activities.

To obtain loan from third parties, the BOD's limit of authority is up to Rp 500,000,000,000 (five hundred billion Rupiah) or in the same year the aggregate/accumulated value <10% of the value of Equities.

In the event that such loan should obtained BOC approval, then the approval of BOC is valid for 12 month after the approval granted by the BOC.

BOC approval is excluded for (i) payables or receivables incurred from business transaction and (ii) loans provided for company's subsidiaries provided that it has been reported to the Board of Commissioners.

d. Menghapuskan dari pembukuan piutang macet dan persediaan barang mati, dalam nilai yang melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Batas wewenang Direksi untuk menghapuskan piutang macet dan persediaan barang mati Perseroan dari pembukuan adalah senilai Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) atau dalam tahun yang sama nilai agregat yang jumlahnya kurang dari atau sama dengan 5% (lima persen) dari nilai ekuitas Perseroan.

Tindakan tersebut perlu dilaporkan kepada Dewan Komisaris disertakan dengan data dan informasi mengenai tahapan-tahapan proses penagihan yang telah dilakukan Direksi sebelum melakukan penghapusbukuan sesuai dengan ketentuan Perseroan yang berlaku.

d. To write-off non-performing receivables and dead stocks from the books of accounts, exceeding a certain amount determined by the Board of Commissioners from time to time.

The BOD's limit of authority to write-off non-performing receivables and dead stocks from the books of accounts is up to Rp 50,000,000,000 (fifty billion Rupiah) or in the same year the aggregate/ accumulated value <5% of the value of equity.

Such actions should be reported to the Board of Commissioners enclosing data and information with regards to the process of debt collection conducted by BOD prior to write-off, in accordance with the applicable provisions of the Company.

e. Menetapkan struktur organisasi sampai dengan 1 tingkat di bawah Direksi.
Kecuali ditetapkan lain oleh RUPS, Direksi mendiskusikan dan memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris untuk menetapkan struktur organisasi Direksi dan organisasi satu tingkat di bawah Direksi. Direksi melaporkan kepada Dewan Komisaris Keputusan Direksi atas pembagian kewenangan di antara anggota Direksi dan nama-nama pejabat dalam struktur organisasi satu tingkat di bawah Direksi.

e. Determining the organization structure up to one level under the Board of Directors.
Unless otherwise specified by the GMS, the Board of Directors discuss and gain approval from the Board of Commissioners to determine the organization structure one level under the Board of Directors. The Board of Directors reports to the Board of Commissioners with regards to the segregation of authority among the member of BOD and name of the officers in the organization structure one level under the Board of Directors.

f. Membentuk yayasan, organisasi dan/atau perkumpulan baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan yang dapat berdampak finansial bagi Perseroan.

Direksi wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dalam hal (i) yayasan, organisasi, dan atau perkumpulan tersebut didirikan untuk jangka waktu lebih dari 3 tahun, dan/atau (ii) nilai dari pembentukan yayasan, organisasi dan atau perkumpulan tersebut lebih dari 3% (tiga persen) dari Total Nilai Aktiva Tetap.

Dalam hal tindakan ini tidak memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, maka Direksi wajib melaporkan tindakan tersebut kepada Dewan Komisaris.

Untuk memastikan agar yayasan, organisasi dan/atau perkumpulan dikelola secara profesional, Direksi dapat mengangkat pengurus dari pihak eksternal Perseroan untuk melakukan pengurusan rutin.

f. To establish foundation, organization and/or association directly or indirectly related to the Company which may affect the Company's financial.

The Board of Directors shall obtain the approval from the Board of Commissioners in the event that (i) such foundation, organization, or association is established for a period of more than 3 years, and/or (ii) the value of the foundation, organization and/or association establishment is more than 3% (three per cent) of the Total Value of Fixed Assets.

In the event that such action do not require the approval from the Board of Commissioners, the Board of Directors shall report it to the Board of Commissioners.

To ensure that such foundation, organization and/or association is professionally managed, the Board of Directors might appoint administrators from outside of the Company to perform daily management.

g. Membebankan biaya Perseroan yang bersifat rutin untuk kegiatan yayasan, organisasi dan/atau perkumpulan baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Direksi menetapkan anggaran tahunan (apabila ada) untuk kegiatan yayasan, organisasi dan/atau perkumpulan bersamaan dengan penetapan anggaran (*budget*) Perseroan.

Selain pembebanan biaya yang bersifat rutin dan tetap dari organisasi, kegiatan yayasan, dan atau perkumpulan sebagaimana tersebut di bawah ini, maka perlu mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris: INACA, PATA, IATA, Kadin,

g. To routinely charge the Company for the activities of the foundation, organization and/or association directly or indirectly related to the Company.

The Board of Directors determines the annual budget (if any) for the activities of the foundation, organization and/or association at the same time with the determination of the budget of the Company.

In addition to routine and permanent expenses from the activities of the organization, the foundation, and/or associations as described below, it is necessary to obtain the approval of the Board of Commissioners: INACA,

Air Promotion Group, Zone Employee Discount Multi Bilateral Agreement (ZED MIBA Forum), Dana Pensiun Garuda, Yayasan At Taqwa, Yayasan Kesehatan Garuda, KOAPGI, KOKARGA, Masyarakat Hukum Udara (MHU), Member of Board of Airline Representative in Netherlands (BARIN), Member Board of Governor PATA BENELUX (Belgium, Netherland & Luxemburg), AOC (Airlines Operator Committee), Member of BARSA (Board of Airlines Representative), BAR (Board of Airlines Representative), KASEC (Korea Airlines Secretary), BARINDO (Board of Airlines Representative Indonesia), Forum Human Capital BUMN, Forum IT BUMN, ICSA (Indonesian Corporate Secretary Association), PERHUMAS, AAPA (Association of Asia Pacific Airlines).

h. Mengusulkan wakil Perseroan untuk menjadi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada anak perusahaan Perseroan yang memberikan kontribusi signifikan kepada Perseroan dan/atau bernilai strategis yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
Direksi mengusulkan nama-nama serta data lengkap dari rekam jejak pihak-pihak yang dinominasikan menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada anak perusahaan. Calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut harus menjalani proses pemilihan sesuai dengan ketentuan dan tata cara pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris anak perusahaan BUMN yang berlaku.

i. Tidak lagi menagih piutang macet yang telah dihapusbukukan dalam nilai yang melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Direksi membutuhkan persetujuan dari Dewan Komisaris untuk tidak lagi menagih piutang macet yang telah dihapusbukukan dengan nilai di atas Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah).

Tindakan tersebut perlu dilaporkan kepada Dewan Komisaris disertakan dengan data dan informasi mengenai tahapan-tahapan proses penagihan yang telah dilakukan Direksi sebelum melakukan penghapusbukuan sesuai dengan ketentuan Perseroan yang berlaku.

PATA, IATA, Kadin, Air Promotion Group, Zone Employee Discount Multi Bilateral Agreement (ZED MIBA Forum), Garuda Pension Fund, At Taqwa Foundation, Garuda Health Foundation, KOAPGI, KOKARGA, Aviation Law Company (MHU), Member of Board of Airline Representative in Netherlands (BARIN), Member Board of Governor PATA BENELUX (Belgium, Netherland & Luxemburg), AOC (Airlines Operator Committee), Member of BARSA (Board of Airlines Representative), BAR (Board of Airlines Representative), KASEC (Korea Airlines Secretary), BARINDO (Board of Airlines Representative Indonesia), Forum Human Capital BUMN, Forum IT BUMN, ICSA (Indonesian Corporate Secretary Association), PERHUMAS, AAPA (Association of Asia Pacific Airlines).

h. Proposing Company's representative as candidate for the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company's subsidiaries, who contribute significantly to the Company and/or has strategic value as determined by the Board of Commissioners.
The Board of Directors proposes names and complete data from the track record of the nominated candidate of the Board of Directors or Board of Commissioners in subsidiaries. The candidate shall undergo the selection process in accordance with the provisions and procedures with regards to the nomination of the Board of Directors and Board of Commissioners subsidiary member of the relevant state- owned enterprises.

i. Not to collect non-performing receivables which have been written-off which exceed a certain amount determined by the Board of Commissioners from time to time.

The Board of Directors shall request approval from the Board of Commissioners to stop collecting non-performing receivables which have been written-off in amount exceeding Rp 10,000,000,000 (ten billion Rupiah).

Such actions shall be reported to the Board of Commissioners enclosing with data and information about the process of debt collection conducted by BOD prior to write-off, in accordance with the applicable provisions of the Company.

j. Menetapkan dan mengubah logo Perseroan Logo Perseroan adalah termasuk logo baru dan logo yang saat ini sudah terdaftar atau sedang dalam proses untuk didaftarkan di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan dan Intelektual.

j. To determine and to change the Company's Logo
The Company's Logo is a new Logo and is registered or in the process to be registered at the Directorate General of Intellectual Property Rights.

k. Melakukan penyertaan modal dalam perseroan lain dalam nilai yang melebihi batas dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris, sepanjang penyertaan modal tersebut tidak memerlukan persetujuan RUPS sesuai dengan peraturan Pasar Modal.

Direksi wajib meminta persetujuan dari Dewan Komisaris untuk melakukan penyertaan modal yang nilainya lebih besar dari 10% (sepuluh persen) dari nilai ekuitas Perseroan.

Perseroan melaksanakan penyertaan modal dalam perusahaan lain dalam rangka mengembangkan kegiatan usaha utamanya, kegiatan usaha pendukung, dan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, atau pelaksanaan keputusan peraturan yang berlaku.

k. To acquire shares in other company in which exceeds the limit determined by the Board of Commissioners from time to time, on the condition that such investment does not require the General Meeting of Shareholders approval and is in accordance with the Capital Market regulations.

The Board of Directors shall request approval from the Board of Commissioners to conduct a capital investment with value greater than 10% (ten percent) of the value of the Company's equity.

The Company acquires shares in other company in order to develop its main business activities, supporting business activities, and to optimize the utilization of the Company's resources, or complying applicable rules.

l. Mendirikan anak perusahaan, sepanjang hal tersebut tidak memerlukan persetujuan RUPS sesuai dengan Peraturan Pasar Modal.

l. To establish subsidiary, on the condition that such action does not require the approval of GMS and is in accordance with the Capital Market Regulation.

m. Melepaskan penyertaan modal pada anak perusahaan, sepanjang hal tersebut tidak memerlukan persetujuan RUPS sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Bahwa pelepasan penyertaan modal pada anak perusahaan termasuk terdilusinya persentase kepemilikan saham Perseroan.

m. To conduct disposal of shares in subsidiaries, insofar as it does not require the approval of GMS in accordance with the Capital Market regulations. Such disposal of shares includes dilution of the Company's share ownership percentage.

n. Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran anak perusahaan, sepanjang hal tersebut tidak memerlukan persetujuan RUPS sesuai dengan peraturan Pasar Modal.

n. To undertake merger, consolidation, acquisition, separation and dissolution of subsidiaries, insofar as it does not require the approval of GMS and is in accordance with the Capital Market regulations.

o. Menetapkan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai Perseroan yang melampaui kewajiban yang ditetapkan peraturan perundang-undangan.

o. To determine the salary, pension or retirement insurance and other income for the employees of the Company which exceed the obligations set by the rule and regulation.

p. Mengikat Perseroan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*) yang mempunyai akibat keuangan yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan peraturan perundangan.

Borg menurut Pasal 1820 KUH Perdata adalah suatu persetujuan di mana pihak ketiga demi kepentingan kreditur, mengikatkan diri untuk memenuhi perikatan debitur, bila debitur itu tidak memenuhi perikatannya. Tindakan pemberian jaminan termasuk juga diantaranya berupa pemberian jaminan ganti rugi (*indemnity*) dan *corporate guarantee*.

Aval menurut Pasal 129 KUH Dagang adalah perjanjian jaminan (*aval*) yang dapat diberikan oleh pihak ketiga, atau oleh orang yang tanda tangannya terdapat dalam surat wesel. Pemberi aval (*avalist*) terikat dengan cara yang sama seperti orang yang diberi aval.

q. Menyusun RJPP dan RKAP termasuk setiap perubahan terhadap RJPP dan RKAP tersebut. RJPP adalah rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perseroan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 tahun. RKAP merupakan penjabaran tahunan dari RJPP yang dipersiapkan oleh Direksi dan disampaikan kepada Dewan Komisaris dan RUPS untuk mendapatkan pengesahan. RKAP memuat antara lain, anggaran tahunan Perseroan untuk tahun anggaran yang akan datang, yang dibuat sebelum tahun anggaran berikutnya tersebut dimulai.

Direksi menyiapkan RJPP dan RKAP Perseroan serta seluruh perubahannya, dan menyampaikannya serta memberikan penjelasan kepada Dewan Komisaris paling lambat 60 hari sebelum tahun buku baru dimulai untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Rancangan RKAP disetujui oleh Dewan Komisaris paling lambat 30 hari setelah tahun anggaran Perseroan berjalan. Dalam hal rancangan RKAP belum disetujui Dewan Komisaris dalam kurun waktu 30 hari setelah tahun anggaran Perseroan berjalan, maka RKAP yang sebelumnya diberlakukan.

p. To bind the Company as guarantor (borg or avalist) which has financial consequences exceeding the specified limit set by the regulation.

According to Article 1820 of Civil Code a guarantor (borg) is an agreement in which a third party for the benefit of creditors, bind themselves to fulfill the obligations of the debtor, if the debtor fails to fulfill the obligation. Such action includes the provision of indemnity guarantee and corporate guarantee.

Pursuant to Article 129 of Code of Business Law, aval is a guarantee provided by a third party, or by the person whose signature appears on the agreement letter. The avalist bound to the agreement in the same way as those who were given the aval.

q. Preparing RJPP and RKAP including changes in the said RJPP and RKAP.
RJPP is the strategic plan stating the goals and objectives to be attained by the Company in 5 years. RKAP is the annual breakdown of RJPP prepared by the Board of Directors and submitted to the Board of Commissioners and GMS for approval. RKAP contained, among others, the Company's annual budget for the following fiscal year, which was made prior to the beginning of that following fiscal year.

The Board of Directors prepare RJPP and RKAP of the Company, including all of the changes, and submit them to the Board of Commissioners, along with the explanation not later than the 60 days prior to the beginning of the new fiscal year to gain approval from the Board of Commissioners. The draft of RKAP approved by the Board of Commissioners no later than 30 days after the remaining fiscal year. In the event that the RKAP has not gained approval from the Board of Commissioners within 30 days after the remaining fiscal year, then the previous RKAP is implemented.

Direksi

Tugas, Kewajiban, dan Wewenang Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab untuk menjalankan pengurusan perseroan sehari-hari untuk kepentingan terbaik Perseroan, yaitu dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Perseroan serta memastikan agar Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan *Corporate Organization Manual* Perseroan, Direksi berperan sebagai pengambil keputusan, dimana untuk hal-hal tertentu, dalam mengambil keputusan Direksi harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan RUPS. Direksi selain melaksanakan kepengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, juga bertindak selaku pimpinan serta mengurus dan memelihara kekayaan Perseroan.

Direksi bertanggung jawab atas tugas dan fungsi untuk melakukan pengurusan dan pengelolaan Perseroan. Dalam hal pembagian tugas dan fungsi Direksi tidak ditentukan oleh RUPS, maka pembagian tugas dan fungsi Direksi diatur dalam Rapat Direksi. Setiap anggota Direksi oleh karenanya bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsinya tersebut masing-masing.

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Dalam melakukan tugasnya, Direksi berwenang untuk menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan UUPT dan/atau AD Perseroan. Dari ketentuan UU Perseroan Terbatas tersebut terkandung konsep *fiduciary duty. Fiduciary duty* adalah suatu doktrin yang menunjukkan jalinan hubungan yang terjadi antara Direksi dengan perseroan terbatas.

The Board of Directors

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Directors

The Board of Directors is the Company's organ responsible to perform the day-to-day management of the Company for the best interest of the Company, which is fulfilling the company's purpose and object and to ensure that the Company fulfils its social responsibility and pays attention to the stakeholders interest, in accordance with the rules and regulations.

Based on the Company's Corporate Organization Manual, the Board of Directors has the role of decision-maker, where for certain matters, shall gain the approval from the Board of Commissioners and GMS. Besides executing the management of the Company for the interest and objective of the Company, the Board of Directors also acts as the leader, as well as managing and maintaining the Company's asset.

The Board of Directors is responsible for discharging the duties and function of managing the Company. In the event that the segregation of duties of the Board of Directors is not determined by the GMS, then such segregation of duties and function of the Board of Directors to be determined in the Board of Directors meeting. Each member of the Board of Directors is responsible for discharging their respective duties and function.

The Board of Directors undertakes all necessary action related to the management of the Company, for the interest of the Company and in conform with the purpose and object of the Company, as well as representing the Company in and out of the court regarding all matters and under limitation set forth in the Articles of Association of the Company.

In discharging their duties, the Board of Directors is authorized to conduct the management of the Company in accordance with the policies, within the limit set forth in the Law of Limited Liability Company and/or the Articles of Association of the Company. The Law of Limited Liability Company contains the concept of fiduciary duty. Fiduciary duty is a doctrine of the relationship between the Board of Directors and the limited liabilities company.

Tanggung Jawab Direksi sesuai Bidang Kerja

- Direktur Utama: Mengendalikan dan menjamin keberlangsungan bisnis Perusahaan yang efektif dan efisien berdasarkan aturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
- Direktur Layanan: Menjamin keberlangsungan peningkatan layanan prima, melalui pengelolaan *service planning & development, passenger services*, dan *customer loyalty* secara terintegrasi berdasarkan aturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
- Direktur Operasi: Menjamin keberlangsungan operasional penerbangan yang handal, melalui pengelolaan Awak Kokpit, *Ground Operations, Operation Control*, dan dukungan operasional lainnya berdasarkan aturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
- Direktur Teknik & Pengelolaan Armada: Menjamin keberlangsungan tersedianya pesawat yang *airworthy* melalui pengendalian dan pengelolaan *fleet acquisition, fleet management, aircraft maintenance, dan airworthiness* berdasarkan aturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
- Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko: Menjamin keberlangsungan tersedianya strategi dan perencanaan jangka panjang yang efisien dan efektif serta dukungan teknologi informasi yang handal dan pengelolaan risiko berlandaskan aturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
- Direktur Keuangan: Memastikan keberlangsungan dan pengendalian keseimbangan *cash flow* Perusahaan melalui pengelolaan *treasury, budget*, akuntansi, dan aset, serta memperhatikan kepatuhan terhadap aturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
- Direktur SDM & Umum: Menjamin keberlangsungan pelaksanaan pengelolaan Sumber Daya Manusia serta layanan administrasi dan umum yang efektif dan efisien dengan tetap mematuhi aturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Specific Responsibilities of Respective Directors

- President & CEO: Controlling and ensuring sustainability of the Company business effectively and efficiently based on the prevailing rules and principles of Good Corporate Governance.
- EVP Services: Ensuring continuous improvement of quality services through integrated service planning & development, passenger services, and customer loyalty management based on the prevailing rules and principles of Good Corporate Governance.
- EVP Operations: Ensuring sustainability of reliable flight operations through the management of flight crews, ground operations, operation control, and other operations support functions based on the prevailing rules and principles of Good Corporate Governance.
- EVP Maintenance & Fleet Management: Ensuring sustainability of the availability of airworthy aircrafts through the management and control of fleet acquisition, fleet management, aircraft maintenance, and airworthiness activities based on the prevailing rules and principles of Good Corporate Governance.
- EVP Strategy, Business Development & Risk Management: Ensuring sustainability of availability of an efficient and effective long-term strategy and planning and the support of reliable Information Technology systems and risk management based on the prevailing rules and principles of Good Corporate Governance.
- EVP Finance: Ensuring continuity and control of the Company's balance cash flow through the management of treasury, budgeting, accounting and assets based on the prevailing rules and principles of Good Corporate Governance.
- EVP Human Capital & General Affairs: Ensuring sustainability of the management of Human Resources as well as general and administrative services effectively and efficiently based on the prevailing rules and principles of Good Corporate Governance.

- Direktur Pemasaran & Penjualan: Menjamin keberlangsungan pertumbuhan pendapatan dan penjualan, melalui pengelolaan *network, marketing, revenue*, secara terintegrasi dengan tetap memenuhi aturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Kewajiban-Kewajiban Direksi

1. Menyerahkan Anggaran Dasar Perseroan dan setiap perubahannya kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk memperoleh persetujuan atau pernyataan pemberitahuan, untuk kemudian didaftarkan pada Daftar Perseroan dan diumumkan dalam Berita Negara oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Pasal 21 (1) - (3), 29, 30 UUPT).
2. Menyampaikan beberapa perubahan tertentu dari Anggaran Dasar kepada Kementerian Perhubungan.
3. Membuat dan memelihara (atau menunjuk suatu BAE untuk melakukan hal tersebut) daftar pemegang saham yang mencatat: (a) nama dan alamat seluruh pemegang saham; (b) jumlah, nomor, dan tanggal pengambilalihan saham atau sertifikat saham kolektif; (c) nama dan alamat pemegang gadai saham Perseroan; (d) setiap informasi penting lainnya (Pasal 100 (1) (a) UUPT, Pasal 12 (2.b.4) AD Perseroan).
4. Membuat dan memelihara daftar khusus yang berisi kepemilikan saham setiap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan keluarga dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut dalam Perseroan dan dalam perseroan lainnya, serta tanggal perolehan saham tersebut (Pasal 100 (1) (a) UUPT, Pasal 12 (2.b.4) AD Perseroan).
5. Memelihara seluruh daftar, dokumen pendaftaran dan dokumen perseroan, termasuk keputusan, risalah RUPS, Risalah Rapat Direksi, risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan di tempat kedudukan Perseroan, serta menyediakan akses bagi pemegang saham atas dokumen-dokumen tersebut (Pasal 100 (1) (c), (d), (2) UUPT, Pasal 12 (2.b.10 dan 2.b.11) AD Perseroan).
6. Menyusun Laporan Keuangan dan memelihara sistem akuntansi Perseroan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan, dan

- EVP Marketing & Sales: Ensuring sustainability of the growth of revenue and sales, through integrated network, marketing and revenue management based on the prevailing rules and principles of Good Corporate Governance.

Board of Directors Obligation

1. To submit the Articles of Association of the Company, including all of its amendment, to the Minister of Law and Human Rights for approval or statement of notice, to be registered in company register and published in the State Gazette by the Minister of Law and Human Rights (Article 21 (1) - (3), 29, 30 Law of Limited Liability Company).
2. To submit certain amendments of the Articles of Association to the Ministry of Transportation.
3. To make and to maintain (or to appoint a Share Registrar to provide) list of shareholders containing: (a) name and address of all shareholders; (b) amount, number, and share or collective share certificate acquisition date; (c) name and address of share pledge holder; (d) all other material information (Article 100 (1) (a) Law of Limited Liability Company, paragraph 12 (2.b.4) of the Articles of Association).
4. To compile and to hold special register containing share ownership of each member of Board of Directors, Board of Commissioners, and the family of each member of Board of Directors, Board of Commissioners, in the Company and in other companies, and the share acquisition date of (Article 100 (1) (a) Law of Limited Liability Company, Article 12 (2.b.4) of the Articles of Association).
5. To keep all lists, document of registration and the Company's document including resolutions, minutes of GMS, minutes of BOD meetings, minutes of BOC meetings and hold in the Company's domicile, and to provide access to shareholders the documents (Article 100 (1) (c), (d), (2) Law of Limited Liability Company, Article 12 (2.b.10 and 2.b.11) of the Articles of Association).
6. To prepare financial statement and to maintain accounting system based on Financial Accounting Standard and based on the principles of internal control, especially segregation of management, accounting, documentation and supervisory functions,

menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit (Pasal 68, 69 UUPT, Pasal 12 (2.b.6 dan 2.b.12) AD Perseroan). Laporan Keuangan yang telah diaudit kemudian disampaikan kepada Bapepam-LK, Kementerian Perdagangan, Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian BUMN, Kementerian Keuangan dan Kementerian Perhubungan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

7. Menyiapkan dan memelihara seluruh Risalah Rapat Direksi (Pasal 100 (1) UUPT, Pasal 12 (b.4, b.11) AD Perseroan).
8. Paling lambat dalam 5 bulan setelah tahun fiskal berakhir, menyiapkan, menyerahkan serta memberikan penjelasan mengenai Laporan Tahunan dan dokumen keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban atas pengurusan Perseroan kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan dan pengesahan setelah ditelaah dan disetujui oleh Dewan Komisaris (Pasal 66, 67, 100 ayat (1)-(3) UUPT, Pasal 12 (2.b.5), (2.b.7), (2.b.8) AD Perseroan).
9. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) serta seluruh perubahannya, dan menyampaikannya serta memberikan penjelasan kepada Dewan Komisaris paling lambat 60 hari sebelum tahun buku baru dimulai untuk mendapatkan persetujuan (Pasal 63-65 UUPT, Pasal 12 (2.b.2, 2.b.3) AD Perseroan).
10. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi (sebagai bagian dari Laporan Keuangan di dalam Laporan Tahunan) yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Menteri Perdagangan dan Menteri Perhubungan (UUPT, UU Penerbangan dan Kepmen Perdagangan).
11. Membangun program manajemen risiko korporasi, menetapkan sistem pengendalian internal dalam rangka mengamankan investasi dan aset Perseroan, mengatur mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan etika kerja Perseroan, menyelenggarakan pengawasan internal melalui pembentukan Satuan Pengawasan Intern dan menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan (Pasal 25 – 29 Permen BUMN No. 01/2011, Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.7).
12. Menetapkan tata kelola Teknologi Informasi yang efektif serta menyiapkan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan program Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia tersebut (Pasal 30 Permen BUMN No. 01/2011).

and submit to Public Accountant to be audited (Article 68, 69 Law of Limited Liability Company, Article 12 (2.b.6 and 2.b.12) Articles of Association). The audited financial statement is submitted to Bapepam-LK, Ministry of Trade, Ministry of Law and Human Rights, Ministry of SOEs, Ministry of Finance and Ministry of Transportation in accordance with the prevailing rules and regulation.

7. To prepare and to maintain all Minutes of BOD meetings (Article 100 (1) UUPT, Article 12 (b.4, b.11) company's Article of Association).
8. At the latest 5 months after the end of fiscal year, prepare, submit and provide explanation with regards to the Annual Report and financial documents as form of company management responsibility of managing the Company to the GMS for approval and validation after being reviewed and approved by the Board of Commissioners, (Article 66, 67, 100 paragraph (1)-(3) Law of Limited Liability Company, Article 12 (2.b.5), (2.b.7), (2.b.8) Article of Association).
9. To prepare the Long Term Plan (RJPP) and Annual Working Plan and Budget (RKAP), including all of the changes, and submit with explanation to the Board of Commissioners not later than 60 days prior to the new fiscal year, for approval (Article 63-65 Law of Limited Liability Company, Article 12 (2.b.2, 2.b.3) Company's Articles of Association).
10. To submit Balance Sheet and Income Statement (as part of Financial Statement in the Annual Report) that has been approved by the GMS to the Minister of Law and Human Rights, Minister of Trade and Minister of Transportation (Law of Limited Liability Company, Aviation Law and Decree of Minister of Trade).
11. To develop corporate risk management program, to establish internal control system in order to secure the Company's investment and assets, to set up mechanisms for reporting on alleged breach of code of ethic of the Company, to perform internal control through the establishment of Internal Audit Unit and to perform the functions of the Corporate Secretary (Article 25-29 Minister of SOEs Regulation No. 01/2011, Bapepam-LK Regulation No. IX.I.7).
12. To determine effective Information Technology governance and to prepare a report to the Board of Commissioners on the implementation of Information Technology and Human Resources Program (Article No. 30 Minister of SOEs Regulation 01/2011).

13. Melaporkan kepemilikan saham dirinya dan keluarganya kepada Perseroan dan perseroan lain untuk dicatat di dalam Daftar Khusus. Peraturan Pasal Modal mewajibkan Direksi untuk melaporkan kepemilikan sahamnya di dalam Perseroan dalam waktu 10 hari sejak terjadinya transaksi.
14. Melakukan keterbukaan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, antara lain mengumumkan transaksi material.
15. Direksi dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan harus mempertimbangankan risiko usaha serta membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
16. Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala perusahaan. (Pasal 25 Permen BUMN No. 01/2011).
17. Direksi wajib bertanggung jawab atas pelaksanaan Pendayagunaan Aktiva Tetap untuk kepentingan Perseroan, serta menjamin pendayagunaan tersebut agar bebas dari tekanan, paksaan dan campur tangan dari pihak lain. Pendayagunaan Aktiva Tetap adalah tindakan Perseroan untuk melakukan optimalisasi pemanfaatan aktiva tetap untuk menciptakan nilai tambah bagi Perseroan dengan tidak mengakibatkan beralihnya kepemilikan Perseroan atas aktiva tetap tersebut, antara lain melalui bangun guna serah, bangun serah guna, kerja sama operasi, kerja sama usaha, sewa, atau pinjam pakai atas aktiva tetap Perseroan ("Pendayagunaan Aktiva Tetap").
18. Direksi wajib mengevaluasi perjanjian Pendayagunaan Aktiva Tetap yang belum dilaksanakan apabila Direksi berpendapat bahwa perjanjian yang sudah ditandatangani merugikan Perseroan atau belum memberikan keuntungan yang optimal, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan (Pasal 5 butir 12 Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-06/MBU/2011 tentang Pedoman Pendayagunaan Aktiva Tetap Badan Usaha Milik Negara ("Permen BUMN No. 06/2011")).
19. Direksi perlu melakukan pelaporan mengenai rencana-rencana pengadaan substansial yang akan dilakukan Perseroan. Selain hal tersebut, Direksi wajib melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengadaan substansial

13. To report his share ownership and his family's in the Company and in other company to be registered in the Special Register of Shareholders. Capital Market regulation requires the Board of Directors to report its share ownership in the Company within 10 days following the transaction.
14. To disclosure information in accordance with the capital markets regulation, among others, announcing material transaction.
15. In any decision-making/actions, the Board of Directors shall take into account the business risks and develop and implement corporate risk management programs in an integrated manner as part of the implementation of Good Corporate Governance.
16. The Board of Directors is required to submit reports of risk management profile and handling, along with the Company's periodic reports. (Article No. 25 Permen BUMN No. 01/2011).
17. The Board of Directors shall be responsible for the Utilization of the Fixed Assets for the interest of the Company, as well as to ensure that such utilization is free from other party's pressure, coercion and interference. Fixed Assets utilization is a Company's action to optimize the utilization of fixed assets to create added value for the Company without resulting transfer of ownership of the fixed assets, among others by Build, Operate, and Transfer (BOT), Build, Transfer, and Operate (BTO), joint operation, cooperative venture, lease, or lease of fixed assets ("Utilization of Fixed Assets").
18. The Board of Directors shall evaluate the agreement on the Utilization of fixed assets that have not been implemented, should the Board of Directors believes that the signed agreement may adversely affect the Company or failed to generate optimum benefits, with regards to legislation (Article 5 point 12 of the Minister of State Owned Enterprises Regulation No. PER-06/MBU/2011 on the Guidelines for the Utilization of Fixed Assets of the State-Owned Enterprises ("the Minister of State Owned Enterprises Regulation No. 06/2011")).
19. The Board of Directors shall report the Company's substantial procurement plans. In addition, the Board of Directors shall report to the Board of Commissioners on the substantial procurement that has been brought about,

yang telah dilakukan yaitu untuk pengadaan barang/jasa yang telah tertuang dalam RJPP/RKAP yang menunjang kegiatan usaha utama Perseroan dengan nilai di atas 5% dari ekuitas Perseroan dalam satu transaksi. Pelaporan atas pengadaan substansial tersebut dilakukan sebelum Direksi melakukan pengikatan atau menandatangani suatu perjanjian dengan pihak vendor. (Surat Dewan Komisaris No. GARUDA/DEKOM-021/2011 tanggal 6 April 2011 tentang Pengadaan Barang & Jasa).

which is the procurement of goods/services set forth in RJPP/RKAP to support the Company's business activities, which value exceeds 5% of the Company's equity in one transaction. Reporting substantial procurement shall be conducted before the Board of Directors entered into an agreement with the vendor. (Letter of BOC No. GARUDA/DEKOM-021/2011 dated April 6, 2011 on the Procurement of Goods and Services).

Wewenang Direksi

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan.
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi yang ditunjuk atau kepada seseorang atau pegawai Perseroan dan mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan kepada Kepala Cabang atau kepala perwakilan di dalam maupun di luar negeri.
3. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian Perseroan, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan.
4. Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian dan peraturan perundang-undangan.
5. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan.
6. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada optimalisasi pemanfaatan asset Perseroan, dengan pembatasan sebagaimana diatur dalam AD Perseroan.

Authority of the Board of Directors

1. To establish the management policies of the Company.
2. To arrange for the BOD authority transfer to represent the Company in and out of court to one or several BOD members specifically appointed for this purpose, or to one or several Company personnel; and to arrange for the transfer of the BOD authority to head of branch office head or chief of representative within and outside the country.
3. To set the terms of employment of the Company, including the determination of salary, pension or retirement benefits and other income for the employees of the Company based on legislation.
4. To appoint and dismiss employees of the Company under the rules of employment and legislation.
5. Appoint and dismiss the Corporate Secretary.
6. Conduct all other measures and actions related to the management and ownership of Company assets, binding the Company to other parties and/or other parties to the Company, including but not limited to optimizing asset utilization, within the constraints as governed by the Company's Articles of Association.

Independensi Direksi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga, hubungan keuangan dan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali. Hubungan keluarga dan hubungan keuangan secara detil dapat dilihat pada tabel berikut:

Independence of the Board of Directors

Members of the Board of Directors have no family, financial and affiliated relations with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and the Controlling Shareholder. Family and financial relations are disclosed in details in the following table.

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relation with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relation with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Emirsyah Satar		√		√		√		√		√		√
Elisa Lumbantoruan		√		√		√		√		√		√
Novianto Herupratomo		√		√		√		√		√		√
Batara Silaban		√		√		√		√		√		√
Heriyanto Agung Putra		√		√		√		√		√		√
Handrito Hardjono		√		√		√		√		√		√
Faik Fahmi		√		√		√		√		√		√
Judi Rifajantoro		√		√		√		√		√		√

Beberapa anggota Direksi menjabat sebagai Komisaris di anak perusahaan Garuda Indonesia. Jabatan rangkap anggota Direksi di luar Garuda Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Several members of the Board of Directors serve as Commissioner in subsidiaries of Garuda Indonesia. Concurrent positions of members of the Board of Directors outside Garuda Indonesia are presented in the following table:

Nama Name	Posisi di Garuda Indonesia Position in Garuda Indonesia	Posisi di Institusi Lain Position in Other Institutions	Perusahaan/Badan Organisasi Company/Institution	Bidang Usaha Line of Business
Emirsyah Satar	Direktur Utama President & CEO	Ketua Chairman	INACA (Indonesia National Air Carriers Association)	Transportasi Transportation
		Anggota Dewan Gubernur Member of Board of Governors	IATA (International Air Transport Association)	Transportasi Transportation
Elisa Lumbantoruan	Direktur Pemasaran dan Penjualan EVP Marketing & Sales	Komisaris Independen Independent Commissioner	PT XL Axiata Hingga Nov 2012 Until Nov. 2012	Telekomunikasi Telecommunication
Novianto Herupratomo	Direktur Operasi EVP Operations	-	-	-
Batara Silaban	Direktur Teknik & Pengelolaan Armada EVP Maintenance & Fleet Management	-	-	-
Heriyanto Agung Putra	Direktur SDM & Umum EVP Human Capital & Corporate Affairs	-	-	-
Handrito Hardjono	Direktur Keuangan EVP Finance	-	-	-
Faik Fahmi	Direktur Layanan EVP Services	-	-	-
Judi Rifajantoro	Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko EVP Strategy, Business Development & Risk Management	-	-	-

Rapat Direksi

Sesuai ketentuan Pasal 13 Anggaran Dasar, penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila (i) dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi; (ii) atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau (iii) atas permintaan tertulis dari 1 orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Sampai dengan 31 Desember 2012, Direksi telah menyelenggarakan 40 kali rapat Direksi.

Board of Directors Meeting

In accordance with the Article 13 of Articles of Association, the Board of Directors Meeting can be held at any time if (i) it is deemed necessary by one or more members of the Board of Directors, (ii) upon written request of one or more members of the Board of Commissioners, or (iii) upon written request of 1 one or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) or more of the total shares with voting rights. As of December 31, 2012, the Board of Directors held 40 Board of Directors meetings.

Jumlah Rapat Direksi dan Tingkat Kehadiran (Januari – April 2012)
Number of Meeting and Level of Attendance of the Board of Directors (January – April 2012)

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	Tingkat Kehadiran Level of Attendance
1.	Emirsyah Satar	Direktur Utama President & CEO	11	11	100%
2.	Elisa Lumbantoruan	Direktur Keuangan EVP Finance	11	7	64%
3.	Ari Sapari*	Direktur Operasi EVP Operations	11	10	91%
4.	Hadinoto Soedigno*	Direktur Teknik & Pengelolaan Armada EVP Maintenance & Fleet Management	11	10	91%
5.	Agus Priyanto*	Direktur Niaga EVP Commercial	11	10	91%
6.	Achirina*	Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko EVP Strategy, Business Development & Risk Management	11	5	45%

* Dibebaskan sebagai Direktur melalui RUPS Tahunan Perseroan tanggal 27 April 2012
Dismissed as Director by the AGMS resolution dated April 27, 2012

Jumlah Rapat Direksi dan Tingkat Kehadiran (Mei – Desember 2012)
Number of Meeting and Level of Attendance of the Board of Directors (May – December 2012)

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	Tingkat Kehadiran Level of Attendance
1.	Emirsyah Satar	Direktur Utama President & CEO	29	29	100%
2.	Elisa Lumbantoruan	Direktur Pemasaran dan Penjualan EVP Marketing & Sales	29	25	86%
3.	Novianto Herupratomo*	Direktur Operasi EVP Operations	29	23	79%
4.	Batara Silaban*	Direktur Teknik & Pengelolaan Armada EVP Maintenance & Fleet Management	29	28	97%
5.	Heriyanto Agung Putra*	Direktur SDM & Umum EVP Human Capital & Corporate Affairs	29	27	93%
6.	Handrito Hardjono*	Direktur Keuangan EVP Finance	29	26	90%
7.	Faik Fahmi*	Direktur Layanan EVP Services	29	28	97%
8.	Judi Rifajantoro*	Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko EVP Strategy, Business Development & Risk Management	29	27	93%

* Diangkat menjadi Direktur melalui RUPS Tahunan Perseroan pada tanggal 27 April 2012
Appointed as Director by AGMS resolution dated April 27, 2012

Penunjukan Direktur yang Bertanggung Jawab Dalam Penerapan dan Pemantauan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*/"GCG")

Sesuai ketentuan Pasal 19 Permen BUMN No.1/2011 tentang Tata Kelola Perusahaan Pada BUMN, bahwa salah seorang anggota Direksi ditunjuk oleh Rapat Direksi sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di BUMN yang bersangkutan, melalui Keputusan Direksi Di Luar Rapat Direksi tanggal 7 Februari 2012 telah ditunjuk Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko sebagai Direktur yang bertanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di Garuda Indonesia.

The Appointment of the Director Responsible for the Implementation and Monitoring of Corporate Governance (GCG)

Pursuant to the provisions in the Article 19 Minister of SOE Regulation No.1/2011 on Corporate Governance At SOE, that one member of the Board of Directors appointed by the Board of Directors Meeting to be in charge of the implementation and monitoring of corporate governance in the said SOE. Through the decision of the Board of Directors Meeting dated on February 7, 2012, the EVP Strategy, Business Development & Risk Management has been appointed as the Director who is in charge of the implementation and monitoring of GCG Director in Garuda Indonesia.

Pelatihan dan Pengembangan Direksi

Pelatihan dan pengembangan Direksi merupakan salah satu parameter implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Training and Development of BOD

Training and development of Board of Directors is one of the parameters of implementation of good corporate governance.

Pelatihan dan Pengembangan Direktur Utama Tahun 2012
Training and Development of the President & CEO in 2012

No.	Seminar	Tanggal Date	Lokasi Location	Keterangan Note
1.	Financial Lecture "Pasca Investment Grade, What's Next? By BRI Financial Lecture "Post Investment Grade, What's Next? By BRI	18 Januari 2012	Jakarta	Pembicara Speaker
2.	Kegiatan Pembekalan bagi Pejabat Eselon III baru di Lingkungan Ditjen Pajak Preparatory activities for the new Echelon III in the Environment of the Directorate General of Tax	3 Februari 2012	Jakarta	Narasumber Source
3.	Workshop Bank Jabar Workshop Bank Jabar	10 Februari 2012	Jakarta	Pembicara Speaker
4.	Singapore Airshow Aviation Leadership Summit: The Challenge of Growth Singapore Airshow Aviation Leadership Summit: The Challenge of Growth	13 Februari 2012	Singapore	Panelis
5.	Panorama Management Conference ke 3 Panorama Management Conference ke 3	17 Februari 2012	Yogyakarta	Pembicara Speaker
6.	World Economic Forum World Economic Forum	25-29 Februari 2012	Davos, Switzerland	-
7.	Pemaparan kajian INDEF (Institute for Development of Economics and Finance) bersama Prof Didik J Rachbini, Ekonom Senior Exposure of INDEF (Institute for Development of Economics and Finance) Study with Prof. Didik J Rachbini, Senior Economist	2 Maret 2012	Jakarta	-
8.	Willis IATA AAPA Asia Pacific Aviation Insurance Conference Willis IATA AAPA Asia Pacific Aviation Insurance Conference	7-9 Maret 2012	Hong Kong	Pembicara Speaker
9.	Kuliah Umum Program Pascasarjana Universitas Esa Unggul: Keberhasilan Restrukturisasi GA Ditinjau dari Segi SDM & Keuangan Public Lecture at the Graduate Program of the University Esa Unggul: GA Successful Restructuring from the perspective of HR & Finance	10 Maret 2012	Jakarta	Pembicara Speaker
10.	USAID: Panelis dalam Reformasi Birokrasi USAID: Panelists in Bureaucratic Reform	12 Maret 2012	Jakarta	Panelis
11.	Indonesia-New Zealand Business and Investment Seminar "Building Strongers Partnership" Indonesia-New Zealand Business and Investment Seminar "Building Strongers Partnership"	16 April 2012	Jakarta	Pembicara Speaker
12.	Seminar Nasional BUMN dengan tema Peluang, Tantangan dan Strategi Pengelolaan BUMN National Seminar of SOE under the theme of "Opportunities, Challenges and Strategic Management of State-Owned Enterprises	26 April 2012	Jakarta	Narasumber Source
13.	International Society of Transport Aircraft Trading (ISTAT) Conference International Society of Transport Aircraft Trading (ISTAT) Conference	7 Mei 2012	Singapore	Panelis
14.	Airbus Forum Airbus Forum	17 Mei 2012	Tokyo	Pembicara Speaker
15.	Inaugural Leadership Forum for State Owned Enterprises "Raising the Bar" Inaugural Leadership Forum for State Owned Enterprises "Raising the Bar"	22 Mei 2012	Jakarta	Pembicara Speaker
16.	GLOBE Asia Business Summit 2012: Building Indonesia Infrastructure GLOBE Asia Business Summit 2012: Building Indonesia Infrastructure	29 Mei 2012	Jakarta	Pembicara Speaker

Pelatihan dan Pengembangan Direktur Utama Tahun 2012
Training and Development of the President & CEO in 2012

No.	Seminar	Tanggal Date	Lokasi Location	Keterangan Note
17.	Global Airports Indonesia 2012 host by Angkasa Pura "Airport & Airline Strategy" Global Airports Indonesia 2012 host by Angkasa Pura "Airport & Airline Strategy"	27 Juni 2012	Jakarta	Pembicara Speaker
18.	Indonesia Investment Day Indonesia Investment Day	24-25 September 2012	New York, USA	-
19.	Danamon Senior Officer Gathering Danamon Senior Officer Gathering	8 Oktober 2012	Yogyakarta	Pembicara Speaker
20.	5th Annual Aviation Outlook Asia 5th Annual Aviation Outlook Asia	17 Oktober 2012	Singapore	Pembicara Speaker
21.	Program Pendidikan Kepemimpinan BI Tingkat Lanjut (PKBI-2) tahun 2012 BI Leadership Education Program, Advanced Level (PKBI-2) in 2012	12 November 2012	Jakarta	Pembicara Speaker
22.	Temu Alumni dan Peringatan 50 Tahun Teknik Penerbangan ITB dengan topik "Contribute to Indonesia: Developing Indonesia as a Main Player in the World Aviation Business and Industry" Alumni Gathering and 50th Anniversary of Flight Engineering of ITB, with the topic "Contribute to Indonesia: Developing Indonesia as a Main Player in the World Aviation Business and Industry"	1 Desember 2012	Jakarta	Pembicara Speaker
23.	Konferensi Nasional Pemberantasan Korupsi (KNPK) 2012: Inisiatif Pemberantasan Korupsi melalui Pembangunan Sistem Integritas National Anti-Corruption Conference (KNPK) 2012: Corruption Eradication Initiative through Integrity Systems Development	5 Desember 2012	Jakarta	-
24.	MarkPlus Inc: Opening Session of the MarkPlus Conference 2013 MarkPlus Inc: Opening Session of the MarkPlus Conference 2013	13 Desember 2012	Jakarta	-
25.	Swanetwork: Indonesia Corporate Transformation Conference 2012 Swanetwork: Indonesia Corporate Transformation Conference 2012	18 Desember 2012	Jakarta	Pembicara Speaker

Pelatihan dan Pengembangan Direktur SDM & Umum Tahun 2012
Training and Development EVP Human Capital & General Affair 2012

No.	Seminar	Tanggal Date	Lokasi Location	Keterangan Note
1.	Portal HR Summit 2012	17 – 18 April 2012	Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta	Pembicara Speaker
2.	CEO Forum Insead Social Entrepreneurship Conference 2012	15 Mei 2012	-	Partisipan Participant
3.	Mastering the Origin of Leadership 2012	16 Mei 2012	-	Partisipan Participant
4.	Binus Festival of Innovation & Enterprise	28 Mei 2012 – 02 Juni 2012	Binus University, Jakarta	Pembicara Speaker
5.	GE Leadership Course	10-17 Agustus 2012	New York	Partisipan Participant
6.	Global HR Effectiveness	08 November 2012	JW Marriot Jakarta	Pembicara Speaker
7.	Procurement Management Seminar	17-18 Oktober 2012	Hotel Borobudur, Jakarta	Pembicara Speaker

Pelatihan & Pengembangan Direktur Layanan Tahun 2012
Training and Development EVP Service 2012

No.	Seminar	Tanggal Date	Lokasi Location	Keterangan Note
1.	Cabin Innovation & Strategic for Future Conference	26 Maret 2012	Messe, Hamburg	
2.	Knowledge Forum 2012 Conference & Expo	28 September 2012	Ballroom Ritz Carlton, Pacific Place, Jakarta	Pembicara Speaker
3.	Seminar Tahunan & Getting Commitment Ceremony PT Toyota Astra Financial Services	07 Desember 2012	Annex Building, Wisma Nusantara	Pembicara Speaker
4.	1st World Class Quality Conference	22 Desember 2012	JW Marriot Hotel, Surabaya	Pembicara Speaker

Kebijakan Penetapan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Penetapan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan mengacu kepada ketentuan sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, prinsip penetapan penghasilan bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris dapat terdiri dari:

a. Imbalan kerja jangka pendek
b. Imbalan kerja pasca kerja
c. Pesangon pemutusan kontrak kerja
d. Pembayaran berbasis saham.

Sedangkan penetapan *tantiem* bagi Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri tersebut antara lain:

a. Pemberian *tantiem* kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris diberikan dalam hal BUMN memperoleh keuntungan dalam tahun buku yang bersangkutan.
b. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat diberikan tantiem apabila pencapaian ukuran Kinerja Utama (KPI) lebih dari 70% dan tingkat kesehatan dengan nilai lebih dari 70.
c. Pencapaian ukuran kinerja utama yang diperhitungkan dalam *tantiem* maksimal sebesar 150%.

Remuneration Policy for the Board of Directors and Commissioners

Remuneration Policy for the Board of Directors and Commissioners of the Company refers to the provisions set forth in the Minister for State-Owned Enterprises Regulation No. PER-07/MBU/2010 on Remuneration Guidelines for the Board of Directors, Commissioners and Supervisory Board of State Owned Enterprises.

Under the Ministry regulation, stipulation principles of remuneration for the Boards of Directors and Commissioners is set by the General Meeting of Shareholders (AGMS). Remuneration for the Boards of Directors and Commissioners may consists of:

a. Short term employee benefits
b. Post-employment benefits
c. Severance of termination benefits
d. Stocks option payment.

While the determination of bonus for the Boards of Directors and Commissioners as stipulated in the Ministry Regulation among others are:

a. Bonus awarded to a member of the Boards in terms of State-Owned Enterprises earns a profit in the year concerned.
b. Member of the Board of Directors and Commissioners may be given bonus if Key Performance Indicator (KPI) achievement is more than 70% and financial health level is more than 70.
c. Achievement of key performance measures to be considered for bonus is maximum 150%.

d. Komposisi besarnya *tantiem* ditetapkan sebagai berikut:
   - Direktur Utama 100%
   - Anggota Direksi 90% dari Direktur Utama
   - Komisaris Utama 40% dari Direktur Utama
   - Anggota Dewan Komisaris 36% dari Direktur Utama

Perusahaan dapat memberikan *tantiem* kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam hal Perusahaan mengalami peningkatan kinerja walaupun Perusahaan masih mengalami kerugian dalam tahun buku yang bersangkutan, atau akumulasi kerugian dari tahun buku sebelumnya.

Untuk pemberian *tantiem* kepada Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2012, RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2012 telah memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem yang diberikan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2011 serta menetapkan besarnya gaji anggota Direksi dan honorarium Dewan Komisaris serta tunjangan dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2012.

d. Bonus composition shall be as follows:
   - President Director 100%
   - Director 90% of President Director
   - President Commissioner 40% of President Director
   - Commissioner 36% of President Director.

The Company may give tantiem, to members of the Boards of Directors and Commissioners in the event the Company has increased the performance of the Company while still a loss in the year concerned, or accumulated losses from previous fiscal year.

For 2012 provision of bonus to the Boards Directors and Commissioners, the GMS held on April 27, 2012 has given authority and power to the Board of Commissioners with prior approval of Series A Dwiwarna Shareholders to set the amount of bonus for the Boards of Directors and Commissioners in the fiscal year 2012, and also determine the amount of salaries for the Board of Directors and honorarium for the Board of Commissioners as well as benefits and facilities for the Boards of Directors and Commissioners in 2012.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada 31 Desember 2012
Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors per 31 December 2012

No.	Jabatan | Position	Jenis Remunerasi | Type of Remuneration	Total (Rp)
1.	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Imbalan kerja jangka pendek | Short-term benefits	9.072.390.122
		Imbalan kerja pasca kerja | Post-employment benefits	1.306.557.201
	Sub Total Dewan Komisaris **Sub Total of the Board of Commissioners**		**10.378.947.323**
2.	Direksi Board of Directors	Imbalan kerja jangka pendek | Short-term benefits	33.071.707.125
		Imbalan kerja pasca kerja | Post-employment benefits	4.304.403.787
	Sub Total Direksi **Sub Total of the Board of Directors**		**37.376.110.912**
	Total		**47.755.058.325**

KOMITE KOMISARIS

Komite Audit

1. Komite Audit merupakan suatu Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, pengendalian intern dan implementasi dari *Corporate Governance* yang dijalankan oleh Direksi dalam mengelola Perusahaan.
2. Sesuai Piagam Komite Audit PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk:

A. Pengendalian Internal

1. Menelaah tingkat kecukupan dan efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
2. Menelaah tingkat kecukupan upaya manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi auditor internal dan eksternal.
3. Mengevaluasi tingkat kecukupan upaya manajemen dalam mengembangkan arti pentingnya budaya pengawasan (*control culture*).
4. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.
5. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya.
6. Memastikan telah terdapat prosedur *review* terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perusahaan.
7. Melakukan penelaahan atas informasi mengenai Perusahaan, Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Laporan Manajemen dan informasi lainnya.
8. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.

B. Laporan Keuangan

1. Menelaah laporan keuangan tahunan dan memastikan apakah laporan tersebut telah lengkap dan konsisten dengan informasi-informasi keuangan sebelumnya, minimal mengkaji Ikhtisar Laporan Keuangan (*Financial Highlight*), Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris, termasuk memastikan bahwa data-data keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan telah di audit/*review* oleh auditor eksternal.

COMMITTEE OF COMMISSIONERS

Audit Committee

1. The Audit Committee is a committee established by the Board of Commissioners in order to assist and strengthen the function of the Board of Commissioners in exercising its oversight duty over the financial reporting process, auditee, internal control and implementation of Corporate Governance implemented by the Board of Directors in managing the Company.
2. Pursuant to the Audit Committee Charter of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, the Audit Committee has a duty and responsibility to:

A. Internal Control

1. Reviewing the adequacy and effectiveness of Company's internal control.
2. Reviewing the adequacy of management efforts to follow up the recommendations of internal and external auditors.
3. Evaluating the adequacy of management's efforts in developing the control culture.
4. Conducting review and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company.
5. Providing recommendations on improving the management control system and its implementation.
6. Reviewing procedures to make sure there has been any information released to the Company.
7. Reviewing information about the Company, the Long Term Plan, Work Plan and Budget, Management Reports and other information.
8. Reviewing the complaints relating to the Company.

B. Financial Statements

1. Reviewing the annual financial statements and ensuring whether the report is complete and consistent with the previous financial information, at least assessing the Overview of Financial Statements (Financial Highlights), Report of the Board of Directors and the Board of Commissioners, including ensuring that the financial data presented in the annual report has been audited/reviewed by external auditor.

2. Mengkaji hasil pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor eksternal.
3. Mengkaji laporan keuangan dan mendiskusikannya dengan Direksi, auditor internal dan atau auditor eksternal sebelum laporan tersebut akan dikeluarkan/ dipublikasikan Perusahaan untuk pihak Pemerintah (*regulator*) maupun pihak-pihak lainnya.
4. Mengkaji masalah laporan keuangan yang disajikan oleh pihak profesional dan Pemerintah (*regulator*).

C. Audit Internal

1. Menilai efektivitas audit internal yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil dan efektivitas tindak lanjut hasil audit internal yang dilakukan.
2. Menelaah laporan audit internal yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.

D. Audit Eksternal

1. Menelaah ruang lingkup dan pendekatan audit yang digunakan auditor eksternal, dan memastikan bahwa tidak terdapat pembatasan ruang lingkup yang dapat mengaburkan atau membiaskan hasil audit.
2. Menelaah hasil audit dan kecukupan pihak manajemen dalam menindaklanjuti hasil audit eksternal.
3. Menilai kualitas kinerja auditor eksternal dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan penunjukan auditor eksternal.
4. Mengkaji kecukupan cakupan pelaksanaan audit eksternal, termasuk di dalamnya perencanaan audit.

E. Peraturan dan Perundangan

1. Menelaah ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang terkait dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.
2. Menelaah efektivitas sistem yang berfungsi untuk memantau kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan.
3. Menelaah hasil pemeriksaan atau pemantauan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang dilakukan oleh instansi pemerintah, pihak internal maupun pihak eksternal.

2. Reviewing the audit results on the financial statements by external auditor.
3. Reviewing the financial statements and discuss with the Board of Directors, internal and external auditor prior to issuing/publishing the report to the Government (regulators) or other parties.
4. Reviewing the issues in the financial statements presented by the professional and Government (regulator).

C. Internal Audit

1. Assessing the effectiveness of internal audit by conducting review of the planning, execution, follow-up results and effectiveness of the internal audit.
2. Reviewing the internal audit reports submitted to the Board of Commissioners.

D. External audit

1. Reviewing the audit scope and approach used by the external auditors, and ensuring that there are no restrictions on the scope which may obscure or bias the audit results.
2. Reviewing the audit results and the adequacy of the management in following up the results from the external audit.
3. Assessing the quality of the performance of external auditors and making recommendations to the Board of Commissioners relating to the appointment of the external auditor.
4. Reviewing the adequacy of external audit coverage, including audit planning.

E. Rules and Regulations

1. Reviewing the Company's compliance to the laws and regulations in the relevant field and other laws relating to the Company's activities.
2. Reviewing the effectiveness of the system used to monitor the Company's compliance to the laws and regulations.
3. Reviewing the results of the examination or monitoring of the company's compliance to the prevailing laws and legislation, conducted by the government agencies, or internal and external parties.

F. Kode Etik Perusahaan

1. Menelaah kode etik Perusahaan dan mekanisme yang dilaksanakan manajemen dalam upaya mensosialisasikan dan mengefektifkan kode etik tersebut kepada seluruh komponen Perusahaan.
2. Menelaah tingkat upaya manajemen dalam mensosialisasikan atau mengkomunikasikan arti penting kode etik Perusahaan.

G. Lain-lain

Melaksanakan tugas lainnya atas permintaan Dewan Komisaris.

Biografi Komite Audit

Biografi singkat Komite Audit dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku laporan tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, dengan anggota dua orang profesional yang berasal dari luar perusahaan dan memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Anggota Komite Audit tidak memiliki usaha atau memiliki saham pada perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perusahaan. Masa jabatan komite adalah 2 tahun dan hanya dapat diperpanjang satu kali. Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit Tahun 2012

Triwulan I (1 Januari s/d 31 Maret 2012)

Keanggotaan Komite Audit per 1 Januari 2012:

Ketua : Abdulgani
Anggota : Adi Dharmanto
Anggota : Endang Mudiman*
Anggota : Lily R. Sihombing **

* Mengundurkan diri tanggal 27 Februari 2012
** Diangkat tanggal 1 Maret 2012
(SK No. JKTDU/SKEP/5017/12)

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, selama Triwulan I 2012 Komite Audit telah melaksanakan 11 kali rapat yang terdiri dari 3 kali rapat internal, 2 kali rapat dengan manajemen Perusahaan (Unit Audit Internal, Unit Keuangan dan Akuntansi dan Unit Finance Analyst) dan 6 kali rapat lainnya.

F. Code of Conduct

1. Reviewing the Company's code of conduct and the mechanism performed by the management in disseminating and making effective of such Code of Conduct to all components of the Company.
2. Reviewing the level of effort of the management in disseminating or communicating the importance of the code of conduct.

G. Others

Carry out other duties as requested by the Board of Commissioners.

Biography of the Audit Committee

Brief biography of the Audit Committee is described in the Corporate Data section in this annual report.

Independence of Audit Committee Members

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner, with two members which are professionals from outside the company with expertise in accounting and finance. The member of the Audit Committee does not have business nor share ownership in Companies that have business relation with the Company. The tenure of the member of the committee is 2 (two) years and may only be extended once. The Audit Committee carries out its duties and responsibilities in a professional and independent manner.

Implementation of the Audit Committee's 2012 Work Program

Quarter I (January 1 - March 31, 2012)

Membership of the Audit Committee by January 1, 2012:

Chairman : Abdulgani
Member : Adi Dharmanto
Member : Endang Mudiman *
Member : Lily R. Sihombing **

* Resigned on February 27, 2012
** Appointed on March 1, 2012
(Decree No. JKTDU/SKEP/5017/12)

In order to carry out their duties, during the first quarter of 2012, the Audit Committee held 11 meetings, consists of 3 internal meetings, 2 meetings with the Company's management (Internal Audit Unit, Finance and Accounting Unit, and Finance Analyst Unit) and 6 other meetings.

Jumlah Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran (Januari – Maret 2012)
Number of Meeting and Level of Attendance of the Audit Committee (January – March 2012)

No.	Nama Name	Rapat Internal Internal Meeting	Rapat dengan SPI dan Unit Akuntansi dan Keuangan Meeting with SPI and Accounting and Finance Unit	Rapat lainnya Other Meeting	Jumlah Total
1.	Abdulgani	1	-	3	4
2.	Adi Dharmanto	3	2	6	11
3.	Endang Mudiman	3	1	2	6
4.	Lily R. Sihombing		1	2	3

Kegiatan Komite Audit Triwulan I tahun 2012:

1. Penyampaian Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., tahun buku 2011.
2. Penyusunan Rencana Kerja Komite Audit tahun 2012.
3. Penelaahan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., untuk tahun buku 2011 (Draft Final Audited).
4. Monitoring terhadap pelaksanaan audit internal Perusahaan berdasarkan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan 2012 (PKPT).
5. Melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasarkan disposisi/instruksi Dewan Komisaris, yang terdiri dari:
   a. Pengkajian pengadaan 11 Pesawat Airbus A330-300 dan 3 Pesawat Airbus A330-200F.
   b. Pengkajian Pendapat Hukum pengadaan Pesawat Airbus A330.

Activities of the Audit Committee in the First Quarter of 2012:

1. Submission of Report on the Activities Carried Out by the Audit Committee of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., for the fiscal year of 2011.
2. Preparation of 2012 Working Plan of the Audit Committee.
3. Reviewing the Consolidated Financial Statements of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., for fiscal year of 2011 (Audited Final Draft).
4. Monitoring the implementation of the Company's internal audit based on the 2012 Annual Audit Work Program (PKPT).
5. Carrying out other duties based on the disposition/instruction of the Board of Commissioners, which consists of:
   a. Assessing the procurement of 11 Airbus A330-300s and 3 Airbus A330-200F.
   b. Assessment of Legal Opinion procurement of Airbus A330.

Triwulan II (1 April s/d 30 Juni 2012)

Keanggotaan Komite Audit per 27 April 2012:
Ketua : Betti Setiastuti Alisjahbana
Anggota : Adi Dharmanto
Anggota : Lily R. Sihombing

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, selama Triwulan II 2012 Komite Audit telah melaksanakan 19 kali rapat yang terdiri dari 1 kali rapat internal, 2 kali rapat dengan manajemen Perusahaan (Unit Audit Internal, Unit Keuangan dan Akuntansi dan Unit Finance Analyst), 2 kali rapat dengan Dekom dan 14 kali rapat lainnya.

Second Quarter (April 1 - June 30, 2012)

Membership of the Audit Committee as of 27 April 2012:
Chairperson : Betti Alisjahbana Setiastuti
Member : Adi Dharmanto
Member : Lily R. Sihombing

In order to carry out their duties, during the Second Quarter of 2012, the Audit Committee held 19 meetings consisting of one internal meetings, 2 meetings with the Company's management (Internal Audit Unit, Finance and Accounting Unit and Finance Analyst Unit), 2 meetings with BOC and 14 other meetings.

Jumlah Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran (April – Juni 2012)
Number of Meeting and Level of Attendance of the Audit Committee (April – June 2012)

No.	Nama Name	Rapat Internal Internal Meeting	Rapat dengan SPI dan Unit Akuntansi dan Keuangan Meeting with SPI and Accounting and Finance Unit	Rapat dengan Dewan Komisaris Meeting with the Board of Commissioners	Rapat lainnya Other Meeting	Jumlah Total
1.	Abdulgani *	-	-	1	-	1
2.	Betti Setiastuti Alisjahbana **	1	1	1	8	11
3.	Adi Dharmanto	1	2	1	9	13
4.	Lily R. Sihombing	1	2	2	14	19

* Berakhir masa jabatannya sebagai Ketua Komite Audit tanggal 27 April 2012
Ended his term as Chairman of the Audit Committee on April 27, 2012

** Menjabat sebagai Ketua Komite Audit tanggal 27 April 2012
Appointed as Chairperson of the Audit Committee on April 27, 2012

Kegiatan Komite Audit Triwulan II tahun 2012:

1. Penyampaian Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. untuk Triwulan I tahun 2012.
2. Penilaian atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal.
3. Penilaian atas Efektivitas Pelaksanaan Tugas Eksternal Auditor:
   a. Pengkajian Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan tahun buku 2011 (*audited*)
   b. Pengkajian Laporan Kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern.
   c. Pengkajian Laporan Evaluasi Kinerja PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.
   d. Pengkajian Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tahun buku 2011.
4. Monitoring Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas Perusahaan.
5. Monitoring proses Kuasi Reorganisasi dan Penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
6. Melakukan Kajian atas pengadaan *Passenger Service System* (PSS).
7. Evaluasi *cash flow* Perusahaan terhadap kewajiban utang dan leasing.
8. Melakukan kunjungan kerja ke kantor cabang (BO) Singapore.

Activities of the Audit Committee in Second Quarter of 2012:

1. Submitting the Report on the Activities of the Audit Committee of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. for the First Quarter of 2012.
2. Assessing the Effectiveness of Internal Control Systems.
3. Assessing the Effectiveness of the Implementation of External Auditor's Duties:
   a. Assessing the Company's Consolidated Financial Statements of the fiscal year of 2011 (audited)
   b. Assessing the Report on the Company's Compliance to the Rules and Legislation, as well as Internal Control.
   c. Assessing the Report on the Performance Evaluation of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. and Subsidiaries for the year ended December 31, 2010.
   d. Assessing the Financial Statements of the Partnership and Community Development (PKBL) of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. for the fiscal year of 2011.
4. Monitoring the Audit Reports from Supreme Audit Board (BPK) on the Company.
5. Monitoring the Quasi-Reorganization processes and the Increment of State Equity participation (PMN) in PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
6. Reviewing the procurement of Passenger Service System (PSS).
7. Performing evaluation on the Company's cash flow against debt and lease obligations.
8. Conducting working visit to the Singapore branch office (BO).

Triwulan III (1 Juli s/d 30 September 2012)

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, selama Triwulan III 2012 Komite Audit telah melaksanakan 15 kali rapat yang terdiri dari 4 kali rapat dengan manajemen Perusahaan (Unit Audit Internal, Unit Keuangan dan Akuntansi dan Unit Finance Analyst), 1 kali rapat dengan Dekom dan 10 kali rapat lainnya.

Third Quarter (July 1 – 30 September 2012)

In order to carry out their duties, during the third quarter of 2012 the Audit Committee held 15 meetings consisting of 4 meetings with the Company's management (Internal Audit Unit, Finance and Accounting Unit and Finance Analyst Unit), 1 meeting with BOC and 10 other meetings.

Jumlah Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran (Juli – September 2012)
Number of Meeting and Level of Attendance of the Audit Committee (July – September 2012)

No.	Nama Name	Rapat Internal Internal Meeting	Rapat dengan SPI dan Unit Akuntansi dan Keuangan Meeting with SPI and Accounting and Finance Unit	Rapat dengan Dewan Komisaris Meeting with the Board of Commissioners	Rapat lainnya Other Meeting	Jumlah Total
1.	Betti Setiastuti Alisjahbana	-	3	1	2	6
2.	Adi Dharmanto	-	4	1	2	7
3.	Lily R. Sihombing	-	4	-	10	14

Kegiatan Komite Audit Triwulan III tahun 2012:

1. Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., untuk Triwulan II tahun 2012.
2. Melakukan Penilaian atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern.
3. Memonitor Kinerja Kerja Perusahaan dengan Unit Financial Accounting dan Unit Financial Analyst.
4. Membahas tindak lanjut Hasil Pemeriksaan BPK pada Perusahaan.
5. Memonitor proses Kuasi Reorganisasi dan Penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
6. Melakukan kajian atas usulan Direksi atas Perubahan RKAP tahun 2012.
7. Melakukan kunjungan Kerja ke BO Medan.
8. Berpartisipasi dalam pembahasan atas Batas dan Kewenangan Dewan Komisaris.
9. Berpartisipasi dalam pembahasan atas Board Manual.
10. Berpartisipasi dalam pembahasan implementasi Manajemen Risiko di Perusahaan.

Activities of the Audit Committee In the Third Quarter of 2012:

1. Submitting the Report on the Activities of the Audit Committee of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., for the second quarter of 2012.
2. Assessing the effectiveness of Internal Control Systems.
3. Monitoring the Performance of the Company, together with Financial Accounting Unit and Financial Analyst Unit.
4. Discussing the follow up on BPK's audit results.
5. Monitoring the Quasi-Reorganization process and the increment of State Equity Participation (PMN) in PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
6. Reviewing the BOD's proposal on the Amendment to 2012RKAP.
7. Conducting working visit to the BO Medan.
8. Participating in the discussion of the Limits and the Authority of the Board of Commissioners.
9. Participating in the discussion of the Board Manual.
10. Participating in the discussion of the implementation of Risk Management in the Company.

Triwulan IV (1 Oktober s/d 31 Desember 2012)

Keanggotaan Komite Audit per 1 Oktober 2012:
Ketua : Betti Setiastuti Alisjahbana
Anggota : Lily R. Sihombing
Anggota : Chaerul D. Djakman*
*Diangkat tanggal 1 Oktober 2012

Kegiatan Komite Audit pada Triwulan IV Tahun 2012. Dalam rangka melaksanakan tugasnya, selama Triwulan IV 2012 Komite Audit telah melaksanakan 10 kali rapat, dengan tingkat kehadiran sesuai tabel berikut ini:

Fourth Quarter (October 1 - December 31, 2012)

Membership of the Audit Committee by October 1, 2012:
Chairperson : Betti Alisjahbana Setiastuti
Member : Lily R. Sihombing
Member : Chaerul D. Djakman *
* Appointed on October 1, 2012

The activities of the Audit Committee in Fourth Quarter 2012. In order to carry out their duties, in the Fourth Quarter of 2012, the Audit Committee held 10 meetings, with the level of attendance as follow:

Jumlah Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran (Oktober – Desember 2012)
Number of Meeting and Level of Attendance of the Audit Committee (October – December 2012)

No.	Nama Name	Rapat Internal Internal Meeting	Rapat dengan SPI dan Unit Akuntansi dan Keuangan Meeting with SPI and Accounting and Finance Unit	Rapat dengan Dewan Komisaris Meeting with the Board of Commissioners	Rapat lainnya Other Meeting	Jumlah Total
1.	Betti Setiastuti Alisjahbana	1	3	1	1	6
2.	Lily R. Sihombing	1	3	1	5	10
3.	Chaerul D. Djakman*	1	3	1	4	

* Chaerul D. Djakman menggantikan Adi Dharmanto per 1 Oktober 2012
Chaerul D. Djakman replace Adi Dharmanto as of October 1, 2012

Kegiatan Komite Audit Triwulan IV Tahun 2012:

1. Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk untuk Triwulan III dan IV Tahun 2012.
2. Melakukan Penilaian atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan memberikan rekomendasi sistem pengendalian manajemen.
3. Memonitor Kinerja Perusahaan.
4. Membahas tindak lanjut Hasil Pemeriksaan BPK.
5. Melakukan kajian terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk periode sampai dengan tanggal 30 September 2012 (Unaudited).
6. Melakukan kajian dan menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan penetapan Kantor Akuntan Publik untuk Periode Laporan Keuangan 31 Desember 2012.
7. Melakukan kajian atas usulan Direksi atas Pengadaan 3 buah Simulator.
8. Melakukan kunjungan kerja ke BO Amsterdam.

Activities of the Audit Committee in the Fourth Quarter of 2012:

1. Submitting the Report on the Activities of the Audit Committee of PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk for Quarter III and IV of 2012.
2. Assessing the effectiveness of Internal Control System and providing recommendations on the management control system.
3. Monitoring the Company's performance.
4. Discussing the follow-up on BPK's audit results.
5. Reviewing the Consolidated Financial Statements of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk for the period up to September 30, 2012 (Unaudited).
6. Reviewing and submitting recommendation to the Board of Commissioners concerning the appointment of Public Accounting Firm for the Financial Statements of December 31, 2012.
7. Reviewing BOD proposal on the procurement of 3 Simulators.
8. Conducting working visit to BO Amsterdam.

1. **Penilaian atas efektivitas sistem pengendalian intern**
   Komite audit melakukan kajian atas efektivitas sistem pengendalian intern dan dapat disimpulkan bahwa Perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian intern secara memadai. Hal ini antara lain terlihat dari pelaksanaan tugas Unit Audit Internal Perusahaan (SPI).

   SPI telah melaksanakan audit sebanyak 48 Pemeriksaan sesuai dengan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) dan telah melaksanakan 13 Pemeriksaan khusus, dengan tahapan penyelesaian sebagai berikut:
   1. 48 audit berdasarkan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan ("PKPT") tahun 2012
      i. Sudah terbit Laporan sebanyak 13 PKPT
      ii. Dalam bentuk Draft Laporan sebanyak 14 PKPT
      iii. Dalam proses Audit Meeting sebanyak 9 PKPT
      iv. Dalam proses audit (*Field Work*) sebanyak 12 PKPT
   2. 13 Pemeriksaan Khusus di luar PKPT sesuai dengan adanya *current issues*, permintaan Direksi dan atau pengaduan masyarakat. Status penyelesaiannya adalah sudah terbit 12 Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan 1 *draft* laporan finalisasi LHP

2. **Monitoring Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)**
   - Dari 24 temuan yang masih dalam proses, 19 sudah selesai ditindak lanjuti, sementara 5 masih dalam proses, dimana seluruhnya terkait dengan sistem Reservasi TI dan DRC yang sampai saat ini masih dalam proses.
   - DRC ditargetkan selesai pada kuartal I 2013, sementara sistem Reservasi TI ditargetkan selesai 18 bulan s/d awal tahun 2014.

3. **Melakukan Kajian Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi**
   Komite Audit telah melakukan review atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. untuk periode sampai dengan tanggal 30 September 2012 yang tidak diaudit (unaudited). Hasil Kajian tersebut telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui surat no. GARUDA/K.AUDIT- 034/2012 tanggal 26 Oktober 2012.

1. **Assessment on the effectiveness of internal control systems**
   The Audit Committee has reviewed the effectiveness of internal control systems and it can be concluded that the Company has implemented adequate internal Control system. It is evident from the performance of the Company's Internal Audit Unit (IAU) duties.

   IAU has performed 48 examinations in accordance with the Annual Audit Work Program (PKPT) and has conducted 13 special audit, with stages of completion as follow:

   1. 48 audits based on the Annual Audit Work Program ("PKPT") in 2012
      i. 13 PKPT reports has been issued
      ii. 14 PKPT reports were still in Draft Report
      iii. 9 PKPT were still in the process of Audit Meeting
      iv. 12 PKPT were still in the process of audit (Field Work)
   2. 13 Special Audit non-PKPT according to current issues, BOD request, and/or public complaints. 12 Audit Report (LHP) reports has been issued, while the remaining one was still in progress of draft finalization.

2. **Monitoring the BPK Audit Result Report**
   - From 24 findings, which are still in the process 19 had been followed up, while 5 is still in progress, all of which related to IT Reservation and DRC system which are still in the process.
   - DRC is scheduled for completion in the first quarter of 2013, while IT reservations system scheduled for completion in 18 months until the beginning of 2014.

3. **Assessing the Consolidated Financial Statements**
   The Audit Committee reviewed the Consolidated Financial Statements of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. for the period up to September 30, 2012 (unaudited). The result has been submitted to the Board of Commissioners through letter no. GARUDA/K. AUDIT- 034/2012 dated October 26, 2012.

4. Melakukan Kajian dan memberikan rekomendasi atas Penetapan Kantor Akuntan Publik Periode 31 Desember 2012

Komite Audit telah melakukan kajian dan menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas Penetapan Kantor Akuntan Publik – KAP Osman Bing Satrio dan Rekan (Deloitte) untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perusahaan Periode 31 Desember 2012, dengan catatan bahwa KAP Osman Bing Satrio dan Rekan harus mengganti signing partner mengingat partner terdahulu sudah 3 kali penugasan sebagai *signing partner*. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berganti nama menjadi KAP Osman Bing Satrio dan Eny.

Untuk periode pelaporan keuangan 31 Desember 2012, ruang lingkup kerja KAP Osman Bing Satrio dan Eny, adalah:

a. Audit umum atas Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan anak perusahaan Per 31 Desember 2012
b. Audit *remeasurement* atas LK Konsolidasian Garuda Indonesia & Entitas Anak per 31 Desember 2011 dan 2010.
c. Audit atas Laporan Keuangan PKBL PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. saja.
d. *Review* atas Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan sistem pengendalian interim dan *Review* atas Laporan Evaluasi Kinerja untuk Garuda.

Hasil Kajian tersebut telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui surat No. GARUDA/K. AUDIT-037/2012 tanggal 2 November 2012.

5. Kajian Atas Pengadaan 3 Simulator Boeing 737-800, Airbus 320-200, Bombardier CRJ1000

Simulator merupakan peralatan pelatihan yang digunakan untuk melatih penerbang agar tetap kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Sejalan dengan kedatangan pesawat yang semakin bertambah baik jumlah maupun jenisnya, maka kebutuhan simulator semakin mendesak. Untuk itu perusahaan berencana untuk mengoperasikan simulator pada bulan Oktober 2013 dan Perusahaan telah mengajukan persetujuan investasi sesuai dengan prosedur yang berlaku. Proses pengadaan dilakukan melalui open tender

4. Reviewing and making recommendation on the appointment of Public Accounting Firm for the Period December 31, 2012

The Audit Committee has reviewed and made recommendation to the Board of Commissioners, regarding the appointment of Public Accounting Firm – KAP Osman Bing Satrio and Rekan (Deloitte) to audit the Financial Statements for the Period of December 31, 2012, provided that the KAP Osman Bing Satrio and Partners had to replace signing partner as the previous partner already had 3 times assignment as signing partner. KAP Osman Bing Satrio and Partners renamed as KAP Osman Bing Satrio and Eny.

For the financial reporting period of December 31, 2012, the scope of work of KAP Osman Bing Satrio and Eny were:

a. General audit of the Financial Statements of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2012.
b. Remeasurement audit on the Consolidated Financial Statements of Garuda Indonesia & Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010.
c. Audits of Financial Statements of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. PKBL only.
d. Reviewing the Report of compliance with rules and regulations and interim control systems and Reviewing the Performance Evaluation Report of Garuda.

The results have been reported to the Board of Commissioner with letter No. GARUDA/K. AUDIT-037/2012 dated November 2, 2012.

5. Reviewing Procurement of 3 Boeing 737-800, Airbus 320-200, Bombardier CRJ1000 Simulators

Simulator is a tool used to train pilots in order to remain competent in carrying out their duties. In line with the increasing number of aircrafts in, both in terms of quantity and type, the more urgent the need for the procurement of simulators. Such that, the Company plans to operate the simulator in October 2013 and has proposed an investment approval, in accordance with the applicable procedures. The procurement process is done through open tender with 3 participants, namely: CAE, FSI and Lockheed Martin-Sim Industries (SIM)

dengan 3 peserta, yaitu: CAE, FSI dan Lockheed Martin-Sim Industries (SIM) dan pemenangnya adalah CAE. Berdasarkan kajian Komite Audit, proses pengadaan sudah dilakukan dengan benar sesuai dengan prosedur yang berlaku di perusahaan

and with CAE named as the winner. Based on the review by the Audit Committee, the procurement process has been conducted in proper manner in accordance with the applicable procedures in the company.

6. **Kunjungan ke Kantor Cabang Amsterdam**
Komite Audit melakukan kunjungan kerja ke Kantor Cabang Garuda Indonesia di Amsterdam, Belanda. Hal ini dengan pertimbangan bahwa kinerja rute ini masih belum mencapai sasaran yang ditetapkan, meskipun telah dibuka sejak bulan Juni 2010. Laporan hasil kunjungan termasuk saran dan perbaikan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui surat No. GARUDA/K.Audit-038/2012 tanggal 19 November 2012.

6. **Visit to the Branch Office Amsterdam**
The Audit Committee conducted working visit to the Branch Office Amsterdam, Netherlands. This action is taken since the Branch Office Amsterdam performance has not reached the target set, although it has commenced its operation since June 2010. The results of the visit including suggestions and improvements has been reported to the Board of Commissioners through Letter No Garuda/K. Audit-038/2012 dated November 19, 2012.

KOMITE KEBIJAKAN RISIKO (KKR)

Susunan keanggotaan Komite Kebijakan Risiko:
Ketua : Sahala Lumban Gaol
Anggota : Asril Fitri Syamas
Anggota : Lily R. Sihombing

Komite Kebijakan Risiko telah melaksanakan 11 kali rapat, yang terdiri dari 2 kali rapat internal, 3 kali rapat ERM, 1 kali rapat dengan Dewan Komisaris, serta 5 kali rapat dengan komite lain dan unit lain.

RISK POLICY COMMITTEE (KKR)

The membership of the Risk Policy Committee:
Chairman : Sahala Lumban Gaol
Member : Asril Fitri Syamas
Member : Lily R. Sihombing

The Risk Policy Committee held 11 meetings, consisted of 2 internal meetings, 3 ERM meetings, 1 meeting with the Board of Commissioners, as well as 5 meetings with other committees and other units.

Jumlah Rapat Komite Kebijakan Risiko dan Tingkat Kehadiran
Number of Meeting and Level of Attendance of the Risk Policy Committee

No.	Nama Name	Rapat Internal Internal Meeting	Rapat ERM ERM Meeting	Rapat dengan Dewan Komisaris Meeting with the Board of Commissioners	Rapat dengan Komite/Unit Lain Meeting with Committee/ Other Unit	Jumlah Total
1.	Sahala L. Gaol	2	-	1	3	6
2.	Asril Fitri Syamas	2	3	1	5	11
3.	Lily R. Sihombing	2	3	1	5	11

Biografi Komite Kebijakan Risiko

Biografi singkat Komite Kebijakan Risiko dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku laporan tahunan ini.

Biography of The Risk Policy Committee

The brief biography of the Risk Policy Committee is described in the Company Data section in this annual report.

Kegiatan Komite Kebijakan Risiko

1. Melakukan pembahasan dengan Unit ERM, selaku counterpart KKR, di antaranya perihal:
   a. Unit Corporate Risk Profile tahun 2012.
   b. Manual ERM
   c. Rencana Kerja Unit ERM tahun 2012.
2. Pembahasan Tanggapan atas surat dari Direksi No. GARUDA/JKTDZ-20591/11 tanggal 9 Desember 2011 perihal Permohonan Persetujuan Perubahan Organisasi Induk PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
3. Pembahasan risk profile SBU Garuda Sentra Medika (SBU GSM).
4. Laporan kegiatan peningkatan kualitas sistem teknologi informasi (TI) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
5. Pembahasan keberatan IKAGI atas *Salary Adjustment* 2010.
6. Pembahasan Risk Profile Unit Haji Plus, Umroh dan Workers
7. Pembahasan Assessment Corporate Governance 2011.

Activities of the Risk Policy Committee

1. Discussing with ERM Unit, as the counterpart of KKR, among others on:
   a. 2012 Space Unit Corporate Risk Profile.
   b. ERM Manual
   c. 2012 ERM Unit Work Plan.
2. Discussing the response to the Letter from the Board of Directors No. GARUDA/JKTDZ-20591/11 dated December 9, 2011 regarding the Request for Approval of Change of the Main Organization of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
3. Discussing the risk profile of Garuda Sentra Medika (SBU GSM).
4. Reporting the quality improvement activities on the Information Technology (IT) system of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
5. Discussing the IKAGI's objection on the 2010 Salary Adjustment.
6. Discussing Risk Profile of Hajj Plus, Umrah and Workers Unit
7. Discussing the 2011 Corporate Governance Assessment.

KOMITE KEBIJAKAN PERUSAHAAN

Bahwa berdasarkan Surat Menteri BUMN No.S-375/MBU.Wk/2011 tanggal 3 Desember 2011 perihal Kebijakan Menteri Negara BUMN Dalam Pengurusan dan Pengawasan BUMN, komisaris hanya boleh memiliki komite audit dan dapat memiliki 1 komite lainnya dengan keanggotaan masing-masing komite yang berasal dari luar perusahaan.

Berkenaan dengan surat tersebut, Dewan Komisaris melakukan penggabungan 2 (dua) komite komisaris yang ada yaitu Komite Kebijakan Risiko dan Komite Kebijakan GCG menjadi Komite Kebijakan Perusahaan yang efektif berlaku mulai tanggal 01 Maret 2012 (SK Dekom No.JKTDU/SKEP/5017/12).

Keanggotaan Komite Kebijakan Perusahaan
Ketua : Betti Setiastuti Alisjahbana
Anggota : Asril Fitri Syamas
Anggota : G. Suprayitno

Komite Kebijakan Perusahaan telah melaksanakan 16 kali rapat, yang terdiri dari 2 kali rapat internal, 10 kali rapat ERM, 1 kali rapat dengan Dewan Komisaris, serta 3 kali rapat dengan komite lain dan unit lain.

CORPORATE POLICY COMMITTEE

Pursuant to the Minister of the State Owned Enterprises Letter No.S-375/MBU.Wk/2011 dated December 3, 2011 regarding the Minister of the State Owned Enterprises Policy on the Management and Supervision of the State Owned Enterprises, the commissioner may only have one audit committee and one other committee with membership of each committee from the outside of the company.

With regard to such letter, the Board of Commissioners merged 2 (two) existing commissioners committees, namely the Risk Policy Committee and the GCG Policy Committee, into Corporate Policy Committee effective on March 1, 2012 (BOC Decree No. JKTDU/SKEP/5017/12).

Corporate Policy Committee Membership
Chairperson : Betti Setiastuti Alisjahbana
Member : Asril Fitri Syamas
Member : G. Suprayitno

Corporate Policy Committee held 16 meetings, consisted of 2 internal meetings, 10 ERM meetings, 1 meeting with the Board of Commissioners, and 3 meetings with other committees and other units.

Jumlah Rapat Komite Kebijakan Perusahaan dan Tingkat Kehadiran
Number of Meeting and Level of Attendance of the Corporate Policy Committee

No.	Nama Name	Rapat dengan Dewan Komisaris Meeting with the Board of Commissioners	Rapat Internal Internal Meeting	Rapat Pemantauan dengan Unit Manajemen Monitoring Meeting with Management Unit	Rapat Koordinasi antar Komite Inter-Committee Coordination Meeting	Rapat lainnya Other Meeting	Jumlah Total
1.	Betti Setiastuti Alisjahbana	-	3	1	2	6	13
2.	Adi Dharmanto	-	4	1	2	7	16
3.	Lily R. Sihombing	-	4	-	10	14	15

Biografi Komite Kebijakan Perusahaan

Biografi singkat Komite Kebijakan Perusahaan dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku laporan tahunan ini.

Biographies of the Corporate Policy Committee

The brief biography of the Risk Policy Committee is described in the Company Data section in this Annual Report.

Independensi Anggota Komite Kebijakan Perusahaan

Komite Kebijakan Perusahaan diketuai oleh Komisaris Independen, dengan dua anggota yang profesional yang berasal dari luar perusahaan dan memiliki kemampuan di bidang tata kelola perusahaan. Anggota Komite Kebijakan Perusahaan tidak memiliki usaha atau memiliki saham pada perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perusahaan. Masa jabatan komite adalah 2 tahun dan hanya dapat diperpanjang satu kali. Komite Kebijakan Perusahaan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Independence of Corporate Policy Committee

Corporate Policy Committee is chaired by an Independent Commissioner, and two of which are professional from the outside of the company and have the expertise in the field of corporate governance. No member of the Corporate Policy Committee has business or shares in companies that have business relationships with the Company. The tenure of the committee is 2 years and can only be extended once. The Corporate Policy Committee carries out their duties and responsibilities in a professional and independent manner.

Kegiatan Komite Kebijakan Perusahaan:

1. Penyusunan Rencana Kerja Komite Kebijakan Perusahaan tahun 2012.
2. Pemantauan terhadap pelaksanaan Kebijakan Risiko berdasarkan Strategi Perusahaan tahun 2012.
3. Pemantauan terhadap pelaksanaan Kebijakan Disclosure dan Transparency berdasarkan Strategi Perusahaan 2012.
4. Pemantauan terhadap pelaksanaan Kebijakan Perencanaan berdasarkan Strategi Perusahaan 2012.
5. Pemantauan terhadap pelaksanaan Kebijakan Kepatuhan dan Pengawasan Internal berdasarkan Strategi Perusahaan 2012.

The Activities of the Corporate Policy Committee:

1. Preparing the 2012 Corporate Policy Committee Work Plan.
2. Monitoring the implementation of the Risk Policy based on the 2012 Corporate Strategy.
3. Monitoring the implementation of the Disclosure and Transparency Policy based on the 2012 Corporate Strategy.
4. Monitoring the implementation of the Planning Policy based on the 2012 Corporate Strategy.
5. Monitoring the implementation of the Compliance and Internal Supervision Policy based on the 2012 Corporate Strategy.

6. Pemantauan terhadap pelaksanaan Kebijakan Manajemen Operasi berdasarkan Strategi Perusahaan 2012.
7. Pemantauan terhadap Kebijakan Governance berdasarkan Strategi Perusahaan tahun 2012.

KOMITE PENGEMBANGAN USAHA DAN PEMANTAUAN RISIKO

Pada tahun 2012 organ pendukung Dewan Komisaris dalam hal pengawasan atas pengembangan dan implementasi sistem manajemen risiko di perusahaan mengalami 2 kali perubahan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan perubahan peraturan yang berlaku dan kebutuhan atas dinamika bisnis perusahaan.

Komite Kebijakan Risiko yang dibentuk sejak tahun 2009, pada 1 Maret 2012 digabungkan dengan Komite GCG menjadi Komite Kebijakan Perusahaan. Kemudian, pada tanggal 4 Agustus 2012 dikembangkan menjadi Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko (KPUPR).

KPUPR merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris guna mendukung tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam pengawasan, pemberian nasihat atas pengembangan usaha dan penerapan sistem manajemen risiko di perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. JKTDW/SKEP/062/2012 tanggal 4 Agustus 2012 tentang Pembentukan Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko, KPUPR mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk:

A. Tugas terkait dengan Pengembangan Usaha:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi rencana bisnis perusahaan.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi rencana pengembangan/ ekspansi bisnis perusahaan.

B. Tugas terkait dengan Pemantauan Risiko:

1. Mendapatkan pemahaman atas manajemen risiko perusahaan yang mencakup berbagai risiko yang dihadapi perusahaan, strategi, sistem dan kebijakan manajemen risiko perusahaan, pengendalian intern perusahaan, termasuk kebijakan, metodologi dan infrastruktur.

6. Monitoring the implementation of Operational Management Policy based on the 2012 Corporate Strategy
7. Monitoring the Governance Policy based on the 2012 Corporate Strategy.

BUSINESS DEVELOPMENT AND RISK MONITORING COMMITTEE

In 2012, the supporting organ of the Board of Commissioners in supervising the development and implementation of risk management systems in the Company underwent 2 changes. Such changes was made in order to adjust to the changes in the prevailing regulations and the needs of the Company's business dynamics.

Risk Policy Committee that was established in 2009, on March 1, 2012 was merged with the Corporate Governance Committee into Corporate Policy Committee. Then, on August 4, 2012 it was developed to become Business Development and Risk Monitoring Committee (KPUPR).

KPUPR is a committee established by the Board of Commissioners to support the duties and functions of the Board of Commissioners in monitoring, providing advices on business development and implementation of risk management systems in the company.

Duties and Responsibilities

Based on BOC Decree No. JKTDW/SKEP/062/2012 dated August 4, 2012 on the establishment of Business Development and Risk Monitoring Committee, KPUPR have duties and responsibilities to:

A. Tasks related to Business Development:

1. Assisting the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the realization of the Company's business plan.
2. Assisting the Board of Commissioners in evaluating the company's business development/expansion plan.

B. Task related to risks monitoring:

1. Gaining an understanding of the risk management covering a variety of risks faced by the Company, strategy, systems and risk management policies of the Company, the Company's internal control, including policies, methodologies and infrastructures.

2. Melakukan evaluasi terhadap berbagai model pengukuran risiko yang digunakan perusahaan dan memberikan rekomendasi penyempurnaan lebih lanjut.
3. Memantau kesesuaian berbagai kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan dan memantau berbagai potensi risiko yang dihadapi perusahaan.
4. Mengevaluasi berbagai kebijakan manajemen risiko perusahaan.
5. Melakukan koordinasi implementasi dan pengawasan keberadaan dan tingkat efektivitas masing-masing komponen dan Enterprise Risk Management (ERM) dalam perusahaan.
6. Mengukur efektivitas masing-masing komponen dari ERM yang telah diterapkan di perusahaan.
7. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Susunan Keanggotaan dari Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko:

Ketua	: Peter F. Gontha*
Wakil Ketua	: Bambang Wahyudi
Anggota	: Asril Fitri Syamas
Anggota	: A. Ridwan Dalimunthe**

* Diangkat sebagai Komisaris Independen tanggal 28 Juni 2012 dan diangkat menjadi Ketua KPUPR tanggal 1 Agustus 2012.

** Diangkat sebagai anggota KPUPR tanggal 1 Oktober 2012.

Biografi Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko

Biografi singkat Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku laporan tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko

Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dan wakil ketua oleh salah seorang Komisaris, dengan dua anggota yang profesional yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki kemampuan dan pengalaman dalam pengelolaan perusahaan serta pengetahuan tentang manajemen risiko. Masa jabatan komite adalah 3 (tiga) tahun dan hanya dapat diperpanjang satu kali.

Sejak pembentukannya, Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko telah melaksanakan 16 kali rapat, terdiri dari 1 kali rapat dengan

2. Evaluating various risk assessment models used by the Company and making recommendations for further refinement.
3. Monitoring compatibility of policies and implementation of the Company's risk management and monitoring the various potential risks faced by the company.
4. Evaluating the company's risk management policy.
5. Coordinating the implementation and supervision of the effectiveness of each component and Enterprise Risk Management (ERM) in the company.
6. Measuring the effectiveness of each component of the ERM which have been implemented by the company.
7. Carrying out other tasks from the Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations.

Membership of the Business Development and Risk Monitoring Committee:

Chairman	: Peter F. Gontha *
Vice Chairman	: Bambang Wahyudi
Member	: Asril Fitri Syamas
Member	: A. Ridwan Dalimunthe **

* Appointed as Independent Commissioner on June 28, 2012 and is appointed as Chairman of KPUPR on August 1, 2012.

** Appointed as member of KPUPR in October 1, 2012.

Biographies of Business Development and Risk Monitoring Committee

The brief biography of the Business Development and Risk Monitoring Committee is described in the Company Data section in this Annual Report.

Independence of the Business Development and Risk Monitoring Committee

The Business Development and Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner, and vice chaired by one of the Commissioners, and two members of which are professionals from the outside of the company with expertise and experienced in the field of corporate management and posses knowledge of risk management. The tenure of the member of the committee is 3 (three) years and may be extended only once.

Since its formation, the Business Development and Risk Monitoring Committee has held 16 meetings, consisted of 1 meeting with the Board

Dewan Komisaris, 1 kali rapat internal komite, 11 kali rapat pemantauan dengan unit manajemen, 2 kali rapat koordinasi antar komite dan 1 kali rapat lainnya.

of Commissioners, 1 internal meetings, 11 monitoring meetings with the management units, 2 times Inter-Committee Coordination Meeting and 1 other meetings.

Jumlah Rapat Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko dan Tingkat Kehadiran
Number of Meeting and Level of Attendance of the Business Development and Risk Monitoring Committee

No.	Nama Name	Rapat dengan Dewan Komisaris Meeting with the Board of Commissioners	Rapat Internal Internal Meeting	Rapat Pemantauan dengan Unit Manajemen Monitoring Meeting with Management Unit	Rapat Koordinasi antar Komite Inter-Committee Coordination Meeting	Rapat Lainnya Other Meeting	Jumlah Total
1.	Peter F. Gontha	1	1	2	-	1	5
2.	Bambang Wahyudi	1	1	4	-	1	7
3.	Asril Fitri Syamas	1	1	5	2	1	10
4.	A. Ridwan Dalimunthe	-	1	5	1	1	8

Kegiatan Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko:

1. Review penerapan Risk Management
2. Review Corporate Risk Profile 2012.
3. Penyusunan Corporate Risk Profile 2013
4. Review Kinerja Route Profitability
5. Tanggapan KPUPR atas RKAP 2013
6. Review Kinerja Citilink tahun 2012

1. Hasil Review Penerapan Risk Management

Pengembangan Sistem Manajemen Risiko dan penerapannya yang dilaksanakan sejak tahun 2009 tidak hanya dimaksudkan sebagai pelaksanaan atas Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Kep-01/M-MBU/2011 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, tetapi juga didasari oleh kesadaran bahwa jalannya operasional perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko, baik risiko yang berada di bawah kendali maupun risiko yang berada di luar kendali perusahaan. Risiko berpotensi menghambat pencapaian sasaran perusahaan. Oleh karena itu risiko harus dikelola dan dikendalikan agar pencapaian sasaran perusahaan tidak terhambat, atau setidaknya dapat mengurangi hambatan-hambatan yang mungkin akan muncul dalam pencapaian sasaran perusahaan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan diterapkan pengelolaan risiko perusahaan secara terintegrasi, optimal dan berkesinambungan.

Activities of the Business Development and Risk Monitoring Committee:

1. Reviewing the implementation of Risk Management
2. Reviewing 2012Corporate Risk Profile.
3. Preparing 2013 Corporate Risk Profile
4. Reviewing Route Profitability Performance
5. KPUPR Responses on the 2013 RKAP
6. Reviewing Citilink Performance in 2012

1. Results of the Review of the Implementation of Risk Management

Development and implementation of Risk Management System, implemented since 2009, not only as the implementation of the Decree of the Minister of State Owned Enterprises Kep-01/M-MBU/2011 on the Application of Good on Corporate Governance Practices of State-Owned Enterprises, but also based on the realization that the company will always faces various risks, whether controllable or beyond the company's control. The risks potentially impede the achievement of the corporate objectives. Therefore, risks must be managed and controlled in order to achieve, the corporate objectives without any obstacles or at least as an effort to mitigate the obstacles to the corporate objectives. Therefore, the Company should develop and implement an integrated, optimal, and continuous corporate risk management.

Review penerapan *risk management* difokuskan pada:

- Efektivitas pengembangan organisasi pendukung dalam struktur organisasi perusahaan: Direktur Strategi Pengembangan Bisnis dan Manajemen Risiko, Unit Manajemen Risiko dan *Key Risk Officer* pada setiap Unit Kerja.
  Dalam fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi atas pengembangan dan penerapan sistem manajemen risiko, Dewan Komisaris pada tahun 2009 membentuk Komite Kebijakan Risiko dan pada tahun 2012 dikembangkan menjadi Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko.

- Implementasi kebijakan perusahaan: *Risk Philosophy* dan ERM Manual
- Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam manajemen risiko.

Hasil-hasil:

- Dengan kelengkapan organisasi, kebijakan perusahaan dan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, manajemen risiko di Garuda Indonesia telah mulai terimplementasi secara sistemik dan terintegrasi.
- *Risk awareness* (kesadaran atas risiko) karyawan dalam pelaksanaan tugas telah semakin meningkat dan diharapkan tumbuh menjadi *risk culture* (budaya risiko) bagian budaya perusahaan yang terintegrasi dengan budaya kerja perusahaan "Fly Hi".
- Sosialisasi atas *risk culture* kepada seluruh karyawan dan peningkatan kompetensi dalam manajemen risiko masih harus terus dilaksanakan.
- Sejak tahun 2011 telah dimulai penyusunan *Corporate Risk Profile* yang didasarkan pada KPI (*Key Performance Indicators*) yang dikembangkan dengan metode Balance Score Card di dalam penyusunan RKAP. Diharapkan *Corporate Risk Profile* dapat tersusun secara tepat waktu setiap tahunnya. Sehingga dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam pengelolaan atas risiko yang berpotensi menghambat pencapaian KPI yang ditargetkan dalam RKAP.
- Penyusunan *Corporate Risk Profile* tahun 2013 dikelompokkan ke dalam 4 kategori risiko, yaitu *Compliance Risk*, *Operational Risk*, *Strategic Risk* dan *Financial Risk*.

Review the implementation of risk management is focused on:

- The effectiveness of the supporting organization development in the company's organizational structure: Business Development Strategy and Risk Management Director, Risk Management Unit and Key Risk Officer in each work unit.
  In performing its function of monitoring and providing advice to the Board of Directors on the development and implementation of risk management systems, the Board of Commissioners in 2009 established Risk Policy Committee and in 2012 was developed to become Business Development and Risk Monitoring Committee.
- Implementation of the Company's policy: Risk Philosophy and ERM Manual
- Enhancement of human resource competencies in risk management.

Results:

- With complete organizational structure, policies and competent human resources, the risk management in Garuda Indonesia has started to be implemented in systematically and integrated manner.

- Employee risk awareness in performing duties was improved and expected to grow into a risk culture as an integrated part of the corporate culture "Fly Hi".

- Disseminating risk culture to all employees and enhancing their competence in risk management should be continuously implemented.
- Since 2011, the Company has begun to draft the Corporate Risk Profile based on KPI (Key Performance Indicators) which was developed with Balance Score Card method in the preparation of RKAP. Corporate Risk Profile is expected to be prepared in a timely manner each year. Such that it can be used as a guideline for the management in managing potential risks that might impede successful achievement of KPI as targeted in RKAP.

- The preparation of Corporate Risk Profile in 2013 were grouped into 4 categories of risk, namely the Compliance Risk, Operational Risk, Strategic Risk and Financial Risk.

2. ***Review* Kinerja Route Profitability**
Secara keseluruhan kinerja Route Result tahun 2012 menghasilkan nilai positif secara signifikan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa rute, khususnya beberapa rute internasional, yang masih belum mampu menghasilkan route result yang positif. Atas peningkatan kinerja terhadap rute-rute tersebut Direksi telah menyiapkan langkah-langkah strategis yang diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya pada tahun 2013. Demikian halnya terhadap pembukaan rute-rute internasional baru, yang akan dilaksanakan pada tahun 2013.

3. **Review Kinerja Citilink**
Citilink yang secara resmi beroperasi dengan menggunakan kode penerbangan sendiri (QG) mulai 30 Juli 2012, hingga akhir 2012 kinerja keuangannya masih negatif. Langkah-langkah yang dipersiapkan Direksi Citilink dalam meningkatkan kinerjanya di tahun 2013 antara lain:
   - Penambahan jumlah armada dari 21 pesawat menjadi 32 pesawat.
   - Peningkatan SLF menjadi minimal 80%.
   - Peningkatan frekuensi penerbangan pada rute yang ada dan pembukaan rute-rute baru.
   - Peningkatan utilisasi pesawat.
   - Promosi yang intensif di media masa
   - Peningkatan kualitas IT

   KPUPR pada tahun 2013 masih akan melakukan pemantauan terhadap perkembangan kinerja Citilink.

KOMITE NOMINASI, REMUNERASI DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. JKTDW/SKEP/060/2012 tanggal 25 Juli 2012 yang menetapkan pembentukan 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi, Remunerasi, dan Tata Kelola Perusahaan, serta Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko. Tugas dari Komite Nominasi, Remunerasi dan Tata Kelola Perusahaan adalah sebagai berikut:

A. Tugas yang terkait dengan Nominasi:

1. Melakukan penelaahan dan pemantauan untuk memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki strategi dan kebijakan nominasi, meliputi

2. **Reviewing Route Profitability Performance**
In overall, the Route Result in 2012 showed a positive performance. However, there are several routes, especially some international routes, has not shown positive Route Result. With regards to the improvement of route profitability, The Board of Directors has prepared strategic steps to improve its performance in 2013. And so it shall be with the opening of new international routes to be implemented in 2013.

3. **Reviewing Citilink Performance**
Citilink which officially operates using its own flight code (QG) starting July 30, 2012, by the end of 2012 has not shown positive financial performance. To improve their performance in 2013, the Board of Directors of Citilink has prepared the following steps:
   - Expanding the fleet from 21 aircraft to 32 aircraft.
   - Increasing SLF to be at least 80%.
   - Increasing flight frequency of the existing routes and opening new routes.
   - Increasing aircraft utilization.
   - Conducting intensive promotion in mass media
   - Improving IT quality.

   In 2013, KPUPR will continue to monitor the progress of Citilink performance.

NOMINATION, REMUNERATION AND CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

Duties and Responsibilities

Pursuant to the BOC Decree No. JKTDW/SKEP/060/2012 dated July 25, 2012 concerning the establishment of 3 (three) committees, namely the Audit Committee, the Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee, and the Business Development and Risk Monitoring Committee. The task of the Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee are as follows:

A. Duties related to the Nomination:

1. Conducting review and monitoring to ensure that the Company has proper strategy and policy for nomination, including organizational

proses analisis organisasi, prosedur dan kriteria rekrutmen, seleksi dan promosi.

2. Menyusun kriteria seleksi, kualifikasi, syarat-syarat dan prosedur nominasi yang transparan bagi calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para pejabat senior manajemen satu tingkat di bawah Direksi Perusahaan.
3. Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa nama-nama calon anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang akan di usulkan baik dari dalam maupun dari luar Perusahaan telah sesuai dengan kriteria seleksi dan prosedur nominasi yang ditetapkan.
4. Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris nama-nama calon Komisaris atau Direksi yang akan diusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris bahwa nama-nama calon yang diusulkan Direksi untuk mengisi jabatan senior manajemen satu tingkat di bawah Direksi sesuai dengan mekanisme yang diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan.

B. Tugas yang terkait dengan Remunerasi:

1. Mempelajari peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku dalam kebijakan remunerasi untuk diberlakukan di Perusahaan.
2. Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki sistem remunerasi yang transparan berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat variabel bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta berupa insentif dan *tantiem* yang bersifat variabel bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat lainnya minimal sekali dalam setahun.
4. Memberikan rekomendasi tentang sistem yang transparan untuk mengangkat, menentukan remunerasi dan menilai kinerja para pejabat senior manajemen yang tidak menjabat sebagai Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.
5. Melakukan pemantauan tentang tingkat remunerasi perusahaan sejenis yang berlaku di pasar, baik BUMN maupun perusahaan swasta sebagai pembanding dalam menetapkan kebijakan remunerasi perusahaan.

analysis processes, procedures and criteria for recruitment, selection and promotion.

2. Formulating the selection and qualification criteria, as well as terms and transparent nomination procedures for candidates of the Board of Commissioners, the Board of Directors and senior management officers at one level below the Board of Directors of the Company.
3. Assisting the Board of Commissioners in ensuring that the candidates for Commissioner or Director to be proposed both from within and outside the Company are in accordance with the selection criteria and nomination procedures that has been determined.
4. Making recommendation to the Board of Commissioners on the candidates for Commissioner or Director to be proposed in the General Meeting of Shareholders.
5. Making recommendation to the Board of Commissioners on the candidates proposed by Directors to fill senior management positions one level below the Board of Directors in accordance with the mechanism set forth in the Corporate Policy Manual.

B. Duties Related to Remuneration:

1. To learn the prevailing rules and regulations on the remuneration policy to be applied in the Company.
2. To ensure that the Company has a transparent remuneration system, in the form of salary or honorarium, allowances and variable facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors.
3. To assist the Board of Commissioners in formulating and determining the remuneration policy in the form of salary or honorarium, allowances and fixed facilities, as well as in the form of incentives and variable tantiem for the Board of Commissioners, Directors and other officers at least once a year.
4. Providing recommendation on the transparent system in appointing, determining the remuneration and assessing the performance of senior management officers who are not serving as the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners.
5. Monitoring the level of remuneration applied in similar companies in market, both SOEs and private companies, as a benchmark in preparing the company's remuneration policy.

6. Mengevaluasi sistem imbalan pegawai, pemberian tunjangan dan fasilitas lainnya serta menyampaikan rekomendasi yang transparan minimal sekali dalam dua tahun, tentang:
7. Penilaian terhadap sistem imbalan karyawan, pemberian tunjangan dan fasilitas lainnya.
8. Memberikan alternatif imbalan lainnya antara lain opsi atas saham.
9. Sistem dan tunjangan pensiun.
10. Sistem dan tunjangan lainnya dalam hal pengurangan karyawan.
11. Memastikan adanya *liability insurance* dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi minimal sekali dalam setahun.

C. Tugas yang terkait dengan Tata Kelola Perusahaan:

1. Memantau pelaksanaan dan mengevaluasi hasil assessment berkala tentang penerapan *good corporate governance* (GCG) untuk memastikan efektivitas peranan organ-organ RUPS, Komisaris dan Direksi, dan organ pendukung dalam penegakan GCG yakni Sekretaris Perseroan, Sekretaris Komisaris, Satuan Pengawas Intern, Komite Audit dan Komite Komisaris lainnya.
2. Memberikan rekomendasi tentang penyempurnaan sistem dan kelengkapan GCG Perusahaan serta memantau pelaksanaannya, terutama berkenaan dengan:
   i) Pedoman GCG (*Code of* CG).
   ii) Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*).
   iii) Board Manual.
3. Mengevaluasi rencana kerja dan laporan tentang pelaksanaan GCG sebagai bagian dari Laporan Tahunan Perusahaan.
4. Melakukan kajian tentang praktik-praktik terbaik GCG (*best practices*) untuk dapat diimplementasikan di Perusahaan.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris yang terkait dengan pengembangan dan penerapan GCG.
6. Kedudukan, tugas dan tanggung jawab Komite GCG serta hubungan kelembagaan antara Komite GCG dengan Fungsi Penanggung Jawab Pelaksanaan GCG Perusahaan yang dituangkan dalam Piagam Komite GCG dan ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama.

Masa jabatan anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan Tata Kelola Perusahaan yang bukan berasal dari anggota Dewan Komisaris Perusahaan paling lama 3 tahun dan dapat di

6. Evaluating employee reward system, allowances and other facilities and submitting transparent recommendations at least once in two years, about:
7. Assessment on the employee reward system, allowances and other facilities.
8. Providing alternative benefits, such as share options.
9. Pension system and allowances.
10. System and other benefits related to rationalization.
11. Ensuring liability insurance of the Board of Commissioners and the Board of Directors at least once a year.

C. Duties related to Corporate Governance:

1. Monitoring the implementation and evaluating the results of periodic assessments of the implementation of good corporate governance (GCG) to ensure the effectiveness of the role of the GMS, the Commissioner and the Board of Directors, and supporting organ in the enforcement of GCG, namely the Corporate Secretary, Commissioner Secretary, Internal Audit Unit, Audit Committee and other Committee of the Board of Commissioners.
2. Providing recommendations on improving the system and completeness of the Company's GCG and monitoring its implementation, especially with respect to:
   i) Code of Corporate Governance (Code of CG).
   ii) Code of Behavior (Code of Conduct).
   iii) Board Manual.
3. Evaluating the Company's work plans and reports on the implementation of GCG as part of the Company's Annual Report.
4. Reviewing the best practices of GCG to be implemented in the Company.
5. Carrying out other duties assigned by the Board of Commissioners, related to the development and implementation of GCG.
6. Position, duties and responsibilities of the GCG Committee and the institutional relationship between the GCG Committee and the Functions in charge of Implementing GCG, as stipulated in GCG Committee Charter and signed by the President Commissioner and the President Director.

The tenure of the member of the Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee who are not the member of the Board of Commissioners shall not exceed 3 years and

perpanjang satu kali selama 2 tahun masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk menghentikannya sewaktu-waktu.

Susunan keanggotaan Komite Nominasi, Remunerasi dan Tata Kelola Perusahaan:
Ketua : Wendy Aritenang
Anggota : Sonatha Halim Yusuf
Anggota : G. Suprayitno

Biografi Komite Nominasi, Remunerasi dan Tata Kelola Perusahaan

Biografi singkat Komite Nominasi, Remunerasi dan Tata Kelola Perusahaan dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan Tata Kelola Perusahaan

Komite Nominasi, Remunerasi dan Tata Kelola Perusahaan diketuai oleh Komisaris dengan anggota yang profesional yang berasal dari luar perusahaan dan memiliki kemampuan di tata kelola perusahaan. Anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan Tata Kelola Perusahaan tidak memiliki usaha atau memiliki saham pada perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perusahaan. Masa jabatan komite adalah 2 (dua) tahun dan hanya dapat diperpanjang satu kali. Komite Nominasi, Remunerasi dan Tata Kelola Perusahaan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Sejak pembentukannya, Komite Nominasi, Remunerasi dan Tata Kelola Perusahaan telah melaksanakan 16 kali rapat, terdiri dari 3 kali rapat dengan Dewan Komisaris, 3 kali rapat internal komite, 7 kali rapat pemantauan dengan unit manajemen, 3 kali rapat koordinasi antar komite dan 1 kali rapat lainnya.

can be extended once for 2-year term, without depriving the right of the Board of Commissioners to dismiss the person at any time.

The composition of the Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee:
Chairman : Wendy Aritenang
Member : Sonatha Halim Yusuf
Member : G. Suprayitno

Biography of the Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee

The brief biography of member of the Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee is described in the Corporate Data section in this Annual Report.

Independence of the Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee

The Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee is chaired by a Commissioner, with members of which are professional from outside the company with expertise in corporate governance. No member of the Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee has business relationship or shares in companies that have business relationships with the Company. Tenure committee is 2 (two) years and may be extended only once. The Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee performs its duties and responsibilities in a professional and independent.

Since its formation, the Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee held 16 meetings, consisted of 3 meetings with the Board of Commissioners, 3 internal meetings, 7 monitoring meetings with management unit, 3 coordination meetings inter-committee and 1 other meeting.

Jumlah Rapat Komite Nominasi, Remunerasi dan Tata Kelola Perusahaan dan Tingkat Kehadiran
Number of Meeting and Level of Attendance of the Audit Committee, Remuneration and Corporate Governance

No.	Nama Name	Rapat dengan Dewan Komisaris Meeting with the Board of Commissioners	Rapat Internal Internal Meeting	Rapat Pemantauan dengan Unit Manajemen Monitoring Meeting with Management Unit	Rapat Koordinasi antar Komite Inter-Committee Coordination Meeting	Rapat lainnya Other Meeting	Jumlah Total
1.	Wendy Aritenang	3	3	5	3	1	14
2.	Sonatha H. Yusuf	1	2	2	-	1	6
3.	G. Suprayitno	2	3	7	3	1	16

Laporan dan Kegiatan Komite Nominasi, Remunerasi dan Tata Kelola Perusahaan

1. Penyusunan Rencana Kerja Penyelesaian Dokumen GCG
2. Pemantauan Kinerja Operasional dan Keuangan Semester I tahun 2012
3. Pemantauan mekanisme penyampaian dan pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2012
4. Pemantauan Implementasi tata kelola manajemen risiko
5. Pemantauan mekanisme penyampaian dan pembahasan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2013
6. Pemantauan implementasi tata kelola Pengendalian Internal dan Eksternal Perusahaan
7. Pemantauan implementasi tata kelola sistem teknologi informasi terkait implementasi sistem PSS
8. Pemantauan implementasi tata kelola manajemen dan pengembangan karir
9. Persiapan Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI)
10. Rumusan Mengenai Batasan Perbuatan-perbuatan Direksi yang harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris
11. Pemantauan Persiapan Organisasi dan SDM untuk Pesawat Bombardier
12. Pemantauan Penyelesaian Board Manual
13. Pengkajian Perubahan Organisasi Induk GIAA
14. Kajian atas usulan Pengangkatan Anggota Direksi Anak Perusahaan
15. Kajian atas usulan sistem remunerasi
16. Observasi dalam Program Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI) dalam perspektif risiko.
17. Kajian Organ Pendukung Dewan Komisaris.

Report and Activities of the Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee

1. Preparing the Work Plan on the Completion of GCG Document.
2. Monitoring Operational and Financial Performance in Semester I of 2012
3. Monitoring the mechanism of presentation and discussions of Work Plan and Budget of the Company in 2012
4. Monitoring implementation of risk management governance
5. Monitoring the mechanism of presentation and discussions of Work Plan and Budget in 2013
6. Monitoring the implementation of Internal and External Control governance of the Company.
7. Monitoring the implementation of information technology governance related to the implementation of PSS system
8. Monitoring the implementation of career management and development governance.
9. Preparing Research and Rating of Corporate Governance Perception Index (CGPI)
10. Formulating the Limitation of the Board of Directors authority that obtain have approval from the Board of Commissioners
11. Monitoring the preparation of the organization and human resources for Bombardier Aircraft
12. Monitoring the preparation of Board Manual
13. Reviewing the Change in GIAA Main Organization
14. Reviewing the proposal for the appointment of the Board of Directors of the Subsidiary
15. Reviewing the proposal of the remuneration system
16. Observing the Research Program and Rating of Corporate Governance Perception Index (CGPI) from risk perspective.
17. Reviewing Board of Commissioner Supporting Organ.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas Pokok Fungsi Sekretaris Perusahaan

Pada intinya, tanggung jawab utama dari Sekretaris Perusahaan adalah untuk memastikan kepatuhan Perusahaan terbuka terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan. Khususnya, Sekretaris Perusahaan bertugas untuk memberikan pendapat kepada Direksi Perusahaan dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

CORPORATE SECRETARY

Main Duties & Function of Corporate Secretary

Essentially, the main responsibility of the Corporate Secretary of the Company is to ensure the public Company's compliance to all prevailing rules and regulations that applicable and relevant to the Company's business. In particular, the Corporate Secretary is in charge to provide advices to the Board of Directors of the Company in ensuring the compliance to the capital market rules and regulations.

Dalam rangka melakukan tugas tersebut, sekretaris Perusahaan wajib terus mengikuti setiap perkembangan hukum, khususnya dalam sektor pasar modal (Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.4). Di sisi lain, sekretaris perusahaan wajib juga bertindak sebagai penghubung antara Perusahaan terbuka, BAPEPAM-LK dengan masyarakat pemodal atau investor. Selain itu, Sekretaris Perusahaan wajib menyediakan seluruh informasi sehubungan dengan status dan kondisi Perusahaan yang diperlukan oleh investor. Untuk tujuan ini, Peraturan BEI No. I-A mewajibkan Perusahaan terbuka yang terdaftar pada papan bursa BEI untuk mengangkat Sekretaris Perusahaan dan menyediakan akses terhadap seluruh informasi material tentang Perusahaan terbuka terkait sesuai dengan prinsip keterbukaan informasi dan transparansi.

Untuk maksud dan tujuan yang sama, kewajiban untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan ini juga berlaku bagi Perusahaan sebagai BUMN sebagaimana diatur dalam Permen BUMN No. 01/2011. Peranan dan tanggung jawab ini tidak hanya berlaku bagi Perusahaan tetapi juga bagi seluruh Entitas Anaknya.

Biografi VP Sekretaris Perusahaan

Ike Andriani menjabat sebagai VP Corporate Secretary sejak Oktober 2009 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No. JKTDZ/SKEP/50056/09. Masa jabatan struktural Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku dibatasi selama-lamanya 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang selama-lamanya 3 (tiga) tahun. Beliau sebelumnya bekerja di PT XL Axiata, Tbk. (dahulu PT Exelcomindo Pratama, Tbk.) sejak tahun 2005 dengan posisi terakhir sebagai Corporate Secretary dan Kepala Divisi Hukum & Manajemen Tata Kelola. Ike Andriani lahir 9 Juli 1971. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, tahun 1994.

Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tanggung jawab khusus Sekretaris Perusahaan pada Perusahaan berdasarkan Peraturan BEI No. I-A dan Permen BUMN No. 01/2011 adalah sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG;

In performing these duties, the Corporate Secretary shall stay up to date on every development in legislation, especially in the capital market sector (BAPEPAM-LK Regulation No. IX.I.4). On the other hand, the corporate secretary shall act as liaison between public Company, BAPEPAM-LK and public investors or investors. In addition, the Corporate Secretary shall provide all material information in relation with the status and condition of the Company Required by the investors. To this end, BEI Regulation No. I-A requires the IDX listed companies to appoint a Corporate Secretary and provide access to all material information about the relevant public Company to conform to the principles of information disclosure and transparency.

For the same intention and objective, the obligation to establish the Corporate Secretary function also applies to the Company as state-owned companies, as governed in the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No. 01/2011. Those roles and responsibilities are applicable not only to the Company but also to its Subsidiaries.

VP Corporate Secretary Biography

Ike Adriani was appointed as VP Corporate Secretary since October 2009 based on Decision Letter of the President & CEO No. JKTDZ/SKEP/50056/09. The prevailing regulations limit the term of office of company's structural officials to a maximum of 5 (five) years and can be extended for a maximum of 3 (three) more years. Prior to her appointment, she worked with PT XL Axiata, Tbk. (formerly PT Exelcomindo Pratama, Tbk.) since 2005, with her last position as Corporate Secretary and Head of Legal & Governance Management Division. Ike Andriani was born on July 9, 1971. Obtained a Bachelor degree in Law from Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, in 1994.

Corporate Secretary Responsibility

Based on the IDX Regulation No. I-A and the Regulation of Minister of State Owned Enterprises No. 01/2011, the responsibility of Corporate Secretary includes:

1. To ensure that the Company complies with regulation on the disclosure requirement in accordance with the application of the principles of GCG;

2. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;
3. Menyiapkan daftar khusus sehubungan dengan kepemilikan saham dan hubungan usaha dari Direksi, Dewan Komisaris dan anggota keluarga mereka masing-masing dalam Perusahaan, yang dapat menimbulkan benturan kepentingan;
4. Menyiapkan buku Daftar Pemegang Saham Perusahaan, yang wajib memuat seluruh pihak yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan;
5. Sebagai penghubung (*liaison officer*) antara Perusahaan dengan masyarakat;
6. Menghadiri rapat Direksi;
7. Bertanggung jawab untuk pelaksanaan RUPS Perusahaan; dan
8. Menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan Risalah Rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan RUPS.

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris (Pasal 29 (3) Permen BUMN No. 01/2011). Berdasarkan ketentuan AD, Direksi berwenang untuk menunjuk dan mengangkat Sekretaris Perusahaan. Saat ini Direksi Perusahaan telah membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan melalui Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. JKTDZ/SKEP/50007/11 tanggal 31 Januari 2011 tentang Organisasi Induk PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagaimana telah diubah oleh Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. JKTDZ/SKEP/50022/11 tanggal 11 Maret 2011.

Kinerja Sekretaris Perusahaan Tahun 2012

1. **Memastikan Perusahaan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG**
   Sekretaris Perusahaan telah mempersiapkan dan menyampaikan informasi material yang dipersyaratkan oleh Pasar Modal kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan serta melakukan *disclosure* kepada publik atas informasi material yang dibutuhkan dalam kerangka kepatuhan kepada pasar modal sesuai dengan batas waktu yang dipersyaratkan.

2. Providing material information to the Board of Directors and the Board of Commissioners periodically and/or at any time if requested;
3. Preparing a special list in connection with shares ownership and business relations of the Board of Directors, Board of Commissioners and their family member in the Company, which may cause a conflict of interest;
4. Preparing the Company's Register of Shares, which shall contain all the parties own at least 5% shares of the Company;
5. To become liaison officer between the Company and public;
6. To attend the Board of Directors meeting;
7. To be responsible for the implementation of the GMS of the Company; and
8. To administer and hold Company documents, including but not limited to the Register of Shareholders, Special Register and Minutes of Board of Directors Meeting, Board of Commissioners Meeting and GMS.

The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the President Director based on the internal mechanisms of the Company with the approval of the Board of Commissioners (Article 29 (3) of the Regulation of Minister of State Owned Enterprises No. 01/2011). Under the Articles of Association, the Board of Directors is authorized to select and appoint a Corporate Secretary. Currently, the Board of Directors has formed the Corporate Secretary function pursuant to the Decree of BOD No. JKTDZ/SKEP/50007/11 dated January 31, 2011 regarding the Main Company Organization of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as amended with the BOD Decree No. JKTDZ/SKEP/50022/11 dated March 11, 2011.

The 2011 Performance of Corporate Secretary

1. **To ensure that the Company complies with regulations on disclosure requirements in accordance with the application of the principles of GCG**
   Corporate Secretary has prepared and timely submitted material information required by the Capital Market to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in a timely manner and made public disclosure on the material information required to conform to the capital market regulation in timely manner.

2. **Bertanggung jawab untuk pelaksanaan RUPS Perusahaan**
   Sekretaris Perusahaan telah mempersiapkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan 2012 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Pelaksanaan RUPS dan RUPSLB telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Anggaran Dasar Perusahaan.
3. **Menghadiri Rapat Direksi**
   Pada tahun 2012, Sekretaris Perusahaan telah menyelesaikan sebanyak 35 risalah rapat Direksi. Sekretaris Perusahaan memastikan adanya dokumentasi Risalah Rapat Direksi, Risalah rapat Direksi & Komisaris serta risalah RUPS.
4. **Sebagai penghubung (*liaison officer*) antara Perusahaan dengan masyarakat, regulator dan Pemegang Saham**
   Sekretaris Perusahaan membina hubungan dengan Kantor Kementerian BUMN (sebagai Pemegang Saham Seri A Dwi Warna), Kantor Kementerian Perhubungan dan Kantor Kementerian Keuangan.
5. **Menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan**, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan Risalah Rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan RUPS.

   Pada tahun 2012, Sekretaris Perusahaan telah melakukan penataan ulang pengelolaan dokumen Perusahaan sebagai berikut:
   a. **Dokumen Inaktif (arsip) Perusahaan**
      Sebagai Perusahaan "IOSA registered", maka Perusahaan harus memenuhi ketentuan dan standar yang ditetapkan oleh Internasional Air Transport Association (IATA), melalui pelaksanaan operational safety audit yang dilakukan oleh IATA. Dalam aspek pengelolaan dokumen inaktif (*records*), persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah tempat penyimpanan dokumen yang harus aman (*safe*). Untuk memenuhi persyaratan keamanan tersebut, maka pada tahun 2012 Garuda mengalihkan pengelolaan dokumen inaktif kepada pihak ketiga (*outsource*) yang memiliki kompetensi dan fasilitas yang handal. Proses pemindahan seluruh dokumen asli telah dilakukan ke gedung (*warehouse*) baru yang lebih aman.

2. **To be responsible for the Execution of GMS**
   Corporate Secretary has prepared and coordinated the execution of the 2012 Annual General Meeting of Shareholders (GMS) and Extra-Ordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The execution of the GMS and EGMS were in accordance with the Regulation of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) and the Articles of Association.
3. **To attend the Board of Directors Meeting**
   In 2012, the Corporate Secretary has completed a total of 35 Minutes of BOD meetings. The Corporate Secretary ensures the availability of the documentation of the Minutes from the Board of Directors meeting, Board of Directors & Board of Commissioners Meeting, and the GMS.
4. **As liaison officer between the Company and Public, Regulator and Shareholders**
   The Corporate Secretary maintained relationship with the Ministry of SOEs (as the Series A Dwiwarna Shareholder), the Ministry Transportation and the Ministry of Finance.
5. **To administer and hold the corporate documents**, including but not limited to the shareholder Register, Special Register and Minutes of Board of Directors Meeting, Board of Commissioners Meeting and GMS.

   In 2012, The Corporate Secretary has re-administered the management of the corporate documents:
   a. **The Company's Archives**
      As an "IOSA registered", the Company shall comply with the provision and standard Set out by the International Air Transport Association (IATA), through the enforcement of the operational safety audit conducted by IATA. With regards to the management of archives, the requirement to be fulfilled among other is keeping documents in a safe place. To comply with such security requirements, in 2012 the Company transferred the archive management to third parties (outsourced) who are competent and own reliable facilities. All original documents has been transferred to the new and more secure building (warehouse).

b. **Implementasi *Document Management System***
Untuk meningkatkan kecepatan, kemudahan dan keamanan serta *traceability* dari dokumen perusahaan, maka Sekretaris Perusahaan telah mengembangkan dan mengimplementasikan sistem pengelolaan dokumen berbasis Web (*document management system*). Pada tahun 2012 ini unit kerja perusahaan yang telah memanfaatkan *document management system* sebanyak 11 Unit kerja dari 33 Unit kerja satu tingkat di bawah Direksi. Total alihmedia yang telah dilakukan adalah sebanyak lebih dari 6 juta lembar dokumen inaktif dan telah di-*upload* ke dalam sistem.

b. **Implementation of Document Management System**
To enhance the expeditiousness, simplicity, security, and traceability of the company's documents, the Corporate Secretary has developed and implemented a Web-based document management system. In 2012, as many as 11 units out of 33 work units one level below the Board of Directors have utilized document management system. In total, more than 6 million pages of archive document were uploaded to the system.

Kinerja Sekretaris Perusahaan tahun 2012 sesuai Tupoksi yang ditetapkan Perusahaan

1. **Perubahan Anggaran Dasar**
Pasca **Go Public** terjadi perubahan susunan kepemilikan modal Perusahaan dan Sekretaris Perusahaan telah menindaklanjutinya dengan penyelesaian perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

2. **Surat Keputusan Direksi**
Sekretaris Perusahaan telah memastikan bahwa penerbitan surat keputusan Direksi dilakukan sesuai dengan mekanisme Perusahaan serta memastikan bahwa materi keputusan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan. Pada tahun 2012 ini, Sekretaris Perusahaan telah memeriksa dan melegalisasi sebanyak 131 surat keputusan Direksi.

3. **Perjanjian/Kontrak**
Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab pula atas legalisasi seluruh perjanjian Perusahaan yang diterima oleh Sekretaris Perusahaan. Pada tahun 2012 jumlah perjanjian yang dilegalisasi sebanyak 1.134 buah perjanjian, meningkat 12% dibandingkan dengan tahun 2011. Adapun cakupan perjanjian sebagai berikut:
   a. Pesawat Udara
   Perjanjian terkait dengan pesawat udara (*aircraft*) baik perjanjian pembelian pesawat (*aircraft purchase agreements*), perjanjian sewa pesawat (*aircraft lease agreements*) dan perjanjian *wet lease* untuk penerbangan haji

The Performance of Corporate Secretary in 2012 According to the Main Duty and Function Set by the Company

1. **The Amendment of the Articles of Association**
After the Public Offering, there is changes in the shareholding composition and the Corporate Secretary followed up with the completion of the amendment of the Company's Articles of Association.

2. **The Board of Directors' Decree**
The Corporate Secretary has ensured that the issuance of BOD Decrees is in accordance with the Company's mechanism and that the content of such decree is in accordance with the rules and legislations. In 2012, the Corporate Secretary has examined and ratified 131 BOD Decrees.

3. **Agreement/Contract**
The Corporate Secretary is also responsible to legalize all agreements made by the Company and received by the Corporate Secretary. In 2012, 1,134 agreements were legalized, an increase of 12% compared to 2011. The scope of the agreements are as follows:
   a. Aircraft
   Agreement related to aircraft, including aircraft purchase agreements, aircraft lease agreements and wet lease agreement for Hajj Pilgrimage.

b. Mesin Pesawat Udara
Perjanjian terkait dengan mesin pesawat (*aircraft engine*) mencakup perjanjian sewa mesin pesawat (*engine lease agreements*), perjanjian perawatan pesawat (*engine maintenance agreements*).

c. Teknologi Informasi
Perjanjian teknologi informasi mencakup perjanjian terkait aplikasi teknologi (*software*), penyediaan *hardware*, jaringan sistem informasi dan komunikasi serta konsultasi.

d. Keuangan
Perjanjian keuangan mencakup perjanjian terkait kerja sama bank, perjanjian pinjaman (*loan*), asuransi dan Perjanjian dengan Internasional Swap & Derivatives Association Inc.

e. Niaga
Perjanjian niaga mencakup perjanjian terkait *ground handling, corporate sales, co-branding, Frequent Flier Program* dan *airport facility*.

f. Umum
Perjanjian Umum mencakup perjanjian terkait dengan *fuel*, sewa kantor, *outsourcing*, pembangunan gedung, sewa kendaraan, akomodasi hotel Crew dan Pilot.

b. Aircraft Engines
Agreement related to aircraft engine including engine lease agreements, engine maintenance agreements.

c. Information Technology
Information Technology agreements including agreement related to technology (software), procurement of hardware, system information network and communication and consultation.

d. Financial
Financial agreements including agreement related to cooperation with bank, loan agreement, insurance and Agreement with the International Swap & Derivatives Association Inc.

e. Trading
Trading agreements including agreement related to the ground handling, corporate sales, co-branding, Frequent Flier Program and airport facility.

f. General
General agreement including agreement related to fuel, office space rental, outsourcing, building construction, vehicle rental, accommodation for Crew and Pilot.

Jumlah Legalisasi Kontrak
Number of Legalized Agreements

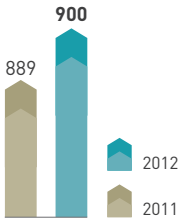

Jumlah perjanjian yang dilegalisasi mengalami peningkatan jumlah yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, sejalan dengan meningkatnya jumlah transaksi bisnis dan operasional yang dilakukan oleh Perusahaan, antara lain terkait dengan pengadaan pesawat udara, kerja sama dengan para *airline member* aliansi (+/- 18 *airlines*) mengenai *codeshare, airport lounge, frequent flyer*, dan perjanjian-perjanjian bilateral lainnya dalam rangka SkyTeam, beberapa perjanjian lainnya sejalan dengan program Quantum Leap, serta perjanjian *sublease* perjanjian sewa pesawat udara dan perjanjian-

The number of agreement that was legalized significantly increase compared to the previous year, in line with the increasing number of business transactions and operations conducted by the Company, among others, relating to the procurement of aircraft, cooperation agreement with the airline alliance members (+/- 18 airlines) regarding codeshare, airport lounges, frequent flyer and other bilateral agreements related to SkyTeam, several other agreements in line with the Quantum Leap program, as well as sublease agreements of the aircraft lease agreements and its derivative agreement from the Company to

perjanjian turunannya dari Perusahaan ke PT Citilink Indonesia setelah PT Citilink Indonesia mendapatkan AOC pada pertengahan 2012.

PT Citilink Indonesia after PT Citilink Indonesia obtain AOC in the mid-2012.

AUDIT INTERNAL

Berdasarkan Peraturan Bapepam IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Sesuai ketentuan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara Pasal 28, bahwa Direksi BUMN wajib menyelenggarakan pengawasan intern yang dilakukan dengan:

a. Membentuk Satuan Pengawasan Intern;
b. Membuat Piagam Pengawasan Intern.

Fungsi pengawasan intern sebagaimana dimaksud butir a di atas, antara lain meliputi:

a. Evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan.
b. Pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.

Perusahaan telah membentuk Satuan Pengawasan Intern dengan nama Unit Internal Audit.

VP Internal Audit

Berdasarkan ketentuan Peraturan BUMN dan juga Peraturan Bapepam-LK, Unit Internal Audit dipimpin oleh seorang Kepala Unit Internal Audit (*Vice President Internal Audit*) yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris, dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Setiap pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian VP Internal Audit harus segera diberitahukan kepada Bapepam-LK.

INTERNAL AUDIT

Based on the Bapepam Regulation IX.1.7, Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 on the Formation of and Guidance of the preparation of Internal Audit Unit charter, Internal Auditing is an independent and objective assurance and consultation activity designed to add the value of and improve the operations of the Company, through a systematic methodology by evaluating and improving the effectiveness of risk management, control, and corporate governance processes.

Pursuant to the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in the State-Owned Enterprises, Article 28, that the Board of Directors shall perform internal control activities by:

a. Forming the Internal Control Unit;
b. Preparing Internal Control Charter.

The internal control function as referred in the item a above, shall include the following:

a. Evaluation on the effectiveness of internal control, risk management and corporate governance processes, in accordance with legislation and company policy.
b. Examination and assessment on the efficiency and effectiveness in finance, operations, human resources, information technology, and other activities.

The Company has established the Internal Control Unit under the name of Internal Audit Unit.

VP Internal Audit

Based on the provision of State-Owned Enterprises Regulation and Bapepam-LK Regulation, the Internal Audit Unit is chaired by a Head of Internal Audit Unit (Vice President of Internal Audit) which is appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the Board of Commissioners, and reports to the President Director. Any appointment, replacement, or dismissal of the VP Internal Audit must be notified to Bapepam-LK.

Setiap tahun VP Internal Audit menetapkan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Perusahaan dan Anggaran Pemeriksaan Tahunan. Dalam melaksanakan tugasnya, VP Internal Audit memiliki akses untuk memeriksa dokumen, pencatatan, personal, dan fisik kekayaan perusahaan di seluruh unit kerja guna mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit. Di samping itu VP Internal Audit juga berkewajiban menerapkan nilai-nilai budaya perusahaan dalam setiap aktivitas di lingkungan kerjanya dan konsisten melakukan pembinaan serta pengawasan terhadap implementasinya pada seluruh SDM di unit kerjanya.

Every year, VP of Internal Audit set up the Annual Audit Work Program (PKPT) of the Company and Annual Audit Budget. In performing its duties, VP of Internal Audit has the access to inspect Company's documents, records, personal, physical properties in all units in order to obtain data and information related to the implementation of audit duty. In addition, VP of Internal Audit is also obliged to implement corporate values in each activity in its office environment and consistently develop and supervise its implementation on all human resource in his working unit.

Piagam Audit Internal

Perusahaan telah memiliki Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang memuat mengenai:

a. Struktur dan kedudukan Unit Internal Audit.
b. Tugas dan tanggung jawab Unit Internal Audit.
c. Wewenang Unit Internal Audit.
d. Kode etik Unit Internal Audit yang mengacu kepada kode etik yang ditetapkan asosiasi Internal Audit yang ada di Indonesia atau kode etik Internal Audit yang lazim berlaku secara internasional.
e. Persyaratan auditor yang duduk dalam Unit Internal Audit.
f. Pertanggungjawaban Unit Internal Audit.
g. Larangan perangkapan tugas dan jabatan auditor dan pelaksana yang duduk dalam Unit Internal Audit dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

Piagam Audit Internal Perusahaan telah ditetapkan oleh Direktur Utama dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Internal Audit Charter

The Company has enacted an Internal Audit Charter which contains:

a. The structure and position of Internal Audit Unit.
b. Duties and responsibilities of Internal Audit Unit.
c. Authority of Internal Audit Unit.
d. Code of Conduct of the Internal Audit Unit which refers to the Code of Conduct established by the association of Internal Auditors in Indonesia, which was applied internationally.
e. Criteria for auditor in the Internal Audit Unit.
f. Accountability of Internal Audit Unit.
g. Prohibition to conduct concurrent task and hold concurrent position of auditor and executive in the Internal Audit Unit from the Company's operations.

The Company's Internal Audit Charter has been established by the Director and approved by the Board of Commissioners.

Biografi VP Internal Audit

Sri Mulyati menjabat sebagai VP Internal Audit sejak Mei 2000 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Garuda Indonesia. Beliau sebelumnya merintis karir di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sejak 1984 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Seksi Pengawasan Kontraktor Minyak Asing. Sri Mulyati lahir 2 Juni 1956, lulusan Universitas Airlangga Surabaya, jurusan Ekonomi Akuntansi pada tahun 1982 ini telah mengikuti berbagai kursus dan pelatihan di bidang akuntansi dan audit dari berbagai institusi di dalam dan luar negeri.

VP Internal Audit Biography

Sri Mulyati served as the VP Internal Audit since May 2000 based on Decision Letter of Garuda Indonesia President & CEO No. She began her career in Financial and Development Supervisory Board in 1984, with the latest position as Head of Supervision of Foreign Oil Contractors. Born in June 2, 1956, a graduate from Universitas Airlangga Surabaya, majoring Accounting Economy in 1982, she has taken various courses and trainings in accounting and audit from various domestic and overseas institutions.

Struktur Organisasi Internal Audit
Organizational Structure of Internal Audit

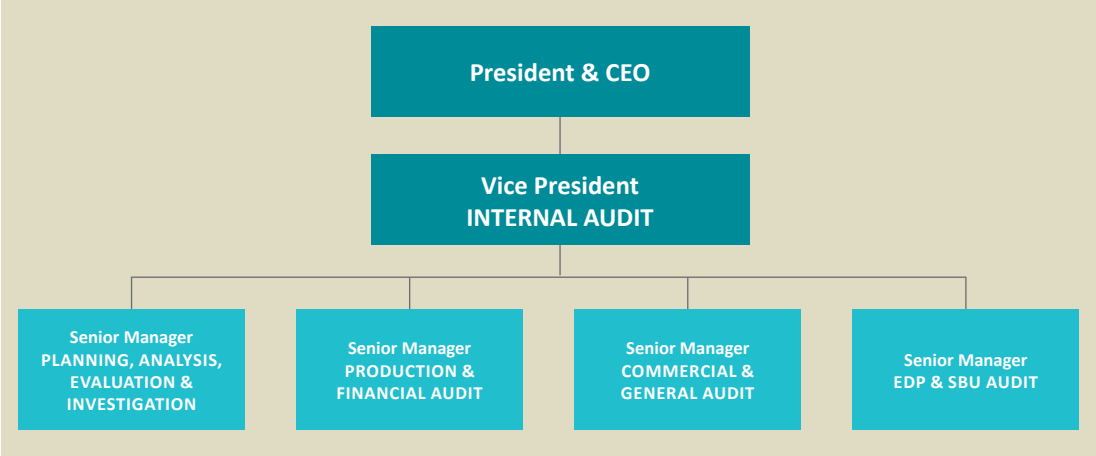

Jumlah Pegawai

Kekuatan pegawai unit internal audit pada Desember 2012 adalah 35 pegawai terdiri dari 1 pejabat *Vice President*, 4 pejabat *Senior Manager* dan 28 Auditor serta 2 pegawai sekretariat.

Uraian Pelaksanaan Tugas

- Melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan telah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Berfungsi sebagai katalisator untuk membantu Manajemen dan Auditee dalam mencapai tujuan Perusahaan sekaligus menjadi mitra kerja bagi Eksternal Auditor (BPK, BPKP, KAP, Komite Audit, dan lainnya) dalam menjalankan fungsi pengawasan;
- Memberikan saran perbaikan yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa, membuat laporan hasil pemeriksaan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris/Komite Audit.

Sertifikasi

Dalam rangka meningkatkan keahlian profesi auditor internal perusahaan telah mengirimkan pegawainya untuk mengikuti pelatihan keahlian auditor untuk memiliki sertifikasi/keahlian profesi yaitu CFE, CISA, CIA, Perpajakan dan QIA serta secara bertahap auditor yang ada diwajibkan mengikuti pelatihan keahlian/sertifikasi.

Number of Employees

In 2012, total number of employee in the internal audit unit is 35 employees consisting of 1 Vice President, 4 Senior Manager and 28 auditors and 2 secretaries.

Task Descriptions

- Perform examination to ensure that internal control, risk management and corporate governance process have been implemented in accordance with prevailing rules;
- Perform examination and assessment on the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
- Serves as the catalyst in assisting the Management and Auditee in achieving the Company's objectives as well as a partner for the External Auditor (BPK, BPKP, Audit Firm, Audit Committee, and others) in performing the oversight function;
- Provide objective suggestions for improvement on the activities being examined, prepare examination report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners/Audit Committee.

Certification

In order to enhance the professional competence of the internal auditors, the company has sent its personnel to participate in expertise training for auditor to be certified with QIA, CISA, CIA, Taxation and CFE, and gradually all auditors are required to attend such trainings/certification.

Aktivitas Unit Audit Internal

Dalam rangka melaksanakan fungsi pemeriksaan unit audit internal memastikan bahwa pengendalian internal, manajemen risiko dan proses tata kelola perusahaan telah sesuai dengan aturan yang berlaku. Di samping itu juga fungsi unit audit internal memberikan nilai tambah bagi Perusahaan dengan cara membantu manajemen dan *auditee* dalam mencapai tujuan perusahaan sekaligus menjadi mitra kerja untuk Komite Audit dan Eksternal Auditor dalam rangka memperlancar proses pemeriksaan termasuk menindaklanjuti adanya laporan/pengaduan masyarakat.

Selama tahun 2012 Audit Internal Perusahaan telah merealisasikan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) sebanyak 48 program pemeriksaan dan 14 pemeriksaan dalam rangka menindaklanjuti laporan pengaduan yang berasal dari *Whistle Blowing System* (WBS) dan media laporan lainnya yang merupakan sarana yang disediakan perusahaan untuk menerima laporan dan pengaduan dari karyawan serta masyarakat.

Aplikasi IT
- Evaluasi Aplikasi FATA
- Evaluasi Aplikasi E-Commerce
- Evaluasi Aplikasi NETLINE

Operasi
- Pemeriksaan Utilisasi Pesawat
- Pemeriksaan Pengelolaan *Crew*
- Pemeriksaan Operasional Haji
- Pemeriksaan Pengelolaan *Fuel*

Teknik
- Pemeriksaan *Repair & Maintenance Engine*
- Pemeriksaan MR *Claim*
- Pemeriksaan Pengelolaan *Fixed Asset* Pesawat

Commercial
- Pemeriksaan *Corporate Account*
- Pemeriksaan *Code Share*
- Evaluasi Kerja Sama *Sales On Board* (SOB)
- Pemeriksaan Pengelolaan IFE
- Pemeriksaan TKI & Umroh
- Pemeriksaan Pengelolaan Promosi
- Pemeriksaan Pengadaan barang & Jasa Niaga
- Pemeriksaan Pengelolaan *Ground Service*
- Pemeriksaan Pengelolaan GFF

Internal Audit Unit Activity

In order to perform its auditing function, the internal audit ensures that internal control, risk management and corporate governance processes are in accordance with prevailing rules. In addition, the internal audit unit also provides added values for the Company by assisting the Management and Auditee in achieving the company's objectives as well as being a partner for the Audit Committee and External Auditor in order to expedite the audit process and to follow up the reports/complaints from public.

During the year 2012, the Company's Internal Audit has realized Annual Audit Work Program (PKPT) by conducting 48 audit programs including 14 audits to follow up on complaints from the Whistle Blowing System and other channels which constitute, the facility provided by the Company to receive reports and complaints from employees and the community.

IT application
- Evaluation on FATA Application
- Evaluation on E-Commerce Application
- Evaluation on NETLINE Application

Operation
- Audit on Aircraft Utilization
- Audit on Crew Management
- Audit on Hajj Operational
- Audit on Fuel Management

Technique
- Audit on Engine Repair & Maintenance
- Audit on MR Claim
- Audit on the Management of Aircraft Fixed Asset

Commercial
- Audit on Corporate Account
- Audit on Code Share
- Evaluation on the Cooperation of Sales On Board (SOB)
- Audit on IFE Management
- Audit on TKI & Umroh
- Audit on the Management of Promotion
- Audit on Procurement of Goods & Services
- Audit on the Management of Ground Service
- Audit on the Management of GFF

Finansial
- Pemeriksaan Pengelolaan PKBL
- Pemeriksaan Pembayaran kepada pihak ketiga
- Pemeriksaan Asuransi
- Pemeriksaan Renovasi Gedung
- Pemeriksaan *Cash In Advance* (CIA)
- Pemeriksaan Pengadaan Pendanaan Pesawat

Branch Office
- Pemeriksaan *Branch Office* sebanyak 16 pemeriksaan

SBU & Entitas Anak
- Pemeriksaan Citilink
- Pemeriksaan Pengelolaan PT Abacus Distribution Systems Indonesia
- Pemeriksaan Khusus Pengelolaan Laboratorium Garuda Sentra Medika
- Pemeriksaan SBU Cargo
- Evaluasi Pengadaan PT Aero Wisata
- Pemeriksaan Pengelolaan PT Aero Systems Indonesia (Asyst)
- Pemeriksaan SBU Garuda Sentra Medika

Disamping menjalankan program kerja pemeriksaan tersebut, unit audit internal juga melaksanakan program kerja dalam rangka peningkatan kualitas pemeriksaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, meliputi kegiatan sebagai berikut:
- Melakukan *Review* terhadap Internal Audit Charter dengan mengacu kepada Surat Keputusan Ketua BPPM & LK, nomor KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 serta melakukan *review* terhadap standar profesi audit internal dan SOP lainnya sesuai standar dokumen perusahaan.
- Berkoordinasi secara rutin dengan Komite Audit dalam rangka menyelaraskan program kerja, mengevaluasi pelaksanaannya termasuk membahas *current issue* yang berkembang di perusahaan serta membahas laporan kinerja perusahaan.
- Merealisasikan program pendidikan berkelanjutan (PPL) dan program sertifikasi auditor baik lingkup Nasional (QIA) & Internasional (CIA, CISA, CFE) serta beberapa *workshop* dan diklat lainnya.
- Sebagai mitra auditor eksternal yaitu KAP, BPK dan BPKP dalam rangka membantu kelancaran pemeriksaan yang dilakukan.
- Melakukan koordinasi secara rutin dengan unit kerja di perusahaan dalam rangka menindaklanjuti laporan hasil audit eksternal auditor dan hasil audit internal (SPI).

Financial
- Audit on the Management of PKBL
- Audit on Payment to Third Party
- Audit on Insurance
- Audit on Building Renovation
- Audit on Cash In Advance (CIA)
- Audit on Procurement for Funding Aircraft

Branch Office
- Audit on Branch Office, 16 Audits

SBU & Subsidiaries
- Audit on Citilink
- Audit on the Management of PT Abacus Distribution Systems Indonesia
- Special Audit on the Management of Laboratory of Garuda Sentra Medika
- Audit on SBU Cargo
- Evaluation on Procurement of PT Aero Wisata
- Audit on the Management of PT Aero Systems Indonesia (Asyst)
- Audit on SBU Garuda Sentra Medika

Aside of conducting such audit work program, the internal audit unit also has work program for the improvement of audit quality and the development of Human Resources, which include the following:

- Reviewing Internal Audit Charter based on the Chairman of BPPM & LK Decree No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008 and reviewing standard of profession of internal audit and other SOP in accordance with the corporate documents standard.
- Coordinating on regular basis with the Audit Committee, in aligning the work program, evaluating its execution including to discuss current issue in the company, and discussing the Company's performance report.
- To objectify continuous education program (PPL) and auditor certification program at national level (QIA) as well as International level (CIA, CISA, CFE), and a number of workshops and other trainings.
- As partner for external auditor, namely KAP, BPK and BPKP in order to expedite the audit process.
- To coordinate on regular basis with the working units to follow up external audit and internal audit (SPI) reports.

AKUNTAN PUBLIK

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perusahaan dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), beralamat di The Plaza Office Tower 32nd Floor, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350, ditunjuk sebagai Auditor Independen Perusahaan yang akan melakukan audit laporan keuangan Perseroan dan laporan keuangan PKBL Perseroan dengan total biaya Rp 1.744.000.000.

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny telah melakukan audit laporan keuangan konsolidasian Garuda Indonesia sebanyak 4 periode tahun buku berturut-turut sejak tahun 2009, sementara Akuntan Publik Drs. Osman Sitorus dari KAP Osman Bing Satrio dan Eny telah melakukan pemeriksaan audit laporan keuangan konsolidasian Garuda Indonesia sebanyak 1 periode tahun buku.

Selain melakukan audit atas laporan keuangan perseroan dan laporan keuangan PKBL, KAP Osman Bing Satrio dan Eny juga melakukan jasa profesional untuk audit *remeasurement* atas LK Konsolidasian Garuda Indonesia & Entitas Anak 31 Desember tahun 2011 dan 2010, serta *Review* atas Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan sistem pengendalian interim, serta *Review* atas Laporan Evaluasi Kinerja untuk Garuda Indonesia dengan total biaya Rp 777.000.000.

PUBLIC ACCOUNTANT

Independent supervisory function on the financial aspect of the Company was carried out by the Public Accountant Firm who performed External Audit, namely the Public Accountant Firm Osman Bing Satrio and Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), with office address at The Plaza Office Tower 32nd Floor Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350. The Accountant Firm was appointed as the Independent Auditor to audit the financial statements, and financial statement of PKBL, with a total fee of Rp 1,744,000,000.

Public Accountant Firm Osman Bing Satrio and Eny has performed the audit on the annual consolidated financial report of Garuda Indonesia for 4 fiscal years in a row since 2009, while Public Accountant Drs. Osman Sitorus from KAP Osman Bing Satrio and Eny has performed the audit on the annual financial statement of Garuda Indonesia for 1 fiscal years.

In addition to conducting audit on the Company's financial statements and its PKBL financial statements, KAP Osman Bing Satrio and Eny also performed professional services for remeasurement of Consolidated Financial Statements Garuda Indonesia & Subsidiaries for the Year 2011 and 2010, as well as Review on Compliance to laws and regulations, and review of Performance Evaluation Report of Garuda Indonesia with a total fee of Rp 777,000,000.

BIRO ADMINISTRASI EFEK

Pencatatan, penerbitan serta penyampaian daftar pemegang saham, baik kepada Perusahaan maupun kepada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tentang saham-saham yang telah dicatat dalam daftar pemegang saham atas nama KSEI, dilakukan oleh PT Datindo Entrycom beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav 34-35, Jakarta 10220, dengan total biaya Rp 33.000.000 untuk periode Maret 2012 - Februari 2013.

SHARE REGISTRAR BUREAU

The recording, publishing and distribution of list of shareholders, to the Company as well as to the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) with regard to shares that have been recorded on the list of shareholders under the name of KSEI, are performed by PT Datindo Entrycom whose office address is Jl. Jend. Sudirman Kav 34-35, Jakarta 10220, for a total fee of Rp 33,000,000 for the period of March 2012 - February 2013.

MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan penerbangan memiliki karakteristik industri yang padat modal, padat teknologi serta memerlukan ketersediaan sumber daya manusia yang mencukupi dan handal, maka operasional penerbangan tidak terlepas dari berbagai risiko, baik risiko yang bisa dikendalikan maupun risiko yang berada di luar kendali Perusahaan. Karena

RISK MANAGEMENT

The characteristic of airline industry is a capital-intensive and technology-intensive and also requires availability of sufficient and reliable human resources, and therefore airline operational is inseparable from various risks, whether controllable or uncontrollable. Therefore,

itu risiko harus dikendalikan dan dikelola secara terintegrasi, terstruktur dan berkesinambungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tata kelola perusahaan baik

risks should be controlled and managed in an integrated, structured and continuous manner, as integral part of good corporate governance.

Integrasi Manajemen Risiko dengan Corporate Value (FlyHi)

Sebagai bagian dari implementasi manajemen risiko di Perusahaan, pengelolaan risiko secara terintegrasi dijalankan secara berkesinambungan dari seluruh pemegang kendali Perusahaan yang didukung komitmen kuat atas pengembangan kualitas sumber daya manusia serta dukungan teknologi informasi yang tepat. Efektivitas penerapan manajemen risiko membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai dan budaya kerja yang berbasis manajemen risiko. Sejak diformalkan sebagai sistem manajemen perusahaan, *risk management framework* telah diimplementasikan secara menyeluruh, dimana risiko-risiko korporat telah diidentifikasikan, dievaluasi dan dikendalikan secara terintegrasi. Seluruh bisnis unit terlibat secara aktif dalam mengidentifikasikan dan melakukan evaluasi risiko secara *bottom-up*, risiko-risiko tersebut di-*review* dalam perspektif korporat oleh unit Enterprise Risk Management untuk menghasilkan perspektif *top-down*. Di dalam *Risk Management Framework* Perusahaan, risiko-risiko disusun berdasarkan urutan prioritasnya dan masing-masing unit bisnis akan melakukan tindakan-tindakan preventif berupa pengendalian dan mitigasi untuk pengelolaan risiko agar tidak melampaui batas toleransi yang ditetapkan.

Integration of Risk Management with Corporate Value (FlyHi)

As part of implementing risk management, the Company adopted an integrated risk management carried out on a continuous manner by all executive officers of the Company, and is supported by a strong commitment to the development of human resources quality, and by appropriate information technology. Effectiveness of risk management implementation requires a process of internalization of values and risk-based work culture. Since it was formally adopted by the Company, the risk management framework has been implemented in a comprehensive manner, and corporate risks have been identified, evaluated and controlled in an integrated manner. The entire business units were actively involved in identifying and evaluating risks in a bottom-up manner, such risks are reviewed under the corporate perspective by the Enterprise Risk Management units to produce a top-down perspective. In the Company's Risk Management Framework, the risks are arranged by order of priority and each business unit shall undertake preventive measures consisting the risk control and risk mitigation so as not to exceed the specified tolerance limits.

Aktivitas-aktivitas manajemen risiko ini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sebagai proses pengembangan nilai-nilai budaya di Perusahaan. Dalam jangka panjang, dengan penerapan budaya perusahaan (FlyHi) yang kuat dalam praktik manajemen risiko, diharapkan nilai-nilai tersebut akan membentuk budaya sadar risiko (*Risk Culture*) dan akan menjadi praktik keseharian di dalam setiap bisnis proses (*embedded*).

Risk management activities are carried out routinely and continuously as a process of the development of corporate cultural values. In the long term, with such a strong implementation of corporate culture (FlyHi) in risk management, those values is expected to form the foundation for Risk Culture and embedded in daily business practices.

Risiko yang Dihadapi dan Mitigasi Risiko Perusahaan

Selama tahun 2012 Manajemen telah melakukan pengelolaan atas risiko-risiko yang mempengaruhi pencapaian target Perusahaan secara efektif. Beberapa risiko penting yang dihadapi Perusahaan selama tahun 2012 antara lain:

Risks and Risk Mitigation

In 2012, the Management has managed the risks that might affect the Company's efforts in achieving the target effectively. Some of major risks faced by the Company in 2012 include:

A. Potensi Risiko Terkait Aspek *Safety, Security & Compliance*

1. Instabilitas Sosial, Politik, Keamanan dan Lingkungan

Instabilitas sosial, politik, keamanan dan lingkungan dapat secara negatif mempengaruhi perekonomian dan dapat berdampak negatif secara signifikan terhadap bisnis Perusahaan (kerusuhan, wabah penyakit, terorisme, bencana alam, kebakaran hutan, banjir).

Meskipun selama tahun 2012 tidak terdapat isu-isu yang signifikan terhadap ancaman *safety & security* maupun lingkungan, namun Perusahaan tetap memandang bahwa potensi adanya gangguan atau ancaman terhadap aspek keamanan dan keselamatan penerbangan perlu dikelola dengan baik. Krisis politik di Timur Tengah masih belum memperlihatkan tanda-tanda akan selesai, demikian juga ketegangan di kawasan regional (laut China) juga menunjukkan intensitas yang masih cukup tinggi.

Ancaman kerusuhan, separatis dan terorisme (baik domestik dan internasional) pada masa lalu maupun ancaman ke depan secara sensitif dapat mengganggu pasar maupun kegiatan usaha Perusahaan. Ketidakstabilan di kawasan tertentu (domestik/regional/timur tengah) juga masih berpotensi menjadi ancaman. Selain itu Perusahaan juga beroperasi pada kawasan yang rawan bencana alam (gunung berapi, kabut, badai dan banjir) dapat berpotensi mengganggu bisnis Perusahaan.

Perusahaan telah secara aktif meningkatkan antisipasi terhadap potensi gangguan yang bersumber dari aspek *safety & security* maupun lingkungan antara lain melalui:

- Penerapan SMS, SeMS, EMS, ERP secara konsisten dan berkelanjutan.
- Melakukan update *Safety and Security. Manual* serta pelaksanaan pelatihan terkait dengan *safety & security.*
- Melakukan *compliance audit* termasuk menjalankan *corrective action* secara konsisten.

A. Potential Risks Related to Safety, Security & Compliance

1. Social, Political, Security and Environment Instability

Social, political, security and the environment instability might adversely affect the economic and bring significant adverse impact on the Company's business (riots, epidemics, terrorism, natural disasters, fires, floods).

Although there was no significant threat to safety & security and to the environment during the year 2012, the Company still consider that the potential of disruption or threat to the security and safety of flight need to be managed properly. No sign of end to the political crisis in the Middle East, while dispute over territories in the South China Sea have escalated tensions in the region.

Civil unrest, separatism and terrorism (both domestic and international) in the past or in the future place threats to market and the Company's business activities. Instability in certain regions (domestic/regional/middle east) still place potential threat. In addition, the Company also operates in areas prone to natural disasters (volcanoes, fog, storms and floods) which can potentially disrupt the Company's business.

The Company has actively increased anticipation for potential disruption in the aspects of safety & security and the environment through:

- Consistent and continuous implementation of SMS, SeMS, EMS, ERP.
- Updating Safety and Security Manual and conducting training related to safety and security.
- Conducting compliance audits Including consistently perform corrective action.

Sampai saat ini Perusahaan telah berhasil mempertahankan audit IOSA sebagai kualifikasi dan pengakuan dalam penerapan sistem manajemen risiko pada aspek *safety & security*.

Until now the company has managed to obtain an extension on the IOSA certification, as the qualification and recognition in the implementation of risk management systems on safety and security aspects.

2. **Perubahan Perundang-Undangan**
Beberapa ketentuan perundang-undangan yang berpotensi mempengaruhi Bisnis Perusahaan antara lain:
   - Ketentuan mengenai batas atas/bawah tarif penerbangan,
   - Ketentuan mengenai persaingan usaha baik di Indonesia maupun di negara lain,
   - Ketentuan mengenai ketenagakerjaan,
   - Ketentuan mengenai *safety & security,*
   - Ketentuan yang mengatur mengenai pembatasan emisi,
   - Peraturan perpajakan dan regulasi lainnya.

2. **Changes in Legislation**
Some provisions of the law that could potentially affect the Company's Business include:
   - Provisions regarding the upper/lower limit of air fares,
   - Provisions regarding the competition in Indonesia and abroad,
   - Provisions regarding the employment,
   - Provisions regarding the safety & security,
   - Provisions governing the emission limitation,
   - Taxation rules and other regulations.

Pada tahun 2012 telah diterapkan pengenaan *Airport Tax* yang dipungut oleh maskapai sebagai bagian dari komponen tiket. Dengan kondisi ini, maka sensitivitas penerapan harga akan semakin tinggi yang disebabkan kecenderungan harga akan cenderung mendekati batas atas yang mengurangi fleksibilitas Perusahaan dalam melakukan penyesuaian harga.

In 2012, the imposition of Airport Tax is levied by the airline as part of the ticket component. Under such condition, price sensitivity increased since the price tend to approach the upper limit and reduced the flexibility of pricing adjustment by the Company.

Selain itu, kondisi saat ini mengenai isu ketenagakerjaan mulai meningkat eskalasinya dengan semakin tingginya tuntutan penghapusan *outsourcing* di Indonesia. Dengan potensi jumlah *outsourcing* di Garuda Indonesia saat ini, maka risiko atas penggunaan maupun skema *outsourcing* di Perusahaan dapat meningkatkan gangguan atas bisnis Perusahaan serta potensi adanya kenaikan biaya.

In addition, the increasing demands to eradicate outsourcing in Indonesia has increased escalation of employment issues. With recent number of outsource personnel employed by Garuda Indonesia, then the risk of employing or outsourcing scheme can increase potential disruption on the Company's business as well as increase the costs.

Terhadap potensi risiko atas perubahan undang-undang maupun ketentuan-ketentuan lainnya yang dapat mempengaruhi bisnis Perusahaan, maka beberapa upaya telah dijalankan, antara lain melakukan kajian analisa secara independen atas perubahan ketentuan atau perundang-undangan serta membuat design atau skema bisnis proses baru

To address the potential risk of changes in laws and other provisions, which may affect the Company's business, the Company has made various efforts, among others, independently analyzing changes in regulations or legislation and preparing a new design or business scheme

3. **Persaingan Usaha di Luar Negeri**
Persidangan atas dugaan pelanggaran praktik persaingan usaha (kartel) yang terjadi di Australia berpotensi mengganggu reputasi Perusahaan dan dapat berdampak atas meningkatnya biaya. Sampai saat ini proses persidangan masih berjalan. Perusahaan telah menunjuk konsultan hukum independen di negara setempat guna melindungi kepentingan Perusahaan.

3. **Competition Abroad**
The trial of the alleged violation of competition law (cartels), which took place in Australia, potentially disruptive impact on the Company's reputation and increase costs. Until now the trial is still ongoing. The Company has appointed independent legal counsel in order to protect the interests of the Company.

B. Potensi Risiko Terkait Aspek Operasional Penerbangan

1. **Keterbatasan Merekrut, Melatih dan Mempertahankan Personel Kunci**
Pada tahun 2012, Perusahaan telah melakukan penambahan armada dan peningkatan kapasitas produksi dalam jumlah yang cukup tinggi. Selain Garuda Indonesia, maka pertumbuhan usaha yang sangat cepat juga terjadi pada perusahaan lain dengan skala yang cukup besar, khususnya pada pasar domestik. Pertumbuhan usaha akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia ditengah tengah terbatasnya ketersediaan sumber daya dengan kualifikasi yang baik.

Keterbatasan Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia, termasuk Pilot, Awak Kabin, Teknisi maupun *key personnel* lainnya, dapat berdampak negatif terhadap bisnis Perusahaan.

Saat ini Perusahaan telah melakukan perencanaan dalam perekrutan serta menerapkan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia (*Human Capital Management System*) termasuk di dalamnya telah menerapkan *Performance Management System* dalam upaya mempertahankan sumber daya yang ada saat ini. Selain itu juga dilakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan pilot seperti STPI Curug dan juga BIFA. Peningkatan fasilitas *training* juga dilakukan dengan meningkatkan investasi pada peralatan *training* seperti *simulator* B737/800 dan juga A330.

B. Potential Risks Related to Flight Operational

1. **Limitations in Recruiting, Training and Retaining Key Personnel**
In 2012, the Company has significantly expanded its fleet and increased its production capacity. Besides Garuda Indonesia, rapid business growth also occurred in other companies, especially in the domestic market. Amidst the limited availability of qualified resources, business growth will increase the need for human resources.

Limited ability of the Company in fulfilling the needs of human resources, including pilots, cabin crew, engineers and other key personnel, could adversely affect the Company's business.

Currently, the Company has made a plan for recruitment and has implemented Human Capital Management System, including the Performance Management System in order to maintain existing resources. In addition, the company also cooperates with pilot educational/institutions, among others, STPI Curug and BIFA. And the improvement of training facilities by increasing investment in training equipment, such as A330 and B737/800 simulator.

2. **Keterbatasan Infrastruktur Bandara**
Pertumbuhan industri penerbangan yang sangat cepat di Indonesia telah menghadapkan Perusahaan pada keterbatasan infrastruktur airport. Beberapa kondisi bandara di Indonesia saat ini sudah pada kapasitas maksimumnya dan bahkan diantaranya beberapa bandara yang besar sudah melampaui kapasitas yang ada. Beberapa infrastruktur bandara yang sudah tidak memadai kapasitasnya antara lain meliputi terminal penumpang, *runway, apron*, sistem pengaturan lalu lintas udara serta peralatan navigasi lainnya. Peningkatan kapasitas bandara yang saat ini mulai dilakukan akan berpacu kecepatan dengan pertumbuhan perusahaan penerbangan.

Dampak keterbatasan infrastruktur ini berpotensi mengganggu pencapaian target bisnis Perusahaan seperti OTP, rencana ekspansi rute, peningkatan layanan maupun gangguan atas keamanan dan keselamatan penerbangan.

Dalam kaitan dengan adanya keterbatasan infrastruktur airport, Perusahaan telah secara aktif melakukan beberapa strategi, termasuk diantaranya melakukan kerja sama/sinergi dengan Angkasa Pura I dan Angkasa Pura II serta mengoptimalkan pengaturan *slot time* selain upaya pembukaan beberapa *Hub* baru di Makassar dan Medan.

3. **Kegagalan Sistem Otomasi Terhadap Pencapaian Bisnis Perusahaan**
Perusahaan akan menerapkan sistem Teknologi Informasi (IT) baru, diantaranya PSS, IT MRO, CRM dan sistem penunjang lainnya. Penerapan sistem tersebut sangat erat kaitannya dengan layanan *customer* maupun operasional ke depan.

Perusahaan saat ini telah mengimplementasikan sistem IT penunjang antara lain IOCS, SAP, PSS dan aplikasi penunjang lainnya. Operasional IT Garuda Indonesia saat ini didukung oleh PT Aero Systems Indonesia (Asyst) sebagai anak perusahaan Garuda Indonesia.

Selain tergantung kepada keandalan aplikasi, sistem IT juga memerlukan dukungan yang tinggi terhadap infrastruktur lainnya seperti jaringan, *hardware* dan *operation support*.

2. **Limited Airport Infrastructure**
The rapid growth of the aviation industry in Indonesia has made the Company faces a shortage of airport infrastructure. Some airports in Indonesia has reached its maximum capacity, and even some major airports has beyond their capacity. Airport infrastructure that were inadequate, include passenger terminal, runway, apron, air traffic control systems, as well as other navigational equipment. The development of airport capacity, which is currently underway, will race against the rapid growth of the airline.

Limited infrastructure may potentially interfere the achievement of the Company's business, such as OTP, plan of expansion of routes, increased services, as well as endanger the security and safety of flight.

Related to the limited airport infrastructure, the Company has actively pursued several strategies, including cooperation/synergy with Angkasa Pura I and Angkasa Pura II, as well as optimizing the time slot arrangements, in addition to the opening of new hubs in Makassar and Medan.

3. **Failure of Automation Systems Against Corporate Business Achievement**
The Company will implement the new Information Technology (IT) system, including PSS, MRO IT, CRM and other supporting systems. The implementation of such system is closely related to customer service and operational in the future.

The company has already implemented supporting IT system, among others, IOCS, SAP, PSS and other supporting applications. Garuda Indonesia IT Operations currently is supported by PT Aero Systems Indonesia (Asyst), a subsidiary of Garuda Indonesia.

In addition to dependence on the application reliability, IT system also requires high support from other infrastructure, such as networks, hardware and operation support.

Tingginya ketergantungan Perusahaan atas keandalan IT menempatkan Perusahaan pada risiko yang besar apabila terjadi gangguan atau kegagalan sistem IT. Gangguan sistem IT terhadap bisnis dapat terjadi antara lain disebabkan:

- Jaringan yang tidak memadai
- Aplikasi yang tidak *up-to-date*
- Terbatasnya kemampuan SDM dalam pengelolaan IT
- Ketergantungan yang tinggi pada penyedia jasa yang terbatas
- Keterlambatan ataupun kegagalan implementasi IT baru

Dampak kegagalan IT secara signifikan berpengaruh terhadap operasional dan juga reputasi Perusahaan.

Saat ini Perusahaan telah melakukan berbagai upaya dalam menjaga keandalan dan ketersediaan IT melalui beberapa hal, yaitu:

- Pengukuran SLA dengan standar tinggi
- Menjalankan *quality control* maupun *quality assurance*
- Penerapan strategi IT Master Plan
- Menggunakan konsultan PMO untuk implementasi IT yang strategis

C. Potensi Risiko Terkait Jaringan dan Pasar

1. Kompetisi Industri Penerbangan

Perusahaan masih akan menghadapi tingkat persaingan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pertumbuhan pasar penerbangan, selain memberikan harapan akan pertumbuhan industri, namun sekaligus juga membuka peluang persaingan.

Persaingan dalam industri penerbangan meliputi pada keunggulan dari masing-masing perusahaan dalam hal jaringan penerbangan, kualitas layanan, sistem IT, program *image* Perusahaan, dan khususnya aspek *safety & service*.

Pada beberapa rute tertentu, Perusahaan juga menghadapi persaingan harga/tarif yang dapat menurunkan *yield* dan *load factor*. Penambahan armada yang juga penambahan kapasitas, akan semakin memperketat persaingan dan ditambah lagi potensi munculnya *airline* baru akan semakin mempersempit pasar yang diperebutkan.

Highly dependent on the reliability of IT placed a major risk of breakdown or failure of IT systems. IT systems disruption to business may occur due to:

- Inadequate network
- Out of date applications
- Lack of human resources in the management of IT
- Heavy reliance on a limited service providers
- Delay or failure of the implementation of new IT

IT failures will significantly affect the Company's operations and reputation.

Currently, the Company has made various efforts to maintain the reliability and availability of IT through the following:

- Measurement of high standards SLA
- Performing quality control and quality assurance
- Implementing IT Master Plan strategy
- Using PMO consultant for the implementation of strategic IT

C. Potential Risks Related to Network and Market

1. Airlines Industry Competition

The company will continue to face competition both domestically and internationally. The growth of the aviation market, in addition to providing expectation for the growth of the industry, but it also opens the opportunity of competition.

Competition in the aviation industry is determined by the advantages of each company in terms of network, quality services, IT systems, company image, and in particular, safety & service.

On some specific routes, the Company also faces price/tariff competition which can reduce yield and load factor. The addition of the fleet, which also constitutes the increase in capacity, will also tighten the competition. In addition, the emergence of new companies will increasingly narrow the contested market.

Kemampuan Perusahaan dalam memperbesar *market share* dan juga mempertahankan *yield* di tengah-tengah persaingan akan berdampak pada pencapaian profitabilitas Perusahaan.

Manajemen secara efektif telah melakukan upaya-upaya dalam mengantisipasi risiko dari pasar melalui beberapa program, antara lain:

- Membangun aliansi dan *codeshare*
- Mengembangkan rute baru atau menambah frekuensi
- Mengembangkan *premium services*
- Membangun CRM

2. **Terganggunya Reputasi Perusahaan Sebagai Dampak dari Insiden Pesawat atau Layanan**
   Peningkatan operasional perusahaan, serta ekspansi bisnis dengan pertumbuhan yang tinggi akan berpotensi meningkatnya *hazard* maupun komplain dari pelanggan. Setiap insiden yang timbul, maupun komplain atas layanan yang disampaikan oleh pelanggan, berpotensi dapat mengganggu reputasi Perusahaan. Kemampuan Perusahaan dalam mengelola *hazard* maupun komplain akan sangat menentukan atas terjaganya reputasi Perusahaan.

   Untuk itu Perusahaan secara terus-menerus akan tetap mengupayakan peningkatan kualitas layanan serta melakukan pengawasan yang memadai atas layanan-layanan yang telah diberikan kepada pelanggan.

D. Potensi Risiko Terkait Aspek Keuangan

1. **Tingginya Tingkat Utang dan Pembayaran Kewajiban**
   Tingginya tingkat utang dan pembayaran kewajiban Perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencari sumber pendanaan baru yang diperlukan dalam mendukung rencana pertumbuhan Perusahaan (ekspansi). Selain itu, dengan masih terbatasnya kemampuan perseroan dalam mencari sumber pendanaan baru serta adanya pembatasan-pembatasan dalam mencari sumber permodalan, dapat menyebabkan kurang kompetitif dibanding pesaing dalam hal sumber permodalan.

The Company's ability to increase market share and also maintain yield in the middle of the competition will affect the Company's profitability achievements.

The management has effectively anticipated market risk through several programs, among others:

- Build alliances and codeshare
- Develop new routes or increase the frequency
- Develop premium services
- Build CRM

2. **Disruption of Corporate Reputation As Impact of Aircraft or Service Incident**
   Increase in the Company's operations, as well as high growth business expansion, potentially increase the hazard and complaints from customers. Any incidents arise or complaints on the services delivered by the customer, will potentially interfere the Company's reputation. The Company's ability in managing the hazards and complaints will determine the Company's reputation.

   To that end, Company will continuously strive to increase the quality of service and to conduct adequate oversight of the services provided to customer.

D. Potential Risks Related to the Aspects of Finance

1. **High Level of Debt and Payment Obligations.**
   High level of debt and payment obligations might affect the ability of the Company to seek new sources of funding necessary to support its expansion plans. In addition, the limited ability of the Company in seeking new sources of funding as well as the limitations in finding sources of capital might render the Company to become less competitive than its competitors in terms of capital resources.

Perencanaan Perusahaan dalam mengantisipasi meningkatnya kebutuhan modal akan dilakukan melalui beberapa upaya, antara lain:

- Menambah pinjaman komersial
- Pelunasan utang dengan tingkat suku bunga yang tinggi

The Plan of the Company in anticipating of the increase of capital requirement will be carried out through several efforts, including:

- Increase commercial loans
- Repayment of debt with high interest rates

2. Fluktuasi Suku Bunga

Beban utang yang cukup besar dan potensi penambahan utang pada masa yang akan datang akan tetap tinggi, berpotensi meningkatkan eksposur risiko suku bunga, khususnya tingkat suku bunga mengambang.

Manajemen telah mempertimbangkan untuk melakukan inisiatif-inisiatif antara lain penerapan skema *Interest Hedging* untuk utang dengan skema suku bunga mengambang serta untuk utang baru memakai nilai tukar tetap (*fixed rate*). Penggunaan skema *interest hedging* maupun *fixed rate* akan dilakukan dengan perhitungan matang dengan mempertimbangkan indikator-indikator di pasar.

2. Interest Rate Fluctuation

A substantial indebtness and potential increase of loans, which will remain high in the future, might increase the risk exposure to interest rate, particularly the floating interest rate.

The Management has considered to undertake initiatives, such as Hedging Interest scheme for loan with floating rate and new loan with fixed rate. The use of hedging interest scheme or fixed interest rate will be conducted with careful calculation by taking into consideration the market indicators.

3. Fluktuasi Nilai Tukar

Terkait dengan transaksi bisnis Perusahaan yang sebagian dilakukan dalam mata uang asing (Pendapatan & Biaya) serta eksposur utang Perusahaan sebagian dalam mata uang asing (*multi currency*), maka dengan pergerakan kurs yang cukup dinamis, dapat menimbulkan potensi adanya kerugian nilai tukar mata uang.

Eksposur aset moneter dan kewajiban moneter dalam mata uang asing yang cukup tinggi akan meningkatkan profil risiko dari pergerakan nilai tukar.

Untuk mengurangi kerugian akibat pergerakan kurs maka dilakukan Penerapan Kebijakan *hedging*/lindung nilai dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian.

3. Exchange Rate Fluctuations

In relation with the Company's business transactions which are mostly conducted in foreign currency (Revenue & Cost), as well as the Company's loan exposure which in part is in foreign currency (multi-currency), the dynamic fluctuation of exchange rate lead to a potential loss due to currency exchange.

The high exposure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies will increase the risk profile due to exchange rate fluctuation.

To reduce losses due to exchange rate fluctuation, the Company implemented hedges Policy by taking into account the prudent principle.

4. Biaya Modal dan Operasional di atas Perkiraan (*Capex & Opex Overrun*)

Secara umum, bisnis penerbangan memiliki karakteristik berbiaya tinggi termasuk untuk biaya operasional dan sewa armada. Adanya potensi gap antara biaya dan pendapatan, dapat memberikan tekanan yang cukup tinggi atas pencapaian profitabilitas. Karakteristik maskapai pada umumnya ditandai dengan

4. Capital and Operating Expenditure Overrun (Capex & Opex Overrun)

In general, aviation industry has a high-cost characteristic due to its operational and fleet lease cost. The potential gap between costs and income poses high pressure to the Company's ability in achieving profitability. Characteristics of the aviation industry, in general, marked by operating costs that are not proportional to

sebagian besar biaya-biaya operasional yang muncul tidak secara proporsional berhubungan dengan jumlah penumpang, sementara di sisi lain perolehan pendapatan dari penerbangan berhubungan langsung dengan jumlah penumpang dan struktur tarif.

the number of passengers, while on the other hand, revenue from the flight directly related to the number of passengers and the fare structure.

Beberapa strategi inisiatif dalam rangka *Network Expansion* akan memberi tekanan meningkatnya Capex maupun Opex yang berpotensi meningkatnya biaya/beban di atas perkiraan.

Several initiatives related to Network Expansion, will increase Capex and Opex, thereby potentially increase the cost expenses above the estimation.

Perusahaan akan melakukan upaya untuk tetap mempertahankan kewajaran pengeluarannya, baik dalam bentuk Capex maupun Opex. Upaya tersebut antara lain:

- Efektivitas penggunaan anggaran
- Proses pengadaan dilakukan dengan efisien serta melakukan evaluasi/negosiasi kembali atas kontrak-kontrak yang berjalan
- Upaya peningkatan kualitas pelayanan dengan berfokus pada pemakaian biaya secara tepat guna dan terus menerus, menghasilkan posisi di bawah rata-rata pembiayaan dibandingkan dengan pesaing-pesaing dari negara sekitar.
- Armada baru dapat mengurangi biaya perawatan dan biaya bahan bakar
- Konversi dari *fixed cost* menjadi *variable cost*

The Company will make efforts to maintain the fairness of spending, both in the form of Capex and Opex. These efforts include:

- Effective use of budget
- Conducting efficient procurement process and evaluating/re-negotiations existing contracts
- The efforts to improve service quality by focusing on the effective use of budget, with average financing position below competitors from the neighbouring country.
- New fleet to reduce maintenance costs and fuel costs
- Conversion from fixed costs into variable costs

5. Fluktuasi Harga Bahan Bakar Pesawat

Biaya bahan bakar pesawat merupakan komponen biaya langsung (*direct cost*) yang cukup besar dalam struktur biaya Perusahaan selain biaya sewa dan perawatan pesawat. Sebagai konsekuensi apabila terjadi fluktuasi kenaikan harga bahan bakar pesawat akan berdampak sangat signifikan terhadap peningkatan beban bahan bakar yang pada gilirannya akan mempengaruhi pencapaian laba usaha atau dengan kata lain mengurangi pencapaian *target profit*.

5. Fuel Price Fluctuation

Aircraft fuel cost is a direct cost and a major portion in the Company's cost structure, aside of aircraft leasing and maintenance. In the event of fluctuation of aviation fuel price, the increase of fuel price will significantly affect the increase of fuel cost which in turn will hamper efforts to achieve profit from operating income or deterring the Company in achieving profit target.

Perusahaan telah melaksanakan lindung nilai untuk penerbangan Haji sejak tahun 2009 hingga tahun 2012 dengan volume lindung nilai sekitar 8% hingga 10% dari total pemakaian bahan bakar. Instrumen lindung nilai yang digunakan adalah *Call Option*. Target lindung nilai mengacu pada harga pasar, volume, biaya premi dan marjin keuntungan (*operating margin*) yang telah dianggarkan oleh Perusahaan setiap tahun.

Company has implemented hedging for Hajj flights from 2009 to 2012 with volume hedging of approximately 8% to 10% of total fuel consumption. The financial instrument used for hedging is Call Option. The target of hedging refers to market price, volume, premium costs and profit margin (operating margin) which has been budgeted by the Company each year.

Selain upaya mengurangi risiko pergerakan harga bahan bakar melalui transaksi lindung nilai, Perusahaan juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya melalui *Fuel Conservation Program* maupun dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan. Upaya efisiensi ini telah dituangkan dalam program-program kinerja Perusahaan.

Risiko yang bisa diantisipasi diukur melalui *valuation/Mark to Market* (MTM) yang dihasilkan setiap bulan saat jatuh tempo transaksi. Pada tahun 2012 aktivitas lindung nilai menghasilkan MTM positif USD 7,9 juta (*realized*) dan USD 6 juta (*un-realized yet*).

6. **Tingginya Premi Asuransi Karena Instabilitas Sosial/Politik/Keamanan**
   Dari beberapa kejadian, seperti serangan teroris, ketidakstabilan politik di beberapa kawasan timur tengah maupun di benua lain, berpotensi mengakibatkan premi asuransi menjadi lebih mahal atau tidak tersedia atau nilai pertanggungan tidak sesuai dengan kontrak/peraturan. Ketentuan-ketentuan mengenai *safety & security* di masa yang akan datang akan semakin ketat dengan penerapan standard internasional yang semakin tinggi berpotensi akan semakin kompleksnya Perusahaan dalam mempertahankan sertifikasi *safety & security*.

   Dalam pengelolaan risiko atas tingginya premi asuransi, maka secara efektif Perusahaan telah berhasil menjalankan mitigasi, antara lain:
   - Penerapan standar internasional untuk *safety & security* secara berkesinambungan
   - Audit berkala baik audit internal maupun eksternal
   - Kontrak Jangka panjang dan negosiasi

Aktivitas Guna Meningkatkan Pengelolaan Risiko

1. ***Review* Risiko Tahunan**
   Dalam tahun berjalan, *review* risiko tahunan dilakukan oleh unit Enterprise Risk Management untuk melihat efektivitas pengelolaan risiko. *Review* tahunan ini juga melibatkan *Key Risk Officer* dari masing-masing unit untuk mendapatkan perspektif

In addition to mitigating risk from the fluctuation of fuel prices through a hedging scheme, the Company also managed the fuel consumption by adopting Fuel Conservation Program, as well as using alternative aircraft effectively and efficiently, including to evaluate the existing contracts. These efforts of has been stipulated in the performance programs.

Risks that can be anticipated is measured through valuation/Mark to Market (MTM) which is generated every month at the maturity of transactions. In 2012, the hedging activities generated positive MTM of USD 7.9 million (realized) and USD 6 million (un-realized).

6. **High Insurance Premiums due to Social/ Political/Security Instability**
   There are some events, such as terrorist attacks, political instability in the middle east region as well as in other continents, will potentially cause the increase of insurance premiums, or unavailability of insurance premiums, or the sum insured is not in accordance with the contract/ rules. In the future, the provisions concerning safety and security will be stricter with the implementation of higher international standards, which will render the Company's effort in maintaining the safety and security certification become increasingly complex.

   In managing the risk of high insurance premiums, the Company has effectively carried out mitigation, among others:

   - Applying international standards for safety and security on an ongoing basis
   - Conducting periodic audits, internally and externally
   - Long-term contracts and negotiations

Activities to Improve Risk Management

1. **Annual Risk Review**
   In the current year, annual risk review is conducted by the Enterprise Risk Management unit to review the effectiveness of risk management. This annual review also involves Key Risk Officers from each unit in order to get a broader perspective. Sharing session and

yang lebih luas. Proses *sharing session* maupun *group discussion* dilakukan secara efektif dan sekaligus dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi personel yang berhubungan erat dengan pengelolaan risiko.

2. ***Review* Mitigasi Risiko dan Risiko Baru**
   Unit Enterprise Risk Management melakukan *review* terhadap beberapa risiko yang secara spesifik muncul serta memastikan kecukupan dan efektivitas pengendalian yang dilakukan. Potensi risiko baru bisa muncul seperti adanya perubahan operasional, faktor eksternal, adanya peraturan atau ketentuan baru dan faktor lainnya. Atas potensi munculnya risiko baru yang muncul, perlu dipastikan identifikasi dan evaluasi atas risiko baru yang muncul serta rencana mitigasi yang disiapkan untuk mengelola risiko.

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Uraian tentang aktivitas pelestarian lingkungan; ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja; serta pengembangan sosial kemasyarakatan disajikan pada bab khusus Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di buku Laporan Tahunan ini.

Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

Dari waktu ke waktu, Perusahaan terlibat dalam berbagai tindakan hukum/tuntutan dari pihak ketiga yang terkait dengan kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan. Selama tahun 2012, perkara-perkara penting yang dihadapi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 6 Agustus 2004, Perusahaan dan PT World Simulator Technology (WST) menandatangani Perjanjian Sewa Ruang Simulator beserta Fasilitas Pendukung dimana Perusahaan setuju untuk menyewakan ruang simulator beserta fasilitas pendukungnya di lokasi SBU Garuda Indonesia Training Center untuk digunakan sebagai tempat pemasangan *Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis* milik WST.

   Karena Perusahaan dianggap tidak melaksanakan perjanjian, pada tanggal 19 Desember 2006, WST mengajukan gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas dasar wanprestasi terhadap perjanjian tersebut dan perbuatan melawan hukum.

group discussion processes were conducted in an effective manner in an effort to improve the competence of personnel related to the risk management.

2. **Risks Mitigation and New Risk Review**
   Enterprise Risk Management Unit conducts a review on a number of risk that specifically occurred, and ensures the adequacy and effectiveness of internal control. Potential new risks that might occur, such as operational changes, external factors, new legislation or regulations and other factors. On the possibility of emerge of new risks, it is necessary to ensure the identification and evaluation of new risks and mitigation plan prepared to manage the risks.

Corporate Social Responsibility (CSR) Programs

The description on the environmental preservation activities; employment, health and occupational safety, as well as community development is presented in a separate chapter of Corporate Social Responsibility in this Annual Report.

Significant Litigation Cases

From time to time, the Company is involved in various litigation cases or lawsuits from third parties, in relation with its operational and business activities. Below is the list of significant litigation cases in 2012, in which the Company was involved:

1. On August 6, 2004, the Company and PT World Simulator Technology (WST) entered into a Space Rental Agreement on Area for Simulator and Supporting Facilities No. VZ/PERJ/3012/2004 whereby the Company agreed to rent its simulator area and supporting facilities located at SBU Garuda Indonesia Training Center to be used for the installation of Full Flight Simulator B737-200 Level D Six Axis owned by WST.

   As the Company is considered not in compliance with the agreement, on December 19, 2006, WST filed with the Central Jakarta District Court a lawsuit against the Company for breaking the contract and for committing illegal act.

Pada tanggal 4 Juni 2007, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan yang mengabulkan gugatan WST dan memerintahkan Perusahaan membayar ganti rugi kepada WST sebesar USD 1.360.800 dan Rp 1.590.000.000. Pada tanggal 21 Agustus 2008, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menguatkan putusan Pengadilan Jakarta Pusat tersebut dan menghukum Perusahaan membayar ganti rugi sebesar USD 1.984.500 dan Rp 1.590.000.000.

On June 4, 2007, the Central Jakarta District Court issued verdict accepting the claim of WST and ordered the Company to pay to WST the amount of USD 1,360,800 and Rp 1,590,000,000. On August 21, 2008, the DKI Jakarta High Court decided to uphold the verdict of the Central Jakarta District Court and ordered the Company to pay USD 1,984,500 and Rp 1,590,000,000.

Perusahaan mengajukan permohonan kasasi tanggal 7 November 2008. Pada tanggal 4 Maret 2010, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan dalam perkara menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Perusahaan. Sehingga pada tanggal 28 Januari 2011 Perusahaan melakukan pembayaran ganti rugi kepada WST sebesar IDR 590.000.000 dan USD 1.984.500, dan berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dengan WST. Pada tanggal 15 Juli 2011 Perusahaan telah melakukan pembayaran sisa kewajiban ganti rugi sebesar Rp 1.000.000.000.

The Company filed a cassation on November 7, 2008. On March 4, 2010, the Supreme Court issued a decision rejecting the request for cassation filed by the Company. As a result, based on agreement between the Company and WST, on January 28, 2011, the Company has paid to WST amounted to IDR 590,000,000 and USD 1,984,500. On July 15, 2011, the Company paid the remaining claim in the amount of Rp 1,000,000,000.

Meskipun Perusahaan telah melaksanakan seluruh kewajibannya berdasarkan putusan kasasi Mahkamah Agung tersebut, Perusahaan tetap mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung sebagaimana telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 19 November 2010.

Although the Company has complied with all of the obligations under the decision of the Supreme Court, the Company still filed a judicial review to the Supreme Court that was registered with the Central Jakarta District Court on November 19, 2010.

2. Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan telah menerima *Notice to Furnish Information and Produce Document* dari *Australian Competition and Commerce Commission* ("ACCC") terkait dugaan kartel bersama maskapai penerbangan internasional lain dalam penetapan harga *Fuel Surcharge* Kargo. Pada tanggal 17 Oktober 2012, ACCC telah mengajukan kepada Pengadilan Federal Australia Surat Perubahan Tuntutan kepada Perusahaan. Saat ini, perkara masih dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Federal Australia.

2. On December 17, 2007, the Company received Notice to Furnish Information and Produce Document from the Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") related to allegation of price fixing cartel with other international airlines on Cargo Fuel Surcharge. On 17 October 2012, the ACCC has filed amendment to the lawsuit in the Federal Court of Australia. Currently, the case is still under examination by Federal Court of Australia.

3. Pada tanggal 16 November 2009, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Pemeriksaan Lanjutan Perkara dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") terkait dugaan kartel penetapan harga *Fuel Surcharge* tiket domestik.

3. On November 16, 2009, the Company received a Notice of Advance Proceeding from the Commission for the Supervision of Business Competition ("KPPU") related to allegations of price fixing cartel on Fuel Surcharge of Domestic Tickets.

Pada tanggal 4 Mei 2010, KPPU telah memutus perkara ini dan menyatakan Perusahaan bersalah serta menghukum untuk membayar denda sebesar Rp 25.000.000.000,- dan ganti rugi sebesar Rp 162.000.000.000,-. Perusahaan mengajukan permohonan banding pada tanggal 17 Juni 2010 ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 28 Pebruari 2011 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan membatalkan Putusan KPPU tanggal 4 Mei 2010 serta menghukum KPPU untuk membayar biaya perkara.

On May 4, 2010, KPPU has decided the case and declared that the Company is guilty of the charge and ordered the Company to pay a fine amounting to Rp 25,000,000,000 and compensation of Rp 162,000,000,000. On June 17, 2010, the Company appealed to the court of appeal at Central Jakarta District Court. On February 28, 2011, the Central Jakarta District Court granted the objection by the Company and cancelled the KPPU Decision on May 4, 2010 and ordered KPPU to pay the court fee.

KPPU telah mengajukan upaya Kasasi atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Perusahaan juga telah mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 27 April 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi diterbitkan, perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung Republik Indonesia dan isi pemberitahuan putusan belum diterima oleh Perusahaan.

KPPU has filed cessation to the Supreme Court on the decision of Central Jakarta District Court. The Company also filed a counter memorandum of cessation on April 27, 2011. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the case is still in the hearing process in the Supreme Court of the Republic of Indonesia and the contents of the notice has not been received by the Company.

4. Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Pemeriksaan Pendahuluan Perkara dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") terkait dugaan pelanggaran diskriminasi pelaku usaha pada persetujuan perpanjangan *give away* haji tahun 2009/2010 dan tahun 2010/2011. Pada tanggal 27 Oktober 2010, KPPU menjatuhkan denda dan perintah pengembalian biaya transportasi sejumlah Rp 8.075.000.000,- atas tuduhan persaingan usaha tidak sehat terkait *tender give away* Haji. Perusahaan menerima salinan keputusan KPPU pada tanggal 30 Oktober 2010. Perusahaan telah mengajukan upaya keberatan ke pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 20 Desember 2010. Pada tanggal 15 Juni 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutus perkara keberatan, dimana dalam putusannya Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menguatkan putusan KPPU.

4. On April 8, 2010, the Company has received the Notice of Preliminary Examination of Lawsuit from the Committee for Supervision of Business Competition (KPPU) related to an allegation on discriminatory practices on the extension agreements of Give Away Hajj in 2009/2010 and 2010/2011 periods. On October 27, 2010, KPPU ordered the Company to pay a fine and to return the excess amount of the transportation costs payment, amounted to Rp 8,075,000,000 on the ground of discriminatory practices related to the tender of Give Away Hajj. The Company received the copy of KPPU verdict on October 30, 2010. The Company has filed objection to the Central Jakarta District Court on December 20, 2010. On June 15, 2011, the Central Jakarta District Court has issued a decision on the case affirming the decision of KPPU.

Terhadap putusan ini, Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 11 Juli 2011 dan pada tanggal 15 Agustus 2012 Perusahaan telah menerima pemberitahuan putusan kasasi yang menyatakan Perusahaan tidak terbukti melanggar Undang-undang No. 5 tahun 1999.

Against this decision, the Company has filed a cessation to the Supreme Court on July 11, 2011 and on August 15, 2012 the Company has received a notice of Supreme Court's Verdict stating that the Company was not guilty of violation to the Law No. 5 1999.

5. Pada tanggal 9 Agustus 2010, Perusahaan mencatatkan perselisihan kepentingan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta sehubungan dengan tidak tercapainya kesepakatan dengan Serikat Pekerja Perusahaan mengenai rancangan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2010 – 2012. Pada tanggal 23 Nopember 2010, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DKI Jakarta telah mengeluarkan anjuran yang merupakan hasil mediasi para pihak. Pada tanggal 6 Desember 2010 Perusahaan telah menyetujui anjuran tersebut, namun demikian Serikat Pekerja Perusahaan menolak anjuran tersebut.

   Pada tanggal 9 Mei 2011, Perusahaan mendaftarkan gugatan ke Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sehubungan dengan perselisihan kepentingan dengan Serikat Pekerja Perusahaan mengenai rancangan PKB periode 2010-2012. Pada tanggal 22 Agustus 2011, Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutus perkara, yang pada intinya adalah menghukum para pihak untuk menandatangani PKB periode 2011-2013 paling lambat 30 November 2011. Pada tanggal 2 Desember 2011 Perusahaan telah mengajukan permohonan eksekusi atas putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut. Pada tanggal 28 Agustus 2012, Perusahaan dan Serikat Pekerja Perusahaan telah menandatangani PKB dan pada tanggal 15 Oktober 2012, Kementerian Tenaga Kerja telah menerbitkan Surat Keputusan No.165/PHIJSK-PKKAD/PKB/X/2012 tentang Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama.

5. On August 9, 2010, the Company filed the dispute to the DKI Jakarta Provincial Manpower and Transmigration Service due to the failure to reach an agreement with the Company's Labor Union regarding the draft Collective Labor Agreement (CLA) for the period 2010-2012. On November 23, 2010, the DKI Jakarta Manpower and Transmigration Service issued a recommendation in the form of results of mediation between the two parties. On December 6, 2010, the Company agreed with this recommendation. However, Company's Labor Union declined the recommendation.

   On May 9, 2011, the Company filed a lawsuit to the Industrial Relations Court in Central Jakarta District Court related with the dispute on the draft of the Collective Agreement for the period of 2010-2012. On August 22, 2011, the Industrial Relations Court on Central Jakarta District Court has decided the case, which in principle ordered the parties to sign the CLA for the period of 2011-2013 at the latest on November 30, 2011. On December 2, 2011 the Company has requested the execution of the decision made by the Industrial Relations Court to the Central Jakarta District Court. On August 28, 2012, the Company and the Company's Labor Union signed agreement on CLA and on October 15, 2012, the Ministry of Manpower has issued the Decree No.165/PHIJSK-PKKAD/PKB/X/2012 on the registration of Collective Labour Agreement.

6. Pada tanggal 4 Agustus 2010, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") menyampaikan gugatan atas beberapa Tergugat, termasuk Perusahaan, sehubungan dengan artikel yang dipublikasikan oleh *in-flight magazine*, Majalah Garuda edisi Desember 2009.

   Tommy Suharto menyampaikan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menuntut ganti rugi material dan *immaterial*, serta permintaan maaf dari Pihak Tergugat yang dipublikasikan di Majalah Garuda dan beberapa media nasional lainnya. Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 1 Juni 2011 dan menyerahkan memori banding melalui

6. On August 4, 2011, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") submitted a claim against several defendants, including the Company, in relation to the article published by in-flight magazine, Majalah Garuda, December 2009 edition.

   Tommy Suharto submitted a claim to the South Jakarta District Court and demanded payment for material and immaterial damages, as well as an apology from the Defendants, published in Majalah Garuda and several other national media. The Company has filed an objection to High Court of DKI Jakarta on June 1, 2011. The Company has also filed an objection memory to South Jakarta District Court on

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 19 Agustus 2011. Sampai laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, perkara tersebut masih dalam proses di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

7. Pada tahun 2012, tanggal 8 Januari 2012, Hotel Al Azhar mengajukan perubahan atas gugatan kepada Perusahaan yang telah diajukan sebelumnya pada tanggal 14 Juni 2009 di Pengadilan Negeri Jeddah, Arab Saudi terkait dugaan cidera janji atas Perjanjian yang telah dibuat berkenaan dengan akomodasi penginapan jamaah haji dalam hal terjadi *irregularities* penerbangan. Al Azhar menuntut pembayaran tagihan dan ganti rugi kepada Perusahaan sebesar SAR 750.040 ditambah biaya pengacara sebesar SAR 100.000.

   Dalam perubahan gugatan yang diajukan, Hotel Al-Azhar merubah jumlah tuntutan menjadi sebesar SAR 10.905.355 ditambah biaya pengacara sebesar SAR 100.000. Saat ini perkara masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jeddah, Arab Saudi.

Pengaruh Perkara Penting terhadap Keuangan Perusahaan

Tidak ada dari perkara-perkara penting tersebut di atas yang memiliki dampak material terhadap keuangan Perusahaan.

KETERBUKAAN INFORMASI

Sebagai Perusahaan Terbuka yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), Garuda Indonesia wajib untuk menyampaikan Keterbukaan Informasi kepada Publik sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No. X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-86/Pm/1996 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Sampai dengan akhir Desember 2012, Direksi telah menyampaikan 67 laporan keterbukaan informasi kepada BEI.

August 19, 2011. Until the issuance date of the consolidated financial statements, the case is still in process at the court of appeal of DKI Jakarta.

7. In 2012, on January 8, 2012, Hotel Al Azhar filed amendment to the lawsuit to the Company, previously was filed on June 14, 2009 in the District Court of Jeddah, Saudi Arabia concerning the allegation of the breach of contract related to the accommodation for hajj pilgrims in event of flight irregularities. Al Azhar filed claim against the Company for payment of bills and compensation amounting to SAR 750,040 plus attorney fees amounting to SAR 100,000.

   In the amendment to the lawsuit, Hotel Al-Azhar changed the claim to SAR 10,905,355 plus attorney fees amounting to SAR 100,000. Currently the case is still in process at the District Court of Jeddah, Saudi Arabia.

Potential Impacts on the Financial Condition of the Company

None of those legal cases have any material impact to the Company's financial condition.

INFORMATION DISCLOSURE

As a Public Company that has listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX), Garuda Indonesia is obliged to submit Disclosure of Information to Public, as stipulated in the Bapepam Regulation No. X.K.1 Attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam No. Kep-86/Pm/1996 on Disclosure of Information for Public and the Board of Directors of Jakarta Stock Exchange Decree No. Kep-306/BEJ/07-2004 on Regulation No. I-E on the Obligation to Submit Information. As of the end of December 2012, the Board of Directors has submitted 67 Information disclosure to IDX.

Berita Pers Tahun 2012
Press Release of the Company in 2012

No.	Tanggal | Date	Judul	Event
1.	12 Januari	Kinerja Garuda Indonesia Tahun 2011	Garuda Indonesia Performance in 2011
2.	13 Januari	Garuda Indonesia dan Bali Safari & Marine Park Laksanakan Program Konservasi Burung Jalak Bali	Garuda Indonesia and Bali Safari & Marine Park Conduct a Conservation Program for Bali Mynah
3.	20 Januari	Garuda Indonesia International Islamic Expo	Garuda Indonesia International Islamic Expo
4.	23 Januari	Garuda Indonesia Tambah Frekuensi Penerbangan ke Asia Pasifik dan Kurangi Frekuensi Penerbangan ke Eropa (Amsterdam)	Garuda Indonesia Increases Flight Frequency to the Asia Pacific Region and Reduces Flights to Europe (Amsterdam)
5.	25 Januari	Garuda Indonesia Terima IMAC Award & Asia Money	Garuda Indonesia Wins IMAC Award & Asia Money Award
6.	26 Januari	Garuda Indonesia Kerja Sama Promosi Bersama dengan Bank Mandiri	Garuda Indonesia & Bank Mandiri Joint Marketing Promotion
7.	30 Januari	Kementerian Perhubungan Keluarkan SIUAU PT Citilink Indonesia	Ministry of Transportation Issues SIUAU for PT Citilink Indonesia
8.	3 Februari	Pemegang Saham Secara Mayoritas Menyetujui Program Pengembangan Armada Sejalan Ekspansi Garuda Indonesia	The Majority Shareholders Approves Fleet Development Program for Garuda's Future Expansion
9.	8 Februari	Garuda Indonesia Tandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2011-2013 Sebagai Bagian Melaksanakan Putusan PHI	Garuda Indonesia Signs the Collective labor Agreement (PKB) 2011-2013 as part of the Execution of PHI Decision
10.	8 Februari	Garuda Indonesia Wisuda Bali International Flight Academy (BIFA)	Garuda Indonesia Graduates Pilots from Bali International Flight Academy (BIFA)
11.	10 Februari	Garuda Indonesia Buka Penerbangan Bandung-Surabaya pp	Garuda Indonesia opens Bandung-Surabaya route
12.	15 Februari	Garuda Indonesia Datangkan Pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen	Garuda Indonesia to acquire 18 Bombardier CRJ1000 NextGen Aircraft
13.	17 Februari	Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) Roadshow: Bandung	Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) Roadshow: Bandung
14.	21 Februari	Garuda Indonesia dan Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif Jalin Kerja Sama Promosi Pariwisata Indonesia	Garuda Indonesia and the Ministry for Tourism & Creative Economy Cooperates in Promoting Indonesia Tourism
15.	23 Februari	CSR Garuda: Penanaman Mangrove di Pantai Indah Kapuk	CSR Garuda: Planting of Mangrove Trees at Pantai Indah Kapuk
16.	24 Februari	Garuda Indonesia Datangkan Pesawat Baru 2 Boeing 737-800NG dan 1 Airbus A330-200	Garuda Indonesia Took Delivery of 2 New Boeing 737-800NG Aircraft and 1 New Airbus A330-200 Aircraft
17.	24 Februari	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 di Pekanbaru	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 in Pekanbaru
18.	2 Maret	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 di Manado	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 in Manado
19.	5 Maret	Garuda Indonesia dan Pertamina Luncurkan Aplikasi "Fuel Reconcile System" Fuel Online Garuda (FOGA) - Online Sales Distribution System" (OSDS)	Garuda Indonesia and Pertamina Launched the "Fuel Reconcile System" Fuel Online Garuda (FOGA) - Online Sales Distribution System" (OSDS) Application
20.	7 Maret	Garuda Indonesia Raih Penghargaan Best Airline in the World dari Roy Morgan	Garuda Indonesia Named Best International Airline by Roy Morgan
21.	7 Maret	Garuda Indonesia Named Best Airline in The World (Sydney version)	Garuda Indonesia Named Best Airline in The World (Sydney version)
22.	8 Maret	Garuda Indonesia Kembali Menangkan Annual Report Award dari Lembaga Internasional	Garuda Indonesia Wins the Annual Report Award from International Institution
23.	13 Maret	50 Tahun Penerbangan Garuda Indonesia ke Jepang	50 Years of Garuda Indonesia Flights to Japan
24.	16 Maret	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012: Garuda Menggelar Travel Fair di Makassar	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012: Garuda held Travel Fair in Makassar
25.	21 Maret	Garuda Indonesia Raih Laba Komprehensif Rp 858,8 Miliar 2011	Garuda Indonesia Books Comprehensive Income IDR 858,8 Billion in 2011

Berita Pers Tahun 2012
Press Release of the Company in 2012

No.	Tanggal | Date	Judul	Event
26	30 Maret	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012: Garuda Menggelar Travel Fair di Medan	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012: Garuda held Travel Fair in Medan
27.	30 Maret	Garuda Indonesia dan Shell International Limited Kerja Sama Corporate Account Global Contract	Garuda Indonesia and Shell International Limited Cooperated in Corporate Account Global Contract
28.	31 Maret	Garuda Indonesia Earth Hour 2012	Garuda Indonesia Earth Hour 2012
29.	4 Maret	Tingkatkan Sinergi Antar BUMN, Telkom dan Garuda Indonesia Tandatangani MoU Layanan Korporat	Synergy Among SOEs: Telkom and Garuda Indonesia Sign an MoU for Corporate Services
30.	9 April	Garuda Indonesia dan Standard Chartered Kerja Sama Global	Global Cooperation of Garuda Indonesia and Standard Chartered
31.	11 April	Garuda Indonesia Membeli 11 Airbus A330-300 Tambahan dari Airbus	Garuda Indonesia Orders More 11 Airbus A330-300 from Airbus
32.	11 April	Penjelasan Garuda Indonesia tentang Penerbangan GA653	Information by Garuda Indonesia on Flight GA653
33.	12 April	Garuda Indonesia Resmikan Gudang Cargo Domestik	Garuda Indonesia Inaugurated Domestic Cargo Warehouse
34.	13 April	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 di Surabaya	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 in Surabaya
35.	15 April	Kunjungan PM Selandia Baru & 50 Tahun Penerbangan ke Jepang	Visit of the PM of New Zealand & 50 Years of Flights to Japan
36.	16 April	Garuda Indonesia Tandatangani MoU dengan Auckland Airport	Auckland Airport signs MoU with Garuda Indonesia
37.	16 April	Kerja Sama Co-Branding Garuda BNI Credit Card	Co-Branding Cooperation in Garuda BNI Credit Card
38.	20 April	Garuda Indonesia dan Amadeus Kerja Sama Tingkatkan Sistem Pelayanan Penumpang	Garuda Indonesia and Amadeus Sign Cooperation Agreement to Improve Passenger Service System
39.	22 April	Garuda Indonesia Resmikan GA642 Penerbangan Jakarta-Gorontalo	Garuda Indonesia Inaugurates GA642 Flight Jakarta-Gorontalo
40.	25 April	Garuda Indonesia dan Bank BJB Tandatangani Kerja Sama Untuk Tingkatkan Sinergi	Garuda Indonesia and Bank BJB Sign Cooperation Agreement for Better Synergy
41.	25 April	Penjelasan Listrik di Bandara Soekarno-Hatta Padam	Information About Electricity Blackout at Soekarno-Hatta Airport
42.	26 April	Garuda Indonesia Ranking I Top 100 Annual Report Worldwide	Garuda Indonesia Voted 1st Rank in Top 100 Annual Report Worldwide
43.	27 April	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 di Pontianak	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 in Pontianak
44.	27 April	RUPS Tahunan Garuda Indonesia	Garuda Indonesia Annual General Shareholders Meeting
45.	28 April	Menteri Pariwisata & Ekonomi Kreatif Sambut Penerbangan Baru Garuda Indonesia dari Haneda - Denpasar	The Minister for Tourism & Creative Economy Welcomes the New Garuda Indonesia Flight from Haneda - Denpasar
46.	30 April	Kinerja Garuda Indonesia Kuartal I 2012	Q1-2012 Performance of Garuda Indonesia
47.	1 Mei	Garuda Indonesia Tambah Frekuensi Makassar-Kendari-Makassar	Garuda Indonesia Increases Flight Frequency in Makassar-Kendari-Makassar Route
48.	2 Mei	Kerja Sama Bantuan Pendidikan Garuda Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Cooperation in Educational Support Between Garuda Indonesia and the Ministry of Education & Cultural Affairs
49.	9 Mei	Garuda Indonesia & GE Aviation Peduli Pendidikan Anak Usia Dini	Garuda Indonesia & GE Aviation Concern for Early Childhood Education
50.	10 Mei	Kerja Sama Garuda Indonesia & China Airlines	Garuda Indonesia Signs Agreement with China Airlines

Berita Pers Tahun 2012
Press Release of the Company in 2012

No.	Tanggal | Date	Judul	Event
51.	10 Mei	Kerja Sama Garuda Indonesia dan Ferrari Owner Club Indonesia (FOCI)	Cooperation of Garuda Indonesia and Ferrari Owner Club Indonesia (FOCI)
52.	11 Mei	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 di Padang	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 in Padang
53.	14 Mei	Kerja sama Corporate Sales Garuda Indonesia & Komite Sepeda Indonesia	Cooperation in Corporate Sales of Garuda Indonesia & Komite Sepeda Indonesia
54.	16 Mei	Kerja Sama Corporate Sales Garuda Indonesia dan 17 Institusi Pendidikan	Cooperation in Corporate Sales of Garuda Indonesia and 17 Educational Institution
55.	23 Mei	Kerja Sama Kemitraan Global Garuda Indonesia dan Accor Group	Global partnership Cooperation of Garuda Indonesia and Accor Group
56.	24 Mei	Garuda Indonesia Membuka Kembali Penerbangan Taipei	Garuda Indonesia Reinstates Service to Taipei
57.	25 Mei	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 di Malang	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 in Malang
58.	26 Mei	Garuda Indonesia Wisuda Pilot Bali International Flight Academy (BIFA) Angkatan 6	Garuda Indonesia Graduates Bali International Flight Academy (BIFA) Pilots Class 6
59.	1 Juni	Garuda Indonesia Percayakan Jaminan Kesehatan Karyawannya kepada InHealth	Garuda Indonesia Entrusted Employee Health Care to InHealth
60.	2 Juni	Garuda Indonesia Membuka Kembali Penerbangan ke Pontianak	Garuda Indonesia Reinstates Flights to Pontianak
61.	7 Juni	Kerja Sama Garuda Indonesia dengan BTN	Garuda Indonesia Cooperates with BTN
62.	8 Juni	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 di Batam	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 in Batam
63.	8 Juni	GMF Menjadi "Authorized Service Facility" Pertama Pesawat-pesawat Produksi Bombardier di Asia Pasifik	GMF Becomes the First "Authorized Service Facility" for Bombardier Aircraft in Asia Pacific
64.	15 Juni	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 di Denpasar	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 in Denpasar
65.	20 Juni	Garuda Indonesia Raih the Best BUMN Marketers 2012	Garuda Indonesia Wins the Best BUMN Marketers 2012
66.	21 Juni	Tingkatkan Layanan, Garuda Indonesia Operasikan Boeing B737-800NG terbaru ke Jambi	Improving Services, Garuda Indonesia Operates the Newest Boeing B737-800NG Aircraft to Jambi to Improve Services
67.	26 Juni	Garuda Indonesia Tambah Kapasitas Angkutan Lebaran 1433H	Garuda Indonesia Increased the Capacity for Lebaran 1433H Trips
68.	27 Juni	Garuda Indonesia Kerja sama dengan BPSDM	Garuda Indonesia Cooperates with BPSDM
69.	28 Juni	RUPSLB Garuda Indonesia	Extraordinary GMS of Garuda Indonesia
70.	6 Juli	Garuda Indonesia dan Bank Indonesia Laksanakan Sosialisasi Corporate Online System Bagi Pegawai Bank Indonesia	Garuda Indonesia and Bank Indonesia Socialize the Corporate Online System for Employees of Bank Indonesia
71.	12 Juli	Garuda Indonesia Terpilih sebagai "The World's Best Regional Airline" di Farnborough Air Show	Garuda Indonesia Recognized as "The World's Best Regional Airline" at Farnborough Air Show
72.	12 Juli	Garuda Indonesia Tandatangani Kerja Sama dengan Liverpool Football Club	Garuda Indonesia signs with Liverpool Football Club
73.	17 Juli	Penjelasan Garuda Indonesia tentang Penerbangan GA174	Information by Garuda Indonesia on Flight GA174
74.	25 Juli	Garuda Indonesia Buka Penerbangan Langsung Balikpapan-Singapura pp	Garuda Indonesia Opens Direct Flights Balikpapan-Singapore Service
75.	26 Juli	Kerja Sama Online Payment Garuda Indonesia dan Bank Danamon	Cooperation in Online Payment of Garuda Indonesia and Bank Danamon
76.	26 Juli	Garuda Indonesia Luncurkan CD "The Sounds of Indonesia"	Garuda Indonesia Launches "The Sounds of Indonesia" Music CD

Berita Pers Tahun 2012
Press Release of the Company in 2012

No.	Tanggal | Date	Judul	Event
77.	1 Agustus	Kinerja Garuda Indonesia Semester I 2012	Performance Results First-Half 2012 of Garuda Indonesia
78.	2 Agustus	Garuda Indonesia dan KONI DKI Jakarta Kerja Sama Sukseskan PON XVIII	Garuda Indonesia and KONI DKI Jakarta Support PON XVIII
79.	3 Agustus	Garuda Indonesia Siap Terbangkan Jemaah Haji 2012	Garuda Indonesia Ready for Hajj Flight 2012
80.	13 Agustus	Kebakaran IDC Duren Tiga	Fires at IDC Duren Tiga
81.	15 Agustus	Garuda Indonesia Himbau Penumpang Gunakan City Check-In dan Kiosk Check-In	Garuda Indonesia Encourages Passengers to Use City Check-In and Kiosk Check-In
82.	17 Agustus	Garuda Indonesia Resmikan Premium Check-in di Bandara Soekarno-Hatta	Garuda Indonesia Launches Premium Check-in in Soekarno-Hatta Airport
83.	28 Agustus	Garuda Indonesia dan Serikat Pekerja Tandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	Garuda Indonesia and Workers Union Sign the Collective Labor Agreement (PKB)
84.	3 September	Garuda Indonesia Resmi Sebagai "Global Official Airline" Liverpool FC	Garuda Indonesia officially appointed as "Global Official Airline" of Liverpool FC
85.	5 September	Garuda Indonesia Kembali Terpilih sebagai Best International Airlines	Once Again Garuda Indonesia Voted "The Best International Airline"
86.	11 September	Kinerja Garuda Indonesia Januari-Juli 2012	Garuda Indonesia Performance January-July 2012
87.	14 September	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 di Semarang	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 in Semarang
88.	21 September	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 di Palembang	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 in Palembang
89.	21 September	Garuda Indonesia Terbangkan 112.683 Calon Jemaah Haji Mulai Hari Ini	Starting Today, Garuda Indonesia Transported 112,683 Hajj Pilgrims
90.	1 Oktober	Untuk Meningkatkan Pelayanan Kepada Penumpang, Garuda Indonesia, Angkasa Pura I dan Angkasa Pura II Berlakukan Passenger Service Charge (PSC) Ke Dalam Tiket Penerbangan	In Order to Improve Passenger Services, Garuda Indonesia, Angkasa Pura I and Angkasa Pura II Implement a Passenger Service Charge (PSC) to Airline Tickets
91.	5 Oktober	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 di Jambi	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012 in Jambi
92.	11 Oktober	Garuda Indonesia dan UOB Indonesia Tandatangani Kerja Sama Promosi	Garuda Indonesia and UOB Indonesia Sign Promotional Cooperation
93.	11 Oktober	Garuda Indonesia Resmikan 20 Cargo Service Center di 15 Kota di Indonesia	Garuda Indonesia Inaugurates 20 Cargo Service Center in 15 Cities in Indonesia
94.	12 Oktober	Garuda Indonesia Operasikan Pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen	Garuda Indonesia Operates Bombardier CRJ1000 NextGen Aircraft
95.	15 Oktober	Garuda Indonesia Raih Best Annual Report Di International Business Award di Seoul	Garuda Indonesia Wins the Best Annual Report Award at International Business Award in Seoul
96.	18 Oktober	Garuda Indonesia dan Etihad Airways Tandatangani Kerja Sama "Codeshare"	Garuda Indonesia and Etihad Airways Sign Codeshare Agreement
97.	20 Oktober	Garuda Indonesia Terbangkan 112.473 Calon Jemaah Haji Ke Tanah Suci dengan Ketepatan Penerbangan Mencapai 90.88%	Garuda Indonesia Transported 112,473 Hajj Pilgrims to the Holy Lands with 90.88% OTP
98.	25 Oktober	Hingga Q3-2012, Garuda Indonesia Berhasil Raih Pendapatan USD 2.39 miliar	In the third quarter of 2012, Garuda Indonesia Succeeds in Earning USD 2.39 billion
99.	2 November	Garuda Indonesia Tandatangani Kerja Sama Perawatan Mesin Airbus A330 Trent 700 Dengan Rolls Royce	Garuda Indonesia Signs Cooperation in Engine Maintenance for Airbus A330 Trent 700 with Rolls Royce
100.	9 November	Garuda Indonesia dan Mandiri Menggelar Garuda Indonesia Travel Fair 2012	Garuda Indonesia and Mandiri Organize the Garuda Indonesia Travel Fair 2012
101.	10 November	Garuda Indonesia Gelar Golf Tournament Medan	Garuda Indonesia Organizes Golf Tournament Medan

Berita Pers Tahun 2012
Press Release of the Company in 2012

No.	Tanggal | Date	Judul	Event
102.	12 November	BKPM dan Garuda Indonesia Resmikan Kerja Sama Promosi	BKPM and Garuda Indonesia in Joint Promotion Cooperation
103.	18 November	Garuda Indonesia Raih Penghargaan "Best Annual Report" Dalam Moskow Exchange Annual Report Competition di Rusia	Garuda Indonesia Wins the "Best Annual Report" Award in Moscow Exchange Annual Report Competition in Rusia
104.	21 November	Citibank dan 6 Lembaga Keuangan Internasional Memfasilitasi Kredit Sindikasi US$120 Juta Untuk Garuda Indonesia	Citibank and 6 International Financial Institutions Facilitate Syndicated Loan of US$120 Million for Garuda Indonesia
105.	1 Desember	Garuda Indonesia Tambah Frekuensi Penerbangan Jakarta-Bangkok	Garuda Indonesia Increases Flight Frequency in Jakarta-Bangkok Service
106.	2 Desember	Garuda Indonesia Layani Penerbangan ke 6 Destinasi Baru di Eropa dan Timur Tengah	Garuda Indonesia Offers Flights to 6 New Destinations in Europe and the Middle East
107.	2 Desember	Garuda Indonesia Telah Selesaikan Telah Selesaikan Penerbangan Haji 1433H/ 2012	Garuda Indonesia Completed the 1433H/ 2012 Hajj Flight
108.	5 Desember	GE, TEMPO Institute dan Garuda Indonesia Lahirkan Calon Pemimpin Berkualitas Melalui Program "Menjadi Indonesia"	GE, TEMPO Institute and Garuda Indonesia Promote Future Leaders through "Menjadi Indonesia" Program
109.	6 Desember	Garuda Indonesia Tennis Master Kembali Digelar di Jakarta	Garuda Indonesia Tennis Master Held di Jakarta
110.	7 Desember	Garuda Indonesia Dukung Konser Keajaiban Indonesia "The Great Indonesian Songbook: Sound From the East"	Garuda Indonesia Sponsored the Concert "The Great Indonesian Songbook: Sound From the East"
111.	12 Desember	Hari Pertama Christopher Rungkat Bertemu Irfandi Hendrawan Sementara Fany Damayanti Dipertemukan dengan Vivin Silfany	Garuda Indonesia Tennis Master, Day One: Christopher Rungkat Plays Irfandi Hendrawan while Fany Damayanti Plays Vivin Silfany
112.	12 Desember	Garuda Indonesia buka Rute Balikpapan-Tarakan	Garuda Indonesia Opens the Balikpapan-Tarakan Route
113.	12 Desember	Garuda Indonesia Selenggarakan Garuda Indonesia Peduli Peningkatan Kualitas Pendidikan Jawa Timur	Garuda Indonesia Support Improvement in the Quality of Education in East Java
114.	13 Desember	Hari Kedua, Christopher Rungkat, Elbert Sie, dan Sunu Wahyu Trijati, Pimpin Perolehan Poin Sementara Tunggal Putra. Sementara Ayu Fani Damayanti dan Jessy Rompies, Unggul pada Perolehan Poin Sementara Tunggal Putri	Garuda Indonesia Tennis Master, Day Two: Christopher Rungkat, Elbert Sie, and Sunu Wahyu Trijati Led in Points for Men Single. Ayu Fani Damayanti and Jessy Rompies Led in Points for Women Single.
115.	14 Desember	Garuda Indonesia Menggelar "Garuda Indonesia Islamic Expo" 2012	Garuda Indonesia Organizes the "Garuda Indonesia Islamic Expo" 2012
116.	14 Desember	Garuda Indonesia Raih Penghargaan Korporasi Pilihan Serikat Perusahaan Pers 2012	Garuda Indonesia Wins the Award as Preferred Corporation by The Union of Press Companies 2012
117.	15 Desember	Jessy Rompies bertemu Lavinia Tananta di Babak Final, Christopher Rungkat kembali bertemu dengan Sunu Wahyu Trijati di Babak Final	Garuda Indonesia Tennis Master: Jessy Rompies met Lavinia Tananta in the Final, Christopher Rungkat met Sunu Wahyu Trijati in the Final.
118.	16 Desember	Christopher Rungkat dan Lavinia Tananta Raih Gelar Juara Garuda Indonesia Tennis Master 2012	Christopher Rungkat and Lavinia Tananta Champions at Garuda Indonesia Tennis Master 2012
119.	18 Desember	Coca-Cola Amatil Indonesia dan Quiksilver Bangun Kemitraan dengan Garuda Indonesia untuk Optimalkan Upaya Kurangi Sampah di Pantai Bali	Coca-Cola Amatil Indonesia and Quiksilver in Partnership with Garuda Indonesia to Reduce the Garbage in the Beaches of Bali
120.	19 Desember	Garuda Indonesia Gelar Pelatihan Program Profesi "Airlines Business" Bagi Siswa Berprestasi yang berasal dari Keluarga Kurang Mampu	Garuda Indonesia Organizes Training in "Airline Business" Professions for Deserving Students from Economically Disadvantaged Families

Berita Pers Tahun 2012
Press Release of the Company in 2012

No.	Tanggal | Date	Judul	Event
121.	21 Desember	Garuda Indonesia Buka Rute Surabaya–Lombok dan Surabaya-Semarang	Garuda Indonesia Opens the Surabaya–Lombok and Surabaya-Semarang Routes
122.	21 Desember	Garuda Indonesia Buka Rute Semarang–Surabaya	Garuda Indonesia Opens the Semarang–Surabaya Route
123.	22 Desember	Garuda Indonesia Alihkan Terminal Keberangkatan (Domestik) Di Bandara Ngurah Rai, Denpasar Bali	Garuda Indonesia Moved the Domestic Departure Terminal at Ngurah Rai Airport, Denpasar, Bali

Keterbukaan Informasi ke IDXNet Tahun 2012
Information Disclosure to IDXNet in 2012

No.	Tanggal | Date	Perihal | Topics	Keterangan | Note
1.	5 Januari	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Announcement of Plans for General Meeting of Shareholders	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa RUPS Ke- 1 untuk tahun buku 2012 pada 3 Februari 2012 pukul 09:00 WIB Extraordinary General Meeting of Shareholders The First GMS for Fiscal 2012 to be held on 3 February 2012 at 09:00 WIB
2.	5 Januari	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Pemberitahuan RUPS Luar Biasa Announcement of Extraordinary GMS
3.	11 Januari	Penjelasan Atas Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan Di Media Massa Information on Request for Confirmation by the Stock Exchange Regarding News in Mass Media	Penjelasan mengenai "Maskapai Hong Kong dan AS Minati 11% Saham GIAA Information on "Airlines in Hong Kong and the US Interested in 11% Shares of GIAA"
4.	13 Januari	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Berita Pers-Kinerja 2011 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Press Release - 2011 Performance of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
5.	13 Januari	Perihal Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Utilization of IPO Proceeds from Rights Issue	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran umum yang telah dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Report of Fund Utilization from the IPO Proceeds by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
6.	19 Januari	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Invitation to the General meeting of Shareholders	Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa RUPS Ke 1 untuk tahun buku 2012 pada 3 Februari 2012 pukul 09:00 WIB. Lokasi Penyelenggaraan RUPS Ruang Auditorium Gedung Manajemen Garuda Indonesia, Garuda City, Cengkareng The Company will hold the First Extraordinary General meeting of Shareholders for Fiscal 2012 on 3 February 2012 at 09:00 WIB, at the Auditorium, Garuda Indonesia Management Building, Garuda City, Cengkareng
7.	19 Januari	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Panggilan RUPS Luar Biasa Invitation to the Extraordinary GMS
8.	24 Januari	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Berita Pers "Garuda Indonesia Tambah Frekuensi Penerbangan ke Asia Pasifik dan Kurangi Frekuensi Penerbangan ke Eropa (Amsterdam)" Press Release - Garuda Indonesia Adds More Flights to Asia Pacific and Reduce Flight Frequency to Europe (Amsterdam)
9.	1 Februari	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Berita Pers-Kementerian Perhubungan Keluarkan SIUAU/NB PT Citilink Indonesia Press Release - Ministry of Transportation Issues SIUAU/NB for PT Citilink Indonesia

Keterbukaan Informasi ke IDXNet Tahun 2012
Information Disclosure to IDXNet in 2012

No.	Tanggal | Date	Perihal | Topics	Keterangan | Note
10.	3 Februari	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Resolutions of the General Meeting of Shareholders	Penyampaian Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Submission of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders
11.	7 Februari	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Hasil RUPS Luar Biasa Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders
12.	14 Februari	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Penjelasan mengenai Perjanjian Pembelian Pesawat type CRJ1000 Nextgen antara PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan Bombardier. Information on the Agreement Between PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Bombardier in relation to the Purchase CRJ1000 Nextgen Aircraft
13.	14 Februari	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Keterbukaan Informasi MoU dengan Rolls Royce. Information About the MoU with Rolls Royce
14.	21 Maret	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Submission of Annual Financial Statements	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Auditan Tahun Buku 2011 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember yang telah diaudit dengan periode pembanding yang berakhir pada 31 Desember 2010. Opini akuntan berupa Wajar Tanpa Pengecualian yang ditandatangani oleh Muhammad Irfan pada tanggal 19 Maret 2012 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk submitted the audited Annual Financial Statements Fiscal 2011 for the period ending December 31, 2011 with comparison for the period ending December 31, 2010. The Financial Statements received an Unqualified Opinion signed by public accountant Muhammad Irfan on March 19, 2012
15.	21 Maret	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Informasi Laporan Keuangan Tahunan tahun 2011 Information on Annual Financial Statements 2011
16.	22 Maret	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Berita Pers Garuda Indonesia Raih Laba Komprehensif Rp 858,8 Miliar pada Tahun 2011 Press Release - Garuda Indonesia Posted Comprehensive Income of Rp 858.8 Billion in 2011
17.	28 Maret	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Announcement for Plans for General Meeting of Shareholders	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan RUPS Ke-2 untuk tahun buku 2012 pada 27 April 2012 pukul 09:00 WIB Annual General Meeting of Shareholders & 2nd GMS in Fiscal 2012 to be held on April 27, 2012 at 09:00 WIB
18.	28 Maret	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Pemberitahuan RUPS Tahunan Announcement of Annual GMS
19.	5 April	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Penandatanganan MoU Layanan Korporat antara Telkom dan Garuda Indonesia Signing of MoU on Corporate Services between Telkom and Garuda Indonesia
20.	11 April	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Utilization of Proceeds from IPO	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran umum yang telah dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Report on the Utilization of Proceeds from Rights Issue by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
21.	12 April	Rencana Penyelenggaraan Public Expose Plans for Public Expose	Public Expose pada tanggal 27 April 2012 pukul 14.00 WIB Public Expose to be held on April 27, 2012 at 14.00 WIB

Keterbukaan Informasi ke IDXNet Tahun 2012
Information Disclosure to IDXNet in 2012

No.	Tanggal | Date	Perihal | Topics	Keterangan | Note
22.	12 April	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Invitation to the General Meeting of Shareholders	Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa RUPS Ke 2 untuk tahun buku 2012 pada 27 April 2012 pukul 09:00 WIB. Lokasi Penyelenggaraan RUPS Ballroom 3, Hotel Ritz Carlton, Lantai 4, Pacific Place, SCBD, Jalan Jendral Sudirman, Jakarta The Company will hold the Extraordinary General Meeting of Shareholders & 2nd GMS for Fiscal 2012 on April 27, 2012 at 09:00 WIB, at Ballroom 3, Hotel Ritz Carlton, 4th Floor, Pacific Place, SCBD, Jalan Jendral Sudirman, Jakarta
23.	12 April	Penyampaian Laporan Tahunan Submission of Annual Report	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyampaikan Laporan Tahunan tahun 2011 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Submitted the 2011 Annual Report
24.	13 April	Penjelasan Atas Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan Di Media Massa Information on Request for Confirmation by the Stock Exchange Regarding News in Mass Media	Penjelasan Mengenai "Garuda Borong Airbus Rp 23 Triliun" Information on "Garuda Spent Rp 23 Trillion for Airbus Aircraft"
25.	16 April	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Panggilan RUPS Tahunan Invitation to the Annual GMS
26.	20 April	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Penandatanganan Kerja Sama Penggunaan Layanan Penumpang "Passenger Services Systems (PSS) "Amadeus Altéa". Signing of Cooperation Agreement for the use of "Passenger Services Systems (PSS) "Amadeus Altéa".
27.	24 April	Penyampaian Laporan Tahunan Submission of Annual Report	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyampaikan Laporan Tahunan tahun 2011 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Submitted the 2011 Annual Report
28.	24 April	Penyampaian Materi Public Expose Submission of Public Expose Materials	Penyelenggaraan Public Expose pada tanggal 27 April 2012 di Ballroom 3 Hotel Ritz Carlton, lantai 4, Pacific Place, SCBD, pukul 14.00 Public Expose to be held on 27 April 2012 at Ballroom 3, Hotel Ritz Carlton, 4th Floor, Pacific Place, SCBD, at 14.00 WIB
29.	27 April	Penjelasan Atas Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan Di Media Massa Information on Request for Confirmation by the Stock Exchange Regarding News in Mass Media	Penjelasan mengenai Trans Airways Kuasi Garuda Information on Trans Airways Holding Majority of Garuda
30.	30 April	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Resolutions of the General Meeting of Shareholders	Penyampaian Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Submission of Resolutions of the General Meeting of Shareholders
31.	30 April	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Hasil RUPS Tahunan Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders
32.	30 April	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Submission of Unaudited Interim Financial Statements	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Tahun Buku 2012 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mar dengan periode pembanding yang berakhir pada 31 Des 2011. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk submitted the Unaudited Interim Financial Statements Fiscal 2012 for the period ending 31 March 2012 with comparison for the period ending 31 December 2011.

Keterbukaan Informasi ke IDXNet Tahun 2012
Information Disclosure to IDXNet in 2012

No.	Tanggal | Date	Perihal | Topics	Keterangan | Note
33.	1 Mei	Penjelasan Atas Pertanyaan Bursa Information Regarding Question by the Stock Exchange	Penjelasan sehubungan dengan telah terjadinya transaksi saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Perseroan") di Pasar Negosiasi sebanyak 2.467.010.725 saham atau 10,9% dari listed share (22.640.996.000 saham) pada tanggal 27 April 2012 Information on the transaction of shares of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk in the Negotiated Market of 2,467,010,725 shares or 10.9% from the Company's listed shares (22,640,996,000 shares) as at 27 April 2012
34.	2 Mei	Laporan Hasil Public Expose Report of the Result of Public Expose	Penyampaian Hasil Public Expose Submission of Results of Public Expose
35.	2 Mei	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Laporan mengenai transaksi Saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Report of transactions of shares of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
36.	29 Mei	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Announcement for Plans for General Meeting of Shareholders	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa RUPS Ke-3 untuk tahun buku 2012 pada 28 Juni 2012 pukul 09:00 WIB Extraordinary General Meeting of Shareholders & 3rd GMS for Fiscal 2012 to be held on June 28, 2012 at 09:00 WIB
37.	29 Mei	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Pemberitahuan RUSP Luar Biasa Announcement for Extraordinary GMS
38.	29 Mei	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure for Public	Penyampaian Keterbukaan Informasi atas rencana Kuasi Reorganisasi Submission of Information Disclosure on Plans for Quasi Reorganization
39.	13 Juni	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Keterbukaan Informasi mengenai Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Information Disclosure on Increase of Capital Without Pre-Emptive Right.
40.	13 Juni	Panggilan RUPS Invitation to the GMS	Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa RUPS Ke 3 untuk tahun buku 2012 pada 28 Juni 2012 pukul 09:00 WIB. Lokasi Penyelenggaraan RUPS Ballroom 3, Auditorium Management Office Garuda Indonesia, Garuda City, Cengkareng The Company will hold an Extraordinary General meeting of Shareholders & 3rd GMS for Fiscal 2012 on June 28, 2012 at 09:00 WIB, at Ballroom 3, Auditorium Management Office Garuda Indonesia, Garuda City, Cengkareng
41.	14 Juni	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Luar Biasa Submission of Advertisement for Invitation to the Extraordinary GMS
42.	14 Juni	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Informasi Penambahan Modal tanpa HMETD Information on the Increase of Capital Without Pre-Emptive Right
43.	22 Juni	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Keterbukaan Informasi Sehubungan Dengan Transaksi Afiliasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Information Disclosure on the Affiliated Transaction of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. with PT Asuransi Jiwasraya (Persero).
44.	22 Juni	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Keterbukaan Informasi Sehubungan Dengan Transaksi Afiliasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Information Disclosure on the Affiliated Transaction of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Keterbukaan Informasi ke IDXNet Tahun 2012
Information Disclosure to IDXNet in 2012

No.	Tanggal | Date	Perihal | Topics	Keterangan | Note
45.	25 Juni	Transaksi Afiliasi Affiliated Transaction	Uraian Singkat mengenai Transaksi Afiliasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan PT Asuransi Jiwasraya. Brief description on the Affiliated Transaction of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk with PT Asuransi Jiwasraya (Persero).
46.	26 Juni	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Penjelasan atas Surat Bursa Efek Indonesia No. S-04407/BEI.PPJ/06-2012 tanggal 20 Juni 2012 tentang Permintaan Penjelasan dan Reminder Rencana Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Information on Letter of the Indonesia Stock Exchange No. S-04407/BEI.PPJ/06-2012 dated June 20, 2012 regarding Request for Information and Reminder of Plans for Increase of Capital Without Pre-Emptive Right
47.	27 Juni	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Informasi Penambahan Modal Tanpa HMETD "Perubahan dan/atau Tambahan Informasi Atas Keterbukaan Informasi Dalam Rangka Memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.L.1 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" yang telah diiklankan pada Sinar Harapan tanggal 26 Juni 2012. Information on Additional Capital Without Pre-Emptive Right "Changes and/or Additional Information on Information Disclosure in Compliance with Regulation of Bapepam-LK No. IX.L.1 regarding Procedures for Quasi Reorganization" that was advertised on Sinar Harapan newspaper on June 26, 2012.
48.	27 Juni	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Perubahan dan/atau Tambahan Informasi Atas Keterbukaan Informasi Dalam Rangka Memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.L.1 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi yang telah diiklankan pada Sinar Harapan tanggal 26 Juni 2012. Changes and/or Increase of Information on Information Disclosure in Compliance with Regulation of Bapepam-LK No. IX.L.1 regarding Procedures for Quasi Reorganization" that was advertised on Sinar Harapan newspaper on June 26, 2012.
49.	27 Juni	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Perubahan dan/atau Tambahan Informasi Atas Keterbukaan Informasi Dalam Rangka Memenuhi Peraturan Bapepam-LK No.IX.L.1 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi Changes and/or Additional Information on Information Disclosure in Compliance with Regulation of Bapepam-LK No. IX.L.1 regarding Procedures for Quasi Reorganization" that was advertised on Sinar Harapan newspaper on June 26, 2012.
50.	27 Juni	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Public Information Disclosure	Perubahan atau Tambahan Informasi Kepada Pemegang Saham Dalam Rangka Memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Changes or Additional Information to Shareholders in Compliance with Bapepam-LK Regulation No. IX.D.4 regarding the Increase of Capital Without Pre-Emptive Right

Keterbukaan Informasi ke IDXNet Tahun 2012
Information Disclosure to IDXNet in 2012

No.	Tanggal | Date	Perihal | Topics	Keterangan | Note
51.	29 Juni	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Hasil RUPS Luar Biasa yang diiklankan di Kompas, Bisnis Indonesia, The Jakarta Post pada 29 Juni 2012 Resolutions of the Extraordinary GMS as advertised in Kompas, Bisnis Indonesia, The Jakarta Post dailies on June 29, 2012
52.	29 Juni	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Resolutions of the General Meeting of Shareholders	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa RUPS Ke-3 untuk tahun buku 2012 Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders & 3rd GMS for Fiscal 2012
53.	9 Juli	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Press Release-Citilink AOC Announcement Press Release - Citilink AOC Announcement
54.	9 Juli	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Pengumuman Pengurangan Modal Kepada Kreditor PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang diiklankan di Kompas, Bisnis Indonesia, The Jakarta Post pada tanggal 5 Juli 2012 Announcement on Reduction of Capital to the Creditors of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as advertised in Kompas, Bisnis Indonesia, and The Jakarta Post on July 5, 2012
55.	11 Juli	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Utilization of IPO Proceeds	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran umum yang telah dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Report on the Utilization of IPO Proceeds by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
56.	11 Juli	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Keterbukaan Informasi Kerja Sama Sponsorship antara PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., dengan The Liverpool Football Club dan The Athletic Grounds Limited. Information Disclosure on the Sponsorship Cooperation between PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. with the Liverpool Football Club and the Athletic Grounds Limited.
57.	30 Juli	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Submission of the Unaudited Interim Financial Statements	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Tahun Buku 2012 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni dengan periode pembanding yang berakhir pada 30 Juni 2011. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk submitted the Unaudited Interim Financial Statements Fiscal 2012 for the period ending June 30, 2012 with comparison to the period ending June 30, 2011.
58.	30 Juli	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Penyampaian Bukti Iklan Submission of advertisement copy
59.	30 Agustus	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., dengan Serikat Karyawan PT Garuda Indonesia (SEKARGA) tanggal 28 Agustus Information disclosure on the signing of the Collective Labor Agreement (PKB) of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., between PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. and the Employee Union of PT Garuda Indonesia (SEKARGA) on August 28, 2012
60.	12 September	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Penyampaian Hasil Kinerja PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., periode Januari s/d Juli 2012. Information disclosure on the submission of the performance report of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. in the period of January up to July 2012.

Keterbukaan Informasi ke IDXNet Tahun 2012
Information Disclosure to IDXNet in 2012

No.	Tanggal | Date	Perihal | Topics	Keterangan | Note
61.	8 Oktober	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Utilization of IPO Proceeds	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran umum yang telah dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Report on the Utilization of IPO Proceeds by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
62.	12 Oktober	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Berita Pers-Garuda Indonesia Operasikan Pesawat Bombardier CRJ 1000 NextGen. Information disclosure on Press Release - Garuda Indonesia Operates Bombardier CRJ1000 NextGen Aircraft.
63.	25 Oktober	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Submission of Unaudited Interim Financial Statements	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Tahun Buku 2012 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Sep dengan periode pembanding yang berakhir pada 30 Sep 2011. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk submitted the Unaudited Interim Financial Statements for Fiscal 2012 for the period ending 30 September 2012 with comparison for the period ending September 30, 2011.
64.	1 November	Revisi Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Revision on the Submitted Unaudited Interim Financial Statements	Mengoreksi Surat Kami Nomor: GARUDA/IDX/JKTDS-20063/2012, dengan ini PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Tahun Buku 2012 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Sep dengan periode pembanding yang berakhir pada 30 Sep 2011. In amendment of our Letter No: GARUDA/IDX/JKTDS-20063/2012, hereby PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk submitted the Unaudited Interim Financial Statements for Fiscal 2012 for the period ending September 30, 2012 with comparison for the period ending September 30, 2011.
65.	7 November	Penyampaian Laporan Keuangan yang Ditelaah Secara Terbatas Submission of Financial Statements with Limited Review	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang Ditelaah Secara Terbatas 2012 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Jun yang telah ditelaah oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan dengan periode pembanding yang berakhir pada 30 Jun 2011 yang ditandatangani oleh Muhammad Irfan pada tanggal 25 Sep 2012. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk submitted the Interim Financial Statements for Fiscal 2012 with Limited Review for the period ending June 30, 2012, with comparison to the period ending June 30, 2011, that has been reviewed by the Public Accountant Firm of Osman Bing Satrio and Partners, and signed by Muhammad Irfan on September 25, 2012.
66.	7 November	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertisement Copy	Informasi Laporan Keuangan Interim periode 30 Juni 2012 yang ditelaah secara terbatas Information regarding the Interim Financial Statements for the period ending June 30, 2012 with limited review
67.	22 November	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Information Disclosure to Public	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Penerbitan Berita Pers berjudul Citi dan 6 Lembaga Keuangan Internasional Memfasilitasi Kredit Sindikasi US$120 Juta Untuk Garuda Information disclosure on Press Release - Citi and 6 International Financial Institutions Facilitated Syndicated Loan of US$120 Million for Garuda Indonesia

Hubungan Investor di Tahun 2012

Unit Hubungan Investor *(Investor Relations)* dibentuk pada bulan Maret 2011, dengan aktivitas utama melakukan komunikasi dengan analis dan investor pasca penawaran saham perdana, untuk membangun kredibilitas Garuda Indonesia melalui keterbukaan informasi yang seimbang, konsisten dan tepat waktu. Unit Hubungan Investor menjadi jembatan antara manajemen Perusahaan dengan investor dan analis yang ingin memperoleh informasi yang komprehensif tentang Garuda Indonesia. Penyampaian dan keterbukaan informasi yang seimbang, konsisten dan tepat waktu, dilakukan melalui berbagai sarana komunikasi, seperti email, situs perseroan, pemuatan artikel dan pemasangan iklan di media dan *conference call*. Selain itu, unit Hubungan Investor juga menghadiri berbagai pertemuan langsung dengan analis atau investor melalui sarana paparan publik, temu analis reguler setiap kuartal, kunjungan analis, kunjungan lapangan, partisipasi dalam berbagai konferensi dalam dan luar negeri serta melakukan *non deal roadshow*.

Walaupun unit Hubungan Investor merupakan bagian dari Direktorat Keuangan, namun di lapangan unit Hubungan Investor bekerja sama dengan direktorat terkait lainnya untuk mendukung pelaksanaan keterbukaan informasi perusahaan yang seimbang, konsisten dan tepat waktu.

Investor Relations 2012

Investor Relations Unit was established in March 2011, with main function to communicate with analysts and investors after the IPO, to build Garuda Indonesia's credibility through balanced, consistent and timely disclosure of information disclosure. Investor Relations unit acts as an intermediary between the Company's management with investors and analysts who wish to obtain comprehensive information about Garuda Indonesia. Submission and disclosure of information that is balanced, consistent and timely, were conducted through various means of communication, such as email, company websites, articles and advertising in the mass media and the conference call. In addition, the Investor Relations unit also attend various direct meetings with analysts or investors through public exposure, quarterly analyst meeting, analyst visits, field trips, participation in conferences at home and abroad as well as conducting non-deal roadshow.

Although the Investor Relations unit is part of the Directorate of Finance, Investor Relations units must cooperate with other relevant directorates to support the implementation of corporate disclosures that are balanced, consistent and timely.

Rekapitulasi Kegiatan Hubungan Investor Tahun 2012
Recapitulation of Investor Relations Activities in 2012

Kegiatan | Activity	2011	2012
Non-deal roadshow dan *Conference*	8	13
Kunjungan analis | Analyst Visit	30	52
Analyst Meeting	4	4
Conference call	2	7
Site visit	-	5
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) | General Meeting of Shareholders	1	1
Public expose	1	1
Investor day	-	1
Annual Report	1	1

Sepanjang tahun 2012 Hubungan Investor telah melaksanakan kegiatan antara lain:

- 1 kali Non-deal Roadshow (NDR) pada tanggal 24 dan 25 Mei di Hong Kong dibantu Citibank,
- Menghadiri 12 Konferensi yang diselenggarakan oleh UBS, Nomura, CIMB, Citibank, Credit Suisse, HSBC, Macquarie, Mandiri Sekuritas-Barclays, IDX-Daiwa, & Deutsche Bank yang dilaksanakan di Jakarta, Denpasar, Singapore, Hong Kong, New York, Boston, London dan Tokyo. Total investor global yang telah bertemu GIAA selama konferensi adalah sebanyak 180 investor.
- Berpartisipasi dalam kegiatan *Investor Day* diselenggarakan oleh BEI.
- Berpartisipasi dalam kegiatan Indonesia Investment Day pada 24 September yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN-Danareksa-Goldman Sach.
- Melayani 52 kali kunjungan analis *dan fund managers* dari dalam dan luar negeri serta 7 kali *conference call*.
- Melakukan 5 kali kunjungan lapangan untuk klien Danareksa Sekuritas, Batavia Prosperindo dan DBS Vickers, serta kunjungan lapangan bagi analis ke Bali International Flight Academy (BIFA) di Singaraja Bali.

In 2012 Investor Relations unit has carried out the following activities:

- 1 Non-Deal Road Show (NDR) on May 24 and 25 in Hong Kong, assisted by Citibank,
- Attended 12 conferences organized by UBS, Nomura, CIMB, Citibank, Credit Suisse, HSBC, Macquarie, Mandiri Sekuritas-Barclays, IDX-Daiwa, Deutsche Bank which were held in Jakarta, Denpasar, Singapore, Hong Kong, New York, Boston, London and Tokyo. Total global investors who had met GIAA during the conference were 180 investors.
- Participated in Investor Day organized by the BEI.
- Participated in the activities of Indonesian Investment Day on September 24, organized by the Ministry of State Owned Enterprise-Danareksa-Goldman Sachs.
- Received 52 visits from analysts and fund managers from in and outside the country, and 7 conference calls.
- Conducted 5 visits to Danareksa Sekuritas, Batavia Prosperindo and DBS Vickers, as well as field trips for analysts to Bali International Flight Academy (BIFA) in Singaraja Bali.

Hubungan Investor secara konsisten akan senantiasa mengimplementasikan prinsip transparansi dan pengungkapan untuk menyesuaikan dengan pemenuhan kewajiban sebagai Perusahaan Terbuka.

Investor Relations Unit will consistently continue the implementation of the principles of transparency and information disclosure to comply with the obligations as a Public Company.

Mekanisme GCG di Garuda Indonesia

Menindaklanjuti program tahun 2011 terkait penyusunan Code of Corporate Governance (Code of CG) dan Board Manual, Direksi melalui Sekretaris Perusahaan telah menyampaikan draft Code of CG dan Board Manual kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan pengesahan. Sebelum Dewan Komisaris memberikan pengesahannya, Direksi/Sekretaris Perusahaan dan Dewan Komisaris telah menyepakati untuk melakukan pembahasan secara berkala atas draft *Code of CG* dan Board Manual tersebut sebelum disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Draft Board Manual merupakan hasil *review* dan penyempurnaan atas board manual yang telah disahkan oleh Direksi dan Komisaris pada tahun

GCG Mechanism in Garuda Indonesia

Following the 2011 program, related to the preparation of Code of Corporate Governance (Code of CG) and Board Manual, the Board of Directors through the Corporate Secretary has submitted the draft of Code of CG and Board Manual to the Board of Commissioners for validation. Prior to being ratified by the Board of Commissioners, the Board of Directors/Corporate Secretary and the Board of Commissioners have came to an agreement to conduct regular review on the draft of the Code of CG and Board Manual.

The draft of Board Manual was the result from the review and improvement over the Board Manual that has been approved by the Board of Directors

2007. *Review* dan penyempurnaan diperlukan berkenaan dengan perubahan-perubahan yang terjadi, di antaranya adalah perubahan karena Garuda Indonesia telah menjadi perusahaan terbuka. Pada bulan November 2012, Direksi dan Dewan Komisaris telah mengesahkan Board Manual menggantikan Board Manual terbitan tahun 2007.

and Board of Commissioners in 2007. Such review and improvements were necessary to adjust to the changes, including Garuda Indonesia new status as a public company. In November 2012, the Board of Directors and Board of Commissioners have approved the improvement of the 2007 Board Manual.

Kebijakan GCG di Garuda Indonesia

Berbagai kebijakan untuk mendukung pelaksanaan GCG telah dilakukan oleh Garuda Indonesia, antara lain:

GCG Policies in Garuda Indonesia

Garuda Indonesia has issued various policies to support GCG implementation, among others:

Etika Bisnis dan Etika Kerja

Etika Bisnis dan Etika Kerja Garuda Indonesia diresmikan pada tanggal 10 Februari 2011 yang ditandai dengan penandatanganan Komitmen yang ditandatangani oleh Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Vice President, dan Senior GM Branch Office. Buku Etika Bisnis dan Etika Kerja Perseroan telah disahkan dengan Surat Keputusan Direktur Utama Perseroan No. JKTDZ/SKEP/50023/11 tanggal 11 Maret 2011. Selanjutnya, Unit Corporate Secretary yang bertanggung jawab atas sosialisasi dan internalisasi Etika Bisnis dan Etika Kerja melakukan sosialisasi dan penandatanganan Pakta Integritas kepada seluruh Insan Garuda Indonesia, baik di kantor pusat maupun di *Branch Office*.

Pada tahun 2012, sosialisasi etika dan pedoman perilaku perusahaan difokuskan pada pegawai awak kabin. Materi sosialisasi menjadi bagian dari program recurrent training awak kabin. Sampai dengan bulan Desember 2012 telah dilakukan sosialisasi di 20 angkatan *recurrent training* dan penandatanganan pakta Integritas untuk tunduk dan patuh kepada Etika Bisnis dan Etika Kerja perusahaan.

Business Ethics and Work Ethic

Garuda Indonesia launched Business Ethics and Work Ethic on February 10, 2011, indicated by the signing of commitment by the Board of Directors and Board of Commissioners, Vice President, and Senior GM of Branch Offices. The book of Business Ethics and Work Ethic of the Company was ratified by the President Director Decree No. JKTDZ/SKEP/50023/11 dated 11 March 2011. Afterward, the Corporate Secretary is responsible for the socialization and internalization of Business Ethics and Work Ethic and conducting the socialization and the signing of Integrity Pact for all employee of Garuda Indonesia, at the Head Office and the Branch Office.

In 2012, the dissemination of ethics and code of conduct was focused on the cabin crew. Socialization materials become part of the recurrent training program for cabin crew. As of December 2012, socialization has been conducted for 20 batches of recurrent training and signing of Integrity Pact to obey and comply with the Business Ethics and Work Ethic of the company.

Penerapan dan Penegakan Etika Kerja

Nilai-nilai budaya perusahaan FLYHI telah mendasari penerapan dan penegakan etika kerja dan etika bisnis di Garuda Indonesia. Selama 7 tahun terakhir, Perusahaan secara intensif melakukan upaya sosialisasi, internalisasi, dan monitoring secara sistematis agar Panduan Etika Kerja dan Etika Bisnis yang dimiliki setiap pegawai benar-benar mendasari sikap dan perilaku kerja sehari-hari. Untuk mengukur implementasinya, secara periodik dilaksanakan survei dan evaluasi atas penerapan kode etik di seluruh unit kerja dan *branch office*.

Implementation and Enforcement of Code of Ethics

The implementation and enforcement of work and business ethics at Garuda Indonesia are based on the FLYHI corporate values. In the last 7 years, the Company has engaged in intensive and systematic socialization, internalization and monitoring efforts to make the Code of Conduct as an integral part of day-to-day work attitude and behavior of each employee. Regular surveys and evaluations on the implementation of the code of conduct are periodically conducted at all work units and branch offices to assess the effectiveness of its implementation.

People Manager berperan sebagai role model dalam penegakan dan penerapan kode etik. Hasil penilaian kinerja individu juga dilihat dari aspek perilaku kerja melalui metode *360° Assessment* pada saat *Employee Performance Tracking* setiap semester. *Monitoring* implementasi kode etik juga dilakukan secara "on-site" melalui observasi di seluruh unit dan *branch office* (domestik).

Sistem pelaporan dalam penegakan etika bisnis juga dibangun agar Insan Garuda Indonesia selalu menghindarkan diri dari hal-hal yang terkait gratifikasi melalui penerapan *Whistleblowing System*.

People Managers function as role models in the implementation and enforcement of the code of conduct. Individual performance assessment also considers aspects of behavior at work through the 360° assessment method during the half-yearly Employee Performance Tracking. Implementation of the code of conduct is also monitored 'on site' through observation at all work units and branch offices (domestic).

The enforcement of the code of conduct also include a reporting system in the form of a Whistleblowing System to encourage Garuda Indonesia's personnel to avoid issues of gratifications.

Program Pengendalian Gratifikasi

Prinsip dan Kebijakan

Program pengendalian gratifikasi merupakan inisiatif program dalam rangka mengimplementasikan tata nilai perusahaan Fly Hi, terutama nilai-nilai kejujuran (*honesty*) dan integritas (*integrity*) serta implementasi dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terutama prinsip transparansi, responsibilitas dan independen.

Kebijakan pengendalian gratifikasi Perusahaan adalah bahwa setiap karyawan Garuda Indonesia tidak diperbolehkan menerima gratifikasi dan harus membuat laporan (*disclose*) kepada perusahaan apabila menerima gratifikasi karena dihadapkan pada kondisi yang sulit untuk melakukan penolakan.

Program Kerja

Perusahaan menjalin kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam membangun pengendalian gratifikasi di Garuda Indonesia. KPK memberikan bantuan teknis dalam bentuk assessment atas kesiapan Garuda untuk menjalankan program pengendalian gratifikasi serta pelatihan bagi Tim Program Pengendalian Gratifikasi (PPG) yang dibentuk Perusahaan. Penandatanganan MoU antara Garuda dengan KPK dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2011.

Gratuities Control Program

Principle and Policy

Gratuity Control Program is an initiative to implement the value system of Fly Hi, particularly the honesty and integrity, as well as implementation of the Good Corporate Governance principles, particularly the principle of transparency, responsibility and independence.

The Company's policy of gratuity control stipulates that all the Company's employees are prohibited from receiving gratuity and shall report (disclose) to the Company if they receive gratuity and because of hard position to decline the offer.

Work Program

The Company works together with KPK in establishing gratuity control system in Garuda Indonesia. KPK provides technical assistance in the form of assessment on the Company's readiness in implementing Gratuity Control Program as well as trainings for Gratuity Control Program Team (PPG). The MOU between the Company and KPK was signed on February 10, 2011.

Perusahaan melakukan sosialisasi program pengendalian gratifikasi secara intensif dan konsisten ke seluruh pegawai Garuda Indonesia melalui media komunikasi Perusahaan baik cetak maupun elektronik, seperti email dan intranet serta buletin dan majalah. Sosialisasi juga dilakukan melalui tatap muka dan diskusi dengan para pegawai. Sebagai media komunikasi dalam menyampaikan laporan gratifikasi, perusahaan menyediakan email khusus dengan alamat: gcg@garuda-indonesia.com

The Company conducts intensive and consistent gratuity control socialization program to all employees through company's various media, printed and electronic, such as email, intranet as well as bulletin and internal magazine. Socialization is also conducted through face-to- face meeting and discussion with employees. As communication media to submit reports of gratuities, the Company provides a special email address: gcg@garuda-indonesia.com.

Sosialisasi kepada pemangku kepentingan lainnya dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan para pemasok (*vendor gathering*) dan agen penjualan baik penumpang maupun kargo serta dengan memuat etika bisnis dan etika kerja Perusahaan pada website agar dapat diakses oleh para pemangku kepentingan.

Other socialization to stakeholders is also conducted by holding meeting with supplier (vendor) and sales agents either passengers or cargo as well as providing business ethics and work ethic in the Company's website to be accessed by the stakeholders.

Program sosialisasi yang intensif atas prinsip dan kebijakan pengendalian gratifikasi Perusahaan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman bagi pegawai maupun para pemangku kepentingan bahwa pengendalian gratifikasi merupakan salah satu aspek penting yang diupayakan oleh Perusahaan dalam membangun dan menumbuhkembangkan lingkungan kerja yang bersih dan berintegritas.

Intensive socialization program on the principles and policies of the Company's gratuities control aims to raise awareness and understanding on employees and stakeholders that the gratuities control program is one of the important aspects pursued by the Company to build and develop a clean and integrated working environment.

Pengendalian gratifikasi tidak hanya berdampak positif kepada Perusahaan, tetapi juga bagi pegawai maupun pemangku kepentingan lainnya. Bagi pegawai penolakan atas pemberian gratifikasi dapat menghindari perasaan untuk melakukan "balas budi" yang dapat mendorong terjadinya benturan kepentingan sehingga tidak lagi menjadi independen dalam pengambilan keputusan. Gratifikasi merupakan bahaya "laten" yang dapat mendorong pegawai menjadi "kecanduan" dan bila tidak terpenuhi maka dapat mendorong pegawai untuk melakukan tindakan melanggar prosedur dan pemerasan atau tindakan melawan hukum lainnya. Jadi sejatinya pengendalian gratifikasi adalah untuk melindungi pegawai dan meningkatkan harkat dan martabat para pegawai.

Gratuity control not only give positive impact to the Company, but also to employees and other stakeholders. For employees, refusing any gratuity will prevent them for feeling indebted, which may encourage conflict of interest that might cause dependency in making decision. Gratuity is a latent danger that might be addicting and forces the employee to breach the procedure, conduct extortion, or other unlawful action. Essentially, gratuity control protects employees and enhance their dignity.

Bagi perusahaan, pengendalian gratifikasi dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dan yang paling utama adalah meningkatkan reputasi perusahaan karena berhasil mempraktikkan bisnis yang bersih, beretika dan bermartabat.

For the Company, gratuity control may improve the Company efficiency and most importantly will improve the Company's reputation in practicing clean, ethical and dignified business.

Laporan Penerimaan Gratifikasi

Sepanjang tahun 2012, Perusahaan menerima laporan penerimaan gratifikasi dari para pegawai sebanyak 128 laporan. Tabel berikut ini adalah data mengenai laporan penerimaan gratifikasi di tahun 2012.

Gratuity Reports

In 2012, the Company received 128 gratuity reports from the employee. Following is the table of gratuity reports in 2012.

Rekapitulasi Laporan Penerimaan Gratifikasi Tahun 2012
Recapitulation of Gratuities Received in 2012

Jenis Gratifikasi Type of Gratuities	Jumlah Laporan Number of Report	Tindak Lanjut Follow Up
Uang tunai Rp 1.650.000 Rp 1,650,000 in Cash	4	Ditetapkan menjadi milik Negara dan telah diserahkan kepada Negara melalui KPK Determined as State's assets and surrendered to the State through KPK
Voucher Laundry senilai Rp 350.000 Voucher Laundry worth Rp 350,000	1	
1 set Ball Point Mont Blanc 1 set of Mont Blanc Ball Point	1	
7 unit Ipod Nano 7 units of Ipod Nano	7	
Cek tunai senilai Rp 4.000.000 Cash cheque of Rp 4,000,000	1	Dikelola perusahaan dan akan disumbangkan kepada Panti Sosial Managed by the Company and will be donated to Social Institution
Uang tunai Rp 13.495.000 Rp 13,495,000 in Cash	18	
Barang-barang lainnya Other goods	66	
Makanan dan Minuman Food and Beverages	30	Telah disumbangkan kepada Panti Sosial Donated to social institution
Total Laporan | Total Report	**128**	

Jumlah laporan gratifikasi pada tahun 2012 sebanyak 128 laporan menurun jika dibandingkan dengan tahun 2011 yang berjumlah sebanyak 225 laporan. Beberapa faktor yang menyebabkan Penurunan ini adalah keberhasilan program sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan sehingga pemberian gratifikasi oleh stakeholder menurun atau adanya keberanian dari Pegawai dalam menolak pemberian yang ditawarkan oleh *stakeholder*.

The amount of gratuity reports in 2012 was 128 reports, lower than that 2011, which was 225 reports. Factors resulting to such decrease was the success socialization program conducted by the Company causing the decrease of gratuities given by stakeholders, or the courage of employee in refusing gratuities offered by stakeholders.

Tindak Lanjut Laporan Penerimaan Gratifikasi

Unit corporate secretary sebagai unit pengendali gratifikasi (UPG) menerima laporan penerimaan gratifikasi yang disampaikan oleh pegawai dan UPG merekapitulasi laporan dan menyampaikan kepada KPK secara berkala. KPK akan menetapkan status kepemilikan atas laporan gratifikasi dan menyampaikannya kepada Perusahaan. Data selengkapnya atas laporan dan penanganannya seperti termuat dalam tabel berikut ini.

Follow-up on Gratuities Report

The Corporate Secretary as a unit in charge of gratuity control (UPG) receives gratuities reports submitted by the employee, recapitulates and submits the reports to KPK regularly.
KPK will determine the status of ownership of the gratuities reported and convey such to the Company. Details of gratuities report and follow-up are described in the following table.

Total Penerimaan Laporan Gratifikasi
Total Gratuities Received

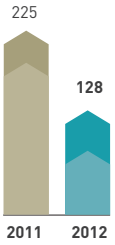

Laporan dan Status Kepemilikan atas Laporan Penerimaan Gratifikasi
Report and Status on Gratuities Received

No.	Tanggal Pelaporan Date of Report	Jumlah Laporan Number of Report	Surat dan Tanggal Tanggapan KPK Letter and Date of Response from KPK	Catatan KPK Note from KPK
1	16-01-2013	15	B-383/10-13/02/2012 20 Februari 2013	Dikelola Perusahaan, tidak memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Managed by the Company, Did not meet the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001
2	16 -02- 2013	12	B.1373/10-13/06/2012 12 Juni 2012	Dikelola Perusahaan, tidak memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Managed by the Company, Did not meet the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001
3	16 -02- 2013	2	KEP-293/01-13/05/2012 KEP-293/01-13/05/2012 30 Mei 2012	Milik Negara, memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Owned by the State, meet the elements of Article 12 B Law No 20 year 2001
4	12 Maret 2013	7	B.1686/10-13/07/2012 10 Juli 2012	Dikelola Perusahaan, tidak memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Managed by the Company, Do not meet the elements of Article 12 B Law No 20 year 2001
5	12 Maret 2013	6	KEP-378/01-13/07/2012 s.d. KEP-383/01-13/07/2012; 05 Juli 2012	Milik Negara, memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Owned by the State, Met the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001
6	22 April 2012	11	B-1570/10-13/07/2012 03 Juli 2012	Dikelola Perusahaan, tidak memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Managed by the Company, Did not meet the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001

Laporan dan Status Kepemilikan atas Laporan Penerimaan Gratifikasi
Report and Status on Gratuities Received

No.	Tanggal Pelaporan Date of Report	Jumlah Laporan Number of Report	Surat dan Tanggal Tanggapan KPK Letter and Date of Response from KPK	Catatan KPK Note from KPK
7	22 April 2012	1	KEP-367/01-13/06/2012 27 Juni 2012	Milik Negara, memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Owned by the State, meet the elements of Article 12 B Law No 20 year 2001
8	10 Mei 2012	8	B-1270/10-13/06/2012	Dikelola Perusahaan, tidak memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Managed by the Company, Did not meet the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001
9	21 Juni 2012	3	B-778/10-13/03/2013 22 Maret 2013	Dikelola Perusahaan, tidak memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Managed by the Company, Did not meet the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001
10	23 Juli 2012	13	B.3098/10-13/09/2012 04 September 2012	Dikelola Perusahaan, tidak memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Managed by the Company, Did not meet the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001
11	16 Agustus 2012	22	B-3394/10-13/10/2012 05 Oktober 2012	Dikelola Perusahaan, tidak memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Managed by the Company, Did not meet the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001
12	16 Agustus 2012	2	KEP-581/01-13/10/2012; KEP-582/01-13/10/2012 03 Oktober 2012	Milik Negara, memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Owned by the State, Met the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001
13	13 September 2012	7 l	B-3660/10-13/10/2012 24 Oktober 2012	Dikelola Perusahaan, tidak memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Managed by the Company, Did not meet the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001
14	13 September 2012	1	KEP-629/01-13/10/2012 22 Oktober 2012	Milik Negara, memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Owned by the State, meet the elements of Article 12 B Law No 20 year 2001
15	02 Oktober 2012	3	B-3989/10-13/2012 26 Nopember 2012	Dikelola Perusahaan, tidak memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Managed by the Company, Did not meet the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001
16	07 Nopember 2012	3	B-024/10/13/01/2013 04 Januari 2013	Dikelola Perusahaan, tidak memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Managed by the Company, Did not meet the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001
17	07 Nopember 2012	1	KEP-013/01-13/01/2013 03 Januari 2013	Milik Negara, memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Owned by the State, Met the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001
18	13 Desember 2012	6	B-088/10-13/01/2013 11 Januari 2013	Dikelola Perusahaan, tidak memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Managed by the Company, Did not meet the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001

Laporan dan Status Kepemilikan atas Laporan Penerimaan Gratifikasi
Report and Status on Gratuities Received

No.	Tanggal Pelaporan Date of Report	Jumlah Laporan Number of Report	Surat dan Tanggal Tanggapan KPK Letter and Date of Response from KPK	Catatan KPK Note from KPK
19	13 Desember 2012	1	KEP-024/01-13/01/2013 09 Januari 2013	Milik Negara, memenuhi unsur Pasal 12 B Undang-undang No 20 tahun 2001 Owned by the State, Met the elements of Article 12 B Law No 20 of 2001
20	17 Januari 2013	4		Dalam proses penetapan status kepemilikan In the process of status determinations

Penyaluran

Sebagai bagian dari warga industri yang baik (*good corporate citizen*), Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat yang diwujudkan dengan menyalurkan gratifikasi kepada Yayasan Sosial. Pada tahun 2012, perusahaan telah menyalurkan sebagian gratifikasi kepada lembaga sosial sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Yayasan Darma Indonesia (YADIN) berupa uang sebesar Rp 10.000.000,- dan dalam bentuk barang.
2. Panti Asuhan Tjoet Nya' Dhien, dalam bentuk makanan dan minuman.
3. Yayasan Sosial Marfati Tangerang (Graha Lansia, Rehabilitasi ex Kusta dan Balai Pengobatan).
4. Rumah Yatim Piatu Putera Asih dalam bentuk barang.
5. Panti Asuhan Yappenatim, Gianyar, Bali, dalam bentuk Buku Tulis dan Peralatan Sekolah.

Evaluasi

Garuda Indonesia bersama KPK melakukan evaluasi atas kebijakan dan implementasi program pengendalian gratifikasi. Hasil evaluasi bersama tersebut menghasilkan beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian gratifikasi di Perusahaan. Rekomendasi hasil evaluasi berupa rencana aksi sebagai berikut:

1. Garuda Indonesia akan membuat kebijakan dan ketentuan yang lebih ketat mengenai batasan gratifikasi yang diperbolehkan.
2. Lebih memberdayakan Unit Pengendali Gratifikasi (UPG) Perusahaan untuk melakukan analisa dan membuat keputusan status kepemilikan atas laporan gratifikasi.

Donation

As a good corporate citizen, the Company realizes its social responsibility by channelling gratuities to Social Institution. In 2012, the Company has donated a portion of gratuities to the following institution:

1. Yayasan Darma Indonesia (YADIN) Orphanage, a sum of Rp 10.000.000,- and in goods.
2. Tjoet Nya' Dhien Orphanage, donation in food and beverages.
3. Marfati Social Institution Tangerang (nursing home, Rehabilitation for ex Leprosy and clinic).
4. Putera Asih Orphanage, in goods.
5. Yappenatim Orphanage, Gianyar, Bali, in form of books and school utensils.

Evaluation

Garuda Indonesia, together with KPK, conducted evaluation on the policies and implementation of gratuities control program. The joint evaluation resulted several recommendation for the improvement the Company's gratuities control program. The recommendations in form of action plan are as follows:

1. Garuda Indonesia will prepare more strict policies and provision on limits of allowed gratuity.
2. Empower the Gratuities Control Unit (UPG) of the Company more to analyze and to decide the ownership status of gratuities.

Rencana PPG Tahun 2013

Berdasarkan rekomendasi hasil evaluasi Garuda Indonesia dan KPK serta evaluasi internal perusahaan, maka untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian gratifikasi, maka program kerja pengendalian gratifikasi tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Membuat kebijakan dan ketentuan mengenai penerimaan gratifikasi
2. Melakukan sosialisasi kebijakan dan ketentuan baru mengenai gratifikasi kepada pegawai dan seluruh stakeholder Perusahaan.
3. Merencanakan dan mengadakan program pelatihan dan pengembangan pegawai yang bertanggung jawab atas program pengendalian gratifikasi
4. Membuat sistem "online" laporan penerimaan gratifikasi.

2013 PPG Plan

Based on Garuda Indonesia and KPK evaluation recommendation as well as company internal evaluation, to enhance the effectiveness of gratuities control system, the 2013 gratuity control work program are as follows:

1. Prepare policies and provisions on gratuities.
2. Socialize new policies and provision of gratification to all employees and stakeholders.
3. Plan and conduct training and development program for employee who is in charge of control program.
4. Establish online-system to receive gratuity reports.

Whistleblowing System

Prinsip dan Kebijakan

Sejalan dengan prinsip transparansi GCG dan tata nilai Perusahaan yang tercantum dalam tata nilai FLY HI (eFficient & effective, Loyalty, Customer Centricity, Honesty & Openness, dan Integrity), khususnya nilai-nilai *Integrity*, yang terkait dengan pelanggaran yang dilakukan oleh Pegawai termasuk Manajemen Garuda Indonesia, maka Garuda Indonesia memandang perlu dibangunnya suatu sistem pengaduan dugaan pelanggaran (yang biasanya disebut dengan *Whistleblowing System*) yang memungkinkan bagi seluruh pihak baik internal maupun eksternal untuk menyampaikan laporannya tersebut.

WBS merupakan salah satu alat manajemen yang digunakan untuk membantu penegakan etika bisnis dan etika kerja di Garuda Indonesia. Perusahaan telah membangun *whistleblowing system* berbasis *web*, sehingga memungkinkan setiap orang untuk membuat dan menyampaikan laporan pelanggaran kecurangan (*fraud*) dan bentuk pelanggaran etika perusahaan lainnya yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

Untuk mendorong setiap orang mau dan berani melaporkan suatu pelanggaran, perusahaan menetapkan kebijakan untuk menjaga kerahasiaan identitas pelapor dan tetap menerima dan menindaklanjuti laporan anonim serta kebijakan untuk memberikan perlindungan bagi pelapor dari tindakan balasan terlapor.

Whistleblowing System

Principles and Policies

In line with the CGC principles of transparency and corporate values stipulated in FLY HI (efficient & effective, Loyalty, Customer Centricity, Honesty & Openness and Integrity) value, in particular the values of Integrity, regarding the violation committed by employees and the Management of Garuda Indonesia, Garuda Indonesia is in the view that it is necessary to establish an alleged violation reporting system (commonly referred to as Whistleblowing system) allowing internal and external parties to submit their report.

WBS is one of management tools used to assist the business and work ethics enforcement in the Garuda Indonesia. The Company has developed a web-based whistleblowing system that allows every people to report any fraud and any other form of violation of corporate ethics occurred in the Company's environment.

To encourage everyone to file report of violation, the Company stipulates policy to keep the confidentiality of reporting person's identity and will accept and proceed anonymous report as well as the policy to grant protection to reporter from retaliation from the reported.

Program Kerja

Pencanangan WBS dilakukan bersamaan dengan pencanangan etika Perusahaan dan Program Pengendalian Gratifikasi (PPG) yaitu pada tanggal 10 Februari 2011 dan disaksikan oleh KPK Republik Indonesia. Pada tahun 2012 ini, Perusahaan melanjutkan program sosialisasi secara intensif ke semua pegawai Garuda Indonesia serta ke beberapa Mitra, Pemasok Perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Monitoring dan menindaklanjuti setiap laporan dugaan kecurangan dan pelanggaran etika lainnya merupakan program kerja yang secara rutin terus dilakukan oleh Perusahaan. WBS Officer memonitor setiap laporan yang disampaikan melalui laman Perusahaan yaitu www.ga-whistleblower.com

Work Program

WBS was launched concurrently with the launching of corporate ethics and gratuity control program (PPG), on February 10, 2011, witnessed by KPK. In 2012, the Company continued socialization program intensively to all employees of Garuda Indonesia as well as to some Partners, Vendors and other stakeholders of the Company. Monitoring and following up each report of alleged fraud and other ethic violations is the work program regularly conducted by the Company. WBS Officer monitors each report submitted through the Company website www.ga-whistleblower.com.

Hasil-Hasil

Laporan dugaan kecurangan dan pelanggaran etika yang disampaikan oleh pegawai dan para pemangku kepentingan lainnya pada tahun 2012 mencapai 23 laporan. Setelah melalui proses reviu awal atas kecukupan data dan informasi awal yang dilaporkan, 12 laporan (52%) dapat ditindaklanjuti untuk dilakukan proses investigasi lebih lanjut, sedangkan 11 laporan (48%) tidak dapat ditindaklanjuti. Dan dari proses investigasi atas 12 laporan yang "laik", 10 laporan terbukti kebenarannya (83%). Berdasarkan data-data tersebut di atas bahwa tingkat prosentase laporan yang terbukti kebenarannya mencapai 43% dari total jumlah laporan yang masuk.

Results

Reports on suspected fraud and ethics violations submitted by employees and other stakeholders in 2012 has reached 23 reports. After a preliminary review of the adequacy of the initial data and information submitted, 12 reports (52%) were followed up for further investigation, while 11 reports (48%) could not be followed up.
And following the investigation on the 12 reports that followed up, 10 of them were proved correct (83%). Based on the data above, the percentage of proved reports reached 43% of total number of reports received.

Pengelolaan Laporan WBS 2012
Management of 2012 WBS Report

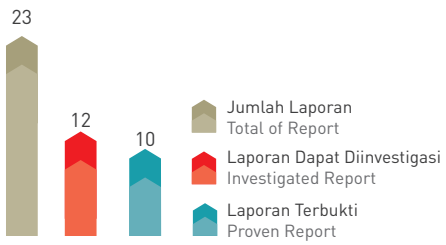

Ada 10 laporan yang terbukti keakuratannya setelah melalui proses investigasi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan terbukti adalah bahwa fakta material sesuai dengan apa yang dilaporkan, namun tidak berarti bahwa telah terjadi *fraud*. Hanya ada 1 laporan yang memang terbukti adanya *fraud*, sedangkan lainnya disebabkan karena kesalahan prosedur dan komunikasi yang kurang efektif.

After being investigated, 10 reports were proved accurate. In this case, proved accurate means that the material facts was in accordance with the reports, however it doesn't necessary mean occurred fraud. Only 1 report was proven a fraud, while the remains were due to wrong procedure and miscommunication.

Laporan dugaan kecurangan dan pelanggaran etika yang disampaikan melalui WBS yang tidak dapat dilanjutkan ke proses investigasi setelah dilakukan verifikasi awal oleh WBS Officer mencapai 48%. Laporan-laporan yang tidak dapat ditindaklanjuti itu datang dari berbagai sumber baik dari Pegawai, Pelanggan dan Mitra Usaha, dan dikategorikan menjadi 3 jenis, yaitu: (1) laporan berkenaan dengan dugaan kecurangan (*fraud*), (2) pelanggaran etika dan (3) laporan yang bersifat masukan.

Reports on alleged fraud and ethic violations submitted through WBS which cannot be proceeded to the investigation process after initial verification by WBS Officer reached 48%. Those reports came from various sources, such as employees, customers and business partners, categorized into 3 types, namely: (1) reports of alleged fraud, (2) breach of ethics, and (3) reports in form of input.

Beberapa laporan berkenaan dengan dugaan kecurangan tidak dapat ditindaklanjuti ke proses investigasi karena informasi yang disampaikan hanya mengenai kejadian yang dialami tetapi tanpa menyebutkan identitas dari oknum yang melakukan kecurangan. WBS Officer sudah berupaya meminta informasi tambahan dari Pelapor terkait identitas oknum yang melakukan kecurangan, namun hal itu tidak dapat dipenuhi oleh Pelapor.

A number of report of alleged fraud could not be followed up to the investigation process since the reports only contained the fraudulence without mentioning the identity of persons who committed fraud. WBS Officer has tried to request additional information related to the identity of the person who commit fraud, but the whistleblower failed to comply.

Laporan lainnya yang tidak ditindaklanjuti ke proses investigasi adalah laporan berkenaan dengan masukan kepada Perusahaan, termasuk pertanyaan-pertanyaan tentang kebijakan Perusahaan. Namun demikian, untuk kategori laporan ini, Perusahaan tetap memberikan tanggapan dan penjelasan kepada Pelapor. Kategori terakhir adalah laporan terkait dengan masalah etika/kepatutan, untuk laporan kategori ini, manajemen menyampaikan informasi tersebut kepada pimpinan unit/*people manager* untuk dilakukan pengarahan dan pembinaan.

Other reports that could not be followed up to the investigation process were reports categorized as input for the Company, including questions about the Company's policy. However, regarding the category of this report, the Company still provides feedback and information to the whistleblower. The last category is the report related to the ethical issues/propriety, for this category report, the management will escalate the reports to units' leader/manager to provide direction and guidance.

Laporan WBS Berdasar Kategori Pelapor
WBS Report By Category Reporting

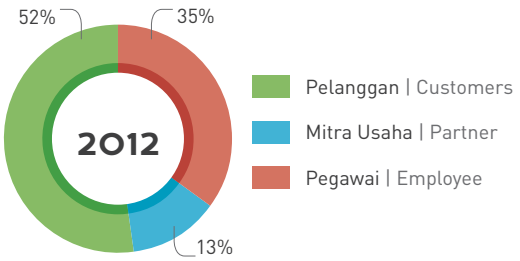

Evaluasi Pengelolaan *Whistleblowing System*

Dari aspek jumlah laporan dugaan kecurangan dan pelanggaran etika yang disampaikan melalui WBS, laporan di tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 21% dibandingkan dengan jumlah laporan tahun 2011. Selanjutnya dari aspek kualitas laporan dengan parameter persentase laporan yang laik untuk diinvestigasi dan persentase laporan yang terbukti kebenarannya juga mengalami peningkatan. Persentase laporan yang dapat ditindaklanjuti karena memiliki kecukupan data dan informasi awal meningkat dari hanya 37% di tahun 2011 menjadi 52% dari total jumlah laporan yang masuk, serta laporan yang terbukti kebenarannya juga meningkat sangat signifikan yaitu dari 14% di tahun 2011 menjadi 83% dari total jumlah laporan yang diinvestigasi.

Evaluation on Whistleblowing System

Of the number of reports of alleged fraud and breach of ethics that were submitted through WBS, the number of reports in the year 2012 increased by 21% compared to the number reported in 2011. Furthermore, concerning the quality of whistleblowing reports, the number of substantiated report also increased. Percentage of reports that can be followed up, because it has sufficient data and preliminary information increased from only 37% in 2011 to 52% of the total number of reports received, as well as substantiated reports also increased significantly, from 14% in 2011 to 83% of total number of reports investigated.

Perbandingan Pencapaian Pengelolaan WBS
Comparison of WBS Management Achievement

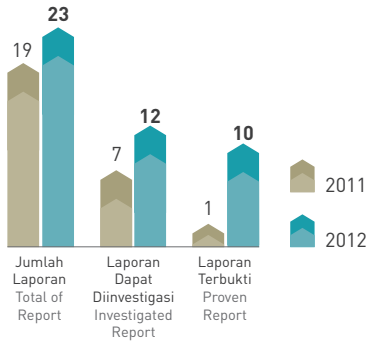

Komitmen Terhadap Perlindungan Konsumen

Prinsip dan Kebijakan

Pelanggan merupakan stakeholders utama Perusahaan, oleh karena itu Perusahaan senantiasa meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan dan perlindungan yang optimal bagi para pelanggan. Peningkatan kualitas layanan dilakukan pada semua rantai perjalanan mulai dari tahap sebelum perjalanan (*pre journey*), selama perjalanan (*in journey*) dan setelah perjalanan (*pre journey*).

Consumer Protection Commitment

Principles and Policies

Customers are the Company's major stakeholders, and therefore the Company strives to continuously improve the quality of service to its passengers as well as provide optimum protection for passengers. Service quality improvements are pursued on all stages of the passenger travel chain, comprising the pre-journey, pre, in, post flight, and post-journey stages.

Perusahaan telah menemukenali 28 titik (*28 touch points*) penting yang dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan secara signifikan. Pada titik-titik inilah sumber daya Perusahaan dikerahkan untuk ditingkatkan kapabilitasnya, terutama melalui intervensi teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagai *stakeholders* utama, Perusahaan memberikan kesempatan dan melibatkan pelanggan untuk berperan dan memberikan kontribusi untuk kemajuan bersama. Pada era kolaborasi saat ini, dimana "keterbukaan" menjadi prinsip dasar yang sangat penting dalam membangun hubungan jangka panjang, Garuda Indonesia berupaya untuk menjalin hubungan pelanggan berdasarkan prinsip "keterbukaan". Untuk itu Perusahaan menyediakan berbagai saluran komunikasi interaktif yang mudah diakses oleh pelanggan, sehingga Perusahaan dapat mendengar keluhan, apresiasi maupun saran pelanggan. Berbagai *feedback* yang diterima baik berupa Keluhan (*complaint*), saran (*suggestion*) dan apresiasi (*compliment*) yang kemudian disebut sebagai *Customer Voice*.

Kemudahan Akses

Perusahaan menyediakan beberapa akses untuk menyampaikan *Customer Voice* baik berupa *Compliment*, *Suggestion* dan *Complaint*. Beberapa akses dimaksud adalah:

1. Website GA

To improve the aforementioned quality of service, the Company has identified 28 touch points that are important in significantly affecting customer satisfaction. At these points, the Company has deployed resources to enhance its service capability, particularly through the application of information and communications technology.

As the main stakeholders, the customers have the chance to participate and to contribute for mutual benefit. In this era of collaboration, openness is the basic principle for building long term relation, and Garuda Indonesia strives to build relationship with customers based on the principles of openness. To that end, the Company provides various interactive communication channels that can be conveniently accessed by customers, and used to submit complaint, appreciation, or suggestion. Various feedback from customers, such as complaint, suggestion and compliment are dubbed as Customer Voice.

Convenient Access

The Company provides a number of access to submit Customer Voice in the form of Compliment, Suggestion and Complaint. The accesses are:

1. Website GA

2. **Suggestion Form**
Salah satu akses *Customer Voice* yang tersedia di *Inflight magazine* Garuda Indonesia, yaitu *suggestion form*. Merupakan media yang secara bersama digunakan untuk survei kepuasan pelanggan Garuda.

2. **Suggestion Form**
One of the accesses for Customer Voice is attached in the Inflight magazine Garuda Indonesia, which is the suggestion form. It is the media used to survey Garuda Indonesia's customers satisfaction.

3. **Call Centre**
Salah satu akses *Customer Voice* Garuda melalui *Call Centre* Garuda Indonesia:
Contact Number: 23519999 atau 08041807807 pilih fitur Bahasa, Fitur: 2 Informasi dan Pengaduan.

3. **Call Centre**
One of the accesses of Garuda Customer Voice is the Call Centre Garuda Indonesia:
Contact Number: 23519999 or 08041807807 choose language, Feature: 2 Information and Complaint.

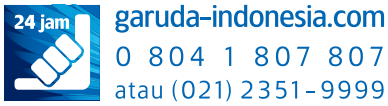

4. **Surat elektronik (email): customer@garuda-indonesia.com**
Akses lain *Customer Voice* adalah melalui alamat email: customer @garuda-indonesia.com

4. **email:**
customer@garuda-indonesia.com
Other Customer Voice access is through email: customer @garuda-indonesia.com

5. Media Sosial

5. Social Media

6. Media Massa

Selain dari beberapa akses yang secara resmi disediakan perusahaan untuk menerima *Feedback* dari pelanggan, Perusahaan juga memantau masukan yang disampaikan pelanggan melalui berbagai media masa baik cetak maupun elektronik.

6. Mass Media

Apart of official accesses provided by the Company to receive Feedback from customers, the Company also monitors feedback from customers through printed and electronic media.

Prosedur dan Instruksi Kerja

Keseriusan Garuda Indonesia dalam menangani *Customer Voices* ditunjukkan dengan mengembangkan dan mengimplementasikan *Standard Operating Procedures* (SOP) dan *Working Instruction* yang diperlukan, di antaranya adalah:

- SOP Penanganan *Complaint* Penumpang dan Bagasi
- SOP Penanganan Bagasi Rusak
- SOP Penanganan Temuan Barang Eks Kabin
- SOP Penanganan Keluhan melalui berbagai Akses
- SOP Penanganan *Feedback* melalui *Email*
- SOP Penanganan *Feedback* melalui CCOL
- SOP Penanganan *Feedback* melalui *Suggestion Form*
- SOP Penanganan *Feedback* melalui Media Sosial
- SOP Pemutakhiran dan *Input Database Customer Voice*
- SOP Penyelesaian *Customer Feedback System Irregularities*

Apresiasi dan Penghargaan Pelanggan

Sebagai wujud komitmen Perusahaan dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi pelanggan, Garuda Indonesia memberikan apresiasi dan penghargaan kepada pelanggan yang aktif memberikan masukan dan saran perbaikan kepada Perusahaan. Apresiasi dan penghargaan ini merupakan bagian dari program *customer intimacy*, yaitu bagi pelanggan yang setia menyampaikan masukan ke Garuda Indonesia baik berupa *Compliment*, *Complaint* dan *Suggestion*

Procedure and Instruction

The commitment of Garuda Indonesia in managing Customer Voices is evident in developing and implementing necessary Standard Operating Procedures (SOP) and Working Instruction, including but not limited to:

- SOP for Handling Customers and Baggage Complaint
- SOP for Handling Damaged Baggage
- SOP for Handling Lost and Found in Cabin
- SOP for Handling Complaint through Various Means
- SOP for Handling Feedback through Email
- SOP for Handling Feedback through CCOL
- SOP for Handling Feedback through Suggestion Form
- SOP for Handling Feedback through Social Media
- SOP for Updates and Database Input for Customer Voice
- SOP for the Settlement of Customer Feedback System Irregularities

Appreciation and Compliment

As a manifestation of the Company's commitment in improving customers involvement and participation, Garuda Indonesia provides appreciation and compliment for customers who frequently give feedback and suggestion for the improvement of the Company. Such appreciation and compliment are part of customer intimacy program, by which loyal customers who submit inputs for Garuda Indonesia in the forms of Compliment, Complaint and Suggestion through

dalam kurun waktu satu tahun melalui berbagai akses yang disediakan akan mendapatkan apresiasi, yaitu:

- *Best Month Compliment*, Setiap bulan akan dipilih 3 *Compliment* terbaik yang akan dimuat dalam *Inflight Magazine* GA
- *End Year Gift*, pemberian cindera mata akhir tahun
- *GA Birthday Gift*, pemberian cindera mata pada momentum Ulang Tahun Garuda Indonesia.

Berdasarkan *Customer Voice* yang disampaikan melalui berbagai saluran yang disediakan serta program apresiasi kepada pelanggan, kinerja layanan Perusahaan tahun 2012 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011. Jumlah *customer voice* yang masuk meningkat 8%, *Compliment* dari penumpang meningkat sebesar 17% sementara *Complaint* turun sebesar 7%. Tabel berikut menunjukkan perbandingan kinerja layanan tahun 2011 dan 2012.

various means within a year period will be provided certain form of appreciation, which are:

- Best Month Compliment, every month 3 Best Compliments will appear in the GA Inflight Magazine
- End Year Gift, giving souvenirs at the end of the year
- GA Birthday Gift, giving souvenirs during the celebration of Garuda Indonesia anniversary.

Based on Customer Voice submitted through various available channels and appreciation program for customers, the Company's 2012 service performance is improved in comparison to that of in 2011. The number of Customer Voice has increased by 8%, Compliment from passengers up by 17% while Complaint decreased by 7%. The following Table shows the comparison of service performance in 2011 and 2012.

Jumlah dan Kategori *Customer Voice*
Number and Category of Customer Voice

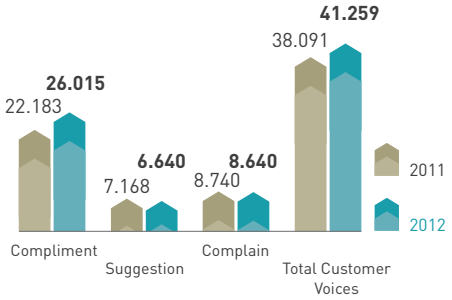

Tindak Lanjut

Customer voice yang diterima Perusahaan, merupakan informasi yang sangat berharga dan perlu ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan proses di sepanjang rantai *"28 Touch Points"*.

Setiap complaint pelanggan akan langsung ditangani untuk diselesaikan (pendekatan reaktif) sebagai upaya melakukan *recovery service* terhadap kegagalan/ketidaksempurnaan produk/layanan. Perusahaan juga menggunakan data *customer voices* untuk merencanakan program perbaikan secara komprehensif sebagai upaya Perusahaan untuk melakukan tindakan preventif, agar Customer tidak dikecewakan oleh hal yang sama berulang kali (*repeated complaint*).

Follow Up

Customer voice received by the Company is valuable information and shall be followed up for improvement along the chain of "28 Touch Points".

All customer complaints will be handled immediately (reactive approach) as an effort of service recovery upon failure/flaw of product/service. The Company also uses customer voices to prepare a comprehensive improvement program as a preventive approach of avoiding recurrence of customer disappointment (repeated complaint).

Berbagai penyempurnaan program yang telah dan akan dilakukan:

- Program *Training* bagi *Frontliner* untuk meningkatkan sikap pelayanan yang berbasis *Indonesian Hospitality*
- Program *Remain & Monitoring*
- Evaluasi dan penyederhanaan proses/prosedur yang terkait dengan pelayanan pelanggan
- *Customer Intimacy Program* → melakukan berbagai upaya komunikasi/membina keeratan dengan pelanggan lewat berbagai *event-momentum*
- *Strategic Program* – Evaluasi SLA dengan *Ground Handling Agent* khususnya untuk peningkatan pelayanan *Pre Flight (Check In Service, Boarding Process)* dan *Post Flight (Baggage Handling)*

The improvement programs which have been and will be conducted are:

- Training Program for Frontliner to improve service quality based on Indonesian Hospitality
- Remain & Monitoring Program
- Evaluation and simplification of process/procedure related to customer service
- Customer Intimacy Program → conducting various communication effort/building intimacy with customers through various event/moment.
- Strategic Program – Evaluating SLA with Ground Handling Agent particularly to improve Pre Flight (Check In Service, Boarding Process) and Post Flight services (Baggage Handling).

Perusahaan menempatkan Unit *Customer Service* di setiap bandara yang disinggahi untuk membantu menangani pelanggan yang menghadapi masalah serta untuk memastikan adanya tindakan korektif yang harus segera dilakukan apabila layanan yang diberikan tidak sesuai harapan pelanggan.

The Company placed Customer Service Unit in every destination airport to help customers with their problem and to ensure any corrective action that needs to be done, if the services provided were below customer's expectation.

Hasil-Hasil yang Dicapai

Melalui pengelolaan data *customer voice*, tindakan korektif dan preventif yang dilakukan secara konsisten memberikan hasil yang positif. Tingkat kepuasan pelanggan dapat dipertahankan pada kisaran 84% di tahun 2012. Pada tingkat indeks kepuasan ini, perubahan indeks 0,1% sangat sulit untuk dicapai karena melalui berbagai program perbaikan dan penyempurnaan.

Results

By managing customer voice data, the corrective and preventive actions that were conducted consistently have shown positive result. Customers' level of satisfaction in 2012 can be maintained at a range of 84%. At this level of satisfaction index, a change of index of 0.1% is difficult to attain due to various development and improvement programs.

Customer Satisfaction Index

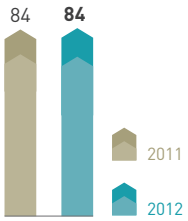

Rencana Program 2013

- Khusus untuk penanganan *Baggage Handling* akan segera dibentuk Tim Gabungan Garuda dan Gapura Angkasa untuk melakukan pengawasan melekat dan inspeksi terhadap "titik rawan" kemungkinan terjadinya tindakan penyalahgunaan.
- *Strategic Program* – Memperluas *Customer Voice Access* (provide *SMS Access*).
- Provide *Media Web base - Online Complaint Handling*.

2013 Plan

- Especially for Baggage Handling, a joint team of Garuda and Gapura Angkasa will be established to conduct close surveillance and inspection on "critical points" where misuses may possibly occurred.
- Strategic Program – expanding Customer Voice Access (providing SMS Access).
- Providing Media Web base - Online Complaint Handling.

Asuransi Penumpang

Sebagai wujud tanggung jawab Perusahaan atas keselamatan dan keamanan penumpang, Perusahaan mengasuransikan semua penumpang. Pada tahun 2012, Perusahaan telah membayarkan premi asuransi (*Liability Insurance*) bagi penumpang sebesar USD 14.077.757. Hal ini merupakan bukti komitmen Perusahaan untuk memberikan perlindungan bagi para pelanggan dan keluarganya, sehingga pelanggan yang terbang bersama Garuda Indonesia senantiasa merasa aman, nyaman dan selamat sampai tujuan.

Sehubungan dengan mulai berlakunya Peraturan Menteri Perhubungan No. 77 tahun 2011 dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 92 tahun 2011 pada tanggal 1 Januari 2012, yang mengatur mengenai tanggung jawab pengangkut angkutan udara terhadap kejadian kecelakaan dan ketidaknyamanan perjalanan, Garuda sudah melakukan persiapan terkait asuransi penumpang yang wajib dimiliki oleh seluruh pengangkut domestik.

Passengers Insurance

As a form of responsibility towards passengers safety and security, the Company insures all passengers. In 2012, the Company paid Liability Insurance for passengers amounted to USD 14,077,757. This is an evidence of the Company's commitment in providing protection for customers and their family, so that the passengers flying with Garuda Indonesia will always feel secure, convenient and safe.

In connection with the promulgation of the Minister of Transportation Regulation No. 77 of 2011 and the Minister of Transportation Regulation No. 92 of 2011 dated January 1, 2012 on the responsibility of airline company over the accidents and unconvenient event during the flight, Garuda Indonesia has made preparations associated with the provision of passenger insurance, which must be owned by all aircraft carriers.

Asesmen Penerapan GCG

Evaluasi (*Self Assessment*) Penerapan *Corporate Governance* Tahun Buku 2012

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Garuda Indonesia pada tanggal 3 Februari 2012, telah meratifikasi Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/ 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) Pada BUMN ("Permen BUMN"). Pasal 44 Permen BUMN tersebut mewajibkan setiap BUMN untuk melakukan penilaian (*assessment*) dan evaluasi (*self assessment*) terhadap pelaksanaan dan penerapan GCG secara berkala setiap 2 (dua) tahun sekali. Bagi Garuda Indonesia sendiri, pelaksanaan asesmen GCG telah dimulai sejak tahun 2007 dan terakhir pada tahun 2012, Garuda Indonesia melaksanakan asesmen GCG untuk

Assessment on GCG Implementation

Evaluation (Self Assessment) on the Implementation of Corporate Governance for the Fiscal Year 2012

The Annual General Meeting of Shareholders (GMS) of Garuda Indonesia on February 3, 2012, ratified the Minister of State Owned Enterprises Regulation No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG/GCG) In State Owned Enterprises ("Permen BUMN"). The Article 44 of Permen BUMN states that every SOE shall conduct assessment and evaluation on the implementation and application of GCG every 2 (two) years. For Garuda Indonesia, the implementation of GCG assessment began in 2007 and the last one was conducted in 2012. Garuda Indonesia's GCG assessment for the fiscal year ended December 31, 2011 was conducted by

tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2011 yang dilakukan auditor eksternal RSM AAJ Associates, dengan mengacu kepada Company Corporate Governance Scorecard (CCG Scorecard) sesuai Surat Menteri Negara BUMN No.S-168/MBU/2008 tentang Kerangka Acuan Pelaksanaan Assessment dan Reassessment Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Badan Usaha Milik Negara serta Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Untuk tahun buku 2012, Garuda Indonesia melakukan evaluasi penerapan GCG dengan melakukan *self assessment* menggunakan parameter GCG scorecards. Skor hasil *self assessment* atas penerapan GCG di perusahaan adalah 90,91 dan masuk dalam kategori "Sangat Baik".

the external auditors of RSM AAJ Associates, which refers to the Company Corporate Governance Scorecard (CCG Scorecard) in accordance with the Letter of the Minister of State Owned Enterprises No. S-168/MBU/2008 on Terms of Reference for the Assessment and reassessment on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in State-Owned Enterprises and Indonesia's Code of Good Corporate Governance 2006 issued by the National Committee on the Governance (NCG).

For fiscal year of 2012, Garuda Indonesia performed self-assessment on GCG implementation using GCG scorecards as parameters. The score from the self-assessment on the implementation of GCG in the company was 90.91 and is in the category of "Very Good".

Hasil Self Assessment Penerapan GCG Tahun 2012
Result of Self Assessment of GCG Implementation in 2012

Aspek Pengujian Assessment Aspects		Bobot Weight	Capaian Result	
			Skor Score	Capaian Result
I	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan Commitment to the Continuing Implementation of Corporate Governance	7,0000	6,55	93,57%
II	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal Shareholders and GMS/Capital Owner	9,0000	7,72	85,74%
III	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Board of Commissioners/Supervisory Board	35,0000	31,72	90,63%
IV	Direksi Board of Directors	35,0000	31,55	90,15%
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9,0000	8,37	92,97%
VI	Aspek Lainnya Other Aspects	5,0000	5,00	100,00%
	Total Laporan | Total Report	**100,0000**	90,91	90,91%

Perbandingan Hasil *Assessment*

Skor hasil *assessment* tahun 2011 meningkat 14% jika dibandingkan dengan skor tahun 2009. Pada tahun 2009 dengan penilai independen dari BPKP, Garuda Indonesia memperoleh nilai 80,79 yang termasuk dalam kategori "Baik", sedangkan pada tahun 2011 *assessment* yang dilakukan oleh RSM AAJ Garuda memperoleh skor 91,87 dan masuk kategori "Sangat Baik". Kedua *assessment* tersebut menggunakan indikator dan parameter yang sama yaitu berdasarkan Permen BUMN No.17 tahun 2002.

Comparison of Assessment Score

The assessment scores in 2011 increased 14% when compared with the score of 2009. In 2009, BPKP as an independent appraiser gave Garuda Indonesia a score of 80.79, in the category of "good". Whereas in 2011, RSM AAJ gave Garuda a score of 91.87 and in the category of "Very Good". Both assessment using the same indicators and parameters, namely Permen BUMN No. 17 of 2002.

Untuk tahun buku 2012, Garuda Indonesia melaksanakan *self assessment* dengan menggunakan indikator dan parameter baru sesuai dengan Permen BUMN No.1/2011. Skor hasil *self assessment* adalah 90,91. Skor hasil *self assessment* tahun 2012 tidak dapat diperbandingkan dengan skor tahun sebelumnya karena adanya perbedaan indikator dan parameter yang digunakan.

For fiscal year 2012, Garuda Indonesia performed self assessment using new indicators and parameters, in accordance with the SOEs Permen BUMN No.1/2011. Self-assessment score was 90.91. Self-assessment scores in 2012 are not comparable with the previous year score, because it uses different indicators and parameters.

Perbandingan Skor Hasil Assessment GCG 2009 dan 2011 dengan Hasil Self Assessment 2012
Comparison of 2009 GCG Assessment Score and 2011 with the 2012 Self Assessment

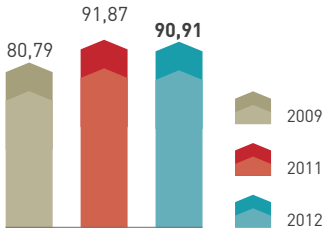

Hasil *Assessment* GCG Lainnya

Penilaian Menggunakan ASEAN GCG Scorecard

ASEAN Capital Market Forum telah menetapkan ASEAN GCG Scorecard yang diadopsi dari berbagai standard dan *best practices* Internasional yang digunakan untuk menilai praktik GCG dari perusahaan publik yang ada di Negara ASEAN. Ada 2 tingkat (level) penilaian, untuk level 1 penilaian dilakukan pada aspek: (1) *rights of shareholders, (2) equitable treatment of shareholders, (3) role of stakeholders, (4) disclosure & transparency* dan *(5) responsibilities of the boards.* Level 2 berkaitan dengan bonus dan penalti. Bonus akan diberikan kepada perusahaan yang mempraktikkan GCG melebihi standar minimum dan penalti berupa pengurangan skor diberikan pada perusahaan yang mempraktikkan *bad governance*. Jumlah total parameter pada *level* 1 sebanyak 196 dan untuk *level* 2 sebanyak 9 parameter.

The Indonesian Institute Corporate Directorship (IICD) sebagai lembaga independen untuk menilai praktik GCG pada perusahaan publik di Indonesia dan dengan menggunakan *ASEAN GCG scorecard* telah menetapkan Garuda Indonesia sebagai GCG Perusahaan BUMN terbaik (*Best GCG Stated Owned Enterprises*).

Other GCG Assessment

Assessment Using ASEAN GCG Scorecard

ASEAN Capital Market Forum has set ASEAN GCG Scorecard which adopted from various International standard and best practices and used to assess the GCG practices of public companies in ASEAN countries. There are 2 levels of assessment. Level 1 assess the aspects of: (1) rights of shareholders, (2) equitable treatment of shareholders, (3) role of stakeholders, (4) disclosure & transparency and (5) responsibilities of the boards. Level 2 is related to bonus and penalty. Bonus score will be given for companies practising GCG beyond minimum standard and score penalty will be given for companies practising bad governance. Total parameter for level 1 are 196 and for level 2 are 9 parameters.

The Indonesian Institute Corporate Directorship (IICD) as an independent institution for the assessment of GCG in public companies in Indonesia and by applying ASEAN GCG scorecard has named Garuda Indonesia as the Best GCG Stated Owned Enterprises.

Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award

Garuda Indonesia pada tahun 2012 mengikuti riset pemeringkatan implementasi GCG yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dengan tema "Good Corporate Governance dalam Perspektif Risiko". Pada tahun 2012 Garuda Indonesia memperoleh skor 85,84 dan mendapatkan penghargaan sebagai "Most Trusted Company". Keikutsertaan Garuda pada tahun 2012 ini merupakan yang ke-4 kalinya. Pada tahun 2011 lalu, Garuda Indonesia memperoleh skor 85,71 dan masuk dalam kategori "Most Trusted Company".

Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award

In 2012, Garuda Indonesia took participation in the research of rating of GCG implementation held by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) under the theme "Good Corporate Governance in the Perspective of Risk". In 2012 Garuda Indonesia's score was 85.84 and named as "Most Trusted Company". Garuda participation in 2012 was the 4th times. In 2011, Garuda Indonesia's score was 85.71 and categorized as "Most Trusted Company".

Kegiatan Perusahaan Tahun 2012 Company Activities in 2012

Tanggal | Date	Kegiatan	Activities
Januari | January		
12	Mantan Presiden RI, BJ Habibie Kunjungi Garuda Indonesia	The former President of the Republic of Indonesia, BJ Habibie, Visited Garuda Indonesia
13	Program CSR Konservasi & Pelestarian Burung Jalak Bali	CSR Program of Conservation & Preservation of Bali Myna
21	Program CSR "GA Peduli Pendidikan dan Kesehatan"	CSR Program of "GA for Education and Health"
26	Garuda Indonesia – Bank Mandiri Kembali Jalin Kerja Sama Promosi Pemasaran Bersama	Garuda Indonesia – Bank Mandiri Re-Cooperated in Joint Marketing Promotion
26-27	Untuk memperkuat implementasi nilai-nilai budaya, Perusahaan mengadakan "Fly-Hi Competition 2011" bagi karyawan dan unit kerja	To reinforce the implementation of corporate values, the Company organized the "Fly-Hi Competition 2011" for employees and work units
Februari | February		
6	Cargo Garuda Meresmikan "Cargo Sales Office" di Area Cargo Bandara Soekarno-Hatta	Garuda Cargo Inaugurated the "Cargo Sales Office" in the Cargo Area at Soekarno-Hatta Airport
6	Garuda Meraih Penghargaan "Top Brand Award 2012"	Garuda Received the "Top Brand Award 2012"
8	Peresmian Kegiatan "Ide Kreatif Cost Effectiveness " bagi karyawan	Inauguration of "Creative Ideas for Cost Effectiveness " for the employees
8	Garuda Kembali Menerima Pilot Baru dari Bali International Flight Academy (BIFA)	Garuda Welcomes New Pilots from Bali International Flight Academy (BIFA)
9	Program CSR: Garuda Indonesia Merajut Kepedulian Dalam Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat	CSR Program: Garuda Indonesia's Support for the Improvement of Public Health Quality
9	Citilink Memenangkan Penghargaan "The Best Overall Marketing Campaign" dari Budgies & Travel Award	Citilink Received an Award for "The Best Overall Marketing Campaign" from Budgies & Travel Award
10	Garuda Meresmikan Penerbangan Surabaya-Bandung pp	Garuda Inaugurates the Surabaya-Bandung Flight Route
10	Kerja Sama "Corporate Sales" Garuda Indonesia Dan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)	Cooperation in "Corporate Sales" Between Garuda Indonesia and Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)
17	Penyerahan "Sertifikasi Door Trainer" kepada Garuda Indonesia Training Center (GITC)	"Door Trainer Certification" to Garuda Indonesia Training Center (GITC)
17-19	Garuda Indonesia Menggelar "Garuda Indonesia Travel Fair (GATF)" di Bandung	Garuda Indonesia Organized "Garuda Indonesia Travel Fair (GATF)" in Bandung
19	Garuda Meningkatkan Frekuensi Penerbangan Kuala Lumpur – Jakarta	Garuda Increased the Flight Frequency of its Kuala Lumpur – Jakarta Route

Kegiatan Perusahaan Tahun 2012 Company Activities in 2012

Tanggal | Date	Kegiatan	Activities
23	Program CSR "Garuda Indonesia for a Greener Environment", Penanaman Mangrove dan Pembagian Buku Daur Ulang	CSR Program "Garuda Indonesia for a Greener Environment": Mangrove Tree Planting and Distribution of Recycled Books
24	Garuda Indonesia Sambut Kedatangan Dua Pesawat Baru Boeing 737-800NG dan Airbus A330-200	Garuda Indonesia welcomed Two New Boeing 737-800NG and Airbus A330-200 Aircraft
25	"Family Gathering Garuda Indonesia 2012" dalam rangka peringatan HUT Perusahaan	"Family Gathering Garuda Indonesia 2012" in Commemoration of the Company's Anniversary
Maret | March		
2	Sharing Session dari INDEF Ekonomi Indonesia dan Krisis Eropa	Sharing Session with INDEF: Indonesian Economy and the European Crisis
4	Sinergi Antar BUMN: Telkom dan Garuda Indonesia	Synergy Among SOEs: Telkom and Garuda Indonesia
5	Peluncuran "Aplikasi Fuel Reconcile System FOGA-OSDS"	Launching of "Fuel Reconcile System Application FOGA-OSDS"
13	Peringatan "50 Tahun Penerbangan Garuda ke Jepang "	Commemoration of "50 Years of Garuda Flights to Japan"
29	Kick-Off "Fly-Hi Acceleration Program 2012" bagi penguatan nilai-nilai budaya perusahaan	Kick-Off "Fly-Hi Acceleration Program 2012" to reinforce the corporate values
30	Kerja Sama "Global Contract" Garuda dengan Shell International Limited	Cooperation in "Global Contract" between Garuda and Shell International Limited
30 Mar-1 April	Roadshow "Garuda Indonesia Travel Fair" (GATF) di Medan	Roadshow of "Garuda Indonesia Travel Fair" (GATF) in Medan
31	"Switch Off Earth Hour 2012" Garuda Indonesia Group	"Switch Off Earth Hour 2012" at Garuda Indonesia Group
April | April		
3	Garuda Raih Penghargaan "Service to Care Award 2012"	Garuda Received the "Service to Care Award 2012"
4-5	Program CSR: Pasar Murah BUMN	CSR Program: SOE Bazaar
9	Perusahaan Perkuat Kerja Sama Global bersama Standard Chartered Bank Dukung Perluasan Layanan Internasional	The Company Strengthen its Global Cooperation with Standard Chartered Bank to Support the Expansion of International Services
11	Penandatanganan kontrak pembelian 11 pesawat Airbus A330-300 dengan Airbus Industrie	Signing of Purchase Contract With Airbus Industries for 11 Airbus A330-300 Aircraft
16	Pembukaan "IOSA Renewal Certification Audit"	Opening of "IOSA Renewal Certification Audit"
16	Kerja Sama "Co-branding" Garuda Indonesia dan BNI	"Co-branding" Cooperation Between Garuda Indonesia and BNI
17	Garuda Indonesia Serahkan Replika Pesawat Airbus A330-200 Kepada Dirjen Pajak	Garuda Indonesia Presented a Replica of Airbus A330-200 to the Director General of Taxation
19	Direksi dan Karyawan Melakukan Kegiatan "Aircraft Cleaning"	The Board of Directors and Employees Joined in "Aircraft Cleaning" Activity
19	Garuda menerima " Anugerah Perempuan Indonesia 2012"	Garuda Received an Award of " Anugerah Perempuan Indonesia 2012"
20	Penutupan "IOSA Renewal Certification Audit"	Closing of "IOSA Renewal Certification Audit"
23	Garuda Indonesia melaksanakan kerja sama dengan Amadeus IT Group, S.A. dalam penggunaan layanan penumpang "Passenger Services Systems (PSS) "Amadeus Altéa".	Garuda Indonesia Co operated with Amadeus IT Group, S.A. in the Use of "Passenger Services Systems (PSS) "Amadeus Altéa".
Mei | May		
1	Garuda Indonesia Penambahan Frekuensi Makassar-Kendari-Makassar	Garuda Indonesia Increased Flight Frequency of its Makassar-Kendari-Makassar Route
2	Kerja Sama Bantuan Pendidikan Garuda dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Cooperation in Education Support Between Garuda and the Ministry of Education and Culture
9	Garuda & GE Aviation Peduli Pendidikan Anak Usia Dini	Garuda & GE Aviation Supported Early Childhood Education

Kegiatan Perusahaan Tahun 2012 Company Activities in 2012

Tanggal | Date	Kegiatan	Activities
10	Penandatanganan Kerja Sama Garuda & China Airlines	Signing of Codeshare Agreement Between Garuda & China Airlines
10	Penandatanganan Kerja Sama Garuda dan Ferrari Owner Club Indonesia (FOCI)	Signing of Cooperation Agreement Between Garuda and Ferrari Owner Club Indonesia (FOCI)
11	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012: Garuda Menggelar Travel Fair di Padang	Road Show of "Garuda Indonesia Travel Fair 2012" in Padang
14	Penandatanganan Kerja Sama Corporate Sales Garuda & Komite Sepeda Indonesia	Signing of Corporate Sales Agreement Between Garuda & Komite Sepeda Indonesia
16	Penandatanganan Kerja Sama Corporate Sales Garuda dan 17 Institusi Pendidikan	Signing of Corporate Sales Agreement Between Garuda and 17 Educational Institutions
23	Penandatanganan Kerja Sama Kemitraan Global Garuda dan Accor Group	Signing of Global partnership Agreement Between Garuda and Accor Group
24	Garuda Indonesia Membuka Kembali Penerbangan Taipei	Garuda Indonesia Reopen Flight route to Taipei
25	Road Show Garuda Indonesia Travel Fair 2012: Garuda Menggelar Travel Fair di Malang	Road Show of "Garuda Indonesia Travel Fair 2012" in Malang
26	Kegiatan Wisuda Pilot BIFA Angkatan 6	Graduation Day of BIFA Pilots Batch 6
31	Garuda Indonesia Membuka Kembali Penerbangan Taipei	Garuda Indonesia Reopen Flights route to Taipei
Juni | June		
2	Garuda Indonesia Travel Agent Futsal Competition	Garuda Indonesia Travel Agent Futsal Competition
7	Kerja Sama Transaksi Pembayaran Online Garuda Indonesia – Bank BTN	Cooperation in Online Payment Transaction Garuda Indonesia – Bank BTN
7	Kerja Sama "Corporate Account" Garuda Indonesia, melalui kantor cabang Denpasar, dengan PT Bank Sinar Harapan Bali	Cooperation in "Corporate Account" of Garuda Indonesia with PT Bank Sinar Harapan Bali through the Denpasar Branch
8	GMF AeroAsia Menjadi "Authorized Service Facility" Pertama Pesawat-pesawat Produksi Bombardier di Asia Pasifik.	GMF AeroAsia Became the First "Authorized Service Facility" for Bombardier Aircraft in Asia Pacific.
17	Kantor Cabang Surabaya Selenggarakan Garuda Indonesia Corporate & GFF Golf Gathering	Garuda Surabaya Branch Organized the Garuda Indonesia Corporate & GFF Golf Gathering
19	Kantor Cabang Banjarmasin Selenggarakan Sosialisasi Top Up GOS Release 2	Garuda Banjarmasin Branch Launched the Socialization of Top Up GOS Release 2
22	The Best BUMN Marketers 2012	The Best BUMN Marketers 2012
23	Kantor Cabang Denpasar: Kerja Sama Corporate Account dengan Pak Oles Group	Garuda Denpasar Branch: Corporate Account Cooperation with Pak Oles Group
25	Proyek Implementasi "New Passenger Service System" Laksanakan Interface & Solutions Review Workshop	"New Passenger Service System" Implementation Project Organized an Interface & Solutions Review Workshop
28	Serah Terima Jabatan VP Marketing	Handover Ceremony of VP Marketing
28	RUPS Luar Biasa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Extraordinary GMS of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Juli | July		
1	Workshop & Gathering Pertamina - Garuda Indonesia Wilayah Indonesia Barat	Workshop & Gathering of Pertamina - Garuda Indonesia for Western Indonesia Region
5	Citilink Mendapatkan "Air Operator Certificate" (AOC) dan Segera Resmi Menjadi Low Cost Carrier Yang Mandiri	Citilink Obtained "Air Operator Certificate" (AOC) and Soon to Officially Operate as an Independent Low Cost Carrier
9	Program CSR: Garuda Terbang Bersama Guru Berprestasi	CSR Program: Garuda Fly with Outstanding Teachers
9	Workshop & Gathering Pertamina-Garuda Indonesia wilayah Indonesia bagian Timur di Makassar	Workshop & Gathering of Pertamina - Garuda Indonesia for Eastern Indonesia region in Makassar
11	Anugerah PPM Manajemen Untuk Garuda Indonesia	Award of PPM Manajemen for Garuda Indonesia

Kegiatan Perusahaan Tahun 2012 Company Activities in 2012

Tanggal | Date	Kegiatan	Activities
12	Garuda Indonesia Meresmikan "Galeri Batik" Mitra Binaan PKBL di Jakarta	Garuda Indonesia Inaugurated "Galeri Batik" of its PKBL Partners in Jakarta
16	Kick-Off Meeting Garuda Indonesia "New PSS Implementation"	Kick-Off Meeting Garuda Indonesia "New PSS Implementation"
18	Forum Logistik BUMN dan Perbankan	SOE Banking and Logistics Forum
26	Penghargaan Best Chief Financial Officer (CFO) 2012	Best Chief Financial Officer (CFO) Award 2012
26	Peluncuran CD The Sounds of Indonesia	The Launching of "The Sounds of Indonesia" Music CD
26	Kerja Sama Transaksi Pembayaran Online Garuda Indonesia dan Bank Danamon	Cooperation in Online Payment Transaction Between Garuda Indonesia and Bank Danamon
27	Inaugural Flight Balikpapan-Singapore	Inaugural Flight Balikpapan-Singapore
28	Program CSR: Garuda Indonesia Peduli Banjir Padang	CSR Program: Garuda Indonesia Support for Flood Victims in Padang
Agustus | August		
2	Kerja Sama Garuda Indonesia – KONI DKI Jakarta Dalam Mendukung PON XVIII	Cooperation Between Garuda Indonesia – KONI DKI Jakarta in Supporting of PON XVIII
6	Kantor Cabang Palembang Kerja Sama Akomodasi Crew Haji dan Garuda City Check-In	Garuda Palembang Branch Office Cooperated in Hajj Flight Crew Accommodation and Garuda City Check-In
7	Garuda Indonesia Raih "Social Business Innovations Award 2012"	Garuda Indonesia Received the "Social Business Innovations Award 2012"
10	Kerja Sama Pendidikan & Pelatihan Bidang Penerbangan Bersama BPSDM Perhubungan	Cooperation in Training and Education in Aviation with BPSDM Perhubungan
15	CSR Garuda Indonesia dalam "Pasar Murah BUMN Peduli 2012"	CSR Program: "Pasar Murah BUMN Peduli 2012"
28	Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Signing of the Collective Labor Agreement (PKB) of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
September | September		
3	Penandatanganan Kerja Sama partnership "Garuda Indonesia - Liverpool FC"	Signing of Partnership Agreement Between Garuda Indonesia - Liverpool FC
4	Peringatan Dasawarsa Hari Pelanggan Nasional 2012	Commemoration of a Decade of National Customer Day 2012
5	Peresmian Gerai Garuda Indonesia TangCity Mall, Tangerang	Inauguration of Garuda Indonesia Sales Outlet at TangCity Mall, Tangerang
9-10	Program CSR: Garuda Indonesia Peduli Masyarakat Korban Bencana Alam di Ambon	CSR Program: Garuda Indonesia Supports for Natural Disaster Victims in Ambon
11	CEO Brief bagi VP dan Penyerahan SK Beberapa VP Baru	CEO Brief for VPs and Official Decree for Several New VPs
11	Pemberian Dana Bantuan Pendidikan Tahun Ajaran 2011-2012 Oleh Ikatan Isteri Karyawan Garuda Indonesia (IIKGA)	The granting of donation for Educational Funds for 2011-2012 by Ikatan Isteri Karyawan Garuda Indonesia (IIKGA)
13	Serah Terima VP SBU Garuda Cargo	Handover Ceremony of VP SBU Garuda Cargo
14-16	Roadshow Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) di Semarang	Roadshow of "Garuda Indonesia Travel Fair" (GATF) in Semarang
18	Perusahaan meraih penghargaan "Annual Report Award 2011"	Garuda Indonesia Received the "Annual Report Award 2011"
18	Serah Terima Jabatan VP Treasury Management	Handover Ceremony of VP Treasury Management
20	Garuda Raih Penghargaan "Indonesian Best Brand Award 2012"	Garuda Indonesia Received the "Indonesian Best Brand Award 2012"
28	Penandatanganan Perjanjian Pembelian Simulator Boeing 737-800, Airbus 320 dan CRJ1000	Signing of the Agreement for the Purchase of Boeing 737-800, Airbus 320 and CRJ1000 Simulators

Kegiatan Perusahaan Tahun 2012 Company Activities in 2012

Tanggal | Date	Kegiatan	Activities
Oktober | October		
1	Peresmian Program E-Learning ERM Awareness	Launching of ERM Awareness E-Learning Program
3	Peresmian Kantor Penjualan di Mall Living World, Alam Sutera, Tangerang Selatan	Inauguration of Garuda Indonesia Sales Outlet at Mall Living World, Alam Sutera, South Tangerang
3	"Signing Agreement Garuda Indonesia - TATA Consultancy Service" dan "Kick Off Proyek Implementasi Integrated IT Engineering & Maintenance / MRP"	Signing of Agreement Between Garuda Indonesia - TATA Consultancy Service and Kick Off Implementation Project for Integrated IT Engineering & Maintenance / MRP
4	Garuda Indonesia Mendukung kegiatan "Jakarta Culinary Festival 2012"	Garuda Indonesia Supported the "Jakarta Culinary Festival 2012"
11	Launching "New Passenger Service System (PSS): Amadeus Altea"	Launching "New Passenger Service System (PSS): Amadeus Altea"
12	"Inaugural Flight" Bombardier CRJ1000 NextGen Garuda Indonesia	Inaugural Flight of Bombardier CRJ1000 NextGen by Garuda Indonesia
15	Garuda Indonesia Raih " Best Annual Report" Dalam International Business Awards di Seoul	Garuda Indonesia Received an Award for "Best Annual Report" in International Business Awards in Seoul
18	Garuda Indonesia – Etihad Airways Tandatangani Kerja Sama 'Codeshare'	Signing of Codeshare Agreement Between Garuda Indonesia – Etihad Airways
19	Garuda Indonesia Resmikan 20 Cargo Service Center di 15 Kota di Indonesia dan Melaksanakan Kegiatan Garuda Peduli Lingkungan	Garuda Indonesia Inaugurated 20 Cargo Service Center at 15 Cities in Indonesia and Engaged in "Garuda Peduli Lingkungan" Environmental Activities
20	Pelaksanaan Penerbangan Haji Phase I	Commencement of Hajj Flight Phase I
22	Kerja Sama Garuda Indonesia – Bank Muamalat: Cash Bonus Tiket Garuda Indonesia	Cooperation Between Garuda Indonesia – Bank Muamalat: Cash Bonus for Garuda Indonesia Tickets
24	Kerja Sama SBU Garuda Cargo – PT Pos Logistic	Cooperation Between SBU Garuda Cargo – PT Pos Logistic
29	Riset Pemeringkatan Penerapan Good Corporate Governance	Rating Survey for Implementation of Good Corporate Governance
30	Kantor Cabang Denpasar: Garuda Indonesia Goes to School	Denpasar Branch Office: Garuda Indonesia Goes to School
November | November		
1	Kantor Cabang Denpasar: Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan BPK RI Provinsi Bali	Denpasar Branch Office: Signing of Memorandum of Understanding with BPK RI Bali Province
6-8	Program CSR: Garuda Indonesia Peduli Kesehatan dan Pendidikan di Manokwari	CSR Program: Garuda Indonesia for Health and Education in Manokwari
8	Garuda Indonesia Kembali Menangkan Indonesian Customer Satisfaction Awards (ICSA)	Garuda Indonesia Received Citations in Indonesian Customer Satisfaction Awards (ICSA)
9	Garuda Indonesia Travel Fair 2012	Garuda Indonesia Travel Fair 2012
11	Kantor Cabang Makassar: Garuda Golf Loyalty Tournament	Makassar Branch: Garuda Golf Loyalty Tournament
12	Garuda Indonesia - BKPM Perkuat Kerja Sama Promosi dan Investasi	Garuda Indonesia - BKPM Strengthen its Cooperation in Promotion and Investment
16	Penghargaan "Best Annual Report" Dalam Moscow Exchange Annual Report Competition di Rusia	Award for "Best Annual Report" in Moscow Exchange Annual Report Competition in Rusia
19	Penghargaan "Economic Challenge Award 2012"	Award in "Economic Challenge Award 2012"
21	Fasilitas Kredit Sindikasi 7 Lembaga Keuangan	Syndicated Loan Facility from 7 Financial institutions

Kegiatan Perusahaan Tahun 2012 Company Activities in 2012

Tanggal | Date	Kegiatan	Activities
22	Garuda Indonesia Raih Penghargaan "Best Corporate Governance" State Owned Enterprise 2012	Garuda Indonesia Received an Award for "Best Corporate Governance" in State Owned Enterprise 2012
26	Garuda Indonesia Raih "The Strategy-into-Performance Execution Excellence (SPEx2) Award 2012"	Garuda Indonesia Received "The Strategy-into-Performance Execution Excellence (SPEx2) Award 2012"
27	Garuda Indonesia Peduli Masyarakat Papua (Biak)	Garuda Indonesia for Papua (Biak) Community Program
29	Garuda Indonesia Dinobatkan sebagai "The Best Value Added Transportation Company"	Garuda Indonesia Recognized as "The Best Value Added Transportation Company"
29	Pekan Olah Raga dan Seni Garuda Indonesia (Porseni GA) 2012 -2013 Resmi Dibuka	Garuda Indonesia Sports and Arts Week (Porseni GA) 2012 -2013
Desember | December		
1	Penambahan Frekuensi Penerbangan ke Bangkok Menjadi 3x Sehari	Additional Flight Frequency to Bangkok to 3 Flights a day
5	Garuda Indonesia Selenggarakan Program "Menjadi Indonesia"	Garuda Indonesia Organized the "Becoming Indonesia" Program
6	Keseriusan Transformasi Garuda Indonesia Membuahkan Tiga Penghargaan Anugerah BUMN 2012	The Success of Garuda Indonesia Transformation recognized by Three Awards in "Anugerah BUMN 2012"
10	Publik Menobatkan Garuda Indonesia sebagai "Leading International Airline"	Public Recognition of Garuda Indonesia as "Leading International Airline"
16	Garuda Indonesia Tennis Masters 2012 (Press Conference)	Garuda Indonesia Tennis Masters 2012 (Press Conference)
12	Babak Penyisihan Garuda Indonesia Tennis Master 2012 Dimeriahkan oleh Kemenangan Para Pemain Unggulan dan Pengunjung Travel Fair	Qualification Round of Garuda Indonesia Tennis Master 2012 Enlivened by the Winning of Favourite Players and Visitors to the Travel Fair
12	Kantor Cabang Seoul: Employee Gathering	Seoul Branch Office: Employee Gathering
12	Garuda Indonesia Merajut Kepedulian Terhadap Pendidikan di Pacitan, Jawa Timur	Garuda Indonesia Educational Support Program in Pacitan, East Java
14	Garuda Indonesia Raih Penghargaan Korporasi Pilihan SPS 2012	Garuda Indonesia Recognized as Preferred Corporation SPS 2012
14	Memenuhi Permintaan Pasar Umroh dan Haji melalui "Garuda Indonesia International Islamic Expo 2012"	"Garuda Indonesia International Islamic Expo 2012" to Serve Umrah and Hajj Market Demand
16	Puncak Kegiatan Garuda Indonesia Tennis Master 2012 dan Sunday Picnic Festival	Final Rounds of Garuda Indonesia Tennis Master 2012 and Sunday Picnic Festival
17	Perayaan Natal Bersama Garuda Indonesia Group 2012	The celebration of Christmas 2012 with Garuda Indonesia Group
17-18	The Best Implementation Ide Kreatif Cost Effectiveness 2012	The Best Implementation of Creative Ideas in Cost Effectiveness 2012
18	Program CSR: "Bali Beach Clean Up" - Garuda Indonesia bersama PT Coca Cola Amatil Indonesia dan PT QuickSIlver Indonesia	CSR Program: "Bali Beach Clean Up" - by Garuda Indonesia with PT Coca Cola Amatil Indonesia and PT QuickSIlver Indonesia
19	Program CSR: Pelatihan Profesi Airline Angkatan ke 2	CSR Program: Airline professional Training Batch 2
21	Penerbangan Perdana Bombardier CRJ1000 NextGen pada Rute Baru Semarang-Surabaya	First Flight of Bombardier CRJ1000 NextGen Aircraft on the New Semarang-Surabaya Route
23	Garuda Indonesia Group Golf Championship 2012	Garuda Indonesia Group Golf Championship 2012
26	Pembentukan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit	Establishment of Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit
31	Perayaan Pergantian Tahun Baru 2013 bersama Penumpang	The Celebration of New Year Eve 2013 with Passengers

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Jepang

Jepang adalah destinasi internasional yang telah dilayani Garuda Indonesia sejak 50 tahun lalu. Dari Jakarta dan Denpasar, Garuda Indonesia terbang ke 3 destinasi di Jepang, yaitu Osaka dan Tokyo (bandara Narita dan Haneda). Penerbangan ke Jepang berangkat pada tengah malam dan tiba di Jepang sekitar pukul 9 pagi waktu setempat.

Japan

Since 50 years ago, Garuda Indonesia has served Japan as an international destination. From Jakarta and Denpasar, Garuda Indonesia flies to 3 destinations in Japan, namely Osaka and Tokyo (Narita and Haneda airports). The flight to Japan departs at midnight and arrived in Japan at 9 a.m. local time.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial Perusahaan difokuskan pada bidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan; sejalan dengan upaya Perusahaan menjadi "Green Airline".

In line with its aspiration to be a "Green Airline", Garuda Indonesia's social responsibility commitments are focused on the areas of education, health and environment.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan merupakan wujud komitmen perusahaan untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan, terutama yang berada di sekitar wilayah operasi perusahaan.

Garuda Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa untuk bisa terus maju dan berkembang secara berkesinambungan, perusahaan perlu senantiasa memelihara kondisi masyarakat. Prinsip ini yang mendasari pelaksanaan program-program tanggung jawab sosial perusahaan hingga saat ini.

Garuda's CSR to the community and the environment is part of the commitments to support the government's program to lift the quality of people and neighbourhood where Garuda Indonesia operates.

Garuda Indonesia is fully aware that to be able to move forward, develop and create breakthrough in a sustainable way, the firm needs to maintain the condition of the community. These principles have been the basic foundation for the implementations of its CSR programs.

Program tanggung jawab sosial melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN pada

The social responsibility programs through the Partnership Program and Community Development (PKBL) is implemented in accordance with the rules laid down by the Ministry for State

Penyaluran Dana PKBL (Rp) Distribution of PKBL Fund (Rp)

Kegiatan	Jumlah | Total 2012	Akumulasi Accumulated s/d Desember 2012	Activities
Pinjaman Kemitraan	21.344.883.543	49.871.788.543	Partnership Loan
Pembinaan Kemitraan	2.710.659.869	12.243.155.570	Partnership Fostering
Bina Lingkungan BUMN Pembina	13.512.593.176	26.576.127.325	SOEs Foster Community Development
Bina Lingkungan BUMN Peduli	3.915.474.437	4.458.289.860	SOEs Care Community Development
Total	41.483.611.025	93.149.361.298	Total

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan program Bina Lingkungan. Selain itu, perusahaan juga menjalankan program-program tanggung jawab sosial di luar PKBL di bawah naungan CSR Garuda Indonesia.

Enterprises Number PER-05/MBU/2007 on the Partnership Program between SOEs and Small Businesses and Community Development program. In addition to PKBL, Garuda Indonesia also runs some other CSR programs.

Dalam pelaksanaan program-program tersebut, Perusahaan kerap bersinergi dengan Dinas Pemerintah, BUMN, Perusahaan Swasta, hingga Akademisi dan *Non Governmental Organization* (NGO) yang secara berkesinambungan dan konsisten memberdayakan masyarakat Indonesia dan memperbaiki lingkungan demi masa depan bangsa.

In the implementation of these programs, Garuda Indonesia often works together with the other government institutions, state-owned enterprises, private companies, and Academicians as well as Non Governmental Organizations which continuously and consistently empower the people of Indonesia and improve the environment for the future of the nation.

Secara keseluruhan, pada tahun 2012 Garuda Indonesia telah mengalokasikan Rp 41,48 miliar untuk pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan, meningkat 70% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini membuktikan kesungguhan Perusahaan dalam melaksanakan program tanggung jawab sosialnya.

Overall, in 2012 Garuda Indonesia has allocated Rp 41.48 billion for the implementation of corporate social responsibility programs, up by 70% compared to the previous year. This increase proves the company's seriousness in implementing the CSR program.

Program Kemitraan

Program Kemitraan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Garuda Indonesia sebagai BUMN Pembina telah melaksanakan Program Kemitraan melalui penyaluran dana program kemitraan dan membina serta memantau perkembangan usaha kecil atau Mitra Binaan. Program Kemitraan terdiri dari dua komponen, yaitu pinjaman (lunak) untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan, serta pembinaan yang bersifat hibah dan diperuntukkan bagi pendidikan, pelatihan, pemagangan, promosi dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas Mitra Binaan.

Partnership Program

Partnership Program is intended to improve the ability of small businesses to be resilient and self-sufficient through the use of funds coming from the SOEs' profits. Garuda Indonesia as a state of Trustees has implemented Partnership Program funds through partnerships and foster program and monitor the development of small businesses or Partners. Partnership Program consists of two components, namely loans (soft) to finance the working capital or the purchase of fixed assets in order to increase production and sales, as well as free coaching for education, training, apprenticeship, promotion and other matters related with partners' productivity improvement.

Dalam pelaksanaannya, Dana Pinjaman dan Pembinaan bisa diberikan secara langsung maupun melalui sinergi antar BUMN seperti yang Perusahaan lakukan dengan PT Permodalan Nasional Madani (Persero), PT Sang Hyang Seri (Persero) dan PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

In practice, Loans and Development Fund can be given either directly or through state-owned enterprises such as the synergy between SOEs just like what Garuda has conducted with PT Permodalan Nasional Madani (Persero), PT Sang Hyang Seri (Persero) and PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

Penyaluran Dana Pinjaman Kemitraan (Rp Juta)
Distribution of Partnership Program Loan (Rp Million)

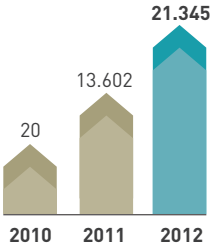

Pada tahun 2012, secara keseluruhan Garuda Indonesia telah menyalurkan dana pinjaman kemitraan sebesar Rp 21,34 miliar dengan rincian sebesar Rp 20,9 miliar disalurkan melalui sinergi BUMN dan Lembaga Penyalur lain kepada 1.029 mitra binaan, dan sebesar Rp 385 juta disalurkan sebagai pinjaman langsung kepada 8 mitra binaan yang tersebar di wilayah Nusa Tenggara Barat (4 Mitra Binaan), DKI Jakarta (1 Mitra Binaan), Jawa Barat (2 Mitra Binaan) dan Banten (1 Mitra Binaan).

Hingga akhir tahun 2012, Garuda Indonesia telah memiliki 4.157 mitra binaan yang dibina melalui sinergi antar BUMN dan Lembaga Penyalur lain dan 733 mitra binaan yang dibina secara langsung dengan rincian sebagai berikut:

In 2012, Garuda Indonesia has disbursed partnership loans amounting to Rp 21.34 billion with the details of Rp 20.9 billion channelled through synergy with other SOEs and other Institutions to 1,029 trained partners, and amounting to Rp 385 million disbursed as direct loans to 8 partners in West Nusa Tenggara (4 Partners), Jakarta (1 partner), West Java (2 partners) and Banten (1 partner).

Until the end of 2012, Garuda Indonesia has had 4,157 partners under its wings via synergy between SOEs and other institutions; and 733 direct partners with the following details:

Penyaluran Dana Pembinaan Kemitraan (Rp Juta)
Distribution of Partnership Development Program Loan (Rp Million)

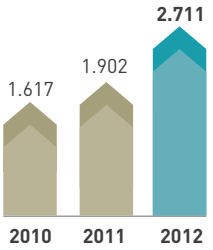

Mitra Binaan sampai dengan Tahun 2012
Partnership until 2012

Provinsi	Mitra Binaan | Foster Partner	Province
Gorontalo	2.542	Gorontalo
Nusa Tenggara Barat	421	West Nusa Tenggara
Jawa Tengah	155	Central Java
Sumatera Barat	249	West Sumatera
Jawa Timur	363	East Java
Bali	113	Bali
Daerah Istimewa Yogyakarta	116	Daerah Istimewa Yogyakarta
Jawa Barat	180	West Java
Nanggroe Aceh Darussalam	31	Nanggroe Aceh Darussalam
Sulawesi Barat	25	West Sulawesi
Nusa Tenggara Timur	23	East Nusa Tenggara
Banten	144	Banten
DKI Jakarta	14	DKI Jakarta
Kalimantan Barat	351	West Kalimantan
Kalimantan Selatan	5	South Kalimantan
Sulawesi Utara	153	North Sulawesi
Sulawesi Selatan	2	South Sulawesi
Timor Timur *)	3	Timor Timur *)
Total	**4.890**	**Total**

*) Sudah tidak aktif sejak tahun 1999
Not active since1999

Penyaluran pinjaman kemitraan yang dilakukan dari tahun ke tahun telah membantu sejumlah usaha kecil-menengah dalam mengembangkan usaha dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian masyarakat.

The continuous loan disbursement has helped some small-medium enterprises in developing their business and at the end, it improves the community's economy.

Garuda Indonesia juga melakukan pembinaan terhadap mitra binaan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, pemagangan, dan promosi. Garuda Indonesia telah menyalurkan dana untuk pembinaan sebesar Rp 2,71 miliar di tahun 2012, mengalami peningkatan dibandingkan dengan Rp 1,90 miliar di tahun 2011. Garuda Indonesia membantu mitra binaan untuk melakukan promosi, antara lain melalui kegiatan pameran yang diikuti oleh mitra binaan selama tahun 2012, seperti:

1. Dekranas 2012
2. Pameran Peringatan Hari Kartini tahun 2012 di Sanur, Bali
3. Inacraft 2012
4. Pameran Jakarta Fashion & Food Festival (JFFF)
5. Pameran Tenunku
6. Pameran Arabian Night la Plazza
7. Bazar Sound of Nusantara
8. Bazar Ramadhan 2012
9. Indonesia Creative Center (ICC) Sarinah
10. Surabaya Expo 2012
11. Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) 2012

Pada periode yang sama, pembinaan dalam bentuk Pendidikan dan Pelatihan diberikan oleh Garuda Indonesia bekerja sama dengan sinergi Antar BUMN dan Lembaga Penyalur dalam bentuk:

1. Pelatihan & pengembangan kapasitas bagi petani kopi di Bali
2. Pelatihan & pengembangan kapasitas budidaya tanaman biofarmaka di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah

Garuda also provides training for established partners through education, training, apprenticeship, and promotion. Garuda Indonesia has disbursed Rp 2.71 billion in 2012 for coaching, an increase from Rp 1.90 billion in 2011. Garuda Indonesia also helped its partners to conduct promotion activities, such as through exhibitions which involved partners, In 2012, the activities included:

1. 2012 Dekranas
2. Exhibition in commemoration of Kartini Day in 2012 in Sanur, Bali
3. 2012 Inacraft
4. Jakarta Fashion & Food Festival (JFFF) exhibition
5. Indonesia's woven fabric "Tenunku" Exhibition
6. Arabian Night La Plazza Exhibition
7. Sound of Nusantara Bazar
8. Ramadhan 2012 Bazar
9. Indonesia Creative Center (ICC) Sarinah
10. Surabaya Expo 2012
11. Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) 2012.

In the same period, Garuda Indonesia teamed up with other SOEs and institutions to educate and train the partners, in form of:

1. Capacity training & development for coffee farmers in Bali
2. Capacity training & development for biofarmaka cultivation at Karanganyar regency, central Java.

Efektivitas Penyaluran Dana Kemitraan
Effectiveness of Distribution of Partnership Program Loan

Kolektibilitas Piutang Pinjaman
Collectibility of Loan Receivables

3. Pelatihan & pengembangan kapasitas bagi peternak ikan di Cirata, Cianjur, Jawa Barat
4. Pelatihan kewirausahaan dan keuangan rumah tangga & pemasaran bagi para pengusaha kecil dan menengah.

Garuda Indonesia selalu melakukan pemantauan dan supervisi terhadap perkembangan mitra binaan sebagai salah satu upaya mempertahan kualitas usaha mitra binaan.

Tingkat efektivitas penyaluran dana PKBL Garuda Indonesia tercatat sebesar 92,77% atau skor 3, dan kinerja kolektabilitas piutang pinjaman mitra binaan di tahun 2012 juga meraih skor 3, dengan pencapaian sebesar 80,35%.

Program Bina Lingkungan

Bantuan Program Bina Lingkungan diatur oleh Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan Pasal 11 ayat 2 Poin E, yang mendefinisikan ruang lingkup Bina Lingkungan BUMN Pembina sebagai berikut:

1. Bantuan korban bencana alam; yaitu bantuan tanggap darurat terhadap bencana melalui pemberian bantuan kebutuhan dasar bagi para korban bencana
2. Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan; yaitu bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

3. Capacity training & development for fish breeder at Cirata, Cianjur, West Java
4. Training on entrepreneurship and household financing & marketing small and medium scale businesses.

Garuda Indonesia constantly monitors and supervises the development of established partners as an effort to maintain quality business established partners.

Garuda Indonesia has disbursed the loan (PKBL) at 92.77% or a score of 3, and the performance of established partners in paying up the loans in 2012 also showed a remarkable result of 80.35% or score 3.

Community Development Program

Community Development Assistance Program is regulated under the State-Owned Enterprises Minister Regulation No. 05/MBU/2007 on Partnership program between State-Owned Enterprises with the Small Business and Environmental Assistance Program chapter 11 article 2 point E, which defines the scope of the SOE Community Development Trustees as follows:

1. Natural disaster relief effort - to help victims of natural disasters by giving their basic needs
2. Educational assistance and/or training; namely assistance aimed at improving the quality of education

3. Bantuan peningkatan kesehatan; yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
4. Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum; bantuan ini berupa perbaikan kondisi fisik sarana dan prasarana umum sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Bantuan sarana ibadah; merupakan bentuk bantuan yang diberikan untuk perbaikan sarana ibadah masyarakat dan membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan.
6. Bantuan pelestarian alam; merupakan bentuk bantuan yang direalisasikan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan alam sekitar.

Garuda Indonesia melalui "Garuda Indonesia Peduli" telah menyalurkan bantuan bina lingkungan baik bantuan BUMN Pembina maupun BUMN Peduli sebesar Rp 17,24 miliar yang dapat dibagi ke dalam beberapa kategori bantuan sebagai berikut:

1. **Garuda Indonesia peduli korban bencana alam**
   Perusahaan telah membantu bencana banjir bandang dan longsor di Ambon dan Padang pada tahun 2012 dalam bentuk pelayanan kesehatan, pemberian sandang & pangan.

2. **Garuda Indonesia peduli pendidikan dan/atau pelatihan**
   Perusahaan menyalurkan 52% dari total anggaran bina lingkungan untuk Garuda Peduli Pendidikan dan/atau Pelatihan. Hal ini

3. Health care improvement - is given in a bid to provide better medical treatment to community.
4. Infrastructure Aid – the program aims to improve the physical condition of public facilities and infrastructure as part of efforts to improve the welfare of the community.
5. Renovation for places of worship – the aid is given to improve public worship facilities and assist the implementation of religious activities.
6. Conservation assistance - a form of aid efforts to conserve the environment and natural surroundings.

Garuda Indonesia through the "Garuda Indonesia Cares" has disbursed community relief aid from both SOEs and other SOE's trust amounted to Rp 17.24 billion. The details are as follow:

1. **Garuda Indonesia cares about the victims of natural disasters**
   The company has helped catastrophic flash floods and landslides in Ambon and Padang in 2012 in the form of health care, clothing and food.
2. **Garuda Indonesia cares about education and/or training**
   The company distributed 52% of the total budget from the Garuda Care for Community Development Education and/or Training fund.

membuktikan keseriusan Perusahaan dalam upaya mendukung pemerintah mencerdaskan bangsa. Bantuan yang diberikan antara lain:

- Pemberian fasilitas penunjang pembelajaran dan peningkatan mutu anak didik di sebuah sekolah menengah kejuruan di Gorontalo yaitu melalui bantuan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, diantaranya pemberian bantuan lab komputer, jalan penghubung antar kelas, meja dan kursi
- Pemberian 574.120 buku tulis daur ulang pada murid-murid sekolah di wilayah Manokwari, Biak, Pacitan, Bali, Pontianak dan Jakarta.
- Program profesi *Airline Business & Flight Operation Officer* (FOO) untuk siswa-siswi lulusan SMA/SMK kurang mampu. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2011.
- Program "Menjadi Indonesia", yaitu program kerja sama antara Tempo, Garuda Indonesia, dan General Electric (GE). Tujuan program ini adalah menanamkan nasionalisme pada diri mahasiswa melalui kegiatan penerbitan kumpulan surat dari dan untuk pemimpin dalam bentuk buku dan *roadshow* buku tersebut ke kota-kota, hingga kompetisi *essay* mahasiswa.
- Pemberian sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran Muatan Lokal tenun sambas di sebuah sekolah menengah atas di Kalimantan Barat dengan membangun ruang khusus belajar dan ruang kerja, alat praktik tenun, dan perlengkapan mebel.

This shows how serious Garuda is to better educate the young generation. Assistance provided include:

- Infrastructure improvement. Garuda has provided computer lab assistance, built connecting path between classes and bought desks and chairs for students of Vocational School in Gorontalo.
- Garuda Indonesia has distributed 574,120 books made of recycled papers for students in Manokwari, Biak, Pacitan, Bali, Pontianak and Jakarta.
- The firm has been offering a "Airline Business & Flight Operation Officer (FOO) for unfortunate students from vocational schools since 2011.
- "Becoming Indonesia" program is a joint program with Tempo, Garuda Indonesia, and General Electric (GE). The purpose of this program is to instill nationalism in students by writing their thoughts, ideas and publish them all together so people will learn something from their collections. The students will then conduct road shows to cities to introduce their work. There is another form of competition, namely the essay writing competitions for under-graduate students.
- Preserving local woven fabric. Garuda builds a special room and a workshop to facilitate learning process to make woven fabric, furniture, fixtures in a vocational school in Sambas, West Kalimantan. The move aims to preserve the local heritage of Sambas traditional clothes.

3. **Garuda Indonesia peduli kesehatan**
   Perusahaan senantiasa menaruh perhatian terhadap kualitas kesehatan masyarakat dan diwujudkan melalui program-program diantaranya:
   - Perusahaan membantu pengadaan alat kesehatan bagi penyandang tuna netra berupa jam tangan *braile*, tuna daksa berupa kursi roda, tuna rungu berupa *hearing aid*, dan tuna grahita berupa *electric talking book* di Jakarta.
   - Program Peduli Kesehatan Umum, Spesialis dan Gigi melalui pelayanan pengobatan gratis di Manokwari, Biak, Kepulauan Ayau, dan Tanjung Priok (Warakas).

4. **Garuda Indonesia peduli sarana/prasarana umum serta sarana ibadah**
   Sarana dan Prasarana umum yang dinikmati masyarakat masih banyak yang berada di bawah kondisi layak pakai, yang oleh Garuda Indonesia diberikan bantuan perbaikan maupun pembangunan. Selain itu, Perusahaan telah memberikan bantuan perbaikan sarana ibadah di beberapa wilayah di Indonesia, diantaranya di NTB, Bali, Sumatera Barat, Banten, Jawa Barat dan DKI Jakarta.

5. **Garuda Indonesia peduli pelestarian alam**
   Perusahaan menjalankan beberapa program pelestarian alam dalam berbagai bentuk, baik penanaman pohon, pelestarian satwa, dan penghijauan. Program-program tersebut menyerap 21,5% anggaran bina lingkungan, sehingga menunjukkan komitmen Perusahaan terhadap Indonesia yang lestari.

   Program peduli pelestarian alam diantaranya adalah:
   - Program "*Garuda Indonesia for a Greener Environment*" yaitu kerja sama antara Garuda Indonesia dengan Pemprov DKI Jakarta dengan melakukan penanaman *Mangrove* dengan sistem Guludan, sebanyak 18.600 bibit di sekitar jalur hijau tol Sedyatmo km 24, Pantai Indah Kapuk- Jakarta Utara. Perusahaan juga menyerahkan 5.000 bibit pohon *mangrove* di Serang, Banten, 5.000 bibit trembesi di Bandung, Jawa Barat. Garuda Indonesia juga melaksanakan penanaman 1.000 pohon di obyek wisata Air Manis, Padang melalui program *Go Green* Garuda Indonesia.

3. **Garuda Indonesia cares about health.**
   The company always pays attention to the quality of public health and implements it through programs such as:
   - The company helps medical equipment procurements for people with visual impairment in form of braille watches; for a physically disabled people in form of wheelchair, for people with hearing problems in form of hearing aid deaf. Lastly for mentally disabled people, Garuda helps them by buying electric talking book in Jakarta.
   - Free health care. Garuda provides free health treatment, and Dental care in Manokwari, Biak, Ayau Islands, and Tanjung Priok (Warakas).

4. **Garuda Indonesia care facilities/infrastructure well as places for worship**
   Garuda Indonesia helps improve the condition for Infrastructures or other places of worship which are used by communities but are in bad condition. The firm has helped to renovate several places of worship including in West Nusa Tenggara, Bali, West Sumatra, Banten, West Java and Jakarta.

5. **Garuda Indonesia cares for nature conservation**
   The company runs several conservation programs in a variety of forms, including tree planting, wildlife conservation, and reforestation. These programs absorb 21.5% of the budget for environmental development, thereby demonstrating Garuda's commitment toward green Indonesia.

   Conservation stewardship program include:
   - "Garuda Indonesia for a Greener Environment" program is the cooperation between Garuda Indonesia and Jakarta Provincial Government to plant Mangrove with Guludan technique. As many as 18,600 seedlings were planted along the green lane of Sedyatmo km 24 toll road, Pantai Indah Kapok-North Jakarta. The company also hands over 5,000 mangrove seedlings in Serang, Banten, 5,000 tamarind seeds in Bandung, West Java. In addition to that, the firm also plants another 1,000 trees in Air Manis, Padang through Garuda Indonesia Go Green program.

- Garuda Indonesia Peduli Pelestarian Jalak Bali; Perusahaan bekerja sama dengan Bali Safari and Marine Park menjalankan program pelestarian satwa eksotis tersebut melalui pembangunan kubah kandang burung jenis Jalak Bali di Bali Safari & Marine Park yang terletak di Kabupaten Gianyar, Bali. Garuda Indonesia juga membantu terus pemeliharaan burung langka ini dan pemeliharaan fasilitas bangunan.
- Program Buku Daur Ulang; sebagai lanjutan dari program tahun sebelumnya, Garuda Indonesia memproses kertas bekas operasional menjadi buku tulis daur ulang, *notepad* dan *memopad* daur ulang.

6. BUMN Peduli

Kegiatan BUMN Peduli yang Garuda Indonesia lakukan sepanjang tahun 2012 diantaranya adalah:

- Program BUMN Peduli Penghijauan Daerah Aliran Sungai di Citarum, Ciliwung, dan Cimanuk.
- Kegiatan BUMN Peduli Pasar Murah
- Kegiatan BUMN Peduli Pendidikan dan Bencana Alam

Pembangunan Desa Wisata Tenun Garuda (Sidemen dan Sambas)

Berawal dari program penyaluran dan pembinaan pada mitra binaan yang berasal dari berbagai kelompok masyarakat, Perusahaan menggali perspektif CSR yang melibatkan tiga aspek CSR yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Beranjak dari sini, Garuda Indonesia menciptakan program Desa Garuda, dengan *pilot project* yaitu Desa Sidemen, Kabupaten Karang Asem, Bali dan Desa Sumber Harapan di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, yang mengintegrasikan konsep program kemitraan dan bina lingkungan pada satu fokus wilayah.

a. Desa Sidemen Kabupaten Karang Asem (Bali)

Desa Sidemen berada pada wilayah Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem dan berjarak sekitar 52 km dari Denpasar, Bali. Desa ini memiliki keindahan alam yang mempesona sehingga pariwisata menjadi salah satu ujung tombak ekonomi. Sektor Industri melalui

- Garuda Indonesia care for Bali Starling (Bali Myna) conservation. Garuda teams up with Bali Safari and Marine Park to run the exotic wildlife conservation programs. The team builds a doom-like cage to breed Bali Starling in Bali Safari & Marine Park which is located in Gianyar regency, Bali. Garuda also helps continue to preserve the critically endangered bird and maintain the facilities.
- Recycled book program. To continue last year's program, Garuda processes used papers to be note books, note pads or memo pads.

6. SOE Care

SOE Care activities that Garuda Indonesia did during the year 2012 are:

- Reforestation program in river of Citarum, Ciliwung, and Cimanuk.
- Bazaar
- Education and Natural Disasters

Village Development for Garuda Woven Fabric (Sidemen and Sambas)

Starting from a distribution and development program with partners who come from various community groups, Garuda comes to an understanding that CSR must embrace three aspects: economic, social and environmental. Moving on from here, Garuda Indonesia created a pilot project in the Village of Sidemen, Karangasem regency, Bali and another village in Sambas district, West Kalimantan, which integrates the concept of partnership and community development programs in one particular area.

a. Sidemen village of Karang Asem regency (Bali)

Sidemen village is located in the District of Sidemen, Karangasem regency and is about 52 km from Denpasar, Bali. The village has a stunning natural beauty that tourism is one of the main sources of income for the community.

industri kerajinan tenun, kain endek dan songket juga berkembang melalui program pinjaman kemitraan dan program pelatihan peningkatan kualitas tenun, yang dilakukan bekerja sama dengan Cita Tenun Indonesia (asosiasi pemerhati tenun). Asosiasi ini telah membantu 6 kelompok perajin tenun di Desa Sidemen sehingga industri tenun di Sidemen menjadi lebih kuat baik dari segi permodalan, kualitas, dan pemasarannya.

The village is also famous for their crafts such as Endek Cloth, Songket (Woven fabric). Garuda works hand in hand with Cita Tenun Indonesia (Weaving Observers Association) to improve the quality of the crafts and to market them better. This association has transformed 6 groups of artisans in the village of Sidemen to be professionals in the business.

Dalam membina desa ini, Perusahaan juga memperhatikan aspek *community development* misalnya dengan menyediakan prasarana dan sarana umum seperti sarana penerangan dengan tenaga surya, sarana ibadah melalui pembangunan dan renovasi mesjid dan pura, memberikan bantuan pendidikan berupa perangkat komputer dan buku daur ulang.

In developing this village, the company also pays attention to aspects such as community development by providing infrastructure and public facilities with solar-panelled lights, religious facilities through the construction and renovation of mosques and temples, providing educational assistance in the form of computer equipment and recycled books.

b. Desa Sumber Harapan (Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat)

Desa Sumber Harapan berada di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat dan sebagian besar penduduknya bermata-pencaharian dari perkebunan karet dan kerajinan tenun. Terdapat setidaknya 23 pengrajin tenun Sambas yang menjadi mitra binaan Garuda Indonesia di wilayah tersebut. Perusahaan memberikan pinjaman lunak dan pembinaan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan taraf perekonomian dan memberdayakan kaum perempuan yang merupakan mayoritas dari perajin tenun.

b. Sumber Harapan (Sambas District, West Kalimantan) Village

Sumber Harapan is located in the district of Sambas, West Kalimantan, and most of the inhabitants rely heavily on the output from rubber plantations and craft of weaving. There are at least 23 Sambas weavers under Garuda's care in the region. Garuda provides soft loans and training in the form of education and training in order to improve the economy and empower women (because most of the weavers are women).

Garuda Indonesia juga memperhatikan kualitas prasarana dan sarana umum melalui instalasi lampu dengan tenaga surya dan memperhatikan pendidikan dan pelatihan masyarakat melalui bantuan buku daur ulang, pelatihan tenun, hingga renovasi bangunan sekolah. Sebagai wujud kepedulian Perusahaan terhadap kualitas ibadah masyarakat Sambas yang religius, kami memberikan bantuan renovasi masjid untuk masyarakat.

Garuda Indonesia also focuses on the quality of public infrastructure and facilities through the installation of solar-powered lights. Lifting the community's skill higher by providing good infrastructure, comprehensive training so they can produce better woven products than other areas is another goal that Garuda sets. As much as Garuda cares about the economy, the firm also provides assistance to renovate mosque in the community.

Program Corporate Social Responsibility

Kepedulian Perusahaan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat tidak hanya disalurkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, melainkan juga melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Sepanjang tahun 2012, Garuda telah melaksanakan beberapa kegiatan CSR di antaranya:

- Sejalan dengan program CSR yang dilakukan perusahaan, selain melaksanakan berbagai program penghijauan dan pelestarian lingkungan serta program pemberdayaan pengrajin kecil melalui pemberian *training* dan pemberian modal, Garuda Indonesia juga melakukan pembinaan pada bidang olah raga.

  Garuda Indonesia, sejak tahun 2008, telah melaksanakan event nasional "Garuda Indonesia Tennis Masters" di Jakarta. "Garuda Indonesia Tennis Masters" merupakan komitmen perusahaan dalam mendukung pengembangan olah raga tennis nasional. Sejak pertama kali dilaksanakan, even ini telah berkembang menjadi turnamen tahunan nasional yang menjadi wahana bagi para pemain tennis muda usia untuk unjuk kemampuan. Turnamen ini juga menjadi wahana bagi pemain–pemain muda usia, bibit–bibit baru petenis nasional, untuk menimba pengalaman dan berkembang.

- Program *Earth Hour*, dalam mendukung upaya hemat energi yang berdampak sangat positif terhadap lingkungan, Garuda Indonesia antara lain melakukannya dengan bertindak sebagai *corporate partner* dalam Program Earth Hour Indonesia bekerja sama dengan WWF Indonesia. Inisiatif ini telah dilakukan Perusahaan sejak tahun 2009. Langkah yang dilakukan adalah mematikan lampu di gedung atau billboard tanpa mengabaikan unsur keamanan dan keselamatan. Manajemen juga mengajak seluruh karyawan Garuda Group dan keluarga untuk dapat berperan aktif dalam program ini dengan mematikan lampu dan peralatan elektronik yang tidak digunakan serta menganjurkan untuk menggunakan lampu hemat energi.

Corporate Social Responsibility Program

The company's awareness in social, economic and environmental community is not only channelled through the Partnership and Community Development Program, but also through its Corporate Social Responsibility (CSR) program.

During the year 2012, Garuda has conducted several CSR activities include:

- In line with the company's CSR program, in addition to implementing various reforestation and conservation programs as well as programs to empower small producers through the provision of training and the provision of capital, Garuda also does some sport training.

  Since 2008, Garuda Indonesia hosted a national event "Garuda Indonesia Tennis Masters" in Jakarta. "Garuda Indonesia Tennis Masters" is the company's commitment to supporting the development of national sport tennis. Ever since launched, the event has transformed into a good platform for young and hungry tennis players to compete. The tournament will also be a good chance for junior players, new seeds of national players, to gain experience and develop.

- Garuda Indonesia also participated in the Earth Hour program which was seen to have positive impact on the environment. Garuda Indonesia does it by becoming a WWF Indonesia's corporate partner in Earth Hour Indonesia Program. The firm has been doing this since 2009. Lights in Garuda's office and Billboards are turned off but the firm does not ignore the element of safety and security. Garuda's management also invites its employees and family to turn off lights or other electrical appliances that are not used as well as advocate for the use of energy saving lamps.

Di tahun 2012, program Earth Hour dilaksanakan pada 31 Maret. Dalam kegiatan ini, Perusahaan mampu mencatatkan pencapaian penghematan daya listrik di lingkungan Perusahaan dan kediaman karyawan sebesar 3.117.328 watt. Berkat pelaksanaan program Earth Hour di tahun ke-4 ini, Garuda Indonesia Group mampu mencegah lepasnya gas rumah kaca ke atmosfer sebesar 2,43 Ton CO2.

Earth Hour program was conducted at 31 March 2012. By participating in "Earth Hour" program, the company was able to save as much as 3,117,328 watts from turning off electrical devices in the building, employee's residence and billboards. Now it is the year four of "Earth Hour" and Garuda Indonesia Group was able to prevent the release of 2.43 tons of CO2 to the atmosphere.

- Program Pasar Murah CSR BUMN di Kelurahan Rawa Buaya, dimana Garuda Indonesia menyediakan 7.500 paket sembako demi mengantisipasi dampak kenaikan tarif BBM dan listrik. Kegiatan ini ditujukan untuk masyarakat miskin.

- Bazaar in the Rawa Buaya district. Garuda Indonesia provided 7,500 food packages in order to anticipate the impact of rising fuel and electricity tariff. This activity is intended for the poor.

- Program sinergi Garuda Indonesia-GE Aviation yaitu pembangunan dan perbaikan fasilitas salah satu sekolah anak usia dini di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunung Sari, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Rehabilitasi sekolah diharapkan dapat memfasilitasi anak-anak usia dini untuk tetap mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

- Garuda Indonesia also teamed up with GE Aviation to construct and repair of school facilities at one of the pre-school in the village of Taman Sari, Gunung Sari district, Lombok, West Nusa Tenggara. It is expected that toddlers in the area will have better education with the new facility.

- *Bali Beach Clean Up*, yaitu program yang bertujuan untuk membersihkan pantai-pantai Bali dari sampah, kerja sama Garuda dengan Coca-Cola Amatil dan Quicksilver. Garuda Indonesia menyumbangkan dua alat pembersih/pengeruk sampah atau Barber Surf Rake untuk mengangkut sampah di atas pasir, kita juga menyerahkan 100 bibit Pohon Kelapa dan 100 bibit Pohon Camplung untuk keindahan dan penghijauan pantai serta melakukan pelepasan 16.000 penyu – yang merupakan hasil program *Kuta Beach Sea Turtle Conservation* – ke habitat asalnya di sekitar Pantai Kuta.

- Bali Beach Clean Up program – is a program that aims to clean up the beaches of Bali from garbage. Garuda in this case, works together with Coca-Cola Amatil and Quicksilver. Garuda Indonesia donates two cleaning tool / scraper or a Barber Surf Rake trash to haul trash on the sand. Garuda Indonesia also plants up 100 coconut tree seedlings, and 100 of local tree (Camplung) to keep the beauty of the beach. The team also releases 16,000 baby turtles to their native habitat around Kuta Beach. These baby turtles are from the Kuta Beach Sea program Turtle Conservation - to his native habitat around Kuta Beach.

- Garuda Indonesia dan Bank Negara Indonesia (BNI) bersama-sama dengan Pemda Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung melaksanakan pembangunan penangkaran penyu di atas lahan seluas 1,5 hektar. Penangkaran penyu tersebut sangat strategis manfaatnya selain untuk pelestarian penyu, juga untuk wisata bahari dan pendidikan.

- Garuda Indonesia sebagai salah satu founding member dalam Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD) yang fokus pada upaya-upaya sektor bisnis dalam menciptakan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan, berpartisipasi dalam Program Indonesia Vision 2050 yang merupakan program inisiatif bertujuan untuk membuat identifikasi/kerangka kerja sektor bisnis di Indonesia yang *sustainable*, menyangkut aspek/elemen *human development, economy, agriculture, infrastructure, transport and connectivity, marine, energy and power, resource efficiency, forest, tourisms and cultural diversity*.

- Garuda Indonesia and Bank Negara Indonesia (BNI) together with the government of Central Bangka, Bangka Belitung Province has built a facility on 1.5 hectare land for turtle hatchery. The hatchery is very strategic to maintain the sea turtles population and is beneficial for marine tourism and education.

- Garuda Indonesia as one of the founding members of the Indonesian Business Council for Sustainable Development (IBCSD) which focuses in creating sustainable development in the country. Indonesia participates in the Vision 2050 Program –which is an initiative to identify or construct a sustainable framework regarding human development, economy, agriculture, infrastructure, transport and connectivity, marine, energy and power, resource efficiency, forest, tourisms and cultural diversity.

Rencana Tahun 2013

Di tahun 2013 Garuda Indonesia akan fokus pada program pengentasan kemiskinan dan program ketahanan pangan melalui penyaluran langsung maupun penyaluran melalui sinergi BUMN dan lembaga penyalur lain. Untuk bina lingkungan, Perusahaan akan tetap menjadikan pendidikan dan pelatihan sebagai komitmen utama penyaluran, dan merampungkan program Desa Garuda di Sidemen, Bali dan Sambas, Kalimantan Barat.

Plan for 2013

Garuda Indonesia in 2013 will focus on poverty reduction programs and food security program through direct distribution or joint-forces with other institutions. To preserve the environment, the company will continue to make education and training as the main distribution commitments, and complete the programs in Sidemen village, Bali and Sambas, West Kalimantan

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements

Makassar

Makasar adalah *Hub* (bandara pengumpul) ketiga yang dibuka Garuda Indonesia. Menggunakan pesawat baru Bombardier CRJ1000 NextGen, Garuda Indonesia melayani rute-rute jarak pendek dengan kepadatan tinggi di wilayah Indonesia timur, yaitu dari Makassar tujuan Ternate, Mataram, Kendari, Surabaya.

Makassar is the third hub airport opened by Garuda Indonesia. Using the new Bombardier CRJ1000 NextGen aircraft, Garuda Indonesia serves short-haul high-density routes in the eastern region of Indonesia, flying from Makassar to Ternate, Mataram, Kendari and Surabaya.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Garuda Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2012, 1 JANUARI 2012,
31 DESEMBER 2011 DAN 1 JANUARI 2011 / 31
DESEMBER 2010 SERTA UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2012, JANUARY 1,2012,
DECEMBER 31, 2011 AND JANUARY 1, 2011 /
DECEMBER 31,2010 AND FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK/
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

1. Nama/ *Name*	:	Emirsyah Satar
Alamat kantor/ *Office address*	:	Gedung Garuda Indonesia Jalan Kebon Sirih No. 44 Jakarta 10110 Indonesia
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/ *Domicile as stated in ID card*	:	Jl. Mutiara Blok A29 RT009/RW09 Kelurahan Grogol Utara - Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan
Nomor telepon/ *Phone number*	:	+62-21-55915671
Jabatan/ *Position*	:	Direktur Utama/*President & CEO*
2. Nama/ *Name*	:	Handrito Hardjono
Alamat kantor/ *Office address*	:	Gedung Garuda Indonesia Jalan Kebon Sirih No. 44 Jakarta 10110 Indonesia
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/ *Domicile as stated in ID card*	:	Bona Indah VII B.7/ 22 Lebak Bulus – Cilandak Jakarta Selatan
Nomor telepon/ *Phone number*	:	+62-21-25601307
Jabatan/ *Position*	:	Direktur Keuangan/ *EVP Finance*

menyatakan bahwa/ *state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan (SAK) di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan.

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);
3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. Responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 26 Maret / *March* 2013

METERAI TEMPEL
BE4BCABF188432320
ENAM RIBU RUPIAH 6000

130160

Emirsyah Satar
Direktur Utama/ *President & CEO*

Handrito Hardjono
Direktur Keuangan/ *EVP Finance*

130287

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA113 0142 GIA OS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012, 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012, 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Sebagaimana telah dijelaskan pada Catatan 49 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing dan menyajikan kembali laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya atas perubahan tersebut.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0142 GIA OS

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012, January 1, 2012/December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management.

We conducted our audits in accordance with auditing standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012, January 1, 2012/December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As discussed in Note 49 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2012, the Company and its subsidiaries adopted the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, and restated the accompanying prior years comparative financial statements for the change.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Seperti dijelaskan pada Catatan 50 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2012 sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 51 (revisi 2003), Akuntansi Kuasi-Reorganisasi.

As discussed in Note 50 to the consolidated financial statements, the Company carried out a quasi-reorganization as of January 1, 2012 in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards No. 51 (revised 2003), Accounting for Quasi Reorganization.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Drs. Osman Sitorus
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0567

26 Maret/ March 26, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/*January 1,* 2012/ 31 Desember/*December 31,* 2011 Kuasi-reorganisasi/ *Quasi-reorganization* Sesudah/ *After **)*	Sebelum/ *Before *)*	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010 *)	
		USD	USD	USD	USD	
ASET						**ASSETS**
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,43	325.784.942	417.252.577	417.252.577	130.951.315	Cash and cash equivalents
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak-pihak berelasi	6,43	7.109.221	41.207.537	41.207.537	31.621.930	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 1.503.631 per 31 Desember 2012, USD 34.761.223 per 31 Desember 2011 dan USD 35.052.831 per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010		122.361.877	134.212.244	134.212.244	107.797.712	Third parties - net of allowance for impairment loss of USD 1,503,631 at December 31, 2012, USD 34,761,223 at December 31, 2011 and USD 35,052,831 at January 1, 2011/ December 31, 2010
Piutang lain-lain	7	7.877.613	3.431.179	3.431.179	6.252.917	Other accounts receivable
Persediaan - bersih	8	83.443.877	86.580.138	79.264.516	67.408.623	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	84.809.542	71.886.980	71.886.980	70.416.120	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	5.179.146	2.696.115	2.696.115	7.612.898	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		636.566.218	757.266.770	749.951.148	422.061.515	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR						NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	11,45	461.933.812	340.844.829	328.921.176	244.361.189	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	12	497.157.419	227.454.292	227.454.292	118.832.859	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	13	16.517.489	15.509.391	14.986.715	14.138.616	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	10	11.462.857	27.260.144	27.260.144	40.311.170	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 948.327.602 per 31 Desember 2012, USD 845.526.138 per 31 Desember 2011 dan USD 838.014.106 per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	14,51	798.079.135	667.662.863	643.008.375	682.630.571	Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD 948,327,602 at December 31, 2012, USD 845,526,138 at December 31, 2011 and USD 838,014,106 at January 1, 2011/ December 31, 2010
Properti investasi	15	18.912.898	18.230.877	18.230.877	19.200.175	Investment properties
Aset tak berwujud - bersih	16	7.217.106	3.886.349	3.886.349	1.271.320	Intangible asset - net
Beban tangguhan - bersih		1.319.027	1.900.685	2.565.924	5.764.998	Deferred charges - net
Aset lain-lain - bersih	17,43	68.831.805	67.953.994	66.741.809	73.024.933	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.881.431.548	1.370.703.424	1.333.055.661	1.199.535.831	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		**2.517.997.766**	**2.127.970.194**	**2.083.006.809**	**1.621.597.346**	**TOTAL ASSETS**

*) Disajikan kembali - Catatan 49
**) Sesudah kuasi - Note 50

*) As restated - Note 49
**) After quasi - Note 50

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/*January 1,* 2012/ 31 Desember/*December 31,* 2011 Kuasi-reorganisasi/ *Quasi-reorganization* Sesudah/ *After **)*	Sebelum/ *Before *)*	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010 **)*	
		USD	USD	USD	USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS						**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Utang bank	18,43	5.651.251	639.391	639.391	35.226.303	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak-pihak berelasi	19,43	83.773.489	52.124.703	52.124.703	52.299.031	Related parties
Pihak ketiga	19	89.696.142	63.036.417	63.036.417	76.062.105	Third parties
Utang lain-lain	20	16.669.543	26.550.366	26.550.366	30.948.255	Other accounts payable
Utang pajak	10	20.407.652	12.630.711	12.630.711	9.883.820	Taxes payable
Beban akrual	21	169.268.165	159.392.656	159.392.656	131.011.042	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	22	162.270.578	158.862.887	158.862.887	100.400.165	Unearned revenues
Uang muka diterima		20.417.066	8.753.128	8.753.128	2.026.319	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Current maturity of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	23,43	106.125.048	80.354.353	80.354.353	31.515.310	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	58.132.590	54.552.395	54.552.395	60.388.440	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	26,45	21.795.528	28.937.597	28.937.597	40.574.018	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		754.207.052	645.834.604	645.834.604	570.334.808	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG						NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Non current maturity of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	23,43	294.822.442	185.858.816	185.858.816	179.869.018	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	148.220.008	139.707.314	139.707.314	194.422.982	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	26,45	30.536.262	26.490.740	26.490.740	23.383.434	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Liabilitas pajak tangguhan	10	15.019.898	3.559.838	3.559.838	1.246.717	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	27	152.987.113	156.236.485	156.236.485	154.070.790	Employee benefit obligations
Liabilitas tidak lancar lainnya	25	7.244.913	2.521.236	2.521.236	1.608.921	Other non current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		648.830.636	514.374.429	514.374.429	554.601.862	Total Non Current Liabilities
EKUITAS						EQUITY
Modal saham - Nilai nominal Rp 459 saham per 31 Desember 2012 dan Rp 500 per saham per 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 masing-masing untuk saham seri A Dwiwarna dan saham seri B						Capital stock - Rp 459 par value per share at December 31, 2012 and Rp 500 par value per share at December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 for Series A Dwiwarna share and series B shares
Modal dasar - 1 saham seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham seri B per 31 Desember 2012, 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011, and 1 Januari 2011/31 Desember 2010						Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares at December 31, 2012, January 1, 2012/ December 31, 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 22.640.995.999 saham Seri B per 31 Desember 2012, 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 dan 1 saham Seri A Dwiwarna dan 18.240.995.999 saham Seri B per 1 Januari 2011/31 Desember 2010	28	1.146.031.889	1.146.031.889	2.291.936.892	2.049.030.852	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna shares and 22,640,995,999 Series B at December 31, 2012, January 1, 2012/December 31, 2011 and 1 Series A Dwiwarna shares and 18,240,995,999 shares series B in January 1, 2011/December 31, 2010
Tambahan modal disetor	29	4.548.037	4.548.037	113.067.035	4.088.301	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	14,30	(149.237.597)	(183.804.332)	(100.010.418)	(108.485.498)	Other component of equity
Opsi saham	31	1.148.451	-	2.278.677	-	Stock option
Saldo laba (defisit)						Retained earnings (deficit)
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka Kuasi-reorganisasi (Catatan 50)		110.598.370	-	(1.385.459.977)	(1.449.327.706)	Deficit amounting to USD 1,385,459,977 as of January 1, 2012 was eliminated in connection with Quasi-reorganization (Note 50)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik		1.113.089.150	966.775.594	921.812.209	495.305.949	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	32	1.870.928	985.567	985.567	1.354.727	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas		1.114.960.078	967.761.161	922.797.776	496.660.676	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**2.517.997.766**	**2.127.970.194**	**2.083.006.809**	**1.621.597.346**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

*) Disajikan kembali - Catatan 49
**) Sesudah kuasi - Note 50

*) As restated - Note 49
**) After quasi - Note 50

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	Catatan/ *Notes*	2012 USD	2011 *) USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	33	2.887.250.744	2.580.538.964	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	33	269.091.577	246.459.221	Non-scheduled airline services
Lainnya	33	316.126.641	269.330.220	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		3.472.468.962	3.096.328.405	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	34	1.908.975.113	1.750.918.352	Flight operations
Tiket, penjualan dan promosi	35	317.443.935	265.239.707	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	36	263.949.418	261.326.123	Passenger services
Bandara	37	240.479.502	222.389.175	User charges and station
Administrasi dan umum	38	213.737.827	198.258.565	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	39	288.853.664	248.166.721	Maintenance and overhaul
Operasional transportasi		18.290.868	16.282.577	Transportation operation
Operasional jaringan		16.883.310	13.579.030	Network operation
Operasional hotel		25.809.070	6.957.658	Hotel operation
Beban lain-lain - bersih	41	9.974.151	20.862.909	Other charges - net
Jumlah Beban Usaha		3.304.396.858	3.003.980.817	Total Operating Expenses
LABA USAHA		168.072.104	92.347.588	INCOME FROM OPERATIONS
Bagian laba bersih asosiasi	13	1.927.546	1.648.960	Equity in net income of associates
Pendapatan keuangan		6.755.823	22.738.090	Finance income
Beban keuangan	40	(25.224.919)	(19.801.370)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK		151.530.554	96.933.268	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	10	(40.687.981)	(32.707.732)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		110.842.573	64.225.536	NET INCOME FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Peningkatan revaluasi aset tetap - bersih	30	46.729.409	10.145.598	Gain on revaluation of property and equipment
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(3.845.700)	(1.167.245)	Exchange differences on translating foreign operations
Pajak penghasilan terkait		(8.316.974)	(503.273)	Related income tax
Jumlah laba komprehensif lain-lain - bersih		34.566.735	8.475.080	Total other comprehensive income - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		145.409.307	72.700.616	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		110.598.370	63.867.730	Owners of the parent company
Kepentingan non pengendali	32	244.203	357.806	Non controlling interest
Laba bersih tahun berjalan		110.842.573	64.225.536	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		144.523.946	73.069.776	Owners of the parent company
Kepentingan non pengendali	32	885.361	(369.160)	Non controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif		145.409.307	72.700.616	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM - diatribusikan kepada pemilik entitas induk	42			EARNING PER SHARE - atributable to owners of the parent company
Dasar		0,0049	0,0029	Basic
Dilusi		0,0049	0,0029	Diluted

*) Disajikan kembali - Catatan 49

*) As restated - Note 49

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

					Komponen ekuitas lainnya/*Other component of equity*							
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Opsi saham/ *Stock option*	Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	Akumulasi selisih penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Total pendapatan komprehensif lainnya/ Total other *comprehensive income*	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings *(deficit)*	Sub jumlah/ *Sub total*	Kepentingan non pengendali/ *Non controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Saldo 1 Januari 2011		2.049.030.852	4.088.301	-	74.151.589	(182.637.087)	(108.485.498)	(1.449.327.706)	495.305.949	1.354.727	496.660.676	*Balance as of January 1, 2011*
Penerbitan saham baru melalui penawaran saham perdana	28,29	242.906.040	121.453.020	-	-	-	-	-	364.359.060	-	364.359.060	Issuance of new share through initial public offering
Opsi saham manajemen dan karyawan (MESOP)	31	-	-	2.278.677	-	-	-	-	2.278.677	-	2.278.677	Management and employee stock option (MESOP)
Biaya emisi efek ekuitas	29	-	(12.474.286)	-	-	-	-	-	(12.474.286)	-	(12.474.286)	Stock issuance costs
Dividen yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(726.966)	(726.966)	Dividends attributed to non controlling interest
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	9.642.325	(1.167.245)	8.475.080	63.867.730	72.342.810	357.806	72.700.616	Total comprehensive income
Saldo 1 Januari 2012 - sebelum kuasi-reorganisasi		2.291.936.892	113.067.035	2.278.677	83.793.914	(183.804.332)	(100.010.418)	(1.385.459.977)	921.812.209	985.567	922.797.776	Balance as of January 1, 2012 - prior to quasi-reorganization
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi	50	(1.145.905.003)	(108.518.998)	(2.278.677)	(83.793.914)	-	(83.793.914)	1.385.459.977	44.963.385	-	44.963.385	Elimination of deficit in connection with quasi-reorganization
Saldo 1 Januari 2012 Setelah kuasi-reorganisasi		1.146.031.889	4.548.037	-	-	(183.804.332)	(183.804.332)	-	966.775.594	985.567	967.761.161	Balance as of January 1, 2012 After to quasi-reorganization
Opsi saham manajemen dan karyawan (MESOP)	50	-	-	1.148.451	-	-	-	-	1.148.451	-	1.148.451	Management and employee stock option (MESOP)
Tambahan investasi oleh kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	641.159	641.159	Additional investment from non controlling interest
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	38.412.435	(3.845.700)	34.566.735	110.598.370	145.165.105	244.202	145.409.307	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2012		1.146.031.889	4.548.037	1.148.451	38.412.435	(187.650.032)	(149.237.597)	110.598.370	1.113.089.150	1.870.928	1.114.960.078	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012 USD	2011 *) USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.303.464.135	2.796.651.611	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(2.520.504.898)	(2.125.758.229)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(390.157.600)	(398.700.186)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	392.801.638	272.193.196	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(13.655.445)	(13.405.715)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(14.460.638)	(14.521.529)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	364.685.555	244.265.953	Net Cash Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	7.003.496	19.547.233	Interest received
Penerimaan dividen	1.897.701	1.395.933	Dividend received
Hasil penjualan aset tetap	3.893.794	27.098.561	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan properti investasi	-	1.478.011	Proceeds from sale of investment properties
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	73.495.873	13.618.068	Refund of advance for purchase of aircraft
Penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat	17.143.158	17.823.908	Receipts of aircraft maintenance reimbursements
Penerimaan uang jaminan	3.974.307	6.956.927	Receipts of security deposit
Pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat	(180.440.276)	(135.674.590)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Uang muka pembelian pesawat	(373.812.834)	(126.434.521)	Advance payments for aircrafts
Uang muka perolehan aset tetap	(27.265.181)	(9.216.334)	Advance payments for property & equipment
Pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan pesawat	(3.096.135)	(2.207.332)	Payments for aircraft maintenance asset
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(29.335.992)	(43.856.509)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang jaminan	(18.183.897)	(31.658.102)	Payments for security deposit
Pencairan deposito berjangka	327.042	402.193	Placement of time deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(524.398.946)	(260.726.555)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	206.260.009	88.626.720	Proceeds of long-term loans
Penerimaan utang bank	39.759.949	21.177.510	Proceeds of bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(124.540.535)	(95.327.587)	Payments of long-term loans
Pembayaran utang bank	(37.336.500)	(54.111.386)	Payments of bank loans
Hasil dari penawaran umum saham perdana, bersih	-	351.880.484	Proceeds from initial public offering of shares, net
Pembayaran biaya pengembalian pesawat	(6.559.941)	(18.491.510)	Payments for aircraft return and maintenance
Kenaikan kas yang dibatasi penggunaannya	(933.748)	(1.079.357)	Increase in restricted cash
Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	(1.191.279)	-	Payments for other financing activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	75.457.956	292.674.875	Net Cash Provided from Financing Activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(84.255.435)	276.214.273	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	417.252.577	130.951.315	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Efek perubahan kurs mata uang asing	(7.212.199)	10.086.989	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	325.784.942	417.252.577	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) Disajikan kembali - Catatan 49

*) As restated - Note 49

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial stateme

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dari notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 tanggal 12 Mei 1950, tambahan No. 136. Perusahaan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 26 Juli 2012 dari Aulia Taufani, S.H, notaris di Tangerang mengenai perubahan nilai nominal modal saham. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-66159. AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

1. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
2. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
3. Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
4. Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi *catering* dan *ground handling* baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
5. Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
6. Jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 137 dated March 31, 1950 of Raden Kadiman. The deed was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/12/10 dated March 31, 1950 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 30 dated May 12, 1950, Supplement No. 136. The Company was previously a State Company, based on Deed No. 8 dated March 4, 1975 of Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H., and has changed into a state-owned limited liability company pursuant to Government Regulation No. 67 in 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 1975.

The Company's Article of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 1 dated July 26, 2012 of Aulia Taufani, S.H, notary in Tangerang, concerning change in par value of capital stock. The amendment deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 dated December 27, 2012.

The Company's head office is located at Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

1. Undertaking scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
2. Undertaking non-scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
3. Providing aircraft repair and maintenance, to satisfy own needs and the needs of third party;
4. Rendering the supporting services for commercial air transportation operation, such as catering services and ground handling services, to satisfy own needs and the needs of third party;
5. Providing information systems services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party;
6. Providing consultation services relating to aviation industry;

7. Jasa layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;

8. Jasa layanan kesehatan personil penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun pihak ketiga.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah 13.314, 13.072 dan 12.447 orang.

Pembukuan Perusahaan sejak tahun 2012 telah menggunakan bahasa Inggris dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) yang telah disetujui oleh Direktorat Jendral Pajak dengan keputusan No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perusahaan per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

7. Providing education and training services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party;

8. Providing health care services for aircrew to satisfy own needs and the needs of third party.

The Company started commercially in 1950. The Company and subsidiaries (the "Group") employees as of December 31, 2012, 2011 and 2010 are 13,314, 13,072 and 12,447, respectively.

Starting in 2012, the Company has maintained its accounting records in English language and in United States Dollar (USD) which have been approved by the Directorate General of Tax No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Board of Commissioners and Directors

At December 31, 2012 and 2011, the Company's management consists of the following:

	31 Desember/*December 31*,		
	2012	2011	
Komisaris Utama	Bambang Susantono	Hadiyanto	President Commissioner
Komisaris	Bambang Wahyudi	Sahala Lumban Gaol	Commissioners
	Wendy Aritenang Yazid	Wendy Aritenang Yazid	
	Sonatha Halim Jusuf	-	
Komisaris Independen	Peter F. Gontha	Adi Rahman Adiwoso	Independent Commissioners
	Betti S. Alisjahbana	Abdulgani	
Direktur Utama	Emirsyah Satar	Emirsyah Satar	President & CEO
Direktur Keuangan	Handrito Hardjono	Elisa Lumbantoruan	EVP Finance
Direktur Pemasaran & Penjualan	Elisa Lumbantoruan	-	EVP Marketing & Sales
Direktur Teknik & Pengelolaan Armada	Batara Silaban	Hadinoto Soedigno	EVP Maintenance & Fleet Management
Direktur Niaga	Faik Fahmi	Agus Priyanto	EVP Commercial
Direktur Operasi	Novijanto Herupratomo	Capt. Ari Sapari	EVP Operations
Direktur Strategi, Pengembangan, Bisnis & Manajemen Resiko	Judi Rifajantoro	Achirina	EVP Strategy, Business Development & Risk Management
Direktur Sumber Daya Manusia & Umum	Heriyanto Agung Putra	-	EVP Human Capital & Corporate Affairs

Perusahaan memiliki fungsi internal audit.

The Company has an internal audit function.

c. Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

c. Audit Committee and Corporate Secretary

The Company's Audit Committee and Corporate Secretary as of December 31, 2012 and 2011 are the following:

	31 Desember/ *December 31,*		
	2012	2011	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Betti S. Alisjahbana	Abdulgani	Chairman
Anggota	Chaerul D Djakman	Adi Rahman Adiwoso	Members
	Lily Sihombing	Adi Dharmanto	
	-	Endang Mudiman	
Sekretaris Perusahaan	Ike Andriani	Ike Andriani	Corporate Secretary

d. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 1 Pebruari 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-325/BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 28) pada tanggal 11 Pebruari 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 22.640.996.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Initial Public Offering of Share of the Group

On February 1, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-325 /BL/2011 for the offering to the public of 6,335,738,000 shares. On February 11, 2011, all of these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 28).

As of December 31, 2012, all of the Company's outstanding share or 22,640,996,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

e. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

e. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Lokasi/ *Domicile*	Kegiatan usaha utama/ *Main business activities*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*		
					2012	2011	2010
			%		USD	USD	USD
PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI)	Jakarta	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi/ *Computerize reservation system services provider*	95,00	1996	6.196.616	5.446.082	5.315.416
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA) **)	Jakarta	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang/ *Aircraft maintenance and overhaul*	99,99	2002	183.860.943	151.409.683	159.306.328
PT Aero Systems Indonesia (ASI) **)	Jakarta	Penyedia jasa teknologi informasi/ *Information technology services*	99,99	2005	29.638.625	24.884.051	21.041.123
PT Citilink Indonesia (CI) **)	Jakarta	Jasa transportasi/ *Transportation services*	99,99	2012	68.665.034	22.154.930	9.390.053
PT Aero Wisata dan entitas anak/ *and subsidiaries (PT AWS)*	Jakarta	Hotel, jasa boga, penjualan tiket/ *Hotel, catering, ticketing services*	99,99	1973	197.886.428	198.246.120	187.168.044

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Lokasi/ *Domicile*	Kegiatan usaha utama/ *Main business activities*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 2012	2011	2010
			%		USD	USD	USD
PT Mirtasari Hotel Development (MHD)*)	Denpasar	Hotel	99,99	1974	22.491.679	24.067.041	20.792.617
PT Aerofood ACS (d/h/*formerly*) PT Angkasa Citra Sarana Catering Service (ACS) *)	Jakarta	Jasa boga pesawat/ *Aircraft catering services*	99,99	1974	80.408.381	70.993.156	70.540.100
PT Aero Globe (d/h/*formerly)* PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi (BPWS) *)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	99,99	1967	6.035.111	5.321.971	4.262.783
PT Aerotrans Services Indonesia (d/h/*formerly)* PT Mandira Erajasa Wahana (MEW) *)	Jakarta	Jasa transportasi/ *Transportation services*	99,99	1989	23.968.452	24.740.227	25.455.400
PT Aerojasa Perkasa (AJP) *)	Jakarta	Penjualan tiket/ *Ticketing*	99,87	1989	2.057.889	2.258.554	1.423.716
PT Senggigi Pratama Internasional (SPI) *)	Lombok	Hotel	99,99	1988	10.750.677	12.153.089	11.482.329
Garuda Orient Holidays, Pty, Limited (GOHA) *)	Sydney	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	99,99	1981	7.387.490	8.402.653	9.916.787
Garuda Orient Holidays Korea Co, Limited (GOHK) *)	Korea	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	60,00	2008	817.249	786.545	537.732
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd (GOHJ) *)	Jepang/ Japan	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	60,00	2010	7.955.340	4.900.974	3.864.408
PT GIH Indonesia	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	60,00	2012	563.541	-	-
PT Bina Inti Dinamika (BID) *)	Bandung	Hotel	61,89	1989	5.409.207	5.166.595	3.635.858
PT Aero Hotel Management (AHM) *)	Jakarta	Manajemen hotel/ *Hotel management*	99,99	2010	741.717	878.423	366.178
PT Belitung Intipermai (BIP)	Jakarta	Hotel	99,99	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	2.096.026	2.209.240	-

*) Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*
**) Kepemilikan langsung dan tidak langsung/ *Direct and Indirect ownership*

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahaan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

  Standar revisi ini memberikan indikator dalam menentukan mata uang fungsional entitas yang meliputi antara lain mata uang (a) yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (b) dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas dan (c) yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Group's accounting policies in the following areas, and affected the financial statement presentation and disclosures, for the current and prior year, as appropriate:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

  This revised standard provides indicators in determining an entity's functional currency, which include, among others, the currency (a) that mainly influences sales prices for goods and services (b) of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and (c) that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services.

Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, maka manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari.

Dalam menerapkan standar revisi, Grup melakukan penelahaan atas mata uang fungsional masing-masing. Telah ditentukan bahwa mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak tertentu adalah Dolar Amerika Serikat. Sebelum 1 Januari 2012, entitas anak tertentu menggunakan catatan dan pembukukan serta menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah, dimana mata uang Rupiah bukan merupakan mata uang fungsionalnya. Hal ini mengakibatkan, saldo akun pada entitas anak tersebut diukur kembali untuk menghasilkan jumlah yang sama dengan mata uang fungsional seolah-olah mata uang fungsional telah dibukukan sejak dari awal.

Selanjutnya, manajemen telah memutuskan untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian Grup dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang penyajian grup), yang merupakan mata uang fungsional entitas induk.

Perubahan diatas tersebut menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian pada tahun sebelumnya dan penyajian tersebut diungkapkan pada Catatan 49.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

  Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

  Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan tambahan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 44).

- ISAK 25, Hak Atas Tanah

  Interpretasi ini menjelaskan perlakuan biaya pengurusan legal hak atas tanah.

When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management should use its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

In applying the revised standard, Group has made an assessment of their respective functional currency. It was determined that the functional currency of the Company and certain subsidiaries is the US Dollar. Prior to January 1, 2012, these entities kept their books and records and present their financial statements in Indonesian Rupiah, which is not their functional currency. As a result, the account balances of those subsidiaries have been remeasured to produce the same amounts in the functional currency as would have occurred had the items been recorded initially in the functional currency.

Further, management has decided to present the Group consolidated financial statements in US Dollar (group reporting currency), which is the functional currency of the parent.

The above changes resulted in the restatement of the prior year consolidated financial statements. Details of the restatement are set forth in Note 49.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

  This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

  This new standard resulted in additional disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 44).

- ISAK 25, Land Rights

  This interpretation clarifies the treatment of legal cost of land rights.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011). Aset tetap atau standar lain yang relevan berdasarkan tujuan penggunaan lahan.

Sebelumnya, Grup telah menghitung untuk biaya pengurusan legal hak atas tanah pada saat perolehan tanah sebagai biaya yang ditangguhkan dan kemudian diamortisasi selama jangka waktu hak-hak tersebut.

Interpretasi telah diterapkan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2012 sesuai dengan ketentuan transisi yang menyebabkan adanya reklasifikasi beban tangguhan sejumlah USD 665.236 ke aset tetap sebagai bagian dari nilai perolehan tanah (Catatan 14).

Sebagai tambahan, berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mungkin akan mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa mendatang:

- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land in accordance with PSAK 16 (revised 2011). Property, plant and equipment or other relevant standards based on the intended use of the land.

Previously, the Group had accounted for legal cost on land rights upon acquisition of land as deferred charge and subsequently amortized over the term of such rights.

The interpretation has been applied prospectively from January 1, 2012 in accordance with the transitional provision resulting in the reclassification of deferred charge of USD 665,236 to property and equipment as part of the cost of land (Note 14).

In addition, the following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan perubahan atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Berdasarkan penelaahan awal yang dilakukan oleh manajemen, penerapan ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 tetapi dapat mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan untuk transaksi masa mendatang.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure.

Preliminary evaluation by management indicated that the above standards do not have an impact on the carrying amount of the Group's assets and liabilities as of December 31, 2012 but may impact upon the accounting and disclosure of future transactions and arrangements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (USD), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non pengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Grup memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan pada masing-masing entitas di dalam Grup, kecuali AWS dan entitas anak termasuk, GOHA, GOHK dan GOHJ, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang non-fungsional dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang non fungsional disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pembukuan AWS dan entitas anak diselenggarakan dalam Rupiah, sedangkan GOHA dalam Dolar Australia, GOHK dalam Won Korea dan GOHJ dalam Yen Jepang. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak tersebut pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing ke dalam mata uang USD dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain dan jumlah akumulasi dalam ekuitas.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Group obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and is subject to a maximum of one year.

e. Foreign Currency Transactions and Translations

The books of accounts of each entity in the Group, except AWS and its subsidiaries including, GOHA, GOHK and GOHJ, are maintained in U.S. Dollar (USD), the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving non-functional currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in non-functional currency are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to consolidated statements of comprehensive income.

The books of accounts of AWS and its subsidiaries are maintained in Rupiah, while those of GOHA are in Australian Dollars, GOHK in Korean Won and GOHJ in Japan Yen. For consolidation purposes, assets and liabilities of these subsidiaries at reporting date are translated into USD using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated using the rate of exchange prevailing at the time transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in bank and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar pada laporan laba rugi (FVTPL)

  Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

  Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

  - diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
  - pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
  - merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

  Grup tidak memiliki aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group' financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss

  Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

  A financial asset is classified as held for trading if:

  - it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
  - on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
  - it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument

  The Group does not hold financial assets that are other than financial asset held for trading, designated as at FVTPL upon initial recognition.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Derivatif keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini kecuali ditujukan sebagai derivatif lindung nilai. Keuntungan atau kerugian dari derivatif non lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar yang ditentukan dinyatakan pada Catatan 44.

- Tersedia untuk dijual

  Investasi jangka panjang dalam bentuk saham, kecuali investasi pada perusahaan asosiasi, diklasifikasikan dalam kategori ini. Bila tidak ada pasar aktif untuk investasi tersebut dan nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, investasi ini diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi penurunan nilai.

  Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

- Pinjaman dan piutang

  Kas dan setara kas, dana pemeliharaan pesawat dan uang jaminan atas sewa operasi, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, diklasifikasikan sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

  Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Metode bunga efektif

Metode bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode terkait.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Financial derivatives are classified in this category unless designated as hedging derivatives. Gain or loss on non-hedging derivative is recognized in profit or loss.

Fair value is determined in the manner described in Note 44.

- Available for sale (AFS)

  Long-term investments in shares, except investments in associates, are classified in this category. As there is no active market for these investments and the fair value cannot be reliably measured, these investments are measured at cost, less impairment.

  Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group’ right to receive the dividends are established.

- Loans and receivables

  Cash and cash equivalents, maintenance reserve funds and security deposits on operating leases, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in active market, are classified as “loans and receivables”. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment.

  Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short term receivable where the recognition or interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Tingkat bunga efektif adalah tingkat bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (termasuk semua biaya yang dibayar atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih pendek atas nilai tercatat bersih pada pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain instrumen keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti yang objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

- Aset keuangan diukur pada *amortized cost*

  Dalam penentuan apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian atas penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti, pengalaman kolektibilitas pembayaran di masa lalu, kegagalan atau peningkatan signifikan atas jumlah pembayaran tertunda atas kredit rata-rata sebelumnya, termasuk yang diakui kesulitan keuangan debitur.

  Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penurunan nilai adalah sebesar perbedaan antara nilai tercatat dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang, didiskonto dengan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

  Nilai tercatat aset keuangan diturunkan secara langsung melalui kerugian penurunan nilai untuk seluruh aset keuangan, kecuali untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dimana nilai tercatat diturunkan melalui akun penyisihan. Bila piutang usaha atau piutang lain-lain tidak tertagih, piutang dihapuskan terhadap akun penyisihan. Pemulihan di kemudian hari dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya, dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan diakui dalam laporan laba rugi.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments assessed as at fair value through profit or loss.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at fair value through profit and loss (FVTPL), are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

- Financial assets measured at amortized cost

  In determing whether there is an objective evidence that impairment loss has been incurred on financial assets, management considers factors such as historical experience of collecting payments, default or significant increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as significant financial difficulty of the debtor.

  For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets original effective interest rate.

  The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

- Aset keuangan diukur pada biaya, dikurangi kerugian penurunan nilai

  Jika terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang diukur pada biaya, seperti kesulitan keuangan signifikan pada penerbit atau terjadi perubahan lingkungan operasi yang merugikan penerbit, kerugian penurunan nilai diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari nilai estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian pasar atas aset keuangan sejenis. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dihapus pada periode berikutnya.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saling hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan menyajikan nilai bersih pada laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan

- berniat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

- Financial assets measured at cost, less impairment

  If there is objective evidence that impairment loss has been incurred on financial assets measured at cost, such as significant financial difficulty of the issuer or adverse changes in the environment the issuer operates, impairment loss is measured as the difference between the asset carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses are not reversed in subsequent period.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and

- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada *amortized cost*

Utang bank, utang jangka panjang, utang usaha dan utang lainnya pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan beban bunga diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

l. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Equity instruments

An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Bank loans, long-term loans, and trade and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognize financial liabilities when, and only when, their obligations are discharged, cancelled or expired.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Groups' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Groups' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Groups' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.

Any excess of the cost of acquisition over the Groups' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Groups' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

When the Group transacts with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

m. Properti Investasi

m. Investment Properties

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan-atau bagian dari suatu bangunan-atau keduanya) untuk menghasilkan *rental* atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Properti investasi awalnya dinilai sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Investment properties are recorded initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

n. Aset Tetap

Pesawat, tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan langsung dikreditkan surplus revaluasi pada pendapatan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi pesawat, tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap pesawat disusutkan hingga ke estimasi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat, sebagai berikut:

n. Property and Equipment

Aircraft, land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is credited to the revaluation surplus in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such aircraft, land and buildings.

The revaluation surplus included in properties revaluation reserve in respect of aircrafts, land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Aircraft assets are depreciated using the straight-line method to an estimated residual value based on their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/ *Years*	
Rangka Pesawat	18 - 20	Airframe
Mesin	18 - 20	Engine
Simulator	10	Simulator
Rotable parts	12	Rotable parts
Aset pemeliharaan		Maintenance assets
Inspeksi rangka pesawat	Periode inspeksi berikut/ *Next inspection period*	Airframe inspection
Overhaul mesin	Periode overhaul berikut/ *Next overhaul period*	Engine overhaul

Aset tetap non pesawat kecuali tanah dan bangunan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada dan disusutkan dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset tesebut, sebagai berikut:

Non aircraft assets except land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any, and are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset, as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana	40	Buildings and infrastructure
Kendaraan	3 - 5	Vehicles
Aset tetap lainnya (perlengkapan, perangkat keras dan instalasi)	2 - 10	Other fixed assets (equipment, hardware and installment)

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance lease are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan di *review* minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end and the effect of any changes in estimate is accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the consolidated financial statement and the resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when complete and ready to use.

Pinjaman yang tidak spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi tertentu terhadap jumlah pengeluaran untuk perolehan aset tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap saldo pinjaman terkait selama periode tersebut, tidak termasuk jumlah pinjaman yang spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu lainnya.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount capitalized is determined by applying a capitalization rate to the expenditures on qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing other qualifying assets.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 - 30 tahun.

Properties under build, operate and transfer are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over 20 - 30 years.

o. Aset Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual

Aset tidak lancar dan kelompok yang akan dijual harus diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui penggunaan yang berkelanjutan. Kondisi ini dapat terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar (atau kelompok yang akan dijual) tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan tersebut, yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar (dan kelompok yang akan dijual) diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya penjualannya.

o. Non Current Assets Held For Sale

Non current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the non current asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non current assets (and disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan 3h.

p. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial assets is disclosed in Note 3h.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai *Lessee*

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. *Rental* kontijensi dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. *Rental* kontijensi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa–Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate amount of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

r. Biaya Pemeliharaan Pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat milik sendiri dan sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

Bila terdapat komitmen untuk perawatan pesawat sesuai yang diatur dalam perjanjian sewa operasi, penyisihan diakui selama jangka waktu sewa atas liabilitas pengembalian sesuai yang dipersyaratkan dalam perjanjian tersebut. Penyisihan dibuat berdasarkan pengalaman historis, petunjuk pabrik dan, jika relevan, Liabilitas kontrak untuk menentukan nilai sekarang dari perkiraan biaya masa depan dari inspeksi rangka pesawat dan perbaikan mesin.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

s. Beban Tangguhan

Biaya-biaya lain yang memenuhi kriteria pengakuan aset akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tiket penumpang dan jasa kargo awalnya diakui sebagai pendapatan diterima dimuka transportasi. Pendapatan operasional diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Penjualan didalamnya termasuk juga atas pemulihan *surcharges* selama periode berjalan.

- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

r. Heavy Maintenance Costs of Aircraft

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for owned aircraft and those held on finance lease is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

If there is a commitment related to maintenance of aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is made based on historical experience, manufacturers' advice and if relevant, contractual obligations, to determine the present value of the estimated future major airframe inspections cost and engine overhauls.

All other repair and maintenance costs are expensed as incurred.

s. Deferred Charges

Other charges that meet the asset recognition criteria are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

t. Revenue and Expense Recognition

Passenger ticket and cargo waybill sales are initially recorded as unearned transportation revenue. Revenue is recognized when transportation service is rendered. Revenue also includes recoveries from surcharges during the period.

Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka pendek diakui pada saat jasa diserahkan kepada langganan. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka panjang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

Revenue from short-term aircraft maintenance and overhaul contract is recognized when the service is rendered. Revenue from long-term aircraft maintenance and overhaul contracts is recognized using the percentage-of-completion method.

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Revenues from hotels, catering, travel agency services, reservation system services and other services related to flight operations are recognized when the services are rendered.

Pendapatan bunga di-akru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Penghasilan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.

Dividend income from investment in shares is recognized when the shareholders' rights to receive such dividend have been established.

Beban diakui pada saat terjadi atau sesuai dengan masa manfaatnya.

Expenses are recognized when incurred.

u. *Frequent Flyer Program*

Perusahaan menyelenggarakan program "*Garuda Frequent Flyer*" yang menyediakan penghargaan perjalanan kepada anggotanya berdasarkan akumulasi jarak tempuh. Sebagian pendapatan penumpang diatribusikan terhadap penghargaan perjalanan yang diestimasi dan dihitung berdasarkan ekpektasi penggunaan penghargaan tersebut, ditangguhkan sampai penghargaan digunakan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Penghargaan yang tidak digunakan diakui sebagai pendapatan pada saat masa berlaku habis.

u. Frequent Flyer Program

The Company operates a frequent flyer program called "Garuda Frequent Flyer" that provides travel awards to its members based on accumulated mileage. A portion of passenger revenue attributable to the award of frequent flyer benefits, estimated based on expected utilization of these benefits, is deferred until they are utilized. These deferments of the revenue are recorded as unearned revenue. Any remaining unutilized benefits are recognized as revenue upon expiry.

v. Imbalan Pasca-kerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan Pasca-Kerja

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

v. Post-Employment Benefits and Long-Term Benefits

Post-Employment Benefits

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada periode yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

w. Provisi

Provisi diakui bila Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban tersebut. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

The employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of plan assets.

Long-Term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the current operations.

The long-term employee benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial positions represents the present value of the defined benefit obligation.

w. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

x. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan serta Grup yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

y. Instrumen Keuangan Derivatif

y. Derivative Financial Instruments

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal pelaporan keuangan. Perlakuan akuntansi atas perubahan kemudian dalam nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dan jika benar, sifat dari obyek yang dilindungi nilainya.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. The accounting for subsequent changes in fair value depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif keuangan yang ditujukan untuk lindung arus kas masa depan yang efektif diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain dan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, akumulasi keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain direklasfikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang sama selama aset atau liabilitas yang terkait mempengaruhi laba rugi. Untuk lindung nilai yang tidak mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, jumlah yang ditangguhkan dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Untuk lindung nilai efektif terhadap eksposur perubahan nilai wajar, item yang dilindung nilai disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan terhadap risiko yang dilindung nilai dan perubahan tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di-*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

Changes in fair value of derivative financial instruments that are designated as effective hedges of future cash flows are recognized as part of other comprehensive income and the ineffective portion is recognized immediately in earnings. If the hedged transaction results in the recognition of an asset or liability, the accumulated gains and losses under other comprehensive income are reclassified into earnings in the same period in which the related asset or liability affects earnings. For hedges that do not result in the recognition of an asset or liability, amounts deferred in other comprehensive income are recognized in earnings in the same period in which the hedged item affects profit or loss.

For an effective hedge of an exposure to changes in the fair value, the hedged item is adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged and such changes are recognized immediately in earnings.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

bb. Aset Takberwujud

Lisensi dan perangkat lunak yang diperoleh dikapitalisasi berdasarkan biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh dan menpersiapkannya hingga siap digunakan. Biaya-biaya ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi manfaat 3 – 8 tahun.

cc. *Manufacturer's Incentive*

Perusahaan mendapatkan kredit dari *vendor* sehubungan dengan perolehan atas peralatan udara tertentu. Berdasarkan sifatnya, kredit ini akan dicatat sebagai pengurang biaya perolehan atas peralatan udara tersebut. Kredit ini akan diselesaikan baik dengan pengembalian uang untuk pembelian selanjutnya atau saling hapus dengan tagihan dari *vendor* tersebut.

dd. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Perusahaan menyediakan program opsi saham untuk karyawan tetap serta anggota manajemen (MESOP). Program ini terdiri dari program opsi saham bahwa setelah diselesaikan melalui penerbitan saham (pengaturan pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas) dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan layanan sejenis lainnya diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian opsi. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian opsi pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi instrumen ekuitas Perusahaan yang akhirnya akan diberikan, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengubah estimasi dari jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya kumulatif yang mencerminkan perubahan estimasi, dengan penyesuaian berdasarkan cadangan imbalan kerja yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas.

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

bb. Intangible Assets

Software and licenses are capitalized on the basis of the cost incurred to acquire and to prepare the assets for intended use. These costs are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 3 – 8 years.

cc. Manufacturer's Incentive

The Company receives credits from vendors in connection with the acquisition of certain avionic equipments. Depending on their nature, these credits are recorded as a reduction to the cost of the related avionic equipments. The credits are either settled as cash back on subsequent purchases or net-off with payable to vendors.

dd. Employee and Management Stock Option Program

The Company provides stock option program to its eligible employees and members of management (MESOP). The program consists of stock option plan that upon exercise is settled through issuance of shares (equity-settled share based payment arrangement) which is accounted as equity transaction.

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimates, if any, is recognised in consolidated statements of comprehensive income such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

ee. Kuasi-Reorganisasi

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi dimana aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya yang dihitung dengan metode nilai pasar dan arus kas yang didiskontokan. Selisih hasil revaluasi aset dan liabilitas disajikan dalam saldo selisih revaluasi aset dan liabilitas yang digunakan untuk mengeliminasi defisit. Rincian dari saldo defisit yang dieliminasi dijelaskan pada Catatan 50. Sebagai tambahan, nilai wajar dari aset dan liabilitas yang digunakan dalam kuasi-reorganisasi menjadi saldo awal di dalam laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2012 dan selanjutnya diukur menggunakan kebijakan akuntansi yang relevan seperti yang dijelaskan pada Catatan 3.

ee. Quasi-Reorganization

As of January 1, 2012, the Company carried out a quasi-reorganization in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (revised 2003), "Accounting for Quasi-Reorganization".

The quasi-reorganization was carried out using the accounting reorganization method, wherein assets and liabilities are revalued at their fair values using market value and discounted cash flows model. The revaluation surplus of assets and liabilities is recognized as difference in revaluation of assets and liabilities and used for eliminating deficit. Details of the elimination of deficit are discussed in Note 50. In addition, the fair value of those assets and liabilities as used in the quasi-reorganization becomes their initial carrying amount in the financial statements commencing January 1, 2012 and are subsequently measured using the relevant accounting policies as described in Note 3.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

i. Komitmen sewa operasi – sebagai *lessee*

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi untuk pesawat. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, pihak *lessor* menanggung seluruh resiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan atas pesawat sehingga diakui sebagai sewa operasi. Komitmen sewa operasi telah diungkapkan dalam Catatan 45.

ii. Jual dan sewa-balik

Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik untuk pesawat. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar sehingga keuntungan atau kerugian diakui segera. Transaksi jual dan sewa-balik telah diungkapkan dalam Catatan 45.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

i. Operating lease commitments – as lessee

The Company has entered into commercial leases on its aircraft. The Company has determined, based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangements, that the lessor retains all the significant risks and rewards of ownership of these aircrafts and so accounts for the contracts as operating leases. The operating lease commitments are disclosed in Note 45.

ii. Sale and leaseback

The Company has entered into sale and leaseback of certain newly acquired aircrafts. The Company has determined, based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangements, that sale and leaseback transaction results in an operating lease, and the transaction is established at fair value; any profit or loss is recognized immediately. Sale and leaseback transactions are disclosed in Note 45.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

i. Estimasi masa manfaat atas aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan dalam Catatan 14.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that effect the carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent and liabilities at the date of consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

i. Estimated useful lives of property and equipment

Management has estimated the useful lives of property and equipment based on expected asset utilization based on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 14.

ii. Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat

Dimana ada suatu komitmen untuk mempertahankan pesawat yang disewa dalam perjanjian sewa operasi, suatu penyisihan dibuat selama masa sewa untuk kewajiban pengembalian sewa yang telah ditetapkan dalam perjanjian sewa. Suatu penyisihan ini didasarkan pada pengalaman yang telah terjadi, saran pabrikan dan, mana yang lebih tepat, kewajiban konstruktif dalam menentukan nilai sekarang dari biaya masa yang akan datang diperkirakan atas inspeksi yang signifikan kerangka badan pesawat besar dan *overhaul* mesin. Perkiraan ini harus dibuat sehubungan dengan waktu pemeliharaan. Nilai tercatat liabilitas estimasi telah diungkapkan dalam Catatan 26.

iii. Liabilitas imbalan kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan oleh penilaian aktuaris dengan menggunakan beberapa asumsi diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Nilai tercatat liabilitas telah diungkapkan dalam Catatan 27.

iv. Pajak penghasilan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Pajak penghasilan telah diungkapkan dalam Catatan 10.

ii. Estimated liability for aircraft return and maintenance cost

Whenever there is a commitment to maintain aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is based upon historical experience, manufacturers' advice and, where appropriate, contractual obligations in determining the present value of the estimated future costs of major airframe inspections and engine overhauls. Estimates are required to be made in respect of the timing of maintenance. The carrying amount of estimated liability is disclosed in Note 26.

iii. Employee benefits obligation

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined based on actuarial valuation which makes use of various assumptions such as discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. The defined benefit obligation is highly sensitive to changes in the assumptions. The carrying amount of the obligation is disclosed in Note 27.

iv. Income tax

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. Income tax is disclosed in Note 10.

v. Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang di*review* secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

vi. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

v. Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

vi. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Groups' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Kas					Cash on hand
Rupiah	1.520.553	1.215.460	1.215.460	778.208	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	782.993	691.676	691.676	633.208	U.S. Dollar
Mata uang asing lainnya	327.039	442.342	442.342	113.174	Other foreign currencies
Jumlah Kas	2.630.585	2.349.478	2.349.478	1.524.590	Total cash on hand
Bank					Banks
Pihak berelasi (Catatan 43)					Related parties (Note 43)
Bank Mandiri	56.299.467	10.675.333	10.675.333	8.360.824	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	48.328.934	28.721.054	28.721.054	12.522.017	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	591.024	352.488	352.488	234.108	Bank Rakyat Indonesia
Pihak ketiga					Third parties
Citibank N.A.	110.837.674	77.201.301	77.201.301	26.928.658	Citibank N.A.
Commonwealth Bank of Australia	8.559.451	5.386.041	5.386.041	5.414.189	Commonwealth Bank of Australia
Bank of China	4.858.298	4.722.946	4.722.946	7.045.445	Bank of China
Bank Central Asia	3.269.558	1.218.632	1.218.632	557.515	Bank Central Asia
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	3.162.125	1.468.974	1.468.974	1.877.193	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Korean Exchange Bank	2.898.684	1.594.406	1.594.406	1.215.581	Korean Exchange Bank
Bank Permata	2.648.768	-	-	-	Permata Bank
CIMB Niaga	2.618.884	329.532	329.532	367.093	CIMB Niaga
California Bank	2.494.161	-	-	-	California Bank
National Australian Bank	1.977.850	540.375	540.375	606.820	National Australian Bank
Standard Chartered Bank	1.908.893	-	-	-	Standard Chartered Bank
Saudi Arabian Bank	1.820.696	1.635.801	1.635.801	612.502	Saudi Arabian Bank
Mizuho Bank	1.746.946	2.362.172	2.362.172	1.277.819	Mizuho Bank
Llyods Bank Ltd	1.012.035	1.080.597	1.080.597	1.688.521	Llyods Bank Ltd
Industrial Commercial Bank of China	878.558	403.635	403.635	692.487	Industrial Commercial Bank of China
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 300.000)	2.973.318	3.355.715	3.355.715	3.304.870	Other banks (each below USD 300,000)
Jumlah bank	258.885.324	141.049.002	141.049.002	72.705.642	Total bank
Deposito berjangka					Time deposit
Pihak berelasi (Catatan 43)					Related parties (Note 43)
Bank Rakyat Indonesia	14.361.489	134.728.165	134.728.165	4.448.893	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	4.472.251	18.469.252	18.469.252	28.287.997	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	-	67.269.519	67.269.519	9.298.196	Bank Mandiri
Pihak ketiga					Third parties
Bank Muamalat	33.609.100	-	-	-	Bank Muamalat
Bank CIMB Niaga	8.368.769	25.634.318	25.634.318	1.223.446	Bank CIMB Niaga
Bank Bukopin	1.282.187	5.999.945	5.999.945	4.125.236	Bank Bukopin
Bank Mega	1.240.951	419.056	419.056	200.200	Bank Mega
Bank Mega Syariah	433.133	276.788	276.788	522.746	Bank Mega Syariah
Bank Artha Graha	242.622	138.227	138.227	130.635	Bank Artha Graha
Bank Himpunan Saudara	155.119	463.167	463.167	800.801	Bank Himpunan Saudara
Bank Jatim	103.412	275.695	275.695	150.150	Bank Jatim
Citibank N.A.	-	-	-	1.387.608	Citibank N.A.
Bank Permata	-	15.297.750	15.297.750	300.300	Bank Permata
National Australian Bank	-	4.771.937	4.771.937	5.844.875	National Australian Bank
Bank Nagari	-	110.278	110.278	-	Bank Nagari
Jumlah deposito berjangka	64.269.033	273.854.097	273.854.097	56.721.083	Total time deposits
Jumlah	325.784.942	417.252.577	417.252.577	130.951.315	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun:					Interest rates per annum on time deposits:
Rupiah	3.80% - 8.00%	4,30% - 7,25 %	4,30% - 7,25 %	4,83% - 8,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.25% - 3.35%	0,20% - 3,00%	0,20% - 3,00%	0,005% - 1,80%	U.S. Dollar
Dolar Australia	-	2,00% - 2,25%	2,00% - 2,25%	2,00% - 2,25%	Australian Dollar

Kas dan setara kas berdasarkan mata uang:

Cash and cash equivalents based on currency:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Dolar Amerika Serikat	190.235.436	105.858.945	105.858.945	25.319.258	U.S. Dollar
Rupiah	74.446.068	264.254.558	264.254.558	61.859.411	Rupiah
Renmimbi China	14.552.907	10.740.274	10.740.274	7.750.551	Chinese Renminbi
Dolar Australia	13.678.402	15.098.014	15.098.014	16.320.921	Australian Dollar
Yen Jepang	13.593.379	6.905.340	6.905.340	7.891.081	Japanese Yen
Euro	4.652.488	1.659.762	1.659.762	2.153.033	Euro
Won Korea	3.851.437	2.791.110	2.791.110	1.513.756	Korean Won
Dolar Singapura	2.064.078	930.961	930.961	2.164.440	Singapore Dollar
Riyal Saudi Arabia	1.921.528	1.649.474	1.649.474	653.633	Saudi Arabian Riyal
Dolar Hongkong	1.461.584	441.435	441.435	-	Hongkong Dollar
Baht Thailand	1.458.975	1.533.061	1.533.061	428.500	Thailand Baht
Poundsterling Inggris	1.026.833	1.085.056	1.085.056	1.856.479	Great Britain Poundsterling
Dirham Uni Emirat Arab	510.192	1.815.187	1.815.187	743	United Arab Emirates Dirham
Taiwan Dolar	329.620	167.436	167.436	-	Taiwan Dollar
Mata uang lainnya (masing-masing dibawah USD 300.000)	2.002.015	2.321.964	2.321.964	3.039.509	Other currencies (each below USD 300,000)
Jumlah	325.784.942	417.252.577	417.252.577	130.951.315	Total

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Debitur

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLES

a. By Debtor

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Pihak berelasi (Catatan 43)					Related parties (Note 43)
PT Jiwasraya	4.503.217	4.802.176	4.802.176	4.850.477	PT Jiwasraya
PT Gapura Angkasa	934.252	767.763	767.763	1.767.380	PT Gapura Angkasa
PT POS Indonesia	843.371	595.477	595.477	478.548	PT POS Indonesia
Abacus International Ltd	478.751	386.565	386.565	321.403	Abacus International Ltd
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	198.306	1.531.509	1.531.509	157.332	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Kementrian Agama RI	102.417	32.734.421	32.734.421	23.915.279	Ministry of Religious Affairs
PT Bank Negara Indonesia	-	342.375	342.375	73.715	PT Bank Negara Indonesia
Lain-lain	48.907	47.251	47.251	57.796	Other
Jumlah	7.109.221	41.207.537	41.207.537	31.621.930	Total
Pihak ketiga					Third parties
Jasa penerbangan					Airlines services
Agen penumpang	54.550.046	66.838.084	73.796.666	65.750.960	Passenger agents
Agen kargo	14.588.829	14.914.574	16.823.938	11.068.430	Cargo agents
Kartu kredit	5.732.009	5.410.823	5.727.082	3.249.900	Credit cards
Perusahaan penerbangan	1.626.701	1.164.529	1.501.314	781.158	Airlines
Lain-lain	4.731.557	995.461	4.092.142	6.479.277	Others
Sub jumlah	81.229.142	89.323.471	101.941.142	87.329.725	Sub total
Non jasa penerbangan	42.636.366	44.888.773	67.032.325	55.520.818	Non airlines services
Jumlah	123.865.508	134.212.244	168.973.467	142.850.543	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.503.631)	-	(34.761.223)	(35.052.831)	Allowance for impairment loss
Bersih	122.361.877	134.212.244	134.212.244	107.797.712	Net
Jumlah Piutang Usaha	129.471.098	175.419.781	175.419.781	139.419.642	Total Trade Accounts Receivable

b. Berdasarkan Mata Uang / b. By Currency

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Rupiah	79.688.200	50.357.868	60.336.794	83.144.686	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	20.804.844	90.248.174	108.131.772	48.645.186	U.S. Dollar
Yen Jepang	11.064.385	10.040.195	12.029.762	15.699.924	Japanese Yen
Won Korea	4.385.212	2.081.091	2.493.480	1.680.860	Korean Won
Dolar Australia	3.081.409	5.656.990	6.777.980	6.727.610	Australian Dollar
Euro	2.476.335	3.965.848	4.751.721	4.302.513	Euro
Dolar Singapura	193.838	530.988	636.209	3.561.375	Singapore Dollar
Mata uang lainnya	9.280.506	12.538.627	15.023.286	10.710.319	Other currencies
Jumlah	130.974.729	175.419.781	210.181.004	174.472.473	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.503.631)	-	(34.761.223)	(35.052.831)	Allowance for impairment loss
Bersih	129.471.098	175.419.781	175.419.781	139.419.642	Net

c. Berdasarkan Umur Piutang Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / c. Aging of Trade Receivable Not Impaired

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Belum jatuh tempo	17.398.954	65.424.518	65.424.518	38.053.124	Not yet due
Jatuh tempo					Past due
1 - 60 hari	90.708.666	76.723.004	76.723.004	80.561.861	1- 60 days
61 - 180 hari	7.222.480	9.018.159	9.018.159	6.726.971	61 - 180 days
181 - 360 hari	6.143.162	4.723.633	4.723.633	4.535.793	181 - 360 days
> 360 hari	7.997.836	19.530.467	19.530.467	9.541.893	> 360 days
Jumlah	129.471.098	175.419.781	175.419.781	139.419.642	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan adalah 30 - 60 hari untuk tahun 2012 dan 2011. Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutangnya telah jatuh tempo.

The average credit terms is 30 - 60 days for the years 2012 and 2011. No interest is charged on the overdue trade receivables.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Changes in the allowance for impairment loss:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Saldo awal	-	34.761.223	35.052.831	31.793.246	Beginning balance
Penambahan	1.503.631	-	2.376.728	3.097.590	Addition
Penghapusan	-	-	(2.145.234)	(3.064.013)	Write off
Pemulihan	-	-	(427.287)	(16.855)	Recovery
Dampak perubahan kurs	-	-	(95.815)	3.242.863	Exhange rate differences effect
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	-	(34.761.223)	-	-	Elimination of deficit in connection with quasi reorganization
Jumlah	1.503.631	-	34.761.223	35.052.831	Total

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Grup melakukan penilaian kembali piutang usaha pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50).

In connection with the quasi-reorganization, the Group revalued the trade account receivable as of January 1, 2012 (Note 50).

Beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individu dan kolektif adalah sebagai berikut:

Allowance for impairment loss from individual and collective impairment are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Penilaian Individu	810.614	-	381.256	-	Individual assessments
Penilaian kolektif	693.017	-	1.995.472	3.097.590	Collective assessments
Jumlah	1.503.631	-	2.376.728	3.097.590	Total

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Berdasarkan penelahaan yang dilakukan oleh manajemen atas piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, manajemen beranggapan bahwa piutang usaha tersebut masih dapat dipulihkan karena tidak terdapat perubahan yang signifikan atas kualitas kredit dari pelanggan tersebut. Untuk piutang usaha yang berasal dari jasa non-penerbangan, Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan. Untuk piutang dari penjualan tiket pesawat, lebih lanjut akan dibahas dalam Catatan 44 tentang risiko kredit.

For trade receivables that are past due but not impaired, management considers that those receivables are still realizable because on its assessment there is no significant change in credit quality from those customers. For receivables from non-airlines services, the Group does not maintain any collateral or credit enhancement over those receivable nor does it have any legal right of offset against any amounts owed by the group to the counterparty. For receivable from the sales of airline ticket, further discussion about credit is set forth in Note 44 about credit risk.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Penurunan nilai piutang usaha secara individu terdiri atas beberapa rekening yang dianggap oleh manajemen tidak terpulihkan berdasarkan penilaian atas kualitas kredit dan kondisi keuangan pelanggan tersebut. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo tersebut. Umur piutang yang mengalami penurunan nilai adalah umur piutang diatas 360 hari.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai piutang ragu-ragu kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Individually impaired trade receivables consist of accounts which management considers are no longer recoverable based on its assessment of credit quality and financial condition of the customers. The Group does not hold any collateral over those balances. The aging of those receivables is above 360 days.

Management believes that the allowance for doubtful accounts from third parties is adequate. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivable. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties, as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / 7. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Pendapatan masih harus diterima	3.530.753	473.521	473.521	215.699	Accrued revenues
Piutang pegawai	2.790.444	2.627.707	2.627.707	526.797	Employee receivables
Lain-lain	1.556.416	329.951	329.951	5.510.421	Others
Jumlah	7.877.613	3.431.179	3.431.179	6.252.917	Total

Manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai piutang ragu-ragu tidak dibentuk.

Management believes that all such receivables are collectible thus allowance for impairment loss was not provided.

8. PERSEDIAAN / 8. INVENTORIES

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Suku cadang	56.345.654	63.769.858	58.244.784	53.404.129	Spare parts
Jasa boga	23.386.819	19.744.304	19.867.413	12.209.438	Catering
Dokumen tiket	617.816	574.459	792.272	957.263	Ticketing document
Lain-lain	3.592.215	2.491.517	2.519.747	1.744.132	Others
Jumlah	83.942.504	86.580.138	81.424.216	68.314.962	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(498.627)	-	(2.159.700)	(906.339)	Allowance for decline in value
Jumlah bersih	83.443.877	86.580.138	79.264.516	67.408.623	Net amount

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Grup melakukan penilaian kembali persediaan pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50).

Nilai wajar persediaan dihitung berdasarkan penilaian penilai independen yang telah teregistrasi di Bapepam, dengan menggunakan metode biaya dan pendapatan (Catatan 50).

In connection with the quasi-reorganization, the Group revalued the inventories as of January 1, 2012 (Note 50).

The fair value of the inventories were appraised based on evaluation of the independent appraiser registered in Bapepam, using the cost and income method (Note 50).

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Saldo awal	-	2.159.700	906.339	7.303.529	Beginning balance
Penambahan	498.627	-	1.253.361	100.984	Additions
Reklasifikasi ke aset lain-lain	-	-	-	(6.498.174)	Reclassified to other asset
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi - reorganisasi	-	(2.159.700)	-	-	Elimination of deficit in connection with quasi - reorganization
Saldo akhir	498.627	-	2.159.700	906.339	Ending balance

Pada tahun 2010, persediaan suku cadang yang tidak digunakan untuk kegiatan operasi Perusahaan dengan nilai tercatat sebesar USD 6.498.174 direklasifikasi ke aset lain-lain.

In 2010, the spareparts inventories not used in the Company's operation with carrying amount of USD 6,498,174 were reclassified to other assets.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on the decline in inventory value.

Pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan USD 250 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

At December 31, 2012, the inventories were insured with insurance companies against fire and other risks under pool policies with total sum insured of USD 250 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from possible losses on the inventories insured.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 1 Januari 2012/December 31, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2012, January 1, 2012/December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, no inventories were used as collateral.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Sewa dibayar dimuka	27.022.376	28.316.864	28.316.864	14.126.045	Prepaid rent
Suku cadang	13.122.596	10.964.072	10.964.072	9.408.165	Spare parts
Sewa pesawat	12.502.839	15.894.603	15.894.603	21.521.215	Aircraft rental
Perbaikan pesawat	7.962.428	5.004.589	5.004.589	3.592.317	Aircraft maintenance
Bahan bakar	6.822.858	4.898.617	4.898.617	14.828.884	Fuel
Asuransi	2.952.388	557.521	557.521	710.100	Insurance
Perjalanan dinas	2.904.595	1.668.612	1.668.612	2.940.635	Duty trip
Sewa gedung	2.161.665	1.826.137	1.826.137	1.244.718	Building rental
Lain-lain	9.357.797	2.755.965	2.755.965	2.044.041	Others
Jumlah	84.809.542	71.886.980	71.886.980	70.416.120	Total

10. PERPAJAKAN / 10. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka / a. Prepaid Tax

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Perusahaan					The Company
Taksiran Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar					Estimated Overpayment of Corporate Income Tax
Tahun 2010	-	-	-	3.096.776	Year 2010
Entitas Anak					Subsidiaries
Taksiran Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar					Estimated Overpayment of Corporate Income Tax
Tahun 2012	1.752.097	-	-	-	Year 2012
Tahun 2011	129.100	589.917	589.917	-	Year 2011
Tahun 2010	1.057.826	1.015.344	1.015.344	1.759.155	Year 2010
Tahun 2009	136.930	422.264	422.264	1.371.826	Year 2009
Tahun 2008	462.065	462.011	462.011	465.968	Year 2008
Pajak Pertambahan Nilai	1.641.128	206.579	206.579	919.173	Value Added Tax
Sub jumlah	5.179.146	2.696.115	2.696.115	4.516.122	Sub total
Jumlah	5.179.146	2.696.115	2.696.115	7.612.898	Total

b. Utang Pajak / b. Taxes Payable

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Perusahaan					The Company
Pajak penghasilan					Income taxes
Pasal 21	1.385.438	2.812.680	2.812.680	1.270.882	Article 21
Pasal 23	729.491	986.050	986.050	738.479	Article 23
Pasal 26	40.575	9.363	9.363	-	Article 26
Pasal 4 (2)	28.716	65.943	65.943	22.450	Article 4 (2)
PPh badan	7.138.584	109.150	109.150	952.678	Income tax article 29
Pajak Pertambahan Nilai	4.607.733	2.847.358	2.847.358	2.179.163	Value Added Taxes
Pajak lain-lain	107.739	106.265	106.265	106.254	Other taxes
Sub jumlah	14.038.276	6.936.809	6.936.809	5.269.906	Sub total
Entitas anak					Subsidiaries
Pajak penghasilan					Income taxes
Pasal 21	1.459.122	1.203.093	1.203.093	2.193.270	Article 21
Pasal 22		-	-	35.506	Article 22
Pasal 23	260.168	238.462	238.462	308.664	Article 23
Pasal 25	226.079	251.144	251.144	57.746	Article 25
Pasal 26	9.673	30.978	30.978	73	Article 26
Pasal 4 (2)	56.934	18.112	18.112	31.330	Article 4 (2)
Final	-	-	-	12.625	Final
PPh badan	1.223.596	834.615	834.615	59.795	Income tax article 29
Pajak Pertambahan Nilai	165.581	1.122.612	1.122.612	734.683	Value Added Taxes
Pajak Pembangunan 1	1.966.280	1.638.426	1.638.426	1.180.223	Local Government Taxes 1
Pajak lain-lain	1.001.943	356.460	356.460	-	Other taxes
Sub jumlah	6.369.376	5.693.902	5.693.902	4.613.914	Sub total
Jumlah	20.407.652	12.630.711	12.630.711	9.883.820	Total

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan melakukan pembetulan atas SPT PPh Badan tahun 2010 sehingga menghasilkan laba kena pajak sebesar Rp 103.866.538.757 atau setara dengan USD 11.552.278 dari rugi fiskal yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp 128.774.986.700 atau setara dengan USD 14.322.654. Atas pembetulan SPT tersebut, terdapat pajak kini sebesar Rp 25.966.634.500 atau setara dengan USD 2.957.647. Perusahaan telah melunasi sebesar Rp 5.536.480.186 atau setara dengan USD 685.358 pada tanggal 24 Oktober 2011 dan sisanya sebesar Rp 20.430.154.314 atau setara dengan USD 2.272.289 dikreditkan dengan pajak dibayar dimuka tahun 2010 tersebut.

On October 27, 2011, the Company has made correction on the 2010 Annual Tax Return, resulting in taxable income of Rp 103,866,538,757 or equivalent to USD 11,552,278 from a fiscal loss of Rp 128,774,986,700 or equivalent to USD 14,322,654 as previously reported. The amended tax return resulted in current tax of Rp 25,966,634,500 or equivalent to USD 2,957,647. On October 24, 2011, the Company has settled Rp 5,536,480,186 or equivalent to USD 685,358 and the remaining balance of Rp 20,430,154.314 or equivalent to USD 2,272,289 was credited to prepaid tax year 2010.

Pada tanggal 8 Desember 2010, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak sehubungan dengan pemeriksaan kantor pajak tahun fiskal 2008 sebagai berikut:

On December 8, 2010, the Company received several tax assessment notices in connection with the audit conducted by the tax office for fiscal year 2008, as follows:

Surat Ketetapan pajak (SKP)	Nomor/ *Number* SKP	Jumlah/ *Total* Rp	Tax Assessment Letter (SKP)
SKPLB Pajak Penghasilan Badan	00091/406/08/501/10	7.673.092.471	Corporate Income Tax - Overpayment Assessment Notice
SKPKB PPN beragam jasa	00536-00054/207/08/051/10	(2.720.050.914)	VAT on various services - Underpayment Assessment Notice

Sehubungan dengan SKP tahun 2008 tersebut, Manajemen memandang perlu untuk menyesuaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2009 agar sejalan dengan hasil SKP 2008, sehingga menghasilkan laba kena pajak sebesar Rp 347.308.256.490 dari rugi fiskal yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp 131.331.508.197. Atas SPT pembetulan tersebut, terdapat beban pajak kini sebesar Rp 97.246.311.680 dan utang pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 8.565.530.588 atau setara dengan USD 911.227 dan dicatat dalam tahun 2010. Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pembetulan tahun 2009 telah disampaikan ke Kantor Pajak pada tanggal 1 Maret 2011.

In connection with the year 2008 Tax Assessment Notice, the management deemed it necessary to revise the 2009 corporate income tax calculation to align with the result of the 2008 tax assessment which resulted to taxable profit of Rp 347,308,256,490 from the previously reported fiscal loss of Rp 131,331,508,197. The resulting tax expense of Rp 97,246,311,680 and Article 29 income tax payable of Rp 8,565,530,588 or equivalent to USD 911,227 was recognized during 2010. The revised 2009 corporate income tax was submitted to Tax Office on March 1, 2011.

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan terhadap SKPKB dengan jumlah Rp 2.720.050.914. Perusahaan telah menerima hasil keputusan tersebut pada tanggal 21 Nopember 2011, dimana Kantor Pajak hanya menyetujui sebesar Rp 51.068.762.

On February 24, 2011, the Company submitted an objection letter to the VAT underpayment of Rp 2,720,050,914. The Company received the results of its objection on November 21, 2011, in which the Tax Office has approved only Rp 51,068,762.

c. Manfaat (Beban) Pajak / c. Tax Benefit (Expense)

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(14.691.874)	(6.507.906)	The Company
Entitas anak	(7.210.035)	(7.374.705)	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	(21.901.909)	(13.882.611)	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(21.814.137)	(14.926.375)	The Company
Entitas anak	3.047.606	(941.099)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(18.766.531)	(15.867.474)	Total deferred tax
Beban pajak Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan SKP dan SPT pembetulan	(19.541)	(2.957.647)	Tax expense of Company and its subsidiary related to tax assessment letter and revised annual tax return
Jumlah	(40.687.981)	(32.707.732)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	151.530.554	96.933.268	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Eliminiasi dan penyesuian	18.204.299	(22.774.316)	Elimination and adjustment
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	169.734.853	74.158.952	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(64.381)	(19.625)	Allowance for impairment loss of account receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(17.247)	188.781	Allowance for decline in value of inventories
Beban penyusutan	(34.933.900)	(27.684.770)	Depreciation expense
Penurunan nilai aset	6.790.884	13.114.025	Impairment of assets
Aset pemeliharaan	(66.991.037)	(39.149.449)	Maintenance assets
Imbalan pasca kerja	(6.070.505)	(11.766.826)	Post employment benefits
Beban akrual	1.079.153	(3.743.351)	Accrued expense
Beban emisi saham	(3.118.571)	9.355.714	Stock issuance cost
Sub jumlah	(103.325.604)	(59.705.501)	Sub total

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses/ Non taxable income
Sewa pembiayaan	(58.503.068)	(65.705.323)	Lease liabilities
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(11.186.962)	(25.075.887)	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	65.599.283	75.602.515	Expenses that are not deductible for tax purposes
Pinjaman sindikasi	(2.550.927)	(1.493.922)	Syndicated loan
Keuntungan penjualan aset tetap	-	25.155.388	Gain on sale of property and equipment
Opsi saham	(1.130.226)	2.278.677	Stock option
Biaya bergabung pilot	130.144	(801.102)	Pilot joining fee
Selisih karena perubahan mata uang pelaporan	-	1.617.823	Difference due to change in reporting currency
Sub jumlah	(7.641.756)	11.578.169	Sub total
Laba kena pajak	58.767.493	26.031.620	Taxable income

Pada tahun 2011, rekonsiliasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di atas disajikan sebagai perbandingan, karena catatan Perusahaan pada tahun tersebut dan sebelumnya dilakukan dalam mata uang Rupiah dan surat pemberitahun yang dilaporkan ke kantor pajak dalam mata uang Rupiah.

The reconciliation in US Dollar above is presented for comparative purposes only. In 2011, the books of accounts of the Company were maintained in Indonesian Rupiah and the tax returns filed with the Tax Office were likewise in Indonesian Rupiah.

Perhitungan laba kena pajak dalam laporan ini akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Badan.

The calculation of taxable income for 2012 in this financial statement will be used as the basis of reporting the 2012 corporate income tax return.

Rincian beban pajak dan utang (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable (overpayment) are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	14.691.874	6.507.906	The Company
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan - Pasal 15	(390.872)	-	Income tax - Article 15
Pajak penghasilan - Pasal 22	(1.705.395)	(203.700)	Income tax - Article 22
Pajak penghasilan - Pasal 23	(427.974)	(384.299)	Income tax - Article 23
Pajak penghasilan - Pasal 25	(5.029.049)	(5.766.797)	Income tax - Article 25
Sub jumlah	(7.553.290)	(6.354.796)	Sub total
Selisih karena perubahan mata uang pelaporan	-	(43.960)	Difference due to change in reporting currency
Jumlah utang pajak kini	7.138.584	109.150	Current tax underpayment
Entitas anak			Subsidiaries
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	4.066.920	3.339.114	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	2.948.154	3.739.092	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	194.961	296.499	PT Aero Systems Indonesia
Jumlah	7.210.035	7.374.705	Total
Selisih karena perubahan mata uang pelaporan	-	(170.402)	Difference due to change in reporting currency
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(7.738.536)	(6.959.605)	Less prepaid taxes
Jumlah	(528.501)	244.698	Total

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	
Disajikan sebagai:			Presented as:
Pajak dibayar dimuka	1.752.097	589.917	Prepaid tax
Utang pajak	(1.223.596)	(834.615)	Tax payable
Bersih	528.501	(244.698)	Net

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2012 USD	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to income for the year* USD	Dicatat di pendapatan komprehensif lain/ *Recognized in other comprehensive income* USD	Penjabaran laporan Keuangan/ Translation Adjustments USD	31 Desember / *December 31,* 2012 USD	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Entitas anak						Subsidiaries
PT Citilink Indonesia	-	2.827.021	(2.105.062)	-	721.959	PT Citilink Indonesia
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	156.165	(8.000)	(7.027)	-	141.138	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	8.898.361	(134.329)	(8.366)	-	8.755.666	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	1.187.463	(411.071)	-	673.927	1.450.319	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	312.084	81.690	-	-	393.774	PT Aero Systems Indonesia
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	10.554.073	2.355.311	(2.120.455)	673.927	11.462.857	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Perusahaan						The Company
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.465.465	603.357	-	-	7.068.822	Allowance for impairment loss of account receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.875.810	(1.758.678)	-	-	117.132	Allowance for decline in value of inventories
Aset tetap	(13.850.705)	(7.982.000)	(6.074.351)	-	(27.907.056)	Property and equipment
Penurunan nilai aset	(1.148.966)	42.177	-	-	(1.106.789)	Impairment of asset
Cadang piutang jangka panjang	4.224.648	926	-	-	4.225.574	Provision for long term receivable
Aset pemeliharaan	(25.231.261)	(9.209.378)	-	-	(34.440.639)	Maintenance assets
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	13.857.084	(1.483.060)	-	-	12.374.024	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Imbalan pasca kerja	27.347.983	(1.517.626)	-	-	25.830.357	Post employment benefits
Beban akrual	827.084	269.788	-	-	1.096.872	Accrued expense
Biaya emisi efek ekuitas	2.338.929	(779.643)	-	-	1.559.286	Stock issuance cost
Jumlah	16.706.071	(21.814.137)	(6.074.351)	-	(11.182.417)	Total
Entitas anak						Subsidiaries
PT Aero Wisata dan entitas anak	(3.559.838)	692.295	(122.168)	(847.770)	(3.837.481)	PT Aero Wisata and its subsidiaries
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	13.146.233	(21.121.842)	(6.196.519)	(847.770)	(15.019.898)	Total deferred tax liabilities - net

	1 Januari/ *January 1,* 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to income*	Dicatat di laba komprehensif lain/ *Recognized in other comprehensive income*	1 Januari/ *January 1,* 2012/ 31 Desember/ *December 31,* 2011	
	USD	USD	USD	USD	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan					The Company
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.470.371	(4.906)	-	6.465.465	Allowance for impairment loss account receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.828.615	47.195	-	1.875.810	Allowance for decline in value of inventories
Beban penyusutan	(7.677.688)	(6.921.193)	748.176	(13.850.705)	Depreciation expense
Penurunan nilai aset	(4.399.000)	3.250.034	-	(1.148.966)	Impairment of asset
Cadangan piutang jangka panjang	4.196.176	28.472	-	4.224.648	Provision for long term receivable
Aset pemeliharaan	(17.576.178)	(7.655.083)	-	(25.231.261)	Maintenance assets
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	15.989.363	(2.132.279)	-	13.857.084	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Imbalan pasca kerja	30.289.689	(2.941.706)	-	27.347.983	Post employment benefits
Beban akrual	1.762.922	(935.838)	-	827.084	Accrued expense
Biaya emisi efek ekuitas	-	2.338.929	-	2.338.929	Stock issuance cost
Jumlah	30.884.270	(14.926.375)	748.176	16.706.071	Total
Entitas anak					Subsidiaries
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	222.653	(61.176)	(5.312)	156.165	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	8.288.931	591.923	17.507	8.898.361	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	647.049	540.414	-	1.187.463	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	268.267	43.817	-	312.084	PT Aero Systems Indonesia
Jumlah	9.426.900	1.114.978	12.195	10.554.073	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	40.311.170	(13.811.397)	760.371	27.260.144	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih					Deferred tax liabilities - net
Entitas anak					Subsidiaries
PT Aero Wisata dan entitas anak	(1.246.717)	(2.056.077)	(257.044)	(3.559.838)	PT Aero Wisata and its subsidiaries

Rekonsiliasi antara beban pajak konsolidasian dengan hasil laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to the consolidated accounting income before tax is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	151.530.554	96.933.268	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(37.882.639)	(24.233.317)	Tax expense at effective tax rates
Dampak pajak atas Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effects of nondeductible expenses:
Perusahaan	1.910.438	(2.490.087)	The Company
Entitas anak	(3.615.945)	(35.546)	Subsidiaries
Penyesuaian yang diketahui pada tahun berjalan terkait pajak tangguhan tahun sebelumnya	3.811.978	(1.032.001)	Adjustment recognized in current year in relation to the prior year deferred tax
Beban pajak Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan SKP dan SPT pembetulan	(19.541)	(4.916.781)	Tax expense of the Company and subsidiaries related to tax assessment
Rugi fiskal yang tidak diakui pada entitas anak	(4.892.272)	-	Unrecognized tax loss in subsidiaries
Beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(40.687.981)	(32.707.732)	Tax expense per consolidated statements of comprehensive income

11. DANA PERAWATAN PESAWAT DAN UANG JAMINAN

11. MAINTENANCE RESERVE FUND AND SECURITY DEPOSITS

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	1 Januari/ *January 1,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010 USD	
Dana perawatan pesawat (Catatan 45)	350.678.928	244.302.147	241.686.366	156.276.482	Aircraft maintenance reserve funds (Note 45)
Uang jaminan sewa operasi (Catatan 45)	111.254.884	96.542.682	87.234.810	88.084.707	Operating lease security deposits (Note 45)
Jumlah	461.933.812	340.844.829	328.921.176	244.361.189	Total

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Grup melakukan penilaian kembali atas dana perawatan pesawat dan uang jaminan pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50)

In connection with quasi-reorganization, the Group revalued its aircraft maintenance reserve funds and operating lease security deposits as of January 1, 2012 (Note 50).

12. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT

Akun ini merupakan uang muka pembelian 24 pesawat Airbus tipe A-330 dengan jadwal pengiriman mulai Nopember 2012 sampai dengan Oktober 2014, 25 Pesawat A-320 dengan jadwal pengiriman mulai 2014 sampai dengan 2018, 10 Boeing 777-300ER dengan jadwal pengiriman mulai Juni 2013 sampai dengan Januari 2016, dan Boeing 737-800 sebanyak 25 pesawat dengan jadwal pengiriman mulai Juni 2009 sampai dengan Pebruari 2016 (Catatan 46).

Pada tanggal 16 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian enam pesawat jenis *Bombardier CRJ 1000 NextGen Series* dengan Bombardier Inc., (Catatan 46).

Berikut dengan rincian uang muka pembelian pesawat:

12. ADVANCES FOR PURCHASE OF AIRCRAFT

This account represents advances for purchase of 24 Airbus type A-330 with delivery schedule starting November 2012 up to October 2014, 25 Airbus A-320 aircraft with delivery schedule beginning in 2014 until 2018, 10 Boeing 777-300ER with delivery starting June 2013 up to January 2016, and 25 Boeing 737-800 with delivery schedule starting June 2009 up to February 2016 (Notes 46).

On December 16, 2011, the Company signed a purchased agreement for six aircraft Bombardier CRJ 1000 NextGen Series with Bombardier Inc., (Notes 46).

Below are the details of advances for purchase of aircraft:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
A330					A330
Saldo Awal	61.815.277	61.815.277	11.375.785	8.453.436	Beginning balance
Penambahan	124.912.043	-	50.439.492	2.922.349	Additions
Pengurangan	(35.337.465)	-	-	-	Deductions
Saldo Akhir	151.389.855	61.815.277	61.815.277	11.375.785	Ending balance
A320					A320
Saldo Awal	24.248.967	24.248.967	-	-	Beginning balance
Penambahan	19.968.928	-	24.248.967	-	Additions
Saldo Akhir	44.217.895	24.248.967	24.248.967	-	Ending balance
B777-300ER					B777-300ER
Saldo Awal	81.032.560	81.032.560	47.439.170	47.439.170	Beginning balance
Penambahan	198.391.620	-	33.593.390	-	Additions
Saldo Akhir	279.424.180	81.032.560	81.032.560	47.439.170	Ending balance
B737-800					B737-800
Saldo Awal	60.057.488	60.057.488	60.017.904	134.653.773	Beginning balance
Penambahan	6.728.850	-	17.856.054	47.036.314	Additions
Pengurangan	(52.014.982)	-	(17.816.470)	(121.672.183)	Deductions
Saldo Akhir	14.771.356	60.057.488	60.057.488	60.017.904	Ending balance
CRJ1000 NextGen					CRJ1000 NextGen
Saldo Awal	300.000	300.000	-	-	Beginning balance
Penambahan	23.811.393	-	300.000	-	Additions
Pengurangan	(16.757.260)	-	-	-	Deductions
Saldo Akhir	7.354.133	300.000	300.000	-	Ending balance
Jumlah	497.157.419	227.454.292	227.454.292	118.832.859	Total

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010
		%	USD	USD	USD	USD
PT Gapura Angkasa	Jakarta	37,50	15.337.925	14.477.200	14.011.078	13.047.101
PT Aeroprima	Jakarta	40,00	1.005.469	852.798	841.257	922.839
PT Aeronurti Catering Services	Jakarta	45,00	174.095	179.393	134.380	168.676
Jumlah/*Total*			16.517.489	15.509.391	14.986.715	14.138.616

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Grup melakukan penilaian kembali investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50).

In connection with quasi-reorganization, the Group revalued the investments in associates as of January 1, 2012 (Note 50).

Mutasi investasi pada entitas asosiasi:

Changes in investments in associates:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
PT Gapura Angkasa					PT Gapura Angkasa
Saldo awal tahun	14.477.200	14.011.078	13.047.101	12.096.140	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih	1.651.197	-	1.669.913	1.714.857	Equity in net income
Dividen	(790.472)	-	(705.936)	(763.896)	Dividends
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi - reorganisasi	-	466.122	-	-	Elimination of defisit in connection with quasi - organization
Saldo akhir tahun	15.337.925	14.477.200	14.011.078	13.047.101	Balance at end of year
PT Aeroprima					PT Aeroprima
Saldo awal tahun	852.798	841.257	922.839	785.616	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih	273.203	-	13.037	176.259	Equity in net income
Dividen	(69.702)	-	(89.315)	(76.120)	Dividends
Selisih kurs penjabaran	(50.830)	-	(5.304)	37.084	Translation adjustment
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi - reorganisasi	-	11.541	-	-	Elimination of defisit in connection with quasi - organization
Saldo akhir tahun	1.005.469	852.798	841.257	922.839	Balance at end of year
PT Aeronurti Catering Services					PT Aeronurti Catering Services
Saldo awal tahun	179.393	134.380	168.676	192.838	Balance at beginning of year
Bagian laba (rugi) bersih	3.146	-	(33.990)	(32.496)	Equity in net income (loss)
Selisih kurs penjabaran	(8.444)	-	(306)	8.334	Translation adjustment
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi - reorganisasi	-	45.013	-	-	Elimination of defisit in connection with quasi - organization
Saldo akhir tahun	174.095	179.393	134.380	168.676	Balance at end of year

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi yang dipertanggung jawabkan dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	Aset/ Assets	Liabilitas/ *Liabilities*	Pendapatan/ *Revenue*	Laba (rugi)/ *Profit (loss)*	
	USD	USD	USD	USD	
2012					2012
PT Gapura Angkasa	61.796.936	22.415.061	88.839.886	4.403.192	PT Gapura Angkasa
PT Aeroprima	5.003.254	2.518.434	5.270.071	683.008	PT Aeroprima
PT Aeronurti Catering Services	658.699	371.850	1.098.394	6.989	PT Aeronurti Catering Services
Jumlah	67.458.889	25.305.345	95.208.351	5.093.189	Total
2011					2011
PT Gapura Angkasa	55.880.180	16.190.189	77.504.489	4.453.102	PT Gapura Angkasa
PT Aeroprima	4.068.977	1.965.834	4.762.991	32.593	PT Aeroprima
PT Aeronurti Catering Services	500.115	201.493	720.109	(75.536)	PT Aeronurti Catering Services
Jumlah	60.449.272	18.357.516	82.987.589	4.410.159	Total
2010					2010
PT Gapura Angkasa	50.526.597	13.023.841	67.908.883	4.572.952	PT Gapura Angkasa
PT Aeroprima	2.962.882	655.785	3.707.054	440.648	PT Aeroprima
PT Aeronurti Catering Services	473.666	98.832	562.818	(72.213)	PT Aeronurti Catering Services
Jumlah	53.963.145	13.778.458	72.178.755	4.941.387	Total

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	31 Desember/ *December 31,* 2011	Eliminasi dalam rangka kuasi reorganisasi/ *Eliminated in connection with quasi-reorganization*	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih kurs penjabaran/ *Currency conversion*	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ *Total before revaluation adjustment*	Surplus revaluasi/ *Revaluations surplus*	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31, 2012* Biaya perolehan/ *Cost*	31 Desember/ *December 31, 2012* Revaluasi/ *Revaluation*	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya Perolehan/revaluasi:													Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat													Aircraft assets
Pemilikan langsung													Direct Acquisition
Rangka pesawat	32.882.495	2.837	32.885.332	1.730.043	-	(6.573.215)	-	28.042.160	4.250.571	32.292.731	-	32.292.731	Airframes
Mesin	77.413.402	-	77.413.402	15.850.162	-	(21.309.973)	-	71.953.591	12.221.641	84.175.232	-	84.175.232	Engines
Simulator	62.234.571	6.184.740	68.419.311	-	-	-	-	68.419.311	-	68.419.311	68.419.311	-	Simulators
Rotable parts	124.262.526	(439.290)	123.823.236	9.283.112	-	-	-	133.106.348	-	133.106.348	133.106.348	-	Rotables
Aset Pemeliharaan													Maintenance assets
Rangka pesawat	20.670.604	-	20.670.604	2.216.261	-	-	-	22.886.865	-	22.886.865	22.886.865	-	Airframes
Mesin sewa	58.745.591	-	58.745.591	36.269.482	-	-	-	95.015.073	-	95.015.073	95.015.073	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	2.451.657	-	2.451.657	595.808	-	-	-	3.047.465	-	3.047.465	3.047.465		Assets in progress
Aset sewa pembiayaan													Leased assets
Rangka pesawat	510.610.017	-	510.610.017	64.021.012	-	-	-	574.631.029	-	574.631.029	574.631.029	-	Airframes
Mesin	95.291.171	-	95.291.171	55.247.777	-	4.330.558	-	154.869.506	-	154.869.506	154.869.506	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	50.777.728	-	50.777.728	-	-	-	-	50.777.728	-	50.777.728	50.777.728	-	Cabin refurbishment
Pengembangan aset sewa	56.686.518	-	56.686.518	15.330.470	-	-	-	72.016.988	-	72.016.988	72.016.988	-	Leasehold improvement
Aset non pesawat													Non aircraft assets
Pemilikan langsung													Direct Acquisition
Peralatan	125.247.065	6.709.011	131.956.076	9.304.051	(511.974)	718.635	(921.700)	140.545.088	-	140.545.088	140.545.088	-	Equipment
Perangkat keras	3.141.516	638.771	3.780.287	697.235	-	-	-	4.477.522	-	4.477.522	4.477.522	-	Hardware
Kendaraan	80.151.505	10.865.697	91.033.531	6.946.195	(5.736.157)	486.177	(1.151.938)	91.577.808	-	91.577.808	91.577.808	-	Vehicles
Mesin	6.780.133	239.557	7.019.690	918.954	(1.600)	935.116	141.488	9.013.648	-	9.013.648	9.013.648	-	Engine
Instalasi	6.024.612	(76.952)	5.947.660	197.803	-	272.088	(395.726)	6.021.825	-	6.021.825	6.021.825	-	Installation
Tanah	71.430.150	-	71.430.150	360.315	-	1.085.506	1.581.848	74.457.819	13.215.448	87.673.267	-	87.673.267	Land
Hak atas tanah	-	-	730.325	-	(586.707)	-	-	143.618	-	143.618	143.618	-	Land Right
Bangunan dan prasarana	93.246.798	-	93.246.798	2.831.433	-	(7.355.118)	1.353.424	90.076.537	6.640.948	96.717.485	-	96.717.485	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	3.970.937	(101.779)	3.869.158	8.459.473	(22.003)	(1.571.553)	(321.809)	10.413.266	-	10.413.266	10.413.266	-	Assets under construction
Aset sewa kendaraan	130.359	-	130.359	-	-	-	(30.721)	99.638	-	99.638	99.638	-	Leased assets vehicles
Pengembangan aset sewa													Leasehold improvement
Bangunan	3.234.574	(33.343)	3.201.231	2.222.118	-	4.687	-	5.428.036	-	5.428.036	5.428.036	-	Buildings
Bangun, kelola, alih													Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	2.340.323	-	2.340.323	-	-	-	(72.848)	2.267.475	-	2.267.475	2.267.475	-	Buildings and infrastructure
Mesin	327.415	-	327.415	-	-	-	(10.192)	317.223	-	317.223	317.223	-	Engine
Instalasi	482.846	-	482.846	-	-	-	(10.285)	472.561	-	472.561	472.561	-	Installation
Jumlah	1.488.534.513	23.989.249	1.513.270.416	232.481.704	(6.858.441)	(28.977.092)	161.541	1.710.078.128	36.328.608	1.746.406.736	1.445.548.021	300.858.715	Total

	31 Desember/ *December 31,* 2011	Eliminasi dalam rangka kuasi reorganisasi/ *Eliminated in connection with quasi-reorganization*	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih kurs penjabaran/ *Currency conversion*	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ *Total before revaluation adjustment*	Surplus revaluasi/ *Revaluations surplus*	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Akumulasi penyusutan:											Accumulated depreciation:
Asset pesawat											Aircraft assets
Pemilikan langsung											Direct Acquisition
Rangka pesawat	-	-	-	7.713.298	-	(7.713.298)	-	-	-	-	Airframes
Mesin	-	-	-	22.267.942	-	(22.267.942)	-	-	-	-	Engines
Simulator	46.496.395	-	46.496.395	2.217.495	-	-	-	48.713.890	-	48.713.890	Simulators
Rotable parts	107.050.861	-	107.050.861	3.920.222	-	-	-	110.971.083	-	110.971.083	Rotables parts
Aset pemeliharaan											Maintenance assets
Rangka pesawat	6.090.123	-	6.090.123	2.732.669	-	-	-	8.822.792	-	8.822.792	Airframes
Mesin sewa	36.397.140	-	36.397.140	24.887.389	-	-	-	61.284.529	-	61.284.529	Engines
Aset sewa pembiayaan											Leased assets
Rangka pesawat	375.849.499	-	375.849.499	11.667.407	-	-	-	387.516.906	-	387.516.906	Airframes
Mesin	62.902.738	-	62.902.738	10.982.185	-	-	-	73.884.923	-	73.884.923	Engines
Refurbishment Cabin	22.229.219	-	22.229.219	12.485.060	-	-	-	34.714.279	-	34.714.279	Cabin refurbishment
Leasehold Improvement	8.163.117	-	8.163.117	6.195.328	-	-	-	14.358.445	-	14.358.445	Leasehold improvement
Aset non pesawat											Non aircraft assets
Pemilikan langsung											Direct Acquisition
Perlengkapan dan Peralatan	104.625.909	-	104.625.909	7.787.438	(1.111.904)	2.851.830	489.081	114.642.354	-	114.642.354	Supplies and equipment
Perangkat keras	1.259.099	-	1.259.099	937.353	-	2.848.429	-	5.044.881	-	5.044.881	Hardware
Kendaraan	62.406.735	-	62.406.735	9.683.525	(4.078.435)	2.109.173	1.924.980	72.045.978	-	72.045.978	Vehicles
Mesin	3.813.010	-	3.813.010	600.571	(1.067)	130.811	(253.198)	4.290.127	-	4.290.127	Engine
Instalasi	3.902.585	-	3.902.585	319.261	-	2.698.241	(259.307)	6.660.780	-	6.660.780	Installation
Hak atas tanah	-	-	81.416	-	-	-	-	81.416	-	81.416	Land right
Bangunan dan prasarana	-	-	-	4.519.814	-	(3.861.210)	(658.604)	-	-	-	Buildings and infrastructure
Aset sewa											Leased assets
Kendaraan	69.286	-	69.286	31.932	-	6.955	1.079	109.252	-	109.252	Vehicles
Pengembangan aset sewa											Leasehold improvement
Bangunan	1.127.031	-	1.127.031	1.003.357	-	-	-	2.130.388	-	2.130.388	Buildings
Bangun, kelola, alih											Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	2.349.296	-	2.349.296	4.388	-	-	(71.723)	2.281.961	-	2.281.961	Buildings and infrastructure
Mesin	350.535	-	350.535	-	-	-	(10.192)	340.343	-	340.343	Engine
Instalasi	443.560	-	443.560	-	-	-	(10.285)	433.275	-	433.275	Installation
Jumlah	845.526.138	-	845.607.554	129.956.634	(5.191.406)	(23.197.011)	1.151.831	948.327.602	-	948.327.602	Total
Nilai tercatat	643.008.375		667.662.863							798.079.135	Net carrying value

	31 Desember/ *December 31,* 2010	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih kurs penjabaran/ *Currency conversion*	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ *Total before revaluation adjustment*	Surplus revaluasi/ *Revaluations surplus*	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31, 2011* Biaya perolehan/ *Cost*	31 Desember/ *December 31, 2011* Revaluasi/ *Revaluation*	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya Perolehan/revaluasi:											Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat											Aircraft assets
Pemilikan langsung											Direct Acquisition
Rangka pesawat	25.657.027	6.910.163	(35.760.724)	27.551.485	-	24.357.951	8.524.543	32.882.494	-	32.882.494	Airframes
Mesin	135.394.030	9.098.279	(7.944.959)	(44.835.384)	-	91.711.966	(14.298.565)	77.413.401	-	77.413.401	Engines
Simulator	44.285.155	17.949.416	-	-	-	62.234.571	-	62.234.571	62.234.571	-	Simulators
Rotable parts	118.969.467	5.066.328	-	226.731	-	124.262.526	-	124.262.526	124.262.526	-	Rotables
Aset Pemeliharaan											Maintenance assets
Rangka pesawat	25.187.112	8.718.808	(13.235.315)	-	-	20.670.605	-	20.670.605	20.670.605	-	Airframes
Mesin sewa	78.188.859	16.929.688	(36.372.956)	-	-	58.745.591	-	58.745.591	58.745.591	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	9.629.438	10.370.718	-	(17.548.499)	-	2.451.657	-	2.451.657	2.451.657		Assets in progress
Aset sewa pembiayaan											Leased assets
Rangka pesawat	490.617.401	25.249.958	(5.257.342)	-	-	510.610.017	-	510.610.017	510.610.017	-	Airframes
Mesin	93.551.226	15.209.478	(13.469.533)	-	-	95.291.171	-	95.291.171	95.291.171	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	51.217.881	695.043	(1.135.196)	-	-	50.777.728	-	50.777.728	50.777.728	-	Cabin refurbishment
Pengembangan aset sewa	63.775.525	7.714.193	(14.803.200)	-	-	56.686.518	-	56.686.518	56.686.518	-	Leasehold improvement
Aset non pesawat											Non aircraft assets
Pemilikan langsung											Direct Acquisition
Perlengkapan dan Peralatan	128.965.260	3.602.829	(8.178.900)	944.641	(86.765)	125.247.065	-	125.247.065	125.247.065	-	Supplies and equipment
Perangkat keras	1.191.877	1.632.702	316.937	-	-	3.141.516	-	3.141.516	3.141.516	-	Hardware
Kendaraan	80.578.937	4.866.022	(5.422.719)	331.604	(202.339)	80.151.505	-	80.151.505	80.151.505	-	Vehicles
Mesin	7.876.840	959.608	(2.659.228)	589.983	12.930	6.780.133	-	6.780.133	6.780.133	-	Engine
Instalasi	7.135.117	97.970	(1.019.982)	(100.955)	(87.538)	6.024.612	-	6.024.612	6.024.612	-	Installation
Tanah	63.560.193	1.781.880	-	(1.405.962)	1.835.561	65.771.672	5.658.479	71.430.151	-	71.430.151	Land
Bangunan dan prasarana	89.388.388	6.490.617	(634.167)	(4.938.436)	(1.553.338)	88.753.064	4.493.734	93.246.798	-	93.246.798	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	2.159.101	6.077.551	(540.613)	(5.095.203)	1.370.101	3.970.937	-	3.970.937	3.970.937	-	Assets under construction
Aset sewa kendaraan	130.615	1.270.333	-	-	(1.270.589)	130.359	-	130.359	130.359	-	Leased assets vehicles
Pengembangan aset sewa											Leasehold improvement
Bangunan	1.604.186	1.630.388	-	-	-	3.234.574	-	3.234.574	3.234.574	-	Buildings
Bangun, kelola, alih											Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	1.185.156	-	(5.093)	1.208.614	(48.354)	2.340.323	-	2.340.323	2.340.323	-	Buildings and infrastructure
Mesin	165.110	-	-	169.087	(6.782)	327.415	-	327.415	327.415	-	Engine
Instalasi	230.776	211.836	(65.699)	170.640	(64.707)	482.846	-	482.846	482.846	-	Installation
Jumlah	1.520.644.677	152.533.808	(146.188.689)	(42.731.654)	(101.820)	1.484.156.322	4.378.191	1.488.534.513	1.213.561.669	274.972.844	Total

	31 Desember/ *December 31,* 2010	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih kurs penjabaran/ *Currency conversion*	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ *Total before revaluation adjustment*	Surplus revaluasi/ *Revaluations surplus*	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Asset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	-	4.760.760	(35.027.586)	30.266.826	-	-	-	-	Airframes
Mesin	-	38.954.970	(6.655.574)	(32.299.396)	-	-	-	-	Engines
Simulator	45.255.019	1.241.376	-	-	-	46.496.395	-	46.496.395	Simulators
Rotable parts	100.846.400	6.215.838	-	(11.377)	-	107.050.861	-	107.050.861	Rotables parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	15.650.025	3.675.413	(13.235.315)	-	-	6.090.123	-	6.090.123	Airframes
Mesin sewa	50.208.589	22.561.507	(36.372.956)	-	-	36.397.140	-	36.397.140	Engines
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	368.781.340	10.893.501	(3.825.342)	-	-	375.849.499	-	375.849.499	Airframes
Mesin	65.163.672	11.208.599	(13.469.533)	-	-	62.902.738	-	62.902.738	Engines
Refurbishment Cabin	8.961.072	13.268.147	-	-	-	22.229.219	-	22.229.219	Cabin refurbishment
Leasehold Improvement	4.482.115	3.681.002	-	-	-	8.163.117	-	8.163.117	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Perlengkapan dan Peralatan	101.850.527	6.815.519	(4.275.410)	242.358	(7.085)	104.625.909	-	104.625.909	Supplies and equipment
Perangkat keras	1.123.392	135.707	-	-	-	1.259.099	-	1.259.099	Hardware
Kendaraan	63.656.641	3.551.232	(4.701.217)	-	(99.921)	62.406.735	-	62.406.735	Vehicles
Mesin	5.651.065	509.713	(2.245.414)	(151.694)	49.340	3.813.010	-	3.813.010	Engine
Instalasi	4.473.534	439.903	(776.945)	(165.211)	(68.696)	3.902.585	-	3.902.585	Installation
Bangunan dan prasarana	-	4.965.229	(387.496)	(4.452.947)	(124.786)	-	-	-	Buildings and infrastructure
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	32.759	38.070	-	-	(1.543)	69.286	-	69.286	Vehicles
Pengembangan aset sewa									Leasehold improvement
Bangunan	317.771	809.260	-	-	-	1.127.031	-	1.127.031	Buildings
Bangun, kelola, alih									Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	1.164.299	-	(5.009)	1.215.501	(25.495)	2.349.296	-	2.349.296	Buildings and infrastructure
Mesin	165.110	-	-	169.087	16.338	350.535	-	350.535	Engine
Instalasi	230.776	107.617	(65.699)	170.640	226	443.560	-	443.560	Installation
Jumlah	838.014.106	133.833.363	(121.043.496)	(5.016.213)	(261.622)	845.526.138	-	845.526.138	Total
Nilai tercatat	682.630.571							643.008.375	Net carrying value

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Grup melakukan penilaian kembali aset tetap pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50).

In connection with the quasi-reorganization, the Group revalued its property and equipment as of January 1, 2012 (Note 50).

Beban penyusutan masing-masing sebesar USD 129.956.634 dan USD 133.833.363 per 31 Desember 2012 dan 2011.

Depreciation charged to operations amounted to USD 129,956,634 and USD 133,833,363 for December 31, 2012 and 2011, respectively.

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals of property and equipment are as follows:

	2012	2011	
	USD	USD	
Nilai tercatat	1.667.035	25.145.193	Net carrying value
Hasil penjualan setelah dikurangi biaya penjualan	3.893.794	27.608.123	Proceeds net of selling expenses
Keuntungan penjualan aset tetap	2.226.759	2.462.930	Gain on sale of property and equipment

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah, bangunan dan pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Bapepam, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan tahun 2012, KJPP Doli Siregar & Rekan tahun 2011 dan KJPP Toto Suharto & Partners tahun 2010.

The revaluation of land, buildings and aircrafts was performed by independent appraisers registered in Bapepam, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan in 2012, KJPP Doli Siregar & Rekan in 2011 and KJPP Toto Suharto & Partners in 2010.

Berdasarkan laporannya penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan data pasar untuk aset pesawat sedangkan untuk aset tanah dan bangunan berdasarkan pendekatan data pasar dan biaya.

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI) valuation standards, referring to recent market transaction on arm's length term. Appraisal method used is the market data approach for aircraft while for the land and building based on market data and cost approach.

Selisih nilai wajar asset dengan nilai tercatat dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi dalam ekuitas pada bagian "Cadangan revaluasi aset".

The difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus".

Jika aset tetap berupa pesawat, tanah, bangunan dan prasarana dicatat sebesar harga perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If property and equipment, aircraft, land, building and improvements were stated on the historical cost basis, the amount would be as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Pesawat	119.746.530	112.579.977	112.579.977	189.124.796	Aircraft
Tanah	29.714.970	41.285.003	41.285.003	26.065.217	Land
Bangunan dan prasarana	42.069.930	48.988.920	48.988.920	31.448.442	Building and improvements
Jumlah	191.531.430	202.853.900	202.853.900	246.638.455	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya selain pesawat, tanah, bangunan dan prasarana diukur menggunakan nilai wajar.

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment, if the other property and equipment have been measured at fair value basis.

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan ISAK 25 “Hak atas Tanah” dengan mereklasifikasi nilai tercatat beban tangguhan pada awal tahun sebesar USD 665.236 ke aset tetap.

On January 1, 2012, the Group implemented the ISAK 25 “Land Rights” and reclassified the carrying amount of deferred land right to property and equipment amounting to USD 665,236.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset dalam penyelesaian terdiri dari:

As of December 31, 2012, assets under construction consisted of the following:

	31 Desember/ December 31, 2012			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Jumlah kontrak/ *Total contract*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Estimasi Penyelesaian/ *Estimated of completion*
	USD	USD	%	
Kontruksi bangunan/ *Building construction*	8.940.677	10.881.775	15% - 95%	2013
Instalasi mesin/ *Machinery construction*	1.472.589	2.146.402	30% - 95%	2013
	10.413.266	13.028.177		

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan per 31 Desember 2012 sebesar USD 16.407.655.

Gross carrying amount of property that have been fully depreciated and still in use as of December 31, 2012 amounted to USD 16,407,655.

Aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan utang bank, pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan (Catatan 8, 23 dan 24).

Property and equipment of the Group are used as collateral for bank loan, long-term loans and lease liabilities (Notes 8, 23 and 24).

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya sebagai berikut:

As of December 31, 2012, property and equipment except land, were insured with insurance companies against fire, theft and other possible risk as follows:

Perusahaan asuransi/ Insurance company	Nilai pertanggungan/ Sum insured	
	USD	Rupiah
PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Tugu Pratama Indonesia dan/ *and* PT Asuransi Takaful Umum	103.850.000	2.868.594.809.125

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. PROPERTI INVESTASI

15. INVESTMENT PROPERTIES

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Saldo awal	18.230.877	18.230.877	19.200.175	18.044.239	Beginning balance
Pengurangan	-	-	(1.309.616)	(636.198)	Disposal
Keuntungan atas revaluasi properti investasi	682.021	-	340.318	1.792.134	Gain on investment properties revaluation
Jumlah	18.912.898	18.230.877	18.230.877	19.200.175	Total

Grup mempunyai properti investasi berupa tanah dan bangunan.

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Bapepam, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan tahun 2012, KJPP Doli Siregar & Rekan tahun 2011 dan KJPP Toto Suharto & Partners tahun 2010.

Berdasarkan laporannya penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan standar penilaian Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah data pasar dan pendekatan biaya.

Selisih nilai wajar asset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai keuntungan atas revaluasi properti investasi.

Penjualan aset properti investasi adalah sebagai berikut:

The Group has investment properties in land and building.

The revaluation of investment properties was performed by independent appraisers registered with Bapepam, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan in 2012, KJPP Doli Siregar & Rekan in 2011 and KJPP Toto Suharto & Partners in 2010.

Based on the appraisal reports the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI) valuation standard, with reference to recent market transaction on arm's length term. Appraisal method used is the market data and cost approach.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as gain on revaluation of investment properties.

Disposal of investment properties is as follows:

	2011	
	USD	
Nilai buku	1.309.616	Net book value
Harga jual	1.478.011	Proceeds
Keuntungan atas penjualan properti investasi	168.395	Gain on sale of investment properties

16. ASET TAKBERWUJUD - BERSIH

16. INTANGIBLE ASSETS – NET

	1 Januari/ *January 1, 2012* USD	Penambahan/ *Additions* USD	Pengurangan/ *Deduction* USD	Reklasifikasi/ *Reclassifications* USD	31 Desember/ *December 31, 2012* USD	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	553.880	7.017	-	58.438	619.335	Software
Lisensi	6.122.081	-	-	4.599.596	10.721.677	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	438.942	634.924	-	-	1.073.866	Software
Lisensi	175.042	-	-	-	175.042	License
Perangkat lunak dalam penyelesaian	2.872.457	3.391.595	-	(4.658.034)	1.606.018	Software still under installation
Jumlah	10.162.402	4.033.536	-	-	14.195.938	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated amortization:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	443.081	25.203	-	-	468.284	Software
Lisensi	5.692.332	557.033	-	-	6.249.365	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	99.852	97.388	-	-	197.240	Software
Lisensi	40.788	23.155	-	-	63.943	License
Jumlah	6.276.053	702.779	-	-	6.978.832	Total
Nilai tercatat	3.886.349				7.217.106	Net carrying value

	1 Januari/ *January 1, 2011* USD	Penambahan/ *Additions* USD	Pengurangan/ *Deduction* USD	Reklasifikasi/ *Reclassifications* USD	31 Desember/ *December 31, 2011* USD	
Biaya perolehan:						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	446.252	107.628	-	-	553.880	Software
Lisensi	6.049.581	72.500	-	-	6.122.081	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	392.400	46.542	-	-	438.942	Software
Lisensi	175.042	-	-	-	175.042	License
Perangkat lunak dalam penyelesaian	-	2.872.457	-	-	2.872.457	Software still under installation
Jumlah	7.063.275	3.099.127	-	-	10.162.402	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated amortization:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	414.799	28.282	-	-	443.081	Software
Lisensi	5.345.387	346.945	-	-	5.692.332	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	24.525	75.327	-	-	99.852	Software
Lisensi	7.244	33.544	-	-	40.788	License
Jumlah	5.791.955	484.098	-	-	6.276.053	Total
Nilai tercatat	1.271.320				3.886.349	Net carrying value

Aset takberwujud merupakan sistem COMPASS ARGA, pembelian lisensi yang berkaitan dengan jasa sistem teknologi informasi Perusahaan berupa *Profitline Yield, Netline Shed, Netline Plan, Profitline Price* yang dibeli dari Lufthansa Systems Asia Pasific, Pte., Ltd., dan juga pembelian lisensi oracle dari PT Oracle Indonesia dan *Internet Booking Engine (IBE).*

Intangible assets represent COMPASS ARGA system, purchase of licenses from Lufthansa Systems Asia Pasific Pte., Ltd., in relation to the Company's information technology service, such as Profitline Yield, Netline Shed, Netline Plan, Profitline Price, and purchase of oracle license from PT Oracle Indonesia and Internet Booking Engine (IBE).

Beban amortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar USD 702.779 dan USD 484.098 disajikan sebagai beban operasional jaringan.

Berdasarkan reviu yang dilakukan manajemen atas aset takberwujud, sisa periode amortisasi untuk perangkat lunak dan lisensi adalah berkisar antara 7 sampai 8 tahun.

Perangkat lunak dalam penyelesaian merupakan beban ditangguhkan atas implementasi system aplikasi ERP dan *Revenue Management Systems (RMS)* yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2013.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal pelaporan.

Amortization expense for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to USD 702,779 and USD 484,098, respectively, which are presented as network operation expenses.

Based on the management's assessment of intangible assets, the remaining amortization period for software and license is around 7 to 8 years.

Software still under installation consists of deferred expenses for the implementation of ERP application system and Revenue Management Systems (RMS) which are estimated to be completed in 2013.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment of intangible assets as of reporting date.

17. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

17. OTHER ASSETS – NET

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Piutang lain-lain - bersih	16.886.623	16.898.590	16.967.212	17.014.160	Other receivable - net
Uang jaminan ECA (Catatan 24)	9.627.083	10.356.409	10.356.409	10.638.007	Security deposits - ECA (Note 24)
Aset keuangan lainnya - tersedia untuk dijual	9.201.350	9.330.470	8.188.486	10.351.060	Other financial assets - available for sale
Manufacturer's incentive	5.572.643	7.980.258	7.980.258	3.512.312	Manufacturer's incentive
Aset tidak digunakan	4.427.155	4.667.323	4.595.862	17.951.898	Non productive assets
Uang jaminan - *non aircraft*	6.694.547	5.179.104	5.179.104	4.732.285	Security deposits - non aircraft
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.286.799	2.103.157	2.103.157	160.954	Restricted cash
Aset program (Catatan 27)	9.625.374	7.553.118	7.553.118	3.456.059	Plan assets (Note 27)
Lain-lain	4.510.231	3.885.565	3.818.203	5.208.198	Others
Jumlah	68.831.805	67.953.994	66.741.809	73.024.933	Total

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Perusahaan melakukan penilaian kembali aset lain-lain pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50).

In connection with quasi-reorganization, the Company revalued other assets as of January 1, 2012 (Note 50).

Piutang lain-lain

Akun ini merupakan piutang kepada PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) atas jasa perawatan pesawat. Berdasarkan Perjanjian tanggal 10 Maret 1999, MNA setuju untuk melunasi dalam jangka waktu 8 tahun dengan tingkat bunga 7% per tahun untuk tagihan dalam USD dan 15% per tahun untuk tagihan dalam Rupiah.

Other receivables

This account represents receivable from PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) which arose from the maintenance of aircrafts. Based on the agreement dated March 10, 1999, MNA agreed to settle its payables within 8 years with interest rate of 7% per annum for receivable denominated in USD and 15% per annum for receivable denominated in Rupiah.

Pada tahun 2003, manajemen Perusahaan dan MNA telah sepakat mengkonversi piutang tersebut menjadi Obligasi Wajib Konversi (MCB) sebesar USD 30.502.683 dan Rp 999.003.673, sementara piutang sebesar USD 2.770.572 diselesaikan secara terpisah. Menteri Negara BUMN telah menyetujui penerbitan MCB tersebut dengan jangka waktu 5 tahun, bunga 3% per tahun dan imbal hasil sampai jatuh tempo 18%. Namun, MNA tidak dapat menyetujui beberapa klausal yang ingin ditambahkan Perusahaan dalam draft perjanjian tersebut.

Pada tahun 2004, MNA membatalkan proses MCB dan mengusulkan untuk dikonversi menjadi saham. Hal ini diperkuat dengan surat Menteri Negara BUMN No. S-89/MBU/2005 tanggal 25 Pebruari 2005. Menanggapi surat tersebut, MNA telah mengirimkan surat kepada Menteri Negara BUMN No. DF-2108/05 tanggal 15 April 2005 yang menyatakan bahwa MNA sedang melaksanakan program restrukturisasi utang hingga tahun 2010 dan selama melaksanakan program tersebut MNA harus tunduk pada batasan yang telah ditetapkan masing-masing kreditur sesuai komitmen dalam perjanjian restrukturisasi utang, termasuk keputusan investasi MNA.

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan dan MNA telah menandatangani Nota Kesepahaman dimana kedua belah pihak setuju bahwa MNA akan memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan sebesar USD 33.273.255 dan Rp 999.003.673 dalam jangka waktu 13 (tiga belas) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian Restrukturisasi Utang. Pada tanggal 28 Pebruari 2012, nota kesepahaman ini telah diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2013. Di samping itu, pada tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan juga memperoleh surat dari Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara, yang menyatakan bahwa utang Merpati kepada Perusahaan akan dilakukan penjadualan kembali pembayaran secara cicilan dimulai pada tahun 2016. Sejak 2009 sampai tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki cadangan penurunan nilai sebesar USD 16.898.932. Atas piutang tersebut, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

In 2003, the Company's management and MNA have agreed to convert the accounts receivable into Mandatory Convertible Bonds (MCB) amounting to USD 30,502,683 and Rp 999,003,673, while the remaining balance of USD 2,770,572 will be settled separately. The Minister of State-Owned Enterprise had agreed the issuance of MCB with a term of 5 years at interest rate of 3% per annum and yield to maturity of 18%. However, MNA did not agree with several clauses that the Company added in the agreement.

In 2004, MNA has cancelled the MCB process and proposed the conversion into shares. This proposal was confirmed by Minister of State-Owned Enterprise in his letter No. S-89/MBU/2005 dated February 25, 2005. In response to the letter, MNA sent a letter to the Minister of State-Owned Enterprise No. DF-2108/05 dated April 15, 2005 which stated that MNA is still conducting the restructuring program until year 2010 and during the restructuring program; MNA should comply with the covenants determined by each creditor in accordance with the commitment stated in the loan restructuring agreement, including MNA's investment decision.

In March 2009, the Company and MNA have signed a Memorandum of Understanding where both parties agreed that MNA will settle its liabilities to the Company of USD 33,273,255 and Rp 999,003,673 in 13 (thirteen) years since the signing of Debt Restructuring Agreement. On February 28, 2012, this memorandum of understanding has been extended until March 11, 2013. Moreover on January 10, 2012, the Company received a letter from The Ministry of State Owned Enterprise, which stated that the loan owed by Merpati to the Company will be rescheduled with installment payment to start by 2016. In 2009 until December 31, 2012, the Company has an impairment reserve amounting to USD 16,898,932. The management believes that the impairment reserve is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Aset keuangan lainnya - tersedia untuk dijual

Saldo investasi tersedia untuk dijual Grup adalah sebagai berikut:

Other financial assets - available for sale

The Group available for sale investment balance are as follows:

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010
		%	USD	USD	USD	USD
Aset keuangan lainnya tersedia untuk dijual - sebesar biaya/ *Other financial assets available for sales - at cost*						
PT Merpati Nusantara Airlines	Jakarta	4,21	4.588.112	4.588.112	4.588.112	6.571.962
Papas Limited	Hongkong	17,65	1.243.019	1.243.019	1.397.304	1.397.304
Abacus International Holdings Ltd	Singapura/ *Singapore*	2,06	1.730.948	1.730.948	132.243	132.243
PT Nusa Dua Graha International	Bali	8,00	1.326.421	1.409.765	1.335.515	1.346.953
PT Arthaloka Indonesia	Jakarta	3,00	118.698	126.578	126.578	568.932
PT Bumi Minang Padang Plaza	Padang	10,00	194.152	232.048	608.734	333.666
Jumlah Aset Keuangan Lainnya/ *Total Other Financial Assets*			9.201.350	9.330.470	8.188.486	10.351.060

Aset keuangan lainnya dalam bentuk investasi tersedia untuk dijual, PT Nusa Dua Graha International, PT Arthaloka Indonesia dan PT Bumi Minang Padang Plaza dimiliki oleh PT Aero Wisata dan entitas anak.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Grup melakukan penilaian kembali aset keuangan lainnya pada tanggal 1 Januari 2012. Atas penilaian wajar tersebut aset keuangan lainnya tersedia untuk dijual disesuaikan sesuai dengan nilai tercatat pada saat itu dan menghasilkan penyesuaian bersih sebesar USD 1.141.984 (Catatan 50).

Other financial assets available-for-sale in the form of investments, in PT Nusa Dua Graha International, PT Arthaloka Indonesia and PT Bumi Minang Padang Plaza, are owned by PT Aero Wisata and its subsidiary.

In connection with the quasi-reorganization, the Group revalued the other financial assets as of January 1, 2012. For the revaluation of financial assets available for sale, the carrying amount was adjusted to the market value at the time, resulting in net adjustment of USD 1,141,984 (Note 50).

Aset tidak digunakan

Aset tidak digunakan terdiri dari bangunan gedung Garuda Indonesia Training Center (GITC) dengan nilai tercatat USD 3.087.739, flight simulator MD-11 dengan nilai tercatat USD 10.407.009 dan *rotable* dengan nilai tercatat USD 6.187.040 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan dua pesawat Boeing 737 – 400 dengan nilai tercatat USD 8.609.575 tahun 2010.

Non productive assets

Non productive assets consist of Garuda Indonesia Training Center (GITC) building with book value of USD 3,087,739, flight simulator MD-11, with book value of USD 10,407,009 and rotables with book value of USD 6,187,040 as of December 31, 2012 and 2011, and two Boeing 737 – 400 aircraft with book value of USD 8,609,575 in 2010.

Aset berikut telah diturunkan nilainya:

These assets have been impaired as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Nilai buku - sebelum penyisihan	4.667.323	4.667.323	19.681.788	28.291.363	Net carrying amount - before impairment
Penyisihan penurunan nilai aset	(240.208)	-	(15.085.926)	(10.339.465)	Provision for impairment of assets
Bersih	4.427.115	4.667.323	4.595.862	17.951.898	Net
Mutasi penyisihan sebagai berikut:					The movement of the provision is follows:
Saldo awal	-	(15.085.926)	(10.339.465)	(9.882.688)	Beginning balance
Perubahan bersih tahun berjalan	(240.208)	-	(4.746.461)	(456.777)	Net changes for the year
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi - reorganisasi	-	15.085.926	-	-	Elimination of deficit in connection with quasi - reorganization
Saldo akhir	(240.208)	-	(15.085.926)	(10.339.465)	Ending balance

Pada tahun 2011, dua pesawat Boeing 737-400 telah dijual kepada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) dengan rincian sebagai berikut:

In 2011, two Boeing 737–400 aircraft were sold to Indonesian Air Force (TNI-AU) with details as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	USD	
Nilai tercatat	8.609.575	Net carrying amount
Hasil penjualan bersih	8.456.268	Net proceeds
Kerugian atas penjualan aset tidak digunakan	(153.307)	Loss on sale of non-productive assets

Manufacturer's Incentive

Mutasi *manufacturer's incentive* adalah sebagai berikut:

Manufacturer's Incentive

Movements of manufacturer's incentive are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Saldo awal	7.980.258	7.980.258	3.512.312	3.512.312	Beginning balance
Penambahan	3.642.940	-	6.301.763	-	Additions
Pengurangan	(6.050.555)	-	(1.833.817)	-	Deduction
Saldo Akhir	5.572.643	7.980.258	7.980.258	3.512.312	Ending balance

Uang jaminan – *non aircraft*

Akun ini merupakan uang jaminan atas sewa gedung kantor cabang, biaya utilitas, uang jaminan kepada BSP Australia dan ANZ *merchant facilities*.

Security deposits – non aircraft

This account represents security deposits for branch office buildings, utilities, security deposit for BSP Australia and ANZ merchant facilities.

Kas yang dibatasi penggunaannya

Akun ini merupakan kas yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman sindikasi, pekerjaan perawatan pesawat dan jaminan proyek pengembangan *PSS Release* 15.

Restricted cash

This account represents restricted cash related to syndicated loan, work performance guarantee for aircraft maintenance and for the development of project PSS Release 15.

18. UTANG BANK

18. BANK LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	1 Januari/ *January 1,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010 USD	
Bank Negara Indonesia	5.651.251	639.391	639.391	35.188.995	Bank Negara Indonesia
Bank CIMB Niaga	-	-	-	37.308	Bank CIMB Niaga
Jumlah	5.651.251	639.391	639.391	35.226.303	Total

Bank Negara Indonesia

- GMFAA

Pada tanggal 28 Juli 2010, GMFAA, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar USD 15 juta, jatuh tempo tanggal 27 Juli 2011, suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas ini kemudian diperpanjang sampai dengan 27 Oktober 2011 dengan ditambahkan biaya provisi 0,5%, suku bunga mengambang. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi pinjaman pembiayaan dan dapat digunakan untuk menerbitkan *letter of credit*, surat kredit berdokumen dalam negeri, bank garansi, *stand by letter of credit*, dan *usance paid at sight*.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas kredit investasi dari Bank Negara Indonesia. Selanjutnya, GMFAA dipersyaratkan untuk memenuhi batasan dan memelihara rasio keuangan tertentu sesuai dengan perjanjian (Catatan 23). Pada tahun 2011, pinjaman ini telah dilunasi.

- PT Aerofood ACS

PT Aerofood ACS, entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja. Tingkat bunga sebesar 11% per tahun. Pada tahun 2011, pinjaman ini telah dilunasi.

- PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

Pada tanggal 29 Nopember 2012, ATS memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) BNI dengan maksimum kredit Rp 12.500.000.000, tingkat bunga efektif 11% per tahun, dengan jatuh tempo berakhir tanggal 28 Nopember 2013. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh piutang ATS kepada GMFAA.

Pada bulan Desember 2010, ATS, entitas anak,

Bank Negara Indonesia

- GMFAA

On July 28, 2010, GMFAA, a subsidiary, obtained a working capital credit facility of USD 15 million, due in July 27, 2011, floating interest rate, from Bank Negara Indonesia. This facility has been extended until October 27, 2011 with an additional provision of 0.5%, floating interest rate. This facility can be used to settle financing loan and issue letter of credit, letter of credit with domestic documents, bank guarantee, stand by letter of credit, and usance paid at sight.

This credit facility is secured with assets financed through credit investment facility from Bank Negara Indonesia. Furthermore, GMFAA is required to fulfill covenants and maintain financial ratio according to the agreement (Note 23). In 2011, the loan has been settled.

- PT Aerofood ACS

PT Aerofood ACS, a subsidiary, obtained a working capital loan with maximum amount of Rp 100 billion. The loan will be used for working capital financing with interest rate per annum of 11%. In 2011, the loan has been settled.

- PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

In November 23, 2012, ATS obtained Working Capital Loans (KMK) BNI with maximum limit of Rp 12,500,000,000, effective interest rate of 11% per annum, and with last maturity date on November 28, 2013. This loan is guaranteed with all ATS's receivable from GMFAA.

In December 2010, ATS, a subsidiary, obtained

memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan maksimum kredit Rp 7,5 miliar, tingkat bunga efektif 11% per tahun, dengan jatuh tempo tanggal 13 Desember 2011. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh piutang usaha ATS dari GMFAA.

Pinjaman ini juga mencakup persyaratan tertentu, yang membatasi Perusahaan antara lain, tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, merubah susunan Direksi dan Komisaris. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 7 Pebruari 2012.

Jumlah saldo utang bank per 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar USD 693.587, USD 639.391 dan USD 473.521.

- Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan juga memperoleh fasilitas kredit dari Bank Negara Indonesia yang selanjutnya disebut sebagai Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (“SKBDN”) Bank Negara Indonesia (“BNI”). Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dan BNI dengan jumlah plafon maksimal yang dapat digunakan oleh Perusahaan adalah USD 15 juta. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah menggunakan USD 14.125.114 dari maksimum plafon yang ditentukan.

Fasilitas BNI SKBDN hanya khusus digunakan untuk pembelian bahan bakar avtur dari PT Pertamina (Persero) dan Perusahaan diwajibkan untuk memelihara saldo deposito atau rekening giro di BNI pada saat 2 hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan pokok sebesar nilai pokok ditambah dengan bunga UPAS.

Prosentase bunga Fasilitas SKBDN BNI adalah sebesar 3,75% per tahun untuk dua bulan ditetapkan pada saat pembukaan SKBDN BNI. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian SKBDN BNI. Pada tanggal 28 Agustus 2012, seluruh utang ini telah dilunasi.

Pada tanggal 28 Desember 2012, Perusahaan telah menggunakan fasilitas BNI SKBDN sebesar USD 4.957.664 yang akan jatuh tempo pada 4 Maret 2013.

Working Capital (KMK) loans with limit of Rp 7.5 billion, effective interest rate of 11% per annum, with maturity on December 13, 2011. This loan is secured by all ATS’s receivables from GMFAA.

This loan agreement also contains certain covenants which restrict, among other things, without prior written consent from the banks, to change the composition of the Board of Commissioners and Directors. This loan was settled on February 7, 2012.

The outstanding balance as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 amounted to USD 693,587, USD 639,391 and USD 473,521.

- The Company

In June 28, 2012, the Company also obtained credit facility from Bank Negara Indonesia, hereinafter referred to as Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (“SKBDN”) Bank Negara Indonesia (“BNI”). Under the credit facility between the Company and BNI, the maximum credit is USD 15 million. As of December 31, 2012, the Company has used USD 14,125,114 of the maximum credit.

The purpose of the BNI SKBDN is for purchase of fuel from PT Pertamina (Persero). The Company is required to maintain deposits or checking account balances with BNI during the 2 working days before the due date of repayment amounting to the principal amount plus interest UPAS.

The interest in SKBDN BNI is 3.75% per annum for two months during the opening of the SKBDN BNI. This facility has a term of 12 months from the date of SKBDN BNI agreement. On August 28, 2012, the outstanding loan has been settled.

On December 28, 2012, the Company has drawn from the BNI SKBDN facility amounting to USD 4,957,664 which will mature on March 4, 2013.

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh surat dalam negeri atas fasilitas kredit (SKBDN) dengan jumlah maksimum senilai USD 15 juta dari BNI. Penggunaan atas fasilitas ini diatur dalam subyek tertentu atas *availment provisions* yang dinyatakan dalam kontrak. Pinjaman atas fasilitas ini (SKBDN UPAS) akan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan dengan tingkat suku bunga sebesar 4% per tahun dan akan ditinjau kembali serta disesuaikan dengan tingkat bunga yang berlaku sampai jatuh tempo. Fasilitas ini hanya digunakan untuk pembelian bahan bakar pesawat dari PT Pertamina (Persero). Pada tahun 2011 pinjaman ini telah dilunasi.

On September 27, 2010, the Company obtained a domestic letter of credit facility (SKBDN) with maximum amount of USD 15 million from BNI. The usage of this facility is subject to certain availment provisions as stated in the contract. The loan drawn for this facility (SKBDN UPAS) shall mature in 3 months with interest rate at 4% per annum and shall be reviewed and adjusted to prevailing interest rate until the time of settlement. This facility shall only be used for aircraft fuel purchases from PT Pertamina (Persero). In 2011, the loan has been settled.

Bank CIMB Niaga

- PT Aerofood ACS

Pada tanggal 22 Nopember 2010, PT Aerofood ACS, entitas anak, memperoleh fasilitas dari Bank CIMB Niaga dengan jenis fasilitas kredit berupa Pinjaman Rekening Koran yang digunakan untuk modal kerja harian, pinjaman investasi I yang digunakan untuk pendanaan pembangunan renovasi dapur, pinjaman investasi II yang digunakan untuk pembiayaan pembelian *hi-lift truck,* bank garansi yang digunakan untuk *bid bond* dan *performance bond.*

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh PT Aerofood ACS antara lain: rasio A/R terhadap PTK *(A/R financing)* minimal 125%, pembagian dividen dan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari bank lain, wajib memberitahukan secara tertulis terlebih dahulu kepada Bank CIMB Niaga.

Pinjaman ini dijamin dengan hak guna bangunan dan kendaraan bermotor yang diikat dengan hak tanggungan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 28,5 miliar dan hak fidusia dengan nilai penjamin sebesar Rp 12,5 miliar. Pada tahun 2011 pinjaman ini telah dilunasi.

Bank CIMB Niaga

- PT Aerofood ACS

On November 22, 2010, PT Aerofood ACS, a subsidiary, obtained loan facility from Bank CIMB Niaga for Overdraft facility/Revolving Base used for daily working capital, investment loans I used for refinancing of the kitchen renovation, investment loan II used to finance the purchase of hi-lift truck, bank guarantee used for bid bond and performance bond.

The loan agreement contains certain covenants which include: ratio of A/R to PTK (A/R-financing) of at least 125%, distribution of dividend and additional credit facilities obtained from other banks should be with written notice to Bank CIMB Niaga.

The loan is secured by building use right and vehicles valued at Rp 28.5 billion and fiduciary right with guaranteed value of Rp 12.5 billion. In 2011, the loan has been settled.

19. UTANG USAHA / 19. TRADE ACCOUNTS PAYABLES

a. Berdasarkan Pemasok / a. By Creditor

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	1 Januari/ *January 1,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010 USD	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 43)					Related parties (Note 43)
PT Pertamina (Persero)	72.434.320	45.362.233	45.362.233	43.876.143	PT Pertamina (Persero)
PT Gapura Angkasa	4.680.787	3.898.096	3.898.096	3.763.654	PT Gapura Angkasa
PT Angkasa Pura II (Persero)	3.526.065	2.057.380	2.057.380	2.826.099	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	1.561.545	669.865	669.865	1.406.293	PT Angkasa Pura I (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	903.361	137.129	137.129	-	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Abacus International Pte Ltd	667.411	-	-	426.842	PT Abacus International Pte Ltd
Subjumlah	83.773.489	52.124.703	52.124.703	52.299.031	Subtotal
Pihak ketiga					Third parties
Jasa penerbangan					Airline services
Bahan bakar	15.326.642	3.014.943	3.014.943	14.691.472	Fuel
Bandara	7.912.975	6.130.051	6.130.051	9.675.357	User charges and station
Administrasi dan umum	6.462.056	5.813.526	5.813.526	5.680.599	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	1.874.477	1.633.377	1.633.377	311.460	Maintenance and overhaul
Jasa boga	1.249.977	1.115.993	1.115.993	852.264	Catering
Sewa pesawat	462.284	105.557	105.557	61.204	Aircrafts leasing
Maskapai penerbangan	61.873	329.802	329.802	472.954	Airline
Sub jumlah	33.350.284	18.143.249	18.143.249	31.745.310	Sub total
Non jasa penerbangan	56.345.858	44.893.168	44.893.168	44.316.795	Non airline services
Subjumlah	89.696.142	63.036.417	63.036.417	76.062.105	Subtotal
Jumlah	173.469.631	115.161.120	115.161.120	128.361.136	Total

b. Berdasarkan Mata Uang / b. By Currency

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	1 Januari/ *January 1,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010 USD	
Rupiah	112.024.897	64.106.755	64.106.755	38.968.894	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	42.022.833	37.980.274	37.980.274	75.482.423	U.S. Dollar
Dolar Singapura	3.958.654	2.474.681	2.474.681	1.720.939	Singapore Dollar
Euro	2.521.003	2.363.736	2.363.736	5.666.355	Euro
Yen Jepang	2.467.767	2.256.196	2.256.196	1.614.101	Japanese Yen
Won Korea	2.128.585	261.479	261.479	181.360	Korean Won
Dolar Australia	78.267	418.931	418.931	2.961.816	Australian Dollar
Mata uang lainnya	8.267.625	5.299.068	5.299.068	1.765.248	Other currencies
Jumlah	173.469.631	115.161.120	115.161.120	128.361.136	Total

20. UTANG LAIN-LAIN / 20. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	1 Januari/ *January 1,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010 USD	
Retribusi bandara luar negeri	12.307.071	21.522.777	21.522.777	17.882.543	Foreign airport retribution
Asuransi tiket penumpang	1.766.890	2.062.427	2.062.427	4.729.698	Passenger ticket insurance
Asuransi dan kesehatan	134.503	2.778	2.778	619.640	Insurance and healthcare
Lain-lain	2.461.079	2.962.384	2.962.384	7.716.374	Others
Jumlah	16.669.543	26.550.366	26.550.366	30.948.255	Total

21. BEBAN AKRUAL / 21. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	1 Januari/ *January 1,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010 USD	
Administrasi dan umum	72.446.326	64.257.871	64.257.871	34.934.965	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	30.652.214	22.630.639	22.630.639	30.910.377	Maintenance and overhaul
Bandara	26.779.234	26.104.317	26.104.317	25.683.863	User charges and station
Operasional penerbangan	10.571.908	23.544.255	23.544.255	21.775.259	Flight operations
Tiket penjualan dan promosi	10.049.695	11.839.673	11.839.673	7.185.231	Ticketing sales and promotion
Pelayanan penumpang	5.876.600	3.650.401	3.650.401	4.907.375	Passenger services
Bunga	2.349.056	1.523.562	1.523.562	1.678.736	Interest
Lain-lain	10.543.132	5.841.938	5.841.938	3.935.236	Others
Jumlah	169.268.165	159.392.656	159.392.656	131.011.042	Total

22. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA / 22. UNEARNED REVENUES

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	1 Januari/ *January 1,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010 USD	
Jasa penerbangan berjadwal	160.582.183	152.982.881	152.982.881	92.929.028	Traffic scheduled flight
Lain-lain	1.688.395	5.880.006	5.880.006	7.471.137	Others
Jumlah	162.270.578	158.862.887	158.862.887	100.400.165	Total

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG

23. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Pinjaman sindikasi II	117.635.644	-	-	-	Syndicated loan II
Indonesia Eximbank	100.000.000	40.000.000	40.000.000	15.000.000	Indonesia Eximbank
Wesel bayar bunga mengambang					Floating Rate Notes
Dolar Amerika Serikat	44.719.965	59.120.601	59.120.601	69.031.309	U.S. Dollar
Rupiah	6.495.698	9.157.320	9.157.320	10.731.960	Rupiah
PT Pertamina (Persero)	57.516.654	57.516.654	57.516.654	71.895.817	PT Pertamina (Persero)
Pinjaman sindikasi	27.319.373	53.949.497	53.949.497	-	Syndicated loan
PT Angkasa Pura II (Persero)	16.104.859	18.210.069	18.210.069	19.788.977	PT Angkasa Pura II (Persero)
Bank Negara Indonesia	14.885.592	6.244.064	6.244.064	2.443.079	Bank Negara Indonesia
PT Angkasa Pura I (Persero)	7.308.953	8.813.021	8.813.021	9.659.176	PT Angkasa Pura I (Persero)
Bank CIMB Niaga	5.880.542	7.590.286	7.590.286	8.123.681	Bank CIMB Niaga
PT Mandiri Tunas Finance	2.890.818	4.010.172	4.010.172	4.710.329	PT Mandiri Tunas Finance
Bringin Indotama Sejatera	168.483	-	-	-	Bringin Indotama Sejatera
St. George Bank Australia dan National Australia Bank Limited	20.909	60.110	60.110	-	St. George Bank Australia and National Australia Bank
Bank Jabar Banten	-	1.541.375	1.541.375	-	Bank Jabar Banten
Jumlah	400.947.490	266.213.169	266.213.169	211.384.328	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	106.125.048	80.354.353	80.354.353	31.515.310	Less current maturities
Bagian jangka panjang	294.822.442	185.858.816	185.858.816	179.869.018	Long term loans portion

Detail pembayaran pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Payment detail at December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Indonesia Eximbank	15.000.000	-	-	-	Indonesia Eximbank
Wesel bayar bunga mengambang					Floating Rate Notes
Dolar Amerika Serikat	14.545.479	-	10.216.467	45.761.712	U.S. Dollar
Rupiah	2.055.198	-	1.516.482	4.980.209	Rupiah
PT Pertamina (Persero)	-	-	14.379.163	3.824.246	PT Pertamina (Persero)
Pinjaman sindikasi	27.500.000	-	-	-	Syndicated loan
PT Angkasa Pura II (Persero)	2.105.210	-	1.578.908	1.052.605	PT Angkasa Pura II (Persero)
Bank Negara Indonesia	1.843.689	-	513.880	-	Bank Negara Indonesia
PT Angkasa Pura I (Persero)	921.586	-	758.530	513.786	PT Angkasa Pura I (Persero)
Bank CIMB Niaga	3.135.001	-	-	-	Bank CIMB Niaga
PT Mandiri Tunas Finance	1.486.029	-	1.060.794	-	PT Mandiri Tunas Finance
Bringin Indotama Sejatera	38.382	-	-	-	Bringin Indotama Sejatera
Bank Jabar Banten	1.541.375	-	-	-	Bank Jabar Banten
St. George Bank Australia dan National Australia Bank Limited	39.200	-	-	-	St. George Bank Australia and National Australia Bank Limited
Jumlah	70.211.149	-	30.024.224	56.132.558	Total

Pinjaman Sindikasi II

Pada tanggal 6 Nopember 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman sindikasi yang difasilitasi oleh Citicorp International Limited dan secara sirkuler dengan delapan bank : Citigroup global markets Singapore Pte Ltd, PT Bank Panin Tbk, PT Bank ICBC Indonesia, First Gulf Bank PJSC, Cabang Singapura, Korea Development Bank, KDB Asia Limited, Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dan Bank of China limited, Cabang Jakarta. Plafon fasilitas sebesar USD 120 juta dalam jangka waktu 24 bulan dengan tingkat bunga LIBOR + 4,00% pada *on-shore lenders* dan LIBOR + 3,75% pada *offshore lenders*. Pembayaran pokok akan dilakukan pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 setelah periode tutup buku dengan jumlah yang sama, yaitu sebesar USD 30 juta. Pinjaman ini digunakan untuk tujuan yang umum (*general purposes*). Pinjaman ini dijaminkan dengan saldo rekening USD di Citibank NA Cabang Jakarta dengan rekening No. 0100193574.

Perusahaan mencairkan seluruh plafon fasilitas pada tanggal 31 Desember 2012 dengan rincian sebagai berikut:

Syndicated loan II

On November 6, 2012, the Company entered into a Syndicated Loan Facility which was facilitated by Citicorp International Limited and circularly with eight banks: Citigroup global markets Singapore Pte Ltd, PT Bank Panin Tbk, PT Bank ICBC Indonesia, First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch, Korea Development Bank, KDB Asia Limited, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and Bank of China Limited, Jakarta Branch. The maximum credit facility is USD 120 million with term of 24 months and interest rate of LIBOR + 4.00% for on-shore lenders and LIBOR + 3.75% for offshore lenders. Principal payments will be made at month 15, 18, 21 and 24 by the same amount of USD 30 million. This facility is used for general purposes. The loan is collateralized by an existing USD bank account held with Citibank NA Jakarta Branch No. 0100193574.

The Company has used all the facility as of December 31, 2012 with details as follow:

	Jumlah/*Total*
	USD
Agen fasilitas/ *Facility agents*	
Citigroup global markets Singapore Pte Ltd	15.000.000
PT Bank Panin Tbk	25.000.000
PT Bank ICBC Indonesia	24.000.000
First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch	20.000.000
Korea Development Bank *)	15.000.000
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	15.000.000
Bank of China Limited, Jakarta branch	6.000.000
	120.000.000

*) Komitmen senilai USD 15.000.000 akan dipisahkan antara Korea Development Bank dan KDB Asia Limited/
USD 15,000,000 commitment to be split between Korea Development Bank and KDB Asia Limited

Pembatasan penting dalam perjanjian diantaranya adalah:

- *Coverage ratio* tidak kurang dari 1,05.
- *Debt ratio* tidak melebihi 5,75 kali.
- Persentase kas Grup minimum 5 persen.

Pada tanggal 31 Desember 2012 saldo pinjaman USD 117.635.644.

The major covenants of the agreement include the following:

- Coverage ratio not less than 1.05.
- Debt ratio not to exceed 5.75 times.
- The minimum cash percentage of the Group shall not be less than 5 percent.

As of December 31, 2012, the outstanding loan balance amounted to USD 117,635,644.

Indonesia Eximbank

Pada tanggal 12 Pebruari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit fasilitas Pembiayaan Tranche A dengan plafon USD 15 juta dengan tingkat bunga LIBOR (6 bulan) + 3,5% per tahun, dimana tingkat bunga LIBOR akan di-*review* setiap 6 bulan dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 2 tahun. Selama tahun berjalan, Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut sebesar USD 30 juta dengan melakukan penarikan dan pembayaran pokok sebanyak dua kali dan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar USD 15 juta. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan dan pembiayaan kembali *Pre-Delivery Payment* (PDP) pesawat Boeing 737-800 NG yang telah memperoleh komitmen pembiayaan melalui perjanjian jual dan sewa balik dengan *lessor*. Pinjaman ini dijamin dengan saham Perusahaan di GMFAA, entitas anak.

Perjanjian kredit telah diamandemen pada tanggal 29 Oktober 2010 dan 28 Juni 2011, dengan menambahkan PDP pesawat Boeing B777-300 ER dan fasilitas pembiayaan Tranche B dengan plafon USD 27 juta sehingga total plafon fasilitas menjadi USD 42 juta. Pada tanggal 10 Pebruari 2012, perjanjian tersebut diamandemen kembali menjadi kredit modal kerja transaksional (KMK) dengan plafon USD 42 juta yang akan jatuh tempo dalam waktu 4 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan dan Indonesia Eximbank setuju untuk mengamandemen fasilitas plafon USD 42 juta menjadi USD 25 juta.

Pada tanggal 15 Agustus 2012 Perusahaan dan Lembaga Pembiayaan Expor Impor Indonesia menandatangi perjanjian kredit dengan nilai total sebesar USD 75 juta yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu: *tranche* A sebesar USD 25 juta dan *tranche* B sebesar USD 50 juta yang dipergunakan untuk pembayaran *pre-delivery payment* (PDP) untuk pembelian seluruh pesawat dari Boeing, Airbus, Embraer dan Bombardier yang memperoleh komitmen pembiayaan dalam bentuk *sale and leaseback agreement* dari *lessor*. Jangka waktu perjanjian ini adalah 24 bulan terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian dengan tingkat bunga untuk *tranche* A sebesar LIBOR 3 bulan + 4% yang direview per 3 bulan dan *tranche* B sebesar LIBOR 3 bulan + 4.75% yang di-*review* per 3 bulan. Pembayaran bunga dilakukan per 3 bulan.

Jaminan atas perjanjian kredit adalah akta gadai saham Perusahaan ke PT GMFAA, entitas anak, sebesar USD 100 juta.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar USD 100 juta, USD 40 juta dan USD 15 juta.

Indonesia Eximbank

On February 12, 2010, the Company signed a Credit Agreement for Financing Tranche A with a credit limit of USD 15 million due in 2 years and interest rate of LIBOR (6 months) + 3.5% per year. The LIBOR rate will be reviewed every 6 months. During the current year, the Company has used USD 30 million of the facility, making withdrawals and payments twice, with outstanding loan balance at December 31, 2010 of USD 15 million. This loan is used to finance and refinance the Pre-Delivery Payment (PDP) for Boeing 737-800 NG aircraft, which is already subject to financing commitment through sale and leaseback agreement with a lessor company. This loan is collateralized with the Company's shares in GMFAA, a subsidiary.

The credit agreement was amended on October 29, 2010 and again on June 28, 2011, by adding a PDP for Boeing B777-300 ER and Tranche B financing facility with a plafond of USD 27 million; thus the total facility limit amounted to USD 42 million. On February 10, 2012, the facilities were amended to transactional working capital facilities (KMK) with a plafond of USD 42 million due in 4 years. Furthermore, on August 15, 2012, the Company and Indonesia Eximbank approved to amend the plafond from USD 42 million to USD 25 million.

On August 15, 2012 the Company and Indonesia Exim Bank signed a credit agreement with a total value of USD 75 million which is divided into two tranches: tranche A with credit limit of USD 25 million and tranche B with credit limit of USD 50 million used for the payment of pre-delivery payment (PDP) of the entire aircrafts purchase from Boeing, Airbus, Embraer and Bombardier which are covered by financing commitments in the form of sale and leaseback agreement of the lessor. The term of this agreement is 24 months from the signing with an interest rate for tranche A of LIBOR 3-months + 4%, to be reviewed every 3 months and tranche B with interest rate of LIBOR 3 months + 4.75%, to be reviewed every 3 months. Interest payments are made every 3 months.

The loan is collateralized by a deed of pledge over the Company's shares in PT GMFAA, subsidiary, for USD 100 million.

The outstanding loan at December 31, 2012, 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010 amounted to USD 100 million, USD 40 million and USD 15 million, respectively.

Wesel Bayar Bunga Mengambang

Perusahaan menerbitkan Wesel Bayar Bunga Mengambang (*Floating Rate Note* (FRN)) dalam Dolar Amerika Serikat dan Rupiah. Dalam penerbitan FRN ini, *The Chase Manhattan Bank - London Branch* bertindak sebagai *Trustee*. FRN tersebut jatuh tempo tahun 2007 dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR 3 bulanan + 0,5% per tahun untuk FRN dalam Dolar Amerika Serikat dan berdasarkan tingkat bunga rata-rata deposito 3 bulanan + 1,5% Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri untuk FRN dalam Rupiah.

Sesuai dengan akta perubahan dan perjanjian kembali tertanggal 21 Januari 2010, FRN yang belum dilunasi masing-masing sebesar USD 75 juta dan Rp 108 miliar direstrukturisasi dan akan jatuh tempo pada tahun 2018. FRN tersebut jatuh tempo tahun 2018 dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR 6 bulanan + 1,75% per tahun untuk FRN dalam Dolar Amerika Serikat dan berdasarkan tingkat bunga rata-rata deposito 6 bulanan + 1,75% Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri untuk FRN dalam Rupiah.

Saldo FRN per tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 masing-masing berjumlah sebesar USD 44.719.965 dan Rp 62.813.399.660 atau setara dengan USD 6.495.698; USD 59.120.601 dan Rp 83.038.577.760 atau setara dengan USD 9.157.320; USD 69.031.309 dan Rp 96.491.054.806 atau setara dengan USD 10.731.960.

Pertamina (Persero)

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 19 Oktober 2009, PT Pertamina (Persero) setuju untuk mengkonversikan utang usaha Perusahaan atas pembelian bahan bakar sejumlah USD 76.484.911 menjadi pinjaman jangka panjang dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tingkat bunga LIBOR 6 bulanan + 1,75% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah USD 57.516.654, USD 57.516.654 dan USD 71.895.817.

Floating Rate Note Payable

The Company issued Floating Rate Notes payable (FRN) in U.S. Dollar and Rupiah. The Chase Manhattan Bank - London Branch acted as Trustee in the issuance of the FRN. The FRN matured in 2007 and bears floating interest based on 3-month LIBOR + 0.5% per annum for the FRN in U.S. Dollar and average interest rate for 3-month deposits + 1.5% of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Mandiri for the FRN in Rupiah.

Based on deed of changes and buyback agreement dated January 21, 2010, the remaining unsettled FRN which amounted to USD 75 million and Rp 108 billion respectively, was restructured and will be due in 2018. The FRN bears floating interest based on 6-month LIBOR + 1.75% per annum for the FRN in US Dollar and average interest rate for 6-month deposits + 1.75% of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Mandiri for the FRN in Rupiah.

Outstanding balances of FRN at December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, amounted to USD 44,719,965 and Rp 62,813,399,660 or equivalent to USD 6,495,698; USD 59,120,601 and Rp 83,038,577,760 or equivalent to USD 9,157,320; USD 69,031,309 and Rp 96,491,054,806 or equivalent to USD 10,731,960, respectively.

Pertamina (Persero)

Based on agreement dated October 19, 2009, PT Pertamina (Persero) agreed to convert the Company's trade payable for fuel purchase transactions amounting to USD 76,484,911 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will mature on December 31, 2015 and has an interest rate of 6-month LIBOR + 1.75% per annum. As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, outstanding loan balance amounted to USD 57,516,654, USD 57,516,654 and USD 71,895,817, respectively.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Club Deal secara sirkuler dengan tujuh bank : Citibank, UBS AG, PT Bank Central Asia, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank International Indonesia, PT Bank Permata Tbk dan Bank of China Limited. Plafon fasilitas sebesar USD 55 juta dalam jangka waktu 24 bulan dengan tingkat bunga LIBOR (1 bulan) + 4,25% per tahun (untuk kreditur dalam negeri) atau 4% per tahun (untuk kreditur luar negeri). Pembayaran pokok akan dilakukan pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 dengan jumlah yang sama, yaitu sebesar USD 13,75 juta. Pinjaman ini digunakan untuk tujuan yang umum (*general purposes*). Pinjaman ini dijaminkan dengan 3 bulan pembayaran bunga yang disimpan pada rekening perusahaan di Citibank (*interest reserve account*). Saldo jaminan ini akan dijaga mengikuti fluktuasi LIBOR 1 bulan serta tidak akan diambil sampai pinjaman dilunasi. Perusahaan mencairkan seluruh plafon fasilitas pada tanggal 31 Desember 2011 dengan rincian sebagai berikut:

Syndicated Loan

On June 24, 2011, the Company entered into a Loan Facility Deal Club circularly with seven banks: Citibank, UBS AG, PT Bank Central Asia, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank International Indonesia, PT Bank Permata Tbk and Bank of China Limited. Maximum credit facility is USD 55 million with term of 24 months and interest rate of LIBOR (1 month) + 4.25% per year (for domestic creditors) or 4% per year (for foreign creditors). Principal payments will be made at month 15, 18, 21 and 24 by the same amount, amounting to USD 13.75 million. This facility is used for general purposes. The loan is secured by 3 months of interest payments that are deposited on a Company account in Citibank (interest reserve account). The balance of this collateral will be adjusted for fluctuations of 1-month LIBOR and will not be taken until the loan is settled. The Company has used all the facility as of December 31, 2011 with details as follow:

	Jumlah/*Total*
	USD
Facility Agents	
Citibank N.A. Jakarta Branch	8.500.000
PT Bank Central Asia	8.500.000
PT Bank ICBC Indonesia	8.500.000
PT Bank International Indonesia Tbk	17.000.000
PT Bank Permata Tbk	8.500.000
Bank of China Limited, Jakarta Branch	4.000.000
	55.000.000

Nilai komitmen PT Bank International Indonesia Tbk (BII) USD 17 juta terdiri dari komitmen dua bank yaitu BII dan UBS AG, cabang Singapura masing-masing senilai USD 8,5 juta. Pada saat perjanjian kredit ini disetujui, Perusahaan belum memiliki ijin PKLN (Persetujuan Kredit Luar Negeri) dari Kementerian BUMN sehingga UBS AG, Cabang Singapura tidak bisa memberikan pinjaman langsung ke Perusahaan dan melakukan *fronting* ke BII.

The commitment value of PT Bank International Indonesia Tbk (BII) of USD 17 million consists of two banks, i.e. BII and UBS AG, Singapore Branch amounting to USD 8.5 million, respectively. The Company does not have permission for PKLN *(Persetujuan Kredit Luar Negeri)* from the Ministry of SOEs, thus UBS AG, Singapore branch can not provide loans directly to the Company and used BII as front.

Pembatasan penting dalam perjanjian diantaranya adalah:

- *Coverage ratio* tidak kurang dari 1,05.
- *Debt ratio* tidak melebihi 5,75 kali.
- Persentase kas minimum 5 persen.

The major covenants of the agreement include the following:

- Coverage ratio not less than 1.05.
- Debt ratio not to exceed 5.75 times.
- The minimum cash percentage of the group shall not be less than 5 percent.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar USD 27.319.373, USD 53.949.497 dan nihil.

The outstanding loan at December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 amounted to USD 27,319,373, USD 53,949,497 and nil, respectively.

PT Angkasa Pura II (Persero)

Berdasarkan perjanjian tanggal 27 Mei 2009, PT Angkasa Pura II (Persero) setuju untuk mengkonversikan utang usaha Perusahaan sejumlah Rp 195.910.872.304 atau setara dengan USD 21.052.103 menjadi pinjaman jangka panjang dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2015 dengan tingkat bunga LIBOR + 0,9% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah USD 16.104.859, USD 18.210.069 dan USD 19.788.977.

PT Bank Negara Indonesia

a. GMFAA

Pada tanggal 31 Maret 2010, GMFAA, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 100 miliar, jatuh tempo tanggal 30 Desember 2015 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 5 tahun 9 bulan ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan usaha berupa sarana dan prasarana baru serta pengadaan mesin dan peralatan sebesar 52,32% dari nilai pembiayaan aset. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 103.912.736.960, Rp 56.621.172.352 dan Rp 21.965.723.289 atau setara dengan USD 10.745.888, USD 6.244.064 dan USD 2.443.079.

Pada tanggal 31 Desember 2012, GMFAA telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut antara lain: (a) rasio lancar minimal 1; (b) rasio liabilitas dengan modal maksimal 2,5 kali; (c) rasio kemampuan membayar utang minimal 100%.

b. PT Aerofood ACS

Pada tanggal 20 Juni 2012, PT Aerofood ACS, entitas anak, memperoleh pinjaman dari Bank Negara Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 110 miliar dengan tingkat bunga pinjaman 8,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2018. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan fasilitas dapur di Denpasar, Medan dan Balikpapan.

PT Angkasa Pura II (Persero)

Based on agreement dated May 27, 2009, PT Angkasa Pura II (Persero) agreed to convert the Company's trade payable of Rp 195,910,872,304 or equivalent to USD 21,052,103 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 30, 2015 and has interest rate of LIBOR + 0.9% per annum. As of December 31, 2012, 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to USD 16,104,859, USD 18,210,069 and USD 19,788,977, respectively.

PT Bank Negara Indonesia

a. GMFAA

On March 31, 2010, GMFAA, a subsidiary, obtained a Rp 100 billion loan facility which will mature on December 30, 2015 and subject to floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The term of credit facility is 5 years and 9 months the purpose of which is for business development financing of new facilities and infrastructure and also for machine and equipment procurement of 52.32% from value of asset financing. This credit facility is fiduciary collateralized by assets financed by this credit.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, outstanding loans balance amounted to Rp 103,912,736,960, Rp 56,621,172,352 and Rp 21,965,723,289 or equivalent to USD 10,745,888, USD 6,244,064 and USD 2,443,079, respectively.

At December 31, 2012, GMFAA has met the financial ratio requirement based on the agreement: (a) minimum current ratio of 1; (b) debt to equity ratio minimum of 2.5 times and (c) leverage ratio minimum of 100%.

b. PT Aerofood ACS

On June 20, 2012, PT Aerofood ACS, a subsidiary, obtained loan from Bank Negara Indonesia with maximum credit of Rp 110 billion with interest rate of 8.75% per annum and will be due on June 19, 2018. This loan is used for project development of kitchen facilities in Denpasar, Medan and Balikpapan.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan fasilitas *kitchen* yang dibiayai dengan total nilai minimum sebesar Rp 110,6 milyar. Sampai dengan 31 Desember 2012, jumlah saldo pinjaman adalah sebesar Rp 40.030.930.664 setara dengan USD 4.139.704

The loan is secured by fiduciary right over the related kitchen facility for a minimum amount of Rp 110.6 billion. As of December 31, 2012, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 40,030,930,664 equivalent with USD 4,139,704.

PT Angkasa Pura I (Persero)

Berdasarkan perjanjian tanggal 27 Mei 2009, PT Angkasa Pura I (Persero) setuju untuk mengkonversikan utang usaha Perusahaan sejumlah Rp 91.465.097.646 atau setara dengan USD 8.872.465 menjadi pinjaman jangka panjang dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini jatuh tempo tanggal 30 Desember 2015 dengan tingkat bunga 7,4% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 70.677.575.510, Rp 79.916.474.428 dan Rp 86.845.651.416 atau setara dengan USD 7.308.953, USD 8.813.021 dan USD 9.659.176.

PT Angkasa Pura I (Persero)

Based on agreement dated May 27, 2009, PT Angkasa Pura I (Persero) agreed to convert the Company's trade payable amounting to Rp 91,465,097,646 or equivalent to USD 8,872,465 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 30, 2015 and has interest rate at 7.4% per annum. As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 70,677,575,510, Rp 79,916,474,428 and Rp 86,845,651,416 or equivalent to USD 7,308,953, USD 8,813,021 and USD 9,659,176, respectively.

Bank CIMB Niaga

Pada 6 Oktober 2009, PT Aero Wisata, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman khusus investasi dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 20 miliar. Tingkat suku bunga adalah 13,25% per tahun dan dipengaruhi oleh tingkat bunga pasar. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Irian Biak. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun, termasuk didalamnya *grace period* 18 bulan, dan akan berakhir pada 6 Oktober 2017. Pinjaman ini dijaminkan dengan tiga sertifikat kepemilikan tanah dimana hotel tersebut berdiri (Catatan 14).

Bank CIMB Niaga

On October 6, 2009, PT Aero Wisata, a subsidiary, obtained investment credit loan facility from Bank CIMB Niaga with maximum credit of Rp 20 billion. The interest rate is at 13.25% per annum and is subject to change depending on the market interest rate. The loan is used to finance the renovation of Irian Biak Hotel. The term of the loan is 8 years, which includes a grace period of 18 months and will mature on October 6, 2017. The loan is secured by three landright certificates on the land area where the hotel is located (Note 14).

PT Aerotrans Services Indonesia memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 3 - 4 tahun dan dikenakan bunga berkisar antara 2,5% - 5% per tahun diatas tingkat suku bunga deposito yang dijamin Pemerintah.

PT Aerotrans Services Indonesia obtained investment loan facility from Bank CIMB Niaga to finance the purchase of new vehicle for operations with term of 3 - 4 years per annum and bears interest ranging from 2.5% - 5% per annum above the interest rate of time deposit guaranteed by the Government.

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup persyaratan jangka waktu dan kondisi tertentu untuk membatasi PT Aerotrans Services Indonesia dalam melakukan pembagian dividen dan merubah struktur organisasi tanpa ada pemberitahuan secara tertulis kepada pihak bank.

Such loan agreement includes certain terms and conditions that restrict PT Aerotrans Services Indonesia to distribute dividends and change its organizational structure without written notification to the bank.

PT Aerotrans Services Indonesia memperoleh pinjaman khusus untuk pendanaan talangan atas kekurangan likuiditas yang timbul akibat kegiatan investasi. Pinjaman ini berjangka waktu maksimum satu tahun atau selama masa perjanjian sewa, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1,25% diatas bunga deposito dijamin Pemerintah. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka.

PT Aerotrans Services Indonesia obtained a loan facility to be used as bridging financing for liquidity gap arising from investment activities. This loan has a maximum term of one year or the period of leased agreement whichever is shorter, with interest rate per annum at 1.25% plus the interest rate of time deposits guaranteed by the government. This loan is secured by time deposit.

Pada tanggal 24 Juni 2010, PT Aerotrans Services Indonesia telah melakukan restrukturisasi atas pinjaman tersebut. Hal-hal yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

a. Mengurangi tingkat bunga dari 13% - 16% per tahun menjadi 11% - 12,25% per tahun.

b. Mengubah alokasi dari fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) Investasi No. 2 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* senilai Rp 7 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 5.

- PTK Investasi No. 3 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* sebesar Rp 4 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 6.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan sampai 42 bulan.

Utang yang telah direstrukturisasi dijamin dan diikat secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibeli dengan total nilai minimum sebesar Rp 175.124.150.000, piutang yang timbul dari kontrak sewa kendaraan dengan total nilai minimum sebesar Rp 10.504.404.158 dan penyerahan/ pengelolaan *escrow account* serta *comfort letter* dari PT Aerowisata. Tingkat suku bunga tahun 2012 dan 2011 sebesar 10,5% dan 11% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 56.864.841.140, Rp 68.828.713.448, Rp 73.040.015.871 atau setara dengan USD 5.880.542, USD 7.590.286 dan USD 8.123.681.

PT Mandiri Tunas Finance

Merupakan pinjaman PT Aerotrans Services Indonesia, entitas anak, atas pembelian 27 unit kendaraan. Tingkat bunga pinjaman tersebut sebesar 18,78% - 20,75% untuk 3 tahun, dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibiayai.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 27.954.210.586, Rp 36.364.239.696 dan Rp 42.350.562.130 atau setara dengan USD 2.890.818, USD 4.010.172 dan USD 4.710.329.

On June 24, 2010, PT Aerotrans Services Indonesia restructured its loan. The agreed restructured terms are as follows:

b. Reduce interest rate from 13% - 16% per annum to 11% - 12.25% per annum.

c. Change in allocation of loan facility as follows:

- Investment loan transaction (PTK) No. 2 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 7 billion was combined into PTK investment No. 5.

- PTK investment No. 3 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 4 billion was combined into PTK investment No. 6.

These facilities have a term of 36 months to 42 months.

The restructured loan is secured by fiduciary ownership of the related vehicles purchased with a minimum amount of Rp 175,124,150,000, accounts receivable from rental of vehicles with minimum amount of Rp 10,504,404,158 and opening of escrow account and a comfort letter from PT Aerowisata. The interest rate for 2012 and 2011 ranges from 10.5% and 11% per annum.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, outstanding loan balances amounted to Rp 56,864,841,140, Rp 68,828,713,448 and Rp 73,040,015,871 or equivalent to USD 5,880,542, USD 7,590,286 and USD 8,123,681, respectively.

PT Mandiri Tunas Finance

This loan was obtained by PT Aerotrans Services Indonesia, a subsidiary, for the purchase of 27 vehicles. Interest rate is 18.78% - 20.75% for 3 years, with term of 36 months. This loan is fiduciary collateralized by the financed vehicles.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010, outstanding loan balance amounted to Rp 27,954,210,586, Rp 36,364,239,696 and Rp 42,350,562,130 or equivalent to USD 2,890,818, USD 4,010,172 and USD 4,710,329, respectively.

Bringin Indotama Sejahtera

Pada tahun 2012, ATS melakukan kerjasama pembiayaan pembelian kendaraan dengan Bringin Indotama Sejahtera untuk pembelian kendaraan. Jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan tingkat bunga pinjaman tetap sebesar 12,25% per tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 1.629.233.440 atau setara dengan USD 168.483.

St. George Bank Australia

Pada September 2008, GOH Australia, entitas anak, memperoleh hutang sewa pembiayaan kendaraan dari St. George Bank, Australia. Jangka waktu perjanjian sewa pembiayaan adalah 4 tahun dan telah dilunasi pada Agustus 2012.

National Australia Bank Limited

Pada 9 Agustus 2010, GOH Australia, entitas anak PT Aero Wisata, memperoleh utang sewa pembiayaan aset dari National Australia Bank Limited. Jangka waktu perjanjian sewa pembiayaan adalah 3 tahun dan akan berakhir pada 9 Juli 2013.

Bank Jabar Banten

PT Bina Inti Dinamika (BID), entitas anak, pada tanggal 12 Mei 2011 memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Jabar Banten dengan jumlah maksimum sebesar Rp 22,5 miliar. Pinjaman ini digunakan sebagai tambahan modal kerja operasional. Tingkat bunga pinjaman 11,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah bersertifikat HGB No. 352 yang terletak di kecamatan Sumur, Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman sebesar Rp 13.977.190.882 atau setara dengan USD 1.541.375. Pinjaman telah dilunasi pada tanggal 29 Pebruari 2012.

Bringin Indotama Sejahtera

In 2012, ATS entered into vehicle purchase financing with Bringin Indotama Sejahtera for the purchase of vehicles. The finance lease has a term of 3 years and a fixed interest rate of 12.25% per annum. The outstanding balance of this loan as of December 31, 2012 amounted to Rp 1,629,233,440 or equivalent to USD 168,483.

St. George Bank Australia

In September 2008, GOH Australia, a subsidiary, obtained debt financing lease vehicles from St. George Bank, Australia with finance lease agreement period of 4 years and already settle in August 2012.

National Australia Bank Limited

On August 9, 2010, GOH Australia, a subsidiary of PT Aero Wisata, obtained finance lease for purchase of assets from National Australia Bank Limited. The term of finance lease is 3 year and will be due on July 9, 2013.

Bank Jabar Banten

PT Bina Inti Dinamika (BID), a subsidiary, on May 12, 2011 obtained a loan facility from Bank Jabar Banten with a maximum credit of Rp 22.5 billion. This loan is used as additional working capital for operations. The loan interest rate is 11.75% per annum.

The loan is collateralized by land certificate (HGB) No. 352 located at Sumur, Bandung. As of December 31, 2011, outstanding loan amounted to Rp 13,977,190,882 or equivalent to USD 1,541,375. The loan was settled on February 29, 2012.

24. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Grup masing-masing melakukan transaksi sewa pesawat Airbus tipe A-330 yang dibiayai oleh Lloyd (ECA) dengan masa sewa sejak tahun 1996 – 2016, Export Development Canada (EDC) untuk sewa pesawat CRJ1000 dengan masa sewa 2012 – 2022, dan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia dan PT Orix Indonesia atas transaksi sewa perangkat keras dan lunak dengan masa sewa 3 tahun.

24. LEASE LIABILITIES

The Group entered into lease transaction for the lease of aircraft Airbus type A-330 which were financed by Lloyd (ECA), with lease period of 1996 – 2016 and Export Development Canada (EDC) for lease of aircraft CRJ1000 with lease period of 2012 – 2022, and PT Hewlett-Packard Finance Indonesia dan PT Orix Indonesia for lease transaction for the financed software and hardware with lease period of 3 years.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

The minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Dalam satu tahun	65.127.902	60.157.169	60.157.169	66.691.882	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	123.360.688	146.104.523	146.104.523	178.563.896	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	41.545.655	-	-	27.846.116	Over five years
Jumlah pembayaran sewa masa depan	230.034.245	206.261.692	206.261.692	273.101.894	Total future lease payment
Dikurangi beban keuangan di masa depan	23.681.647	12.001.983	12.001.983	18.290.472	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	206.352.598	194.259.709	194.259.709	254.811.422	Present value of minimum lease payments
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:					Presented in consolidated statement of financial position as:
Jatuh tempo dalam satu tahun	58.132.590	54.552.395	54.552.395	60.388.440	Current maturities
Jangka panjang	148.220.008	139.707.314	139.707.314	194.422.982	Non current maturities
Jumlah	206.352.598	194.259.709	194.259.709	254.811.422	Total

European Credit Agency (ECA)

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan telah selesai melaksanakan restrukturisasi atas utang ECA. Dalam restrukturisasi tersebut dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- Saldo utang ECA pada tanggal 21 Desember 2010 yang terdiri dari utang kepada Commercial Lender sebesar USD 78.782.738 dan kepada ECA sebesar USD 175.461.456 dijadwal ulang dan jatuh tempo setiap bulan sampai dengan Desember 2016. Tingkat bunga atas pinjaman ECA sebesar LIBOR + 0,9/0,95%, sedangkan tingkat bunga atas pinjaman *Commercial Lender* sebesar LIBOR + 1,75%. Utang ECA dan *Commercial Lender* dijamin dengan 6 (enam) pesawat Airbus A330-300 dan 3 (tiga) mesin *Rolls Royce* model *Trent 768 engines*. Tambahan jaminan untuk sebagian dari utang ECA (*Tranche A* dan B1) sebesar USD 50 juta adalah 7 pesawat Boeing 737-400. Jaminan ini telah dilepaskan sesuai *Deed of Release* tanggal 2 Maret 2011.

- Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan membeli kembali pinjamannya melalu proses *reverse dutch auction* sebesar USD 15.546.270 dengan nilai USD 11 juta, sehingga memperoleh keuntungan sebesar USD 4.546.270.

European Credit Agency (ECA)

On December 21, 2010, the Company completed the restructuring of the ECA debt. The restructuring clarified the following matters:

- The outstanding ECA debt balance as of December 21, 2010 consisting of debt to Commercial Lenders amounting to USD 78,782,738 and ECA amounting to USD 175,461,456 was rescheduled and will now fall due each month until December 2016. The interest on the ECA loan is LIBOR + 0.9/0.95%, while the interest rate on loans to Commercial Lenders is LIBOR+1.75%. The debt with ECA and Commercial Lenders is secured by 6 (six) Airbus A330-300 aircraft and three 3 (three) Rolls Royce model Trent 768 engines. Additional collateral for a portion of ECA debt (Tranche A and B1) amounting to USD 50 million is 7 Boeing 737-400 aircraft. This collateral has been released based on Deed of Release dated March 2, 2011.

- On December 21, 2010, the Company repurchased its loan through reverse dutch auction process amounting to USD 15,546,270, with a value of USD 11 million, generating a gain of USD 4,546,270.

Pembatasan penting dalam perjanjian sewa pembiayaan diantaranya adalah:

- Perusahaan tidak akan dan akan menjaga bahwa tidak terdapat perusahaan dalam Garuda grup yang memiliki liabilitas keuangan kecuali untuk:
  - Liabilitas keuangan yang terjadi berdasarkan perjanjian ini, perjanjian sewa tambahan, dokumen-dokumen sewa lain dan liabilitas kepada kreditur yang terdapat pada tanggal efektif dan diungkapkan dalam *Deed Poll*.
  - Liabilitas keuangan yang timbul akibat sewa operasi dimana penyewa adalah perusahaan dalam Garuda grup.
  - Sejak tanggal efektif sampai dengan 30 Juni 2011, total liabilitas keuangan Garuda grup tidak boleh melebihi USD 80 juta, setelahnya (sejak tanggal 1 Juli 2011) sampai berakhirnya perjanjian, pembatasan ini telah dihapuskan.
  - Garuda grup harus memenuhi pembatasan *financial covenant* yang dipersyaratkan dalam perjanjian, antara lain:
    - *Coverage ratio* tidak kurang dari 1,3.
    - *Debt ratio* tidak melebihi 5 kali.
    - Tahun 2010 – 2016 maksimum belanja modal tiap tahun adalah 2,5% dari total penerimaan operasional.
- Perusahaan juga menyetujui untuk melakukan pembayaran kembali kepada para kreditur dengan dana dari kelebihan kas Perusahaan sebagaimana diatur dalam *Cash Sweep Deed of Covenant*.

Dalam perjanjian restrukturisasi ECA tersebut terdapat *negative covenant* yaitu Perusahaan tidak diperkenankan untuk membayar atau mengumumkan dividen atau distribusi lainnya kecuali:

a) Dividen tersebut tidak melebihi: (i) 10% dari laba bersih Perusahaan sebelum IPO atau (ii) 50% dari laba bersih Perusahaan setelah IPO.

b) Dividen dibagikan jika terdapat kelebihan kas seperti yang didefinisikan dalam perjanjian pada tahun bersangkutan.

c) Diperbolehkan berdasarkan hukum bagi Perusahaan untuk melakukan pembayaran atau pengumuman.

The major covenants in the finance lease agreement include the following:

- The Company will not, and will ensure that no companies in the Garuda group, have any financial liabilities except for:
  - Financial liabilities arising from this agreement, supplementary rental agreements, other rental documents, and liabilities to creditors already existing on the effective date and disclosed in the Deed Poll.
  - Financial liabilities incurred from operating leases in which the lessee is a company in the Garuda group.
  - From the effective date of the agreement until June 30, 2011, the total financial liabilities incurred by the companies in the Garuda group may not exceed USD 80 million, thereafter (starting from July 1, 2011) until the termination of the agreement such restriction has been waived.
  - Garuda group shall meet the financial covenant restrictions required in the agreement, such as:
    - Coverage ratio not less than 1.3.
    - Debt ratio not to exceed 5 times.
    - For the years 2010 – 2016 the maximum capital expenditure each year shall be 2.5% of the total operating revenue.
- The Company also agreed to settle the above-mentioned loans to the creditors using the excess cash of the Company as stipulated in the Cash Sweep Deed of Covenant.

In the ECA debt restructuring agreement, there is a negative covenant that does not allow the Company to pay or announce any dividend or other distribution, except:

a) The dividend does not exceed: (i) 10% of the distributable profit for such financial year prior to an IPO or (ii) 50% of the distributable profit for such financial year after an IPO.

b) Dividend is distributed if the Company has excess cash in the year concerned as defined in the agreement.

c) It is allowed by law for the Company to make payment or announcement.

d) Tidak ada saldo yang jatuh tempo dan belum dibayar atas perjanjian sewa dan tidak ada saldo lainnya yang jatuh tempo dan belum dibayar atas peminjaman utang lainnya.

e) Tidak ada kejadian sehubungan dengan pailit dan ketidakmampuan membayar liabilitas yang ada.

Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas *tax security deposit tranche* A dan *security deposit tranche* B masing-masing sebesar EUR 7 juta dan EUR 1 juta, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi Perusahaan dalam restrukturisasi utang ECA (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi seluruh covenant yang disyaratkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo utang sewa pembiayaan ECA masing-masing sebesar USD 137.089.080, USD 192.161.467 dan USD 254.244.194.

Export Development Canada (EDC)

Pada 27 Juli 2012 Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari EDC terkait sewa pesawat *CRJ1000 Next Generation* sebesar plafon maksimal USD 135 juta sampai dengan 31 Desember 2012, Perusahaan telah menggunakan USD 67.029.003 dari maksimum plafon yang ditentukan.

Terdapat dua tingkat bunga yang diaplikasikan untuk pinjaman ini: Bunga Tetap dan Bunga Mengambang.

- Bunga tetap yang berlaku adalah *Semi-annual 6-years swap rate* + *Margin* + *Premium*.
- Bunga mengambang yang berlaku adalah: *3-months LIBOR* + *Margin* + *Premium*.

Perusahaan diminta untuk memberikan konfirmasi terlebih dahulu mengenai jenis tingkat bunga yang akan diaplikasikan pada saat pengiriman pesawat.

Pada saat eksekusi Pinjaman, tingkat suku bunga yang direalisasikan adalah:

1. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRA. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 7 Januari 2013.

2. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRC. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 30 Januari 2013.

d) There is no outstanding balance that has fallen due and has not been paid for any rental agreement and no other balances that have fallen due and not been paid for other debt borrowings.

e) There are no occurrences relating to continuing inability to pay.

On December 15, 2010, the Company has paid the tax security deposit tranche A and security deposit tranche B, of EUR 7 million and EUR 1 million, respectively, as one of the conditions to be met by the Company in the ECA debt restructuring process (Note 17).

At December 31, 2012, the Company is in compliance with required covenants.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding balance of ECA finance lease obligation amounted to USD 137,089,080, USD 192,161,467 and USD 254,244,194, respectively.

Export Development Canada (EDC)

On July 27, 2012 the Company obtained financing from EDC facility related to CRJ1000 Next-Generation with a maximum credit of USD 135 million. Until December 31, 2012, the Company has used USD 67,029,003 of the maximum credit.

There are two interest rates applicable to these financing: Fixed Rate and Floating Rate.

- Fixed interest rate is computed using the semi-annual 6-years swap rate + margin + premium.
- Floating interest rate is computed using the 3-months LIBOR + margin + premium.

The Company is required to confirm in advance the applicable interest rate to be used upon delivery of the aircraft.

Upon execution of financing agreement, the interest rate is realized as follows:

1. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRA. Payments are made each quarter beginning on January 7, 2013

2. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRC. Payments are made each quarter beginning on January 30, 2013.

3. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRE. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 9 Pebruari 2013.

Pembatasan-pembatasan penting dalam fasilitas pinjaman ini adalah:

1. *Debt Ratio* Grup tidak lebih atau sama dengan 7.25 kali.

2. *Coverage Ratio* Grup tidak boleh sama atau kurang dari (i) 1.3 kali pada tanggal yang lebih awal antara tanggal 20 April 2015 atau tanggal di mana Pembiayaan tersebut dibayar lunas dan (ii) 1.1 kali setelahnya.

3. Prosentase kas minimum tidak harus sama dengan atau kurang dari 5% selama lebih dari dua (2) kuartal berturut-turut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memenuhi seluruh covenant yang disyaratkan.

Jangka waktu pembiayaan adalah 10 tahun dengan tanggal jatuh tempo sebagai berikut:

1. CRJ1000 PK-GRA akan jatuh tempo tanggal 5 tiap bulannya. Pembayaran pertama tanggal 7 Januari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 5 Oktober 2022.

2. CRJ1000 PK-GRC akan jatuh tempo tanggal 30 tiap bulannya. Pembayaran pertama tanggal 30 Januari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 30 Oktober 2022.

3. CRJ1000 PK-GRE akan jatuh tempo setiap tanggal 9 tiap bulannya. Pembayaran pertama tanggal 5 Pebruari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 9 Nopember 2022.

Tidak ada uang jaminan atas pembiayaan ini. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang sewa pembiayaan EDC sebesar USD 67.029.003.

<u>PT Hewlett-Packard Finance Indonesia dan PT Orix Indonesia</u>

Merupakan utang pembelian perangkat keras dan perangkat lunak dengan jangka waktu sewa 36 bulan dengan tingkat bunga efektif sebesar 8%, 7% dan 6% tahun 2012, 2011 dan 2010. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, saldo utang sewa pembiayaan masing-masing sebesar USD 2.234.515, USD 2.098.242 dan USD 567.228.

3. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRE. Payments are made each quarter beginning on February 9, 2013.

Significant covenants of the financing facility are as follow:

1. Debt ratio of the Group shall not be equal to or more than 7.25 times.

2. Coverage ratio of the Group shall not be equal to or less than (i) 1.3 times on the earlier of April 20, 2015 or the date on which the Relevant Financing is fully repaid and (ii) 1.1 times thereafter.

3. Minimum cash percentage of the Group shall not be equal to or less than 5% for more than two (2) consecutive quarters.

At December 31, 2012, the Company is in compliance with the required covenants.

Financing period is 10 years with maturity as follows:

1. CRJ1000 PK-GRA will be due quarterly on the 5th of the due month. The first payment date is January 7, 2013, while the final maturity on October 5, 2022.

2. CRJ1000 PK-GRC will be due quarterly on the 30th of the due month. The first payment date is January 30, 2013, while the final maturity on October 30, 2022.

3. CRJ1000 PK-GRE will be due quarterly every on the 9th of the due month. The first payment date is February 5, 2013, while the final maturity on November 9, 2022.

No security deposit is issued for this financing. At December 31, 2012, the outstanding balance of EDC financing amounted USD 67,029,003.

<u>PT Hewlett-Packard Finance Indonesia and PT Orix Indonesia</u>

The loan is related to the purchase of hardware and software with lease term of 36 months and effective interest rate per annum of 8%, 7% and 6% in 2012, 2011 and 2010, respectively. As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 the outstanding balance of the financing amounted to USD 2,234,515, USD 2,098,242 and 567,228, respectively.

25. LIABILITAS TIDAK LANCAR LAINNYA / 25. OTHER NON CURRENT LIABILITIES

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	1 Januari/ *January 1,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010 USD	
Uang muka agen	2.116.789	2.485.983	2.485.983	1.397.501	Advances from agent
Pendapatan ditangguhkan atas jual dan sewa balik (Catatan 45)	5.014.143	-	-	-	Deferred income from sale and lease back (Note 45)
Lain-lain	113.981	35.253	35.253	211.420	Others
Jumlah	7.244.913	2.521.236	2.521.236	1.608.921	Total

26. LIABILITAS ESTIMASI BIAYA PENGEMBALIAN DAN PEMELIHARAAN PESAWAT / 26. ESTIMATED LIABILITY FOR AIRCRAFT RETURN AND MAINTENANCE COST

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	1 Januari/ *January 1,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010 USD	
Saldo awal tahun	55.428.337	55.428.337	63.957.452	72.372.146	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	19.052.718	-	13.565.142	17.014.361	Provision during the year
Jumlah digunakan	(24.578.223)	-	(24.408.517)	(28.329.454)	Amount utilised
Amortisasi diskonto	2.428.958	-	2.314.260	2.900.399	Amortized discount
Saldo akhir tahun	52.331.790	55.428.337	55.428.337	63.957.452	Balance at end of year
Penyajian					Presentation
Jatuh tempo dalam satu tahun	21.795.528	28.937.597	28.937.597	40.574.018	Current maturities
Jangka panjang	30.536.262	26.490.740	26.490.740	23.383.434	Non current maturities
Jumlah	52.331.790	55.428.337	55.428.337	63.957.452	Total

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Perusahaan dan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/KM.17/1999 tanggal 15 Nopember 1999. Iuran dana pensiun masing-masing berjumlah 7,5% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 2% ditanggung karyawan dan sisanya ditanggung Grup.

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Company and PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary, established a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated November 15, 1999. The pension fund contributions are equivalent to 7.5% of employees' basic salaries wherein 2% are assumed by the employees and the difference is assumed by the Group.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), entitas anak, menyelenggarakan program penutupan asuransi atas jaminan hari tua untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program jaminan hari tua ini memberikan manfaat jaminan hari tua yang ditentukan berdasarkan penghasilan terakhir peserta. Program jaminan hari tua ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Pendanaan jaminan hari tua berasal dari kontribusi entitas anak tersebut dan karyawannya masing-masing sebesar 7,5% dan 2,5% dari gaji dasar.

Beban pensiun iuran pasti sebesar USD 7.581.136 tahun 2012 dan USD 7.077.945 tahun 2011 dicatat sebagai beban operasional.

Program Imbalan Pasti

PT Aero Wisata, entitas anak, menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-044/KM.10/2007 tanggal 26 Maret 2007. Iuran dana pensiun berasal dari kontribusi PT Aero Wisata dan karyawan masing-masing sebesar 11,40% dan 5% dari gaji kotor. Pada masa pensiun, karyawan akan memperoleh manfaat sebesar 2,5% kali masa kerja kali penghasilan dasar pensiun.

Grup (GMFAA, ADSI, ASI dan AWS) juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan dan entitas anak (GMFAA, ADSI, ASI dan AWS) memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), a subsidiary, established an insurance program covering post-retirement benefits for all qualified permanent employees. This program provides post-retirement benefits based on the participants latest salaries. This program is managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The program is funded by contributions from the respective subsidiary and its employees at 7.5% and 2.5%, of the employees' basic salaries, respectively.

Pension expense amounting to USD 7,581,136 in 2012 and USD 7,077,945 in 2011 was recorded as part of operating expenses.

Defined Benefit Plan

PT Aero Wisata, a subsidiary, established a defined benefit pension plan for all its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Aero Wisata whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-044/KM.10/2007 dated March 26, 2007. The pension fund is funded by contribution from PT Aero Wisata and its employees at 11.40% and 5%, respectively, of the employees gross salaries. At retirement age, the employees will obtain benefit of 2.5% times working period times basic pension income.

The Grup (GMFAA, ADSI, ASI and AWS) also provide benefits to their qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

b. Other Long-term Benefit

The Company and subsidiaries (GMFAA, ADSI, ASI and AWS) provide long service awards to their employees who have already rendered 20 years of service in accordance with the Company's policies. No funding has been made to this long-term benefit.

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

At December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010 the cost of providing defined benefit plan and other long-term benefits was calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, using the following key assumptions:

	2012	2011	2010	
Tingkat diskonto	5,75% - 6,50%	6,50%	8,08%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00% - 8,00%	8,00%	8,00%	Future salary increment rate
Tingkat kematian	TMII	TMII	TMII	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ *10% of mortality rate*			Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 1% usia 46 tahun dan 1% usia diatas 46 tahun/ *5% at age 25 and decreasing linearly to 1% at age 46 and 1% thereafter*			Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/*56 years*	56 tahun/*56 years*	56 tahun/*56 years*	Normal retirement rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan - untuk kesehatan	7,2% sampai tahun 2014 menurun secara garis lurus menjadi 0% pada usia pensiun/ *7.2% until year 2014 decreasing linearly to 0% at retirement age*			Medical cost increment rate - for healthcare

Jumlah yang dibebankan atas imbalan pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in profit or loss arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefits, are as follows:

	2012					
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefit*					
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya jasa kini	-	10.220.571	71.723	1.576.454	11.868.748	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	1.424.644	-	-	1.424.644	Past service cost
Beban bunga	283.586	13.699.527	2.375.776	1.488.273	17.847.162	Interest costs
Keuntungan (kerugian) aktuaria	-	5.969.097	(321.931)	(35.981)	5.611.185	Actuarial gain (losses)
Dampak kurtailmen	-	(1.283.458)	-	(339.294)	(1.622.752)	Effect of curtailment
Hasil aset program diharapkan	-	-	(4.592.518)	-	(4.592.518)	Expected return on plan assets
Jumlah	283.586	30.030.381	(2.466.950)	2.689.452	30.536.469	Total

	2011					
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefit*					
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya jasa kini	1.830.692	8.461.859	151.918	1.445.157	11.889.626	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	1.532.931	-	-	1.532.931	Past service cost
Beban bunga	1.509.300	14.692.324	4.252.900	1.847.105	22.301.629	Interest costs
Keuntungan (kerugian) aktuaria	-	5.062.892	379.365	1.284.392	6.726.649	Actuarial gain (losses)
Dampak kurtailmen	-	(1.383.404)	(1.183.038)	(466.486)	(3.032.928)	Effect of curtailment
Hasil aset program diharapkan	-	-	(6.509.215)	-	(6.509.215)	Expected return on plan assets
Jumlah	3.339.992	28.366.602	(2.908.070)	4.110.168	32.908.692	Total

Liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

	2012					
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ *Employee benefit obligations*					
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Nilai tunai kewajiban	72.380	203.147.676	47.692.880	23.231.912	274.144.848	Present value of obligation
Biaya jasa belum diakui	-	(2.338.040)	-	-	(2.338.040)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuaria belum diakui	-	(71.126.815)	1.572.391	-	(69.554.424)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(58.890.645)	-	(58.890.645)	Fair value of plan assets
Kewajiban bersih	72.380	129.682.821	(9.625.374)	23.231.912	143.361.739	Net liability
Liabilitas imbalan kerja	72.380	129.682.821	-	23.231.912	152.987.113	Employee benefit obligations
Surplus imbalan kerja	-	-	(9.625.374)	-	(9.625.374)	Plan assets

	2011					
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ *Employee benefit obligations*					
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Nilai tunai kewajiban	13.628.718	220.262.982	50.616.726	24.862.307	309.370.733	Present value of obligation
Biaya jasa belum diakui	-	(3.980.923)	-	-	(3.980.923)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuaria belum diakui	-	(98.536.599)	436.690	-	(98.099.909)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(58.606.534)	-	(58.606.534)	Fair value of plan assets
Kewajiban bersih	13.628.718	117.745.460	(7.553.118)	24.862.307	148.683.367	Net liability
Liabilitas imbalan kerja	13.628.718	117.745.460	-	24.862.307	156.236.485	Employee benefit obligations
Surplus imbalan kerja	-	-	(7.553.118)	-	(7.553.118)	Plan assets

	2010					
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ *Employee benefit obligations*					
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Nilai tunai kewajiban	29.029.160	178.586.586	50.162.771	23.929.406	281.707.923	Present value of obligation
Biaya jasa belum diakui	-	(5.539.769)	-	-	(5.539.769)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuaria belum diakui	-	(71.934.593)	206.464	-	(71.728.129)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(53.825.294)	-	(53.825.294)	Fair value of plan assets
Kewajiban bersih	29.029.160	101.112.224	(3.456.059)	23.929.406	150.614.731	Net liability
Liabilitas imbalan kerja	29.029.160	101.112.224	-	23.929.406	154.070.790	Employee benefit obligations
Surplus imbalan kerja	-	-	(3.456.059)	-	(3.456.059)	Plan assets

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value obligation are as follows:

	2012					
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ *Employee benefit obligations*					
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - awal tahun	13.628.718	220.262.982	50.616.726	24.862.307	309.370.733	Present value obligation - beginning balance
Biaya jasa kini	-	10.220.571	71.723	1.576.454	11.868.748	Current service cost
Biaya bunga	283.586	13.699.527	2.375.776	1.488.273	17.847.162	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	7.937	-	-	7.937	Past service cost
Kurtailmen dan penyelesaian	-	(2.775.969)	-	(343.855)	(3.119.824)	Curtailment and settlement
Imbalan yang dibayarkan	(9.587.643)	(10.290.100)	(1.895.528)	(2.234.858)	(24.008.129)	Benefit payment
(Keuntungan) kerugian aktuaria dan koreksi data	-	(14.865.088)	318.539	(41.438)	(14.587.987)	Actuarial gain/loss and data correction
Perubahan kurs valuta asing	(4.252.281)	(13.112.184)	(3.794.356)	(2.074.971)	(23.233.792)	Foreign exchage difference
Nilai kini kewajiban Imbalan pasti - akhir tahun	72.380	203.147.676	47.692.880	23.231.912	274.144.848	Present value obligation - ending balance

	2011					
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ *Employee benefit obligations*					
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - saldo awal	29.029.160	178.586.586	50.162.771	23.929.406	281.707.923	Present value obligation - beginning of the year
Biaya jasa kini	1.830.692	8.464.859	151.918	1.445.156	11.892.625	Current service cost
Biaya bunga	1.509.300	14.692.324	4.252.900	1.847.105	22.301.629	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	(6.636)	-	-	(6.636)	Past service cost
Kurtailmen dan penyelesaian	-	(2.258.036)	(1.135.782)	(412.524)	(3.806.342)	Curtailment and settlement
Imbalan yang dibayarkan	(19.014.221)	(10.421.124)	(2.362.536)	(2.979.926)	(34.777.807)	Benefit payment
(Keuntungan) kerugian aktuaria dan data koreksi	-	34.046.132	3.616	1.284.392	35.334.140	Actuarial gain/loss and data correction
Perubahan kurs valuta asing	273.787	(2.838.123)	(456.161)	(251.302)	(3.271.799)	Foreign exchange difference
Nilai kini kewajiban Imbalan pasti - saldo akhir	13.628.718	220.265.982	50.616.726	24.862.307	309.373.733	Present value obligation - end of the year

	2010					
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ *Employee benefit obligations*					
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - saldo awal	32.078.924	136.483.051	44.019.203	18.260.956	230.842.134	Present value obligation - beginning of the year
Biaya jasa kini	2.437.135	5.735.416	167.697	1.118.580	9.458.828	Current service cost
Biaya bunga	1.081.840	14.571.094	5.279.049	1.851.506	22.783.489	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	647.123	-	-	647.123	Past service cost
Kurtailmen dan penyelesaian	-	(1.652.919)	(403.409)	(459.921)	(2.516.249)	Curtailment and settlement
Imbalan yang dibayarkan	(8.643.768)	(6.965.021)	(2.101.350)	(2.243.048)	(19.953.187)	Benefit payment
(Keuntungan) kerugian aktuaria dan data koreksi	-	23.082.574	1.144.160	4.506.402	28.733.136	Actuarial gain/loss and data correction
Pengalihan kewajiban GMF di Yankes	(267.755)	-	-	-	(267.755)	Transfer of GMF liabilities in Yankes
Nilai wajar aset program di Yankes	848.402	-	-	-	848.402	Fair value of GMF assets in Yankes
Perubahan kurs valuta asing	1.494.382	6.685.268	2.057.421	894.931	11.132.002	Foreign exchange difference
Nilai kini kewajiban Imbalan pasti - saldo akhir	29.029.160	178.586.586	50.162.771	23.929.406	281.707.923	Present value obligation - end of the year

Mutasi nilai wajar aset program kesehatan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of health care plan asset are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	
Nilai wajar aset program - awal tahun	58.606.534	53.825.294	35.444.768	Fair value of plan assets - beginning balance
Imbal hasil ekspektasian aset program	4.592.518	6.509.215	3.992.031	Expected return on plan assets
(Keuntungan) kerugian aktuaria dan koreksi data	1.197.306	(88.549)	1.963.334	Actuarial gain/loss and data correction
Kontribusi pemberi kerja	143.382	1.085.167	4.589.977	The Company contribution
Kontribusi dari peserta program	-	274.843	1.151.089	The employee contribution
Kurtailment dan penyelesaian			6.950.397	Curtailment and settlement
Pembayaran manfaat	(1.895.528)	(2.362.536)	(2.101.350)	Benefit payment
Perubahan kurs valuta asing	(3.753.567)	(636.900)	1.835.048	Foreign exchage difference
Nilai wajar aset program - akhir tahun	58.890.645	58.606.534	53.825.294	Fair value of plan assets - ending balance

Pengaruh kenaikan/penurunan 1% dalam tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan atas:

The effect of an increase/decrease of 1% in the assumed medical cost trend rate on:

	USD	
Biaya jasa kini agregat dan biaya bunga	2.448.539	The agregate of the current service cost and interest cost
Akumulasi kewajiban imbalan pasca kerja untuk biaya kesehatan	48.986.796	The accumulated post-employment benefit for medical costs.

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major category of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ *Expected return*			Nilai wajar aset program/ *Fair value of plan assets*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	%	%	%	USD	USD	USD	
Instrumen ekuitas	52,06%	64,52%	64,52%	27.990.836	32.754.176	34.728.758	Equity instruments
Deposito	47,94%	35,48%	35,48%	25.770.825	18.010.759	19.096.536	Time Deposits
Imbalan hasil ekspektasian rata-rata	8,71%	13,32%	0,00%	5.128.983	7.841.599	-	Investment result average expected
Nilai wajar aset program - akhir tahun	109%	113%	100%	58.890.645	58.606.534	53.825.294	Fair value of plan assets - ending balance

Tingkat imbal hasil ekspektasian keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari imbal hasil ekspektasian dari berbagai kategori aset program yang diselenggarakan. Penilaian direksi atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis dan analis prediksi pasar untuk aset selama masa kewajiban tersebut.

The overall expected rate of return is a weighted average of the expected returns of the various categories of plan assets held. The directors' assessment of the expected return is based on historical return trends and analysis' predictions of the market for the assets over the life of the related obligation.

Imbal hasil aset program adalah USD 4.592.518 dan USD 6.509.215 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

The actual return on plan assets was USD 4,592,518 and USD 6,509,215 in 2012 and 2011, respectively.

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	31 Desember/ *December 31,* 2010 USD	31 Desember/ *December 31,* 2009 USD	31 Desember/ *December 31,* 2008 USD	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	274.144.848	309.370.733	281.707.923	230.842.134	-	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset progam	(58.890.645)	(58.606.534)	(53.825.294)	-	-	Fair value of plan assets
Defisit	215.254.203	250.764.199	227.882.629	230.842.134	-	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(11.107.613)	8.973.931	4.645.283	23.041.304	8.636.885	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	1.166.177	85.610	1.989.757	766.357	1.147.690	Experience adjustment on plan assets

28. MODAL SAHAM

28. CAPITAL STOCK

	2012			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* %	Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital* USD	
Saham seri A Dwiwarna:				Series A Dwiwarna share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0,00%	0,10	Government of the Republic of Indonesia
Saham biasa seri B:				Series B share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	15.653.127.999	69,14%	792.323.087	Government of the Republic of Indonesia
Credit Suisse AG Singapore TC AR CL PT Trans Airways	2.466.965.725	10,90%	124.871.776	Credit Suisse AG Singapore TC AR CL PT Trans Airways
PT Angkasa Pura II (Persero)	403.634.000	1,78%	20.430.967	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	248.496.000	1,10%	12.578.260	PT Angkasa Pura I (Persero)
Komisaris:				Commisioners:
Wendy Aritenang Yazid	231.534	0,00%	11.720	Wendy Aritenang Yazid
Direktur:				Directors:
Emirsyah Satar	1.904.369	0,01%	96.395	Emirsyah Satar
Elisa Lumbantoruan	968.835	0,00%	49.040	Elisa Lumbantoruan
Batara Silaban	285.207	0,00%	14.436	Batara Silaban
Heriyanto Agung Putra	181.829	0,00%	9.204	Heriyanto Agung Putra
Novijanto Herupratomo	123.816	0,00%	6.267	Novijanto Herupratomo
Faik Fahmi	116.094	0,00%	5.876	Faik Fahmi
Handrito Hardjono	97.118	0,00%	4.916	Handrito Hardjono
Masyarakat (kepemilikan di bawah 2%)	3.864.863.473	17,07%	195.629.945	Public (each holding below 2%)
Jumlah	22.640.996.000	100,00%	1.146.031.889	Total

	2011			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital*	
		%	USD	
Saham seri A Dwiwarna:				Series A Dwiwarna share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0,00%	0,10	Government of the Republic of Indonesia
Saham biasa seri B :				Series B share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	15.653.127.999	69,14%	1.584.561.950	Government of the Republic of Indonesia
PT Bahana Securities Portfolio III+II	993.579.225	4,39%	100.579.536	PT Bahana Securities Portfolio III+II
PT Danareksa Persero S/A 03	998.613.000	4,41%	101.089.103	PT Danareksa Persero S/A 03
PT Mandiri Sekuritas	474.773.500	2,10%	48.061.088	PT Mandiri Sekuritas
PT Angkasa Pura II (Persero)	403.634.000	1,78%	40.859.671	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	248.496.000	1,10%	25.155.128	PT Angkasa Pura I (Persero)
Komisaris:				Commisioners:
Hadiyanto	538.300	0,00%	54.492	Hadiyanto
Adi Rahman Adiwoso	685.574	0,00%	69.400	Adi Rahman Adiwoso
Sahala Lumban Gaol	1.185.574	0,01%	120.015	Sahala Lumban Gaol
Wendy Aritenang Yazid	231.534	0,00%	23.438	Wendy Aritenang Yazid
Direktur:				Directors:
Emirsyah Satar	1.904.369	0,01%	192.778	Emirsyah Satar
Elisa Lumbantoruan	968.835	0,00%	98.075	Elisa Lumbantoruan
Hadinoto Soedigno	678.835	0,00%	68.718	Hadinoto Soedigno
Achirina	534.835	0,00%	54.141	Achirina
Agus Priyanto	500.000	0,00%	50.615	Agus Priyanto
Ari Sapari	375.131	0,00%	37.974	Ari Sapari
Masyarakat (kepemilikan di bawah 2%)	3.861.169.288	17,06%	390.860.770	Public (each holding below 2%)
Jumlah	22.640.996.000	100,00%	2.291.936.892	Total

	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital*	
		%	USD	
Saham seri A Dwiwarna:				Series A Dwiwarna share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0,00%	0,11	Government of the Republic of Indonesia
Saham biasa seri B :				Series B share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	15.653.127.999	85,81%	1.758.332.834	Government of the Republic of Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.935.738.000	10,61%	217.443.548	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Angkasa Pura II (Persero)	403.634.000	2,21%	45.340.645	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	248.496.000	1,36%	27.913.825	PT Angkasa Pura I (Persero)
Jumlah	18.240.996.000	100,00%	2.049.030.852	Total

Mutasi saham Perusahaan sebagai berikut:

Movement of Company's shares are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Saldo awal	22.640.996.000	22.640.996.000	18.240.996.000	9.120.498	Beginning balance
Pemecahan saham dari Rp1.000.000 menjadi Rp 500 per lembar saham	-	-	-	18.231.875.502	Stock split from Rp1,000,000 to Rp 500 per share
Saham yang diterbitkan melalui penawaran saham perdana tanggal 11 Pebruari 2011	-	-	4.400.000.000	-	Number of shares issued through initial public offering on February 11, 2011
Jumlah	22.640.996.000	22.640.996.000	22.640.996.000	18.240.996.000	Total

Saham "Seri A" adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A", kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham "Seri A", dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham "Seri A" sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham "Seri A" juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang Direktur dan satu orang Komisaris Perusahaan.

"Series A" share is a special share owned by the Government that has special voting rights. The rights and restrictions in effect on "Series B" share also applies to "Series A" share, except that the Government can not transfer the "Series A" share, and has a veto in connection with (i) changes in scope of the Company, (ii) capital increase without rights issue in advance, (iii) a merger, consolidation, acquisition and separation, (iv) changes of the provisions governing the rights of shares of "Series A" as stipulated in the Articles of Association, and (v) the dissolution, bankruptcy and liquidation of the Company. "Series A" share also has the right to appoint one director and one commissioner.

Tahun 2012

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Juni 2012, pemegang saham menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang tertuang di PSAK 51(Revisi 2003) dan Peraturan Bapepam No. IX.L1 tentang tata cara pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004. Kuasi organisasi Perusahaan dilakukan berdasarkan laporan keuangan per 1 Januari 2012 yang telah disajikan dalam mata uang US Dolar sebagai mata uang fungsional dan mata uang penyajian.

Year 2012

Based on Extraordinary Shareholders Meeting (RUPSLB) dated June 28, 2012, the shareholders agreed to carry out a quasi-reorganization in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) and Bapepam rules No. IX.L1 related to quasi-reorganization procedures, Supplementary to the Bapepam Chairman Decision Letter No. Kep-16/PM/2004 dated April 13, 2004. The Company performed the procedures of quasi reorganization based on the opening consolidated financial statement as of January 1, 2012, as remeasured in U.S. Dollar which is the Company's functional and presentation currency.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, RUPSLB menyetujui pengurangan modal Perusahaan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 459 yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait pengurangan modal tersebut diterbitkan. Setelah tanggal efektif, struktur modal Perusahaan akan menjadi:

1. Modal dasar, semula Rp 15.000.000.000.000 menjadi sebesar Rp 13.770.000.000.000.

2. Modal ditempatkan dan disetor semula Rp 11.320.498.000.000 menjadi Rp 10.392.217.164.000.

Pada tanggal 27 Desember 2012, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerinah No. 114 tahun 2012 sehubungan dengan pengurangan penyertaan modal Pemerintah pada Perusahaan sebesar Rp 641.778.248.000. Perusahaan juga menerima Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manuasia Republik Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02.tahun 2012 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait proses kuasi-reorganisasi. Dikarenakan komponen ekuitas selain modal saham tidak mencukupi untuk mengeliminasi saldo defisit yang ada, maka dilakukan penurunan modal saham sebesar USD 1.145.905.003 sehingga saldo modal saham setelah Kuasi Reorganisasi menjadi USD 1.146.031.889.

Tahun 2011

Sehubungan dengan perubahan struktur kepemilikan saham Negara terkait penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 tahun 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 11 Januari 2011.

Pada tanggal 1 Pebruari 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-325 /BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Pebruari 2011.

Bersamaan dengan efektifnya penawaran umum perdana saham Perusahaan, Program MESA telah efektif dengan jumlah saham biasa Seri B sebanyak 220.000.000 saham (nilai nominal Rp 500 per saham) dengan harga beli Rp 675 per saham (setelah diskon 10% dari harga penawaran perdana sebesar Rp 750 per saham).

In connection with quasi-reorganization, the RUPSLB approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the original amount of Rp 500 to Rp 459 to be carried out after the government regulation related with new capital structure is issued. After the effective date, the capital structure of the Company will be:

1. Authorized capital reduced from Rp 15,000,000,000,000 to Rp 13,770,000,000,000.

2. Issued and paid-up capital reduced from Rp 11,320,498,000,000 to Rp 10,392,217,164,000.

On December 27, 2012, the Government or Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 114 year 2012 related to the decrease of the Government Equity participation in the Company amounting to Rp 641,778,248,000. The Company also received the Decision Letter from Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02.tahun 2012 related to the amendment of the Company's, articles of association in connection with quasi-reorganization. Because the component of equity other than the capital stock is not sufficient to eliminate the deficit balance, the Company reduced its capital stock by USD 1,145,905,003. The capital stock after Quasi Reorganization amounted to USD 1,146,031,889.

Year 2011

In relation to the change in of the Stock Ownership Structure of The State Through Initial Public Offering of Shares of PT Garuda Indonesia (Persero), the Company obtained the approval from the Government to list its shares as stipulated by Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 4 year 2011 and published in State Gazette No. 5 dated January 11, 2011.

On February 1, 2011, the Company received the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-325 /BL/2011 for its initial public offering of 6,335,738,000 shares at Rp 500 per share. On February 11, 2011, all of these shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Along with the effectiveness of the Company's Initial Public Offering, the Management and Employee Stock Allocation Allowance (MESA) program became effective with a total of 220,000,000 shares Series B (with nominal value Rp 500 per share) for a purchase price of Rp 675 per share (after share price discount of 10% from the Initial Public Offering price of Rp 750 per share).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. 22 tanggal 27 September 2011, dari Andalia Farida, S.H., notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah selesainya Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar terdiri dari 30.000.000.000 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 15.000.000.000.000.

- Modal ditempatkan dan Disetor terdiri dari 22.640.996.000 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 11.320.498.000.000.

Susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

a. Negara Republik Indonesia sebanyak 1 (satu) Saham Seri A Dwiwarna dan 15.653.127.999 Saham Seri B atau dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 7.826.564.000.000.

b. Masyarakat sebanyak 6.987.868.000 Saham Seri B atau dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 3.493.934.000.000.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-33910 tertanggal 21 Oktober 2011, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00853337.AH.01.09 Tahun 2011 pada tanggal 21 Oktober 2011.

Tahun 2010

Berdasarkan Risalah RUPSLB Perusahaan, tanggal 15 Nopember 2010, yang dinyatakan dalam akta No. 24 tanggal 16 Nopember 2010, dari Fathiah Helmi, S.H., notaris, Pemegang Saham memutuskan antara lain:

1. Menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam – LK No. I.X.J.I antara lain sebagai berikut:

   a. Perubahan status dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka;

   b. Perubahan nilai nominal saham Perseroan dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 500; dan

   c. Penerbitan Saham Seri A Dwiwarna sebanyak 1 (satu) lembar dan Saham Seri B.

According to Deed of Statement of the Resolutions of Meeting for Amendment of the Articles of Association of the Company No. 22 dated September 27, 2011, of Andalia Farida, S.H., notary in Jakarta, the capital structure and share-ownership structure of the Company after the Initial Public Offering are as follows:

- The authorized capital of the Company consists of 30,000,000,000 shares having an aggregate nominal value of Rp 15,000,000,000,000.

- The Issued and Paid-in Capital consists of 22,640,996,000 shares having an aggregate nominal value of Rp 11,320,498,000,000.

The composition of the Shareholders of the Company shall be as follows:

a. The Republic of Indonesia as the owner of 1 (one) Dwiwarna Series A share and 15,653,127,999 Series B shares, having an aggregate nominal value of Rp 7,825,564,000,000.

b. Public as the owners of 6,987,868,000 Series B shares, having an aggregate nominal value of Rp 3,493,934,000,000.

The amendment has been notified to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, as stated in the letter of the Minister of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.10-33910 dated October 21, 2011 and registered in the Company Register No. AHU-00853337.AH.01.09 Year 2011 dated October 21, 2011.

Year 2010

Based on Minutes of the Company's RUPSLB dated November 15, 2010, as stated in deed No. 24 dated November 16, 2010, of Notary Fathiah Helmi, S.H., the shareholders decided to approve among others:

1. The changes of the Articles of Association, in order to comply with the BAPEPAM-LK Regulatory number I.X.J.I are as follows:

   a. Change of the status from Non Listed Company to Listed Company;

   b. Change of nominal value of shares from Rp 1,000,000 to Rp 500; and

   c. Issue 1 (one) share of Series A Dwiwarna and Series B.

Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham melalui penerbitan dan penjualan saham baru pada Perusahaan.

2. Menyetujui pengeluaran saham baru dalam simpanan Perusahaan sebanyak-banyaknya 30% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan yang di dalamnya sudah termasuk MESA dan Opsi Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan (MESOP).

   Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham melalui penerbitan dan penjualan saham baru Perusahaan.

3. Menyetujui program kepemilikan saham Perusahaan oleh Manajemen dan Karyaw*an* melalui penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan MESA sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah penerbitan saham baru dan MESOP.

Akta Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-54724.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Nopember 2010 dan AHU.2-AH.01.01-9676 tanggal 20 Desember 2010.

Those changes will be effective after the publication of government regulation on ownership structure changes through the issuance and sale of new shares of the Company.

2. The issuance of Company's new shares which should not exceed 30% of the total number of shares placed and fully paid-up after the issuance of new shares which will be offered to public by Initial Public Offering that includes MESA and Management and Employee Shares Ownership Option (MESOP).

   The approval will be effective after the publication of government regulation on ownership structure changes through the issuance and sale of new shares of the Company.

3. The Company's share ownership program for management and employee through share allocation for management and employee MESA of maximum of 5% from the newly issued shares and MESOP.

The changes in the Company's Article of Association have been approved by the Minister of Justice and Human Rights through Decision Letter No. AHU-54724.AH.01.02 Tahun 2010 dated November 22, 2010 and AHU.2-AH.01.01-9676 dated December 20, 2010.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Cadangan modal	106	106	106	106	Capital reserve
PMP atas 2 pesawat Boeing 747-400 dan 7 pesawat Boeing 737-400 sesuai PP No. 70 tahun 2000	10	10	10	10	GEP on 2 boeing 747-400 aircrafts and 7 boeing 737-400 aircrafts based on Government Regulation No. 70/2000
PMP atas *jet engine test cell* berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-124/MK.016/1998	4.088.185	4.088.185	4.088.185	4.088.185	GEP on jet engine test cell based on the Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-124/MK.016/1998
Pengeluaran saham melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat (Catatan 28)	121.453.020	121.453.020	121.453.020	-	Issuance of shares through public offering (Note 28)
Biaya Emisi Efek (Catatan 28)	(12.474.286)	(12.474.286)	(12.474.286)		Share issuance cost (Note 28)
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	(108.518.998)	(108.518.998)	-	-	Elimination of deficit in connection with quasi reorganization
Jumlah	4.548.037	4.548.037	113.067.035	4.088.301	Total

Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) sebesar Rp 8.401.219.715 atau setara dengan USD 4.088.185 dicatat sebagai tambahan modal disetor karena Perusahaan belum melakukan peningkatan modal disetor.

Agio saham berasal dari selisih nilai par sebesar Rp 750 per saham dan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham pada saat penawaran umum perdana Perusahaan pada tahun 2011 (Catatan 28). Total agio saham sebelum biaya emisi efek sebesar Rp 1.100.000.000.000 setara dengan USD 121.453.020.

Penyesuaian atas tambahan modal disetor sebesar USD 108.518.998 merupakan penyesuaian terkait dengan kuasi-reorganisasi untuk menghapus saldo defisit Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50).

The Government Equity Participation (GEP) of Rp 8,401,219,715 or equivalent with USD 4,088,185 was presented as additional paid-in capital since the Company has not yet increased its paid-up capital.

Share premium arose from the market value of Rp 750 per share and nominal value of Rp 500 per share at initial public offering in 2011 (Note 28). Total share premium recorded before stock issuance cost amounted Rp 1,100,000,000,000 equivalent to USD 121,453,020.

The adjustment in additional paid in capital of USD 108,518,998 was made in connection with quasi-reorganization to eliminate opening deficit balance as of January 1, 2012 (Note 50).

30. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA / 30. OTHER COMPONENT OF EQUITY

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	1 Januari/ *January 1,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010 USD	
Surplus revaluasi					Revaluation surplus
Saldo awal periode	-	83.793.914	74.151.589	59.448.952	Balance at beginning of period
Peningkatan	46.699.641	-	10.141.697	23.344.753	Additions
Penurunan	-	-	-	(123.409)	Deductions
Dipindahkan ke defisit	-	-	-	(1.841.530)	Transferred to deficit
Dampak pajak tangguhan	(8.316.974)	-	(503.273)	(6.675.219)	Deferred tax effect
Kepentingan non pengendali	29.768	-	3.901	(1.958)	Non controlling interest
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	-	(83.793.914)	-	-	Elimination of deficit in connection with quasi reorganization
Sub jumlah	38.412.435	-	83.793.914	74.151.589	Sub total
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan					Cumulative translation adjustments
Pemilik entitas induk	(188.261.422)	(183.073.465)	(183.073.465)	(184.415.710)	Owner of the parent company
Kepentingan non pengendali	611.390	(730.867)	(730.867)	1.778.623	Non controlling interest
Sub jumlah	(187.650.032)	(183.804.332)	(183.804.332)	(182.637.087)	Sub total
Jumlah	(149.237.597)	(183.804.332)	(100.010.418)	(108.485.498)	Total

31. OPSI SAHAM

Pada tahun 2011, Perusahaan memberikan opsi saham kepada komisaris, direksi dan karyawan dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam beban kompensasi. Berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu. Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai Opsi saham dalam bagian ekuitas pada tahun 2011 sebesar Rp 19.740.236.981 atau setara dengan USD 2.278.677, yang terdiri dari 87.847.064 saham untuk opsi tahap 1 dan 65.885.298 saham untuk opsi tahap 2.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai oleh appraisal independen Towers Watson Purbajaga dalam laporannya tertanggal 19 Mei 2011 untuk tahap 1 dan 29 Pebruari 2012 untuk tahap 2 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

Pelaksanaan program MESOP dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Hak opsi pembelian saham diberikan kepada seluruh peserta yang memenuhi persyaratan yang ditentukan.

b) Hak opsi pembelian saham yang dibagikan dalam program MESOP dapat digunakan oleh Peserta untuk membeli saham baru Perusahaan dengan harga yang akan ditetapkan dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

c) Hak Opsi pembelian saham akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam tiga tahapan selama periode dua tahun setelah tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia.

d) Hak Opsi, tahap pertama diberikan bersamaan dengan tanggal pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Tahap kedua diberikan selambat-lambatnya pada Bulan Desember 2011. Tahap ketiga diberikan selambat-lambatnya pada bulan Desember 2012.

e) Hak Opsi yang diterbitkan dalam setiap tahap akan dikenakan masa tunggu selama satu tahun atau 12 bulan sejak tanggal penerbitannya yaitu periode transaksi yang diperkenankan untuk mengkonversi hak opsi menjadi saham.

f) Harga pelaksanaan hak opsi akan ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku, peserta yang akan menggunakan hak opsi untuk membeli saham, wajib membayar secara penuh harga pelaksanaan dan biaya-biaya lainnya yang timbul dalam rangka pelaksanaan hak opsi tersebut.

31. STOCK OPTION

In 2011, the Company granted stock options to qualifying commissioners, directors and employees. Stock compensation expense is calculated based on the fair value of stock options granted and recognized as compensation expense. Based on the program, compensation expenses are recognized (cliff-vesting) using straight-line method during the vesting period. The accumulated costs are recognized as stock options in equity in 2011 which amounted to Rp 19,740,236,981 or equivalent with USD 2,278,677, consisting of 87,847,064 shares for phase 1 and 65,885,298 shares for phase 2.

The fair value of stock options are valued by Towers Watson Purbajaga an independent appraisal, in its report dated May 19, 2011 for phase 1 and February 29, 2012 for phase 2 which used Black-Scholes model to measure the option price.

The implementation of MESOP program is carried out through the following:

a) Share purchase option rights granted to all participants who meet the specified requirements.

b) Share purchase option rights that were distributed in MESOP program can be used by participants to purchase the Company's new shares at a price to be determined with due regard to rules and regulations.

c) Right to purchase stock options will be issued by the Company in three stages over a period of two years after the date of listing on the Indonesia Stock Exchange.

d) Stock option on first stage is given on the date of listing of shares on the Indonesia Stock Exchange. The second stage is given not later than December 2011. The third stage is given not later than December 2012.

e) Stock option issued in each stage will be subject to the vesting period of one year or 12 months from the date of issuance within the transaction period allowed to convert into stock option rights.

f) Right to exercise the option will be determined based on state laws, participants will use the option to purchase stock, must pay the full price of implementation and cost incurred in implementation of the option rights.

Pada tahun 2012, Perusahaan memberikan opsi saham Tahap ke 3 dengan jumlah lembar saham 65.885.298. Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai opsi saham dalam bagian ekuitas pada tahun 2012 sebesar Rp 8.302.936.629 atau setara USD 1.148.451.

In 2012, the Company granted stock option phase 3 of 65,885,298 shares. The accumulated cost recognized as stock option in equity amounted Rp 8,302,936,629 equivalent to USD 1,148,451.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai oleh appraisal independen Towers Watson Purbajaga dalam laporannya tertanggal 26 Pebruari 2013 untuk tahap 3 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

The fair values of stock options are valued by Towers Watson Purbajaga an independent appraisal, in its report dated February 26, 2013 for phase 3 which used Black-Scholes model to measure the option price.

32. KEPENTINGAN NON PENGENDALI / 32. NON CONTROLLING INTEREST

	Kepentingan non pengendali atas aset bersih/ *Non controlling interests in net assets*			Kepentingan non pengendali atas atas laba (rugi) bersih/ *Net income attributable to non controlling interests*	
	2012	2011	2010	2012	2011
	USD	USD	USD	USD	USD
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	261.669	228.327	230.548	3.575	(5.521)
PT Aero Wisata dan entitas anak/ *and its subsidiaries*	1.609.259	757.240	1.124.179	240.628	363.327
Jumlah/ *Total*	1.870.928	985.567	1.354.727	244.203	357.806

33. PENDAPATAN USAHA / 33. OPERATING REVENUE

	2012	2011	
	USD	USD	
Penerbangan berjadw al			Scheduled airline services
Penumpang	2.687.450.057	2.403.955.183	Passenger
Kargo	184.889.000	164.501.388	Cargo
Kelebihan bagasi	7.029.768	7.584.589	Excess baggage
Surat dan dokumen	7.881.919	4.497.804	Mail and document
Sub jumlah	2.887.250.744	2.580.538.964	Sub total
Penerbangan tidak berjadw al			Non-scheduled airline services
Haji	247.262.921	230.398.551	Hajj
Charter	21.828.656	16.060.670	Charter
Sub jumlah	269.091.577	246.459.221	Sub total
Lain-lain			Others
Biro perjalanan	79.878.710	52.001.124	Travel agent
Pemeliharaan dan perbaikan pesaw at	67.362.378	52.922.525	Aircraft maintenance and overhaul
Jasa boga	50.136.002	43.758.469	Catering
Pelayanan penerbangan	47.575.662	56.094.403	Airline related
Hotel	21.357.575	17.999.375	Hotel
Fasilitas	21.204.424	19.659.130	Facilities
Transportasi	5.874.813	7.251.259	Transportation
Teknologi informasi	3.892.417	3.214.144	Information technology
Kesehatan	2.409.227	3.094.119	Healthcare service
Pelatihan	898.822	1.210.610	Training service
Lain-lain	15.536.611	12.125.062	Others
Sub jumlah	316.126.641	269.330.220	Sub total
Jumlah	3.472.468.962	3.096.328.405	Total

34. BEBAN OPERASIONAL PENERBANGAN / 34. FLIGHT OPERATIONS EXPENSES

	2012 USD	2011 USD	
Bahan bakar	1.255.126.779	1.137.745.428	Fuel
Sewa dan *charter* pesawat	448.601.352	403.237.944	Aircraft rental and charter
Gaji dan tunjangan	116.443.700	120.805.043	Salaries and allowances
Beban penyusutan	51.501.031	48.765.968	Depreciation expenses
Asuransi	24.561.135	26.659.184	Insurances
Beban imbalan pasca kerja	10.438.528	11.893.475	Employee benefit expenses
Lain-lain	2.302.588	1.811.310	Others
Jumlah	1.908.975.113	1.750.918.352	Total

35. BEBAN TIKET, PENJUALAN DAN PROMOSI / 35. TICKETING, SALES AND PROMOTION EXPENSES

	2012 USD	2011 USD	
Komisi	119.288.145	119.437.671	Commissions
Reservasi	96.216.046	70.550.390	Reservations
Gaji dan tunjangan	42.678.492	29.663.123	Salaries and allowances
Promosi	41.566.759	31.915.747	Promotions
Sewa	9.064.071	7.235.850	Rental
Beban imbalan pasca kerja	1.969.508	1.727.495	Employee benefit expenses
Lain-lain	6.660.914	4.709.431	Others
Jumlah	317.443.935	265.239.707	Total

36. BEBAN PELAYANAN PENUMPANG / 36. PASSENGER SERVICE EXPENSES

	2012 USD	2011 USD	
Pelayanan penumpang	157.351.404	158.852.969	Passenger services
Gaji dan tunjangan	97.371.195	91.644.018	Salaries and allowances
Beban imbalan pasca kerja	2.519.680	4.811.369	Employee benefit expenses
Pemakaian persediaan umum	2.088.304	1.379.053	General inventories consumption
Lain-lain	4.618.835	4.638.714	Others
Jumlah	263.949.418	261.326.123	Total

37. BEBAN BANDARA / 37. USER CHARGE AND STATION EXPENSES

	2012 USD	2011 USD	
Pelayanan pesawat dan penerbangan	200.761.647	186.105.549	Aircraft and flight services
Gaji dan tunjangan	23.782.036	22.833.408	Salaries and allowances
Sewa	10.923.247	10.116.555	Rental
Beban penyusutan	2.310.306	468.200	Depreciation expenses
Beban imbalan pasca kerja	1.483.712	1.625.268	Employee benefit expenses
Lain-lain	1.218.554	1.240.195	Others
Jumlah	240.479.502	222.389.175	Total

38. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM / 38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012 USD	2011 USD	
Gaji dan tunjangan	91.045.462	91.027.037	Salaries and allowances
Beban penyusutan	19.765.763	15.965.250	Depreciation expenses
Sewa	17.322.651	17.851.217	Rental
Pajak	16.241.432	11.165.975	Taxes
Utilitas	14.689.277	13.423.240	Utilities
Pemeliharaan dan perbaikan	12.739.440	10.552.782	Maintenance and repairs
Jasa profesional dan pelatihan	9.844.897	8.715.876	Professional services and training
Beban imbalan pasca kerja	7.870.581	6.165.616	Employee benefit expenses
Asuransi	5.361.438	1.184.851	Insurances
Perlengkapan kantor	3.590.454	4.462.929	Office supplies
Kesehatan	3.523.752	6.849.308	Healthcare services
Iuran keanggotaan	1.566.588	1.168.447	Membership dues and subscription
Lain-lain	10.176.092	9.726.037	Others
Jumlah	213.737.827	198.258.565	Total

39. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN / 39. MAINTENANCE AND OVERHAUL EXPENSES

	2012 USD	2011 USD	
Pemeliharaan dan perbaikan	104.868.442	78.715.684	Maintenance and overhaul
Suku cadang	60.142.618	46.297.964	Spareparts
Beban penyusutan	56.396.134	59.327.206	Depreciation expenses
Gaji dan tunjangan	52.469.171	52.150.354	Salaries and allowances
Beban imbalan pasca kerja	6.941.855	6.430.955	Employee benefit expenses
Sewa	5.042.888	2.375.649	Rental
Bahan bakar	1.527.369	905.841	Fuel
Asuransi	508.342	461.229	Insurances
Lain-lain	956.845	1.501.839	Others
Jumlah	288.853.664	248.166.721	Total

40. BEBAN (PENDAPATAN) KEUANGAN - BERSIH / 40. FINANCE COST (INCOME) - NET

	2012 USD	2011 USD	
Beban bunga			Interest expense
Pinjaman jangka panjang	13.088.380	10.591.960	Long-term loans
Sewa pembiayaan	7.018.031	6.311.745	Leases
Utang bank	479.062	380.785	Bank loans
Lain-lain	1.438.194	1.611.944	Others
Subjumlah	22.023.667	18.896.434	Subtotal
Beban keuangan lainnya	3.201.252	904.936	Other finance cost
Jumlah beban bunga	25.224.919	19.801.370	Total finance cost

41. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH

41. OTHER INCOME (CHARGES) – NET

	2012 USD	2011 USD	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	9.449.819	(3.749.339)	Gain (loss) on foreign exchange rate
Keuntungan penjualan aset tetap dan aset tidak produktif (Catatan 14 dan 17)	2.226.759	2.462.930	Gain on sale of property and equipment and non productive assets (Notes 14 and 17)
Keuntungan penjualan properti investasi	-	168.395	Gain on sale of investment property
Keuntungan revaluasi properti investasi	682.021	340.318	Gain on revaluation of investment property
Penurunan nilai aset tetap (Catatan 14)	(10.371.034)	(13.855.546)	Impairment of property and equipment (Note 14)
Premi instrumen derivatif	(5.361.580)	(5.527.950)	Premium on derivative instruments
Lain-lain - bersih	(6.600.136)	(701.717)	Others - net
Jumlah	(9.974.151)	(20.862.909)	Total

42. LABA PER SAHAM

42. EARNINGS PER SHARE

Laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusian:

Net Income attributable to owner

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	2012 USD	2011 USD	
Laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	110.598.370	63.867.730	Net income atributable to owner of the parent

Jumlah Lembar Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of basic earnings per share is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	1 Januari/ *January 1,* 2012 USD	31 Desember/ *December 31,* 2011 USD	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010 USD	
Saldo awal	22.640.996.000	22.134.694.630	18.240.996.000	9.120.498	Beginning balance
Pemecahan saham dari Rp1.000.000 menjadi Rp 500 per lembar saham	-	-	-	18.231.875.502	Stock split from Rp1,000,000 to Rp 500 per share
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui penawaran saham perdana tanggal 11 Februari 2011 (Catatan 28)	-	506.301.370	3.893.698.630	-	Weighted average number of shares issued through initial public offering on February 11, 2011 (Note 28)
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	22.640.996.000	22.640.996.000	22.134.694.630	18.240.996.000	Weighted average number of shares for the calculation of basic earnings per share

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena potensi saham biasa (seperti opsi) bersifat anti-dilusian.

The Company did not compute diluted earnings per share because the potential ordinary shares (i.e. options) are anti-dilutive.

43. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

i) Sifat hubungan berelasi

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama Perusahaan.

Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.

Komisaris dan direksi merupakan manajemen kunci.

ii) Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi.

a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut:

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

i) Nature of relationship

The Government of the Republic of Indonesia, represented by Ministry of Finance, is the majority stockholder of the Company.

All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and also entities where the Ministry of Finance Republic of Indonesia have significant influence.

Commissioners and directors are key management personnel.

ii) Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties.

a. Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows:

	Jumlah/ *Total*				% terhadap Aset/ Liabilitas *% to Assets/ Liabilities*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1*, 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1*, 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1*, 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010
	USD	USD	USD	USD	%	%	%	%
Kas dan setara kas (Catatan 5)/ *Cash and Cash Equivalent (Note 5)*								
Bank Mandiri	56.299.467	77.944.852	77.944.852	17.659.020				
Bank Negara Indonesia	52.801.185	47.190.306	47.190.306	40.810.014				
Bank Rakyat Indonesia	14.952.513	135.080.653	135.080.653	4.683.001				
	124.053.165	260.215.811	260.215.811	63.152.035	4,93%	12,23%	12,49%	3,89%
Piutang usaha (Catatan 6)/ *Trade Accounts Receivable (Note 6)*								
PT Jiwasraya	4.503.217	4.802.176	4.802.176	4.850.477				
PT Gapura Angkasa	934.252	767.763	767.763	1.767.380				
PT POS Indonesia	843.371	595.477	595.477	478.548				
PT Abacus International Ltd	478.751	386.565	386.565	321.403				
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	198.306	1.531.509	1.531.509	157.332				
Kementerian Agama/Ministry of Religious Affairs	102.417	32.734.421	32.734.421	23.915.279				
Bank Negara Indonesia	-	342.375	342.375	73.715				
	7.060.314	41.160.286	41.160.286	31.564.134	0,28%	1,93%	1,98%	1,94%
Aset lain-lain (Catatan 17)/ *Other assets (Note 17)*								
PT Merpati Nusantara	16.886.623	16.898.590	16.967.212	17.014.160	0,67%	0,79%	0,81%	1,05%
Utang bank (Catatan 18)/ *Bank Loans (Note 18)*								
Bank Negara Indonesia	5.651.251	639.391	639.391	35.188.995	0,40%	0,06%	0,06%	3,12%

	Jumlah/ *Total*				% terhadap Aset/ Liabilitas *% to Assets/ Liabilities*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1*, 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1*, 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1*, 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1*, 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010
	USD	USD	USD	USD	%	%	%	%
Utang usaha (Catatan 19)/ *Trade Accounts Payable (Note 19)*								
PT Pertamina (Persero)	72.434.320	45.362.233	45.362.233	43.876.143				
PT Gapura Angkasa	4.680.787	3.898.096	3.898.096	3.763.654				
PT Angkasa Pura II (Persero)	3.526.065	2.057.380	2.057.380	2.826.099				
PT Angkasa Pura I (Persero)	1.561.545	669.865	669.865	1.406.293				
PT Abacus International Pte. Ltd.	667.411	-	-	426.842				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	903.361	137.129	137.129	-				
	83.773.489	52.124.703	52.124.703	52.299.031	5,97%	4,49%	4,49%	4,64%
Pinjaman Jangka Panjang (Catatan 23)/ *Long term liabilities (Note 23)*								
PT Pertamina (Persero)	57.516.654	57.516.654	57.516.654	71.895.817				
Indonesia Eximbank	100.000.000	40.000.000	40.000.000	15.000.000				
PT Angkasa Pura II (Persero)	16.104.859	18.210.069	18.210.069	19.788.977				
Bank Negara Indonesia	14.885.592	6.244.064	6.244.064	2.443.079				
PT Angkasa Pura I (Persero)	7.308.953	8.813.021	8.813.021	9.659.176				
	195.816.058	130.783.808	130.783.808	118.787.049	13,96%	11,27%	11,27%	10,56%

b. 26,29% dan 26,41% dari jumlah beban usaha masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, merupakan beban usaha dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas beban tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 5,97%, 4,49% dan 4,64% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Rincian beban usaha dari pihak berelasi sebagai berikut:

b. Operating expenses from related parties constituted 26.29% and 26.41% for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, of the total operating expenses. At reporting date, the liabilities for these expenses were presented as trade accounts payable which constituted 5.97%, 4.49% and 4.64%, respectively, of the total liabilities as of December 31, 2012, 2011 and 2010.

The details of operating expenses from related parties are as follows:

	2012 USD	2011 USD	
PT Pertamina (Persero)	784.715.722	715.342.443	PT Pertamina (Persero)
PT Gapura Angkasa	48.246.437	46.055.895	PT Gapura Angkasa
PT Angkasa Pura II (Persero)	21.038.109	19.179.678	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	14.626.959	12.878.722	PT Angkasa Pura I (Persero)
Jumlah	868.627.227	793.456.738	Total

c. Transaksi perusahaan dengan PT Pertamina (Persero) berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat khususnya rute domestik dan beberapa rute internasional sedangkan PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan.

c. The transactions with PT Pertamina (Persero) were related to aircraft fuel purchase mainly for domestic route and certain international route while the transactions, with PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) are related to airport operation and ground handling.

d. Jumlah kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan pada 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

d. Total remuneration of the Company's commissioners and directors at December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
	USD	USD	
Komisaris			Commisioners
Imbalan kerja jangka pendek	831.689	563.581	Short term benefits
Imbalan kerja pasca kerja	198.591	112.337	Post employee benefit
Pesangon pemutusan kontrak kerja	97.449	292.690	Termination benefits
Pembayaran berbasis saham	-	11.020	Share based payments
	1.127.729	979.628	
Direksi			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	2.826.033	1.762.081	Short term benefits
Imbalan kerja pasca kerja	701.412	399.228	Post employee benefit
Pesangon pemutusan kontrak kerja	342.946	1.064.985	Termination benefits
Pembayaran berbasis saham	-	40.953	Share based payments
	3.870.391	3.267.247	

44. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

A. Manajemen permodalan

Grup berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, guna memaksimalkan nilai pemegang saham dan kelangsungan usaha Grup.

Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman seperti diungkapkan dalam Catatan 18, 23 dan 24 atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas, dan ekuitas yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan dan kepentingan non pengendali.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

44. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Capital management

The Group strives to achieve an optimum capital structure in achieving the business goals, including maintaining a sound capital ratio and a strong credit rating, in order to maximize shareholder value and ensure the Group's business continuity.

The capital structure of the Group consists of debt as disclosed in Notes 18, 23 and 24 to consolidated financial statements, cash and cash equivalents, and total equity comprising issued capital, additional paid-in capital, retained earnings and non-controlling interest.

The gearing ratio as of December 31, 2012 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	USD	
Pinjaman		Debt
Utang bank	5.651.251	Bank loan
Pinjaman jangka panjang	400.947.490	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	206.352.598	Lease liabilities
Jumlah pinjaman	612.951.339	Total debt
Kas dan setara kas	325.784.942	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	287.166.397	Net debt
Modal	1.114.960.075	Capital
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	26%	Net debt to equity ratio

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala melakukan *review* performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Groups' financial performance. As part of this review, the Board of Commissioners and Directors consider the Groups' financial risk exposure.

B. Kategori instrumen keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

B. Categories of financial instruments

Classification of the Groups' financial assets and liabilities are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012 USD	
Aset keuangan		Financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	9.201.350	Financial assets, available-for-sales
Pinjaman yang diberikan dan piutang		Loan and receivables
Kas dan setara kas	325.784.942	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	129.471.098	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	7.877.613	Other receivables
Dana peraw atan pesaw at dan uang jaminan	461.933.812	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	31.874.533	Other assets
Jumlah	956.941.998	Total
Liabilitas keuangan - *amortized cost*		Financial liabilities - amortized cost
Utang bank	5.651.251	Bank loans
Utang usaha	173.469.631	Trade payables
Utang lain-lain	16.669.543	Other payable
Beban akrual	169.268.165	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	400.997.490	Long-term loans
Liabilitas sew a	206.352.598	Lease liabilities
Jumlah	972.408.678	Total

Grup tidak memiliki instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset/liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

The Group does not have financial assets classified as Held-to-Maturity and Fair-Value Through Profit or Loss ("FVTPL"), nor does it have financial liabilities classified as at FVTPL.

C. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik dan internasional, Grup dihadapkan dan banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko kredit. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Grup. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai.

C. Financial risk management policies and objectives

As a Group of Companies that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group faces and are strongly affected by various financial risks such as market risk, liquidity risk, and credit risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance. The Group's policy is to use derivatives only for hedging purposes.

Setiap kebijakan manajemen risiko keuangan yang dibuat harus senantiasa diarahkan kepada tujuan:

- Melindungi pendapatan bersih Grup dari pengaruh perubahan harga keuangan bahkan mampu memanfaatkan perubahan harga tersebut sebagai suatu kesempatan untuk meningkatkan laba;
- Mencapai atau bahkan lebih baik dari anggaran Grup;
- Membatasi tingkat dampak negatif pergerakan harga terhadap arus kas dan profitabilitas sampai pada tingkat yang dapat ditolerir.

Direksi telah menelaah kebijakan manajemen risiko keuangan secara berkala.

Manajemen risiko pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu diantaranya risiko harga bahan bakar pesawat, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko tingkat bunga.

Perusahaan melakukan transaksi lindung nilai atas Fuel Call Option untuk mengelola risiko harga bahan bakar pesawat khusus untuk penerbangan haji. Tidak terdapat saldo transaksi lindung nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

(i) Risiko harga bahan bakar pesawat

Risiko harga bahan bakar pesawat didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan harga komoditi bahan bakar.

Paparan risiko dan strategi

Paparan risiko Perusahaan dari harga bahan bakar pesawat adalah menggunakan referensi pasar dengan 100% harga mengambang, sehingga fluktuasi kenaikan harga akan sangat berdampak signifikan terhadap pencapaian target perusahaan. Biaya harga bahan bakar pesawat merupakan komponen biaya yang cukup besar dalam struktur biaya Perusahaan selain biaya sewa dan perawatan pesawat. Komposisi biaya bahan bakar untuk saat ini di kisaran 30% - 40% dari rata-rata biaya operasional Perusahaan.

All financial risk management policies must constantly adhere to the following objectives:

- To protect the Group's net revenue against price changes, and when possible to make use of such price changes as an opportunity to increase profits;
- To achieve or do better than the Group's budget plan;
- To limit to a tolerable level the negative impact of price movements on cash flow and profitability.

Directors have reviewed the financial risk management policies are periodically.

Market risk management

The Group is exposed to market risk in particular aircraft fuel price risk, currency exchange rate risk and interest rate.

The Company entered into Fuel Call Option of derivative financial instruments to manage its exposure to aircraft fuel price risk for hajj flight. There are no such derivatives outstanding as of December 31, 2012 and 2011.

(i) Aircraft fuel price risk

Aircraft fuel price risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by changes in the prices of fuel commodities.

Risk exposure and strategy

The Company's exposure to aircraft fuel price risk uses market references with 100% floating prices, with the result that any upward price fluctuations will have a significant impact on achievement of the Company's targets. Aircraft fuel expenditure is a major cost component in the Company's cost structure, as well as the costs of aircraft leasing and maintenance. Fuel cost accounts for around 30% to 40% of the Company's overall operational expense.

Strategi untuk meminimalisir risiko fluktuasi kenaikan harga yang dilakukan oleh Perusahaan pada saat ini adalah dengan melakukan lindung nilai arus kas dengan instrumen lindung nilai "*plain vanila call option"*, khusus untuk penerbangan haji. Risiko tersebut diantisipasi dengan mengukur harga *Mark to Market* yang dihasilkan setiap bulan saat jatuh tempo transaksi.

Selain upaya mengurangi risiko pergerakan harga melalui transaksi lindung nilai, Perusahaan juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan. Upaya efisiensi ini dituangkan dalam program-program kinerja Perusahaan.

Analisa sensivitas risiko harga bahan bakar pesawat berdasarkan asumsi bahwa semua faktor tetap termasuk biaya-biaya lain dan *uplifted volume,* yang dianalisa berdasarkan kontrak yang masih *outstanding* pada periode pelaporan atas penggunaan bahan bakar penerbangan regular dan haji.

Jika terjadi kenaikan (penurunan) harga sebesar 1 Dolar Amerika Serikat per barel, sebagai akibat perubahan harga bahan bakar, maka laba setelah pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar USD 6.030.750.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Paparan risiko dan strategi

Sebagai perusahaan jasa penerbangan kelas internasional, Grup memerlukan dana serta biaya dan investasi yang cukup besar dengan melibatkan pelanggan ataupun kreditur baik dalam maupun luar negeri dengan kondisi dimana transaksi dicatat berdasarkan satuan mata uang *(transaction by currency).* Pergerakan nilai tukar non-fungsional terhadap mata uang lainnya sangat mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup.

Strategies for minimizing the risk of fluctuations in the price increase made by the Company in current year is cash flow hedge with a hedge instruments "plain vanilla call option", especially for hajj flight. Such risks are anticipated by monitoring the monthly Mark to Market at maturity date.

Apart from these efforts to reduce price movement risk through hedging transactions, the Company also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircraft and evaluation of current contracts. These efficiency efforts are set forth in the Company's work programs.

The aircraft fuel price risk sensitivity analysis is based on the assumption that all other factors, such as uplifted volume and other costs, remain constant. The aircraft price risk analysis is based on regular and hajj flight contracts that are still outstanding at reporting date.

If the aircraft fuel price had increased (decreased) in price of USD 1 per barrel, as the result of change in price of fuel, the profit after tax for the year ended December 31, 2012 would increased (decreased) by USD 6,030,750.

(ii) Non-functional currency exchange rate risk

Non-functional currency exchange rate risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

Risk exposure and strategy

As a world-class airline, the Group requires significant amounts of funds, expenses and investment, involving both domestic and foreign customers and creditors, with situations in which transactions are denominated in certain currencies (transactions per currency). Movements in the non-functional exchange rate against other currencies strongly affect the Group consolidated financial statements.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural (tanpa lindung nilai) yaitu:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.

- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Rincian aset dan liabilitas yang terekpos terhadap resiko nilai tukar diungkapkan pada Catatan 51.

Berikut ini sensivitas untuk perubahan 100 *basis point* nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2012, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

The policy currently applied in connection with exchange rate risk is natural (i.e. without hedging), as follows:

- The Group takes advantage of opportunities in the market prices of other currencies (multi currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in a natural way, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.

- The Group helps manage the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Details of monetary assets and liabilities exposed to foreign exchange risk are set forth in Note 51.

Following is the sensitivity to a 100 basis point change in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of December 31, 2012, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

	Perubahan kurs/ *Changes in currency rate*	Dampak terhadap laba setelah pajak/ *Effect on profit after tax* USD	
Mata uang selain fungsional			Other functional currency rates
Penguatan (pelemahan)			Strenghthening (w eakening)
Rupiah	100 bp	595.163	Rupiah
Yen	100 bp	(159.116)	Yen
AUD	100 bp	(372.630)	AUD
THB	100 bp	(1.162)	THB

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan tingkat suku bunga.

(iii) Interest rate risk

Interest rate risk is defined as decline in value of assets/revenue or increase in value of liabilities/expenditures caused by changes in interest rates.

Paparan risiko dan strategi

Pendapatan Grup dipengaruhi oleh beban bunga yang berdampak terhadap perubahan tingkat bunga dari pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang termasuk juga pembayaran bunga untuk sewa pesawat.

Acuan tingkat suku bunga yang digunakan adalah mengambang yaitu LIBOR untuk pinjaman USD dan rata-rata tingkat suku bunga bank pemerintah untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah. Pergerakan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap beban bunga yang harus dibayar oleh Grup.

Kebijakan Grup terkait risiko suku bunga adalah dengan mengelola eksposur pada pinjaman bersuku bunga mengambang dengan strategi lindung nilai tingkat suku bunga. Kontrak transaksi lindung nilai sampai dengan 31 Desember 2012 belum berjalan meskipun kebijakan lindung nilai risiko tingkat suku bunga sudah disetujui oleh manajemen Grup. Hal ini disebabkan selama tahun 2012 tingkat suku bunga LIBOR di pasar sangat rendah sebagai dampak dari melemahnya perekonomian dunia. Dengan demikian Grup dapat memanfaatkan tingkat suku bunga yang rendah sehingga dapat menekan beban bunga.

Instrumen keuangan Grup tersebut yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga seperti diungkapkan pada tabel likuiditas seksi iv dibawah ini.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Desember 2012. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

Risk exposure and strategy

The Group earnings are affected by changes in interest rate, such as changes on interest of short-term and long-term borrowings, including interest payments for aircraft leasing.

The interest rate references used are floating, i.e. LIBOR for USD loans and the average interest of government banks for loans in Rupiah. Interest rate movements strongly affect the total amount of interest expense that must be paid by the Group.

The Group's policy regarding interest rate risk is to manage exposure in loans with floating interest rates through an interest rate hedging strategy. As of December 31, 2012, no hedging transaction contract is yet in effect, although the interest rate risk hedging policy has been approved by the Group's management. This is because in 2012, the rate of LIBOR market is very low as a result of the weakening world economy. Thus, the Group can take advantage of low interest rates that reduce the burden of interest charges.

The Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in section iv below.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of December 31, 2012. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

	Perubahan tingkat suku bunga/ *Changes in interest rate*	Dampak terhadap laba setelah pajak/ *Effect on profit after tax* USD	
Suku bunga			Interest rate
Penguatan (pelemahan)			Strenghthening (weakness)
Libor	1%	563.919	Libor
SBI	0,5%	11.089	SBI

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup.

Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan utang bank.

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 31 Desember 2012 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar:

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the Group's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

To manage liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents that is considered adequate to finance the Group's operations.

The Group also routinely evaluates the projected and actual cash flow, including scheduled maturity of long-term debts, and continually reviews conditions in the financial markets to take initiatives to seek funds for working capital. This activity may include obtaining bank loans.

The following table represents the liquidity analysis of financial instruments as of December 31, 2012 based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial liabilities. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may required to pay:

	2012				
	Dalam satu tahun/ *Within one year*	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ *Over one year but no longer five year*	Lebih dari lima tahun/ *Over than five year*	Jumlah/ *Total*	
	USD	USD	USD	USD	
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang usaha	174.469.631	-	-	174.469.631	Trade payable
Utang lain-lain	16.669.543	-	-	16.669.543	Other payable
Beban akrual	169.268.165	-	-	169.268.165	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel					Variable interest rate
Utang bank	5.651.251	-	-	5.651.251	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	104.930.775	288.707.763	-	393.638.538	Long-term loans
Liabilitas sewa	53.111.845	86.211.750	-	139.323.595	Lease liabilities
Tingkat bunga tetap					Fixed interest rate
Pinjaman jangka panjang	1.194.273	6.114.679	-	7.308.952	Long-term loans
Liabilitas sewa	5.469.908	24.418.675	37.140.420	67.029.003	Lease liabilities
Jumlah	530.765.391	405.452.867	37.140.420	973.358.678	Total

(v) Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari debitur untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya,
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam sebagian besar kasus, penjualan pasasi dan kargo ditangani melalui agen yang berada dalam pengaruh dan naungan IATA. Agen-agen ini terhubung dengan sistem kliring untuk setiap negara untuk penyelesaian penjualan pasasi atau kargo. Agen individual diperiksa oleh *clearing house* tertentu.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah. Kecuali perjanjian yang menjadi dasar pembayaran tidak menyatakan lain, klaim dan liabilitas yang timbul antar maskapai penerbangan biasanya diselesaikan secara bilateral atau melalui IATA *Clearing House.* Penyelesaian dilakukan terutama dengan cara menandingkan piutang dan liabilitas secara berkala, yang menyebabkan berkurangnya risiko gagal bayar secara signifikan.

Risiko kredit transaksi dari investasi dengan pihak ketiga yang timbul dari tidak dilakukannya pembayaran sesuai kontrak, relatif rendah karena transaksi hanya dilakukan dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang tinggi.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang kredibel. Semua lawan transaksi harus mendapat persetujuan sebelumnya dari manajemen sebelum kesepakatan dilakukan. Batasan lawan transaksi (jumlah dan waktu kredit) harus ditetapkan terhadap masing-masing lawan transaksi dan ditelaah secara tahunan oleh manajemen. Di samping itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur piutang bermasalah.

(v) Credit risk

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the jointly agreed requirements.

This exposure derives mainly from:

- risk of customers failing to fulfill their obligations,
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

In most cases, sales of passenger ticket and cargo are handled by agents under the influence and auspices of IATA. These agents are connected with a clearing system for every country for settlement of passage or cargo sales. Individual agents are audited by certain clearing houses.

The credit risk from sales agents is relatively low. Except when the contract that serves as the basis for payment stipulates otherwise, claims and liabilities incurred between airlines are normally settled bilaterally or through the IATA Clearing House. Settlement is mainly done by periodically offsetting payables and receivables, which significantly reduces the risk of failure to pay.

Transaction counterpart credit risk from investments, arising from failure to make payments as per the contract, is relatively low because such transactions are only conducted with parties with a high credit rating.

The Group enters into business relationships only with credible third parties. All transaction counterparts must be approved in advance by the management before an agreement is made. Restrictions on transaction counterparts (amounts and periods of loans) must be stipulated for each transaction counterpart and are reviewed annually by the management. In addition, the outstanding receivables are continually monitored to reduce exposure to bad debts.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang mencerminkan eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net any of allowance for losses represents the maximum credit risk exposure at the reporting date as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	USD	USD	USD	
Kas dan setara kas	325.784.942	417.252.577	417.252.577	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	129.471.098	175.419.781	175.419.781	Trade receivable
Piutang lain-lain	7.877.613	3.431.179	3.431.179	Other receivable
Dana peraw atan pesaw at dan uang jaminan	461.933.812	328.921.176	328.921.176	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	31.874.533	29.358.156	29.426.778	Other assets
Jumlah	956.941.998	954.382.869	954.451.491	Total

Resiko kredit pada dana likuid terbatas karena *counterparty* adalah bank dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit.

The credit risk on liquid funds is limited because the counterparties are banks with high credit-ratings assigned by credit-rating agencies.

D. Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku, kecuali untuk berikut ini:

D. Fair Value Estimation of Financial Instruments

The carrying amount of financial assets and liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates, except for the following:

	2012		2011		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai w ajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai w ajar/ *Fair value*	
	USD	USD	USD	USD	
Dana peraw atan pesaw at dan uang jaminan	461.933.812	468.028.816	329.910.313	340.844.829	Maintenance reserve fund and security deposit

45. PERJANJIAN SEWA OPERASI

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi antara lain:

1. Mesin

Perusahaan sewa operasi/ *Lessors*	Aset Sewaan/ *Leased Assets*	Jatuh Tempo/ *Year of Maturity*
Aviation Lease Finance, LLC	1 Mesin/ engine Boeing B747-400	2014
Engine Lease Finance Corp.	1 Mesin/ engine Boeing B737-800	2013
	1 Mesin/ engine Boeing B737-800	2017
West Engine Lease Funding LLC	1 Mesin/ engine Boeing B737-300	2013
West Engine ACQ	1 Mesin/ engine Boeing B737-800	2013
Deucalion Engine Lease	1 Mesin/ engine Boeing B737-300	2013
GE Capital Aviation Services	2 Mesin/ engine Boeing B737-800	2021
	1 Mesin/ engine Boeing B737-800	2022
Willis Lease Finance	1 Mesin/ engine Boeing B737-300	2013

2. Pesawat

Perusahaan sewa operasi/ *Lessors*	Aset Sewaan/ *Leased Assets*	Jatuh Tempo/ *Year of Maturity*
GE Capital Aviation Services	3 Boeing 737-800	2016
	5 Boeing 737-800	2022
	4 Boeing 737-800	2023
International Lease Finance Corporation	2 Airbus 330-200	2016
	2 Boeing 737-800	2016
	1 Boeing 737-800	2021
Nice Location S.A.R.L	1 Airbus 330-200	2016
AerCo France S.A.R.L	1 Boeing 737-300	2014
ALS France S.A.R.L	1 Boeing 737-300	2014
	1 Boeing 737-800	2015
MASA France S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2014
MASB France S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2014
MASC France S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2016
MSN30151 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30155 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30156 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30157 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30140 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30141 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2022
MSN30142 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2022
MSN30143 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2022
Biarritz Laocation S.A.R.L	1 Airbus 330-200	2016
BANK OF UTAH	2 Boeing 737-800	2020
BBAM Holding 121 S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2020
BBAM Holding 122 S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2020
CIT Aerospace International (France) SARL	1 Boeing 737-800	2013
Centennial Aviation (France) 1 SARL	3 Boeing 737-800	2017
Centennial Aviation (France) 2 SARL	1 Airbus 330-200	2020
	1 Airbus 330-200	2021

45. OPERATING LEASE AGREEMENTS

The Group entered into the following operating lease agreements:

1. Engine

2. Aircraft

Perusahaan sewa operasi/ *Lessors*	Aset Sewaan/ *Leased Assets*	Jatuh Tempo/ *Year of Maturity*
MITSUBISHI France S.A.S	3 Boeing 737-800	2022
PEMBROKE LEASE FRANCE SAS	4 Boeing 737-800	2022
	4 Boeing 737-800	2020
	1 Boeing 737-800	2021
RBS Aerospace Limited	1 Boeing 737-800	2018
	1 Boeing 737-800	2019
BBAM Aircraft Holding 129 SARL	1 Boeing 737-800	2022
BBAM Aircraft Holding 130 SARL	1 Boeing 737-800	2022
AWAS 1214 S.A.R.L.	1 Airbus 330-200	2021
AWAS 29928 SARL	1 Boeing 737-800	2017
AWAS 29929 SARL	1 Boeing 737-800	2017
AWAS (France) Two SARL	2 Boeing 737-800	2023
ALC 3321288, SARL	1 Airbus 330-200	2024
JAVA AIRCRAFT	1 Airbus 330-200	2024
NORDIC AVIATION CAPITAL A/S	2 CRJ-1000	2024
Wells Fargo Bank Northwest	1 Boeing 737-300	2013
ACG Acquisition XX LLC	1 Boeing 737-400	2013
Wells Fargo Bank Northwest	1 Airbus 320-200	2018
ACG Acquisition XX LLC	1 Airbus 320-200	2018
ILFC France SARL	1 Airbus 320-200	2018
ILFC France SARL	1 Airbus 320-200	2019
ALS France SARL	3 Airbus 320-200	2016
Whitney France Leasing SARL	1 Airbus 320-200	2019
BOC Aviation (France) SARL	1 Airbus 320-200	2018
RBS Paris Leasing 1 SARL	2 Airbus 320-200	2024
Centennial Aviation (France) 2 SARL	3 Airbus 320-200	2024

Pembayaran Sewa Operasi

Total komitmen sewa adalah sebagai berikut:

Operating Rental Payments

Total rental commitments are as follows:

	Pembayaran sewa operasi masa depan/ *Future lease payments*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	
Dalam satu tahun	374.493.616	289.707.603	249.833.066	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1.318.832.678	1.257.480.329	1.052.127.639	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	1.131.273.419	731.915.857	646.182.159	Over five years
Jumlah	2.824.599.713	2.279.103.789	1.948.142.864	Total

Uang Jaminan

Grup diharuskan untuk membayar uang jaminan atas kewajiban Perusahaan terhadap pembayaran sewa. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, saldo uang jaminan masing-masing sebesar USD 111.254.884, USD 87.234.810 dan USD 88.084.707 (Catatan 11).

Security Deposits

The Group is required to pay security deposits that will serve as guarantee for the payment of the Company's obligations. As of December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/ December 31, 2010, the balance of the security deposits amounted to USD 111,254,884, USD 87,234,810 and USD 88,084,707, respectively (Note 11).

Dana Perawatan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa operasi untuk pesawat, Perusahaan diharuskan untuk membayar dana perbaikan dan pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor.

Dana perbaikan didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit* (APU).

Selama masa sewa, Perusahaan diwajibkan untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan rangka pesawat, mesin, APU dan seluruh suku cadang sesuai dengan standar yang disetujui. Pekerjaan perbaikan dan perawatan rangka pesawat, mesin dan bagian lainnya secara teratur dikerjakan oleh perusahaan perbaikan pesawat yang telah ditunjuk (MRO) yang telah memenuhi standar. Berdasarkan Perjanjian sewa, Perusahaan akan mengajukan biaya penggantian sesuai dengan yang diperbolehkan dalam perjanjian, setelah pekerjaan selesai dan setelah perbaikan rangka pesawat, mesin, alat pendaratan atau APU keluar dari bengkel, dengan melampirkan faktur dan dokumen terkait beberapa hari setelah pekerjaan selesai.

Sampai tanggal berakhirnya perjanjian, Perusahaan berkewajiban untuk membayar dana cadangan, dan klaim biaya penggantian akan dikaji dan dibayarkan, sepanjang tidak terjadi gagal bayar. Mengacu kepada masing-masing perjanjian, lessor dapat menguasai atau mengembalikan sisa dana perawatan.

Jual dan sewa kembali

Perusahaan mencatat pendapatan ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa kembali pesawat. Pada tanggal 31 Desember 2012 jumlah pendapatan ditangguhkan sebesar USD 5.014.143 dan telah diamortisasi sebesar USD 245.977.

3. Sewa Operasi Non Pesawat

a. Pada tanggal 25 Januari 2008, GMFAA mengadakan Perjanjian Pemanfaatan Tanah dan Konsesi Usaha dengan PT Angkasa Pura II (Persero) sehubungan dengan pemanfaatan tanah seluas ± 900.000 m^2 untuk digunakan dalam kegiatan usaha pemeliharaan pesawat di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2011 dengan kompensasi dan konsesi sesuai dengan tarif yang disepakati. Sampai saat ini perjanjian masih dalam proses perpanjangan. GMFAA wajib memberikan jaminan bank yang diterbitkan oleh bank umum untuk menjamin pembayaran kompensasi tersebut. Masa berlaku jaminan tersebut selama 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya sampai berakhirnya perjanjian ini.

Maintenance Reserve Funds

Based on operating lease arrangements for aircrafts, the Company is required to pay maintenance and repair reserve funds for the leased aircraft to the lessors.

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance.

During the lease term, the Company is obliged to maintain and repair the airframes, engines, APU and all the parts in accordance with agreed standard. The maintenance and repair work on the airframes, engines and other part, or engines will be regularly performed by authorized maintenance repair and overhaul companies (MRO). Based on the lease agreement, the Company will be entitled to its reimbursement of applicable maintenance and repair reserve funds after the work is completed and the workshop company releases the airframe, engine, landing gear or APU, by submitting invoices and proper documentation within certain days after the completion of the work.

Up to the termination date, the Company shall have the obligation to pay contribution into the reserve funds, and any outstanding reimbursable expenses shall be reviewed and disbursed, provided no default occurred. Depending on the specific agreements, the lessor may or may not retain the remaining balance of the maintenance reserve funds.

Sale and leaseback

The Company recognize deferred income for sale and leaseback of aircraft. As of December 31, 2012, the outstanding deferred income balance amounted USD 5,014,143 and has been amortized USD 245,977.

3. Non Aircraft Operating Lease

a. On January 25, 2008, GMFAA entered into Land Utilization and Business Concession Agreements with PT Angkasa Pura II (Persero) in relation to land utilization measuring approximately 900,000 square meters used for aircraft maintenance business activities in Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. The term of this agreement is effective until December 31, 2011, with compensation and concession based on agreed tariffs. Until now the agreement still under process to renewal. GMFAA is obliged to provide bank guarantee issued by general bank to secure the payment of such compensation. The term of such guarantee is 1 year and renewable annually until the expiration of the agreement.

b. GMFAA juga mengadakan perjanjian sewa operasi peralatan operasional, koneksi internet, dan lainnya dengan beberapa pihak.

c. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 6.246 m^2 dengan PT Angkasa Pura II (Persero), untuk jangka waktu 30 tahun yang berakhir 30 September 2021. Tanah tersebut digunakan Perusahaan untuk lokasi gedung perkantoran kargo. Kompensasi atas tanah tersebut sebesar Rp 800 per m^2 per bulan atau seluruhnya Rp 1.798.848.000 dan dapat ditinjau kembali setiap 5 tahun. Uang muka sebesar 10% atau Rp 179.884.800 telah dibayarkan. Pembayaran dilakukan setiap tahun sebesar Rp 53.965.440.

Pada akhir periode perjanjian, tanah beserta seluruh fasilitas diatasnya diserahkan kepada PT Angkasa Pura II.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 164.742 m^2 dengan PT Angkasa Pura II (Persero), untuk jangka waktu 20 tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Sampai saat ini perjanjian masih dalam proses perpanjangan. Perusahaan membangun gedung perkantoran di atas tanah tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses finalisasi.

Dalam perjanjian sewa operasi tersebut terdapat opsi perpanjangan masa sewa. Perusahaan tidak memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan pada akhir masa sewa. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Jumlah komitmen sewa lainnya adalah sebagai berikut:

b. GMFAA also entered into operating lease agreements of operational equipment, internet connection, and others with several parties.

c. The Company entered into an agreement for utilization of 6,246 m^2 of land at the Soekarno-Hatta Airport with PT Angkasa Pura II (Persero), for 30 year period until September 30, 2021. The land is used for the purpose of cargo office building. The compensation for the use of the land is Rp 800 per m^2 per month or a total of Rp 1,798,848,000, which is subject for review every 5 years. A deposit of 10% or Rp 179,884,800 was also paid. Payment of Rp 53,965,440 is made annually.

At the expiration of the agreement, the Company will return the land and all the facilities to PT Angkasa Pura II.

The Company also entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) for the use of another parcel of land with an area of 164,742 m^2 at the Soekarno-Hatta Airport, for a period of 20 years until December 31, 2011. Until now the agreement still under process to renewal. The Company constructed on such land the office building. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the extension agreement is under finalization process.

The operating lease agreements contain option to renew the lease term. The Company does not have an option to purchase the lease asset at the expiry of the lease term. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Total of other lease commitments is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Dalam satu tahun	2.460.575	3.922.428	3.922.428	4.540.923	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	6.356.732	7.061.453	7.061.453	8.394.850	Longer than one year not longer than five years
Lebih dari lima tahun	9.616.307	12.299.280	12.299.280	12.460.883	Over five year
Jumlah	18.433.614	23.283.161	23.283.161	25.396.656	Total

46. IKATAN

a. Pembelian Pesawat

(i). Pesawat Boeing 777-200ER

Sesuai dengan *Purchase Agreement* No. 1938 tanggal 4 Juni 1996 yang terakhir diamandemen melalui *Supplemental Agreement* No. 4 tanggal 29 Desember 2005, Perusahaan mengadakan kontrak pembelian pesawat Boeing 777-200ER sebanyak 6 pesawat dengan harga dasar (*aircraft basic price*) USD 198.192.610. Harga pesawat akan ditetapkan pada saat penyerahan dengan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Penyerahan direncanakan pada bulan Juni 2010 sampai dengan Agustus 2011.

Berdasarkan konfirmasi dari The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1 tanggal 30 Maret 2007, pembelian 6 pesawat tipe Boeing 777–200ER diubah menjadi pembelian 10 pesawat tipe Boeing 787 dengan jadwal pengiriman April 2014 sampai dengan Juli 2015. Konfirmasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan adanya penawaran pembaharuan *Purchase Agreement* No. 1938 oleh Boeing menjadi sepuluh pesawat jenis B 777-200ER/ 300ER/200LR.

Menanggapi penawaran tersebut, Perusahaan merencanakan menambah pembelian pesawat dari 6 pesawat B 777-200 menjadi 10 pesawat B 777-300ER, melalui Supplemental Agreement No. 5 atas Purchase Agreement No. 1938. Melalui Supplemental Agreement No. 9 atas Purchase Agreement No. 1938 jadwal pengiriman pesawat telah diubah dari mulai Agustus 2012 menjadi mulai Mei 2013 sampai dengan Januari 2016. Harga dasar pesawat (aircraft basic price) untuk sepuluh pesawat B 777-300 ER adalah USD 251.397.000.

Sehubungan dengan penambahan row pada First Class seat pada pesawat B777 yang mengakibatkan perubahan jadwal pengiriman pesawat pertama B777 dari bulan Mei 2013 menjadi bulan Juni 2013, pada 23 April 2012, Perusahaan telah menandatangani Supplemental Agreement No. 10 atas Purchase Agreement No. 1938 dengan The Boeing Company.

46. COMMITMENTS

a. Purchase of Aircrafts

(i). Aircraft of Boeing 777-200ER

Based on Purchase Agreement No. 1938 dated June 4, 1996, which had been amended several times, most recently by Supplemental Agreement No.4 dated December 29, 2005, the Company entered into a contract to purchase 6 Boeing 777-200ER with basic price of USD 198,192,610. The price of the aircrafts will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery was scheduled within the period of June 2010 up to August 2011.

However, based on confirmation from The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1, dated March 30, 2007, the purchase of 6 Boeing 777-200ER was replaced with purchase of 10 Boeing 787 and will be delivered April 2014 up to July 2015. The confirmation is preceded by the Boeing's offering to renew the Purchase Agreement No. 1938 into purchase of ten B 777-200ER/300ER/200LR aircrafts.

In response to the offer, the Company plans to increase the number of units purchased from 6 aircrafts B777-200 into 10 aircrafts B777-300ER by submitting Supplemental Agreement No. 5 to Purchase Agreement No. 1938. Through Supplemental Agreement No. 9 to Purchase Agreement No. 1938, the schedule for aircraft delivery was revised from an original date starting August 2012 and changed to May 2013 until January 2016. The aircraft basic price for ten B777-300 ER aircraft is USD 251,397,000.

With regards to the addition of rows in First Class seat on B777 aircrafts which caused a change in delivery schedule of first B777 aircraft from May 2013 to June 2013, on April 23, 2012, the Company executed Supplemental Agreement No. 10 to Purchase Agreement No. 1938 with The Boeing Company.

Pada tanggal 23 Mei 2012, Perusahaan dan The Boeing Company menandatangani *Supplemental Agreement* No. 11 atas Purchase Agreement No. 1938 sehubungan dengan finalisasi konfigurasi pesawat B777.

On May 23, 2012, the Company and The Boeing Company executed Supplemental Agreement No. 11 to Purchase Agreement No. 1938 with regard to the finalisation of B777 aircraft configuration.

Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan dan The Boeing Company menandatangani *Supplemental Agreement No. 12* atas *Purchase Agreement No. 1938* sehubungan dengan percepatan pengiriman pesawat B777 dari Januari 2014 menjadi Oktober 2013, perubahan tabel harga serta perubahan formula penghitungan.

On July 6, 2012, the Company and The Boeing Company executed Supplemental Agreement No. 12 to Purchase Agreement No. 1938 with regard to the acceleration of the delivery of B777 aircraft from January 2014 to October 2013, revision of the pricing table and the change of calculation formula.

(ii). Pesawat Boeing 737-800

(ii). Aircraft Boeing 737-800

Perusahaan juga melakukan *Purchase Agreement* No. 2158 tanggal 19 Juni 1998 untuk pembelian 18 pesawat Boeing 737-800, yang terakhir diamandemen melalui *Supplemental Agreement* No. 8 tanggal 18 Januari 2010, di mana Perusahaan menambah jumlah pesawat menjadi 25 pesawat tipe B 737-800 dengan harga dasar USD 67.518.600. Harga pesawat ditetapkan pada saat penyerahan dengan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Jadwal pengiriman pesawat adalah dari Juni 2009 sampai dengan Pebruari 2016. Selanjutnya pada tahun 2009 dan 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik dengan Dubai Aerospace Enterprise (DAE) atas 8 pesawat dan MCAP atas 3 pesawat dan Pembroke Lease France SAS atas 9 Pesawat. Harga jual ditentukan pada saat kedatangan pesawat.

The Company also entered into Purchase Agreement No. 2158 dated June 19, 1998 for the purchase of 18 Boeing 737-800, which had been amended several times, most recently by Supplemental Agreement No. 8 dated January 18, 2010, whereby the Company increased the number of units purchased into 25 Boeing 737-800 aircrafts with basic price of USD 67,518,600. The price of the aircraft will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery of the aircrafts is within the period of June 2009 up to February 2016. In relation to these scheduled deliveries, during 2009 and 2010, the Company entered into a sale and leaseback with Dubai Aerospace Enterprise (DAE) for 8 aircrafts and MCAP for 3 aircrafts and Pembroke Lease Finance SAS for 9 aircrafts. The selling price is determined at the time of arrival of aircraft.

Pada bulan Januari sampai dengan Desember 2012, sebanyak 4 pesawat Boeing 737-800 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik, telah dikirim. Harga Jual yang telah disepakati adalah USD 182.169.712 dengan jangka waktu sewa 10 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

From January to December 2012, 4 aircraft of Boeing 737-800 under sale and leaseback agreement has been delivered. The agreed purchase price amounted to USD 182,169,712 with 10 years lease period and classified as operating lease.

Pada bulan Januari sampai dengan Desember 2011, sebanyak 1 pesawat Boeing 737-800 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik, telah dikirim. Harga Jual yang telah disepakati adalah USD 45.131.510 dengan jangka waktu sewa 10 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

From January to December 2011, 1 aircraft of Boeing 737-800 under sale and leaseback agreement has been delivered. The agreed purchase price amounted to USD 45,131,510 with 10 years lease period and classified as operating lease.

Pada bulan Januari sampai dengan Desember 2010, sebanyak 10 pesawat Boeing 737-800 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik, telah dikirim. Harga Jual yang telah disepakati adalah USD 446.843.646 dengan jangka waktu sewa 10 sampai 12 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

From January to December 2010, 10 aircrafts of Boeing 737-800 under sale and leaseback agreement have been delivered. The agreed purchase price amounted to USD 446,843,646 with 10 until 12 years lease period and classified as operating lease.

(iii). Pesawat Airbus A-330-300

Pada tanggal 4 Nopember 1989, Perusahaan melakukan *Purchase Agreement* dengan Airbus untuk pembelian dan pengiriman 9 pesawat Airbus A-330-300. Perusahaan telah menerima pengiriman 6 pesawat, akan tetapi berupaya melakukan perpanjangan waktu atas pengiriman 3 pesawat sisanya, yang berdasarkan *Side Letter* tanggal 21 Desember 1995 dinyatakan bahwa penyerahan 3 pesawat terakhir dijadwalkan bulan Juli 1998, Agustus 1998, dan Januari 1999.

Pengiriman pesawat tersebut belum dapat dilakukan karena Perusahaan belum mencapai kesepakatan formal dengan Airbus sehubungan dengan kewajiban dalam *Purchase Agreement* untuk pengiriman 3 pesawat Airbus A-330-300 sisanya. Berdasarkan *side letter* tanggal 9 Nopember 2009, pengiriman sisa 3 pesawat Airbus A-330-300 digantikan dengan pemesanan 6 pesawat Airbus A-330-200 dengan jadwal pengiriman mulai Oktober 2012 sampai dengan Oktober 2014. Harga dasar pesawat (*aircraft basic price*) untuk 6 pesawat A-330-200 sebesar USD 173.949.317.

Pada bulan Juli 2011 Perusahaan dan Airbus menandatangani *Amendment* No. 3 atas Perjanjian Pembelian pesawat sebelumnya Melalui Perjanjian tersebut Perusahaan menggantikan 3 dari pemesanan 6 pesawat Airbus A330-200 menjadi Airbus A330-300 dan membeli tambahan 4 pesawat Airbus A330-300.

Pada tanggal 19 Desember 2011 Perusahaan dan Airbus menandatangani *Amendment* No. 4, 5 dan 6 atas *Purchase Agreement* dimana Perusahaan melakukan pembelian 11 (sebelas) Airbus tipe A330-300 dan 3 (tiga) Airbus tipe A330-200F.

(iii). Aircraft of Airbus A-330-300

On November 4, 1989, the Company entered into a Purchase Agreement with Airbus for the purchase and delivery of 9 Airbus A-330-300 aircrafts. The Company has received 6 of the aircrafts but has sought rolling extension for the delivery of the final 3 aircrafts, in which based on a Side Letter dated December 21, 1995, the final delivery of 3 aircrafts was scheduled in July 1998, August 1998, and January 1999.

These deliveries have not taken place because the Company has not reached any subsequent formal agreement with Airbus in relation to its obligation under the Purchase Agreement for the delivery of the remaining 3 Airbus A-330-300 aircrafts. Based on side letter dated November 9, 2009, delivery of the remaining 3 Airbus A-330-300 was replaced with 6 Airbus A-330-200 with delivery schedule starting in October 2012 until October 2014. The aircraft basic price for 6 aircraft A-330-200 amounted to USD 173,949,317.

On July 2011 the Company and Airbus signed Amendment No. 3 related to Purchase Agreement, Under this agreement, the Company replaced 3 of remaining 6 Airbus A330-200 into A330-300 and purchased additional 4 Airbus A330-300.

On December 19, 2011 the Company and Airbus signed Amendment No. 4, 5 and 6 to the Purchase Agreement, Under those agreement, the Company Purchase 11 (eleven) Airbus aircraft type A330-300 and 3 (three) of Airbus type A330-200F.

(iv). Pembelian Pesawat Airbus A320-200

Pada tanggal 2 Agustus 2011 Perusahaan dan Airbus menandatangani Perjanjian Pembelian pesawat A320-200 untuk pembelian 25 pesawat Airbus tipe A320-200. Jadwal pengiriman mulai 2014 sampai dengan 2018. Harga dasar pesawat masing-masing adalah USD 83.041.000. Sampai dengan 31 Desember 2012 dan 2011 jumlah yang telah dibayar sebesar USD 44.217.895 and USD 24.248.966. Terkait dengan pembelian pesawat ini Perusahaan juga menandatangani Perjanjian dengan CFM International untuk pengadaan mesin tipe CFM56-5B4 untuk 15 (lima belas) pesawat A320-200 dan mesin tipe Leap-X1A26 untuk 10 (sepuluh) A320 NEO aircraft.

Pada Juli 2012, Perusahaan dan Airbus SAS menandatangani *Amendment No. 1 to the Purchase Agreement A320* tentang pelaksanaan opsi untuk menambah jumlah pesawat yang dibeli yaitu sebanyak 25 pesawat.

(iv). Purchase of Airbus A320-200 Aircrafts

On August 2, 2011 the Company and Airbus signed an Agreement for the purchase of 25 Airbus Aircraft type A320-200. Delivery schedule begins in 2014 until 2018. The base price of each aircraft is USD 83,041,000. As of December 31, 2012 and 2011, amounts already paid amounted to USD 44,217,895 and USD 24,248,966. Related to this aircraft purchase, the Company also signed an agreement for the procurement of engine type CFM56-5B4 for 15 (fifteen) A320-200 aircrafts and engine type Leap-X1A26 for 10 (ten) A320 NEO aircrafts.

In July 2012, the Company and Airbus SAS signed Amendment No. 1 to the Purchase Agreement of A320 with regards to exercise of the option to increase the number of aircrafts purchased to 25 aircrafts.

(v). Pembelian Pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen Series Aircraft

Pada tanggal 18 Desember 2011, Perusahaan dan Bombardier Aerospace telah menandatangani Proposal untuk pembelian pasti (firm) atas 6 (enam) pesawat dan memiliki opsi membeli sebanyak 18 (delapan belas) CRJ1000 NextGen Series.

Pada tanggal 13 Pebruari 2012 Perusahaan dan Nordic Aviation Capital A/S telah menandatangani "*Letter of Intent*" sehubungan dengan sewa 12 (dua belas) pesawat CRJ1000 NextGen.

Aircraft Lease Agreement sebagai dasar pelaksanaan sewa 12 (dua belas) pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen dimaksud tandatangani Perusahaan dan Nordic Aviation Capital A/S pada tanggal 19 Juni dan 25 Juni 2012.

(v). Purchase of Bombardier CRJ1000 NextGen Series Aircraft

On December 18, 2011, the Company and Bombardier Aerospace signed a proposal for a firm commitment to purchase 6 (six) aircrafts and option to purchase 18 (eighteen) CRJ1000 NextGen Series.

On February 13, 2012, the Company and Nordic Aviation Capital A/S signed "Letter of Intent" regarding lease of 12 (twelve) CRJ1000 NextGen aircrafts.

Aircraft Lease Agreement as a basis of the implementation of such 12 (twelve) Bombardier CRJ1000 NextGen aircrafts lease was signed between the Company and Nordic Aviation Capital A/S on June 19 and June 25, 2012.

b. Perjanjian *Pooling* Komponen dengan SR Technics Switzerland ("SR Technics")

Perusahaan mengadakan perjanjian *component pooling* A-330 dengan SR Technics. Perusahaan berpartisipasi sebagai anggota pool A-330 untuk menggunakan persediaan komponen A-330 yang berada di penyimpanan persediaan induk Zurich. Perusahaan juga berhak meminta SR Technics untuk memberikan *temporary services*, tim asistensi lapangan atau pelayanan khusus lainnya serta memberikan pelatihan teknik dan administrasi kepada personil Perusahaan pada tempat perawatan pesawat Perusahaan di Jakarta atau pada *line station*-nya.

b. Component Pooling Agreement with SR Technics Switzerland ("SR Technics")

The Company entered into a component pooling agreement for A-330 with SR Technics. As a participant to the A-330 pool, the Company is allowed to use A-330 components which are available in the main storage at Zurich. The Company also has the right to ask SR Technics to provide temporary services, field assistance team or other special services, as well as technical and administrative training in the Company's maintenance facility in Jakarta or in any other line stations of SR Technics.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali dengan amendemen terakhir. Setelah tanggal tersebut, salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat pemberitahuan 6 bulan sebelumnya kepada pihak lainnya. Biaya *pooling* ditentukan dengan menggunakan tarif sesuai dengan komponen yang digunakan.

Perusahaan juga melakukan perjanjian *critical spare* untuk jenis pesawat Boeing 737-800 dengan SR Technics melalui *memorandum of understanding* tanggal 22 Desember 2010.

Perusahaan juga berhak meminta SR Technic untuk melakukan pengujian, perbaikan, *overhaul* dan modifikasi atas komponen-komponen tersebut.

c. Service Agreement for Passenger Service Systems

Pada tanggal 20 April 2012, Perusahaan dan Amadeus IT Group, S.A, menandatangani *Service Agreement for Passenger Service Systems*, untuk sistem layanan penumpang (*Passenger Services Systems* (PSS)) "Amadeus Altéa". Sistem ini merupakan platform sistem yang digunakan oleh maskapai-maskapai penerbangan di aliansi global "*Sky Team*", sehingga sistem Garuda akan terhubung dengan maskapai penerbangan anggota SkyTeam lainnya.

d. Perjanjian dengan Rolls Royce.

Pada bulan Juli 2012, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani beberapa perjanjian yaitu:

(i). Product Agreement sehubungan dengan *Trent* 772B dan *Trent* 772C *engines* DEG 6159.
(ii). Supplementary Financial Assistance Agreement dengan Rolls Royce terkait Trent 772B dan Trent 772C engines DEG 6734.
(iii). Total Care Service Agreement terkait *Trent 772B engines DEG 6584.*
(iv). *Thrust Upgrade Offer Agreement* sehubungan dengan penawaran *upgrade thrust* pesawat Airbus.

e. Perjanjian pemasangan *galley* pada A330-200

Perusahaan menandatangani perjanjian dengan BE Aerospace sehubungan dengan pemasangan *galley* pada pesawat Airbus 330-200. Perusahaan juga menandatangani *General Terms Agreement For The Purchase Of Aircraft Galley Insert For 3 X A330 BFE Program* dengan Driessen Aircraft Interiors Systems (Europe) BV sehubungan dengan pembelian *galley* untuk 3 (tiga) pesawat Airbus 330.

This agreement has been extended several times with the latest amendment. Thereafter, each party may cancel the agreement by giving to the other party 6 months prior notice. The corresponding pooling expense is determined according to the rate applied to the components used.

The Company also entered into a critical spare component agreement for Boeing 737-800 aircraft component with SR Technics with memorandum of understanding dated December 22, 2010.

The Company also has the right to ask SR Technics to perform test repair, overhaul and modification of the component.

c. Service Agreement for Passenger Service Systems

Service Agreement for Passenger Service Systems. On April 20, 2012, the Company and Amadeus IT Group, S.A, signed Service Agreement for Passenger Service Systems, for "Amadeus Altéa" Passenger Services Systems (PSS). This system is a platform system which is used by airlines which are members of "Sky Team" global alliance, so that Garuda system shall be connected with other Sky Team members.

d. Agreements with Rolls Royce.

In July 2012, the Company and Rolls Royce executed the following agreements:

(i). Product Agreement relating to Trent 772B and Trent 772C engines DEG 6159.
(ii). Supplementary Financial Assistance Agreement relating to Trent 772B and Trent 772C engines DEG 6734.
(iii). Total Care Service Agreement relating to Trent 772B engines DEG 6584.
(iv). Thrust Upgrade Offer Agreement with regards to Airbus offer on thrust upgrade.

e. Agreement for installing galley in A330-200

The Company entered into an agreement with BE Aerospace with regards to galley installation on Airbus 330-200 aircraft. The Company also entered into General Terms Agreement For The Purchase Of Aircraft Galley Installation For 3 X A330 BFE Program with Driessen Aircraft Interiors Systems (Europe) BV regarding the purchase of aircraft galley for 3 (three) Airbus 330 aircrafts.

f. Perjanjian dengan General Electric (GE)

Pada bulan Juni 2012, Perusahaan menandatangani *General Terms Agreement* dengan GE terkait dengan suku cadang, peralatan, publikasi dan pelatihan sehubungan dengan mesin pesawat jenis GE90-115B dan CF34-8C.

g. Perjanjian *sub-distribution* dengan Abacus International Pte., Ltd

ADSI, entitas anak, mengadakan perjanjian *sub-distribution* dengan Abacus International Pte., Ltd (dahulu Abacus Distribution Systems Pte., Ltd), Singapura, (AIPL) yang efektif sejak tanggal 11 April 1995. Dalam perjanjian ini, AIPL memberikan hak sub-lisensi eksklusif kepada ADSI untuk memasarkan dan mendistribusikan sendiri sistem reservasi komputer (Sistem Abacus) di wilayah Indonesia. Sistem ini memadukan suatu paket perangkat lunak yang melakukan berbagai fungsi termasuk reservasi seketika tempat duduk pesawat, jadwal pemesanan pelayanan udara, mobil dan hotel, pembelian tiket otomatis serta tampilan ongkos. Perjanjian ini akan berlanjut kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Sebagai imbalan atas pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan melalui sistem Abacus atas jasa penyedia produk perjalanan yang ditawarkan berdasarkan sistem Abacus. AIPL diwajibkan membayar imbalan jasa tertentu kepada ADSI sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Efektif tanggal 1 Pebruari 2009, imbalan tersebut diubah menjadi sebesar 25% dari tarif dasar tahun 2009 yang dikenakan pada perusahaan penerbangan per segmen pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan setelah dikurangi biaya-biaya tertentu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

h. GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat

GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan PT Sriwijaya Air, Hellenic Imperial Airways, Yemen Airways, International Air Parts Pty Ltd, Gatewick Aviation Service, dan Southern Air. GMFAA memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.

f. Agreement with General Electric (GE).

In June 2012, the Company executed General Terms Agreement with GE related to spare part, tooling, publication, training regarding engine model GE90-115B and CF34-8C.

g. The Sub-distribution Agreement with Abacus International Pte., Ltd

ADSI, a subsidiary, entered into the sub-distribution agreement with Abacus International Pte., Ltd (formerly Abacus Distribution Systems Pte., Ltd), Singapore (AIPL) effective since April 11, 1995. Under this agreement, AIPL grants ADSI an exclusive sub-license to operate its own marketing and distribution of computer reservation systems (Abacus Systems) in Indonesia territory. This system incorporate a software package which performs various function, including real-time air line seat reservation, schedules/booking for a variety of air, car and hotel service, automated ticketing and fare display. The agreement shall remain valid, except for earlier terminated as stipulated in the agreements.

In return for each net booking made by a subscriber through the Abacus systems for any travel product offered in the system, AIPL shall pay a certain fee to ADSI as stipulated in the agreement.

Effective from February 1, 2009, such fee is at 25% of the 2009 basic rates payable by airline per net segment for air bookings made by subscribers after deducting certain expenses as stipulated in the agreement.

h. GMFAA entered into a long term contract for maintenance and repair of aircrafts

GMFAA entered into a long term contract for maintenance and repair of aircraft with PT Sriwijaya Air, Hellenic Imperial Airways, Yemen Airways, International Air Parts Pty Ltd, Gatewick Aviation Service, and Southern Air. GMFAA earns revenue for these services according to rates agreed in the contract.

47. KONTINJENSI

a. Pada tanggal 6 Agustus 2004, Perusahaan dan PT World Simulator Technology (WST) menandatangani Perjanjian Sewa Ruang Simulator beserta Fasilitas Pendukung dimana Perusahaan setuju untuk menyewakan ruang simulator beserta fasilitas pendukungnya di lokasi SBU Garuda Indonesia Training Center untuk digunakan sebagai tempat pemasangan Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis milik WST.

Karena Perusahaan dianggap tidak melaksanakan perjanjian, pada tanggal 19 Desember 2006, WST mengajukan gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas dasar wanprestasi terhadap perjanjian tersebut dan perbuatan melawan hukum.

Pada tanggal 4 Juni 2007, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan yang mengabulkan gugatan WST dan memerintahkan Perusahaan membayar ganti rugi kepada WST sebesar USD 1.360.800 dan Rp 1.590.000.000. Pada tanggal 21 Agustus 2008, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menguatkan putusan Pengadilan Jakarta Pusat tersebut dan menghukum Perusahaan membayar ganti rugi sebesar USD 1.984.500 dan Rp 1.590.000.000.

Perusahaan mengajukan permohonan kasasi tanggal 7 Nopember 2008. Pada tanggal 4 Maret 2010, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan dalam perkara menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Perusahaan. Sehingga pada tanggal 28 Januari 2011 Perusahaan melakukan pembayaran ganti rugi kepada WST sebesar Rp 590.000.000 dan USD 1.984.500, dan berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dengan WST. Pada tanggal 15 Juli 2011 Perusahaan telah melakukan pembayaran sisa kewajiban ganti rugi sebesar Rp 1.000.000.000.

Meskipun Perusahaan telah melaksanakan sebagian kewajibannya berdasarkan putusan kasasi Mahkamah Agung tersebut, Perusahaan tetap mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung sebagaimana telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 19 Nopember 2010. Saat ini Perusahaan belum menerima Putusan atas peninjauan kembali dari Pengadilan.

b. Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan telah menerima *Notice to Furnish Information and Produce Document* dari *Australian Competition and Commerce Commission* (“ACCC”) terkait dugaan kartel bersama maskapai penerbangan internasional lain dalam penetapan harga *Fuel Surcharge* Kargo. Saat ini, perkara masih dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Federal Australia.

47. CONTINGENCIES

a. On August 6, 2004, the Company and PT World Simulator Technology (WST) entered into Rental Agreement on Area for Simulator and Support Facilities whereby the Company agreed to rent its simulator area and support facilities located at SBU Garuda Indonesia Training Center to be used as space for Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis owned by WST.

As the Company is considered not in compliance with the agreement, on December 19, 2006, WST a lawsuit to the Central Jakarta District Court against the Company for breach of contract and for committing illegal act.

On June 4, 2007, the Central Jakarta District Court issued has a verdict accepting claim of WST and ordered the Company to pay to WST the amount of USD 1,360,800 and Rp 1,590,000,000. On August 21, 2008, the High Court of DKI Jakarta decided to uphold the verdict of the District Court of Central Jakarta and ordered the Company to pay USD 1,984,500 and Rp 1,590,000,000.

The Company filed cassation dated November 7, 2008. On March 4, 2010, the Supreme Court issued a decision rejecting the request for cassation filed by the Company. Thus on January 28, 2011, the Company has paid to WST Rp 590,000,000 and USD 1,984,500, based on agreement between the Company and WST. On July 15, 2011, the Company paid the remaining claim amounted to Rp 1,000,000,000.

Although the Company has complied with some of the obligations under the decision of the Supreme Court, the Company still filed a judicial review to the Supreme Court that was registered with the Central Jakarta District Court on November 19, 2010. Company has not received the decision of the Supreme Court yet related to a judicial review.

b. On December 17, 2007, the Company has received a Notice to Furnish Information and Produce Document from Australian Competition and Commerce Commission (“ACCC”) related to allegation of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge with other international carriers. Currently, the case is still under examination by Federal Court of Australia.

c. Pada tanggal 16 Nopember 2009, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Pemeriksaan Lanjutan Perkara dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") terkait dugaan kartel penetapan harga *Fuel Surcharge* tiket domestik.

Pada tanggal 4 Mei 2010, KPPU telah memutus perkara ini dan menyatakan Perusahaan bersalah serta menghukum untuk membayar denda sebesar Rp 25 miliar dan ganti rugi sebesar Rp 162 miliar. Perusahaan mengajukan banding.

Pada tanggal 17 Juni 2010 ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 28 Pebruari 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan membatalkan putusan KPPU tanggal 4 Mei 2010 serta menghukum KPPU untuk membayar biaya perkara.

KPPU telah mengajukan upaya Kasasi atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Perusahaan juga telah mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 27 April 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung Republik Indonesia dan isi pemberitahuan putusan belum diterima oleh Perusahaan

d. Pada tanggal 8 Agustus 2008, GMFAA, entitas anak, Perusahaan dan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara menghadapi gugatan ganti rugi dari PT Metro Batavia (MB) untuk: (1) siklus tidak terpakai sebesar USD 73.215.579 (atau setara Rp 673.583.333.330) (2) kerugian material sebesar Rp 500.000.000 setiap hari dan USD 50,000 (atau setara Rp 460 juta) setiap bulan sejak tanggal 23 Oktober 2007 sampai pesawat dapat beroperasi (3) kerugian imaterial sebesar USD 10 juta (atau setara Rp 92 miliar) dan (4) memperbaiki mesin yang rusak. Tuntutan ganti rugi timbul karena GMFAA dinyatakan melanggar kontrak terkait dengan garansi yang diberikan GMFAA atas penggantian dan pemasangan 5 mesin pesawat ESN 857854 yang dimiliki MB.

Sehubungan dengan kasus ini, GMFAA mengajukan gugatan balik kepada MB karena MB tidak memenuhi kewajiban pembayaran utang kepada GMFAA atas jasa penggantian dan perbaikan mesin tersebut sebesar USD 256.266 ditambah bunga sebesar 6% per tahun sejak tanggal 15 Juli 2008 sampai dengan keputusan ditetapkan.

c. On November 16, 2009, the Company has received Notice of Advance Proceeding (Commercial List) from The Supervision of Business Competition Committee ("KPPU") related to allegations of price fixing cartel on Fuel Surcharge of Domestic tickets.

On May 4, 2010, KPPU has issued a verdict and ordered the Company to pay the fine amounting to Rp 25 billion and the claim of Rp 162 billion.

On June 17, 2010, the Company filed an objection to Central Jakarta District Court. On February 28, 2011, the Central Jakarta District Court accepted the request for an objection by the Company and cancelled KPPU decision dated May 4, 2010 and punished KPPU to pay for legal cost.

The KPPU has filed Cassation of the verdict to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. The Company has also filed a statements of counter cassation on April 27, 2011. At the issuance the date of the consolidated financial statements, the case is still on proceeding in the Supreme Court of the Republic of Indonesia and the content of the decisión is not received yet by the Company.

d. On August 8, 2008, GMFAA, subsidiary, the Company and State Minister of State-owned Enterprise faced a lawsuit claim from PT Metro Batavia (MB) for: (1) unused cycles amounting to USD 73,215,579 (or equivalent to Rp 673,583,333,330) (2) material loss amounting to Rp 500,000,000 each day and USD 50,000 (or equivalent to Rp 460,000,000) every month starting October 23, 2007 until the aircraft is able to be operated (3) immaterial loss amounting to USD 10 million (or equivalent to Rp 92 billion) and (4) repairs on engine failure. The lawsuit claims arise from the declaration that GMFAA has conducted a breach of contract in relation to the warranty given by GMFAA regarding the replacement and installation of bearing in 5 engine ESN 857854 owned by MB.

In relation to this case, GMFAA has filed counterclaims lawsuit against MB for failure to fulfill the obligation to pay GMFAA for such engine replacement and installation services of USD 256,266 and interest amounting to 6% per annum starting July 15, 2008 until the judgement is final and binding.

Pada tanggal 11 Maret 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan untuk menolak tuntutan MB kepada GMFAA dan menerima gugatan balik GMFAA sebesar USD 256.266 dan bunga 6% per tahun terhitung sejak tanggal 17 Nopember 2007.

Pada tanggal 18 Mei 2009, MB mengajukan memori banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat. Sebagai respon, pada tanggal 16 Juli 2009 GMFAA mengajukan kontra memori banding. Pada tanggal 15 Januari 2010 Pengadilan Tinggi menolak banding yang diajukan oleh MB. MB kemudian mengajukan upaya kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 25 Maret 2010. GMFAA mengajukan kontra kasasi pada tanggal 17 Mei 2010. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, belum ada keputusan kasasi dari Mahkamah Agung atas kasus tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tuntutan ganti tersebut tidak berpengaruh material terhadap laporan keuangan dan kegiatan usaha GMFAA.

e. Pada tanggal 25 September 2008, GMFAA menuntut ganti rugi kepada PT Metro Batavia (MB) atas (1) pembayaran utang MB kepada GMFAA sebesar USD 1.191.615, (2) bunga hutang MB sebesar 6% per tahun sejak tanggal 15 Juli 2008 sampai dengan keputusan ditetapkan dan (3) membayar kerugian sebesar USD 200 juta.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan menerima gugatan GMFAA terhadap MB sebesar USD 1.191.615 dan bunga 6% per tahun terhitung sejak tanggal 15 Juli 2008 serta kerugian GMFAA sebesar USD 500.000. Pengadilan juga menyatakan sita jaminan terhadap 4 pesawat MB.

Pada tanggal 28 April 2009, MB mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat. Selanjutnya, pada tanggal 19 Agustus 2009 GMFAA mengajukan kontra banding dengan perkara No. 504/PDT/2009/PT.DKI. Sampai saat ini banding tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 25 Maret 2010, MB mengajukan Memori Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Perkara Banding No. 504, Sebagai tanggapan, pada tanggal 29 Juli 2010 GMFAA mengajukan kontra memori kasasi. Saat ini, kasasi tersebut masih dalam proses oleh hakim di Mahkamah Agung

On March 11, 2009, the District Court of Central Jakarta has decided to reject MB's claims against GMFAA and accepted the counterclaim from the GMFAA amounting to USD 256,266 with interest 6% per annum calculated from November 17, 2007.

On May 18, 2009, MB filed a statement of appeal to the High Court of Central Jakarta. As a response on July 16, 2009, GMFAA filed a statement of counter appeal. On January 15, 2010, the High Court rejected MB's appeal. MB then filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia dated March 25, 2010. GMFAA filed a counter appeal dated May 17, 2010. At the issuance the date of the consolidated financial statements, Supreme Court has not yet issued a decision in the appeals.

Management believes that the demand for compensation does not materially affect the financial statements and activities of GMFAA.

e. On September 25, 2008, GMFAA has filed claims against PT Metro Batavia (MB) for: (1) payment of MB's debt to GMFAA amounting to USD 1,191,615, (2) interest on MB's debt amounting to 6% per annum on debts starting July 15, 2008 until the judgement is final and binding and (3) payment of loss amounting to USD 200 million.

On April 22, 2009, the District Court of Central Jakarta decided to accept the claim from GMFAA amounting to USD 1,191,615 with interest of 6% per annum, calculated since July 15, 2008 and GMFAA loss amounting to USD 500,000. The Court also declared the security of attachment of 4 airplanes owned by MB.

On April 28, 2009, MB has filed a statement of appeal to High Court of Central Jakarta. As a response, on August 19, 2009, GMFAA filed a statement of counter appeal No. 504/PDT/2009/PT.DKI. Until now, the appeal is still under review.

On March 25, 2010, MB has filed a statement of Cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia for the Appeal Verdict No. 504. As a response, GMFAA filed a statement of counter cassation on July 29, 2010. Currently, the cassation is still on going examination by the Judges at the Supreme Court.

f. Pada tanggal 4 Agustus 2010, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") menyampaikan gugatan atas beberapa tergugat, termasuk Perusahaan, sehubungan dengan artikel yang dipublikasikan oleh in-flight magazine, Majalah Garuda edisi Desember 2009.

Tommy Suharto menyampaikan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menuntut ganti rugi material dan imaterial, serta permintaan maaf dari Pihak Tergugat yang dipublikasikan di Majalah Garuda dan beberapa media nasional lainnya. Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 1 Juni 2011 dan menyerahkan memori banding melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 19 Agustus 2011. Sampai laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, perkara tersebut masih dalam proses di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

g. Pada bulan Januari 2012, Hotel Al-Azhar mengajukan perubahan atas gugatan kepada Perusahaan yang telah diajukan sebelumnya pada tanggal 14 Juni 2009 di Pengadilan Negeri Jeddah, Arab Saudi terkait dugaan cidera janji atas Perjanjian yang telah dibuat berkenaan dengan akomodasi penginapan jamaah haji dalam hal terjadi irregular penerbangan. Al Azhar menuntut pembayaran tagihan dan ganti rugi kepada Perusahaan sebesar SAR 750.040 ditambah biaya pengacara sebesar SAR 100.000.

Dalam perubahan gugatan yang diajukan, Hotel Al-Azhar merubah jumlah tuntutan menjadi sebesar SAR 10.905.355 ditambah biaya pengacara sebesar SAR 100.000. Saat ini perkara masih dalam proses di Pengadilan Daerah Jeddah, Arab Saudi.

f. On August 4, 2010, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") submitted a claim against several defendants, including the Company, in relation to the article published by in-flight magazine, Majalah Garuda, December 2009 edition.

Tommy Suharto submitted a claim to the South Jakarta District Court and demanded payment for material and immaterial damages, as well as an apology from the Defendants, published in Majalah Garuda and several other national media. The Company has filed an objection to High Court of DKI Jakarta on June 1, 2011. The Company has also filed an objection memory to South Jakarta District Court on August 19, 2011. Until the issuance date of the consolidated financial statements, the case is still in process at the High Court of DKI Jakarta.

g. On January 2012, Al-Azhar Hotel submitted an amended statement of claim against the Company which had been filed on June 14, 2009 at Jeddah District Court, Saudi Arabia in relation to the allegation of breaching the contract on hajj pilgrims accommodation in the event of irregular flight. Al-Azhar Hotel claimed the payment of its invoice together with the lost against the Company in the amount of SAR 750,040 plus the lawyer cost in the amount of SAR 100,000.

In its amended statement of claim, Al-Azhar Hotel amended the amount of the claim to SAR 10,905,355 plus the lawyer cost in the amount of SAR 100,000. Currently, the case is still under examination by Jeddah District Court, Saudi Arabia.

48. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu operasi penerbangan dan jasa pemeliharaan pesawat. Segmen operasi penerbangan menyediakan jasa penerbangan domestik dan internasional. Segmen pemeliharaan pesawat menyediakan jasa pemeliharaan pesawat baik itu milik Perusahaan dan umum. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan usaha perusahaan disajikan sebagai lain-lain.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha.

48. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions namely flight operations and aircraft maintenance services. Flight operations segment provides domestic and international flight services. Aircraft maintenance segment provides aircraft maintenance services of both for the Company aircraft and others. Business segments that individually do not exceed 10% of the Company's operating revenues are presented as others.

Income and expenses include the inter segment transaction.

	31 Desember/ *December 31,* 2012					
	Operasi penerbangan/ *Flight operation*	Jasa pemeliharaan pesawat/ *Aircraft maintenance services*	Operasi lain-lain/ *Other operations*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*
	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Hasil Segmen/ *Segment Result*						
Pendapatan Eksternal/ *External*	3.228.377.846	56.837.495	187.253.621	3.472.468.962	-	3.472.468.962
Pendapatan Antar Segmen/ *Intersegment Revenue*	2.970.216	154.800.219	174.213.295	331.983.728	(331.983.728)	-
Jumlah Pendapatan/ *Net Revenue*	3.231.348.062	211.637.714	361.466.916	3.804.452.690	(331.983.728)	3.472.468.962
Hasil Segmen/ *Segment Result*	149.074.385	17.271.175	2.085.966	168.431.526	(359.421)	168.072.104
Pendapatan (Beban) yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated income (expenses)*						
Bagian laba bersih asosiasi/ *Equity in net income of associates*						1.927.546
Pendapatan keuangan/ *Finance income*						6.755.823
Beban keuangan/ *Finance charge*						(25.224.919)
Beban pajak/ *Tax expense*						(40.687.981)
Laba bersih tahun berjalan/ *Net income for the year*						110.842.573
Total laba komprehensif lainnya/ *Total other comprehensive income*						34.566.735
Laba komprehensif tahun berjalan/ *Comprehensive Income for the year*						145.409.308
POSISI KEUANGAN/ *FINANCIAL POSITION*						
Aset segmen/ *Segment assets*	2.466.798.331	167.483.388	399.074.367	3.033.356.086	(515.358.320)	2.517.997.766
Liabilitas segmen/ *Segment liabilities*	1.346.572.609	97.836.455	132.876.443	1.577.285.507	(174.247.819)	1.403.037.688
Penyusutan dan amortisasi segmen/ *Segment depreciation and amortization*	63.739.015	41.329.981	24.887.638	129.956.634	-	129.956.634

	31 Desember/ *December 31,* 2011					
	Operasi penerbangan/ *Flight operation*	Jasa pemeliharaan pesawat/ *Aircraft maintenance services*	Operasi lain-lain/ *Other operations*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*
	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Hasil Segmen/ *Segment Result*						
Pendapatan Eksternal/ *External*	2.906.686.669	52.950.058	136.691.678	3.096.328.405	-	3.096.328.405
Pendapatan Antar Segmen/ *Intersegment Revenue*	3.631.320	132.909.400	109.117.631	245.658.351	(245.658.351)	-
Jumlah Pendapatan/ *Net Revenue*	2.910.317.989	185.859.458	245.809.309	3.341.986.756	(245.658.351)	3.096.328.405
Hasil Segmen/ *Segment Result*	77.091.728	6.294.057	10.086.783	93.472.568	(1.124.980)	92.347.588
Pendapatan (Beban) yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated income (expenses)*						
Bagian laba bersih asosiasi/ *Equity in net income of associates*						1.648.960
Pendapatan keuangan/ *Finance income*						22.738.090
Beban keuangan/ *Finance cost*						(19.801.370)
Beban pajak/ *Tax expense*						(32.707.732)
Laba bersih tahun berjalan/ *Net income for the year*						64.225.536
Total laba komprehensif lainnya/ *Total other comprehensive income*						8.475.080
Laba komprehensif tahun berjalan/ *Comprehensive Income for the year*						72.700.616
POSISI KEUANGAN/*FINANCIAL POSITION*						
Aset segmen/ *Segment assets*	2.005.248.970	151.409.683	250.685.518	2.407.344.171	(279.373.977)	2.127.970.194
Liabilitas segmen/ *Segment liabilities*	1.083.436.763	92.509.429	82.309.245	1.258.255.437	(98.046.404)	1.160.209.033
Penyusutan dan amortisasi segmen/ *Segment depreciation and amortization*	77.409.864	39.051.249	17.372.251	133.833.364	-	133.833.364

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	USD	USD	
Pendapatan Berdasarkan Geografis			Total Revenue Based on Geographical Segment
Indonesia	2.718.485.845	2.395.604.121	Indonesia
Jepang, Korea, China	383.430.097	346.894.913	Japan, Korea, China
Australia	171.463.350	168.420.065	Australia
Asia	115.714.125	97.799.995	Asia
Eropa	51.879.163	60.382.753	Europe
Timur Tengah	31.496.382	27.226.558	Middle East
Jumlah	3.472.468.962	3.096.328.405	Total

49. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN SEBELUMNYA AKIBAT PERUBAHAN AKUNTANSI

Sehubungan dengan penerapan PSAK 10 (revisi 2010) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, efektif 1 Januari 2012 seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2a, Laporan Keuangan Konsolidasian tahun sebelumnya disajikan kembali untuk memperlihatkan efek pengukuran kembali atas saldo akun dari entitas induk dan entitas anak tertentu yang pembukuannya dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional dan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian dalam US Dolar sebagai mata uang penyajian Grup, yang merupakan mata uang fungsional dari entitas induk.

Selain itu, beberapa entitas (PT Aero Wisata dan entitas anak, selanjutnya disebut AWS Grup) yang mata uang fungsional dan pelaporan menggunakan Indonesia Rupiah, laporan keuangan entitas tersebut telah di translasikan ke mata uang pelaporan grup (US Dolar) dengan tujuan agar laporan keuangan entitas anak tersebut dapat dimasukkan ke laporan keuangan konsolidasian tahun sebelum nya yang telah dinyatakan kembali. Metode translasi dijelaskan pada Catatan 3e.

49. RESTATEMENT OF PRIOR YEAR FINANCIAL STATEMENTS DUE TO ACCOUNTING CHANGE

In relation with the adoption of PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, effective January 1, 2012 as discussed in Note 2a, the prior year consolidated financial statements have been restated to give effect to the re-measurement of the account balances of the parent and certain subsidiaries whose books of accounts are maintained in a currency other than their respective functional currency and re-present the consolidated financial statements in US Dollar as the group presentation currency, which is the functional currency of the parent.

In addition, certain entities (i.e. PT Aero Wisata and subsidiaries, collectively referred herein as AWS Group) whose functional and reporting currency is Indonesian Rupiah, such entities' financial statements have been translated to the group reporting currency (i.e. US Dollar) for the purpose of including them in the prior year restated consolidated financial statements. The method of translation is as described in Note 3e.

Ikhtisar laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebelum dan sesudah pengukuran kembali adalah sebagai berikut:

The summary of the consolidated financial position as of December 31, 2011 and 2010 and the consolidated comprehensive income for the year ended December 31, 2011 before and after the remeasurement are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2011		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 January 1, 2011/ *December 31*, 2010		
	Sebelum pengukuran kembali/*Before remeasurement*	Setelah pengukuran kembali/After *remeasurement*	Sebelum pengukuran kembali/*Before remeasurement*	Setelah pengukuran kembali/After *remeasurement*	
	Rp	USD	Rp	USD	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.783.646.333.373	417.252.577	1.177.383.233.771	130.951.315	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivables
Pihak-pihak berelasi	373.241.478.888	41.207.537	283.793.123.461	31.621.930	Related parties
Pihak ketiga - bersih	1.217.465.089.628	134.212.244	969.728.873.865	107.797.712	Third parties - net
Piutang lain-lain	31.113.927.621	3.431.179	56.219.980.315	6.252.917	Other receivables
Persediaan - bersih	720.554.811.432	79.264.516	607.193.889.315	67.408.623	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	633.621.677.138	71.886.980	638.609.347.307	70.416.120	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	24.448.370.218	2.696.115	68.447.560.484	7.612.898	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	6.784.091.688.298	749.951.148	3.801.376.008.518	422.061.515	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	3.010.466.915.189	328.921.176	2.039.687.218.349	244.361.189	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	2.062.555.516.943	227.454.292	1.068.426.233.113	118.832.859	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	143.812.890.590	14.986.715	136.259.040.600	14.138.616	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	219.525.907.743	27.260.144	223.294.465.167	40.311.170	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	5.045.541.650.331	643.008.375	5.614.937.778.310	682.821.076	Property and equipment - net
Properti investasi	165.317.596.743	18.230.877	172.626.740.470	19.200.175	Investment properties
Aset takberwujud - bersih	34.639.456.986	3.886.349	12.246.070.893	1.271.320	Intangible assets - net
Beban tangguhan - bersih	16.602.260.275	2.565.924	23.151.586.366	5.574.493	Deferred charges - net
Aset lain-lain - bersih	595.904.875.143	66.741.809	605.086.200.102	73.024.933	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.294.367.069.943	1.333.055.661	9.895.715.333.370	1.199.535.831	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	**18.078.458.758.241**	**2.083.006.809**	**13.697.091.341.888**	**1.621.597.346**	**TOTAL ASSETS**

	31 Desember/ *December 31*, 2011		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 January 1, 2011/ *December 31*, 2010		
	Sebelum pengukuran kembali/*Before remeasurement*	Setelah pengukuran kembali/After *remeasurement*	Sebelum pengukuran kembali/*Before remeasurement*	Setelah pengukuran kembali/After *remeasurement*	
	Rp	USD	Rp	USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS					**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	5.797.997.739	639.391	316.719.689.917	35.226.303	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payables
Pihak-pihak berelasi	472.666.804.547	52.124.703	470.220.580.936	52.299.031	Related parties
Pihak ketiga	571.614.233.872	63.036.417	683.874.396.598	76.062.105	Third parties
Utang lain-lain	240.758.487.450	26.550.366	278.255.780.663	30.948.255	Other payables
Utang pajak	114.535.294.214	12.630.711	88.865.454.714	9.883.820	Taxes payable
Beban akrual	1.445.372.619.147	159.392.656	1.177.920.284.617	131.011.042	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.451.575.732.310	158.862.887	1.016.093.074.685	100.400.165	Unearned revenues
Uang muka diterima	78.916.242.282	8.753.128	18.218.598.456	2.026.319	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	728.653.273.004	80.354.353	283.354.152.210	31.515.310	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	494.681.117.860	54.552.395	542.952.464.040	60.388.440	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	262.406.132.770	28.937.597	364.800.997.421	40.574.018	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.866.977.935.195	645.834.604	5.241.275.474.257	570.334.808	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Non current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	1.685.367.743.488	185.858.816	1.617.202.340.838	179.869.018	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	1.266.865.928.224	139.707.314	1.748.057.031.177	194.422.982	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	240.218.031.499	26.490.740	210.240.457.343	23.383.434	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Liabilitas pajak tangguhan	32.280.610.566	3.559.838	11.209.231.023	1.246.717	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.416.752.442.698	156.236.485	1.385.250.392.056	154.070.790	Employment benefits obligation
Liabilitas tidak lancar lainnya	22.862.552.731	2.521.236	14.400.406.225	1.608.921	Other non current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.664.347.309.206	514.374.429	4.986.359.858.662	554.601.862	Total Non Current Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham	11.320.498.000.000	2.291.936.892	9.120.498.000.000	2.049.030.852	Capital stock
Tambahan modal disetor	995.422.474.047	113.067.035	8.402.079.001	4.088.301	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1.170.782.240.341	(100.010.418)	1.159.251.369.201	(108.485.497)	Other component of equity
Opsi saham	19.740.236.981	2.278.677	-	-	Stock option
Defisit	(5.974.223.243.992)	(1.385.459.977)	(6.830.889.752.321)	(1.449.327.706)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	7.532.219.707.377	921.812.209	3.457.261.695.881	495.305.950	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	14.913.806.463	985.567	12.194.313.088	1.354.727	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas	7.547.133.513.840	922.797.776	3.469.456.008.969	496.660.677	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**18.078.458.758.241**	**2.083.006.809**	**13.697.091.341.888**	**1.621.597.346**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

	2011		
	Sebelum pengukuran kembali/ *Before remeasurement*	Sesudah pengukuran kembali/ After *remeasurement*	
	Rp	USD	
PENDAPATAN USAHA			OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	22.627.577.883.936	2.580.538.964	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	2.177.921.568.826	246.459.221	Non-scheduled airline services
Lainnya	2.359.070.425.084	269.330.220	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	27.164.569.877.846	3.096.328.405	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	15.848.635.480.137	1.750.918.352	Flight operations
Tiket, penjualan dan promosi	2.329.671.267.574	265.239.707	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	2.289.637.230.561	261.326.123	Passenger services
Bandara	1.954.032.780.700	222.389.175	User charges and station
Administrasi dan umum	1.739.100.703.859	198.258.565	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	1.668.973.777.744	248.166.721	Maintenance and overhaul
Operasional transportasi	142.749.354.277	16.282.577	Transportation operation
Operasional jaringan	119.044.048.249	13.579.030	Network operation
Operasional hotel	60.997.785.165	6.957.658	Hotel operation
Beban operasional lain-lain bersih	48.888.872.286	20.862.909	Other operating expenses - net
Jumlah Beban Usaha	26.201.731.300.552	3.003.980.817	Total Operating Expenses
LABA USAHA	962.838.577.294	92.347.588	INCOME FROM OPERATIONS
Bagian laba bersih asosiasi	14.564.921.236	1.648.960	Equity in net income of associates
Pendapatan keuangan	198.743.287.876	22.738.090	Finance income
Beban keuangan - bersih	(173.489.677.444)	(19.801.370)	Finance cost - net
LABA SEBELUM PAJAK	1.002.657.108.962	96.933.268	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(193.991.788.747)	(32.707.732)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	808.665.320.215	64.225.536	NET INCOME FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Peningkatan revaluasi aset tetap - bersih setelah pajak	49.115.310.129	9.642.325	Gain on revaluation of property and equipment - net of tax
Selisih kurs karena penjabaran operasi luar negeri	1.014.724.113	(1.167.245)	Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah laba komprehensif lain-lain - bersih	50.130.034.242	8.475.080	Total other comprehensive income - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	858.795.354.457	72.700.616	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	805.529.821.141	63.867.730	Owners of the parent company
Kepentingan non pengendali	3.135.499.074	357.806	Non controlling interest
Laba bersih tahun berjalan	808.665.320.215	64.225.536	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	855.413.207.673	73.069.776	Owners of the parent company
Kepentingan non pengendali	3.382.146.784	(369.160)	Non controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	858.795.354.457	72.700.616	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM - diatribusikan kepada pemilik entitas induk			EARNING PER SHARE - atributable to owners of the parent company
Dasar	36,39	0,0029	Basic
Dilusi	36,39	0,0029	Diluted

50. KUASI-REORGANISASI

Sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan dampak negatif lainnya, Perusahaan memiliki akumulasi defisit sebesar USD 1.385.459.459.977. Para pemegang saham Perusahaan menyetujui dilakukannya kuasi reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2012, dalam rangka mengeliminasi akumulasi kerugian mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003). Selanjutnya, Perusahaan mengajukan pengurangan nilai nominal per saham dari Rp 500 menjadi Rp 459, tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Penurunan nilai nominal saham tersebut menghasilkan tambahan modal disetor sebesar USD 459.852 pada tanggal 1 Januari 2012.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pelaksanaan kuasi-reorganisasi dan penurunan nilai nominal saham Perusahaan harus mendapat persetujuan dari para pemegang saham Perusahaan dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebelum hal tersebut berlaku. Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 1 tanggal 28 Juni 2012 dari Aulia Taufani SH., para pemegang saham, telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi per tanggal 1 Januari 2012 dan penurunan modal saham. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012. Lebih lanjut, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Presiden Republik Indonesia yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012, yang diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 287 tahun 2012.

Selanjutnya, Grup melakukan penilaian kembali laporan keuangan konsolidasian per tanggal 1 Januari 2012, ke nilai wajar yang dilakukan oleh penilai independen. Dampak penyesuaian atas nilai wajar aset tersebut, menyebabkan kenaikan aset sebesar USD 44.963.385. Berikut daftar aset yang mengalami penyesuaian atas nilai wajarnya:

50. QUASI-REORGANIZATION

As a result of adverse economic condition in Indonesia since in the middle of 1997 and other negative factors, the Company has accumulated deficit totaling to USD 1,385,459,977 as of January 1, 2012. The Company stockholders' had approved to carry out a quasi-reorganization in order to eliminate the accumulated losses as of January 1, 2012, in accordance with PSAK No. 51 (revised 2003). Moreover, the Company proposed a reduction of par value per share from 500 to 459, without reducing the number of shares; thereby creating additional paid-in capital of USD 459,852 as of January 1, 2012.

In accordance with regulation, both the quasi-reorganization and reduction of par value of shares of the Company should be approved by the Company's stockholders and Minister of Justice and Human Rights before they became effective. Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting Deed No. 1 dated June 28, 2012 of Aulia Taufani SH., the stockholders' approved the quasi-reorganization as of January 1, 2012 and the reduction of par value per share to effect the quasi-reorganization. This deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in his decision letter No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 dated December 27, 2012. Further, the Company had obtained approval from the President of the Republic of Indonesia as stated in the Indonesia Government Regulation No. 114 Year 2012 dated December 27, 2012, which is published in State Gazette of the Republic of Indonesia No, 287 in 2012.

Accordingly, the Group revalued its opening consolidated statement of financial position at January 1, 2012, to fair value which was determined by an independent appraiser. The fair value adjustment resulted in USD 44,963,385 revaluation increase of assets. The assets principally affected by the fair value adjustments and the amount of such adjustments are as follows:

	Penilai/ *Appraisal*	Kenaikan revaluasi/ *Revaluation* increase USD	
Persediaan	KJJP Doli Siregar & Rekan	7.315.622	Inventories
Dana peraw atan pesaw at dan uang jaminan	KJJP Doli Siregar & Rekan	11.923.653	Maintenance reserve funds and securities deposits
Investasi pada entitas assosiasi	KJJP Doli Siregar & Rekan	522.676	Investment in associates
Aset keuangan lain	KJJP Doli Siregar & Rekan	1.141.984	Other financial assets
Aset Tetap	KJJP Doli Siregar & Rekan	23.989.249	Property and equipment
Aset lain-lain bersih	KJJP Doli Siregar & Rekan	70.201	Other assets - net
Jumlah		44.963.385	Total

Tidak terdapat penyesuaian atas nilai liabilitas pada tanggal 1 Januari 2012, karena jumlah tercatat sebelum kuasi-reorganisasi telah mencerminkan nilai wajarnya.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Perusahaan mengeliminasi defisit per tanggal 1 Januari 2012 sebesar USD 1.385.459.977, dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

No adjustment was made to the value of liabilities as of January 1, 2012, because the carrying amount prior to quasi-reorganization has already reflected their fair value.

Through the quasi-reorganization, the Company eliminated the balance of its accumulated losses as of January 1, 2012 of USD 1,385,459,977, against the following equity components:

	USD	
Defisit	(1.385.459.977)	Accumulated losses
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	44.963.385	Difference on revaluation assets and liabilities
Opsi saham	2.278.677	Share option
Komponen ekuitas lainnya - surplus revaluasi	83.793.914	Other component of equity revaluation surplus
Tambahan modal disetor (Catatan 29)	108.518.998	Additional paid-in capital (Note 29)
Modal ditempatkan dan disetor (Catatan 28)	1.145.905.003	Issued and paid-up capital (Note 28)
Jumlah	-	Total

Kuasi-reorganisasi diatas merupakan yang tahap pertama dari serangkaian tahapan yang akan diambil oleh Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sekaligus mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Manajemen dan pemegang saham Perusahaan berkeyakinan dan senantiasa berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki prospek usaha yang baik dimasa depan seperti tercantum pada rencana usaha jangka panjang Perusahaan.

The above quasi-reorganization is the first of a series of steps which the Company will take in its effort to sustain its ability to continue as a going concern while also achieving sustainable long-term growth. The management and shareholders of the Company believed and continue to believe that the Company has good future business prospects, as outlined in the long-term business plan of the Company.

51. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (mata uang selain USD dinyatakan dalam setara USD) sebagai berikut:

51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2012, 2011 and 2010, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (currencies other than USD are stated at the equivalent USD) as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011		31 Desember/ December 31, 2010		
	Mata uang selain USD/ *Currencies other than USD*	Setara dengan/ *Equivalent in USD*	Mata uang selain USD/ *Currencies other than USD*	Setara dengan/ *Equivalent in USD*	Mata uang selain USD/ *Currencies other than USD*	Setara dengan/ *Equivalent in USD*	
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas							Cash and cash equivalent
IDR	719.893.472.822	74.446.068	2.396.260.327.482	264.254.558	556.177.962.584	61.859.411	IDR
AUD	13.192.903	13.678.402	14.877.065	15.098.014	16.051.345	16.320.921	AUD
JPY	1.173.991.125	13.593.379	536.095.354	6.905.340	643.350.653	7.891.081	JPY
EUR	3.512.104	4.652.488	1.282.115	1.659.762	1.619.097	2.153.033	EUR
GBP	637.349	1.026.833	704.353	1.085.056	1.201.440	1.856.479	GBP
SGD	2.524.249	2.064.078	1.210.433	930.961	2.788.035	2.164.440	SGD
KRW	4.124.406.743	3.851.437	3.101.233.333	2.791.110	1.681.951.111	1.513.756	KRW
CNY	91.531.884	14.552.907	67.676.585	10.740.274	51.328.152	7.750.551	CNY
Mata uang asing lainnya*)	7.683.914	7.683.914	7.928.557	7.928.557	4.122.385	4.122.385	Other foreign currencies *)
Piutang usaha							Trade account receivable
IDR	770.584.890.809	79.688.200	456.645.147.024	50.357.868	747.553.870.607	83.144.686	IDR
JPY	955.574.778	11.064.385	778.309.690	10.040.195	608.621.882	15.699.924	JPY
AUD	2.972.038	3.081.409	5.573.938	5.656.990	6.616.489	6.727.610	AUD
EUR	1.869.355	2.476.335	3.063.377	3.965.848	3.295.334	4.302.513	EUR
KRW	4.696.012.961	4.385.212	2.312.323.333	2.081.091	1.927.628.850	1.680.860	KRW
SAR	2.333.959	622.233	3.165.507	844.095	4.959.118	1.333.694	SAR
SGD	237.054	193.838	690.402	530.988	4.591.168	3.561.375	SGD
MYR	3.987.888	1.303.023	908.694	285.888	2.546.021	825.694	MYR
CNY	8.452.992	1.343.965	1.299.075	206.173	4.549.150	686.903	CYN
Mata uang asing lainnya*)	4.507.655	4.507.655	11.202.471	11.202.471	5.209.332	5.209.332	Other foreign currencies *)
Piutang lain-lain							Other receivable
IDR	39.326.263.796	4.066.832	31.113.931.172	3.431.179	56.219.976.747	6.252.917	IDR
Mata uang asing lainnya*)	152.047	152.047	-	-	-	-	Other foreign currencies *)
Pajak dibayar dimuka							Prepaid taxes
IDR	50.082.341.820	5.179.146	24.448.370.820	2.696.115	68.447.565.918	7.612.898	IDR
Aset lain-lain							Other assets
IDR	32.375.036.647	3.347.987	32.848.886.824	3.622.506	114.869.102.412	12.776.010	IDR
EUR	7.267.368	9.627.083	7.999.698	10.356.409	334.925	445.383	EUR
SGD	245.096	200.415	233.728	179.760	286.533	222.464	SGD
AUD	1.272.332	1.319.154	1.265.435	1.284.290	1.376.503	1.399.766	AUD
Mata uang asing lainnya*)	2.942.272	2.942.272	3.178.571	3.178.571	1.834.530	1.834.530	Other foreign currencies *)
Jumlah aset		271.050.697		421.314.069		259.348.616	Total Assets

	31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011		31 Desember/ December 31, 2010		
	Mata uang selain USD/ *Currencies other than USD*	Setara dengan/ *Equivalent in USD*	Mata uang selain USD/ *Currencies other than USD*	Setara dengan/ *Equivalent in USD*	Mata uang selain USD/ *Currencies other than USD*	Setara dengan/ *Equivalent in USD*	
LIABILITAS							LIABILITIES
Utang bank							Bank loan
IDR	(6.706.986.290)	(693.587)	(5.797.997.739)	(639.391)	(85.106.458.993)	(9.465.739)	IDR
Utang usaha							Trade accounts payable
IDR	(1.083.280.753.990)	(112.024.897)	(581.320.057.662)	(64.106.755)	(350.369.322.902)	(38.968.894)	IDR
SGD	(4.841.206)	(3.958.654)	(3.217.574)	(2.474.681)	(2.216.757)	(1.720.939)	SGD
JPY	(213.128.485)	(2.467.767)	(175.159.561)	(2.256.196)	(131.589.473)	(1.614.101)	JPY
EUR	(1.903.075)	(2.521.003)	(1.825.912)	(2.363.736)	(4.261.141)	(5.666.355)	EUR
AUD	(75.489)	(78.267)	(412.800)	(418.931)	(2.912.895)	(2.961.816)	AUD
KRW	(2.279.448.692)	(2.128.585)	(302.434.738)	(261.479)	(204.722.173)	(181.360)	KRW
SAR	(8.601.193)	(2.293.078)	-	-	-	-	SAR
Mata uang asing lainnya*)	(5.974.547)	(5.974.547)	(5.299.068)	(5.299.068)	(1.765.248)	(1.765.248)	Other foreign currency*)
Utang lain-lain							Other accounts payable
IDR	(4.557.809.450)	(471.335)	(28.575.353.027)	(3.151.230)	(358.502.176.494)	(39.873.449)	IDR
EUR	(2.915.781)	(3.862.535)	(2.985.822)	(3.865.445)	(3.359.573)	(4.467.560)	EUR
Mata uang asing lainnya*)	(4.466.488)	(4.466.488)	(3.941.132)	(3.941.132)	(56.234.889)	(56.234.889)	Other foreign currency*)
Beban akrual							Accrued expenses
IDR	(806.287.336.610)	(83.380.283)	(338.529.768.640)	(37.332.352)	(204.993.992.221)	(22.799.910)	IDR
EUR	(2.369.438)	(3.138.794)	(285.293)	(369.340)	(2.692.444)	(3.580.412)	EUR
JPY	(333.993.094)	(3.874.320)	(41.061.021)	(528.907)	(308.872.148)	(3.788.626)	JPY
SGD	(489.349)	(400.141)	(100.588)	(77.362)	(634.222)	(492.410)	SGD
AUD	(3.367.246)	(3.491.161)	(273.690)	(277.768)	(1.908.306)	(1.940.556)	AUD
MYR	(2.606.930)	(851.684)	(41.132)	(12.940)	(730.387)	(236.865)	MYR
Mata uang asing lainnya*)	(14.514.212)	(14.514.212)	(39.894.673)	(39.894.673)	(11.542.377)	(11.542.377)	Other foreign currency*)
Pinjaman jangka panjang							Long term loans
IDR	(519.616.914.490)	(53.734.945)	(503.877.283.047)	(54.025.154)	(498.615.704.229)	(55.457.202)	IDR
AUD	(20.167)	(20.909)	(59.228)	(60.110)	-	-	AUD
Liabilitas imbalan pasca kerja							Employment benefit obligation
IDR	(1.479.385.382.710)	(152.987.113)	(1.416.752.445.980)	(156.236.485)	(1.385.250.472.890)	(154.070.790)	IDR
Liabilitas tidak lancar lainnya							Other non-current liabilities
IDR	(8.989.480.360)	(929.629)	(9.925.483.993)	(1.094.562)	(2.881.964.418)	(320.539)	IDR
SGD	(160.000)	(130.831)	(230.679)	(177.415)	(205.679)	(159.690)	SGD
CNY	(6.750.000)	(1.073.201)	(6.700.000)	(1.063.290)	(5.000.000)	(755.000)	CNY
Mata uang asing lainnya*)	(10.320)	(10.320)	-	-	(222.524)	(222.524)	Other foreign currency*)
Jumlah Liabilitas		(459.478.287)		(379.928.402)		(418.287.251)	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) - bersih		(188.427.574)		41.385.667		(158.938.635)	Asset (Liabilities) - net

*) Aset dan liabilitas dalam mata uang lainnya disajikan dalam jumlah setara USD, menggunakan kurs tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Grup adalah:

*) Assets and liabilities denominated in other currencies are presented into its USD equivalent using the exchange rate prevailing at end of reporting date.

The conversion rates used by the Group on December 31, 2012, 2011 and 2010, were as follows:

	2012	2011	2010
	USD	USD	USD
Mata/ *Currencies*			
IDR 1	0,0001	0,0001	0,0001
EURO 1	1,3247	1,2946	1,3298
YEN 100	1,1579	1,2881	1,2266
SGD 1	0,8177	0,7691	0,7764
AUD 1	1,0368	1,0149	1,0169
GBP 1	1,6111	1,5405	1,5453

52. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 18 Pebruari 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman komersial dengan PT Bank Permata Tbk. Jumlah fasilitas pinjaman yang diberikan kepada Perusahaan sebesar USD 70 juta dengan jangka waktu 24 bulan bunga tetap 4,5% per tahun. Seluruh pembayaran pokok dibulan ke 24 yaitu pada bulan 18 Pebruari 2015. Dana pinjaman telah dicairkan seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 21 Pebruari 2013.

Pada tanggal 21 Pebruari 2013, Perusahaan menerima pinjaman sindikasi III dari Citibank dengan nilai total pinjaman sebesar USD 90 juta. Pinjaman sindikasi tersebut dihimpun dari beberapa bank yaitu: PT Bank Panin Tbk sebesar USD 20.000.000 dan Rp 213.378.000.000 (setara dengan USD 24 juta), PT Bank ICBC Indonesia sebesar USD 6 juta, PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 213.378.000.000 (setara dengan USD 24 juta), dan Emirates NBD PJSC, Singapore Branch sebesar USD 20 juta.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR + 3,75% untuk pinjaman USD dari Emirates NBD PJSC, Singapore Branch, LIBOR + 4,00% untuk pinjaman USD dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Panin Tbk, dan JIBOR + 4,00% untuk pinjaman Rupiah dari PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk.

Jangka waktu pinjaman adalah 24 bulan terhitung mulai tanggal 7 November 2012 dengan pembayaran pokok pinjaman pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24. Seluruh pinjaman telah dicairkan oleh Perusahaan pada tanggal 1 Maret 2013

52. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 18, 2013, the Company entered into a commercial loan agreement with PT Bank Permata Tbk. The total loan facility amounted to USD 70 million with term of 24 months fixed interest at 4.5% per annum. The loan principal will be paid on the 24th month ie on February 18, 2015. The funds have been drawn by the Company on February 21, 2013.

On February 21, 2013, the Company received syndicated loan III from Citibank which amounted to USD 90 million. This loan raised from a several banks are as follows: PT Bank Panin Tbk amounting to USD 20,000,000 and Rp 213,378,000,000 (equivalent to USD 24 million), PT Bank ICBC Indonesia amounting to USD 6 million, PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 213,378,000,000 (equivalent to USD 24 million), and Emirates NBD PJSC, Singapore Branch for USD 20 million.

The interest rate of the loan is LIBOR + 3.75% for USD loans from Emirates NBD PJSC, Singapore Branch, LIBOR + 4.00% for USD loans from PT Bank ICBC Indonesia and PT Bank Panin Tbk, and JIBOR + 4.00% for loan amount of PT Bank Panin Tbk and PT Bank Central Asia Tbk.

The loan period is 24 months from November 7, 2012 with principal payments at months 15, 18, 21 and 24. The entire loan has been drawn by the Company on March 1, 2013

53. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, Grup melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

53. NON CASH TRANSACTIONS

For the years ended December 31, 2012 and 2011, the Group has investment transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	2012 USD	2011 USD	
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			NONCASH INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap melalui provisi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat (Catatan 26)	19.052.718	13.565.142	Increase in property and equipment through provision for aircraft return and maintenance cost (Note 26)
Penambahan aset tetap atas surplus revaluasi (Catatan 14)	36.328.608	4.378.191	Increase in property and equipment due to revaluations surplus (Note 14)
Penambahan (penurunan) aset tetap atas selisih kurs penjabaran (Catatan 14)	161.541	(101.820)	Increase (decrease) in property and equipment due to transaction adjustment (Note 14)
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	2.601.855	434.973	Increase in property and equipment through trade accounts payable

54. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 138 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan kembali pada tanggal 26 Maret 2013.

54. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 138 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for reissuance on March 26, 2013.

****

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Data Perusahaan

Corporate Data

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Bambang Susantono
Komisaris Utama
President Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak April tahun 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Menteri Perhubungan Republik Indonesia. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Staf Ahli Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Bidang Persaingan Usaha, Sekretaris Komite Kebijakan Percepatan Pembangunan Infrastruktur (KKPPI), Wakil Ketua Tim Teknis Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional (BKTRN), dan Wakil Ketua Tim Pelaksana Tim Nasional Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus.

Bambang Susantono yang lahir di Yogyakarta, 4 November 1963, meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB), gelar MCP (City & Regional Planning), MSCE (Transportation Engineering), dan PhD (Infrastructure Planning), seluruhnya dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat.

Beliau masih mengajar dan membimbing skripsi, tesis dan disertasi di Program Pasca Sarjana Bidang Ilmu Teknik Universitas Indonesia (UI) dan di Sekolah Tinggi Transportasi Darat (STTD), merupakan Koordinator Kelompok Keahlian Manajemen Infrastruktur di UI serta dipercaya menjadi Presiden Intelligent Transportation System (ITS) di Indonesia.

Appointed as President Commissioner since April 2012. At present, he is also Deputy Minister of Transportation of the Republic of Indonesia. Previously, he served as Deputy Coordinating Minister for Economic Affairs in the Infrastructure and Regional Development Coordination, Advisor to the Coordinating Minister for Economic Affairs in Business Competition, Secretary of Policy Committee for Acceleration of Infrastructure Development (KKPPI), Deputy Head of Technical Team for National Coordination Agency of Land Use (BKTRN), and Deputy Head of the National Team for the Development of Special Economic Zones.

Bambang Susantono was born in Yogyakarta, 4 November 1963, obtained a Bachelor degree in Civil Engineering from Institut Teknologi Bandung, earned his MSCE degree in Transportation Engineering, MCP in City & Regional Planning and PhD in Infrastructure Planning, from the University of California, Berkeley, USA.

Currently, he is also an active lecturer as well as counselling professor at the Post Graduate Program for Engineering at Universitas Indonesia (UI) and at Sekolah Tinggi Transportasi Darat (STTD), Coordinator for Infrastructure Management Expertise Team at UI, and serves as the President of Intelligent Transportation System (ITS) in Indonesia.

Betti Setiastuti Alisjahbana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Februari tahun 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Pendiri dan Komisaris PT Quantum Business International, Komisaris PT Sigma Cipta Caraka, Wakil Ketua Dewan Riset Nasional, Anggota Komite Inovasi Nasional (KIN), Anggota Advisory Board Institut Teknologi Bandung, Ketua Asosiasi Open Source Indonesia, Ketua Komite Tetap Bidang Perangkat Lunak KADIN Indonesia.

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT IBM Indonesia, Direktur Operasi PT IBM Indonesia, General Manager e-Business and Cross Industry Solutions IBM untuk Kawasan Regional ASEAN dan Asia Selatan, General Manager General Business IBM untuk Kawasan Regional ASEAN dan Asia Selatan.

Betti Setiastuti Alisjahbana yang lahir di Bandung, 2 Agustus 1960, meraih gelar Sarjana Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung.

Appointed as Independent Commissioner of the Company since February 2012. At present, she is also Commissioner and Founder of PT Quantum Business International, Commissioner of PT Sigma Cipta Caraka, Vice Chairperson of the National Research Council, member of National Innovation Committee (KIN) and Advisory Board at Institut Teknologi Bandung, Chairperson of the Association of Open Source Indonesia, Chairperson of the Committee for Software Sector of Indonesia Chamber of Commerce and Industry.

Previously, she served as President Director of PT IBM Indonesia, Operations Director of PT IBM Indonesia, General Manager of IBM e-Business and Cross Industry Solutions as well as General Business for ASEAN region & South Asia district.

Betti Alisjahbana was born in Bandung on August 2, 1960, obtained a Bachelor degree in Architecture from Institut Teknologi Bandung.

Peter F. Gontha
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Juni tahun 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Executive Chairman PT First Media Tbk., Komisaris Utama PT Linknet, Direktur Utama Persada Giri Abadi, Pendiri dan Komisaris Utama PT Java Festival Production, Presiden Sun Yen Engineering Singapore, Publisher The Jakarta Globe, Suara Pembaruan, Investor Daily dan Berita Satu Media Holding, Anggota Komisi Ekonomi Nasional, Anggota Komite Investasi BKPM dan Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia bidang Investasi.

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai, Assistant Vice President Citibank N.A., Regional Head Vice President American Express Bank Asia; Komisaris Star Motor/Mercedes Benz, Komisaris German Motors/Star Engine Manufacturing, Pendiri dan Direktur Osprey Maritime Singapore, Komisaris Karimun Granite Singapore, Komisaris PT Nestle Indonesia, Pendiri dan Direktur PT Jasa Angkasa Semesta, Komisaris PT Cardig Air, Direktur PT Indonesia Air Transport, Pendiri dan Direktur Utama/ CEO PT Chandra Astri Petrochemical, Direktur APP Singapore, Pendiri dan Direktur PT Tri Polyta Indonesia Tbk., Pendiri Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Pendiri dan Anggota Direksi PT Surya Citra Televisi (SCTV), Pendiri PT Datakom/Indovision, Pendiri Java Festival Production dan Pendiri PT First Media.

Peter F. Gontha yang lahir di Semarang, 4 Mei 1948, menempuh pendidikan Computer Design dan Operation di Shell Benelux Computing Center, Finance Accounting and Business Administration di Praep Institute, The Netherlands.

Appointed as Independent Commissioner since June 2012. At present, he is also Executive Chairman of PT First Media Tbk., President Commissioner of PT Linknet, President Director of PT Persada Giri Abadi, Founder and President Commissioner of PT Java Festival Production, President of Sun Yen Engineering Singapore, Publisher of The Jakarta Globe, Suara Pembaruan, Investor Daily and Berita Satu Media Holding, member of the National Economic Committee, member of Investment Committee at BKPM, and Deputy Chairman for Investment at the Indonesian Chamber of Commerce and Industry.

Previously, he served as Assistant Vice President, Citibank N.A.; Regional Head Vice President, American Express Bank Asia; Commissioner, Star Motor/ Mercedes Benz; Commissioner, German Motors/Star Engine Manufacturing; Founder and Director, Osprey Maritime Singapore; Commissioner, Karimun Granite Singapore; Commissioner, PT Nestle Indonesia; Founder and Director, PT Jasa Angkasa Semesta; Commissioner, PT Cardig Air; Director, PT Indonesia Air Transport; Founder and President Director/CEO, PT Chandra Astri Petrochemical; Director, APP Singapore; Founder and Director, PT Tri Polyta Indonesia Tbk.; Founder, Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Founder and Director, PT Surya Citra Televisi (SCTV), Founder, PT Datakom/Indovision, Founder, Java Festival Production; and Founder, PT First Media.

Peter F. Gontha was born in Semarang on May 4, 1948. He finished his education in Computer Design and Operation at Shell Benelux Computing Center, and Finance Accounting and Business Administration in Praep Institute, The Netherlands.

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

Bambang Wahyudi
Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak April tahun 2012. Beliau adalah Pegawai Negeri Sipil di Deputi Pengkajian Kebijakan Teknologi - Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT).

Beliau telah berkarir di Industri Penerbangan sejak lulus dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Beberapa jabatan di Garuda Indonesia yang pernah diamanahkan kepadanya adalah sebagai Komisaris (Maret 2005 - Juni 2007), Direktur Teknik (April 1996 - Oktober 1998) dan merangkap Kepala Garuda Maintenance Facility serta di anak perusahaan Perseroan sebagai Direktur Utama PT Gapura Angkasa (November 1998 s/d Oktober 2004). Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Proyek Pengembangan Terminal Bandara Soekarno-Hatta, PT Angkasa Pura II serta berbagai jabatan di PT Dirgantara Indonesia (dh. PT IPTN) dimulai sebagai Kepala Bidang System Engineering Rotary Wing, Head of Manufacturing Planning Production Engineering, VP Rotary Wing, EVP Aircraft Services dan di anak perusahaannya sebagai Komisaris PT Nusantara Turbin dan Propulsi.

Bambang Wahyudi yang lahir di Kertosono, 27 April 1956, meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung.

Appointed as Commissioner of the Company since April 2012. Currently, he also serves as Deputy for Technology Policies Review - Technology Research and Implementation Agency (BPPT).

He has pursue a career in Aviation Industry since graduating from Institut Teknologi Bandung in 1981. Among some of the positions served with Garuda Indonesia were as Commissioner of the Company (March 2005 - June 2007), Technical Director (April 1996 - October 1998) and concurrently Head of Garuda Maintenance Facility, as well as in the Company's subsidiaries as President Director of PT Gapura Angkasa (November 1998 - October 2004). He also served as Project Head for the Terminal Development of Soekarno-Hatta Airport, PT Angkasa Pura II, and a number of positions at PT Dirgantara Indonesia (formerly PT IPTN), starting from Head of System Engineering Rotary Wing, Head of Manufacturing Planning Production Engineering, VP Rotary Wing, EVP Aircraft Services, and as Commissioner in its subsidiary, PT Nusantara Turbin dan Propulsi.

Bambang Wahyudi was born in Kertosono, on April 27, 1956, obtained his Bachelor degree in Mechanical Engineering from Institut Teknologi Bandung.

Sonatha Halim Yusuf
Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak April tahun 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Restrukturisasi Kementerian BUMN.

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Kepala Urusan pada Departemen Keuangan, Kasubdit Privatisasi BUMN pada Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN, Direktur Usaha Perhubungan pada Kantor Kementerian Negara BUMN, Direktur Keuangan pada PT Indonesia Ferry (Persero), Komisaris di BUMN dan Anak Perusahaan BUMN, yaitu Perum Perumnas, PT Multi Terminal Indonesia dan PT Krakatau Tirta Industri. Selain itu terlibat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT PLN (Persero).

Sonatha Halim Yusuf yang lahir di Padang, 23 September 1957, menyelesaikan pendidikan terakhir dan meraih gelar Master of Business Administration dari Hull University, Hull United Kingdom pada tahun 1992.

Appointed as Commissioner of the Company since April 2012. Currently, he is also Assistant to the Deputy Minister in Restructuring at the Ministry of State Owned Enterprises.

Previously, he served as Kepala Urusan (KaUr) at the Ministry of Finance, Head of SOE Privatization at the Directorate General of SOE Development, Director for Transportation Business at the Ministry of State Owned Enterprise, Director of Finance at PT Indonesia Ferry (Persero) and as Commissioner at a number of SOEs and subsidiaries, namely Perum Perumnas, PT Multi Terminal Indonesia and PT Krakatau Tirta Industri. He also served as member of the Remuneration and Nomination Committee at PT PLN (Persero).

Sonatha Halim Yusuf was born in Padang on September 23, 1957, and earned a Master of Business Administration degree from Hull University, Hull, England, in 1992.

Wendy Aritenang
Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Perhubungan. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Jenderal Perkeretaapian, Sekretaris Jenderal Departemen Perhubungan, Deputi Menteri Riset dan Teknologi, Komisaris PT PLN Batam, Komisaris PT Adyatirta Batam, Deputi Ketua Otorita Batam, Kepala Biro Perencanaan - BPP Teknologi.

Wendy Aritenang yang lahir di Jakarta pada tanggal 15 Desember 1954, meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1979 dan memperoleh gelar *Master of Science* & Diploma tahun 1986 dan meraih gelar Doktor (PhD) dalam bidang *Structural Engineering* dari University of London at Imperial College of Science & Technology tahun 1989.

Appointed as Commissioner since 2007. Currently, he holds a position as Advisor to the Ministry of Transportation. Previously, he was a Secretary General of Ministry of Transportation, Directorate General of Rail Transportation, Deputy Minister of Research and Technology in Utilization and Socialization of Sciences and Technology, Commissioner of PT PLN Batam, Commissioner of PT Adyatirta Batam, Deputy Chairman of Batam Authority, Head of Planning Division - BPP Teknologi.

Wendy Aritenang was born in Jakarta on December 15, 1954, earned a Bachelor degree in Civil Engineering at the Institut Teknologi Bandung in 1979. Master of Science & Diploma (DIC) degree in 1986 and PhD in Structural Engineering in 1989 from the University of London at Imperial College of Science & Technology.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Emirsyah Satar
Direktur Utama
President & CEO

Menjabat sebagai Direktur Utama sejak Maret 2005. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Bank Danamon, Direktur Keuangan Garuda Indonesia, CEO/Managing Director Niaga Finance di Hong Kong, CEO/Managing Director PT Niaga Leasing Corporation di Jakarta, Presiden Direktur/CEO PT Niaga Factoring Corporation di Jakarta, General Manager-Corporate Finance Jan Darmadi Group, Assistant VP Corporate Banking Group Citibank NA, Auditor untuk Coopers & Lybrand Audit Firm.

Appointed as President & CEO since March 16, 2005. Previously, served as Vice President Director of Bank Danamon, EVP Finance of the Company, CEO/Managing Director of Niaga Finance in Hong Kong, CEO/Managing Director of PT Niaga Leasing Corporation in Jakarta, President Director/CEO of PT Niaga Factoring Corporation in Jakarta, General Manager-Corporate Finance of Jan Darmadi Group, Assistant VP Corporate Banking Group of Citibank NA, Auditor for Coopers & Lybrand Audit Firm.

Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Ketua Indonesia National Air Carriers Association (INACA), dan Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia Bidang Hubungan Kerja Sama Ekonomi Internasional, Anggota Board of Governors the International Air Transport Association (IATA) dan Anggota Executive Committee Association of Asia Pacific Airlines (AAPA).

Concurrently, he is also serves as President of Indonesia National Air Carriers Association (INACA) and Vice Chairman, Indonesia Chamber of Commerce and Industry for International Economic Cooperation, member of the International Air Transport Association (IATA) Board of Governors and member of the Executive Committee Association of Asia Pacific Airlines (AAPA)

Pada tahun 2012 Emirsyah Satar meraih penghargaan Anugerah BUMN 2012 sebagai CEO BUMN Inovatif Terbaik dari BUMN Track.

In 2012, Emirsyah Satar received the Anugerah BUMN 2012 award as "The Best Innovative CEO" from BUMN Track.

Emirsyah Satar lahir di Jakarta 28 Juni 1959, meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia dan menyelesaikan program Diploma di Sorbonne University, Paris.

Emirsyah Satar was born in Jakarta on June 28, 1959, holds a degree in Accounting from Universitas Indonesia and accomplished diploma program at Sorbonne University in Paris.

Batara Silaban
Direktur Teknik & Pengelolaan Armada
EVP Maintenance & Fleet Management

Menjabat sebagai Direktur Teknik & Pengelolaan Armada sejak April 2012. Sebelumnya beliau menjabat sebagai VP Aircraft Maintenance Management, VP Asset & Counter Trade Management, Vice President Material, GM Technical System Development, GM Aircraft Maintenance Planning & Control, Senior Manager Maintenance Planning, Manager Maintenance Planning & Method.

Appointed as EVP Maintenance & Fleet Management since April 2012. Previously, he served as VP Aircraft Maintenance Management, VP Asset & Counter Trade Management, Vice President Materials, GM of Technical System Development, GM of Aircraft Maintenance Planning & Control, Senior Manager of Maintenance Planning, Manager of Maintenance Planning & Method.

Batara Silaban lahir di Mataram 24 Juni 1963, meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung, lalu meraih gelar Magister Manajemen Jalur Profesi, Universitas Indonesia, Jakarta.

Batara Silaban was born in Mataram on June 24, 1963, holds a Bachelor of Mechanical Engineering from Institut Teknologi Bandung, and earned his Masters of Management degree from Universitas Indonesia, Jakarta.

Elisa Lumbantoruan
Direktur Pemasaran & Penjualan
EVP Marketing & Sales

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran & Penjualan sejak April 2012. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan, Direktur Strategi & Teknologi Informasi Garuda Indonesia, Direktur Utama PT Hewlett Packard Indonesia, Direktur PT Hewlett Packard Financial Services, Direktur Regional Hewlett Packard South East Asia Ltd, Direktur Pemasaran PT Compaq Computer Indonesia, Direktur Pemasaran PT Digital Astra Nusantara, Country Alliances Manager Oracle Systems Asia Tenggara Pte. Ltd., Sales Unit Manager PT Digital Astra Nusantara, Sales Manager PT Cipta Arta Graha Informasi dan Account Manager PT Astra Graphia.

Pada tahun 2012 Elisa Lumbantoruan meraih penghargaan "the 1st Winner of Indonesia Best CFO 2012" dari Majalah SWA.

Elisa Lumbantoruan lahir di Siborongborong 19 Juli 1960, meraih gelar Sarjana Matematika dari Institut Teknologi Bandung.

Appointed as EVP Marketing & Sales since April 2012. Previously served as EVP Finance, Strategy & Information Technology of the Company. President Director of PT Hewlett Packard Indonesia, Director of PT Hewlett Packard Financial Services, Director of Regional Hewlett Packard South East Asia Ltd. Marketing Director of PT Compaq Computer Indonesia, Marketing Director of PT Digital Astra Nusantara, Country Alliances Manager Oracle Systems Asia Tenggara Pte. Ltd, Sales Unit Manager of PT Digital Astra Nusantara, Sales Manager of PT Cipta Arta Graha Informasi and Account Manager of PT Astra Graphia.

In 2012, Elisa Lumbantoruan was awarded as "the 1st Winner of Indonesia Best CFO 2012" from SWA Magazine.

Elisa Lumbantoruan was born in Siborongborong on July 19, 1960, obtained his Bachelor degree in Mathematics from Institut Teknologi Bandung.

Faik Fahmi
Direktur Layanan
EVP Services

Menjabat sebagai Direktur Layanan pada April 2012. Sebelumnya, Ia memegang beberapa jabatan seperti Presiden Direktur Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd (perusahaan dengan komisi kemitraan atau *joint venture* di Jepang bersama firma lokal Jepang dan PT Aero Wisata), VP wilayah Jepang-Korea-China, General Manager Tokyo, General Manager Osaka, General Manager Pekanbaru, Manager Corporate Service Line Replenishment dan Manager Procurement.

Faik Fahmi lahir di Purbalingga 12 Desember 1967, meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Appointed as EVP Services since April 2012. Previously, he held several positions such as the President Director of Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd. (a company with commissions partnership or joint venture in Japan with Japanese local firms and Aerowisata), VP of Japan-Korea-China, General Manager of Tokyo, General Manager of Osaka, General Manager of Pekanbaru, Manager Corporate Service Line Replenishment and Procurement Manager.

Faik Fahmi was born in Purbalingga on December 12, 1967, holds a Bachelor of Economics degree from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Handrito Hardjono
Direktur Keuangan
EVP Finance

Menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak April 2012. Sebelumnya beliau menjabat sebagai EVP Finance and Human Capital PT Aero Wisata, dan beberapa jabatan di lingkungan Garuda Indonesia yaitu EPM Initial Public Offering Perseroan, EPM Debt Restructuring, VP Treasury Management, VP Controlling, VP Material, VP Operations Suport, GM Operations Planning, GM Economic Planning, GM Tech. Research & Development dan GM Shop Sup. Aircraft System Development.

Handrito Hardjono lahir di Malang 18 Juli 1955, meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1981, lalu meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia, Jakarta. Beliau juga meraih gelar Master of Public Administration dari Harvard University, Amerika Serikat dan Master of Science in Management dari Sloan School MIT, Amerika Serikat, pada tahun 1993.

Appointed as EVP Financial since April 2012. Previously, he served as EVP, Finance and Human Capital of PT Aero Wisata, and held several positions in Garuda Indonesia as EPM Initial Public Offering Company, EPM Debt Restructuring, VP Treasury Management, VP Controlling, VP Materials, Executive Project Manager of Debt Restructure, Head of Corporate Treasury, VP Treasury, VP Budget & Controlling, VP Operations Support, GM of Operations Planning, GM of Economic Planning, GM of Tech. Research & Development and GM of Shop Sup. Aircraft System Development.

Handrito Hardjono was born in Malang, July 18, 1955, obtained a Bachelor of Electrical Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1981, and earned his Masters in Management from the University of Indonesia, Jakarta. He also holds a Master of Public Administration from Harvard University, USA and a Master of Science in Management from Sloan School, MIT, USA, in 1993.

Heriyanto Agung Putra
Direktur SDM & Umum
EVP Human Capital & Corporate Affairs

Menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum sejak April 2012. Sebelumnya beliau menjabat sebagai VP Human Capital Management, VP Business Support, GM General Strategic Sourcing, General Manager Corporate Services dan General Manager Cost Controlling.

Heriyanto Agung Putra lahir di Bandung 23 November 1965, meraih gelar Sarjana Manajemen Keuangan dari STIM YPLG Jakarta, lalu meraih gelar Magister Kebijakan Bisnis dari Universitas Indonesia Jakarta.

Appointed as EVP Human Capital and Corporate Affairs since April 2012. Previously, he served as VP of Human Capital Management, VP Business Support, GM of General Strategic Sourcing, General Manager of Corporate Services and General Manager of Cost Controlling.

Heriyanto Agung Putra was born in Bandung on November 23, 1965, holds a Bachelor of degree in Financial Administration from STIM YPLG Jakarta, and earned a Master Business Administration from Universitas Indonesia Jakarta.

Judi Rifajantoro
Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko
EVP Strategy, Business Development & Risk Management

Menjabat sebagai Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko sejak April 2012. Sebelumnya beliau menjabat sebagai VP IT Strategy and Governance – Dit ITSS Bandung PT Telkom, Head of Information System Center – ISC Bandung PT Telkom, Head of Business Unit – Kandatel Semarang PT Telkom, Deputy Head of Business Unit – Kandatel Jakarta Timur PT Telkom, Deputy Head of Business Unit – Kandatel Tangerang PT Telkom, IT General Manager – Sisfo Divre2 Jakarta PT Telkom, IT Senior Manager – Sisfo Divre5 Surabaya PT Telkom.

Judi Rifajantoro lahir di Bandung 27 November 1959, meraih gelar Sarjana Teknik Telekomunikasi dari Institut Teknologi Bandung, lalu meraih gelar Magister Telekomunikasi Bisnis dari TU-Delft Belanda.

Appointed as EVP Strategy, Business Development & Risk Management since April 2012. Previously, he served as VP IT Strategy and Governance - Dit ITSS Bandung PT TELKOM, Head of Information Systems Center – ISC Bandung PT TELKOM, Head of Business Unit - Kandatel Semarang PT TELKOM, Deputy Head of Business Unit - Kandatel Jakarta Timur PT TELKOM, Deputy Head of Business Unit – Kandatel Tangerang PT TELKOM, IT General Manager - Sisfo Divre2 Jakarta PT Telkom, IT Senior Manager - Sisfo Divre5 Surabaya PT Telkom.

Judi Rifajantoro was born in Bandung on November 27, 1959, obtained an engineering degree in Telecommunications from Institut Teknologi Bandung, and earned his Masters in Business Telecommunications from Delft University, the Netherlands.

Novianto Herupratomo
Direktur Operasi
EVP Operations

Menjabat sebagai Direktur Operasi sejak April 2012. Sebelumnya beliau menjabat sebagai VP Corporate Quality, Safety & Environment Management, VP Flight Safety, Aviation Security & Environment, GM Incident Management, GM Incident Investigation, Company Check Pilot B-737 Strata III, GM Flight Standard, Manager Company Operating Procedure, Manager Technical, Pilot B-737, Simulator Instructor B-737, Captain Narrow Body, Senior Flight Officer Wide Body, Copilot DC-9 dan Junior Copilot DC-9. Memulai karir sebagai penerbang di Garuda Indonesia sejak 27 November 1981.

Novianto Herupratomo lahir di Malang 25 November 1959, lulusan Lembaga Pendidikan Perhubungan Udara (LPPU) Curug.

Appointed as EVP Operations since April 2012. Previously, he served as VP Corporate Quality, Safety & Environment Management; VP Flight Safety, Aviation Security & Environment; GM Incident Management; GM Incident Investigation; Company Check Pilot B-737 Strata III; GM Flight Standard; Manager Company Operating Procedure; Manager Technical; Pilot B-737; Simulator Instructor B-737; Captain Narrow Body; Senior Flight Officer Wide Body; Copilot of DC-9 and Junior Copilot of DC-9. He has a career as pilot with Garuda Indonesia since November 27, 1981.

Novianto Herupratomo was born in Malang on November 25, 1959. He graduated from Lembaga Pendidikan Perhubungan Udara (LPPU) Curug.

Profil Komite-Komite

Committees' Profile

Komite Audit
Audit Committee

Betti Setiastuti Alisjahbana
Ketua

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.
Complete profile is presented in the Board of Commissioners section

Lily Rosilawaty Sihombing
Anggota | Member

Menjadi anggota Komite Audit sejak Maret 2012. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai anggota Komite Kebijakan Risiko sejak November 2008. Saat ini beliau juga menjadi anggota Komunitas Manajemen Risiko pada PRiMA dan LSPMR. Sebelumnya Lily Rosilawaty Sihombing menjabat sebagai Deputy Senior Manager PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), Seconded dari PPA pada Sekretariat untuk Menteri Keuangan Republik Indonesia, bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan ASPAC Bank.

Appointed as member of the Audit Committee since March 2012. Previously, she served as member of the Risk Policy Committee since November 2008. Presently she is member of Risk Management Community at PRiMA and LSPMR. Previously, she is a Deputy Senior Manager of PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), Seconded from PPA to the Secretariat for the Indonesian Minister of Finance; work for the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) and ASPAC Bank.

Lily Rosilawaty Sihombing lahir 6 Februari 1971, meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas YAI tahun 1997, Master in Business Administration dari La Trobe University, Melbourne tahun 1999. Memperoleh Sertifikat Profesional Manajemen Risiko dari Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR) pada tahun 2010.

Lily Rosilawaty Sihombing was born on February 6, 1971, obtained a Bachelor's degree in Accounting from YAI University in 1997, MBA degree from La Trobe University, Melbourne in 1999. Received Professional Risk Management Certificate from Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR) in 2010.

Chaerul Djasman Djakman
Anggota | Member

Menjadi anggota Komite Audit sejak Oktober 2012. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Ketua Pusat Pengembangan Akuntansi Universitas Indonesia (PPA UI), staf pengajar dan peneliti Departemen Akuntansi FEUI. Beliau memiliki sertifikasi dalam bidang akuntansi dan CSR, sertifikasi dosen dan sertifikasi sebagai asesor program studi. Sebelumnya, beliau adalah Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI). Saat ini menjabat sebagai Dewan Pengarah Komite Penyusun Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia, asesor Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi untuk program studi Akuntansi dan Manajemen universitas seluruh Indonesia, asesor tatakelola perusahaan, spesialis teknis industri perbankan membantu penilaian manajemen mutu perusahaan berdasarkan ISO 9001/2008, dan juri

Appointed as member of the Audit Committee since October 2012. He also serves as Head of Accounting Development at the Universitas Indonesia (PPA UI), lecturer and researcher at the Accounting Department, the Faculty of Economics, Universitas Indonesia (FEUI). He hold various certifications in accounting, CSR, lecturing, and study program assessor. Previously, he served as Head of Accounting Department, FEUI. Concurrently, he serves in the Steering Board for Financial Accounting Policies Formulation at Bank Indonesia, assessor for National Accreditation Board for Higher Learning Institution for Accounting and Management study programs for Indonesia, assessor for corporate governance, technical specialist for banking industry in assessing quality control in companies based on ISO 9001/2008, and member of the panel of judge in a number of competitions and awards. He is active in a

dalam berbagai perlombaan dan *award*. Beliau terlibat aktif dalam kegiatan asosiasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia, Ikatan akuntan yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan (National Center for Sustainability of Reporting (NCSR), Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik.

number of professional associations such as Ikatan Akuntan Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia, National Center for Sustainability of Reporting (NCSR), Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidikan.

Chaerul Djasman Djakman lahir 28 Januari 1962, meraih gelar Doktor bidang akuntansi di Universitas Indonesia (UI), Master in Business Administration dari University of Colorado at Boulder, USA dan Sarjana Ekonomi dan akuntan dari Universitas Indonesia.

Chaerul Djasman Djakman was born on January 28, 1962, holds a PhD in Accounting at the University of Indonesia (UI) and a Master in Business Administration degree from the University of Colorado, Boulder, USA and a Bachelor degree in Economics and Accountancy from Universitas Indonesia.

Komite Nominasi, Remunerasi, dan Tata Kelola Perusahaan
Nomination, Remuneration, and Corporate Governance Committee

Wendy Aritenang
Ketua | Chairman

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.
Complete profile is presented in the Board of Commissioners section

Sonatha Halim Yusuf
Wakil Ketua | Vice Chairman

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.
Complete profile is presented in the Board of Commissioners section

G. Suprayitno
Anggota | Member

Menjadi anggota Komite Nominasi, Remunerasi, dan Tata Kelola sejak Mei 2012. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai anggota Komite Kebijakan Corporate Governance sejak November 2008. Beliau saat ini menjabat sebagai Konsultan Klinik GCG Kadin, Sekretaris Eksekutif Penyelenggaraan Program DPPK, Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Manajemen Risiko PT Semen Baturaja. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Ketua Tim konsultan Pengembangan SDM PT IGLAS, Ketua Tim Pembentukan Sistem Manajemen SDM Akademik dan Non Akademik berbasis Kompetensi dan Kinerja ITB, Anggota Tim konsultan PT PLN (Persero), Anggota Tim konsultan PT Indonesia Power.

Appointed as member of the Nomination, Remuneration and Corporate Governance Committee since May 2012. Previously, he served as member of Corporate Governance Policy Committee since November 2008. Currently, he is a consultant for the GCG Clinic at the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (Kadin), Executive Secretary of DPPK Program Implementation, and a member of the Remuneration and Nomination Committee and Risk Management Committee of PT Semen Baturaja. Previously, he served as the consulting Team Head for HR Development at PT IGLAS, Head of the Development Team for competency and performance based Academic and Non-Academic HR Management System at ITB, member of the consultant team at PT PLN (Persero) and a member of the consulting team at PT Indonesia Power.

G. Suprayitno lahir 14 Februari 1956, meraih gelar Sarjana Mekanisasi Pertanian dari IPB, Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Doktor Teknik dan Manajemen Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

G. Suprayitno was born on February 14, 1956, obtained his Bachelor's degree in Agriculture Mechanization from IPB, Magister in Management from Sekolah Tinggi Manajemen Labora, and Doctorate in Technical and Industry Management from Institut Teknologi Bandung.

Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko
Business Development and Risk Monitoring Committee

Peter F. Gontha
Ketua | Chairman

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.
Complete profile is presented in the Board of Commissioners section

Bambang Wahyudi
Wakil Ketua | Vice Chairman

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.
Complete profile is presented in the Board of Commissioners section

Asril Fitri Syamas
Anggota | Member

Menjadi anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko sejak Mei 2012. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai anggota Komite Kebijakan Risiko sejak November 2008. Beliau saat ini bekerja di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), juga menjabat sebagai Chairman of Board of Director pada IPTN North America Inc. Seattle, USA, dan sebagai Ketua Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia (AIBI). Sebelumnya beliau pernah menjabat Presiden Komisaris PT Nusantara System International dan Direktur Keuangan PT IPTN.

Asril Fitri Syamas lahir 30 April 1957, meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Indonesia, Master di bidang Technological Economics dari University of Stirling, Inggris. Tahun 2009, memperoleh Sertifikat Profesional Manajemen Risiko dari Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko.

Appointed as member of Business Development and Risk Monitoring Committee since May 2012. Previously, he served as member of Risk Policy Committee since November 2008. Currently, he is a Researcher at Technology Research and Implementation Agency (BPPT); Chairman/Board of Directors for IPTN North America Inc. Seattle, USA, and Chairman of Indonesia Business Incubator Association (AIBI). Previously, he served as President Commissioner of PT Nusantara System International and Director of Finance of PT IPTN.

Asril Fitri Syamas was born on April 30, 1957, obtained his Bachelor's degree in Electrical Engineering from the Universitas Indonesia and Master degree in Technological Economics from University of Stirling, United Kingdom. In 2009, he received Certified Risk Management Professional from Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko.

Ahmad Ridwan Dalimunthe
Anggota | Member

Menjadi anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko sejak Oktober 2012. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Head of BOC Secretariat PT First Media Tbk., Direktur PT Sidiq Indonesia di Yogyakarta, Pendiri dan Direktur CV Momentum Anak Negeri di Yogyakarta, Pendiri dan Direktur CV Yakin Usaha Sampai di Yogyakarta.

Ahmad Ridwan Dalimunthe lahir 25 Juli 1970, meraih gelar Sarjana di bidang Sosiologi dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Magister Manajemen Bisnis Internasional dari UGM.

Appointed as member of Business Development and Risk Monitoring Committee since October 2012. Currently, he is also serves as Head of BOC Secretariat of PT First Media Tbk., Director of PT Sidiq Indonesia in Yogyakarta, Founder and Director of CV Momentum Anak Negeri in Yogyakarta, Founder and Director of CV Yakin Usaha in Yogyakarta.

Ahmad Ridwan Dalimunthe was born on July 25, 1970, obtained a degree in Sociology from Universitas Gadjah Mada (UGM), Master in International Business Management from UGM.

Profil Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Komunikasi Perusahaan

Internal Audit, Corporate Secretary , and Corporate Communications Profile

Sri Mulyati
Vice President
Internal Audit

Menjabat sebagai VP Internal Audit sejak Mei 2000. Sebelumnya, beliau merintis karir di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan sejak tahun 1984, dengan posisi terakhir sebagai Kepala Seksi Pengawasan Kontraktor Minyak Asing.

Sri Mulyati lahir 2 Juni 1956. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga, Surabaya, tahun1982.

Appointed as VP Internal Audit since May 2000. Her previous career was with the State Financial and Development Supervision Agency since 1984, with her last position as Head of Section, Foreign Oil Contractor Supervision.

Sri Mulyati was born on June 2, 1956. Obtained a Bachelor degree in Economics, majoring in Accountancy, from Universitas Airlangga, Surabaya, in 1982.

Ike Andriani
Vice President
Corporate Secretary

Menjabat sebagai VP Corporate Secretary sejak Oktober 2009. Sebelumnya, beliau bekerja di PT XL Axiata Tbk. (dahulu PT Exelcomindo Pratama Tbk.) sejak tahun 2005 dengan posisi terakhir sebagai Corporate Secretary dan Kepala Divisi Hukum & Manajemen Tata Kelola.

Ike Andriani lahir 9 Juli 1971. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, tahun 1994.

Appointed as VP Corporate Secretary since October 2009. Prior to this, she worked with PT XL Axiata Tbk (formerly PT Exelcomindo Pratama Tbk.) since 2005, with her last position as Corporate Secretary and Head of Legal & Governance Management Division.

Ike Andriani was born on July 9, 1971. Obtained a Bachelor degree in Law from Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, in 1994.

Pujobroto
Vice President
Corporate Communications

Menjabat sebagai VP Corporate Communications sejak tahun 2009. Sebelumnya, beliau menjabat VP Corporate Secretary sejak tahun 2007, dan berbagai posisi lain di Garuda Indonesia. Karir sebelumnya adalah di Indo PR, konsultan public relations.

Pujobroto lahir 12 September 1958. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Politik dari Universitas Indonesia, tahun 1987, dan kemudian gelar Master di bidang Public Relations dari Pittsburgh University, AS.

Appointed as VP Corporate Communications since 2009. He was previously VP Corporate Secretary since 2007, and served in a number of other positions with Garuda Indonesia. Prior to this, he had a career with Indo PR, a public relations consultant company.

Pujobroto was born on September 12, 1958. Obtained a Bachelor degree in Social and Political Sciences from Universitas Indonesia, in 1987, and subsequently a Master degree in Public Relations from Pittsburgh University, USA.

Pejabat Senior

Key Personnel

Sri Mulyati
VP Internal Audit

Ike Andriani
VP Corporate Secretary

Sudiman Riyanto Noto
VP Corporate Quality, Safety & Environment Management

Pujobroto
VP Corporate Communications

Heriyanto
VP CEO Office

Muhammad Nur
VP Corporate Security

dr. Ichwan Zulhidzaan
VP SBU Garuda Sentra Medika
EPM for Asset and Business Optimization Project of SBU GSM

Rajendra Kartawiria
VP SBU Garuda Cargo

Adrian Azhar
VP Fleet Acquisition

Elisabeth Enny K
VP Fleet Management

Sakib Nasution
VP Airworthiness Management

Jaka Ari Triyoga
VP Aircraft Maintenance Management

Insan Nurcahyo
VP Financial Accounting
EPM for SAP Implementation of Garuda Group

Esther Siahaan
VP Financial Analysis

Mega Satria
VP Treasury Management

Friatma Mahmud
VP Investor Relations

Lukman
VP Human Capital Management

E. Okky Avianto
VP Business Support & General Affairs

M. Fajar Siddik
VP Learning & Development

Puji Nur Handayani
VP Operation Support

Triyanto Moeharsono
VP Ground Operations

Suhasril Samad
VP Flight Operation

Hadi Syahrean
VP Hajj

Citawati
VP Customer Loyalty (Caretaker)

Pejabat Senior
Key Personnel

Prijastono Purwanto
VP Service Planning & Development

Grace Purukan
VP Passenger Service

Tenten Wardaya
VP Network Management

Vera Yunita
VP Revenue Management

Amelia Nasution
VP Marketing

Joseph Adrian Saul
VP E-Commerce

Jenny Mustopha
VP IT Strategy

Boedi Soeharto
VP Enterprise Risk Management

Setijo Awibowo
VP Strategic Management Office

Suranto
VP West Indonesia Region

Rosyinah
VP East Indonesia Region

Nicodemus P. Lampe
VP Asia Region

Risnandi
VP Japan Korea China Region

Bagus Y. Siregar
VP South West Pacific Region

Achmad Prasetyadi
EPM for VVIP, Lease & Charter Projects

Ohoiwutun Wilhelmus
EPM for SkyTeam Project

Deviyanti
EPM for New PSS Implementation Project

Mukhammad Iksan
EPM Cost Effectiveness Project

Iskandar Basro
EPM for Dedicated Terminal Project

Budiyanto
EPM for Office Construction Project

A. Wahjudo
EPM for Aircraft Delivery Project

Afriadi
EPM for Migration Upgrade Release PSS HP/EDS R.15 Project

Keterangan | Notes

VP : Vice President
EPM : Executive Project Manager
GM : General Manager

Pejabat Kantor Cabang

Key Branch Personnel

No	Jabatan | Position	Nama | Name
	VP West Indonesia Region	Suranto
1	GM Banda Aceh	Dwi Khrisbiantoro
2	GM Bandung	Dwi Hendratno
3	GM Batam	I.D.N. Gde Suastika
4	GM Jakarta Raya	Suranto
5	GM Jambi	Henny Nurcahyani
6	GM Malang	Agung Prabowo
7	GM Medan	Syamsuddin J.S.
8	GM Padang	Ryanto Adi Winarso
9	GM Palembang	Dony Widojoko
10	GM Pangkal Pinang	Triatmodjo S.
11	GM Pekan Baru	Suyatno Rifat
12	GM Semarang	Husein Sjarif P
13	GM Solo	Flora Izza
14	GM Surabaya	Ari Suryanta
15	GM Tanjung Karang	Yosef Indrayadi
16	GM Yogyakarta	Muhammad Anshori
17	GM Amsterdam & Abu Dhabi	Dian Ediono
18	GM Jeddah	Fikdanel Thaufik
	VP East Indonesia Region	Rosyinah
19	GM Ambon	Hendra Sumarno
20	GM Balikpapan	Setya Budhi
21	GM Banjarmasin	Nandung Wijaya
22	GM Biak	Andreas Firdaus
23	GM Denpasar	Taufik Hidayat
24	GM Gorontalo	Antony Zulkarnen
25	GM Jayapura	Supriyono
26	GM Kendari	Boydike Kussudiarso
27	GM Kupang	Micky Irfandi A.S.
28	GM Lombok	Sudarmadi
29	GM Makassar	Rosyinah
30	GM Manado	Piktor Sitohang
31	GM Palangkaraya	Siswo Pudjo Hadiwibowo
32	GM Palu	Moch. Yunus
33	GM Pontianak	Donald Jerry Rieuwpassa
34	GM Ternate	Wahyudi Kresna
35	GM Timika	Nano Setiawan
	VP Asia Region	Nicodemus P. Lampe
36	GM Bangkok	I Wayan Subagja
37	GM Kuala Lumpur	Erwin Suharja
38	GM Singapura	Nicodemus P. Lampe
	VP Japan Korea China Region	Risnandi
39	GM Beijing	Asa Perkasa
40	GM Guangzhou	Dharmawan Juliardy Hendrata
41	GM Hong Kong	Dedy Irawan
42	GM Korea	Dewa Kadek Rai
43	GM Osaka	Jubi Prasetyo
44	GM Shanghai	Sentot Mujiono
45	GM Tokyo	Risnandi
46	GM Taipei	Joseph Dajoe K. Tendean
	VP South West Pacific Region	Bagus Y. Siregar
47	GM Melbourne	Bobby A. Rusyandi
48	GM Perth	Ronald P.L. Tobing
49	GM Sydney	Bagus Y. Siregar

Direktur Utama Entitas Anak

Subsidiaries President Director

Iswandi Said
President Director of PT Abacus Distribution Systems Indonesia (Abacus DSI)

Alexander M.T. Maneklaran
President Director of PT Aero Wisata (Aerowisata)

Ridwan Irianto
President Director of PT Aero Systems Indonesia (Asyst)

M. Arif Wibowo
President Director of PT Citilink Indonesia (Citilink)

Richard Budihadianto
President Director of PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMF AA)

Struktur Organisasi

Organizational Structure

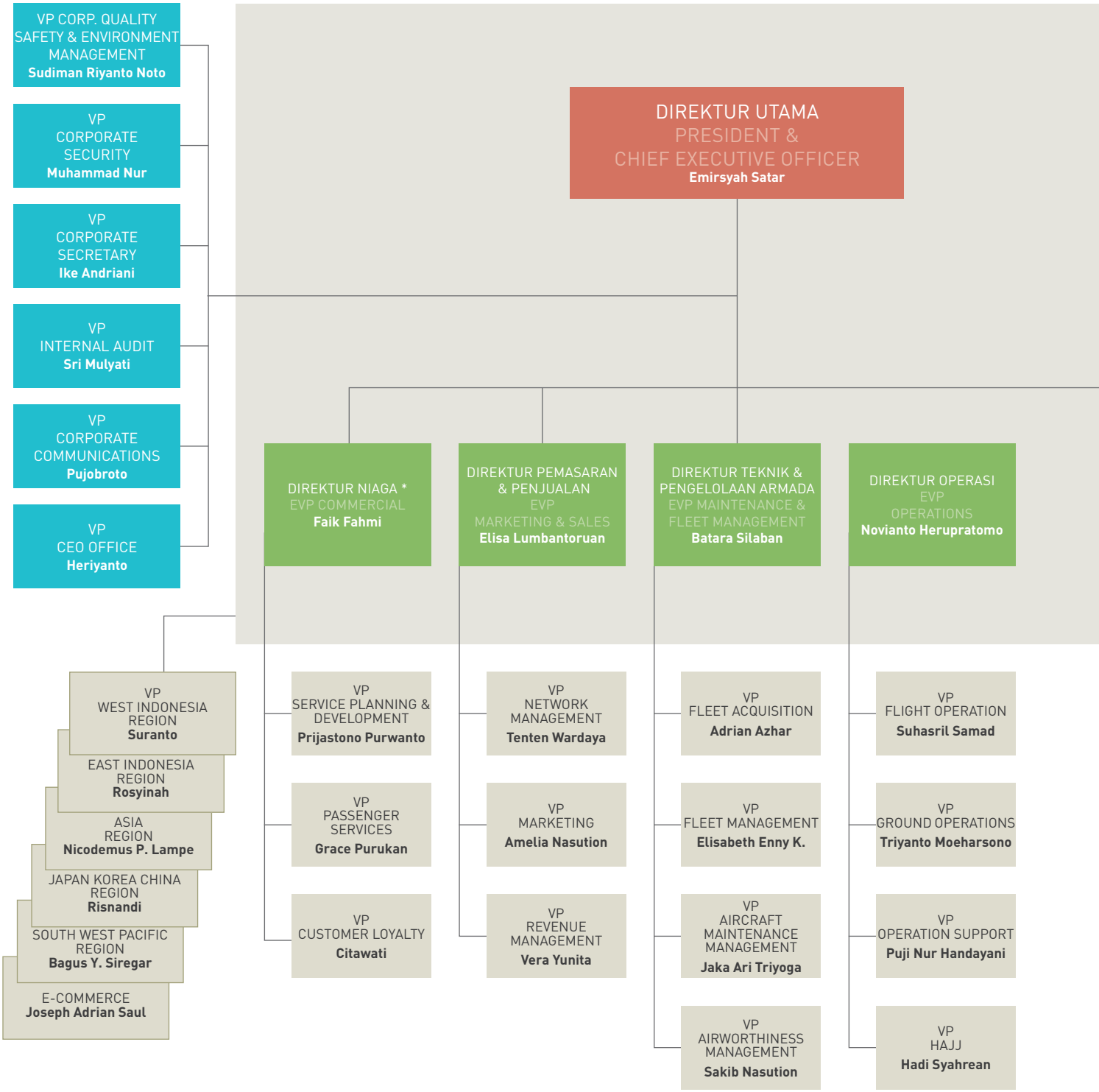

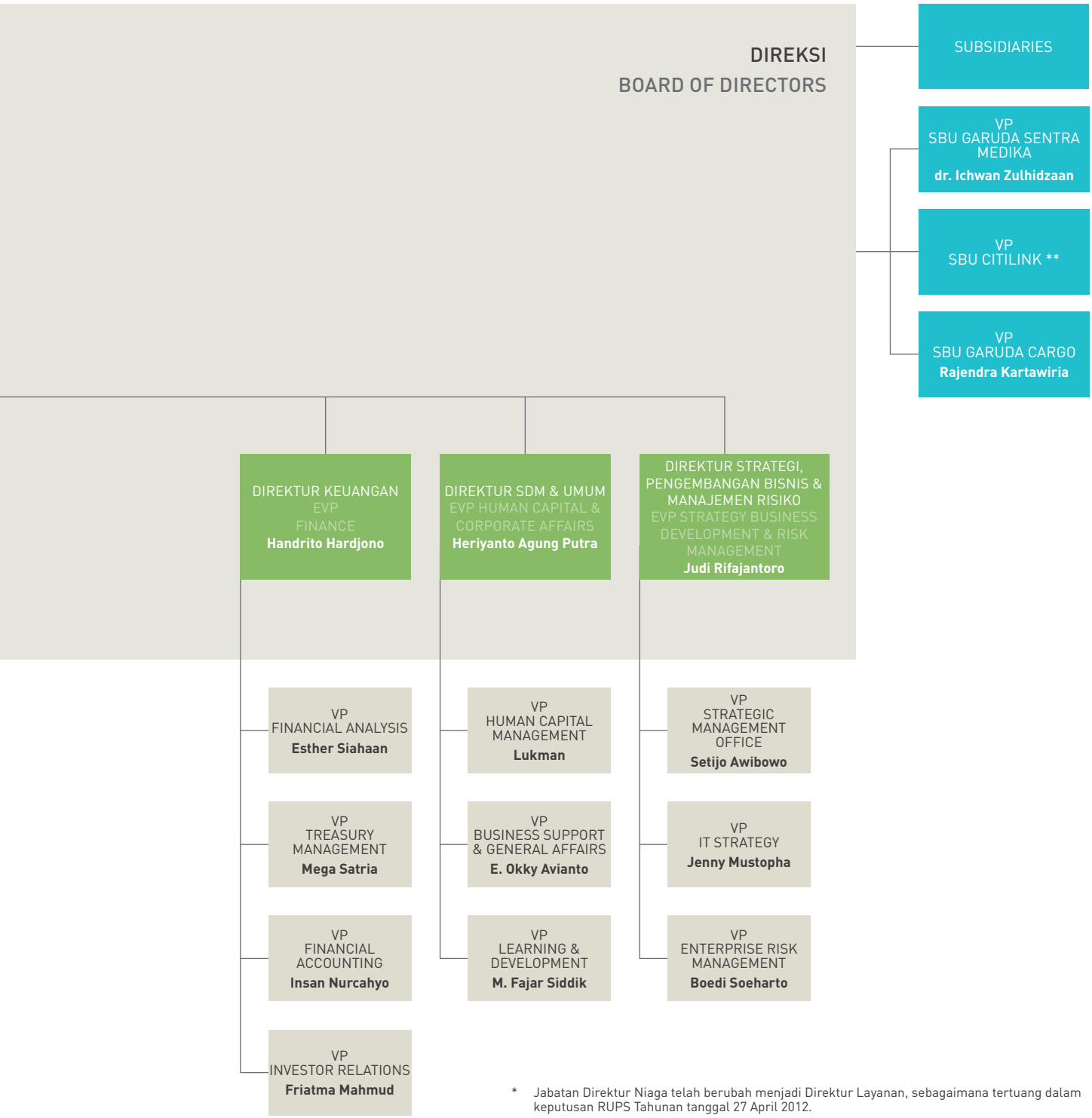

* Jabatan Direktur Niaga telah berubah menjadi Direktur Layanan, sebagaimana tertuang dalam keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 April 2012.

EVP Commercial have changed to EVP Services, as approved in the Annual General Meeting of Shareholder on April 27, 2012

** PT Citilink Indonesia telah menjalankan operasionalnya melalui entitas-nya sendiri (terlepas dari Garuda Indonesia) sejak diperolehnya *Air Operator Certificate* No. AOC/121-046, 22 Juni 2012 dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan. Dengan demikian unit SBU Citilink pada Struktur Organisasi Garuda Indonesia telah dihapuskan.

PT Citilink Indonesia have been operating as an independent entity from Garuda Indonesia since receiving the Air Operator Certificate No. AOC/121-046, June 22, 2012 from Directorate General of Air, Ministry of Transportation. Thus, SBU Unit Citilink in Organizational Structure of Garuda Indonesia has eliminated.

Perkembangan Armada

Fleet History

DC 3 Dakota

Dioperasikan pada tahun 1949.
First operated in 1949.

DH-HERON

Dioperasikan pada tahun 1950-1956.
Operated in 1950-1956.

CV-340

Dioperasikan pada tahun 1950-1966.
Operated in 1950-1966.

CV-440

Dioperasikan pada tahun 1956-1966.
Operated in 1956-1966.

Lockheed L-118 Electra

Dioperasikan pada tahun 1961.
First operated in 1961.

Convair 990 A

Dioperasikan pada tahun 1963.
First operated in 1963.

DC 8

Dioperasikan pada tahun 1965.
First operated in 1965.

Fokker 27

Dioperasikan pada tahun 1969.
First operated in 1969.

Fokker 28

Dioperasikan pada tahun 1971-2001.
Operated in 1971-2001.

DC 9

Dioperasikan pada tahun 1969-1989.
Operated in 1969-1989.

DC 10

Dioperasikan pada tahun 1976-2004.
Operated in 1976-2004.

Boeing 747-200

Dioperasikan pada tahun 1980-2000.
Operated in 1980-2000.

Airbus A300-B4

Dioperasikan pada tahun 1982-2000.
Operated in 1982-2000.

Boeing 737-300

Dioperasikan pada tahun 1989-sekarang.
Operated in 1989-present.

Boeing 737-400

Dioperasikan pada tahun 1989-2011.
Operated in 1989-2011.

Boeing 737-500

Dioperasikan pada tahun 1989-sekarang.
Operated in 1989-present.

MD 11

Dioperasikan pada tahun 1991-1998.
Operated in 1991-1998.

Boeing 747-400

Dioperasikan pada tahun 1994-sekarang.
Operated in 1994-present.

Airbus A330-300

Dioperasikan pada tahun 1996-sekarang.
Operated in 1996-present.

Boeing 737-800-NG

Dioperasikan pada tahun 2005-sekarang.
Operated in 2005-present.

Airbus A330-200

Dioperasikan pada tahun 2009-sekarang.
Operated in 2009-present.

Boeing 737-800-NG (New Livery)

Dioperasikan pada tahun 2009-sekarang.
Operated in 2009-present.

Bombardier CRJ1000 NextGen

Dioperasikan pada tahun 2012-sekarang.
Operated in 2012-present.

Airbus A320-200 Citilink

Dioperasikan pada tahun 2011-sekarang.
Operated in 2011-present.

Armada

Fleet

BOEING 747-400

Jumlah | Number : 2 Pesawat Aircraft
Mesin | Engine : GE CF6-80C2B1F
Kecepatan Maksimum | Maximum Speed : 990 kph
Jangkauan | Range : 14.180 km
Kapasitas Kursi | Seat Capacity : 42* + 386** = 428
Kru | Crew : 2 Cockpit, 16 Cabin

AIRBUS A330-200

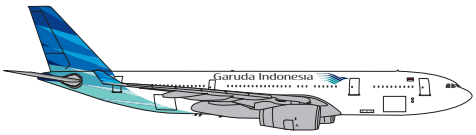

Jumlah | Number : 9 Pesawat Aircraft
Mesin | Engine : RR Trent 772
Kecepatan Maksimum | Maximum Speed : 880 kph
Jangkauan | Range : 12.500 km
Kapasitas Kursi | Seat Capacity : 36* + 186** = 222
Kru | Crew : 2 Cockpit, 12 Cabin

BOEING 737-300

Jumlah | Number : 3 Pesawat Aircraft
Mesin | Engine : CFM56-3C1
Kecepatan Maksimum | Maximum Speed : 840 kph
Jangkauan | Range : 3.515 km
Kapasitas Kursi | Seat Capacity : 16* + 94** = 110
Kru | Crew : 2 Cockpit, 5 Cabin

BOMBARDIER CRJ1000 NextGen

Jumlah | Number : 5 Pesawat Aircraft
Mesin | Engine : GE CF34-8C5A1
Kecepatan Maksimum | Maximum Speed : 871 kph
Jangkauan | Range : 2.639 km
Kapasitas Kursi | Seat Capacity : 12* + 84** = 96
Kru | Crew : 2 Cockpit, 2 Cabin

BOEING 737-300 CITILINK

Jumlah | Number : 6 Pesawat Aircraft
Mesin | Engine : CFM56-3C1
Kecepatan Maksimum | Maximum Speed : 840 kph
Jangkauan | Range : 3.515 km
Kapasitas Kursi | Seat Capacity : 110, 132, 142, dan 148**
Kru | Crew : 2 Cockpit, 3 Cabin

AIRBUS A330-300

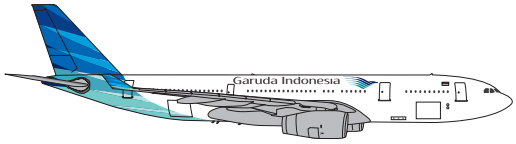

Jumlah | Number : 6 Pesawat Aircraft
Mesin | Engine : RR Trent 772
Kecepatan Maksimum | Maximum Speed : 880 kph
Jangkauan | Range : 7.242 km
Kapasitas Kursi | Seat Capacity : 42* + 215** = 257
Kru | Crew : 2 Cockpit, 12 Cabin

BOEING 737-800 NG

Jumlah | Number : 55 Pesawat Aircraft
Mesin | Engine : CFM56-7 B
Kecepatan Maksimum | Maximum Speed : 853 kph
Jangkauan | Range : 5.425 km
Kapasitas Kursi | Seat Capacity : 12* + 150** = 162
Kru | Crew : 2 Cockpit, 6 Cabin

BOEING 737-500

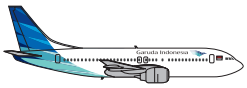

Jumlah | Number : 5 Pesawat Aircraft
Mesin | Engine : CFM56-3C1
Kecepatan Maksimum | Maximum Speed : 840 kph
Jangkauan | Range : 3.515 km
Kapasitas Kursi | Seat Capacity : 12* + 84** = 96
Kru | Crew : 2 Cockpit, 5 Cabin

AIRBUS 320-200 CITILINK

Jumlah | Number : 14 Pesawat Aircraft
Mesin | Engine : IAE V2527-A5 dan CFM56-5B/4
Kecepatan Maksimum | Maximum Speed : 871 kph
Jangkauan | Range : 6.150 km
Kapasitas Kursi | Seat Capacity : 180**
Kru | Crew : 2 Cockpit, 4 Cabin

BOEING 737-400 CITILINK

Jumlah | Number : 1 Pesawat Aircraft
Mesin | Engine : CFM56-3C1
Kecepatan Maksimum | Maximum Speed : 840 kph
Jangkauan | Range : 3.515 km
Kapasitas Kursi | Seat Capacity : 170**
Kru | Crew : 2 Cockpit, 4 Cabin

* Kelas eksekutif | Executive class
** Kelas ekonomi | Economy class

Alamat Kantor Cabang

Branch Office

		Phone	Facsimile
AUSTRALIA			
Darwin	Level 1, 9-11 Cavenagh Street Darwin NT 0800 PO.Box 155 Darwin NT 0801 www.garuda-indonesia.net-au	1 300 365331 (61-8) 8981 6422	(61-8) 89815408
Melbourne	Level 1, 30 Collins Street Melbourne VIC 3000 www.garuda-indonesia.net-au	1 300 365 331 (61-3) 8663 0222 (61-3) 8663 0297	(61-3) 96501731
Perth	Ground Floor, 16 St Georges Terrace, Perth WA 6000 PO.Box Z5240, Perth WA 6831 www.garuda-indonesia.net-au	1 300 365 331 (61-8) 9214 5100	(60-8) 9221 2005
Sydney	Level 6,55 Hunter Street Sydney NSW 2000 GPO PO.Box 3836 Sydney NSW 2001 www.garuda-indonesia.net-au	1 300 365331 (61-2) 9334 9900	(61-2) 9223 2216
CHINA			
Beijing	RM 209-210, 2F China Life Tower 16 Chaoyang District Beijing, People's Republic of China www.garuda-indonesia.com.cn	(86-10) 8525 3339	(86-10) 8525 3770
Shanghai	Unit G-H, 17F Huamin Empire Plaza, 726 Yan Anh Road(W) Shanghai, People's Republic of China Room B1-M14 Terminal Two Pudong International Airport Shanghai, China	(86-21) 5239 1000 (86-21) 6885 5040	(86-21) 5239 8123 (86-21) 68855042
Guangzhou	Unit 903-904, Main Tower of Guangdong International Building, No 339 Huanshi Dong Lu, Guangzhou People's Republic of China	(86-20) 83343088	(86-20) 83346222
	Room VIP 6, East Wing, Pullman Hotel Guangzhou Baiyun International Airport	(86-20) 36067491/36067493	(86-20) 36067492
HONG KONG			
Hong Kong	Unit 10, 10/F, 68 Yee Woo Street Causeway Bay, Hong Kong	(85-2) 28400000	(85-2) 28455021
INDONESIA			
* Ambon	The Orchid Hotel, Lt Dasar, Jl. Raya Pattimura No. 5, Ambon 97127	(62-911) 355796 (62-911) 355517	(62-911) 355797
	Bandara Pattimura, Jl. Dr. Leimana Laha Ambon	(62-911) 322999	(62-911) 322999
* Balikpapan	Komplek Balikpapan Permai Blok H 1 No 23-24, Balikpapan 76114	(62-542) 422300/1	(62-542) 735194 (62-542) 734891
	Jl. Marsma R. Iswahyudi Sepinggan International Airport	(62-542) 766844 76886 - 852	(62-542) 764361
* Banda Aceh	Jl. Teuku Imum Lueng Bata No. 78 Banda Aceh	(62-651) 33666	(62-651) 31666
	Bandara Sultan Iskandar Muda	(62-651) 51419	(62-651) 33639
* Bandung	Gd. Annex, Graha Bumiputera, Jl. Asia Afrika No. 141-149	(62-22) 4209468/4217747	(62-22) 4209467
	Bandara Husein Sastranegara Jl. Pajajaran No. 156 Bandung	(62-22) 6047182	(62-22) 6046509
	Hotel Grand Tryas Jl. Tentara Pelajar No. 103 – 107, Cirebon	(62-231) 238811	(62-231) 238812
* Banjarmasin	Jl. MH Hasanuddin No. 31	(62-511) 3366747/ 58747	(62-511) 3359063
	Bandara Syamsudin Noor	(62-511) 470 5277 ext. 610	(62-511) 4706115
* Batam	I-Hotel Jl. Teuku Umar, Bukit Nagoya	(62-778) 6000737 ext. 104	(62-778) 452515
	Hang Nadim International Airport Lt. 1, Terminal Keberangkatan	(62-778) 761502	(62-778) 761600
* Bengkulu	Splash Hotel, Jl.Jend, Sudirman No. 48	(62-736) 347208	(62-736) 341224
	Bandara Fatmawati Soekarno, Jl. Padang Kemiling	(62-736) 5500990	(62-736) 5500991
* Biak	Jl. Jend. Sudirman No. 3	(62-981) 25737/47	(62-981) 25777

		Phone	Facsimile
	Bandara Frans Kaisepo, Jl.Muh. Yamin No. 2 Biak - Papua	(62-981) 25757, 25767	
* Denpasar	Jl. Sugianyar No 5, Denpasar	(62-361) 232400	(62-361) 232700
	Rukan Golf Arcade Sanur, Jl. By Pass Ngurah Rai No 126,	(62-361) 283354 / 270370	(62-361) 287915
	Kuta Paradiso Hotel, level 1, Jln Kartika Plaza, Kuta	(62-361) 761414 Ext. 7807	(62-361) 751179
	Bali Collection Nusa Dua Bali	(62-361) 770747	(62-361) 770174
	Domestic Arrival Terminal, Ngurah Rai Airport	(62-361) 9351011 Ext. 5216	(621-361) 9359764
* Gorontalo	Gorontalo Business Park Jl. Sultan Botutihe blok A-9 Gorontalo - Indonesia 96112	(62-435) 830444	(62-435) 826444
	Djalaluddin Airport Terminal	(62-435) 890333	(62-435) 890333
*Jakarta	Panin Tower (Senayan City) Lt. 7 Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta 10270	(62-21) 2924 2020	(62-21) 7279 0586
	Gd. Kementerian BUMN Jl. Merdeka Selatan No. 13 Jakarta	(62-21) 2310082	(62-21) 2311679
	Gd.Garuda Indonesia, Jl. Gunung Sahari Raya No. 52	(62-21) 4223721	(62-21) 4226722
	Intiland Tower, Jl. Jendral Sudirman Kav. 32	(62-21) 2512288	(62-21) 2512236
	Graha Rekso Building, Ground Floor, Jl. Boulevard Artha Gading Kav. A1, Artha Gading	(62-21) 45856233	(62-21) 45856232
	Botani Square, Ground Floor No. 12 Jl. Raya Pajajaran Bogor 32, Bogor 16717	(62-251) 8324259	(62-251) 8356737
	Hotel Horison Jl.KH Nur Ali, Bekasi	(62-21) 8866928	(62-21) 8866929
	Dharmawangsa Square, The City Walk Ground Floor Blok 57, Jl. Darmawangsa VI & IX No. 64 Jakarta	(62-21) 7278 8364	(62-21) 7278 8317
	Menara Bidakara, Jl. Gatot Subroto, Kav.70-73 Pancoran	(62-21) 83700820	(62-21) 83700823
	Puskopal Mabes AL, Jl. Raya Hankam Cilangkap	(62-21) 8723899	(62-21) 8712686
	Emporium Pluit Mall No. UG-36 dan UG-37, Jl. Pluit Selatan Raya Jakarta Utara	(62-21) 6667 6644	(62-21) 6667 6641
	SPBU Kuningan, Jl. Rasuna Said Kav. X2/2, Jakarta	(62-21) 5292 2188	(62-21) 5292 2179
	Margo City, Ground Floor 12 C, Jl. Margonda Raya No. 358, Depok	(62-21) 7887 0957	(62-21)7887 0947
	Panin Tower (Senayan City) Lantai 2 Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta	(62-21) 2924 1000 (62-21) 2924 1001	(62-21) 7279 0755 (62-21) 72790733
	Puri Indah Mall Lt.Dasar Unit KC 10 Jl. Puri Agung, Jakarta Barat	(62-21) 5822748	(62-21) 5822714
	Pondok Indah Mall I, Jl. Metro Duta Niaga Blok V Lt. Dasar 60 B, Pondok Indah, Jakarta	(62-21) 7506880	(62-21) 7506784
	Le Dien Hotel Jl. Jend. Sudirman No. 88, Serang	(62-21) 210777	(62-21) 210778
	Bandara Halim Perdana Kusuma Lt. 1, Jakarta	(62-21) 8088 5207	(62-21) 8088 5217
	Soekarno Hatta Airport, Lt. 2, Terminal 2E/2F	(62-21) 5506575	
	Living World Alam Sutera Lt. 1, Unit I - 02 Jl. Alam Sutera Boulevard Kav. 21	(62-21) 29211509 (62-21) 29211533	
* Jambi	Abadi Suite Hotel & Tower, Jl. Prof HMO Bafadhal No. 111	(62-741) 7550888/ 0868	(62-741) 7550877
	Bandara Sultan Thaha	(62-741) 573377	
* Jayapura	Kompleks Ruko Pasifik Permai Blok G11-12	(62-967) 522222	(62-967) 522225
	Matoa Square Lt. 2, Jl. Abepura	(62-967) 585245	(62-967) 585245
	Bandara Sentani	(62-967) 592305	(62-967) 592305

Alamat Kantor Cabang
Branch Office

		Phone	Facsimile
* Kendari	Ahmad Yani Square, Jl. Ahmad Yani, Kendari 93117	(62-401) 3129777	(62-401) 3126778
	Haluoleo Airport	(62-401) 3126107	
* Kupang	Jalan WJ Lalamentik No 75E Kupang - Nusa Tenggara Timur	(62-0380) 827333	(62-380) 830027
	Bandara El Tari Kupang	(62-380) 881644	(62-380) 881870
* Lampung	Jl. Jend. Sudirman No. 17 A-B Tanjung Karang, Bandar Lampung	(62-721) 242737/260264 /267097/261572	(62-721) 262846
	Bandara Raden Inten II Jl.Branti Raya Tromol Pos No. 1 Tanjung Karang	(62-721) 7697250	(62-721) 7697222
* Makassar	Jl. Slamet Riyadi No. 6	(62-411) 3654747/ 3622804/3654581	(62-411) 3615719
	Bandara Internasional Sultan Hasanuddin	(62-411) 3656053/3656061	
	Gedung Baruga, Telkomsel Lt. 1 Jl. AP. Pettarani No. 3 A Makassar	(62-411) 8120845	(62-411) 8120846
* Malang	Hotel Savana, Jl. Letjend. Sutoyo No. 32 – 34 Malang	(62-341) 419494/402215	(62-341) 419656/402213
	Bandara Abdurrahman Saleh, Jl. Singosari Malang	(62-341) 2993388	
* Manado	Jl. Sam Ratulangi No. 212	(62-431) 877717/37/47	(62-431) 877777/27
	Bandara Sam Ratulangi	(62-431) 814355	(62-431) 814355
* Mataram	Jl. Majapahit No. 2, Ampenan, Lombok	(62-370) 642303/649100/ 649999/638259	(62-370) 637951
	Bandara Udara Internasional Lombok, Area Perkantoran Airline Lt. 2, Praya, Lombok Tengah	(62-370) 6157111	(62-370) 6157111
	Bandara Internasional Lombok, Area Perkantoran Airline Lt. Dasar, Praya Lombok Tengah	(62-370) 6157200	(62-370) 6157200
* Medan	Cambridge City Square, lantai dasar, Jl. S. Parman No. 217	(62-61) 4529045	(62-61) 4529055
	Inna Dharma Deli Hotel Jl. Balai Kota No. 2	(62-61) 4516400	(62-61) 4537844
	Jl. Dr. Monginsidi No. 34A	(62-61) 4556777 Ext.127	(62-61) 4557747
	Departure Hall Polonia Int'l Airport	(62-61) 91172757	(62-61) 4567084
* Padang	Garuda Indonesia Building, Jl. Jend. Sudirman No. 2, Padang	(62-751) 30737/30173	(62-751) 30174/31921
	Hotel Grand Rocky Jl. Yos Sudarso No. 29, Benteng, Bukittinggi	(62-752) 627737	(62-752) 627747
	Bandara Int'l Minangkabau Ketaping, Padang Pariaman	(62-751) 819010	(62-751) 819021
* Palangkaraya	Palangkaraya Mall, Jl. Kinibalu No. 1 Blok D1-D2	(62-536) 3241350	(62-536) 3241348
	Palangkaraya Tjilik Riwut Airport	(62-536)3232900	
* Palembang	Jl. Kapten A. Rivai No. 35	(62-711) 315333 ext.110/105	(62-711) 310842/ 352224
	Bandar Udara Int'l Sultan Mahmud Badaruddin II	(62-711) 385047	(62-711) 385047
* Palu	Jl. Moh. Hatta No. 6	(62-451) 428135/454888	(62-451) 428666
	Bandara Mutiara, Jl. Abdul Rahman Saleh Palu	(62-451) 486886	(62-451) 486369
* Pangkal Pinang	Hotel Novotel, Jl. Soekarno Hatta Km 5, Pangkal Pinang	(62-717) 438737 (62-717) 434509	(62-717) 436264
	Departure Hall Depati Amir Airport Pangkal Pinang	(62-717) 439357	(62-717) 439357

		Phone	Facsimile
* Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 343	(62-761) 29115/116 (62-761) 43903/45063	(62-761) 33995 (62-761) 45062
	Kasim II Pekan Baru, Jl. Perhubungan Udara	(62-761) 674815/673599	(62-761) 673599
* Pontianak	Jl. Rahadi Usman No. 8A Supadio, Pontianak	(62-561) 741441/734986	(62-561) 749895
	Mercure Hotel, Lt.1 Jl. Ahmad Yani No. 91	(62-561) 581152/577888	(62-561) 581177
	Aston Hotel, Lt.1 Jl. Gajah Mada No. 21	(62-561) 748079/761118	(62-561) 738768
	Bandara Supadio, Jl. Arteri Supadio	(62-561) 723433	(62-561) 725341
* Samarinda	Jl. S. Parman, Komplek Mall Lembuswana, Blok L-10	(62-541) 747200/739800	(62-541) 747500
* Semarang	Gedung BPD Jateng Lt. 3, Jl. Pemuda No.142	(62-24) 3517007	(62-24) 3517722
	Ahmad Yani Airport	(62-24) 7608760	(62-24) 7614747
	Dafam Hotel Lobby Floor, Jl. Urip Simoharjo No. 53 Pekalongan	(62-285) 420777	(62-285) 436737
	Griptha Hotel Lt. 2, Jl. AKBP Agil Kusumadya No. 100, Kudus	(62-291) 443747	(62-291) 442848
* Solo	Hotel Riyadi Palace, Lt. 4 Jl. Slamet Riyadi No. 335	(62-271) 7650474	(62-271) 731807
	Hotel Riyadi Palace, Lt. 1 Jl. Slamet Riyadi No. 335	(62-271) 737500	(62-271) 731807
	Bandara Adi Sumarno	(62-271) 781018	
* Surabaya	Jl. Tunjungan 29	(62-31) 5345886	(62-31) 5340460
	Graha Bumi Modern Lt. 1, Jl. Basuki Rachmat 126-128	(62-31) 5468505, 5344999	(62-31) 5321525
	City of Tomorrow GE 3, Jl. Achmad Yani 288, Bundaran Waru	(62-31) 58251400	(62-31) 58251414
	Juanda International Airport	(62-31) 8688666	
	Service Center Mall Ciputra World 1st floor Unit 15-16 Jl. Mayjend Sungkono No. 89 Surabaya	(62-31) 51200373	(62-31)5120037
* Tanjung Pandan	Billiton Hotel & Club, Jl. Depati Gegedek	(62-719) 23408 / 23390	(62-719) 23425
	Tanjung Pandan, Belitung 33411	(62-719) 233371	
	Bandara H.A.S. Hananjudin	(62-719) 92220689/69	(62-719) 92222070
* Tanjung Pinang	Jl Ahmad Yani Ruko Bisnis Metro No. 6, Sungai Jang, Bukit Bestari	(61-771) 27000, 28330, 29737	(62-771) 27370
	Bandara Raja Ali Haji Fisabilllah	(61-771) 7335577, 7335537	(62-771) 7335530
* Tarakan	Bandar Udara International Juwata Jl. Mulawarman No. 1	(62-551) 31154	(62-551) 33015
* Ternate	Ruko Jatiland Business Center Jl. Boelevard Raya No. 43, Ternate	(62-921) 3128030/3123707	(62-921) 3128616
	Bandara Sultan Babullah	(62-921) 3125654	(62-921) 3125654
* Timika	Jl. Budi Utomo No. 652-653, Inagua, Mimika Baru	(62-901) 324200/3126747	(62-901) 324090
	Mosses Kilangin Airport Jl. Kwamki Narama, Timikia	(62-901) 323767	(62-901) 323757
* Yogyakarta	Royal Ambarukmo Hotel Lt. 1 Jl. Laksda Adi Sutjipto No. 81	(62-274) 488488	(62-274) 488789
	Hotel Inna Garuda, Jl. Malioboro No. 60	(62-274) 558470	(62-274) 558489
	Bandara Internasional Adi Sutjipto Km 9	(62-274) 484261 ext. 8113	(62-274) 4331677

Alamat Kantor Cabang
Branch Office

		Phone	Facsimile
CALL CENTER		0 804 1 807 807 (62-21) 23519999	
JAPAN			
Osaka	OCAT Building 3F, 1-4-1 Minatomachi, Naniwa-ku, Osaka-shi, Osaka www.garuda-indonesia.co.jp	(81-6) 66353222	(81-6) 66353198
Tokyo	New Tokyo Building 1F, 3-3-1, Marumouchi Chiyoda-Ku, Tokyo www.garuda-indonesia.co.jp	(81-3) 32406161	(81-3) 32406180
KOREA			
Seoul	7F, YG TOWER 155 Da-dong, Jung-gu Seoul Korea, Zip Code 100-180	(82-2) 7732092	(82-2) 7756191
MALAYSIA			
Kuala Lumpur	Ground Floor, Menara Park, Megan Avenue II, Block D, No. 12 Jl. Yap Kwan Seng 50450 Kuala Lumpur	(603) 2162 4337	(603) 2142 4360
	Lot S23 – S24 , Level 4, KLIA main terminal Building 64000 Sepang Selangor	(603) 87766054	(603) 87874068
THE NETHERLANDS			
Amsterdam	WTC Tower B-8th Floor, Schiphol Boulevard 177, 1118 BG Schiphol Airport www.garuda-indonesia.nl	(31-20) 5502600	(31-20) 5502666
SAUDI ARABIA			
Jeddah	City Center First Floor, No. 25-26, Madina Road PO.Box 13541 Jeddah 21414	(966-2) 6656121 (966-2) 2830378	(966-2) 6605180
SINGAPORE			
Singapore	101 Thomson Road #12-03 United Square Singapore www.garudaindonesia.com.sg	(65) 62502888	(65) 62536196
TAIWAN			
Taipei	5F-2, No 90, Jian Guo North Road Section 1, Taipei 104, Taiwan www.garudaindonesia.com.tw	(88-62) 25073037	(88-62) 25072349
THAILAND			
Bangkok	1168/77 Lumpini Tower, 27th floor, Rama IV RD	(66-2) 2856470	(66-2) 2856474
	Thungmahamek, Sathorn, Bangkok 10210	0830-1730	

GENERAL SALES AGENT (GSA)

		Phone	Facsimile
CANADA	**AIR WORLD INC.**		
Toronto	1234 Bay Street Suite 601 Toronto, ON M5R 3K4 yyz@garudana.com	1 800 3 GARUDA (416) 972-1534	(416) 972-0815
Vancouver	1167 Alberni Street, Suite 1406 Vancouver, BC Canada V6E 3Z3 yvr@garudana.com	1 800 3 GARUDA 1 800 342-7832	(604) 681-8953
ABU DHABI	**ABU DHABI TRAVEL BUREAU (ATB)** Maidan Al Itihad Street, Abu Dhabi, Uni Arab Emirate	(971-2) 6338700	(971-2) 6346020
BELGIUM	**APG AIR AGENCIES** Vilvoordelaan 153 a – 1930 Zaventem, Belgium	+32 (0) 27126447	+32 (0) 27214585
ENGLAND	**FLIGHT DIRECTORS SCHEDULED SERVICES LTD** Flighthouse Fernhill Road Horley Surrey, RH6 9 SY, United Kingdom	+44 (0) 1293 874985	+44 (0) 1293 824096
GERMANY	**AVIAREPS** Kaisertrabe 77, 60329 Frankfurt / Main Germany	+49 (0) 69 770673276	+49 (0) 69 770 673 235
KUWAIT	**CAESAR INTERNATIONAL COMPANY W.L.L** Al-Jawhara Tower, Ground Floor Al-Salhiya, Ali Al-Salem Street P.B # 28229 Safat Code 13056, Kuwait	(+965) 22261027	(+965) 22261032
NEW ZEALAND	**AIRLINE MARKETING NEW ZEALAND LTD.**		
Auckland	Level 10, Westpac, Trust Tower, 120 Albert Street	(64-9) 3661855	(64-9) 9697474
PHILIPPINES	**AIRESOURCES, INC.**		
Manila	Lower Lobby, Century Park Hotel P	(63-2) 4005978	(63-2) 4005989
	Ocampo Sr. Cor Adriatico Sts Malate	(63-2) 4005979	
PENANG	**MAPLE TRAVEL (M) SDN BHD** G-03 Penang Plaza, Burma Road, MALAYSIA	+60 (4) 263 1100	+60 (4) 263 1405
QATAR	**CONTINENTAL**		
Doha	Building Office No 3 Thani Bin Abdulla Commercial Complex C Ring Road-VIP or clock round about Doha-Qatar	(974) 4622122	(974) 4620015
U.S.A	**AIR WORLD INC.**		
California	16250 Venture Boulevard - Suite 115 Encino CA. 91436. lax@garudana.com	1 800 3 GARUDA (818) 9907083	(818) 5012098
Chicago	101 North Wacker Drive, Suite 350 Chicago, Illinois 60606 chi@garudana.com	1 800 3 GARUDA (312) 269 - 9333	(312) 269-0222
Houston	3050 Post Oak Boulevard- Suite 350, Houston TX 77056 hou@garudana.com	1 800 3 GARUDA (713) 626-6134	(713) 626-1905
New York	One Penn Plaza, Suite 1416 New York, NY. 10119 nyc@garudana.com	1 800 3 GARUDA (212) 279-0756	(212) 279-6602

Alamat Kantor Cabang
Branch Office

		Phone	Facsimile
SAUDI ARABIA			
Makkah Al Mukakaramah	Al Mansoor Commercial Centre, Ground Floor Mansoor Street	(966-2) 5444740	(966-2) 5446628
Dammam	King Abdul Azis Road, 19th Cross Street,	(96-63) 8644527/	(99-63) 8645710
	Al Khobar	45638 / 48847	
Jeddah	Al Nakheel Center, Madinah Road (Near NCB Bank), PO.Box 13541 Jeddah 21414	(966-2) 6656875	(966-2) 2843382
Riyadh	Al Fawzan Building, Olaya Main Road, Near to Ministry of Interior, PO.Box 58458 Riyadh, 11594	(966-1) 2160855 (966-1) 2160856	(966-1) 2168335
SULTAN OF OMAN	**SHARAF Travel**		
Muscat	309 MGM Building, 3rd floor, Ruwi Roundabout, JIBROOO	(968-2) 4702820	(968-2) 4702821
VIETNAM	**TRANSVIET TRAVEL GROUP**		
Ho Chi Minh City	2nd Floor, Travel House Building, 170 – 172 Nam Ky Khoi Nghia Street, District 3, Ho Chi Minh City GA.SGN@transviet.com	(84-8) 39302949	(84-8) 39302948
Hanoi	4th Floor, Dao Duy Anh Tower, 9 Dao Duy Anh Street, Dong Da District, Hanoi	(84-8) 35747002	(84-8) 37552357
BRUNEI DARUSSALAM	**ADATC Sales**		
Bandar Seri Begawan	No. 1 Lot 20171, Jl. Laksamana Abdul Razak Km. 2 Bandar Seri Begawan,	(673) 2227965 (673) 2227966	(673) 2244515

Daftar Istilah

Glossary

Istilah Term	Singkatan Abbreviation	Keterangan Description
Available Seat Kilometer	ASK	Jumlah kursi yang tersedia pada setiap segmen penerbangan (*sector; flight stage; leg*) dikalikan dengan panjang segmen, kilometer yang diterbangi. Pada nomor penerbangan yang memiliki lebih dari satu segmen penerbangan, hasil-hasil perkalian kursi dan jarak pada tiap-tiap segmen dijumlahkan jarak diantara dua bandar udara suatu segmen penerbangan adalah *great circle distance*, jarak terdekat teoritis diantara dua titik di muka bumi. The number of available seats on each flight segment (sector; flight stage; leg) multiplied by the length of the flight segment, kilometers flown. If the flight route has more then one flight segment (flight stage), ASK is the result of the number of seats multiplied by the distance of each flight segment (total distance between two airports), the total distance of the flight route is the great circle distance, theoretically the nearest distance between two points on the earth's surface.
Available Tonnes Kilometer	ATK	Kapasitas berat dari pesawat untuk mengangkut muatan yang memberi pendapatan-penumpang, bagasi, kargo, dan barang pos dikalikan dengan panjang kilometer yang diterbangi. Hasil perkalian antara jumlah tonase dari kapasitas yang disediakan untuk membawa penumpang serta barang dan jarak tempuh penerbangan. Capacity of aircraft to carry revenue load - passengers, baggage, cargo and post - multiplied by kilometers flown. The result between the tonnage of the available capacity to carry passengers and freight and the distance of the flight.
Load Factor; Overall Load Factor; Weight Load Factor	LF; OLF; WLF	Jumlah muatan yang diangkut sebagai suatu persentase dari kapasitas yang tersedia untuk dijual. Berat penumpang yang diangkut diasumsikan termasuk bagasi yang dibawa. Revenue Tonnes Kilometer/Available Tonnes Kilometer x 100%. The amount of load flown as a percentage of the available capacity for sale. The weight of the passengers flown is assumed to include the baggage carried. Revenue Tonne Kilometers / Available Tonne Kilometers x 100%
Passenger Load Factor; Pax Load Factor; Seat Load Factor	PLF; SLF	Jumlah penumpang yang membayar (*revenue passenger*) yang diangkut sebagai suatu persentase dari kursi yang tersedia. Revenue Passenger Kilometer/Available Seat Kilometer x 100%. The number of revenue passengers flown as a percentage of the available seats. Revenue Passenger Kilometers / Available Seat Kilometers x 100%
Revenue Passenger Kilometer; Revenue Pax Kilometer; Pax Kilometer Flown	RPK	Jumlah penumpang yang membayar (*revenue passenger*) pada setiap segmen penerbangan (*sector; flight stage*) dikalikan dengan panjang segmen – kilometer yang diterbangi – dan hasilnya dijumlahkan pada nomor penerbangan yang mempunyai lebih dari satu segmen penerbangan. Volume penjualan layanan penumpang. The number of revenue passengers in each flight segment (sector; flight stage) multiplied by the length of the segment - kilometers flown – and the result is added to the Flight Number with more than one flight segment. Total revenue passengers carried.
Revenue Tonne Kilometers; Revenue Ton Kilometers; Load Tonne Kilometers	RTK	Keseluruhan tonase yang menyumbang pendapatan (*revenue loads*) yang diangkut pada setiap segmen penerbangan dikalikan dengan jarak tempuh segmen tersebut. Ukuran keluaran (volume) yang terjual. Total revenue loads carried on each flight route multiplied by the distance flown in the flight leg. Total of freight volume sold.
Yield; Passenger Yield	–	Jumlah pendapatan bersih dari penumpang dibagi dengan RPK. Harga jual rata-rata tiket penumpang per kilometer yang diterbangi dengan mengabaikan kursi yang tidak terjual. Pendapatan bersih penumpang terdiri atas pendapatan dari penjualan tiket penumpang dan tiket bagasi lebih yang telah diterbangkan dikurangi potongan harga (*discount*). Total net revenues from passengers divided by RPK. The average selling price of passenger tickets per kilometer flown, disregarding unsold seats. The net passenger revenue consist of revenues from sales of tickets of passengers and revenue from excess baggage flown deducted by discounts provided.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2012 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Statement of the Board of Commissioners Regarding Responsibility for the 2012 Annual Report PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. for the year 2012 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such annual report.

Jakarta, 8 April 2013

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Bambang Susantono
Komisaris Utama
President Commissioner

Bambang Wahyudi
Komisaris
Commissioner

Betti Setiastuti Alisjahbana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sonatha Halim Yusuf
Komisaris
Commissioner

Peter F. Gontha
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Wendy Aritenang
Komisaris
Commissioner

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2012 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Statement of the Board of Directors Regarding Responsibility for the 2012 Annual Report PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. for the year 2012 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such annual report.

Jakarta, 8 April 2013

Direksi
Board of Directors

130300

Emirsyah Satar
Direktur Utama
President & CEO

130463

Handrito Hardjono
Direktur Keuangan
EVP Finance

130142

Batara Silaban
Direktur Teknik & Pengelolaan Armada
EVP Maintenance & Fleet Management

130152

Heriyanto Agung Putra
Direktur SDM & Umum
EVP Human Capital & Corporate Affairs

130136

Elisa Lumbantoruan
Direktur Pemasaran & Penjualan
EVP Marketing & Sales

130055

Judi Rifajantoro
Direktur Strategi, Pengembangan Bisnis & Manajemen Risiko
EVP Strategy, Business Development & Risk Management

130079

Faik Fahmi
Direktur Layanan
EVP Services

130103

Novianto Herupratomo
Direktur Operasi
EVP Operations

Indeks untuk Bapepam-LK No X.K.6

Index for Bapepam-LK Regulation No X.K.6

Peraturan	Halaman Page	Regulation
A. Ketentuan Umum		**A. General Provisions**
1) Laporan Tahunan wajib memuat:		1) The Annual Report should contain:
a. ikhtisar data keuangan penting;	14-16	a. Summary of Key Financial Information;
b. laporan Dewan Komisaris;	56-61	b. report from the BOC;
c. laporan Direksi;	64-71	c. report from the BOD;
d. profil perusahaan;	1-13	d. company profile;
e. analisis dan pembahasan manajemen;	82-217	e. management analysis and discussion;
f. tata kelola perusahaan;	218-353	f. corporate governance;
g. tanggung jawab sosial perusahaan;	354-369	g. corporate social responsibilities;
h. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	370-512	h. audited financial statements; and
i. surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.	544-545	i. statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the Annual Report.
2) Laporan Tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah Laporan Tahunan dalam bahasa Indonesia.	√	2) The Annual Report must be in the Indonesian language. If the Annual Report is also presented in another language, either in the same or separate documents, the documents must be available at the same time and contain the same material information. In cases where there is any different interpretation due to the transfer of language, the financial statement in the Indonesian language shall become the reference.
3) Laporan Tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/ atau keterangan yang jelas.	√	3) The Annual Report should be prepared in a form that is easy to read. Images, charts, tables, and diagrams are presented by mentioning the title and / or clear description.
4) Laporan Tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	√	4) The Annual Report must be printed on light colored paper of high quality, in A4 size, bound, and in a format that permits reproduction by photocopy.
B. Ikhtisar Data Keuangan Penting		**B. Summary of Key Financial Information**
1) Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya.Jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:	14-16	1) Summary of Key Financial Information is presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business of the company, at least contain:
a. pendapatan;	14, 16	a. income;
b. laba bruto;	14, 16	b. gross profit;
c. laba (rugi);	14, 16	c. profit (loss);
d. jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	14	d. total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
e. total laba (rugi) komprehensif;	14	e. total comprehensive profit (loss);
f. jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	14	f. total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
g. laba (rugi) per saham;	14, 17	g. earning (loss) per share;
h. jumlah aset;	14, 16	h. total assets;
i. jumlah liabilitas;	14, 16	i. total liabilities;
j. jumlah ekuitas;	14, 16	j. total equities;
k. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	14, 16	k. profit (loss) to total assets ratio;
l. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	14	l. profit (loss) to equities ratio;
m. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	14	m. profit (loss) to income ratio;
n. rasio lancar;	14	n. current ratio;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
o. rasio liabilitas terhadap ekuitas;	14	o. liabilities to equities ratio;
p. rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	14	p. liabilities to total assets ratio; and
q. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	14, 16	q. other information and financial ratios relevant to the company and type of industry.
2) Laporan Tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:	17-19	2) The Annual Report should contain information with respect to shares issued for each three-month period in the last two (2) fiscal years (if any), at least covering:
a. jumlah saham yang beredar;	17	a. number of outstanding shares;
b. kapitalisasi pasar;	17	b. market capitalization;
c. harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	17	c. highest share price, lowest share price, closing share price; and
d. volume perdagangan.	17	d. share volume.
3) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:	17-19	3) In the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and decrease in par value of shares, then the share price referred to in point 2), should be added with explanation on:
a. tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	19	a. date of corporate action;
b. rasio *stock split, reverse stock*, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham;	17	b. stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and reduce par value of shares;
c. jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	17	c. number of outstanding shares prior to and after corporate action; and
d. harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	17	d. share price prior to and after corporate action.
4) Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (*suspension*) dalam tahun buku, maka Laporan Tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	N/A	4) In the event that the company's shares were suspended from trading during the year under review, then the Annual Report should contain explanation on the reason for the suspension.
5) Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	N/A	5) In the event that the suspension as referred to in point 4) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the issue.
C. Laporan Dewan Komisaris **Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:**	56-61	**C. The Board of Commissioners Report** **The Board of Commissioners Report should at least contain the following items:**
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan;	58	1) assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company.
2) pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan	59	2) view on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors, and
3) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	60-61	3) changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
D. Laporan Direksi **Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:**	**64-71**	**D. The Board of Directors Report** **The Board of Directors Report should at least contain the following items:**
1) kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	65-67	1) the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company:
2) gambaran tentang prospek usaha;	68-69	2) business prospects;
3) penerapan tata kelola perusahaan; dan	69-70	3) implementation of Good Corporate Governance by the company; and
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	70-71	4) changes in the composition of the Board of Directors (if any).

Peraturan	Halaman Page	Regulation
E. **Profil Perusahaan** **Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:**	1-13,513-542, IBC	E. **Company Profile** **The Company Profile should at least contain the following:**
1) nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat eletronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	Cover, IBC, 10-13, 536-542	1) name, address, telephone and/or facsimile, email, website of the company and/or branch offices or representative office, which enable public to access information about the company;
2) riwayat singkat perusahaan;	10-13	2) brief history of the company.
3) kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	10-13	3) line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced.
4) struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	532-533	4) structure of organization in chart form, at least one level below the Board of Directors, with the names and titles;
5) visi dan misi perusahaan;	48	5) vision and mission of the company:
6) profil Dewan Komisaris, meliputi:	514-517	6) the Board of Commissioners profiles include:
a. nama;	514-517	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	514-517	b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public company, as stated in the minutes of GMS resolutions.
c. riwayat pendidikan;	514-517	c. history of education;
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	514-517	d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any); and
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada);	240-241	e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any);
7) profil Direksi, meliputi:	518-521	7) the Board of Directors profiles include:
a. nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	518-521	a. name and short description of duties and functions;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	518-521	b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public Company, as stated in the minutes of GMS resolutions.;
c. riwayat pendidikan;	518-521	c. history of education;
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	263-266	d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any); and
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	260-261	e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any);
8) dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	532-534	8) in the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted as refer to in point 1 letter a, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors shall be stated in the Annual Report.
9) jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	13	9) number of employees and description of competence building during the year under review, for example education and training of employees.

Peraturan	Halaman Page	Regulation
10) uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	18	10) information on names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:
a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	18	a. shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company;
b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan		b. Commissioner sand Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and
c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	18	c. groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% ownership shares of the Issuers or Public Company.
11) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	18	11) information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;
12) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	141	12) name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, business, and operating status of the company (if any). For subsidiaries, include the addresses;
13) kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	19	13) chronology of share listing and changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the company shares are listed.
14) kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);		14) chronology of securities listing and rating of the securities (if any);
15) nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada);	IBC	15) name and address of the securities rating company (if any);
16) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	299, IBC	16) name and address of capital market supporting institutions and/or professionals. For professionals providing services regularly for the Issuer or Public Company, it is required to disclose the services, fees, and periods of assignment; and
17) penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	40-47	17) awards and certifications of national and international scale bestowed on the company during the last fiscal year (if any).
F. Analisis dan Pembahasan Manajemen **Laporan Tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:**	82-217	**F. Management Analysis and Discussion** **Annual Report should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:**
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai:	76-157	1) operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:
a. produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	84	a. production, including process, capacity, and growth;
b. pendapatan; dan	84, 86	b. income; and
c. profitabilitas;		c. profitability;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
2) analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:	174-177	2) comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:
a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	175	a. current assets, non-current assets, and total assets;
b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	176	b. short term liabilities, long term liabilities, total liabilities;
c. ekuitas;	176	c. equity
d. pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	177	d. sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss); and
e. arus kas;		e. cash flows;
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	167	3) the capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
4) tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	167	4) accounts receivable collectability, including the computation of the relevant ratios;
5) struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	166	5) capital structure and management policies concerning capital structure;
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	168, 171	6) discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on the purpose of such ties, source of funds expected to fulfill the said ties, currency of denomination, and steps taken by the company to protect the position of a related foreign currency against risks;
7) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	173	7) material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (subsequent events);
8) prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	170	8) information on company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
9) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	224	9) comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning income, profit, capital structure, or others that deemed necessary for the company;
10) target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	n.a.	10) target/projection at most for the next one year, concerning income, profit, capital structure, dividend policy, or others that deemed necessary for the company;
11) aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	96, 105	11) marketing aspects of the company's products and services, among others marketing strategy and market share;
12) kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	168	12) Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years;
13) realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:	171	13) Use of proceeds from public offerings:
a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	171	a. during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and
b. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;	170-171	b. in the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in Rule No. X.K.4, then Issuer should explain the said changes;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
14) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat:	167	14) Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review, among others include:
a. tanggal, nilai, dan obyek transaksi;		a. transaction date, value, and object;
b. nama pihak yang bertransaksi;		b. names of transacting parties;
c. sifat hubungan afiliasi (jika ada);	174	c. nature of related parties (if any);
d. penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	174	d. description of the fairness of the transaction;
e. pemenuhan ketentuan terkait;		e. compliance with related rules and regulations;
15) perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	174	15) changes in regulation which have a significant effect on the company and impacts on the company (if any):
16) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	174	16) changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any).
G. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:	**218-369**	**G. Corporate Governance Corporate Governance contains short descriptions of at least the following items:**
1) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:		1) Board of Commissioners, including:
a. uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;	236	a. description of the responsibility of the Board of Commissioners;
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan	266-267	b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners.
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	242-244	c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Directors, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings.
2) Direksi, mencakup antara lain:		2) Board of Directors, including:
a. ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	255-261	a. scope of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors;
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	266-267	b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Directors, and the relation between remuneration and performance of the company;
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	262-263	c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Commissioners, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings;
d. keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	225-235	d. resolutions from the GMS of the previous fiscal year and its realization in the year under review, and explanation for the unrealized resolution; and
e. pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada);	223	e. disclosure of company policy concerning assessment on the performance of the member of the Board of Directors (if any);
3) Komite Audit, mencakup antara lain:	246-247, 268	3) Audit Committee, includes among others:
a. nama;	246-247	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan;	246-247,268, 522	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. riwayat pendidikan;	522	c. history of education;
d. periode jabatan anggota Komite Audit;	522	d. tenure of members of Audit Committee;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
e. pengungkapan independensi Komite Audit;	270	e. disclosure of independence of the members of the Audit Committee;
f. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	268-277	f. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Audit Committee meetings, and attendance of the members of Audit Committee in the meetings;
g. uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit;	270-277	g. brief report on the activities carried out by the Audit Committee during the year under review in accordance with the charter of the Audit Committee.
4) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:	245-247, 277-288, 523-524	4) other committees owned by Issuer or Public Company supporting the functions and duties of the Board Directors and/or the Board of Commissioners, such as nomination and remuneration, including:
a. nama;	523-524	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	245-247, 523-524	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. riwayat pendidikan;	523-524	c. history of education;
d. periode jabatan anggota komite;	523-524	d. tenure of members of the committee;
e. pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite;	277-288	e. disclosure of the company's policy concerning the independence of the committee;
f. uraian tugas dan tanggung jawab;	277-288	f. description of duties and responsibilities;
g. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan	277-288	g. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of committee meetings, and attendance of the members of committee in the meetings;
h. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	277-288	h. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
5) uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan;	288-294	5) description of tasks and function of the Corporate Secretary;
a. nama;	289, 525	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	289, 525	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. riwayat pendidikan;	289, 525	c. history of education;
d. periode jabatan sekretaris perusahaan;	289, 525	d. tenure of the corporate secretary;
e. uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku;	290-294	e. brief report on Corporate Secretary activities carried out during the year under review;
6) uraian mengenai unit audit internal meliputi:	294-298, 525	6) description of the company's internal audit unit;
a. nama;	295, 525	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	295, 525	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	295, 525	c. Qualification/certification of internal audit professionals (if any);
d. struktur dan kedudukan unit audit internal;	296	d. structure or position of the internal audit unit;
e. tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan	296	e. duties and responsibilities of the internal audit unit according to the internal audit unit charter; and
f. uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;	296	f. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
7) uraian mengenai sistem pengendalian interen (*internal control*) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	240, 297-298	7) description of the company's internal control, at least contains:
a. pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	240, 297-298	a. financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules;
b. reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen;	240, 296-297	b. review the effectiveness of internal control systems;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
8) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	299	8) risk management system implemented by the company, at least includes:
a. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan;	300	a. general description about the company's risk management system;
b. jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	300-314	b. types of risk and the management; and
c. reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan;	300-314	c. review the effectiveness of the company's risk management system;
9) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi:	310	9) important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and Board of Directors, among others include:
a. pokok perkara/gugatan;	310	a. substance of the case/claim;
b. status penyelesaian perkara/gugatan; dan	310-311	b. status of settlement of case/claim; and
c. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	310-311	c. potential impacts on the financial condition of the company.
10) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	n.a.	10) Information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);
11) informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:	329-330	11) information about codes of conduct and corporate culture (if any) includes:
a. pokok-pokok kode etik;		a. key points of the code of conduct;
b. pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture);	300	b. key points of the corporate culture;
c. bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	329-330	c. socialization of the code of conduct and enforcement; and
d. pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan;	329	d. disclosure that the code of conduct is applicable for Board of Commissioners, Board of Directors, and employees of the company;
12) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga *exercise* (jika ada); dan	n.a.	12) description of employee or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others are number, period, requirement for eligible employee and/or management, and exercised price (if any); and
13) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi:	336-339	13) description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company in reporting violations that may adversely affect the company and stakeholders (if any), including:
a. cara penyampaian laporan pelanggaran;	337	a. mechanism for violation reporting;
b. perlindungan bagi pelapor;	337	b. protection for the whistleblower;
c. penanganan pengaduan;	338	c. handling of violation reports;
d. pihak yang mengelola pengaduan; dan	338	d. unit responsible for handling of violation report; and
e. hasil dari penanganan pengaduan.	338	e. results from violation report handling.
H. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)	**310-369**	**H. Corporate Social Responsibility**
1) Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	357-358	1) discussion of corporate social responsibility covers policies, types of programs, and cost, among others related to:
a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain;	357-358	a. environment, such as the use of environmentally friendly materials and energy, recycling, and the company's waster treatment systems, the company's environmental certifications, and others;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan *gender* dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain;	364	b. employment practices, occupational health and safety, including gender equality and equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc;
c. pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan	335, 364	c. social and community development, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc; and
d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	301-304, 339	d. consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaints, number and resolution of consumer complaint cases, etc.
2) Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada Laporan Tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan Laporan Tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility report*).	√	2) Issuers or the Public Company may impart information as referred to in point 1) in the Annual Report or in separate report submitted along with the Annual Report to Bapepam-LK, such as sustainability report, or corporate social responsibility report.
I. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	**370-511**	**I. Audited Annual Financial Statements Audited Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for Annual Reporting as stipulated in Rule No. VIII.G.11 or Rule No. X.E.1.**
J. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi	**544-545**	**J. Board of Commissioners and Board of Directors Signatures**
1) Laporan Tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	**544-545**	1) Annual Report should be signed by all members of the current Board of Commissioners and Board of Directors.
2) Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam Laporan Tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini.	**544-545**	2) The signature as refer to in point 1) should be appended on separate sheet of the Annual Report, where the said sheet should contain a statement that all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the accuracy of the Annual Report, in accordance with the Form No. X.K.6-1 of the Attached Rules.
3) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	n.a.	3) In the event that members of the Board of Commissioners or the Board of Director refused to sign the Annual Report, the said person should provide a written explanation in separate letter attached to the Annual Report.
4) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani Laporan Tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	n.a.	4) In the event that a member of the Board of Commissioners and the Board of Directors refused to sign the Annual Report and failed to provide written explanation, then a member of the Board of Commissioners or Board of Directors who signed the Annual Report should provide a written explanation in a separate letter attached to the Annual Report.

Keterangan/Note : n.a. = Not Applicable

Informasi Perusahaan
Corporate Information

Contact/Correspondence Address
Corporate Communications
Management Building Ground Floor
Garuda City
Soekarno-Hatta International Airport
Cengkareng 19120
Indonesia
Tel. +62 21 2560 1090
Fax. +62 21 2560 1068
Email: corpcomm@garuda-indonesia.com

Registered Office
Jl. Kebon Sirih No. 44
Jakarta 10110
Indonesia

Pencatatan Saham
Stock Listing
Sejak tahun 2011 di Indonesia Stock Exchange dengan Kode Saham "GIAA"
Since 2011 on the Indonesia Stock Exchange with Stock Code "GIAA"

Biro Administrasi Efek
Share Registrar Bureau
PT Datindo Entrycom
Jl. Jend. Sudirman 34-35
Jakarta 10220

Pemeringkat Efek
Rating Agency
PT Fitch Ratings Indonesia
Prudential Tower Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910
Tel. +62 21 57957755, Fax. +62 21 57957750

Kantor Akuntan Publik
Independent Public Accountants
Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License No. KMK No.1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350, Indonesia

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Contact/Correspondence Address
Corporate Communications
Management Building Ground Floor
Garuda City
Soekarno-Hatta International Airport
Cengkareng 19120
Indonesia
Tel. +62 21 2560 1090
Fax. +62 21 2560 1068
Email: corpcomm@garuda-indonesia.com

Registered Office
Jl. Kebon Sirih No. 44
Jakarta 10110
Indonesia
Tel. +62 21 231 1355
Fax. +62 21 231 1223

www.garuda-indonesia.com